

kemudian menjadi pusat bisnis di kawasan Laut Tengah. Sebagai realisasi dari kesepakatan-kesepakatan sebelumnya, maka Perancis segera mengirimkan misionaris Kristen ke seluruh wilayah Utsmani yang di dalamnya terdapat pemeluk Kristen dan secara khusus kawasan Syam. Mereka melakukan gerilya dengan menanamkan rasa cinta pada pemerintahan Perancis di dalam hati orang-orang Kristen yang berada di kawasan tersebut. Inilah salah satu hal yang melemahkan posisi pemerintahan Utsmani. Sebab pengaruh Perancis menyebar di tengah-tengah orang Kristen. Akibatnya adalah, semakin merebaknya pembangkangan di kalangan mereka terhadap pemerintahan Utsmani dan sekaligus membuat mereka berani untuk melakukan pemberontakan. Efek paling berbahaya yang ditimbulkan oleh masuknya misionaris Kristen adalah, mereka tidak mau mengubah kewarganegaraannya dan malah lebih suka menggunakan bahasa kaum minoritas Kristen. Sehingga tatkala pemerintahan Utsmani kelihatan lemah, mereka melakukan pemberontakan dan menuntut kemerdekaan yang tentunya dibantu negara-negara Kristen Eropa.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya keyakinan negara-negara Eropa dengan apa yang disebut hak-hak istimewa orang-orang asing sebagai salah satu hak asasi mereka, merupakan sebab yang mendorong pemerintahan Perancis untuk mengirimkan pasukannya membantu Hungaria yang saat itu sedang berperang melawan Sultan Murad IV (1624-1540). Pemerintahan Perancis juga mengirimkan duta besarnya dengan diiringi oleh pasukan laut, sebagai usaha untuk menggertak pemerintahan Utsmani dan memintanya menetapkan keistimewaan yang akan mereka terima. Namun Sultan yang saat itu masih memiliki kekuasaan yang demikian kuat dan dengan kondisi politik yang stabil menyatakan kepada duta besar Perancis, "Sesungguhnya perjanjian-perjanjian tentang hak istimewa bukanlah sesuatu yang wajib diaplikasikan. Sebab ia hanyalah hak prerogatif yang murni merupakan pemberian yang diberikan Sultan saja."

Inilah yang membuat Perancis membantalkan ancamannya dan mereka melakukan siasat pada Sultan untuk menyetujui kembali sistem keistimewaan pada tahun 1673, satu hal yang semakin memperkeruh keadaan. Bahkan alih-alih pemerintahan Utsmani sadar dengan apa yang dilakukan Perancis, malah Sultan Muhammad IV (1648-1687 M.) memerintahkan pada Perancis memberikan perlindungan Baitul Maqdis. Dalam sebuah kesepakatan baru yang terjadi pada tahun 1740 M.,

---

1. *Ibid* : hlm. 124.

pemerintahan Utsmani memberikan tambahan hak-hak istimewa bisnis pada Perancis. Namun hak-hak istimewa ini menjadi bumerang, tatkala Napoleon Bonaparte menduduki Mesir. Sultan tidak lagi memberlakukan hak-hak istimewa tersebut. Namun Napoleon dalam waktu yang tepat telah menarik diri demi menjaga hubungan baiknya dengan pemerintahan Utsmani. Yakni tatkala dia menarik pasukannya dari Mesir dan sebagai gantinya adalah penetapan kembali hak-hak istimewa tersebut. Ini terjadi pada tanggal 9 Oktober 1801 M. Pada saat itu pemerintahan Utsmani menambahkan hak istimewa pada Perancis dalam bidang bisnis dan kelautan di Laut Hitam.<sup>1)</sup>

Hasil dari pemberian hak-hak istimewa ini sungguh sangat merugikan bagi pihak kesultanan Utsmani. Seorang sejarawan Yunani Wimetry Catskys berkata, "Sesungguhnya pemberian hak-hak istimewa ini telah menghancurkan perekonomian kekhilafahan Utsmani dengan kehancuran sistem pajak/cukai yang sebenarnya sangat melindungi bisnis lokal dari serangan bisnis asing."<sup>2)</sup>

Bahkan ironisnya hak-hak istimewa ini juga telah menjadi penghambat bagi pemerintahan Utsmani untuk bisa menerapkan proyek reformasinya dan penarikan sumber daya keuangan baru untuk menutupi anggaran negara dan pemerintahan. Oleh sebab itulah, kesepakatan tentang pemberian hak-hak orang asing dianggap sebagai kesepakatan yang hanya menghinakan pemerintahan Utsmani, karena orang-orang Eropa tidak tunduk di bawah kekuasaan Utsmani. Dengan demikian, mereka sebenarnya laksana membangun negara dalam negara.<sup>3)</sup>

## Permohonan Perlindungan Penguasa Khawarizmi Kepada Sultan Salim II

Penguasa Khawarizmi melaporkan pada Sultan Salim II, bahwa Raja Persia menangkapi para jamaah haji yang datang dari Turkistan, hanya karena mereka melintasi perbatasan wilayahnya. Dia juga menyebutkan, bahwa setelah Moskow menguasa Istarkhan mereka melarang para jamaah haji dan pedagang melewati wilayah itu. Mereka akan selalu menghadang dengan banyak rintangan dan hambatan di depan kaum muslimin. Oleh sebab itulah maka penguasa Khawarizmi, penguasa

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyyah Qiraat Jadidah li 'Awamil Al-Inhithath*, Jawad Al-'Azawi, hlm.26.

2. *Ibid* : hlm. 27.

3. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyyah Daulat Islamiyyah Muftaraa 'Alaiha* (1/75).

Bukhara dan Samarkand meminta pada Sultan Salim II untuk menaklukkan Istarkhan dengan tujuan untuk membuka kembali jalan jama'ah haji.<sup>1)</sup>

Permintaan ini mendapat respon yang positif dari pemerintahan Utsmani. Maka Shuqlali Pasya pemimpin pasukan tertinggi di pemerintahan Utsmani segera menyiapkan pasukan dalam jumlah besar pada tahun 977-978 H./ 1568-1569 M. untuk menaklukkan Istarkhan dan menjadikannya sebagai pangkalan Utsmani, sekaligus melindunginya dari serangan Moskow dan menjadi penghubung antara dua sungai Fulaja dan Don dengan menggunakan satu terusan yang memudahkan masuknya armada laut Utsmani ke laut Khazar (Qazwin) melalui Laut Hitam. Pasukan Utsmani bisa membendung ekspansi Rusia ke arah Selatan serta bisa mengusir orang-orang Persia dari Kaukaz dan Azerbaijan bahkan bisa memerangi Persia dari arah Utara. Ini lebih baik daripada pasukan Utsmani harus melewati wilayah Azerbaijan yang sangat sulit. Dengan demikian, pasukan Utsmani juga bisa berhubungan dengan orang-orang Uzbek musuh orang-orang Safawid dan Tatar. Untuk tujuan itu semua, pasukan Utsmani harus kembali membuka jalur kafilah lama yang melintasi Asia Tengah dari timur ke barat.<sup>2)</sup>

Pasukan Utsmani mulai mengerjakan proyek terusan yang menghubungkan antara sungai Don dan Fulaja. Pada saat memasuki bulan Jumadil Ula tahun 977 H./ Oktober 1569 M., proyek tersebut telah selesai sepertiganya. Namun musim dingin menghentikan pembangunan terusan. Melihat kondisi demikian, sebagian komandan pasukan mengusulkan untuk menggunakan kapal-kapal kecil dengan membawa meriam dan bahan makanan untuk melakukan serangan ke Istarkhan, namun serangan ini tidak berhasil karena adanya faktor alam. Walaupun demikian, Shuqlali Pasya telah berhasil menggapai beberapa kemenangan. Dia berhasil menangkap pemimpin Moldova, Lazia dan Polandia. Dengan demikian, maka sejak saat itu pemerintahan Utsmani telah memasuki era baru dengan melakukan ekspansi wilayah di kawasan Rusia yang berada di bagian barat dan utara Laut Hitam.<sup>3)</sup>

## Penaklukan Cyprus

Bagi Spanyol dan Italia, posisi kepulauan Cyprus sangatlah strategis. Di Eropa saat itu berkembang dan menyebar isu, akan adanya usaha koalisi

---

1. Lihat : *Fi Ushul Al-Tarikh Al-'Utsmani*, hlm.144.

2. Lihat : *Fath 'Adn*, Muhammad Abdul Latif Al-Bahravi, hlm.145.

3. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyin*, hlm.447.

multinasional Eropa untuk melawan Sultan Utsmani. Namun koalisi tersebut tidak berfungsi sama sekali, untuk menyelamatkan Cyprus dari tangan pemerintahan Utsmani yang menyerang Cyprus dengan kekuatan hebat yang datang menembus pulau tanpa mengalami banyak kesulitan. Perlawanan dalam kota untuk menghadapi pasukan Utsmani dipimpin oleh Bahaliyun dan Baragadaneo. Mereka dengan sengit menghadang kedatangan pasukan Utsmani yang berjumlah 100.000 personil. Pada saat itu, pasukan Utsmani menggunakan segala macam sarana untuk bisa mengepung Cyprus. Baik dengan cara *hit and run* dan penanaman ranjau. Namun usaha itu sama sekali tidak bermakna apa pun pada pelindung kota. Andai kata tentara Kristen datang untuk memberikan bantuan, maka posisi pasukan Utsmani akan berada dalam bahaya. Namun kelaparan menyelamatkan pasukan Utsmani, sehingga akhirnya kota Cyprus menyerah pada bulan Rabiul Awwal 979 H./Agustus 1571 M.

Setelah penaklukkan Cyprus, pemerintahan Utsmani memindahkan penduduk yang berdiam di Anatolia ke Cyprus di mana cucu-cucu mereka masih tinggal di kepulauan tersebut. Walaupun orang-orang Cyprus Kristen Ortodoks menyambut dengan dada terbuka pemerintahan Utsmani yang merasa bahwa mereka telah dibebaskan dari cengkeraman kaum Katolik yang dilakukan oleh orang-orang Hungaria dalam rentang waktu berabad-abad, namun kedatangan mereka tak pelak telah menimbulkan gejolak di kalangan negeri-negeri yang menganut agama Kristen Katolik.<sup>1)</sup>

Setelah itu, pasukan Utsmani berdiam di Afnanajni. Dan sebagian pasukannya kembali ke Turki saat musim dingin tiba, dimana perang pada musim itu terhenti dan siap-siap untuk tahun berikutnya.<sup>2)</sup>

## Peperangan Lepanto<sup>3)</sup>

Orang-orang Kristen merasa gemetaran dengan apa yang mereka sebut sebagai bahaya Islam yang kini mengancam benua Eropa, yang ditandai dengan keberanian pasukan Utsmani, baik dari laut maupun darat. Maka Paus Pius V (1566 – 1572 M) berusaha kembali untuk menyatukan negeri-negeri Eropa dan menyatukan kekuatan mereka baik laut maupun darat di bawah panji kepausan.<sup>4)</sup> Dalam surat yang ditulisnya, dia mengatakan,

---

1. Lihat : *Fi Ushul Al-Tarikh Al-Utsmani*, hlm. 146-147.

2. Lihat : *Falsafat Al-Tarikh Al-'Utsmani*, Muhammad Jamil Bayham, hlm. 142.

3. Dia berada di jalan Utara dari bagian barat Teluk Corines, di Yunani saat ini.

4. Lihat : *Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, 396.

“Sesungguhnya kesultanan Turki telah melakukan ekspansi besar-besaran karena kepengeluaran kita semua.”<sup>1)</sup>

Paus Pius V, Philip II Raja Spanyol dan Republik Hungaria melakukan kesepakatan pada awal tahun 979 H./ Mei 1571 M. Mereka sepakat untuk melakukan serangan laut pada pemerintahan Utsmani. Dalam penyerangan yang telah direncanakan, ikut bergabung beberapa kota yang ada di Italia setelah Pius V mengobarkan semangat mereka untuk bergabung dengan pasukan gabungan tersebut. Maka bergabunglah Toscana, Genoa, Savoia dan sebagian orang-orang Italia ke dalam aliansi kudus itu.<sup>2)</sup>

Paus Pius V mengirimkan utusan kepada Raja Perancis Charles IX dan meminta bantuan. Namun raja Perancis menyatakan ketidak-sanggupannya, karena dia masih terikat perjanjian dengan pemerintahan Utsmani. Namun kembali Paus meminta pada Charles IX untuk melepaskan diri dari kesepakatan-kesepakatan yang telah dilakukan dengan pemerintahan Utsmani. Hanya dalam hitungan hari saja raja Perancis tersebut telah mencabut kesepakatannya dengan pemerintahan Utsmani. Paus juga melayangkan permintaan pada Evan, Raja Rusia untuk ikut serta membantu. Ternyata permintaan Paus tidak mendapatkan jawaban yang cepat dari raja Polandia.

Don John yang berasal dari Austria, dipilih untuk menjadi komandan penyerangan. Dalam klausul kesepakatan Kristen disebutkan; “Bawha sesungguhnya Paus Pius V, Philip II, Raja Spanyol serta Republik Hungaria telah menyatakan perang ofensif dan defensif kepada pemerintahan Turki dengan tujuan untuk merebut kembali tempat-tempat yang telah dirampas pemerintahan Utsmani dari tangan orang-orang Kristen. Di antaranya adalah Tunisia, Aljazair dan Tripoli.”<sup>3)</sup>

Don John berangkat melalui Laut Adriatik hingga mencapai pada sebagian wilayah Teluk Cornas yang berdekatan dengan Patras dan tidak jauh dari Lepanto yang kemudian menjadi nama dari peperangan ini.

Sebagian panglima armada Islam berpandangan, untuk menggunakan Teluk sebagai benteng pertahanan dan tidak melakukan kontak langsung dengan armada Salibis. Namun panglima perang, Ali Pasya, saat itu berpandangan lain. Dia bertekad untuk keluar ke medan perang dengan bertumpu pada kekuatan kapal perang yang dimiliki pasukan

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.125.

2. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.452.

3. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.125-126.

Utsmani. Ali Pasya mengatur kekuatannya. Dia menata kapal perangnya pada satu barisan dari utara ke selatan. Sisi kanan bersandar pada Lepanto dan sisi kirinya langsung berhadapan dengan laut. Ali Pasya membagi pasukannya menjadi dua sayap dan satu pasukan tengah. Dia sendiri berada di pasukan tengah, sedangkan sayap kanan dipimpin oleh Sayrako dan sayap kiri oleh Qalj Ali.

Sebagai tandingannya, Don John mengatur pasukannya dengan memposisikan pasukannya berhadapan dengan pasukan Islam. Pada sayap kanan pasukan dipimpin oleh Doria yang berhadapan dengan Qalj Ali dan sayap kanan dipimpin oleh Barbarego yang berhadapan dengan Sayraku. Sedangkan pasukan inti tengah langsung ia pimpin sendiri. Dia membuat armada cadangan yang dipimpin oleh Santo Caroz.<sup>1)</sup>

## Kecamuk Perang

Perang berkecamuk pada tanggal 17 Jumadil Awwal tahun 979 H./17 Oktober 1571 M. Pasukan Utsmani mengepung pasukan Kristen dan mereka menyusup ke tengah-tengah kapal musuh. Perang berkecamuk dengan sengit dan kedua belah pihak memperlihatkan sikap kepahlawan-an dan keberanian yang sangat langka.<sup>2)</sup> Ternyata Allah menghendaki kekalahan kaum muslimin, sehingga pada perang tersebut mereka kehilangan 30.000 tentara, ada juga yang menyebutkan 20.000 dan menderita kerugian sebanyak 200 kapal perang. 93 di antaranya tenggelam sedangkan sisanya dirampas musuh dan dibagikan kepada armada-armada Kristen.<sup>3)</sup> Sementara itu yang menjadi tawanan musuh berjumlah sepuluh ribu orang.<sup>4)</sup> Qalj Ali berhasil menyelamatkan kapal-kapalnya dan bisa menjaga sebagian kapal yang berhasil dia rampas. Di antaranya adalah kapal yang membawa panji Paus. Kemudian dia kembali ke Istanbul dengan membawa panji itu dan disambut laksana orang yang menang perang, walaupun mereka merasakan getirnya kekalahan.<sup>5)</sup> Maka Sultan Salim II segera mengangkat Qalj Ali sebagai panglima angkatan laut pemerintahan Utsmani dan sekaligus sebagai penguasa dengan otonomi luas di Aljazair.<sup>6)</sup>

- 
1. Lihat : *Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, hlm.396.
  2. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.454.
  3. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, hlm. 126.
  4. *Ibid* : hlm. 126.
  5. Lihat : *Al-Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, hlm.398-399.
  6. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.454.

## Dampak Perang Lepanto Terhadap Eropa dan Pemerintahan Utsmani

Benua Eropa berpesta atas kemenangan mereka di Lepanto. Sebab ini merupakan peristiwa pertama yang mereka raih sejak awal abad kelima belas Masehi, dimana pasukan Utsmani mengalami kekalahan yang sangat tragis.<sup>1)</sup> Mereka berteriak-teriak dengan menyebut nama Tuhan atas kemenangan yang mereka capai. Mereka menghiasi semua tempat. Bahkan memuji Don John, panglima pasukan gabungan, yang telah mengantarkan kemenangan pasukan Kristen dengan pujian yang melampaui batas. Bahkan hal ini dilakukan oleh Paus sendiri, tatkala dia dengan tidak segan-segan berkata dalam sebuah perayaan di gereja Santo Petrus. Saat memuji kemenangan ini dia berkata, “Sesungguhnya Injil telah menyebutkan tentang Don John ini. Dia di dalam Injil disebutkan tentang akan datangnya seseorang dari Tuhan yang disebut dengan Hana (Johannes, pen.)” Dunia Eropa dan para sejarawannya selalu mengingatkan kemenangan peperangan di laut ini. Bahkan kamus-kamus sekolah modern tidak pernah melepaskan kata Lepanto, kecuali akan disebutkan bersamanya nama Don John orang yang mereka anggap demikian berjasa dalam menyelamatkan kaum Kristen dari bahaya yang mengancam mereka.<sup>2)</sup>

Paus sangat gembira dengan kemenangan ini, walaupun masih merasa tidak puas sebab musuhnya masih memiliki kekuatan dan sangat patut diperhitungkan. Oleh sebab itulah, dia berusaha untuk menanamkan keraguan di dada orang-orang Syiah Itsna ‘Asyariyah Safawid dengan cara memperlihatkan celah-celah kelemahan, masalah-masalah dan konflik serta perbedaan akidah dengan pemerintahan Utsmani. Maka dia pun mengirimkan utusan pada Tahmasab raja Syiah. Dalam surat yang dibawa utusan, dia mengatakan, “Anda tidak akan pernah lagi mendapatkan kesempatan yang kami tawarkan ini untuk menyerang pemerintahan Utsmani sebab mereka kini bisa diserang dari berbagai sisi.”<sup>3)</sup>

Dia juga mengirim surat pada Raja Habasya (Ethiopia) dan memimpin Yaman untuk memberontak pada pemerintahan Utsmani. Namun apa yang dia inginkan tidak terlaksana karena dia dijemput maut lebih awal.<sup>4)</sup>

---

1. Lihat : *Fi Ushul Al-Tarikh Al-Utsmani*, hlm.147.

2. Lihat : *Falsafat Al-Tarikh Al-Utsmani*, hlm.143.

3. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.126.

4. *Ibid* : hlm. 126.

Dampak peperangan Lepanto telah menimbulkan pesimisme di kalangan pasukan Utsmani. Kini dominasi kekuasaan pasukan Utsmani telah hilang dari Laut Tengah. Dengan hilangnya wibawa Utsmani, maka sirna pula rasa takut di tengah warga Eropa yang sebelumnya demikian kuat. Kini semangat untuk menjaga persekutuan kudus yang abadi melemah dan gairah untuk selalu melakukan aktivitas di tengah-tengah negeri Kristen juga menjadi lemah.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya peristiwa Lepanto sangat besar pengaruhnya. Kini sirnalah mitos bahwa pasukan Utsmani tidak akan pernah terkalahkan dan tidak ada tandingannya –minimal—di lautan kini telah lenyap. Rasa takut yang dulu menyelimuti para penguasa di Italia dan Spanyol kini telah sirna pula. Kekuatan pemerintahan Utsmani menjadi goyah di level peta kekuatan politik Eropa. Padahal sebenarnya kekuatan Utsmani masih sangat besar baik di darat maupun di laut.<sup>2)</sup> Kemenangan pasukan Kristen di Lepanto pada tahun 1571 M., telah memberikan gambaran yang gamblang tentang kekuatan armada laut di Laut Tengah dan sekaligus mengakhiri operasi laut yang demikian ambisius di Laut Tengah yang telah menelan ongkos demikian besar.<sup>3)</sup>

Sejak kekalahan itulah, pemerintahan Utsmani tidak berpikir kembali untuk melakukan pembangunan masa keemasan mereka di lautan.<sup>4)</sup> Sebab kekalahan itu juga menjadi pertanda titik awal kemerosotan masa kejayaan kekuatan laut pemerintahan Utsmani.<sup>5)</sup>

## Munculnya Ambisi Perancis di Afrika Utara

Perang Lepanto merupakan peluang yang tepat untuk menampakkan keinginan Perancis di wilayah Maghrib Islami. Ketika mendengar kabar kekalahan armada Utsmani di Lepanto, maka serta merta Raja Perancis Charles IX mengajukan satu proposal kepada Sultan Utsmani (980 H./ 1572 M.). Pengajuan itu disampaikan melalui duta besarnya yang berada di Istanbul. Dalam proposal yang dikirimkan, dia meminta pada Sultan Utsmani agar Perancis diberi kesempatan untuk melebarkan pengaruhnya di Aljazair dengan alasan akan memberi perlindungan kepada Islam dan kaum muslimin. Untuk itu, Perancis siap sedia untuk membayar upeti pada

- 
1. Lihat : *Juhud Al-'Utsmaniyyin*, hlm.455.
  2. *Ibid* : hlm. 455.
  3. *Ibid* : hlm. 455.
  4. Lihat : *Bidayat Al-Hukm Al-Maghribi fi Al-Sudan*, hlm.94.
  5. Lihat : *Falsafat Al-Tarikh Al-Utsmani*, hlm.143.

Sultan. Namun Sultan menolak apa yang dibawa oleh duta besar Perancis dan tidak mempedulikannya. Namun demikian, Perancis dengan sangat semangat terus meminta pada Sultan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Mereka menggunakan segala sarana diplomatik, hingga akhirnya mereka pun memperoleh hak-hak istimewa secara khusus di Saqala dan beberapa tempat lain di pesisir Aljazair. Mereka mendapatkan lisensi dari Sultan untuk mendirikan pusat-pusat perdagangan.<sup>1)</sup>

## Dibangunnya Kembali Armada Laut Utsmani

Kapudan Pasya (kepala staf angkatan laut) Qalj Ali dengan penuh semangat kembali membangun armada laut Utsmani yang sebelumnya hancur di tangan musuh. Tatkala musim panas tiba pada tahun 980 H./ 1572 M., dia telah mampu mempersiapkan sekitar 250 kapal baru. Qalj Ali melarung armada lautnya ke tengah laut. Apa yang dilakukan oleh Qalj Ali ini, telah menimbulkan ketakutan yang hebat di tengah pemerintahan Hungaria. Maka mereka segera meminta damai pada pemerintahan Utsmani dengan syarat yang sangat mengenaskan, dimana pemerintahannya rela melepaskan kepulauan Cyprus sebagaimana mereka juga akan membayar upeti perang sejumlah 300.000 Dukah.<sup>2)</sup>

Namun kegiatan ini terjadi sebelum adanya kesadaran yang mendahului kehadiran mereka di lautan. Sebab pemerintahan Utsmani saat itu sedang disibukkan dengan perang yang terus menerus terjadi antara pasukannya dengan pasukan Austria dan sekutunya dari satu sisi, dan antara pasukannya dengan Persia pada sisi yang lain. Pada saat yang sama, pemerintahan Utsmani harus memadamkan pemberontakan yang muncul di dalam negerinya.<sup>3)</sup>

## Pendudukan Tunisia

Philip II memberanikan diri untuk melakukan pendudukan ke Tunisia. Ini karena Sultan Hafashi Abul Abbas Asy-Syadzili (942 – 980 H./1535 – 1572 M.) yang saat itu memerintah Tunisia meminta perlindungan dan bantuan padanya untuk memadamkan pemberontakan, dengan imbalan pemberian hak-hak istimewa dalam skala yang sangat luas. Mereka diperkenankan untuk tinggal di mana saja di wilayah Tunisia semau

- 
1. Lihat : *Tarikh Al-Jazair Al-Aam* (3/97-98)
  2. Lihat : *Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, hlm.399.
  3. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyin*, hlm.456.

mereka. Dan pemerintahan Tunisia diminta untuk menyerahkan Inayat Binzarat dan Halq Al-Wadi.<sup>1)</sup> Syarat-syarat yang diminta oleh Philip II ditolak oleh Abul Abbas. Namun saudaranya yang bernama Muhammad bin Al-Husaen menerimanya.<sup>2)</sup>

Setelah itu Don John berangkat dengan armadanya dari kepulauan Sicilia pada bulan Rajab tahun 981 H./Oktober 1573 M. dengan membawa sejumlah 138 kapal dan pasukan sebanyak 20.000 orang. Dia mendarat di Halq al-Wadi yang sebelumnya diduduki Spanyol. Don John melakukan tindakan di luar batas dan melakukan pendudukan atas Tunisia. Sedangkan penduduk Tunisia keluar melarikan diri dari kekejilan pasukan Spanyol dengan membawa agama mereka.<sup>3)</sup> Sebagaimana pemerintahan perwakilan Utsmani juga menarik diri ke Qairawan.<sup>4)</sup> Eropa menyadari, bahwa mereka tidak akan bisa mengalahkan Tunisia kecuali dengan cara mengeroyoknya.<sup>5)</sup>

## **Qalj Ali dan Persiapan-persiapan Perang**

Qalj Ali mempersiapkan persenjataan pasukan laut dan melatih mereka menggunakan senjata api modern. Aktivitas persenjataan laut ini telah membuat pandangan orang-orang asing tertarik dan membuat Qalj Ali memiliki posisi yang semakin mantap. Sampai-sampai Paus menasehati Philip II, agar dia melakukan tipu muslihat atasnya<sup>6)</sup> dengan cara menawarkan padanya gaji sebanyak sepuluh ribu dan akan memberikan tanah dari kerajaan Nables atau negeri lainnya yang menjadi wilayah kekuasaan Spanyol dan tanah-tanah itu boleh diwariskan kepada anak cucunya, disamping mendapat gelar sebagai pangeran atau Duke. Sebagaimana juga direncanakan pemberian hak-hak yang serupa kepada dua orang pembantunya.<sup>7)</sup> Paus sadar, bahwa jika usaha seperti ini tidak berhasil maka minimal usaha ini akan menimbulkan purbasangka di hati Sultan terhadap Qalj Ali. Padahal dia adalah satu-satunya orang yang bisa menyelesaikan masalah-masalah kesultanan.

Namun upaya ini gagal total. Hasilnya adalah apa yang mereka lakukan ini telah menjadikan Qalj Ali marah besar. Alih-alih usaha ini bisa

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Jazair Al-Hadits*, hlm.143.

2. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.456.

3. Lihat : *Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, hlm.399-400.

4. Lihat : *Tarikh Al-Jazair Al-Hadits*, hlm.51.

5. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.457.

6. Lihat : *Tarikh Al-Jazair Al-Hasits*, hlm.51.

7. Lihat : *Ath-Waar Al-Alqaat Al-Maghribiyah Al-'Utsmaniyyah*, hlm.280.

menjadikan Qalj Ali dekat dengan pemerintahan Spanyol, malah kemarahan yang harus mereka terima.<sup>1)</sup> Sesungguhnya sangat tidak mungkin membeli amanah seorang mujahid muslim dengan uang dan kedudukan. Sebab keberadaan dia dalam melakukan pengabdian pada pemerintahan Utsmani adalah dalam rangka menjalankan tugas di jalan Allah. Dan inilah siasat pemerintahan Utsmani di semua penaklukkan-penaklukkan yang berhasil mereka torehkan. Mungkin inilah sebab langsung yang membuat penaklukkan itu berjalan dengan cepat dan sukses di semua wilayah dan kawasan yang pernah di datangi oleh pemerintahan Utsmani. Dan yang perlu diketahui, bahwa setiap warga negara pemerintahan Utsmani di semua tempat, mereka akan melakukan pengabdiannya pada pemerintah dengan penuh ikhlas. Sebab apa yang mereka lakukan kepada pemerintah, sebenarnya tak lain adalah bentuk lain dari pengabdian mereka terhadap Islam.<sup>2)</sup>

## Sultan Salim Mengeluarkan Perintah untuk Mengembalikan Tunisia

Sultan Salim II mengeluarkan perintah kepada perdana menterinya Sinan Pasya dan panglima angkatan lautnya Qalj Ali untuk bersiap-siap menuju Tunisia, untuk menaklukkannya serta mengembalikan pengaruh dan wibawa pemerintahan Utsmani di sana. Dia juga mengeluarkan maklumat pada beberapa wilayah untuk mendatangkan pasukan dan bahan logistik yang akan berangkat bersama-sama dengan 238 kapal dalam ukuran yang beragam. Sebagaimana dia memerintahkan pada pejabat yang bekerja di Anatolia dan Roma untuk ikut serta dalam perjalanan laut tersebut. Dia juga menghadirkan orang-orang yang akan mendayung kapal dan mengingatkan bahwa siapa saja yang tidak hadir dari para pendayung akan segera dicopot dari posisinya dan tidak akan diberi pekerjaan pada masa-masa yang akan datang tatkala sebuah armada telah siap berangkat. Haidar Pasya penguasa Tunisia yang melarikan diri ke Qairawan adalah orang yang menggerakkan kaum mujahidin dari kalangan pendukungnya.<sup>3)</sup>

Armada laut Utsmani yang berlayar pada tanggal 23 Muharram 972 H./ 14 Mei 1574 M. dipimpin oleh Sinan Pasya dan Qalj Ali. Pasukan ini bertolak dari selat-selat dan menyebarkan panji-panjinya di Laut Putih.

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Jazair Al-Hadits*, hlm.51.

2. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.458.

3. Lihat : *Al-Atraak Al-Utsmaniyyun fi Afriqa Al-Syamaliyah*, hlm.251.

Mereka segera menyerang pesisir Kalabaria dan Masina. Pasukan Utsmani juga berhasil menguasai satu kapal Kristen dan dari sana mereka memotong jalan laut dalam jangka waktu hanya lima hari.<sup>1)</sup> Pada saat itu juga, Haidar Pasya penguasa Utsmani di Tunisia tiba. Pada saat yang sama kekuatan yang berasal dari Aljazair datang yang dipimpin oleh Ramadhan Pasya, kekuatan dari Tripoli juga tiba dibawah pimpinan Mushtafa Pasya. Pada saat yang sama datang pasukan sukarelawan dari Mesir.<sup>2)</sup>

Peperangan mulai berkecamuk sejak awal tahun 981 H./1574 M. Pasukan Utsmani berhasil menguasai Halq Al-Wadi setelah melalui pegepungan yang demikian rapi.<sup>3)</sup> Pada saat bersamaan, kekuatan yang lain juga melakukan pengepungan di kota Tunisia. Akibatnya pasukan Spanyol yang berada di Tunisia melarikan diri ke Al-Bustiyun<sup>4)</sup> bersama dengan raja Hafashi Muhammad bin Al-Hasan. Bustiyun adalah benteng utama pertahanan Spanyol yang dibangun di Afrika Utara.

Setelah semua pasukannya berkumpul, pasukan Utsmani segera melanjutkan misinya untuk mengepung Al-Bustiyun. Pasukan Utsmani mengepung penduduk setempat dengan pengepungan yang sangat ketat dari semua arah. Sinan Pasya terjun langsung ke medan perang. Sampai-sampai dia memerintahkan membentuk barikade untuk melihat siapa yang akan dia perangi dari orang-orang Al-Bustiyun. Sinan Pasya juga tidak segan-segan untuk mengangkat batu dan tanah sebagaimana yang dilakukan oleh pasukan biasa. Suatu saat dia dikenali oleh seorang panglima perangnya yang berkata, "Apa-apaan ini wahai menteri? Kami lebih jauh membutuhkan pandangan dan ide-idemu daripada fisikmu." Maka Sinan pun menjawab, "Janganlah kau cegah aku untuk mencari pahala!"

Sinan semakin mengencangkan pengepungan terhadap Al-Bustiyun hingga akhirnya mampu menaklukkannya.<sup>5)</sup>

Orang-orang Hafashi meminta perlindungan di Sicilia, dimana mereka masih saja melakukan kejahatan dan konspirasi serta tindakan yang menyatakan ketundukan mereka terhadap raja-raja Spanyol dengan harapan bisa kembali bertahta di negerinya. Sikap ini dijadikan senjata oleh Spanyol yang bisa dia mainkan kapan saja, tatkala kondisinya sangat memungkinkan. Jatuhnya Tunisia telah mengubur semua cita-cita

---

1. *Ibid* : hlm. 250

2. Lihat : *Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, hlm. 400.

3. Lihat : *Tarikh Al-Jazair Al-Hadits*, hlm. 51.

4. Benteng yang dibangun oleh orang-orang Spanyol di samping kota Tunis.

5. Lihat : *Harb Al-Tsalatsah Mi'ah Sanah*, hlm. 401.

Spanyol di Afrika. Kekuatan dan wibawa mereka semakin melemah sedikit demi sedikit. Hingga akhirnya mereka hanya mampu menguasai beberapa pelabuhan seperti Malilah, Wahran dan Mursi besar. Maka semua mimpi-indah Spanyol untuk mendirikan pemerintahan Spanyol di Afrika Utara kini hancur berantakan dan hilang di telan pasir Afrika.<sup>1)</sup>

## Sultan Salim Mengirim Ekspedisi Besar-besaran ke Yaman

Keadaan di Yaman menjadi kacau, tatkala muncul seorang pemimpin dari kalangan Syiah Zaidi yang bernama Al-Muthahhar yang mengajak penduduk Yaman untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan Utsmani. Para pemimpin kabilah bergabung dengan Al-Muthahhar yang memasuki Yaman pada saat pemerintahan Utsmani mengalami kekalahan telak di Afrika.<sup>2)</sup> Pemerintahan Utsmani merasakan bahaya dari adanya kekacauan di Yaman. Maka diputuskanlah untuk mengirimkan ekspedisi dalam jumlah besar di bawah pimpinan Sinan Pasya. Sultan sendiri sangat peduli dengan pengiriman ekspedisi ini, sebab Yaman memiliki posisi sangat strategis di Laut Merah. Dia merupakan kunci yang menutup semua bahaya yang mengancam dari pasukan Portugis.<sup>3)</sup> Lebih dari, Yaman merupakan sabuk pengaman paling kuat untuk melindungi Hijaz, serta pangkalan untuk bergerak di Lautan India.

Sinan mampir dulu ke Mesir sesuai dengan apa yang diperintahkan Sultan. Di Mesir inilah semua tentara yang datang dari berbagai penjuru ikut bergabung dengan pasukan Utsmani. Bahkan disebutkan, bahwa di Mesir yang tersisa saat itu hanyalah orang-orang tua dan orang-orang yang lemah.<sup>4)</sup>

Ekspedisi bergerak terus dan sampi ke Yanbu' yang disambut oleh Hakim Agung (Qadhi Al-Qudhat) di Makkah. Tatkala sampai di Mekkah, dia diterima penduduk setempat dan pasukan Utsmani masuk bersamanya. Seakan-akan saat itu semua pasukan Mesir pindah ke Mekkah ditambah dengan pasukan yang datang dari Syam, Aleppo, Farman dan Mar'asy. Sinan mengatur pasukannya dengan sangat disiplin dan teratur. Dia memberikan sedekah pada penduduk setempat dan

---

1. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyyin*, hlm.460

2. Lihat : *Al-Barg Al-Yamani fi Al-Fath Al-'Utsmani*, Quthbuddin An-Nahrawali, hlm.173-177.

3. Lihat : *Dirasaat fi Tarikh Al-'Arab Al-Qadiim*, Umar Abdul Aziz, hlm.102-103.

4. Lihat : *Ghayat Al-Amani fi Akhbar Al-Qathar Al-Yamani*, Yahya bin Al-Husain (2/733).

berlaku baik pada para ulama dan fuqaha. Dia tinggal di Mekkah selama beberapa hari kemudian meninggalkan Mekkah menuju Jazan. Setelah dia dan tentaranya mendekati Jazan, penguasa yang berpihak pada Al-Muthahar dari Syiah Zaidi melarikan diri. Saat Sinan Pasya tinggal di Jazan, datanglah penduduk 'Arban menyatakan ketaatannya. Di antara mereka juga ada penduduk yang berasal dari Shabiya. Maka Sinan Pasya menghormati mereka dan memakaikan pakaian kebesaran pada mereka. Sebagaimana utusan 'Arban Yaman datang menemuinya dan mereka menyatakan ketaatannya dan meminta jaminan keamanan.

Sinan Pasya terus berangkat ke Ta'az setelah berhasil menenangkan Jazan. Keberangkatannya ke Ta'az ini didorong adanya berita yang mengatakan, bahwa penguasa yang berada di bawah kekuasaan Utsmani di tempat itu sedang berada dalam kesulitan akibat adanya blokade yang dilakukan oleh orang-orang Arab pegunungan sehingga mereka menderita kelaparan. Untuk itulah, maka Sinan Pasya melakukan gerakan yang sangat cepat untuk sampai ke Ta'az. Dalam tempo yang sangat singkat, dia telah berada di pinggiran Ta'az. Sementara itu bala tentaranya dia sebarkan di pegunungan-pegunungan. Setelah orang-orang Syiah Zaidiyah melihat banyaknya pasukan Utsmani ini, mereka segera berlindung di sebuah pegunungan yang disebut dengan Al-Aghbar.

Sinan Pasya dan sebagian pasukannya terus melakukan pengejalan dan pengawasan pada orang-orang Zaidi di gunung Al-Aghbar. Akhirnya mereka mampu menguasai kawasan gunung tersebut. Maka keluarlah orang-orang Zaidi itu dari persembunyiannya untuk menghadapi pasukan Utsmani. Dalam perang itu, orang-orang Zaidi mengalami kekalahan yang sangat telak dan melarikan diri. Maka Sinan memberikan hadiah pada semua pasukan Ustmani atas kemenangan yang mereka raih.<sup>1)</sup>

## 'Adn Dikuasai

Sinan Pasya menyiapkan dua ekspedisi untuk melakukan serangan ke 'Adn. Yang pertama melalui jalur laut yang dipimpin Khairuddin Al-Qabthan, yang lebih dikenal dengan sebutan Qurat Ughala yang tak lain adalah saudara Sinan sendiri. Sedangkan yang kedua melalui jalur darat yang dipimpin oleh Amir Hami yang disertai sejumlah pasukan berkuda.

Penguasa 'Adn yang bernama Qasim bin Syuwai' adalah penguasa boneka Al-Muthahar. Dia dengan terang-terangan menonjolkan simbol-simbol Syiah Zaidiyah. Tindakannya sangat tidak disukai penduduk 'Adn,

---

1. Lihat : *Al-Barg Al-Yamani fi Al-Fath Al-'Utsmani*, Quthbuddin An-Nahrawali, hlm.218-226.

karena mereka adalah para penganut madzhab Syafii yang sangat berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah. Di tempat itu, Qasim membangun sebuah sekolah yang dia beri nama Muthahhar. Di dalamnya diajarkan pandangan-pandangan madzhab Zaidiyah. Dia juga meminta bantuan pada pasukan Portugis yang kemudian mengirimkan satu kapal dengan personil dua puluh orang tentara. Mereka dibawa ke benteng dan kepada mereka diperlihatkan sarana dan alat-alat perang yang ada di tempat tempat tersebut. Mereka diberi meriam agar mempertahankan 'Adn dari lautan, sedangkan daratan akan dipertahankan oleh kelompok Zaidiyah dan pengikutnya. Namun ternyata Khairuddin datang lebih awal ke 'Adn dan dia melihat dari tengah lautan ada dua puluh panji Kristen sedang menuju 'Adn. Ketika semakin yakin panji-panji tersebut miliki armada Kristen, Khairuddin segera mengarahkan kapal-kapalnya ke arah armada Kristen, yang serta merta melarikan diri dan terus dikejar Khairuddin hingga dia merasa aman dari armada Kristen tersebut.

Tatkala Khairuddin kembali ke pesisir dan telah menurunkan meriam-meriamnya, maka dia pun segera mengarahkannya ke benteng 'Adn sambil menunggu kekuatan darat agar pengepungan menjadi lebih sempurna. Tiba-tiba mereka dikejutkan oleh orang-orang Zaidiyah. Saat itu juga Amir Mahi tiba dan telah mengepung 'Adn dari segala sisinya. Maka dilakukannya penyerangan serentak dan pasukan Utsmani memasuki 'Adn dari semua arah. Khairuddin sendiri menjamin keamanan bagi mereka yang datang membawa Qasim bin Syuawai', anaknya dan semua keluarganya. Tiba-tiba saat itu ada seseorang di antara mereka yang maju untuk mencium tangan Khairuddin. Namun dengan serta merta, orang itu menikam Khairuddin dengan pisau di perutnya. Akibat tikaman itu Khairuddin terluka. Maka majulah Amir Mahi dan segera memenggal kepala anak Syuwai', dengan tuduhan bahwa dia melakukan pengkhianatan dengan upaya melakukan pembunuhan terencana terhadap Khairuddin. Dia juga bermaksud membunuh anaknya dan semua pengikutnya. Namun Khairuddin mencegahnya. Menteri Sinan Pasya sangat gembira dengan penaklukan ini. Kegembiraan yang sama juga dirasakan oleh semua pasukan. Atas kemenangan ini, maka dihiaslah Zabid dan Ta'az dan semua kerajaan-kerajaan kecil di Yaman. Setelah itu Sinan Pasya menobatkan pangeran Husein, yang tak lain adalah anak saudarinya untuk memimpin Yaman. Untuk itu dia mengirimkan 200 tentara dan menaikkan pangkat semua pasukan yang telah terlibat dalam penaklukan 'Adn.<sup>1)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Barq Al-Yamani fi Al-Fath Al-Utsmani*, hlm.249-255.

## Memasuki Shan'a

Setelah selesai menaklukkan Yaman, Sinan Pasya segera beranjak menuju Dzimar dan memerintahkan untuk menarik semua meriam untuk melakukan pengepungan terhadap Shan'a. Al-Muthahar sendiri, imam Zaidiyah di Shan'a, melakukan persiapan untuk menarik diri dari kota Shan'a dan akan memindahkan semua kekayaan yang ada di sana. Maka Sinan Pasya terus maju bergerak menuju Shan'a setelah memberi jaminan keamanan pada penduduk Yaman. Maka tenanglah hati penduduk Yaman. Mereka menyeleksi beberapa orang di antara mereka untuk datang menemuinya. Sinan menghormati kedatangan mereka dan dia baru memasuki Shan'a setelah itu. Namun dia tidak lama tinggal di sana. Dia bersama-sama dengan pasukannya yang gagah berani segera bergerak untuk menyerbu Kaukaban dan Tsala.<sup>1)</sup> Sebab dalam pandangan Sinan, dia tidak akan mampu mengendalikan Yaman secara keseluruhan, kecuali setelah berhasil menekuklututkan perlawanan Al-Muthahar dan para pengikutnya.

Maka dia pun segera mengalihkan pasukannya yang diikuti oleh gubernur Utsmani. Perang berkecamuk selama kurang lebih dua tahun dan berakhir dengan meninggalnya Imam Syiah Zaidiyah Al-Muthahar di kota Tsala pada tahun 980 H./1573 M. Kematian Al-Muthahar ini telah membuka peluang yang sangat luas bagi pemerintahan Utsmani untuk menguasai dan menanamkan pengaruhnya di Yaman. Sehingga saat itu gubernur Yaman Hasan Pasya yang ditunjuk pemerintahan Utsmani mampu menguasai Tsala, Mada' Afar dan Dzi Marmar serta wilayah daratan tinggi dan rendah dan markas pemerintahan Zaidiyah. Dengan peristiwa itu, maka habislah gerakan pemberontakan untuk sementara waktu di Yaman. Hasan Pasya mampu menawan Imam Al-Hasan bin Daud yang menyatakan dirinya sebagai Imam kalangan Syiah Zaidiyah setelah kematian Al-Muthahar.<sup>2)</sup>

Setelah perang Lepanto yang terjadi pada tahun 979 H./1571 M., pemerintahan Utsmani mengubah kebijakannya dengan menjadikan fokus perhatiannya untuk menjaga tempat-tempat kudus kaum muslimin kemudian Laut Merah, Teluk Arab sebagai sabuk pengaman bagi tempat-tempat tersebut. Semua itu menuntut adanya armada yang mampu membendung pasukan Portugis.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Ghayat Al-Amaani fi Akhbar Al-Qathar Al-Yamani*, Yahya bin Al-Husain (2/736).

2. Lihat : *Al-Fath Al-Utsmani li Al-Yaman*, Faruq Abazhah, hlm.23.

3. Lihat : *Juhud Al-Utsmaniyin*, hlm.484.

Pemerintahan Utsmani telah mampu membangun sebuah tameng yang kokoh untuk melindungi tempat-tempat suci tersebut dari serangan Salibis Kristen. Walaupun ada tameng yang sangat kuat tersebut, namun Sultan Utsmani senantiasa memberi pengamanan khusus di Mekkah dan Madinah serta Yanbu'. Sebagaimana pemerintahan Utsmani juga membangun pos-pos penjagaan di samping sumur-sumur air yang membentengi jalan-jalan yang menghubungkan antara Mesir-Suriah-Mekkah untuk melindungi kafilah-kafilah. Di samping itu pemerintahan Utsmani juga memutuskan bahwa gubernur di Jeddah hendaknya menjadi wakil penguasa Utsmani yang berada di Hijaz. Di masa pemerintahan Utsmani, Hijaz dikenal memiliki kekuatan ganda. Pemerintah Utsmani juga menentukan agar semua hasil bea cukai yang dihimpun dari kapal-kapal di pelabuhan Jeddah dibagi dua antara penguasa gubernur Utsmani dan penguasa Mekkah Mukarramah.<sup>1)</sup>

## Pembelaan Terhadap Sultan Salim dan Wafatnya

Seorang orientalis asal Jerman yang bernama Karl Brockelman<sup>2)</sup> menyebutkan, bahwa Sultan Salim II adalah sosok pemabuk, banyak melakukan kemaksiatan-kemaksiatan dan dosa-dosa besar. Dia dikenal banyak bergaul dengan para bandit penjahat, fasik dan perompak. Salah seorang yang terpengaruh dengan tuduhan ini adalah Dr. Abdul Aziz Asy-Syanawi.<sup>3)</sup> Tuduhan ini dibantah oleh Dr. Jamal Abdul Hadi. Dia berkata;

1. Kesaksian seorang kafir atas seorang muslim ditolak. Maka bagaimana mungkin bagi para penulis muslim mengijinkan dirinya untuk mendengung-dengungkan kesaksian dan tuduhan yang tidak berdasar pada para penguasa kaum muslimin tanpa ada dalil apa pun. Apakah mereka tidak pernah belajar di sekolah-sekolah Islam. Tidakkah mereka pernah mendengar firman Allah,

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِنَّ خَيْرًا وَقَاتُوا

هَذَا أُفْكٌ مُّبِينٌ [النور: ١٢]

"Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukmin dan mukminat tidak berpersangka baik terhadap diri

1. *Ibid*: hlm. 487.

2. Lihat : *Al-Atraak Al-Utsmaniyyun*, Karl Brockelmann (3/137).

3. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah Daulat Muftara 'Alaiha* (1/672).

mereka sendiri, dan (mengapa) tidak berkata, ‘Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.’” (**An-Nuur: 12**)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبِيٍّ فَتَبَيَّنُوْا ﴿٦﴾ [الحجرات: ٦]

“Wahai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu seorang fasik dengan satu berita, maka periksalah dengan teliti.” (**Al-Hujuraat: 6**)

2. Sesungguhnya kaum orientalis dan siapa saja yang menapaki jejak mereka, selalu berusaha dengan segala daya upaya mereka untuk menggambarkan para penguasa Islam yang berjuang di jalan Allah dengan gambaran sebagai sosok pemabuk yang sama sekali tidak segan-segan untuk melakukan hal-hal yang haram.<sup>1)</sup> Bahkan lebih jauh dari itu, mereka tidak segan-segan mengotak-atik agama Allah dan utusan-utusan-Nya. Maka bagaimana kita mungkin mengambil dari mereka padahal kita tahu bahwa mereka itu bukanlah orang-orang yang amanah.<sup>2)</sup>

Kemudian dia menyebutkan beberapa hal yang dilakukan oleh Sultan Salim II, yang semuanya menafikan tuduhan-tuduhan yang dikatakan pihak orientalis. Dia kemudian memberi nasehat pada para guru sejarah yang sama sekali tidak mengedepankan kejujuran dan amanah ilmiah. Dia berkata;

1. Nasehat saya terhadap mereka yang tidak mengedepankan hakikat dan kebenaran dan menuduh manusia dalam agama dan akhlak mereka dengan berbagai tuduhan tanpa dalil, hendaknya mereka melakukan penelitian dengan seksama dan hendaknya sadar diri bahwa tuduhan-tuduhan tanpa dalil itu adalah sebuah tindakan kriminal. Bagi yang melakukan itu akan diberlakukan hukuman pidana. Saya berharap semua guru-guru sejarah sadar dan tidak dengan gampang melemparkan tuduhan dan syubhat pada seorang pun tanpa dibarengi dengan dalil atau keterangan yang jelas
2. Hendaknya mereka menyadari bahwa Allah menimbang semua kebaikan dan Dia tidak menimbang kejahatan tanpa dibarengi dengan timbalan kebaikan. Ahli sejarah hendaknya menyadari hal ini dan hendaknya mengerti bahwa sebuah ungkapan itu adalah amanah dan akan memberikan kesaksian di hadapan Allah. Oleh sebab itu wajib

---

1. Lihat : *Akhtha' Yajibu an Tushahhah fi Al-Tarikh*, Jamal Abdul Hadi, hlm.64.

2. *Ibid* : hlm. 64.

baginya untuk senantiasa mencari kebenaran berita sebelum menulis di dalam bukunya.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya siapa saja yang mempelajari sejarah Utsmani di masa pemerintahan Sultan Salim II dia akan mengetahui sejauh mana kekuatan dan wibawa yang dimiliki pemerintahan Utsmani. Seorang perwakilan Hungaria yang berada di Istanbul—setelah usainya perang Lepanto dan setelah kekalahan armada Utsmani untuk menghadap komandan pasukan tertinggi Muhammad Shaqluli Pasya agar dia menghentikan semua gerakan dan aktivisnya yang berkenaan dengan pemerintahan Hungaria. Apa yang dikatakan oleh Muhammad Shaqluli Pasya adalah, "Sesungguhnya kedatanganmu tak diragukan adalah untuk menguji keberanian kami dan kau ingin tahu dimana keberanian itu sekarang. Namun hendaknya engkau tahu bahwa di sana ada perbedaan yang demikian besar antara kerugian yang kalian derita dan kerugian yang kami alami. Sesungguhnya penguasaan kami atas kepulauan Cyprus adalah laksana tameng yang kemudian kami hancurkan sendiri dan kami sobek sendiri. Dan dengan dengan kemenangan kalian atas kami, kalian tidak melakukan apa-apa kecuali hanya mencukur jenggot kami. Sesungguhnya jenggot akan segera tumbuh dengan tebal dan akan melebihi kecepatan dan kelebatan pada saat tumbuh pertama kali."<sup>2)</sup>

Dia membandingkan dalam perkataannya antara perbuatan yang dilakukan dengan spontanitas dan serius. Dan sebagai sikap adil kita terhadap Sultan Salim II, maka sesungguhnya dia telah menunjukkan semangatnya yang demikian kuat untuk membangun armada laut Utsmani. Untuk itu dia telah menyumbangkan uang dari kantong pribadinya. Sebagaimana, dia dengan rela telah memberikan salah satu kebun istana kesultanan untuk dijadikan tempat perahu agar pembuatan unit kelautan segera bisa diselesaikan. Armada yang baru ini telah mampu melakukan perjalannya di Laut Tengah.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya sikap demikian ini menunjukkan adanya kemauan keras dan bukan hanya sekedar semangat kosong, yang dibarengi dengan sebuah pekerjaan yang serius yang kemudian menghasilkan pembangunan kekuatan armada laut yang baru dalam jangka waktu yang sangat singkat. Ini juga menunjukkan, bahwa umat saat itu sedang berada dalam kebahagiaannya. Dimana di dalam negeri Utsmani, tidak ada penarikan pajak dan tidak pula bahan makanan diimpor dari luar. Tidak

---

1. *Ibid* : hlm. 65.

2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah Daulat Islamiyyah Muftaraa 'Alaiha* (1/678)

3. *Ibid* (1/677-678).

pula mereka mengatakan, “Matilah kalian dalam kelaparan.” Padahal tidak ada satu suara pun yang lebih lantang dari suara perang. Dan Sultan Salim telah menganggarkan harta dan harta keluarganya karena dia dibina di “madrasah Islam” dimana Allah dengan tegas berfirman,

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُؤْفَقُ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا  
تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾ [الأنفال: ٦٠]

“Apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (**Al-Anfaal: 60**)

## Wafatnya

Sesungguhnya para sejarawan Barat menyebutkan bahwa sebab kematian Sultan Salim II adalah karena banyak minum tuak. Namun para sejarawan Islam menyebutkan, bahwa sebab kematianya adalah karena dia terpeleset kakinya di kamar mandi. Dia terjatuh sehingga dia jatuh sakit dalam beberapa hari dan kemudian meninggal dunia pada tahun 982 H.<sup>1)</sup>◆

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.128.

## **SULTAN MURAD III**

Sultan Murad naik takhta setelah meninggalnya ayahnya. Dia menaruh kepedulian pada masalah-masalah keilmuan, sastra dan syair. Dia menguasai tiga bahasa sekaligus, Arab, Persia dan Turki sendiri. Ia pun banyak mempelajari ilmu tasawuf, terkenal sangat takwa dan perhatian terhadap para ulama. Dia memberikan uang pensiunan tentara sebanyak 110.000 uang mas lira. Kebijakannya ini mampu membendung gejolak yang biasanya terjadi, jika uang itu lambat dibagikan.<sup>1)</sup>

### **Larangan Minum Minuman Keras**

Pekerjaan yang pertama kali dia lakukan adalah mengeluarkan perintah, agar semua bentuk minuman keras dilarang setelah sebelumnya kebiasaan ini merebak luas di masyarakat, apalagi di tengah-tengah tentara dan secara khusus di pasukan elit Utsmani. Larangan ini membuat pasukan elit Utsmani ini terusik dan memaksa agar larangan itu dicabut. Ini menunjukkan bahwa, tanda-tanda kelemahan telah muncul di tengah pemerintahan Utsmani dimana seorang Sultan telah tidak mampu memberlakukan larangan minuman keras dan tidak mampu menerapkan syariat Islam di tengah rakyatnya. Selain juga menunjukkan, adanya penyimpangan di kalangan elit tentara (Inkisyariyun) dari jalan Islam yang murni. Mereka kini telah menyimpang dari nilai-nilai Islam dan jauh dari rasa cintanya kepada jihad serta kerinduannya untuk mati syahid.

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyyah fi Al-Tarikh Al-Islami*, hlm.100.

## **Perlindungan Atas Polska dan Pembaharuan Hak-hak Istimewa**

Sultan Murad III berusaha menjalankan kebijakan yang digariskan oleh ayahnya sebelumnya. Di zamannya dia melakukan perang di beberapa tempat berbeda. Pada tahun 982 H./1574 M. Raja Polska Henry de Palo melarikan diri ke Perancis. Maka Sultan Utsmani memberikan petunjuk pada tokoh-tokoh Polska untuk memilih penguasa Transylvinia untuk menjadi raja Polska. Mereka pun melakukan apa yang diperintahkan oleh Sultan. Jadilah Polska (kini Polandia) berada di bawah naungan pemerintahan Utsmani pada tahun 973 H./1575 M. Hal ini juga diakui oleh Austria dalam sebuah kesepakatan damai yang dilakukan dengan pemerintahan Utsmani pada tahun 984 H./1576 M. Kesepakatan damai ini berlaku efektif selama delapan tahun. Pada tahun 984 H./1576 M. pasukan Tartar menyerang wilayah perbatasan Polska. Pemerintahan Polska meminta bantuan Sultan Utsmani. Maka Sultan menyatakan bahwa pemerintahan Utsmani memberikan perlindungan pada Polska yang ditandai dengan perjanjian resmi.<sup>1)</sup>

Sultan Murad memperbaharui hak-hak Perancis dan Hungaria dan menambah hak-hak baru konsulat dan perdagangan mereka dengan ditambahkannya sebagian klausul yang menguntungkan pihak mereka. Yang terpenting di antaranya adalah, bahwa duta besar Perancis akan mendapatkan posisi lebih utama dari duta-duta negara-negara lain dalam resepsi-resepsi resmi dan penerimaan negara. Banyak duta besar yang datang menemui Sultan untuk melakukan kesepakatan bisnis yang nantinya akan menjadi sarana ampuh bagi mereka, untuk melakukan intervensi dalam masalah-masalah internal pemerintahan Utsmani. Pada masa pemerintahan Sultan Murad, Ratu Ezabela dari Inggris mendapatkan hak-hak khusus dari Murad bagi para pelaku bisnis dari negerinya. Mulai saat itu, kapal-kapal Inggris berdatangan dengan membawa bendera Inggris dan masuk ke pelabuhan-pelabuhan Utsmani.<sup>2)</sup>

## **Konflik dengan Syiah Safawid**

Pada tahun 985 H./1577 M., sebagai akibat adanya krisis yang terjadi di negeri Persia dan meninggalnya Tahmasab, pemerintahan Utsmani

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Utsmaniyyah Al-'Aliyyah*, 259.

2. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah Al-'Aliyyah*, hlm.260.

mengirimkan ekspedisi militer yang memungkinkan pemerintahan Utsmani memetik kemenangan yang gemilang di negeri-negeri Kaukaz. Pasukan Utsmani menaklukkan kota Taples dan Karjistan. Setelah itu pada tahun 993 H./1585 M. pasukan Utsmani memasuki kota Tibriz. Pasukan Ustmani mampu menguasai Azerbijand dan Georgia, Syairawan dan Luzastan. Tatkala Syah Abbas Al-Kabir menjadi penguasa Persia, dia berusaha untuk melakukan perjanjian damai dengan pemerintahan Utsmani. Dalam perjanjian itu disebutkan, bahwa dirinya akan menyerahkan semua wilayah yang kini berada di tangan pemerintahan Utsmani menjadi wilayah kekuasaan mereka. Pada saat yang sama, dia berjanji untuk tidak mencela tiga Khulafa' Rasyidin—Abu Bakar, Umar dan Utsman—di wilayah-wilayah yang menjadi kekuasaannya. Untuk memberikan jaminan bahwa dia akan melaksanakan semua kesepakatan itu, maka dia mengutus ponakannya yang bernama Haidar Mizra untuk menjadi jaminannya.<sup>1)</sup>

## Pembangkangan Pasukan Elit Utsmani

Pasukan Inkisyariyah melakukan pembangkangan setelah peperangan terhenti. Sultan Murad waktu itu telah menugasi mereka untuk memerangi Hungaria, namun mereka mengalami kekalahan di depan pasukan Austria yang membantu pasukan Hungaria. Mereka mampu menduduki beberapa benteng yang setelah itu diambil kembali oleh Sinan Pasya. Pada saat yang bersamaan para penguasa di Valechei, Baghdan dan Transylvania menyatakan pembangkangannya dan bergabung dengan Austria dalam peperangan melawan pasukan Utsmani. Maka pada tahun 1003 H./1594 M Sinan Pasya berangkat ke sana, namun dia pun tidak memperoleh kemenangan dan harus kehilangan beberapa kota.<sup>2)</sup>

## Terbunuhnya Shuqluli Muhammad Pasya

Perdana Menteri ini dibunuh akibat kecerobohan Sultan yang sangat terpengaruh rumor-rumor yang dihembuskan diplomat-diplomat asing, yang merasa tidak nyaman dengan adanya seorang pembantu Sultan yang memiliki kemampuan luar biasa, berjalan dalam jalan yang lurus, istiqamah dan menetapi jalan yang penuh hikmah. Seorang menteri yang dengan semangat telah membangun pemerintahan Utsmani dengan

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyyah fi Al-Tarikh Al-Islami*, hlm.101.

2. *Ibid* : hlm. 101.

kepemimpinan yang sangat baik, perencanaan yang detail, administrasi yang rapi. Seorang menteri yang selalu melakukan pengawasan sebaik-baiknya pada gubernur dan dikenal sebagai orang yang pandai membaca peluang.

Tak ayal, kematiannya menjadi pukulan yang sangat hebat, ujian yang besar dan sekaligus menjadi pintu pembuka bagi adanya usaha-usaha penobatan dan pemecatan orang-orang terpandang serta munculnya kompetisi tidak sehat dalam memperebutkan posisi-posisi penting, satu hal lain yang melemahkan pemerintahan Utsmani. Terbukti, goncanglah pemerintahan Utsmani dengan kematiannya dan muncullah pembangkangan dari beberapa kelompok tentara dan pemerintah tidak berhasil meredam pemberontakan tersebut. Akibat adanya krisis dan pemberontakan dalam negeri ini, Polandia melepaskan diri dari pemerintahan Ustmani dan memaksa pemerintahan Utsmani terlibat perang dengan mereka.<sup>1)</sup>

## **Yahudi dan Sultan Murad III**

Orang-orang Yahudi mengira, kekisruhan yang terjadi dalam internal pemerintahan Utsmani, sebagai saat tepat bagi mereka untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang telah lama mereka pendam. Mereka pun melakukan hijrah besar-besaran dan segera mendekati Sinai untuk tinggal di sana. Dalam rencana awal, mereka akan memfokuskan diri untuk mendirikan pemukiman di kota Thur. Pilihan mereka terhadap kota ini memiliki tujuan yang sangat strategis. Kota ini berada di pesisir timur Teluk Swiss dengan sarana pelabuhan yang sangat memungkinkan melakukan pengiriman delegasi dagang. Dimana Swiss saat itu menjadi pelabuhan singgah kapal-kapal dagang yang datang dari Jedah, Yanbu', Sawakin, 'Uqbah dan Qalzam. Selain itu kota ini juga menghubungkan dengan Kairo dan Al-Farma dari darat.

Dengan demikian, akan gampang bagi orang-orang Yahudi untuk membangun hubungan ke luar dan tidak menjadikan mereka teralinasi dari dunia sekelilingnya. Bahkan kapal-kapal akan dengan mudah mendarat di pelabuhan Thur dengan membawa sejumlah besar orang-orang Yahudi.

Gerakan migrasi Yahudi ini dipimpin oleh seorang laki-laki Yahudi yang bernama Abraham yang kemudian bersama dengan anak-anak dan

---

1. Lihat : *Ad-Daulat Al-Utsmaniyah fi Al-Tarikh Al-Hadits*, hlm.102.

semua keluarganya bermukim di Thur. Di Thur, mereka bertindak kasar terhadap pendeta "Dirsant Caterin" sehingga mendorong orang-orang Kristen itu untuk mengirimkan pengaduan tertulis kepada sultan-sultan Utsmani dan pada para gubernurnya, yang mengungkapkan kekejaman yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi tadi sambil mengingatkan bahwa pemerintahan Utsmani telah memberikan jaminan untuk memberikan perlidungan terhadap mereka. Mereka mengatakan, bahwa Sultan telah melarang orang-orang Yahudi untuk mukim di Sinai. Mereka mengingatkan tentang bahaya dari datangnya orang-orang Yahudi dalam jumlah besar ke Sinai, khususnya ke Thur yang hanya akan menimbulkan sengketa dan kekacauan.

Karena pemerintahan Islam sesuai dengan syariat Islam, memang bertanggung jawab terhadap warga non-muslim, maka pemerintahan Utsmani segera merespon laporan pendeta tadi dan mengeluarkan tiga maklumat. Memerintahkan agar mengeluarkan Abraham Yahudi tadi, istri, anak-anaknya dan semua orang-orang Yahudi dari Sinai dan melarang mereka kembali di hari-hari mendatang termasuk di dalamnya kota Thur. Mereka pun dilarang menetap di Thur.<sup>1)</sup>

## Wafatnya Sultan Murad III

Sultan Murad III meninggal pada tanggal 16 Januari tahun 1959 M. dalam usia mendekati 49 tahun. Dia dikuburkan di halaman depan Mesjid Aya Sofia.<sup>2) ♦</sup>

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi. hlm 68.

2. Lihat : *Al-Salathin Al-'Utsmaniyun*. hlm.55.

## SULTAN MUHAMMAD KHAN III

Sultan Muhammad Khan II dilahirkan pada tahun 974 H. Dia menduduki kursi kesultanan pada tahun 1003 H., dua belas hari setelah kematian ayahnya. Sebab di saat ayahnya meninggal, dia sedang berada di Magnesia.<sup>1)</sup> Ibunya bernama Sophia berdarah Italia.<sup>2)</sup>

Walaupun pemerintahan Utsmani sedang dilanda kelemahan, namun panji-panji jihad melawan kaum Salibis masih tinggi terpancang. Salah satu yang sangat patut disebutkan mengenai Sultan Muhammad Khan III ini adalah, tatkala dia menyadari bahwa salah satu pangkal kelemahan pemerintahan Utsmani dalam berbagai peperangan lebih dikarenakan tidak ikut terjunnya langsung Sultan ke medan perang. Dengan demikian, dia pun terjun sendiri ke medan peperangan dan mengambil posisi yang sebelumnya ditinggalkan Sultan Salim II dan Sultan Murad III, yakni komandan perang.

Dia berangkat menuju Belgrade dan dari sana dia berangkat ke medan-medan jihad. Dengan terjunnya Sultan ke medan perang, bangkitlah spirit perang di tengah-tengah pasukan Utsmani. Dia mampu menaklukkan benteng Arlo yang sebelumnya tidak mampu ditaklukkan oleh Sultan Sulaiman pada tahun 1557 H. Dia pun mampu menghancurleburkan pasukan Hungaria dan Austria di Lembah Karzat di dekat benteng tersebut, pada tanggal 26 Oktober tahun 1596 M. Peristiwa ini hampir-hampir diserupakan dengan peristiwa Muhakaz,<sup>3)</sup> dimana Sultan Sulaiman memenangkan peperangan yang sama pada tahun 1526

---

1. Lihat : *Tarikh Salatin Ali Utsman*, Yusuf Ashaaf, hlm.86.

2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, hlm.70.

3. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Aliyyah Al-Utsmaniyyah*, hlm.268.

M. Setelah itu berlangsung peperangan yang terus menerus, namun tidak ada perang yang sangat penting dan menegangkan.<sup>1)</sup>

Pada masa kekuasaannya, pemerintahan Utsmani menghadapi pemberontakan dalam negeri yang demikian sengit yang dipimpin oleh Qarah Yaziji dan pemberontakan yang dilakukan oleh Khayaliyah. Namun Sultan mampu meredam semua pemberontakan tersebut, walaupun dengan susah payah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut, tampak pada semua peneliti sejarah yang jeli bahwa telah terjadi kelemahan organisasi militer serta ketidakmampuannya menjaga nama baik pemerintah dan kehormatannya di mata musuh-musuhnya.

## Syaikh Sa'duddin Afandi

Dia adalah salah seorang guru Sultan Muhammad III dan salah seorang yang mendorong Sultan untuk memimpin langsung pasukannya. Dia berkata pada Sultan, "Sesungguhnya aku dan engkau adalah tawanan hingga aku bisa lepas dari dosa-dosa. Sebab sesungguhnya saya menjadi tawanan dosa-dosa itu."<sup>2)</sup>

Dalam sebuah pertempuran, hampir saja Sultan Muhammad Khan tertawan sedangkan para pembantunya melarikan diri. Maka berkatalah Syaikh Sa'duddin Afandi, "Tegarlah wahai raja sebab sesungguhnya engkau akan ditolong oleh Pelindungmu, yang telah memberikan karunia padamu dan dengan nikmat-nikmat-Nya Dia telah limpahkan padamu." Mendengar spirit demikian, Sultan segera menaiki kuda dan membawa pedang serta menyerahkan semua urusannya pada Yang Mahakuat dan Maha Perkasa. Tatkala sejam berlalu turunlah pertolongan Yang Maha-tunggal dan Maha Perkasa. Perang itu terjadi setelah ditaklukkannya benteng Akra.<sup>3)</sup>

## Di Antara Syairnya

Sultan dikenal memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan serta kesusastraan yang luas. Dia dikenal sebagai sosok religius yang konsern dengan tasawuf. Selain itu, memiliki beberapa syair yang memiliki kandungan makna yang tinggi dan mendalam. Di antaranya;

---

1. Ibid : hlm. 268.

2. Lihat : *Tarikh Salathin Ali Utsman*, Al-Qaramani, hlm.63.

3. Lihat : *Tarikh Salathin Ali Utsman*. Al-Qaramani, hlm.63-64.

*"Kami tak rela dengan kezhaliman, kami rindukan keadilan"<sup>1)</sup>  
Kami bekerja karena cinta kami pada Allah,  
Kami dengar semua perintah-Nya<sup>2)</sup>  
Kami ingin mencapai ridha Allah<sup>3)</sup>  
Kami adalah orang-orang arif, hati kami adalah cermin semesta  
Hati kami terbakar dengan api kerinduan sejak azal  
Kami jauh dari tipu daya  
Hati kami bersih adanya. "<sup>4)</sup>*

## **Wafatnya**

Sultan Muhammad Khan III meninggal dunia setelah berhasil memadamkan semua gerakan pembangkangan dan pemberontakan yang demikian sengit dan setelah dia memimpin sendiri pasukannya. Dia meninggal pada siang hari Ahad tanggal 18 Rajab tahun 112 H., setelah berkuasa selama sembilan tahun, dua bulan dua hari. Saat meninggalnya baru berusia 38 tahun.<sup>5)</sup>

Merupakan kebiasaan Sultan Muhammad adalah, bahwa jika mendengar nama Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* disebutkan, dengan serta merta dia akan selalu berdiri sebagai tanda rasa hormatnya pada penghulu alam ini.<sup>6)</sup> ♦

- 
1. Lihat : *As-Salathin Al-'Utsmaniyyun*, hlm.58.
  2. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.131.
  3. Lihat : *Al-Salathin Al-Utsmaniyyun*, hlm.57.
  4. *Ibid* : hlm. 57
  5. Lihat : *Tarikh Salathin Ali Utsman*, Al-Qaramani, hlm.64.
  6. Lihat : *Al-Salathin Al-'Utsmaniyyun*, hlm.57.

## **SULTAN AHMAD I**

Dia naik ke tampuk kekuasaan sepeninggal ayahnya. Saat itu, Sultan baru berumur 14 tahun dan merupakan sultan Utsmani pertama yang duduk pada usia belia. Sebab sebelumnya belum ada seorang Sultan Utsmani yang menjadi Sultan dalam usia yang demikian muda. Pasa saat menjadi Sultan, kondisi pemerintahan Utsmani sedang dilanda krisis. Pemerintahan Utsmani sedang berperang dengan pemerintahan Austria di Eropa ditambah perang menghadapi Iran dan pemberontakan-pemberontakan dalam negeri di Asia. Maka Sultan muda ini pun merampungkan apa yang telah dimulai oleh ayahnya dalam mempersiapkan pasukan perang.<sup>1)</sup>

### **Perang dengan Austria dan Negeri-negeri Eropa**

Sultan Ahmad I mengangkat Lala Muhammad Pasya menjadi Panglima angkatan bersenjata, menggantikan pendahulunya Yamsyaji Hasan Pasya. Dia adalah seorang jenderal yang memimpin perang melawan Austria, seorang jenderal yang sangat baik dan penuh prestasi. Misinya terfokus pada menguatkan kembali pasukan Utsmani dan mengepung benteng Astaragon yang kemudian menaklukkannya. Dia memerangi negeri-negeri Valachie, Baghdan dan Ardal dan menandatangani perjanjian damai dengan mereka.

Tatkala Lala Muhammad Pasya meninggal, dia digantikan oleh Qapujim Murad Pasya sebagai panglima angkatan bersenjata. Sebelum-

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Ustamniyyah fi Al-Tarikh Al-Islami*, hlm.105.

nya dia adalah salah seorang komandan pasukan. Pasukan Utsmani telah berhasil menaklukkan Austria dan mampu mengambil kembali benteng-benteng pertahanan di kota-kota Yanek, Astaragon dan Belgrade dan kota-kota lainnya. Pasukan Utsmani juga sukses dalam jihadnya melawan Hungaria. Pasukan Austria dikalahkan di tempat ini. Dengan peristiwa tersebut, Austria meminta damai dan bersedia untuk membayar upeti kepada pemerintahan Utsmani sejumlah 200.000 dukah emas. Kesepakatan ini berarti, Hungaria kini berada di bawah pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Pertempuran laut terjadi antara armada laut Utsmani dengan armada Spanyol serta pendeta-pendeta Kardinal Johannes di Malta dan negeri-negeri Italia. Kemenangan terjadi silih berganti antara dua pihak.<sup>2)</sup>

## Pembaharuan Hak-hak Istimewa

Pemerintahan Utsmani memperbaharui hak-hak istimewa Perancis dan Inggris. Sebagaimana ia juga memperbaharui kesepakatan dengan Polandia, dimana dia harus mencegah tindakan di luar batas yang mungkin dilakukan pasukan Tatar ke Polandia, sedangkan Polandia akan menghalau serbuhan pasukan Kazakhtan ke wilayah Utsmani.<sup>3)</sup>

Belanda juga mendapatkan hak-hak istimewa. Hak istimewa ini membuat mereka menyebarkan rokok di negeri Islam yang kemudian menyebar di kalangan tentara. Melihat gejala ini, maka mufti kesultanan mengeluarkan fatwa untuk melarang rokok. Akibatnya fatwa larangan ini, timbul gejolak di kalangan tentara yang didukung para pejabat pemerintah. Penolakan ini memaksa ulama untuk diam.<sup>4)</sup> Demikianlah tentara kini berjalan mengikuti syahwat mereka dan berpaling dari ulama. Sedangkan pada sisi lain, kekuatan asing selalu berupaya keras untuk menebarkan hal-hal yang haram di tengah-tengah kaum muslimin.

Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menghalalkan pada kita semua hal yang baik dan bermanfaat dan mengharamkan semua yang kotor dan berbahaya terhadap fisik, akal dan harta kita. Oleh sebab itulah para ulama itu mengeluarkan fatwa haramnya merokok, menjual ataupun membelinya sebab dia mengandung bahaya dilihat dari sisi duniawi, ukhrawi, sosial dan medis.

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah fi Al-Tarikh Al-Islami*, hlm.105.

2. *Ibid* : hlm. 105.

3. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah fi Al-Tarikh Al-Islami*, hlm.105.

4. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi. hlm. 72

Diantara bahaya-bahaya merokok itu adalah;

1. Rokok tidak membuat kenyang.
2. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan yang harganya sangat mahal. Jika demikian halnya, maka haram hukumnya.
3. Rokok termasuk dari kotoran-kotoran yang Allah haramkan. Sebagaimana yang Allah firmankan,

وَحُلُّ لَهُمُ الْطَّيِّبَاتِ وَنُحرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيتَ [الأعراف: ١٥٧]

“Dan Dia menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (**Al-A’raaf: 157**)

4. Bau rokok banyak mengganggu orang lain yang tidak merokok, bahkan akan menyakiti para malaikat yang mulia. Sebab malaikat sangat terganggu dengan apa yang mengganggu Bani Adam. Allah telah mengharamkan tindakan yang mengganggu kaum muslimin. Allah berfirman,

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (**Al-Ahzaab: 58**)

Masih banyak lagi alasan-alasan lain yang menjadi landasan fatwa para ulama. Namun karena melemahnya sisi tarbiyah dan semakin meradangnya pemerintahan Utsmani yang seharusnya menjadi pengawal syariat, maka terjadilah pembangkangan dari kalangan tentara dan pihak-pihak lain.

## Perang Melawan Pasukan Syiah Safawid (Persia)

Krisis yang melanda pemerintahan Utsmani, ditangkap Syah Abbas Safawi sebagai peluang untuk melepaskan Irak dan sekaligus mencaplok Tibriz dan Wan serta wilayah lainnya. Dia juga berhasil menduduki Baghdad dan tempat-tempat suci Syiah yang berada di Najef, Karbala dan Kufah. Dia berhasil menziarahinya dengan penuh haru, keagungan dan pengkudusan. Sebagian ahli sejarah menyebutkan, bahwa dia tinggal di Najef selama sepuluh hari dalam rangka ziarahnya tersebut. Bahkan dia adalah yang melayani orang-orang yang datang ke Najef. Sebagaimana para ahli sejarah juga menyebutkan, bahwa dia secara terus terang mendeklarasikan madzhab Syiah Rafidhah. Walaupun sangat fanatik dengan madzhab Syiah dan dia tidak membolehkan pemuka-pemuka agama terlibat dalam masalah-masalah pemerintahan

dan politik, namun Syah Abbas Safawi sendirilah yang dengan cara mutlak menentukan jalannya pemerintahan.

Sultan Syah Abbas memberlakukan hukuman dan sanksi yang sangat berat terhadap musuh-musuhnya dari kalangan Sunni, baik dengan membunuhnya atau mencongkel mata. Dia tidak akan pernah bersikap toleran terhadap kaum Sunni, kecuali jika meninggalkan madzhab Sunni dan menyatakan secara terbuka loyalitasnya terhadap madzhab Syiah.<sup>1)</sup>

Dengan sangat terpaksa, pemerintahan Utsmani membiarkan semua kawasan dan negeri-negeri dan benteng-benteng yang sebelumnya berada di tangan pemerintahan Utsmani pada masa pemerintahan Sultan Al-Ghazi Sulaiman I, termasuk di dalamnya kota Baghdad. Inilah untuk pertama kalinya pemerintahan Utsmani membiarkan sebagian wilayah-wilayah yang menjadi kekuasaannya dikuasai pihak lain. Semua ini menunjukkan melemahnya pemerintahan Utsmani.<sup>2)</sup>

Dalam rangka memusuhi madzhab Sunni, Syah Abbas Safawi berkolaborasi dengan raja-raja Kristen. Dan demi tujuan untuk menggempur pemerintahan Utsmani pelindung madzhab Sunni, dia menjalin kesepakatan dengan pihak Kristen untuk menghancurkan pilar-pilar pemerintahan Utsmani. Dia tidak pernah bosan melakukan kebusukan ini, sampai-sampai rela menjadi cukong pemerintahan Eropa demi menggambarkan bahwa dia benar-benar ikhlas untuk bekerjasama dengan mereka dan sebagai refleksi permusuhananya dengan pemerintahan Utsmani.

Syah Abbas Safawi memperlakukan orang-orang Kristen di Iran dengan perlakukan yang sangat baik dan sangat berbeda dengan perlakuannya terhadap kalangan Ahli Sunnah. Karena perlakuan Syah inilah, maka aktivitas Kristiani di Iran menjadi semarak dan ini juga telah mendorong para pelaku bisnis Eropa untuk melakukan perdagangan dalam skala besar dengan Iran. Dengan demikian, Iran berkembang pesat menjadi pasar yang sangat potensial bagi para pedagang Eropa. Bahkan sikap tolerannya terhadap orang-orang Kristen semakin menjadi-jadi ketika pada tahun 1007 H./1598 M., Abbas Syafawi mengumumkan peraturan untuk tidak mengganggu mereka dalam perjalanan laut di semua wilayah yang menjadi kekuasaan pemerintahan Safawid. Bunyi pengumuman itu adalah sebagai berikut;

---

1. Lihat : *Al-Islam fi Asia*, Muhammad Nashr Mahna, hlm. 249-250.

2. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Utsmaniyah*, hlm. 282.

“Sejak hari ini pemerintahan Safawid mengijinkan pada semua warga negara Kristen dan siapa saja yang menganut agama Kristen, untuk hadir ke semua jengkal tanah negeri kami. Dan tidak diperkenankan kepada siapa saja dengan alasan apa pun untuk merendahkan mereka. Berdasarkan pada adanya hubungan persahabatan antara kita dan raja-raja Kristen, maka dibolehkan bagi semua pedagang Kristen untuk melakukan perjalanan bisnis di semua wilayah Iran. Mereka boleh melakukan bisnis di wilayah mana pun tanpa adanya gangguan dari siapa pun. Baik dari seorang penguasa, pangeran, Khan, ataupun pejabat pemerintah. Sebagaimana mereka juga dibebaskan dari pajak atas harta mereka. Tidak diperkenankan bagi seorang pun bagaimanapun kedudukan orang itu untuk melakukan perlakukan penekanan atau pun melakukan tindakan yang memberatkan mereka. Dan bukanlah hak para pemuka agama dari golongan mana pun untuk melakukan tindakan semena-mena terhadap mereka atau membicarakan masalah-masalah akidah madzhabiyah.”<sup>1)</sup>

Demi untuk menjalin kedekatan dengan orang-orang Kristen, Syah Abbas Safawi minum minuman keras pada saat mereka merayakan hari raya mereka. Bahkan dia juga memberikan kebebasan pada orang-orang Kristen untuk menyebarkan misi Kristen di negeri Iran. Dia memberikan hak-hak istimewa kepada mereka untuk membangun gereja-gereja Kristen di kota-kota besar Iran. Apa yang dilakukan pemerintahan Syiah ini, menjadi tindakan yang mencemarkan pemerintahan Utsmani yang menganut madzhab Sunni.<sup>2)</sup>

Sesungguhnya sejarah Syiah Itsna ‘Asyariyah penuh dengan permusuhan dan kebencian terhadap Ahli Sunnah dan negeri mereka di mana pun mereka berada dan di mana pun mereka dapatkan. Permusuhan ini terus berlangsung dari waktu ke waktu, walaupun banyak slogan-slogan politik yang didengungkan oleh orang-orang Syiah tersebut.

## Gerakan Separatisme

Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad I, muncul satu gerakan separatisme internal yang bertujuan untuk memporak-porandakan eksistensi pemerintahan Utsmani. Seperti gerakan separatis Jan Bolad yang berasal dari Kurdistan, gerakan separatis yang dilakukan gubernur Ankara Qalandar Ughla, gerakan Fakhruddin Al-Ma’ni Al-Darazi II yang

---

1. Lihat : *Al-Islam fi Asia*, hlm.251.

2. *Ibid* : hlm. 253.

tak lain adalah cucu dari Fakhruddin Al-Ma'ni I yang menyatakan bergabung dengan Sultan Salim I tatkala dia memasuki Syam pada tahun 922 H.<sup>1)</sup>

Sebab dari munculnya gerakan ini adalah karena adanya krisis internal. Hingga Allah kemudian mengaruniakan pada pemerintahan Utsmani seorang menteri yang sangat bijak yang kaya pengalaman. Maka ditetapkanlah seorang panglima perang yang jempolan itu untuk menjadi pembantu Sultan yang masih sangat muda tersebut dan dia berhasil membungkam semua pemberontakan tadi. Khususnya pemberontakan yang berada di Anatolia yang dipimpin oleh Qalandar Ughla, yang sebelumnya telah dianggap sebagai gubernur untuk Ankara. Pemerintah Utsmani berhasil membekuknya dan Qabuji Murad Pasya pemimpin angkatan bersenjata Utsmani berhasil membersihkan Anatolia dari pemberontak tersebut.<sup>2)</sup>

## Gerakan Fakhruddin bin Al-Ma'ni Ad-Darazi II

Fakhruddin bin Al-Ma'ni II naik sebagai pemimpin kesultanan di Libanon pada tahun 999 H. Dia adalah seorang Daraz-Wushuli berpengaruh. Dan telah mampu menghimpun semua golongan berada di bawah Islam yang dia anut. Seperti kalangan Kristen dan Nushairiyah, Druz dan yang serupa dengan mereka.

## Sekilas Tentang Druz

Dia adalah kelompok kebatinan yang menuhankan khalifah Fathimiyah Al-Hakim Biamrillah. Semua akidahnya berasal dari Syiah Ismailiyah. Nama Druz dinisbahkan pada Nasytakin Druzi di Mesir yang kemudian pindah ke Syam. Akidahnya adalah campuran dari berbagai agama dan pemikiran. Mereka juga berkeyakinan dengan kerahasiaan pemikirannya, sehingga tidak disebarluaskan ke tengah-tengah manusia.<sup>3)</sup>

## Beberapa Keyakinan dan Pemikirannya

1. Mereka berkeyakinan tentang ketuhanan Al-Hakim Biamrillah. Tatkala dia mati, maka mereka mengatakan bahwa dia sekarang berada di alam ghaib dan suatu waktu akan kembali.

---

1. Lihat : *Ad-Daulat Al-'Utsmaniyah*, Dr. Abdul Hadi, hlm. 70.

2. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyah*, Dr. Ali Hasun, hal 123.

3. Lihat : *Al-Mawusi'ah Al-Muyassarah fi Al-Adyan* (1/400).

2. Mereka berkeyakinan bahwa yang dimaksud dengan Al-Masih di akhir zaman adalah juru dakwah di kalangan mereka yang bernama Hamzah.
3. Mereka membenci semua agama-agama lain, dan kaum muslimin adalah termasuk yang mereka benci secara khusus. Mereka menghalalkan darah kaum muslimin, juga boleh merampas harta mereka dan menipunya jika mampu.
4. Mereka berkeyakinan bahwa agama yang mereka anut menghapus agama-agama yang sebelumnya. Mereka mengingkari semua hukum dan ibadah yang ada di dalam Islam dan pokok-pokok ajarannya secara keseluruhan.
5. Seseorang tidak dianggap sah sebagai penganut Druz kecuali dia didaftar atau membaca perjanjian secara khusus.
6. Mereka mengatakan tentang adanya inkarnasi ruh dan bahwa sesungguhnya pahala dan siksa itu terjadi dengan pindahnya roh dari jasad pemiliknya ke jasad lain yang lebih bahagia atau lebih sengsara.
7. Mereka mengingkari adanya neraka dan surga serta pahala dan siksa.
8. Mereka mengingkari Al-Qur'an dan mengatakan bahwa Al-Qur'an itu adalah ciptaan Salman Al-Farisi. Mereka memiliki mushaf khusus yang hanya boleh disentuh mereka.
9. Akidah mereka bersumber pada zaman yang telah lama lewat. Mereka bangga dengan menisbatkan dirinya pada Fir'aunisme masa lalu dan pada penguasa India masa lalu.
10. Dalam pandangan mereka, sejarah dimulai pada tahun 408 H. Tahun itu adalah tahun dimana Hamzah mendeklarasikan ketuhanan Al-Hakim Biamrillah.
11. Mereka berkeyakinan bahwa Kiamat adalah kembalinya Al-Hakim yang akan memimpin mereka untuk menghancurkan Ka'bah dan akan menghancurkan kaum muslimin dan Kristen di seluruh muka bumi. Mereka yakin bahwa mereka akan menjadi penguasa bumi hingga akhir masa dan akan mewajibkan jizyah kepada kaum muslimin.
12. Mereka yakin bahwa Al-Hakim mengutus lima Nabi; Hamzah, Ismail, Muhammad Al-Kalimah, Abul Khair dan Baha'.
13. Mereka mengharamkan pernikahan dengan orang-orang yang berbeda agama dengan mereka. Tidak boleh membantu dan bersedekah kepada mereka. Sebagaimana mereka juga melarang poligami dan ruju' atas orang yang sudah ditalak.

14. Mereka tidak memberi bagian warisan terhadap anak-anak perempuan
15. Mereka tidak mengakui keharaman seorang saudara laki-laki atau perempuan sesusuan.
16. Mereka mengatakan perkataan-perkataan yang tidak senonoh terhadap para sahabat. Mereka mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *fahsyah wa al-munkar* adalah Abu Bakar dan Umar.
17. Mereka tidak berpuasa pada bulan Ramadhan dan tidak menunaikan ibadah haji ke Baitullah. Mereka menunaikan haji ke Khulwat Bayadiah di Hashabiyah, Libanon.
18. Sesungguhnya akar-akar akidah dan pemikiran mereka kembali pada aliran batiniyah khususnya kebatinan Yunani yang ada dalam pemikiran Aristoteles dan Plato dan para pengikut Pytagoras. Mereka (Druz) menganggap bahwa mereka adalah guru-guru ruhani mereka. Sedangkan akidah mereka kebanyakan diadopsi dari akidah yang ada pada Syiah Ismailiyah. Mereka sangat terpengaruh oleh aliran *Dahriyin* yang mengatakan tentang keabadian hidup. Sebagaimana mereka juga banyak terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran agama Budha juga terpengaruh dengan para filosof Persia dan India serta orang-orang Mesir kuno.<sup>1)</sup>

Inilah sebagian dari keyakinan para pengikut aliran Druz. Saya sebutkan di sini, agar generasi mendatang mengetahui siapa sebenarnya musuh mereka dan bagaimana mereka selalu mencari peluang untuk menghancurkan Islam.

Inilah Fakhruddin bin Al-Ma'ni II. Dia menampakkan ketaatannya pada khalifah Utsmani hingga dia mampu menguasai gunung-gunung di Libanon, dan lembah-lembah di Palestina serta sebagian wilayah Suriah. Maka tatkala merasa memiliki kekuatan, mereka mengadakan perjanjian dengan Thalayan dan membantunya dengan harta benda dengan membangun benteng-benteng. Dia membentuk pasukan khusus bagi dirinya, yang berjumlah lebih dari empat puluh ribu personil. Barulah setelah itu mendeklarasikan perang terhadap pemerintahan Utsmani pada tahun 1022 H. Namun dia harus kalah dan melarikan diri ke Italia. Dia telah memperoleh bantuan dari Florence Italia, dari Paus dan pasukan Kardinal Johannes.<sup>2)</sup>

Fakhruddin kembali ke Libanon pada tahun 1618 M., setelah Sultan memberikan ampuan atasnya. Dia tergerak untuk melakukan

1. Lihat : *Al-Mawsu'ah Al-Muyassarah fi Al-Adyan* (1/400-4004).

2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 71

westernisasi negerinya. Kemudian dia kembali menyatakan pembangkangannya dengan mempergunakan kesempatan terjadinya perang antara pemerintahan Utsmani dan Safawid. Namun dia gagal dan ditawan serta digiring ke Istanbul. Kemudian muncul pemberontakan pada tahun 1045 M. Kali ini juga dia ditawan dan dihukum mati. Gerakan pemberontakan bersenjata yang dipimpin oleh ponakannya yang bernama Mulham untuk menuntut balas juga gagal.<sup>1)</sup>

## Wafatnya Sultan Ahmad I

Sultan dikenal sebagai sosok yang sangat takwa. Dia sangat taat menjalankan perintah Allah. Mengurus langsung masalah-masalah yang dihadapi negara. Sederhana dalam berpakaian, banyak meminta nasehat pada orang-orang yang berilmu dan kalangan terdidik serta mereka yang memiliki kemampuan kepemimpinan. Dia sangat mencintai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Pada masanya, mulai dikirimkan kelambu Ka'bah dari Istanbul. Sebelumnya kelambu Ka'bah dikirim dari Mesir. Dia meninggal pada tahun 1617 M. dan dikuburkan di Mesjid Jami' Sultan Ahmad.<sup>2)</sup>

Dalam setiap perjalanananya dia akan selalu meletakkan bait-bait syair ini bawah sorbannya :

*"Aku ingin selalu membawa sebuah gambar  
Bekas-bekas telapak kaki Nabi yang berderajat tinggi  
Bunga kebun Nabi-nabi adalah pemilik kaki-kaki yang suci  
Wahai Ahmad janganlah kau ragu walau sesaat  
Alihkan wajahmu pada kaki-kaki bunga yang tinggi dan mulia."<sup>3)</sup>◆*

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.133.

2. Lihat : *Al-Salatin Al-Utsmaniyyah*, hlm.59.

3. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, hlm.133.

## **BEBERAPA KHALIFAH YANG LEMAH**

### **Sultan Mushtafa I**

Dia menjabat sebagai Sultan sepeninggal saudaranya pada tahun 1026 H. Sejak masa pemerintahannya, tampak dengan jelas tangan-tangan asing memainkan peran dalam penentuan penetapan dan pemecatan para khalifah. Sultan ini diturunkan dari takhta tiga bulan setelah dia berkuasa. Setelah itu, anak saudaranya yang bernama Utsman II diangkat sebagai penggantinya. Utsman II sendiri saat naik tahta kesultanan baru saja berumur 13 tahun.<sup>1)</sup>

### **Sultan Utsman II (1026-1031 H./1617-1621 M.)**

Dia memegang tampuk kekuasaan setelah pamannya diturunkan dari takhta. Dia adalah seorang remaja yang masih kecil yang berumur tidak lebih dari 13 tahun. Dia mendeklarasikan jihad pada Polska, karena campur tangan mereka dalam persoalan pemerintahan Baghdan. Kemudian dicapai kesepakatan antara kedua belah pihak pada tahun 1029 H./1620 M. Kesepakatan tersebut lebih didasarkan permintaan Polska dan permintaan pasukan Inkisyariyah (pasukan elit Utsmani) yang hanyut dalam sikap berleha-leha dan malas. Tak ayal, sikap pasukan khusus ini membuat khalifah marah.<sup>2)</sup> Maka Sultan pun bertekad untuk

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 72

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, 106.

melepaskan diri dari kelompok ini. Agar dia bisa melaksanakan rencana yang sangat berisiko tinggi tersebut, dia memerintahkan untuk membentuk pasukan baru di wilayah-wilayah Asia. Sultan sangat peduli dengan latihan dan kedisiplinan mereka, dan mulai menerapkan apa yang menjadi tujuannya. Pasukan Inkisyariyah menangkap apa yang menjadi kemauan Sultan. Maka mereka berontak dan melakukan pembangkangan serta sepakat untuk memecat Sultan dari kursi kekuasaannya. Maka dia pun dipecat pada tanggal 9 Rajab tahun 1031 H./ 20 Mei tahun 1622 M. Mereka kembali mendudukkan Sultan Mushtafa dan membunuh Sultan Utsmani II yang meninggalkan beberapa syair kepada kita,

*“Niatku adalah untuk mengabdi pada pemerintahan dan kerajaanku  
Namun sayang para pendengki berupaya menjungkirkan aku.”<sup>1)</sup>*

Sultan Mushtafa kembali naik ke kursi kesultanan setelah terjadinya huru-huru pemberontakan kelompok Inkisyariyah. Roda pemerintahan saat itu berada di tangan kelompok pasukan elit Turki. Mereka lah sebenarnya yang mengangkat para menteri dan mereka pula yang memecatnya sesuai dengan hawa nafsu. Kedudukan dan pangkat dikomersilkan secara terang-terangan. Mereka melakukan banyak kelaliman dan kejahatan.<sup>2)</sup> Pergantian Perdana Menteri pada masa pemerintahannya, terjadi selama tujuh kali hanya dalam setahun empat bulan. Perselisihan terjadi antara penguasa Anatolia dan kelompok Sabahiyah mengenai kelanjutan para Perdana Menteri. Sampai-sampai di antara mereka ada yang menjadi Perdana Menteri tidak sampai sebulan. Melihat sikap Sultan yang demikian lemah dan ketidakmampuannya dalam mengendalikan negara, akhirnya dia pun diturunkan dan diangkatlah pangeran Murad IV bin Sultan Ahmad I sebagai Sultan.<sup>3)</sup>

## Sultan Murad IV (1023-1049 H./1622-1640 M.)

Dia memegang tampuk kesultanan setelah pencopotan pamannya, Sultan Mushtafa pada tahun 1032 H./1622 M. Sultan Murad IV tak lain adalah saudara Utsman II. Karena dia masih sangat muda, kendali kekuasaan berada di tangan pasukan Inkisyariyah. Pada saat itulah, roda pemerintahan betul-betul berada dalam kondisinya yang paling buruk yang mengharuskan dia berusaha keras untuk melakukan perbaikan dari dalam, sehingga setelah itu dia bisa leluasa melakukan perbaikan keluar.

---

1. Lihat : *Al-Salathin al-'Utsmaniyyun*, hlm.61.

2. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Aliyyah al-'Utsmaniyyah*, hlm.279.

3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah fi al-Tarikh al-Islami al-Hadits*, hlm. 107.

Oleh sebab itulah, dia memulai langkahnya dengan melakukan penumpasan terhadap para pembangkang dari kalangan tentara yang telah dengan kejam membunuh saudaranya, Utsman II.<sup>1)</sup> Dia menghukum pancung semua orang yang menjadi serigala di Istanbul dan di seluruh pelosok negeri. Sultan Murad membangun jaringan mata-mata yang kuat. Dari tangan mereka lah didapatkan nama-nama pejabat yang diktator di dalam pemerintahannya. Jika dia datang ke sebuah wilayah dalam sebuah perjalananannya, maka dia akan memanggil orang-orang yang berlaku diktator lalu memancungnya.<sup>2)</sup>

Pada masa pemerintahannya, minuman keras dilarang dengan sangat ketat dan setiap orang yang murtad dari agama Islam akan dia pancung.<sup>3)</sup>

## Perang dengan Syiah Safawid

Perang berkecamuk dengan orang-orang Syiah Safawid di Irak pada tahun 1044 H./1634 M. Sultan Murad sendiri memimpin langsung pasukannya dan dia segera berangkat ke Baghdad. Abbas Syah Paris telah menguasai wilayah itu dan membunuh gubernurnya yang diangkat oleh pemerintahan Utsmani. Dia dengan semena-mena menghinakan Ahlu Sunnah dan melakukan perbuatan-perbuatan di luar batas kewajaran. Maka Sultan Murad melakukan pengepungan terhadap Baghdad dan menghancurkan sebagian besar dari benteng-benteng pertahanannya dengan menggunakan meriam. Dia memasuki Baghdad pada tahun 1048 H. dan berhasil membunuh sebanyak 20.000 pasukan Syiah. Kemudian dia berdiam di sana dan membangun kembali kerusakan-kerusakan yang sebelumnya terjadi. Dia mengangkat gubernur dan seorang menteri. Sultan Murad adalah sosok sultan yang terjun langsung ke medan perang dan banyak berbaur dengan pasukannya. Bahkan kadang-kadang dalam beberapa peperangan dia tidur di atas kudanya.<sup>4)</sup>

## Wafatnya

Sultan menderita sakit pada tahun 1640 M. Sakitnya yang sangat parah ini telah sangat mengkhawatirkan, bahkan dikhawatirkan akan

---

1. *Ibid*: hlm. hlm. 107

2. Lihat : *Asl-Salathin al-'Utsmaniyyun*, hlm.63.

3. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, 136.

4. Lihat : *Al-Salathin al-'Utsmaniyyun*, hlm.63.

membawanya kepada kematian. Namun dia sembuh kembali dari sakitnya. Kemudian setelah itu sakit kembali dan meninggal pada bulan Februari 1640 M.<sup>1)</sup> akibat penyakit tulang. Sultan Murad memerintah selama 16 tahun 11 bulan. Saat dia menjadi sultan, kas negara dalam keadaan kosong. Namun sepeninggalnya, kas negara keadaan penuh.<sup>2)</sup> Sultan Murad dikenal sebagai sosok yang cerdas, pemberani dan memiliki pandangan yang tajam. Dia mampu menumpas kerusakan ke akar-akarnya dan menumpas para perusak. Dia diberi gelar sebagai "Pendiri Kedua" pemerintahan Utsmani, karena telah berhasil membangkitkannya setelah kejatuhan dan telah berhasil memperbaiki kondisi keuangannya.

## Sultan Ibrahim bin Ahmad (1049-1058 H./1639-1648 M.)

Dia menjadi sultan setelah saudaranya Murad IV yang tidak meninggalkan seorang anak laki-laki pun. Saat Sultan Murad IV meninggal, tidak ada seorang pun dari keturunan Ali Utsmani, kecuali saudaranya sendiri yang bernama Ibrahim yang hidup di dalam penjara selama masa pemerintahan saudaranya. Tatkala saudaranya meninggal, maka para pembesar kesultanan segera mendatanginya ke tempat dia dipenjara untuk memberitahukan padanya tentang kematian Sultan Murad IV saudaranya. Tatkala mereka datang menemuinya, dia menyangka bahwa mereka datang untuk membunuh dirinya. Dia sangat ketakutan dengan kedatangan dan sama sekali tidak percaya terhadap apa yang mereka katakan. Oleh sebab itulah, dia tidak membukakan pintu penjara bagi mereka. Akhirnya para pembesar membongkar paksa pintu sel penjara dan menyatakan ucapan selamat padanya. Dia masih mengira bahwa mereka sedang berusaha memperdayakannya untuk mengorek isi hatinya. Maka dia pun menolak tawaran untuk berkuasa dan berkata bahwa dia lebih senang hidup sendirian dimana dia saat ini berada daripada menerima kerajaan dunia. Tatkala mereka tidak lagi berdaya untuk meyakinkannya, maka ibunya mendatanginya dengan membawa jenazah saudaranya yang menjadi petunjuk atas kematian saudaranya.

Saat itulah dia duduk di atas kursi kesultanan dan memerintahkan agar jenazah saudaranya dikuburkan dengan prosesi yang megah. Di depan jenazah Sultan, ada tiga kuda yang paling baik yang pernah

---

1. *Ibid* : hlm. 63.

2. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-Utsmaniyyah*, hlm.136.

ditungganginya saat dia melakukan perang di Baghdad. Setelah itu dia berangkat ke Mesjid Jami' Abu Ayyub Al-Anshari dan di sanalah dia disandangi pedang, dan yang hadir menamankannya sebagai khalifah.<sup>1)</sup>

Ketika naik ke singgasana dia mengatakan, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan seorang hamba yang lemah seperti saya duduk di posisi ini. Ya Allah, perbaiki keadaan rakyatku selama masa pemerintahan hamba, dan jadikanlah antara kami saling cinta antara satu dengan yang lain."<sup>2)</sup>

Penulis buku *Al-Salathin Al-'Utsmaniyyun* memberikan pembelaan yang demikian kuat terhadap Sultan Ibrahim. Dia berkata, bahwa tuduhan-tuduhan bohong yang dikatakan atasnya adalah tuduhan-tuduhan yang penuh dengan kebohongan yang sangat beragam dan semua itu datang dari orang-orang yang ingin menurunkan dari posisinya dan kemudian membunuhnya.<sup>3)</sup>

Kondisi dalam negeri relatif stabil setelah Sultan Murad IV, saudaranya melakukan beberapa perbaikan ke dalam terhadap para kelompok Inkisyariyun dan perbaikannya terhadap tentara. Maka Sultan Ibrahim memfokuskan diri pada perbaikan ekonomi dalam hal anggaran tentara dan armada laut serta perbaikan mata uang dan menegakkan undang-undang pajak dengan asas-asas yang baru.<sup>4)</sup>

Perdana Menteri Mushtafa Pasya, berhasil menghentikan campur tangan kalangan perempuan dalam masalah-masalah kesultanan dan mampu menumpas usaha-usaha pemberi besar kesultanan yang berusaha untuk melakukan perusakan di dalam pemerintahan Utsmani. Dia mampu menumpas orang-orang yang jahat, perusak dan perampok jalanan di berbagai tempat.<sup>5)</sup>

## Perang Melawan Venezia

Republik Venezia menguasai kepulauan Kreta dan menguasai arus perdagangan yang berada di laut Ijih, dengan mengambil kesempatan dari adanya persahabatan damai dengan pemerintahan Utsmani. Sultan ingin menghancurkan dominasi orang-orang Venezia di wilayah Timur. Maka dia segera menyiapkan pasukan dan armada dan menyatakan perang

---

1. Lihat : *Tarikh Salathin Ali "Utsman*, Yusuf Ashaaf, hlm.63.

2. Lihat : *Al-Salathin al-'Utsmaniyyun*, 64.

3. *Ibid* : hlm. 64.

4. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yaghi, hlm.108.

5. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ismail Sarahnak, hlm.150.

terhadap pemerintahan Venezia. Dia memenjarakan semua orang Venezia yang terdapat di setiap negeri yang dilewati dan memerintahkan agar kekayaan mereka diambil. Kemudian, dia melanjutkan ekspedisinya ke kepulauan Kreta pada tahun 1055 H./1645 M. dan berhasil menguasai sebagiannya.<sup>1)</sup> Namun sayang tentara melakukan pembangkangan di Istanbul dan mereka memberontak serta memutuskan untuk menurunkan Sultan Ibrahim dan menggantinya dengan anaknya yang bernama Muhamamad IV yang saat itu belum berumur tujuh tahun. Sultan Ibrahim dibunuh. Sultan Ibrahim berkuasa selama 8 tahun 9 bulan. Dia meninggal saat usianya 34 tahun.<sup>2)</sup>

## Sultan Muhammad IV (1058-1099 H./1648-1687 M.)

Sultan dilahirkan pada tahun 1051 H. dan menerima tanggung jawab sebagai sultan pada saat umurnya baru tujuh tahun. Orang-orang Eropa melihat, bahwa kini telah tiba saatnya untuk memporak-porandaan pemerintahan Utsmani. Oleh sebab itulah, Eropa membentuk satu aliansi yang terdiri dari Austria, Polska, Venezia, pendeta-pendeta Malta, Paus dan Rusia yang mereka namakan sebagai "Aliansi Kudus". Aliansi ini mereka bentuk untuk menghadang laju gerakan Islam yang kini semakin mendekat ke setiap rumah yang berada di belahan Eropa Timur, berkat jihad pasukan Utsmani yang gagah berani. Serangan Salibis mereka mulai ke wilayah pemerintahan Utsmani. Pada saat itu, Allah berkenan untuk menjadikan keluarga Kuberyalali sebagai golongan yang banyak membantu membendung serangan-serangan musuh dan berhasil menguatkan posisi pemerintahan Utsmani. Perdana Menteri Kuberyalali yang meninggal pada tahun 1072 H./1661 M. telah berhasil mengembalikan wibawa pemerintahan Utsmani. Sistem yang dilakukan oleh Kuberyalali ini dilanjutkan oleh anaknya yang menolak dengan tegas berdamai dengan Austria dan Venezia. Dia berjalan memimpin pasukan Utsmani untuk memerangi Austria. Pada tahun 1074 H., dia berhasil menaklukkan sebuah benteng terbesar yang ada di Austria yakni benteng Nuhezel di sebelah Timur Wina pada tanggal 25 bulan Shafar 1074 H./28 September 1663 M.

Pada masa Perdana Menteri ini Perancis berusaha untuk mendekati pemerintahan Ustmani dan memperbarui hak-hak istimewanya. Hanya saja Perdana Menteri Utsmani itu menolak dengan tegas. Maka Perancis

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yaghi, hlm.108.

2. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm.138.

melakukan ancaman dimana Louis XIV Raja Perancis mengirim seorang duta besarnya yang dibarengi dengan sejumlah armada perang. Namun apa yang dilakukan Raja Louis XIV, sama sekali tidak mengendurkan semangat juangnya, malah dia bertambah kokoh dengan pendiriannya. Dia berkata, "Sesungguhnya keistimewaan itu adalah pemberian dan bukan kesepakatan yang wajib dilaksanakan."<sup>1)</sup>

Akibat semangat baja ini, maka Perancis menarik semua tekanannya dan mempergunakan taktik dan strategi lunak dan taat pada pemerintahan Utsmani, sehingga pemerintahan Utsmani memperbarui perjanjian yang lama dan mengembalikan keistimewaannya untuk memberikan perlindungan pada Baitul Maqdis pada tahun 1084 H.<sup>2)</sup>

Dengan wafatnya Perdana Menteri Ahmad Kuberyalali, maka melemahlah tatanan pemerintahan Utsmani. Austria segera menyerang Hungaria dan mengambil alih benteng Nuhezel dan kota Pets serta kota Budha. Perancis juga melakukan penyerangan ke wilayah Bagdad. Pada saat yang sama, kapal-kapal Venezia menyerang pantai-pantai Morah dan Yunani serta menduduki Athena dan Kuranata pada tahun 1097 H. Dan beberapa kota yang lain.

Sejarah menyebutkan pada kita, bahwa para ulama dan pemuka-pemuka pemerintahan sepakat untuk menurunkan Sultan Muhammad IV dari posisinya. Maka dia pun diturunkan pada tahun 1099 H. dan digantikan oleh saudaranya yang bernama Sulaiman II.<sup>3)</sup>

## Sultan Sulaiman Khan II

Dia dilahirkan pada tahun 1052 H. dan menjadi sultan setelah saudaranya Muhammad IV pada tahun 1099 H. Sementara itu pemerintahan Utsmani terus merosot di zamannya dan musuh-musuhnya bertambah ganas di masanya. Austria banyak merampas posisi-posisi penting di beberapa kota di antaranya Belgrade pada tahun 1099 H. Sebagaimana Venezia juga menduduki pantai-pantai Dalmasia serta pantai-pantai wilayah Timur dari laut Adriatik dan beberapa tempat di Yunani. Kekalahan terus menerus menimpah pemerintahan Utsmani.

Allah Subhanahu wa Ta'ala saat itu memberikan beban keperdana mentrian pada Mushtafa bin Muhammad Kubaryalali yang melakukan strategi perjuangan dengan mengikuti cara yang dilakukan oleh ayahnya.

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 73.

2. *Ibid* : hlm. 74.

3. *Ibid* : hlm. 74.

Dia memberi kebebasan pada orang-orang Kristen untuk membangun gereja di Istanbul di tempat-tempat dimana gereja mereka sebelumnya dirobohkan. Dia juga berlaku baik pada orang-orang Kristen.<sup>1)</sup> Dia akan memberikan sanksi yang sangat keras kepada siapa saja yang melakukan tindakan tidak senonoh kepada orang-orang Kristen itu saat mereka melakukan acara-acara ritual keagamaan mereka. Apa yang dia lakukan telah membuat orang-orang Kristen mencintainya. Akibat dari tindakannya yang baik terhadap orang-orang Kristen ini, adalah terjadinya pemberontakan dari penduduk Moroh Awram terhadap pemerintahan Venezia yang mendukung agama Katolik. Mereka mengusir pasukan Venezia itu dari negerinya, karena tindakan mereka yang kejam dan keras terhadap penduduk setempat yang menekan pada pemeluk agama Kristen Katolik. Mereka akhirnya bergabung dalam lindungan pemerintahan Utsmani yang mereka lakukan dengan cara suka rela karena pemerintahan Utsmani tidak pernah memaksakan kehendak dalam sikap beragama mereka.<sup>2)</sup>

Ini merupakan kesaksian dari pemeluk Kristen atas nilai-nilai toleransi Islam yang telah memberikan rasa aman pada semua manusia dalam hal agama, kehormatan, harta dan darah saat mereka berada di bawah lindungan Islam. Sebab Al-Qur'an dan hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* mengajarkan pada mereka tentang hal itu. Dalam Al-Quran Allah dengan tegas berfirman,

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرُجُوكُمْ مِّن دِيَرِكُمْ أَن تَبْرُوْهُمْ وَتَقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

[المتحدة: ٨]

*"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* (**Al-Mumtahanah: 8**)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berkehendak untuk menjadikan Perdana Menteri Mushtafa itu syahid dalam medan perang, saat sedang membela agama Allah dalam sebuah peperangan melawan orang-orang Yahudi pada tahun 1102 H.<sup>3)</sup>

- 
1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Abdul Hadi, hlm. 74.
  2. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm.306
  3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Abdul Hadi, 75.

## **Wafatnya Sultan Sulaiman II**

Sultan Sulaiman II meninggal pada tanggal 26 bulan Ramadhan tahun 1102 H./ 23 Juni 1691 M. Dia meninggal tanpa meninggalkan seorang keturunan pun. Saat meninggalnya, dia berusia 50 tahun setelah memerintah selama tiga tahun delapan bulan. Sultan dikebumikan di tempat pemakaman kakaknya Sultan Sulaiman I. Setelah dia meninggal, dia digantikan oleh saudaranya Sultan Ahmad II.<sup>1)</sup>

## **Sultan Ahmad II (1102-1106 H./1690 – 1694 M.)**

Dia berkuasa sejak tahun 1102 H., sepeninggal saudaranya Sultan Sulaiman II. Pada masa pemerintahannya inilah, Perdana Mengeri Mushtafa Kuberyalali seorang yang telah banyak berjuang demi pemerintahan Utsmani meninggal sebagai syahid. Dia digantikan oleh Perdana Menteri Ji Ali Pasya 'Ariji sosok yang dikenal memiliki kepribadian yang lemah. Venezia telah menduduki beberapa kepulauan Ijih. Pemerintahan Sultan tidak berlangsung lama. Dia meninggal pada tahun 1106 H./1696 M. Perang yang terjadi di masa pemerintahannya tak lebih dari pertempuran-pertempuran kecil. Setelah meninggalnya dia digantikan oleh ponakannya yang bernama Mushtafa II anak dari Muhammad IV.<sup>2)</sup>

## **Sultan Mushtafa II (1106 -1115 H./1694-1702 H)**

Dia dilahirkan pada tahun 1074 H. dan menjadi khalifah pada tahun 1106 H./1694 M. Dia adalah putra Sultan Muhammad IV. Pada masanya ini, pengembangan Islam di Eropa mengalami kemunduran disebabkan adanya kelemahan iman dan lemahnya ruh jihad. Maka menyebarlah sebab-sebab kekalahan di dalam tubuh umat dan semakin keraslah serangan kaum Salibis terhadap pemerintahan Utsmani. Pada masanya, ditandatangi perjanjian Karlpetes di wilayah Tenggara Zagreb di dekat Sungai Danube pada tahun 1110 H./1699 M. dengan pemerintahan Rusia. Sesuai dengan persyaratan yang ada dalam kesepakatan itu, pasukan Utsmani menarik diri dari Hungaria dan wilayah Transylvania. Ini merupakan pertanda buruk dalam perjalanan sejarah sebagian penguasa Utsmani dimana mereka menarik diri dalam peperangan dengan cara

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Aliyyah al-'Utsmaniyyah*, hlm.306.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah fi al-Tarikh al-Islami*, hlm. 115.

meninggalkan kaum muslimin berada di tangan tangan-musuh-musuhnya yang tidak lagi memiliki rasa kasih dan sayang terhadap sesama.<sup>1)</sup>

Dengan peristiwa ini, semua negara yang sebelumnya membayar jizyah dengan tunduk dan patuh kini tidak mau lagi membayar. Sementara itu orang-orang Salibis Kristen menghambat pemerintahan Utsmani. Mereka sepakat untuk menghadang laju dan gerakan pemerintahan Utsmani dan berusaha sekuat tenaga untuk mencabik-cabiknya. Apa yang mereka usahakan ini karena adanya perasaan takut mereka terhadap semakin menyebarnya Islam.

Penarikan pasukan Utsmani dari tanah-tanah yang dikuasainya merupakan awal dari penarikan pasukan Utsmani dari Eropa. Sebagaimana ini juga merupakan goresan sejarah pergeseran ke masa perpecahan dan kemunduran yang demikian cepat. Oleh karena adanya campur tangan kelompok Inkisyariyah dan permintaan mereka untuk memecat Perdana Menteri serta penolakan Sultan, maka mereka menetapkan untuk memecatnya. Dia meninggal dunia setelah empat bulan diturunkannya dari pemerintahan. Pada saat meninggalnya dia baru berusia 39 tahun.

### Sultan Ahmad III (1115 – 1143 H./1703-1730 M.)

Pada masanya, panji jihad masih terus berkibar tinggi. Pemerintahan Utsmani mampu mengambil alih Moroh dan Azaq dan meneruskan jihadnya melawan Rusia. Bahkan pemerintahan Utsmani berhasil memukul mundur pasukan Rusia yang hampir saja menjadi penentu yang sangat krusial, tatkala kaum mujahidin Utsmani mengepung Kaisar Rusia dan istrinya yang disertai oleh 200.000 pasukan. Pasukan itu hampir saja jatuh menjadi tawanan. Namun pengkhianatan yang terjadi karena godaan wanita dan harta telah mendorong sang Perdana Menteri mengurungkan pengepungan dan melakukan pengkhianatan terhadap negara. Maka terjadilah kesepakatan Valkazan pada bulan Jumadil Akhir tahun 1123 H. dengan pemerintahan Rusia. Perjanjian ini telah mengharukan pasukan Utsmani untuk meninggalkan kota Azaq kepada orang-orang Salibis Rusia dan berjanji untuk tidak ikut campur dalam masalah Qawzaq. Oleh sebab itulah Sultan Ahmad III memecat sang Perdana Menteri Balta Jie Pasya. Kemudian jihad melawan Rusia

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 76.

dilanjutkan. Sementara itu Belanda dan Inggris melihat bahwa kemaslahatan akan mereka peroleh jika perang dihentikan. Oleh sebab itulah mereka melakukan intervensi. Maka terjadilah perjanjian Adrianapole pada tahun 1125 H./1716 M.<sup>1)</sup> Rusia menyerahkan semua wilayah yang dikuasainya di pesisir Laut Hitam. Namun pada saat yang sama Rusia, juga meninggalkan apa yang diserahkan kepada penguasa Crimea.<sup>2)</sup>

Dari arah Barat pemerintahan Utsmani berhasil mengalahkan Venezia dan berhasil menguasai Kreta dan sebagian kepulauan yang lain. Maka pemerintahan Venezia meminta bantuan pada pemerintahan Austria untuk menghadapi pemerintahan Utsmani dan untuk mengembalikan apa yang diambil pemerintahan Utsmani dari tangan Venezia. Namun pemerintahan Utsmani menolak permintaan mereka. Berkecamuklah perang antara dua pasukan yang berakhir dengan kemenangan Austria yang ditandai dengan jatuhnya Belgrade pada tahun 1129 H./1717 M. Setelah itu berlangsung perdamaian pada tahun 1130 H./1718 M., Inggris dan Belanda bertindak sebagai mediator perdamaian. Dilakukanlah perjanjian damai Bisaropetez yang mengharuskan Austria menarik diri dari Belgrade dan sebagian wilayah Serbia serta sebagian wilayah Valachie. Sedangkan kawasan pantai Dalmasia yang berada di sebelah timur Adrianapole tetap berada di tangan Venezia dan negeri Moroh diserahkan kepada pemerintahan Utsmani. Dalam perjanjian itu juga disepakati bahwa pemuka-pemuka agama Katolik diberi hak untuk mengembalikan hak-hak istimewa lama mereka di wilayah-wilayah yang menjadi wilayah kekuasaan pemerintahan Utsmani. Sehingga dengan demikian, ada kemungkinan bagi para pemuka agama Katolik dan pemerintahan Austria untuk ikut campur dalam masalah-masalah internal pemerintahan Utsmani dengan mengatasnamakan perlindungan terhadap mereka.

Dalam nota kesepakatan itu ditetapkan secara detail tentang kebebasan dagang yang memihak pada kepentingan dagang negara-negara yang menandatangani kesepakatan tadi. Demikianlah pemerintahan Austria mendapat hak untuk memberikan perlindungan pada para pedagang asing yang berada di dalam wilayah pemerintahan Utsmani.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 76.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yaghi, hlm. 117.

3. Lihat : *Fi Uhsul al-Tarikh al-'Utsmani*, hal.156-157.v

Tatkala Rusia melihat kelemahan yang ada pemerintahan Utsmani, mereka menuntut pada pemerintahan Utsmani untuk memberikan kebebasan bagi para pedagang asing dan para peziarah Baitul Maqdis untuk bisa melewati wilayah pemerintahan Utsmani, tanpa harus membayar uang bea cukai apapun. Dan pemerintahan Utsmani menyetujui permintaan mereka. Pasukan Utsmani berhasil menduduki wilayah Armenia dan Georgia. Sementara itu Petrus Agung berhasil menguasai wilayah Daghestan dan Laut Kharaz bagian Barat karena lemahnya pemerintahan Safawid. Hampir saja perang pecah antara dua pasukan, andaikata Perancis tidak menjadi penengah antara dua kubu sesuai dengan permintaan Rusia. Maka kedua belah pihak tetap berada di wilayah-wilayah yang mereka masuki tanpa melakukan penyerangan pada pihak lain. Namun ternyata orang-orang Safawid menyerang dan membunuh pasukan Utsmani. Kendati mereka akhirnya kalah dan harus kehilangan Tibriz dan Hamadan dan beberapa jumlah benteng. Kemudian ditandatanganilah perjanjian damai pada tahun 1140 H./1728 M. Pada masa itulah kelompok Inkisyariyun melakukan pemberontakan dan menurunkan Sultan. Setelah itu mereka menobatkan anak saudaranya untuk menjadi Sultan.<sup>1)</sup>

## Ibrahim Pasya dan Peradaban Barat

Sekelompok kecil orang-orang Utsmani menyerukan untuk melakukan perubahan agar mereka bisa mencapai kemajuan, sebagaimana yang telah dicapai oleh Eropa dari sisi kekuatan dan tatanan tentara serta persenjataan. Ibrahim Pasya yang saat itu menjadi Perdana Menteri di masa pemerintahan Sultan Ahmad III adalah orang pertama dari kalangan pejabat Utsmani yang dengan terbuka mengakui pentingnya mengenal Eropa secara lebih dekat. Untuk itulah dia membangun komunikasi yang intensif dengan para duta besar Eropa yang berada di Astana. Dia dengan intensif pula mengirimkan duta besar pemerintahan Utsmani ke ibu kota- ibu kota Eropa dan secara khusus Wina dan Paris untuk pertama kalinya. Mereka diutus bukan hanya untuk menandatangi kesepakatan dagang dan diplomasi saja, namun juga meminta pada para duta itu untuk memberikan pengetahuan baru pada pemerintahan Utsmani tentang diplomasi dan kekuatan Eropa secara militer. Ini juga berarti membuka “tabir besi” pemerintahan Utsmani dan

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Ismail Sarahnak, him.207-208.

sekaligus mengakui satu hal yang realistik, bahwa sangat tidak mungkin bagi pemerintahan Utsmani untuk tidak mengakui perkembangan yang sedang terjadi di benua Eropa.<sup>1)</sup>

Pengaruh Eropa sangat terasa dalam hal pembangunan istana-istana dan pemborosan yang demikian kentara yang semuanya dilakukan oleh Sultan Ahmad sendiri dalam skala yang sangat besar. Sehingga hal ini telah membuat orang-orang kaya berusaha untuk mengikuti dan meniru gaya dan kehidupan ala Eropa yang berhubungan dengan aksesoris dan hiasan rumah, pembangunan istana-istana dan pembangunan taman-taman.<sup>2)</sup>

Kehidupan mengikuti Barat ini telah tampak dalam hal dimana mereka menuruti syahwat dan pemborosan. Maka tidak heran jika Sunnatullah harus berlaku pada mereka. Allah berfirman,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقَرَىٰ ءَامِنُوا وَأَتَقْوُا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخْذَنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

[الأعراف: ٩٦]

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, maka pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat-ayat Kami itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (Al-A’raaf: 96)

“Dan jika Kami hendak membinasakan penduduk suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu supaya bertakwa kepada Allah, tetapi mereka membuat keduarkaan di dalam negeri itu. Maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.” (Al-Israa’: 16)

Masa ini dikenal dengan awal kebangkitan sastra Utsmani modern. Sehingga muncullah gerakan penerjemahan ke dalam bahasa Turki. Sebagaimana Sultan Ahmad juga mengirimkan orang-orangnya ke Perancis untuk mempelajari lebih jauh hasil industri dan peradaban yang dicapai Perancis disamping di sana didirikan kantor percetakan di Istanbul.<sup>3)</sup>

1. Lihat : *Ushul al-Tarikh al-Islami*, hlm.159.

2. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyah*, Ismail Yaghi, hlm.119.

3. *Ibid* : hlm. 119.

## Sultan Mahmud I (1143-1167 H.)

Dia menjadi Sultan setelah redanya keributan karena pembangkangan kelompok Inkisyariyun. Maka Sultan Mahmud memutuskan untuk mendatangkan seorang penasehat dari Perancis dalam bidang militer yang bernama Alexander Quint de Bonapal. Dia menjanjikan pada Sultan untuk menghidupkan kembali pasukan meriam dan memasukkan tatanan dan aturan baru kemiliteran berdasarkan pada metode Perancis dan Austria dengan tujuan untuk menjadikan dinas militer sebagai profesi yang hakiki dengan diberikannya kepada mereka gaji dan kelengkapan lainnya. Dia mengusulkan agar pasukan Inkisyariyah di bagi ke dalam unit-unit kecil yang dipimpin oleh seorang perwira muda. Namun kelompok Inkisyariyun menolak penerapan sistem ini dan menghentikannya. Sehingga Bonapal terpaksa hanya berkonsentrasi pada masalah kelompok pasukan meriam. Dia juga memfokuskan perhatiannya pada pembikinan meriam dan mesiu serta ranjau dan kereta penarik meriam. Bonapal juga membuka sekolah khusus militer. Namun kembali Inkisyariyun menolak semua proyek ini. Lebih daripada itu, dia juga membuat pabrik kertas. Namun semua perbaikan ini dengan cepat hancur.<sup>1)</sup>

Pemerintahan Utsmani segera beralih untuk memerangi Syiah Safawi dan berhasil menang atas Tahmasab yang meminta damai pada tahun 1144 H./1731 M. Pemerintahan Utsmani segera meninggalkan Tibriz dan Hamadan, Luristan. Namun penguasa yang ditunjuk Syah di Khurasan tidak menerima perjanjian ini. Maka dia segera berangkat ke Asfahan, menurunkan Syah Tahmasab dan menggantikannya dengan anaknya yang bernama Abbas. Kemudian dia membentuk Majlis Wasiat. Dia berangkat untuk memerangi pasukan Utsmani dan berhasil menang atas mereka. Dia mengepung Baghdad. Pemerintahan Utsmani mengajukan solusi damai yang kemudian disetujui pada tahun 1149 H./ 1736 M di kota Naples, dimana Nadir Khan menyatakan diri sebagai raja Persia. Mereka sepakat agar pemerintahan Utsmani menyerahkan semua yang mereka ambil pada pemerintahan Syiah Iran.<sup>2)</sup>

## Perang Melawan Negara-negara Eropa

Rusia dan Austria menyatakan perang pada Polandia yang kemudian diduduki oleh Rusia. Pemerintah Perancis ingin membangun kerja sama

---

1. Lihat : *Fi Ushul al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm.162-163.

2. Lihat : *Al-Tarikh al-Islami* , Mahmud Syakir, jilid VIII, hlm.110-112.

dengan pemerintahan Utsmani dalam rangka menyelamatkan Belanda dari serangan Rusia dan Austria. Namun Austria mengingatkan Perancis terhadap perjanjian Wina. Pihak kedua sepakat untuk memerangi pasukan Utsmani. Maka mulailah Rusia memerangi pemerintahan Utsmani dan Pasukan Utsmani berhasil membendung kedatangan pasukan Rusia di wilayah Bagdad, sebagaimana mereka juga mampu menghentikan laju orang-orang Austria di Bosnia, Serbia dan Valachie. Pasukan Utsmani berhasil menang atas pasukan Serbia dan pasukan Austria yang melarikan diri dari medan perang yang kemudian meminta damai melalui mediasi Perancis. Kesepakatan damai dicapai di Belgrade pada tahun 1152 H./1739 M. Dimana Austria menyerahkan kota Belgrade. Serbia dan Valachie. Rusia berjanji untuk tidak membangun pangkalan di Laut Hitam dan dia tidak akan menghancurkan benteng di pelabuhan Azawaf.<sup>1)</sup>

### **Sultan Utsman III (1168-1171 H./1758-1761 M.)**

Dia menjadi sultan tatkala umurnya menginjak 58 tahun dan dibaiat di Mesjid Jami' Abu Ayyub Al-Anshari. Para duta besar Eropa mengucapkan kata selamat padanya. Dia hanya berkuasa selama tiga tahun. Pada masa pemerintahannya, tidak terjadi satu perang dan pertikaian di luar negeri. Dia melakukan perbaikan di dalam negerinya dan mengeluarkan perintah untuk melarang semua hal yang bertentangan dengan syariat Islam yang mulia. Dia berhasil menumpas para pembangkang dan pemberontak yang bermunculan di pelosok negeri, khususnya pemberontakan orang-orang Kurdi.<sup>2)</sup> Disebutkan bahwa dia sering melihat kondisi rakyatnya pada malam hari dengan cara menyamar.<sup>3)</sup>

### **Sultan Mushtafa III (1171-1187 H./1757-1773 M.)**

Dia menjadi khalifah saat berumur 24 tahun dikenal demikian paham mengenai seluk beluk pemerintahan. Maka dia mengangkat menteri Qawjah Raghib sebagai Perdana Menteri, karena dia dianggap memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang banyak tentang urusan negara. Muhammad Raghib mampu memadamkan pemberontakan kalangan Arab Syam yang mengganggu kafilah-kafilah haji.<sup>4)</sup>

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ismail Sarahnak, hlm.208-212.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.121.

3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm.79.

4. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yaghi, hlm.122.

Dalam pandangan Sultan, bahaya yang sedang mengancam kesultanan adalah berada pada munculnya kekuasan Rusia baru. Tampaknya dia mengetahui rencana yang disusun Rusia yang berusaha untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani. Sebuah rencana yang diarsiteki Petrus Agung dalam sebuah wasiatnya yang terkenal.<sup>1)</sup>

Oleh sebab itulah, Sultan Mushtafa III mempersiapkan diri untuk memerangi Rusia. Maka dia mempersiapkan pasukan Utsmani sebaik-baiknya agar mereka mampu menghadapi pasukan Eropa. Oleh sebab itulah, Perdana Menteri telah melakukan kesepakatan dengan Prusia yang siap membantu pemerintahan Utsmani tatkala dihajatkan untuk melawan pasukan Austria dan Rusia. Sultan berusaha untuk memperluas wilayah dagang, baik di darat maupun di laut dan merencanakan untuk membuka wilayah Teluk sehingga bisa meyambung antara sungai Dajlah dan Astana dan bisa mempergunakan sungai-sungai alami agar bisa dengan mudah memindahkan hasil bumi dari berbagai wilayah ke pusat pemerintahan, serta bisa memperlancar arus perdagangan. Namun kematian lebih cepat menjemputnya sebelum dia berhasil memulai proyek itu. Dia meninggal pada tahun 1176 H./1762 M. Yang menjadi Perdana Menteri setelah dia meninggal adalah Hamid Hamzah Pasya, kemudian digantikan oleh Mushtafa Bahir Pasya pada tahun 1177 H./1763 M. Setelah setahun dia digantikan oleh Muhsin Zadah Muhammad Pasya pada tahun 1178 H./1764 M.<sup>2)</sup>

Pemerintahan Utsmani terlibat perang dengan Rusia karena pelanggaran yang dilakukan oleh Qawzaq di wilayah perbatasan. Raja Crimea berhasil menang dalam perang itu dan dia berhasil pula menghancurkan sejumlah desa kecil pada tahun 1182 H./1768 M. Sebagaimana Perdana Menteri berusaha untuk membuka pengepungan di wilayah-wilayah yang dilakukan oleh Rusia. Namun dia gagal sehingga dia dibunuh. Penggantinya juga terkalahkan. Maka Rusia berhasil menduduki dua wilayah, Valachie dan Baghdan. Rusia kini berusaha untuk mendorong orang-orang Rusia Kristen Ortodoks untuk melakukan revolusi melawan pemerintahan Utsmani. Maka orang-orang Kristen Ortodoks yang berada di pulau Moroh melakukan revolusi, namun berhasil digagalkan.<sup>3)</sup>

Sebagaimana Rusia juga menyerang kota Trabzon namun mereka gagal menduduki kota itu. Namun demikian Rusia berhasil menyerang

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Aliyyah al-Utsmaniyyah*, hlm.330-32.

2. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Ismail Sarahnak, hlm.216.

3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah fi at-Tarikh al-Islami*, hlm.122.

negeri Crimea dan sekaligus menguasainya pada tahun 1185 H./1771 M. Setelah itu berlangsunglah perjanjian damai, kendati perjanjian damai itu gagal karena adanya tuntutan Rusia yang di luar batas. Maka perang pun berkobar kembali dan dimenangkan oleh pasukan Utsmani.<sup>1)</sup>

## Perhatian untuk Membantu Pemberontakan Dalam Negeri

Konspirasi Rusia Salibis tampak jelas dalam melawan pemerintahan Utsmani. Mereka berusaha untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani dari dalam. Mereka mendorong gubernur Mesir yang berada di bawah pemerintahan Utsmani yang bernama Ali Beik yang digelari Syaikh Negeri untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan Utsmani pada tahun 1183 H./1770 M. Tawaran Salibis ini disambut baik dan dia memerintahkan agar namanya disebut di khutbah-khutbah di atas mimbar.

Di pulau Parus, bertemu lah antara orang-orang Salibis Kristen dengan utusan Ali Beik. Di sana dirampungkan rencana licik untuk menghancurkan pemerintahan Utsmani dari dalam. Ali Beik dalam hal ini menjadi kuku kucing. Apa yang dilakukan oleh Ali Beik dilakukan pula oleh Thahir Umar, gubernur kota Aka yang juga berada di bawah pemerintahan Utsmani. Maka atas dasar rencana itu, Ali Beik segera memimpin kaum muslimin di Mesir untuk memerangi kekuatan Utsmani di negeri Syam dan di dalam wilayah Rusia dengan cara kekerasan pada tahun 1185 H. Bahkan dia juga masuk Damaskus dan Sheda. Dan pada saat yang sama, dia juga mengepung kota Yapa dengan bantuan Thahir Umar. Bahkan tatkala pasukan Utsmani mengepung Sheda Rusia membantu para antek-anteknya itu untuk membubarkan pengepungan. Rusia juga memberi bantuan senjata dan menguasai Beirut pada tahun 1186 H. saat Ali Beik ditawan dan dia meninggal dalam masa tawanannya itu. Sementara itu pengkhianat yang lain Thahir Umar dibunuh setelah pengepungan kota Aka. Dia dibunuh oleh Muhammad Beik yang dikenal dengan sebutan Abu Zhahab (Bapak Emas).<sup>2)</sup>

Tatkala orang-orang Salibis Kristen itu tidak mampu untuk melawan pasukan Utsmani di medan perang, maka mereka berusaha melakukan perang dengan cara meledakkan pemerintahan Utsmani dari dalam melalui orang-orang yang berjiwa keras yang menisbatkan diri mereka

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yaghi, hlm. 122.

2. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 80.

kepada Islam, menampakkan simbol-simbolnya namun menghempaskan pengertian loyalitas dan disloyalitas. Mereka tenggelam dalam syahwat mereka dan larut dalam kerakusan-kerakusan. Jika tidak, bagaimana orang-orang Islam yang disebutkan sebelum ini telah melakukan pengkhianatan pada pemerintahan Islam. Padahal Allah telah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُو عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَرْبَيْأَةً ثُلُّقُونَ  
إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُم مِّنَ الْحَقِّ [المتحنة: ١]

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang, padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu.” (**Al-Mumtahanah: 1**)

Allah juga berfirman,

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin.” (**Ali Imran: 28**)

Sesungguhnya seorang muslim yang jujur pada dirinya sendiri, pada Tuhan dan umatnya tidak akan bersama-sama Rusia Kristen Ortodoks dalam memerangi kaum muslimin yang bermazhab Sunni kemudian mereka menghalalkan darah kaum muslimin itu.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya musuh-musuh umat Islam akan selalu berusaha untuk memercikkan api fitnah di wilayah-wilayah kaum muslimin dengan tujuan untuk menghancurkan kekuatan sumber daya manusia, ekonomi dan moral mereka sehingga bisa diharapkan umat jatuh di tangan musuh.<sup>2)</sup> Sultan Mushtafa III termasuk salah seorang dari Sultan mujahid yang dengan gencar menantang semua serangan Rusia Salibis yang mengarah pada pemerintahan Utsmani. Dia telah berhasil membuat Rusia beberapa kali mengalami kekalahan. Sultan melihat dengan pandangan yang tajam dan tatapan yang jauh, bahwa pemerintahan Utsmani kini mengalami masa kemunduran dan kejatuhan. Pandangannya ini dia abadikan dalam sebuah syairnya yang berbunyi,

“Sesungguhnya dunia ini kini sedang menuju kehancuran janganlah kau kira dia akan selalu lurus untuk kita semua

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 80.

2. *Ibid* : hlm. 80.

*Semua posisi-posisi dunia ada di tangan orang-orang yang rendah dan hina*

*Orang-orang yang bahagia di zaman ini adalah orang-orang yang hina*

*Kami semua hanya bisa bertawakkal kepada Allah.”*

Sultan sangat peduli dengan sejarah Islam dan secara khusus sejarah perjalanan pemerintahan Utsmani.

Peperangan terus berlanjut dengan Rusia dalam jangka waktu yang sangat panjang. Perang dengan Rusia dimulai sejak tahun 1768 M. dan berakhir pada tahun 1774 M. Dalam peperangan ini, pemerintahan Utsmani telah kehilangan wilayah kekuasaannya yang demikian luas dan strategis. Pada saat itu telah kelihatan dengan jelas kelelahan dan keterbelakangan yang ada di dalam pemerintahan Utsmani. Sultan Mushtafa III jatuh sakit, karena sangat sedih pada saat berperang dengan Rusia. Dia wafat pada saat berusia 57 tahun.<sup>1)</sup> Sultan meninggal pada tahun 1187 H., kedudukannya digantikan oleh saudaranya yang bernama Abdul Hamid I.<sup>2)</sup>

## **Sultan Abdul Hamid I (1187-1203 H./1773-1788 M.)**

Dia menjadi sultan pada tahun 1187 H./1773 M. setelah saudaranya Sultan Mushtafa III meninggal dunia. Selama saudaranya memerintah, dia berada di dalam istananya. Rusia berhasil menorehkan kemenangan terhadap pemerintahan Utsmani di kota Parana di Bulgaria di wilayah yang berdekatan dengan Laut Hitam. Perdana Menteri meminta agar dilakukan perdamaian dan perundingan. Perjanjian damai itu rampung di kota Winarajah di Bulgaria pada tahun 1187 H./1774 M.<sup>3)</sup>

Diantara poin-poin penting yang ada dalam perjanjian itu ialah;

1. Dihapuskannya permusuhan antara pemerintahan Utsmani dan Rusia setelah diberlakukannya kesepakatan tersebut, serta hendaknya kesepakatan yang telah ada dijaga dengan penuh komitmen dan jangan sampai ada perubahan. Juga hendaknya kejahanatan-kejahanatan yang dilakukan oleh kedua pihak bisa dimaafkan.
2. Tidak dilindungi orang-orang yang meminta perlindungan politik atau orang yang melarikan diri dan para pengkhianat.

---

1. Lihat : Al-Salathin al-'Utsmaniyyun, hlm. 72.

2. Lihat : Al-Daulat al-'Utsmaniyyah, Ismail Yagha, hlm.123

3. Lihat : Al-Daulat al-'Utsmaniyyah, Ismail Yagha, hlm.123.

3. Kedua belah pihak mengakui kemerdekaan Crimea tanpa ada perkecualian. Mereka memiliki kebebasakan penuh untuk memilih kepala negara mereka sendiri tanpa harus ada intervensi dari pihak mana pun dan mereka tidak membayar pajak apapun. Karena posisi mereka sebagai kaum muslimin, maka masalah-masalah kemadzhaban diatur oleh pemerintahan Utsmani sesuai dengan syariat Islam.
4. Penarikan kekuatan Ustmani dari Crimea dan penyerahan benteng serta tidak dikirimkannya tentara atau pasukan penjaga.
5. Kebebasan setiap negara untuk membangun benteng dan bangunan serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
6. Penentuan duta Rusia di Astana dan jika terjadi kesalahan maka hendaknya permohonan maaf dilakukan secara resmi.
7. Pemerintah Utsmani hendaknya berjanji untuk melindungi hak-hak dan melindungi gereja-gereja Kristen di wilayah yang menjadi kekuasaan mereka serta memberikan keringanan untuk melakukan perbaikan atas kekeliruan yang dilakukan.
8. Kebebasan bagi para pendeta Rusia untuk melakukan ziarah dan kunjungan ke Quds dan tempat-tempat lain yang berhak untuk dikunjungi. Mereka memiliki keringanan dengan tidak membayar jizyah atau pajak. Mereka diberi kemudahan dan perlindungan selama dalam perjalanan mereka.<sup>1)</sup>
9. Rusia memiliki kebebasan untuk melakukan pelayaran di semua pelabuhan Utsmani yang berada di Laut Tengah dan Laut Hitam. Sebagaimana pedagang-pedagang Rusia bebas untuk melakukan perdagangan di wilayah Utsmani, baik darat maupun laut. Pedagang-pedagang Rusia bebas melakukan impor ekspor barang ke dan dari wilayah Utsmani serta bebas untuk tinggal di tempat itu. Pemerintahan Rusia juga bebas membuka konsulat di mana pun di wilayah yang mereka anggap cocok dan sesuai.
10. Wajib bagi pemerintahan Utsmani untuk berjanji menanggung semua kepentingan wilayah yang berada di Afrika jika Rusia ingin melakukan kesepakatan dagang di sana.
11. Rusia berhak membangun gereja di sepanjang jalan umum di tempat peristirahatan, baik di Ughla atau Ghalata dan di Istanbul selain gereja-gereja khusus. Gereja itu berada di bawah pengawasan duta Rusia dan memberikan jaminan dan penjagaan dari adanya bahaya yang datang dari luar.

---

1. Lihat : *Al-'Utsmaniyyun wa al-Ruus*, Dr. Ali Hasan, hlm.83.

12. Pengembalian sebagian wilayah kepada pemerintahan Utsmani dari Rusia dengan syarat-syarat. Di antaranya; Pengampunan umum terhadap penduduk yang ada di negeri itu, serta kemerdekaan orang-orang Kristen dalam berbagai hal, pembangunan gereja-gereja baru serta pemberian hak-hak istimewa bagi para pendeta serta kebebasan melakukan hijrah bagi orang-orang terpandang tanpa harus ada rintangan yang mereka hadapi. Mereka juga bebas dari kewajiban militer.
13. Pemerintahan Rusia mengembalikan pulau-pulau yang ada di Laut Putih bagian tengah yang berada di bawah kekuasaannya kepada pemerintahan Utsmani. Yang harus memberikan ampunan bagi penduduknya dan membebaskan mereka dari kewajiban membayar pajak tahunan. Mereka diberi kebebasan beragama. Dan diberi keringanan bagi siapa saja yang mau meninggalkan negerinya.

Sebagaimana disebutkan dalam klausul perjanjian itu, masalah-masalah lain yang berhubungan dengan sebagian wilayah di Crimea serta masalah penarikan mundur pasukan dari Valachie, Bujac dan Baghdan serta pembebasan para tawanan perang, penentuan para duta besar dalam rangka perdamaian. Pemerintah Utsmani harus berjanji untuk membayar uang sebanyak 15.000 kis pada Rusia dalam jangka waktu tiga tahun dengan cara mencicil setiap tahunnya sebanyak 5000 kis.<sup>1)</sup>

Jika kita perhatikan apa yang terjadi dari syarat-syarat itu, maka akan kita dapatkan beberapa hal demikian penting.

1. Berakhirnya kekuasaan pemerintahan Utsmani di Laut Hitam dan kesiapannya dalam meletakkan asas-asas diplomasi mendatang yang memungkinkan pemerintahan Rusia bisa ikut campur dalam masalah-masalah dalam negeri Utsmani.
2. Meluasnya perbatasan wilayah pemerintahan Rusia, hingga mencapai sungai Bugh di wilayah selatan Rusia dan masuknya wilayah Azawaf, Sahwab Karys dan Nicel di ujung sebelah timur. Demikian pula dengan sungai Danaibar, Bugh, Sahwab dan Cainiyun.
3. Wilayah Crimea menjadi wilayah merdeka, dan penduduknya tidak menjadi bagian pemerintahan Utsmani kecuali dalam masalah keagamaan.
4. Rusia memiliki hak untuk membangun konsulat-konsulat di semua wilayah pemerintahan Utsmani. Sebagaimana mereka juga bebas untuk melakukan pelayaran di perairan Utsmani.

---

1. Lihat Al-'Utsmaniyyun wa al-Ruus, hlm.84

5. Perjanjian ini memberi kebebasan pada Rusia untuk mendapatkan hak-hak istimewa di seluruh wilayah pemerintahan Utsmani yang meliputi Kristen Ortodoks di Valachie, Baghda dan kepulauan laut Ijih. Dengan demikian maka Rusia telah berubah menjadi pelindung Ortodoks di mana pun mereka berada di wilayah Utsmani.<sup>1)</sup>

Pemerintahan Rusia Salibis tidak mencukupkan diri hingga di sini. Mereka mengembangkan konspirasinya. Pemerintahan Utsmani bahkan dikejutkan oleh masuknya tentara Rusia ke negeri Crimea yang saat itu masuk menjadi wilayah pemerintahan Utsmani. Mereka memasuki wilayah itu dengan membawa pasukan sebanyak 70.000 tentara tanpa memperhatikan lagi perjanjian Kinarajah.<sup>2)</sup>

Ratu Rusia yang bernama Catherina sangat bersuka dengan kemenangan yang dicapai oleh pasukan Rusia itu dan dia berkeliling mengitari negeri Crimea. Kota itu dihiasi dengan berbagai hiasan dan dengan busur-busur kemenangan yang di dalamnya ditulis "Jalan ke Byzantium". Peristiwa ini membuat pemerintahan Utsmani marah besar dan Sultan segera mengirimkan sebuah surat peringatan kepada duta besar Rusia yang berada di Astana yang dia kirimkan pada musim panas tahun 1200 H. Surat itu berisi berbagai tuntutan di antaranya adalah hendaknya pemerintahan Rusia mencabut hak perlindungannya atas negeri Georgia yang saat itu berada di bawah pemerintahan Utsmani serta menyerahkan penguasa Falach yang membangkang kepada pemerintahan Utsmani. Namun Rusia menolak peringatan itu. Maka Sultan pun mengumumkan perang dan memenjarakan duta besar Rusia.<sup>3)</sup>

## Aliansi Austria dengan Rusia

Catherina menulis surat pada komandan perangnya yang bernama Butamkin untuk tidak menunggu datangnya pasukan Utsmani. Mereka diperintahkan untuk sesegera mungkin bergerak menuju kota Bandar dan Awazai. Akibat aksi yang dilakukan, maka mereka berhasil memasuki wilayah Awazai. Di sanalah Austria mengumumkan perang pada pemerintahan Utsmani. Yousef II kaisar Austria berusaha untuk menduduki Belgrade. Namun dia harus menarik "ekor" kekecewaan dengan cara menarik diri dari kota itu ke kota Timsawar. Sedangkan

---

1. *Ibid* : hlm. 85.

2. Lihat : *Al-'Utsmaniyyun*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm.82.

3. Lihat : *Al-'Utsmaniyyun wa al-Ruus*, hlm.86.

pasukan Utsmani mengejar mereka dan akhirnya mereka berhasil dikalahkan dengan kekalahan yang sangat mengenaskan.

## **Wafatnya Sultan Abdul Hamid I dan Dampaknya Pada Peristiwa Selanjutnya**

Dalam kondisi demikian, Sultan Abdul Hamid I meninggal dunia. Maka gairah dan semangat tentara Utsmani ikut melorot dengan meninggalnya Sultan. Rasa putus asa melanda dada mereka. Sementara musuh-musuh pemerintahan Utsmani mempergunakan kesempatan ini dengan cara meningkatkan kekuatan mereka untuk melemahkan pemerintahan Utsmani. Mereka berhasil menang atas pemerintahan Utsmani pada tanggal 31 Juli dan 22 September 1789 M. Rusia berhasil mengusasi kota Bandar yang kokoh. Mereka juga berhasil menduduki sebagian besar Falach, Baghdan, Pasarayana. Sementara itu orang-orang Austria berhasil memasuki Belgrade dan Serbia yang kemudian dikembalikan sesuai dengan kesepakatan Zastaway.<sup>1)</sup> ♦

---

1. *Ibid* : hlm. 87.

## **SULTAN SALIM III**

Dia berkuasa setelah pamannya, Abdul Hamid meninggal dunia pada tahun 1203 H. Maka sejak itu fase baru perperangan antara pemerintahan Utsmani dengan musuh-musuhnya dimulai. Sultan memulai lagi ruh dan semangat perjuangan di dalam jiwa pasukannya. Semangat yang dia bangun itu diambil dari perjalanan sejarah pemerintahan Utsmani dan aksi-aksi patriotik yang telah dilakukan oleh para pahlawan pemerintahan Utsmani.

Pada saat diangkatnya, Sultan berdiri di depan para pembesar pemerintahan dan mengucapkan pidato yang penuh semangat patriotik dan semangat juang yang tinggi. Dalam pidatonya itu dia mengisyaratkan pada apa yang telah dicapai oleh pasukan Utsmani dalam menorehkan kemenangan terhadap musuh-musuhnya. Dia juga membicarakan tentang sebab-sebab kekalahan yang kini banyak diderita oleh pasukan Utsmani saat menghadapi musuh-musuhnya. Dia menerangkan bahwa, sebab kekalahan itu adalah karena mereka jauh dari agama, dan mereka tidak lagi mengikuti Kitabullah dan tidak melangkah di belakang Sunnah-sunnah Rasulullah. Dia menyerukan pada semua yang hadir untuk kembali menumbuhkan semangat berkorban dan semangat jihad dalam menghadapi musuh-musuh mereka. Tidak lupa dia juga mengingatkan, bahwa hendaknya yang mereka lakukan selalu bersandarkan kepada Allah dan taat pada pimpinan mereka serta berjuang melawan musuh-musuh kaum muslimin yang saat itu menduduki tanah-tanah kaum muslimin, membunuh dan memenjarakan ribuan orang di antara mereka. Sehingga dengan demikian kaum muslimin bisa mengambil alih kembali negeri Crimea dari tangan musuh-musuh mereka.<sup>1)</sup>

---

1. Lihat : *Tarikh Siyasi, Daulat Aliyah 'Utsmaniyah*, Kamil Pasya (2/250).

## Semangat Menggebu untuk Berjihad

Cita-cita Sultan Salim III ini membuatnya menolak semua usaha damai yang dilakukan para duta besar Spanyol, Perancis dan Prusia. Dia meminta pada Perdana Menterinya yang bernama Yusuf Pasya untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka menghadapi musuh-musuh pemerintahan Utsmani.

Sultan sadar sepenuhnya, krisis dan bencana yang menimpanya rakyatnya berupa kekalahan yang terus menerus yang diderita oleh pemerintahan Utsmani. Maka untuk meringankan kemarahan dan ketidaksukaan rakyatnya, Sultan Salim menolak semua usaha damai dan dia memutuskan untuk memimpin sendiri pasukannya yang sedang berangkat menuju Danube.

Dia menambah anggaran dan gaji pasukannya yang melebihi apa yang telah diberikan oleh sultan-sultan sebelumnya.<sup>1)</sup>

Sultan melihat pentingnya penguatan pusat kekuasaannya dengan cara mengangkat seorang teman lamanya Husein Pasya Al-Karidali sebagai panglima angkatan laut. Sementara itu, Hasan Pasya yang menduduki jabatan yang diisi Al-Karidali diangkat sebagai kepala angkatan darat di Moladovia serta pengangkatannya sebagai penguasa kota Ismail dan pada saat yang sama ditugaskan untuk mengambil alih kembali Awazai melalui jalur darat dan dia harus berangkat menuju Crimea.<sup>2)</sup>

Perombakan kepemimpinan tentara memiliki sebab-sebab tertentu. Dari satu sisi, komandan Hasan Pasya sedang terlibat perselisihan dengan Perdana Menteri Yusuf Pasya, tatkala dia melihat bahwa pernyataan perang terhadap Rusia bukan dalam waktu yang pas. Dan sesungguhnya mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum masuk ke medan perang. Pada sisi lain sesungguhnya kekalahan pasukan Utsmani yang dipimpin oleh Hasan Pasya dalam mengambil alih kembali Awazai serta kembalinya dia sebelum waktu yang telah ditentukan telah memberi dampak psikologis kepada Sultan. Maka dia berpendapat kepemimpinannya harus diganti. Namun sebab yang paling rasional dan lebih logis adalah bahwa komandan yang baru itu adalah sahabat dekat Sultan.<sup>3)</sup> Sehingga dengan diangkatnya dia maka akan menjadi sandaran yang

---

1. Lihat : *Tarikh Nuri fi Bayani Ahwal Daulat al-'Aliyah*, hlm.110.

2. Lihat : *Mauqif Uru min al-Daulat al-Islamiyyah*, hlm.68-69.

3. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ismail Sarahnak, hlm.235

kuat bagi pusat kekuasaannya di depan musuh-musuhnya baik di luar maupun di dalam.<sup>1)</sup>

Sultan Salim III dalam kondisi yang mengharuskannya untuk berhadap-hadapan dengan musuh-musuhnya. Yang dia lakukan adalah dengan memberi tugas pada Perdana Menterinya Yusuf Pasya untuk memperhatikan iklim Walasyaya dan perlindungan terhadap Belgrade dari serangan manapun di kawasan Kuban dengan tujuan untuk menimbulkan kemarahan orang-orang Tatar Qawqaz untuk melawan Rusia dan agar bisa membantu pemerintahan Utsmani dalam mengembalikan wilayah Crimea.

Perdana Menteri merasa gembira dengan kepercayaan yang diberikan oleh Sultan padanya dan dia mengira bahwa kemenangan telah semakin dekat. Dia bercita-cita untuk bisa merealisasikan semua target yang dibebankan pemerintahan Utsmani padanya.<sup>2)</sup>

## Kekalahan Pasukan Utsmani

Pemerintahan Utsmani dan Austria memperkuat posisi mereka masing-masing dengan menggerahkan pasukan hingga mencapai wilayah yang dekat dengan Belgrade dan Molodovia. Perdana Menteri tidak bisa mengusir mereka dari Belgrade. Maka Sultan terpaksa memecatnya dan menggantinya dengan Hasan Pasya. Yusuf Pasya sendiri telah menerima kekalahan yang berturut-turut saat berhadapan dengan panglima perang Rusia Swarov dan panglima perang Austria, Kuberg.

Sultan Salim III sangat berkeinginan untuk bisa mengembalikan Crimea dan menorehkan kemenangan atas musuh-musuhnya. Dalam benak Sultan, tekad bulat di atas hanya hanya bisa direalisasikan dengan cara membangun sebuah kekuatan militer. Maka dia memerintahkan Perdana menterinya untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam usaha mengembalikan kemampuan pasukan dan mengawasi semua upaya dalam usaha melakukan perbaikan dan pengiriman pasukan ke medan perang. Selain itu, Sultan juga menempuh jalur diplomatik ketika melakukan perjanjian persahabatan dengan Swedia, salah satu poinnya adalah Sultan menyatakan kesanggupannya untuk membayar uang tunai tahunan dalam jumlah tertentu selama sepuluh tahun, sebagai gantinya pemerintahan Swedia harus melawan pemerintahan Rusia dari wilayah Utara. Kedua belah pihak juga sepakat

---

1. Lihat : *Mauqif Uruba min al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm.69.

2. Ibid : hlm. 69.

untuk meneruskan peperangan melawan Rusia dan jangan sampai salah satu dari dua negara melakukan kesepakatan apa pun dengan pihak lain tanpa diketahui oleh pihak yang lain.<sup>1)</sup>

## Sikap Negara-negara Barat Terhadap Kesepakatan Utsmani- Swedia

Sikap negara-negara Barat terhadap kesepakatan tersebut sangatlah beragam dan berbeda-beda. Prusia sangat menyambut baik kesepakatan ini, sebab dia selalu menyerukan pada Sultan Salim III untuk melanjutkan perang karena khawatir negaranya akan menjadi mangsa pemerintahan Rusia. Sementara Perancis, tidak mendukung. Sebab menurutnya, kesepakatan tersebut sama sekali tidak mendukung kebijakan politik pemerintahan Perancis.

Sedangkan sikap pemerintahan Inggris adalah sebagaimana yang dikatakan seorang penyair,

*“Dia berikan engkau kata-kata manis dari ujung lidahnya  
Namun dia menipumu sebagaimana tipuan keji serigala.”*

Walaupun dia rela dengan perjanjian ini dan menginginkan pemerintahan Utsmani tetap kokoh dan kuat, namun dia tidak ingin berdiri bergandeng tangan dengan pemerintahan Utsmani dalam melawan Rusia dan Austria. Sebagaimana ia juga tidak berusaha untuk memberikan bentuk bantuan apa pun pada pemerintahan Utsmani.

Sikap negara-negara Eropa ini tidak usah membuat para pembaca heran dan aneh. Sebab sikap demikian adalah tabiat mereka. Hubungan mereka dengan pemerintahan Utsmani adalah sebatas hubungan kepentingan dan maslahat saja. Maka jika ada salah satu dari negara Eropa yang menginginkan agar pemerintahan Utsmani kokoh kuat, maka itu bukan disebabkan karena mereka senang dan cinta, namun itu tak lebih ditujukan untuk kepentingan dan maksud-maksud politik yang berhubungan dengan perimbangan kekuatan di Benua Eropa dan berhubungan dengan kepentingan untuk menjaga kepentingan ekonomi mereka, baik di dalam wilayah pemerintahan Utsmani atau di luar.

Walaupun ada dampak sikap negara-negara Eropa terhadap orientasi umum kebijakan pemerintahan Utsmani dan gerak maju mereka di kawasan-kawasan Eropa, namun Sultan tidak merasa putus asa. Dia sangat optimis dengan cita-cita yang menjadi dambaannya dalam

---

1. Lihat : *Mauqif Uruba min al-Daulat al-Utsmaniyyah*, hlm. 71

pengiriman pasukan. Maka dia segera memerintahkan agar pasukan Utsmani segera bergerak melalui Baghdan dan Valachie hingga mereka sampai ke wilayah perbatasan sungai Rumainik yang berbatasan dengan wilayah Austria. Ternyata di sana terjadi sesuatu yang berada di luar perhitungan. Dimana pasukan Rusia dan Austria mampu mengalahkan pasukan Utsmani saat mereka berada dalam kelengahan. Perperangan ini dinamakan perang Yuza atau Rumainik, sebuah nama yang dinisbatkan kepada nama sungai tempat terjadinya peperangan tersebut.<sup>1)</sup>

Perang ini berdampak sangat buruk terhadap pemerintahan Utsmani, sebab kini tidak ada lagi kesempatan untuk mengorganisir pasukan. Tak ayal, kekalahan demi kekalahan terus menerus menimpa pasukan Utsmani dan mereka mundur ke belakang menuju bagian Timur Danube. Dengan demikian, mereka membuka kesempatan pada pasukan Austria untuk membuka kepungan Belgrade dan sekaligus membuka jalan bagi kekuatan gabungan serta mengusir pasukan Utsmani dari Eropa.<sup>2)</sup>

Ekspansi militer Salibis ke wilayah-wilayah pemerintahan Utsmani pada paruh terakhir tahun 1789 H. merupakan ekspansi militer terdahsyat yang pernah disaksikan kawasan perbatasan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, masa-masa pascaekspansi militer tersebut diliputi dua karakteristik khusus. Yaitu;

**Pertama:** Intensifnya lobi-lobi diplomasi, gerakan keagamaan dari politik di negara-negara Eropa yang mengingatkan bahaya akibat perang. Dimana hampir seluruh Eropa termasuk Rusia merindukan kedamaian. Oleh karena itu, negara-negara Eropa secara intesif menyerukan kedua belah pihak (Austria-Rusia Vs Utsmaniyah) untuk menghentikan perang segera.

Kesadaran untuk mengakhiri perang ini juga didorong mewabahnya revolusi Perancis yang menggelora dan bahayanya yang semakin menggerogoti semua level kehidupan di Eropa. Kondisi ini menggugah negara-negara Eropa juga Rusia, bahwa waktunya kini telah menjelang untuk melakukan pendekatan pada pemerintahan Utsmani, karena mereka khawatir akan adanya revolusi Napoleon dan hegemoni Perancis atas masalah-masalah yang dihadapi Eropa.<sup>3)</sup>

**Kedua:** Pada masa itu terjadi perkembangan dan persiapan militer baru disebabkan kekalahan pasukan Utsmani yang berturut-turut sebelum

---

1. Lihat : *Tarikh Daulat Utsmaniyah*, Abdur Rahman Syaraf, hlm.210-211.

2. Lihat : *Mauqif Uruba min al-Daulat al-Utsmaniyah*, hlm. 73.

3. *Ibid* : hlm. 74.

dan sesudah perang Yuza yang telah menimbulkan gelombang kemarahan dan kebencian di tengah-tengah rakyat. Bahkan hingga muncul suara-suara agar dilakukan reformasi dan pemecatan perdana Menteri dari jabatannya.<sup>1)</sup>

Peristiwa terus berlangsung dan kekalahan terus menimpa. Pemerintahan Utsmani terus melemah. Maka bersamaan dengan munculnya revolusi Perancis, negara-negara Eropa memandang perlu melakukan perjanjian dengan pemerintahan Utsmani dengan tujuan untuk menyatukan negara-negara Eropa dalam menghadapi gerakan Napoleon Bonaparte yang terus meluaskan aksinya, serta untuk membendung kerakusan pemerintahan Perancis yang telah menguasai wilayah-wilayah Utsmani. Ini merupakan fase pertama dari langkah mereka. Negara-negara Eropa berhasil menjadi mediator dalam perjanjian itu. Maka ditandatanganilah kesepakatan Zastawai yang masyhur pada tanggal 22 Jumadil Awal tahun 1205 H./ 4 Agustus 1791 M.<sup>2)</sup>

Setelah berhasil merealisasikan fase pertama ini, mereka melangkah kepada fase kedua yakni menghentikan peperangan antara pemerintahan Utsmani dan Rusia, dimana jika ini tidak berhasil terealisir, maka benua Eropa akan selalu berada dalam bahaya karena adanya serangan Napoleon atau karena keunggulan Rusia atas pemerintahan Utsmani. Maka akibat lebih lanjutnya adalah ancaman terhadap negara-negara Eropa.<sup>3)</sup>

Posisi pemerintahan Utsmani yang demikian lemah akibat terjadinya berbagai peristiwa yang menimpa kekuatan mereka dan akibat ekspedisinya ke benua Eropa, telah membuatnya tidak mampu menolak semua ajakan damai dan tanpa syarat apa pun. Peristiwa ini sangat membantu melapangkan jalan para mediator perundingan antara Rusia dan pemerintahan Utsmani, yang kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan damai antara keduanya di kota Pasy yang terjadi pada tanggal 15 Rabiul Awal 1206 H./ 9 Januari 1792 M.

## Beberapa Klausul Penting Perjanjian Utsmani-Rusia

1. Pertukaran para tawanan perang dan seluruh penduduk yang hidup di luar negeri disebabkan karena krisis politik dibolehkan kembali ke asal negerinya masing-masing atau bisa tetap tinggal di tempatnya sekarang.

---

1. *Ibid* : hlm. 74.

2. Lihat : *Mauqif Uruba min al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm. 82.

3. *Ibid* : hlm. 83.

2. Pemerintahan Rusia memberikan pelabuhan Azawaf, dan negeri Crimea, kepulauan Thaman, Qauban dan Basarabiya dan kawasan-kawasan yang berada di kawasan sungai Bajd dan Diyanastar. Sungai yang disebutkan terakhir adalah sungai yang menjadi batas teritorial kedua negara.
3. Rusia juga mengembalikan beberapa wilayah kepada pemerintahan Utsmani. Antara lain Baghda, Akraman, Kili dan Ismail sebagai gantinya pemerintahan Utsmani harus memberikan keringanan pajak pada rakyat yang berada di wilayah tersebut dan tidak menuntut Rusia untuk mengganti kerugian perang atau yang serupa dengan itu.
4. Sultan melarang rakyat untuk melakukan penyerangan ke wilayah Taples dan Kataliyana yang berada di bawah kekuasaan Rusia dan pada kapal-kapal Rusia yang berada di Laut Tengah. Dan jika terjadi pelanggaran, maka Sultan wajib memberi ganti rugi.<sup>1)</sup>

Kesepakatan ini berhasil menghentikan peperangan antara Rusia dan pemerintahan Utsmani dan sekaligus berhasil merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai negara-negara Eropa, yang paling penting adalah menghentikan perang di sebuah zaman dimana Eropa sedang diancam revolusi Napoleon dan yang mengancam atas tatanan negeri-negeri Eropa. Demikianlah cita-cita pemerintahan Utsmani lenyap dan pada saat yang sama, wilayah-wilayah yang sebelumnya berada di bawah kekuasannya juga tidak lagi berada di tangan mereka sehingga Laut Hitam pun kini berada di bawah panji-panji Rusia. Selain itu, pelabuhan-pelabuhan Utsmani seperti Azawaf, Odesia dan Sivastabul kini menjadi pangkalan armada Rusia. Bahkan, sungai-sungai besar seperti Danube, Bij, Danayastar dan Brut serta seluruh arus perairannya berada di bawah pemerintahan Rusia.

Perjanjian tersebut benar-benar telah meruntuhkan batas-batas teritorial negara Utsmani di Eropa, sekaligus mengisyaratkan bahwa kekuasaan Utsmani telah mengundurkan diri dari wilayah yang sebenarnya secara legal menjadi hak mereka. Semuanya berkat peran negara-negara Eropa yang sukses melakukan rencana-rencana dan langkah-langkah yang telah ikut andil dalam menghancurkan eksistensi pemerintahan Utsmani di Eropa. Inilah proyek besar yang sejak berabad-abad telah diidam-idamkan para politikus dan para pemikir Eropa<sup>2)</sup> yang didukung kekuatan Salibis, Zionis dan Kolonialis yang selalu berupaya

---

1. *Ibid* : hlm. 83.

2. Lihat : *Mauqif Urufa min al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm. 86.

merongrong dan menghancurkan pemerintahan Utsmani. Seakan-akan mereka adalah sebuah ‘korporasi internasional’ yang saling bergantian dalam memandang masalah itu. Mungkin saja mereka berbeda pandangan antara satu dengan yang lain, namun mereka akan sepakat dalam menyikapi pemerintahan Utsmani. Masing-masing mereka berusaha untuk menggigit, merenggut dan menelan pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Walaupun kesepakatan Yasy ini berhasil menghentikan pertarungan antara Rusia dan pemerintahan Utsmani dalam jangka waktu tertentu, namun sebenarnya ia merupakan awal dari babak akhir yang lebih jauh menyakitkan dari yang pertama.<sup>2)</sup>

## Perbaikan Internal dan Kaum Oposisi

Ketika peperangan telah reda, Sultan Salim III mengalihkan perhatian untuk melakukan perbaikan di dalam negeri. Ia memulai dengan merestrukturisasi pasukan Utsmani dengan tujuan untuk melepaskan diri dari Inkisyariyun yang selalu menjadi sumber bencana dan fitnah. Dia ingin melakukan perbaikan dalam negerinya dengan cara meniru Eropa yang kini memiliki kemajuan yang jauh di atas pemerintahan Utsmani. Sultan pun mulai memperhatikan pembuatan kapal-kapal dan senjata-senjata, khususnya meriam yang serupa dengan cara yang dilakukan oleh Perancis. Pada masanya inilah dilakukan studi kemiliteran Barat.

Tak ayal, aksi Sultan mengundang kemarahan pasukan Inkisyariyun. Mereka melakukan pembangkangan yang didukung para pembesar dalam melawan pemerintahan Utsmani. Walaupun Sultan Salim telah memerintahkan untuk membatalkan tata militer baru itu, namun para pembangkang telah menetapkan untuk mencopot khalifah dan menurunkan dari kursi kekuasaannya.<sup>3)</sup> Dia digantikan oleh sepupunya yang bernama Musthafa IV yang dicalonkan oleh kalangan koservatif. Tak heran jika nanti dia hanya menjadi boneka di tangan orang-orang yang mendudukkan dirinya di kursi kesultanan. Kemudian Sultan baru ini mengeluarkan perintah untuk membubarkan seluruh tatanan baru dan yang berhubungan dengannya seperti sekolah, yayasan dan proses perbaikan. Namun upaya Musthafa IV tidak mulus, pemerintahannya

---

1. *Al-Masalah al-Syarqiyah*, Al-Syadzili, hlm.122.

2. Lihat : *Mauqif Uruba min al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm.86.

3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm 127.

menghadapi berbagai kendala dan kesulitan sehingga dia menjadi sangat terjepit.<sup>1)</sup>

## Serangan Perancis Salibis ke Wilayah Pemerintahan Utsmani di Mesir (1212 H./1798 M.)

Musuh-musuh Islam mengambil kesempatan dari kemunduran pemerintahan Utsmani. Perancis menggunakan peluang ini dengan cara mengirimkan ekspedisi militeranya yang sangat masyhur yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte. Ekspedisi militer ini memiliki gaung yang kuat bagi revolusi Perancis dan sangat terpengaruh dengan pikiran-pikiran revolusionirnya. Dalam ekspedisinya ini, Napoleon disertai sejumlah besar intelektual Perancis yang berjumlah sekitar 122 orang. Jumlah tersebut jauh melampaui jumlah orang yang menemaninya saat dia melakukan ekspedisi militeranya di Eropa. Para intelektual itu sangat terpengaruh dengan peran yang dimainkan Perancis yang berusaha untuk melakukan reformasi pada Kristen Katolik dan sangat memusuhi aliran Protestan yang terjadi sejak abad keenam belas. Mereka juga sangat tepengaruh oleh pemikiran pemikir-pemikiran Perancis yang sangat terkenal seperti Montesquieu, Voltaire ataupun Jean Jacques Rousseau yang tak lain adalah para pemikir revolusi Perancis yang paling terkenal memiliki hubungan dekat dengan gerakan Fremasonry Yahudi yang dengan gencar mendengungkan slogan-slogan; Kebebasan, Persaudaran dan Persamaan.

Pemikiran-pemikiran ini secara umum sangat bertentangan dengan agama dan pemikiran yang bersumber darinya. Maka akan sangat aneh jika kita harus menerima apa yang dikatakan oleh para ahli sejarah bahwa tujuan utama dari ekspedisi itu adalah hanya sebatas untuk memukul pasukan Inggris yang berada di wilayah Timur. Sebab jika ini yang menjadi tujuan utamanya, maka tidak perlu membawa-bawa intelektual dalam jumlah yang demikian besar.<sup>2)</sup> Tujuan lainnya adalah untuk membangun sebuah empirium Perancis di wilayah Timur untuk memuaskan ambisi kalangan borjuis yang ada di Perancis yang duduk di posisi-posisi penting kekuasaan setelah terjadinya revolusi, juga untuk membuat gereja puas. Walaupun sebenarnya dengan terjadinya revolusi itu telah banyak memukul kepentingan gereja sehingga melemahkan perannya di dalam negeri Perancis.

---

1. Lihat : *Qiraah Jadidah li Siyasat Muhammad Ali al-Tawsi'iyyah*, Dr. Sulaiman Ghanim. hlm. 12.

2. Lihat : *Qiraah Jadidah fi Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hlm. 141-142.

Namun demikian, gereja masih memiliki peran yang sangat luas dan efektif di tengah-tengah rakyat Perancis. Apa lagi mereka memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam menguatkan posisi dan pengaruh Perancis di wilayah-wilayah yang menjadi jajahannya dan di negeri-negeri Islam di wilayah Timur. Dari sini bisa dilihat bahwa tujuan-tujuan dari ekspedisi ini adalah campuran antara tujuan ekonomi, ekspansi, politik dan sekaligus agama. Atau jika ingin kita katakan dalam kata yang sangat singkat; "Serbuan militer dan pemikiran". Oleh sebab itulah, Napoleon harus ditemani oleh sejumlah besar kalangan intelektual dan pemikir.<sup>1)</sup>❖

---

1. *Ibid* : hlm. 141-142.

## **DI BALIK EKSPEDISI MILITER PERANCIS SALIBIS**

Tidak diragukan lagi, bahwa kaum penjajah sangat tahu betul tabiat, karakter dan kondisi kaum muslimin di Mesir yang mereka tangkap dari berbagai media yang mereka sebar. Di antaranya adalah para “pelancong” (atau lebih tepatnya mata-mata) yang banyak melakukan pengembalaan pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas Masehi. Mereka memiliki hubungan yang khusus dengan orang-orang Kristen Qibthi, orang-orang Yahudi dan sebagian orang dari kalangan Mamluk di Mesir. Mereka mempelajari seluk beluk politik, ekonomi, pemikiran dan militer secara detail. Yang bisa kita jadikan sebagai indikasi dari apa yang saya katakan tadi adalah, semangat mereka yang meluap-luap untuk memasarkan ide-ide dan pemikiran selama masa ekspedisi militer mereka, bahkan hingga mereka meninggalkan Mesir. Mereka juga menanamkan acara-acara Freemasonry-Yahudi di Mesir yang kemudian memiliki hubungan erat dengan Muhammad Ali Pasya. Ekspedisi militer Perancis ini melalui studi yang serius sebelum mereka datang ke Mesir dan bukan dilakukan dengan cara yang tiba-tiba. Bahkan hingga pada penemuan batu peninggalan lama dan rumus-rumus bahasa Hiroglifi Mesir kuno, maka jika ini dianggap sebagai sesuatu yang kebetulan—satu hal yang kini masih membutuhkan kajian mendalam—maka sesungguhnya peristiwa ini dan usaha-usaha untuk memasarkannya dan apa yang dilakukan sesudahnya dengan menyingkap rumus-rumus bahasa Firaun juga dilakukan melalui studi yang sangat mendalam. Dan ini di antara lain merupakan tujuan ekspedisi militer Perancis itu, baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Seorang sejarawan muslim bernama Abdur Rahman Al-Jabarati yang hidup di masa ekspedisi itu mengisyaratkan pada masalah-masalah ini dalam sebuah pembicaraannya mengenai akademi ilmu pengetahuan yang didirikan oleh orang-orang Perancis di desa kecil Nashiriyah. Dia mengatakan; “Jika ada sebagian kaum muslimin datang kepada mereka dengan maksud untuk menonton, mereka tidak melarangnya masuk ke tempat paling utama mereka. Mereka menerima kaum muslimin itu dengan wajah ceria dan senyum tawa serta menampakkan kegembiraan atas datangnya sebagian kaum muslimin di tengah mereka. Khususnya jika mereka melihat bahwa orang-orang yang berkunjung itu merespon dengan baik apa yang mereka lakukan, atau mereka menyatakan keingintahuan tentang masalah-masalah ilmu pengetahuan, wilayah-wilayah, binatang dan burung-burung, serta tumbuhan, sejarah orang-orang masa lalu, dan jejak langkah mereka serta kisah para nabi, gambar-gambar mereka, tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat mereka serta semua peristiwa yang terjadi terhadap umat mereka yang semuanya menakjubkan pikiran.”<sup>1)</sup>

## Rahasia Kekuatan Umat Islam

Orang-orang Perancis —dan orang-orang Barat umumnya— mengetahui dengan baik rahasia kekuatan kaum muslimin yang tergambar pada dua sisi yang sangat penting. Pertama, komitmen kaum muslimin untuk berpegang teguh dengan agama yang mereka anut. Kedua, kesatuan negeri mereka yang berada di bawah satu pemerintahan Islam yang ditaati dan berwibawa. Para pembesar ekspedisi Perancis itu sangat menyadari dua faktor yang sangat penting ini, tatkala Napoleon dan sebagian orang-orangnya menyatakan diri memeluk agama Islam —dengan pura-pura—<sup>2)</sup> menghormati ajaran-ajarannya serta mereka kawin dengan beberapa kaum wanita muslimat yang merekajadikan sarana untuk mengelabui orang awam dan dengan harapan agar keberadaan mereka bisa tenang dan tidak terusik.

Hal ini bisa dilihat dari selebaran pertama yang diumumkan Napoleon kepada rakyat Mesir dimana dia menyebutkan; “Wahai penduduk Mesir, telah dikatakan kepada anda sekalian bahwa saya datang ke tempat ini dengan tujuan untuk menghancurkan agama kalian.

---

1. Lihat : ‘Ajaib al-Aatas fi al-Tarajum wa al-Akbaar (3/120).

2. Lihat : Qiraat Jadidah fi Tarikh al-Daulat al-‘Utsmaniyyah, 143.

Maka ketahuilah bahwa itu adalah kebohongan yang nyata. Maka janganlah kalian semua mempercayai apa yang mereka katakan itu. Katakan pada orang-orang tukang tipu itu, bahwa saya datang ke sini tidak lain adalah untuk memberikan hak-hak kalian yang dirampas oleh orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya saya jauh lebih utama dari orang-orang Mamluk itu, saya menyembah Allah dan saya sangat menghormati Nabi-Nya serta Al-Quran Al-Karim.”<sup>1)</sup> Mereka juga berusaha untuk menanamkan keraguan dalam dada para syaikh dan ulama kaum muslimin dengan cara mendatangkan contoh-contoh peradaban Barat ke hadapan mereka.

Sedangkan faktor kedua adalah dengan cara mencabik-cabik kesatuan kaum muslimin. Ini bisa terlihat dengan jelas, tatkala orang-orang Perancis berusaha memberikan latihan militer bersenjata kepada orang-orang Kristen Mesir yang dipimpin Yacoeb dalam rangka membantu ekspedisi militer Perancis dalam melawan perlawanan rakyat yang dipimpin oleh para ulama, serta dalam rangka menghadapi kekuatan pemerintahan Utsmani.

## **Peledakan Kantong-kantong Kekuatan Internal**

Perancis berhasil membangkitkan semangat orang-orang Kristen Qibthi untuk membantu ekspedisi mereka melalui berbagai sarana. Sebagian sejarawan Kristen menyatakan, bahwa keuntungan yang diperoleh Mesir pada masa ekspedisi militer ini jauh lebih banyak dari keuntungan yang mereka peroleh dari pemerintahan Utsmani dalam jangka waktu yang demikian panjang. Bahkan beberapa antek Perancis ini telah melakukan suatu perbuatan sangat menjijikkan dan sangat rendah seperti yang dilakukan oleh Yacoeb saat dia membantu orang-orang Perancis melawan pemerintahan Utsmani. Mereka menganggap bahwa kerjasama seperti ini adalah kerja sama yang pantas diabadikan dalam sebuah monumen dari emas di sebuah lapangan terbesar di kota Kairo dan di situ dituliskan bahwa dia adalah orang pertama yang menyerukan kemerdekaan Mesir di zaman modern.<sup>2)</sup>

Sikap kalangan Kristen ini sangat bertentangan dengan kehendak sebagian besar kaum muslimin. Dan kondisi ini sama dengan sikap mereka yang memusuhi kaum muslimin di zaman modern ini, yang tampak sekali dalam sikap mereka dalam memberikan dukungan terhadap para

---

1. Lihat : *Al-Shira' baina Ajyaal al-'Ushur al-Wusitha wa al-Hadits*, Al-'Adawi, hlm.83

2. Lihat : *Tarikh al-Fikr al-Mishr al-Hadits*, Lewis Iwadah (1/180-188).

pengkhianat negerinya sepanjang hal itu dilakukan untuk memusuhi Islam. Bahkan dalam kerangka pemahaman kebangsaan yang mereka serukan, Yacoeb dianggap sebagai orang yang paling menonjol dalam melakukan pengkhianatan terhadap negeri mereka. Apapun yang terjadi, sesungguhnya peristiwa ini merupakan hal yang kemudian dikenal sebagai krisis antar golongan dalam sejarah Mesir modern.<sup>1)</sup>

Kelompok minoritas non-muslim dari kalangan Kristen dan Yunani banyak membantu pendudukan Perancis. Sebagaimana hal ini dikomentari oleh Prof. Dr. Abdul Aziz Syanawi; “Beberapa kelompok non-muslim telah melakukan tindakan yang melampaui batas di Mesir dengan melakukan dukungan terhadap orang-orang Perancis. Sampai-sampai mereka membangun kelompok militer dari anak-anak kelompok non-muslim ini. Sementara itu para perwira dan pasukan Perancis mengajari mereka mengenai tata cara ketentaraan model Eropa serta melengkapi mereka dengan senjata-senjata modern. Setelah itu, mereka bergabung dengan pasukan pendudukan Perancis dengan tujuan untuk mengisi kekurangan tentara yang banyak meninggal disebabkan perang yang mereka lalui di Mesir dan Syam, serta dalam rangka memadamkan perlawanan rakyat. Di samping kematian yang disebabkan oleh penyakit tha’un dan penyakit-penyakit lain yang menimpa pasukan Perancis. Penduduk Mesir melihat pada kelompok ini sebagai alat yang membantu pendudukan Perancis ke Mesir. Kelompok ini dipimpin oleh Yacoeb Hana, sebab mereka adalah kelompok pasukan dari Qibthi dan memakai pakaian yang sama dengan pakaian orang-orang Perancis. Kleber telah memberi dia tugas untuk memimpin kelompok ini dan memberinya pangkat Agha dalam kemiliteran dan kemudian dinaikkan pangkatnya menjadi Jenderal pada zaman Miyano. Dia diberi gelar panglima umum untuk kelompok pasukan Qibthi yang bergabung dengan pasukan Kristen.”<sup>2)</sup>

Walaupun ada perlawanan yang sengit dari gerakan jihad yang dipimpin para ulama Al-Azhar, namun pasukan Perancis di bawah pimpinan Yacoeb yang berkebangsaan Mesir ini mampu menduduki Mesir dan melakukan kejahatan yang seharusnya harus dipaparkan dalam lembar-lembar sejarah dari peristiwa itu agar generasi-generasi melihat berapa banyak desa-desa dihanguskan, dan berapa banyak harta benda dicuri, berapa banyak kehormatan wanita dirusak dan berapa banyak keluarga yang harus diusir di tangan orang-orang Perancis bangsa yang

---

1. Lihat : *Qiraah Jadidah fi Tarikh al-Daulat al-Utsmaniyyah*, hlm 144

2. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyyah Daulat Islamiyyah* (2/938) dan seterusnya.

menyatakan dirinya sebagai pelopor kebebasan, persaudaraan, persamaan dan kemanusiaan.

Setelah mereka menduduki Kairo, Napoleon melanjutkan misinya ke kota-kota lain di Mesir, ke Giza, Ramallah dan Yafa. Dia juga telah berusaha untuk menduduki Aka, namun kesadaran dan kesigapan penduduknya yang dipimpin Ahmad Pasya Al-Jazzar telah menghambat keinginan Napoleon Salibis.

Tatkala Napolen sampai di Aka, dia mengeluarkan satu pengumuman kepada Yahudi dunia dengan menyebut bahwa mereka adalah “pewaris sah Palestina” dan mereka lah yang paling berhak untuk mendirikan negara Yahudi di tanah Palestina. Bukankah ini menyingkap tabir hubungan yang kuat antara Napoleon yang memakai masker Islam, dengan orang-orang Yahudi yang telah merancang dan merencanakan apa yang disebut dengan revolusi Perancis itu.<sup>1)</sup>

## Sultan Salim III Mendeklarasikan Jihad Melawan Perancis

Serangan Perancis ke Mesir dianggap sebagai serangan Salibis pertama di wilayah pemerintahan Utsmani yang berada di kawasan Arab di era modern. Maka secepatnya Sultan Salim III mendeklarasikan jihad untuk melawan Perancis pada tahun 1212 H./1798 M. Seruan jihad ini mendapat sambutan yang gempita dari kaum muslimin yang berada di Hijaz, Syam dan Afrika Utara. Dari Hijaz berangkat sejumlah kaum muslimin yang dipimpin oleh Muhammad Al-Kailani. Al-Jabarati mengatakan tentang peristiwa-peristiwa di masa itu (bulan Sya'ban 1213 H./8 Januari hingga 5 Februari 1799 M); “Tatkala kabar tentang pasukan Perancis sampai ke tanah Hijaz dan bahwa mereka telah menguasai Mesir, penduduk Hijaz demikian gelisah dan berkumpul di Al-Haram. Saat itulah Syaikh Al-Kailani memberi nasehat di depan orang-orang yang hadir dan mengajak mereka untuk berjihad. Dia menyeru mereka untuk berpihak kepada kebenaran dan agama yang hak. Banyak orang sangat terkesan dengan nasehat Syaikh Kailani dan mereka siap mengorbankan jiwa, harta dan raganya. Sekitar enam ratus orang mujahidin berkumpul dan segera menyeberangi laut menuju Qashir bersama dengan orang-orang yang ikut bergabung dari penduduk Yanbu' dan Khalafah. Kaum muslimin Hijaz sangat membenci Jenderal Deaze yang mendapat mandat dari

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Abdul Hadi, hlm.86.

Napoleon Bonaparte untuk mencaplok kawasan dataran tinggi dan menghabisi kekuatan mujahidin di bawah pimpinan Murad Beik.

Kaum mujahidin sangat antusias untuk meraih salah satu dari dua kebaikan; Menang atas musuh atau mati syahid. Semboyan kaum mujahidin adalah ayat Al-Quran pada surat At-Taubah yang berbunyi,

أَنْفِرُوا حِفَافًا وَثِقَالًا وَجَهْدُوا بِمَا مَوْلَكُمْ وَأَنْفَسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ [التوبه: ٤١]

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah baik bagimu jika kamu mengetahui.”  
**(At-Taubah: 41)**

Pasukan Islam terdiri dari beberapa kabilah kaum muslimin di Mesir, khususnya dari kalangan Arab Hawarah dan penduduk Nawbah. Kekuatan Murad Beik adalah kekuatan Islam yang berhadapan dengan kekuatan pasukan Kristen yang terdiri dari pasukan Perancis, baik kekuatan laut dan darat dan kekuatan pasukan Qibthi yang dipimpin oleh Yacoeb Hana di pihak Perancis.<sup>1)</sup>

## Respon Positif Mahdi Ad-Darnawi dari Libya dalam Memenuhi Seruan Jihad

Ghirah dan semangat keislamannya telah menggairahkan dirinya. Maka dia segera bangkit menyeru kaum muslimin di belahan Timur Libya untuk berjihad di jalan Allah. Kaum muslimin pun menyambut seruan jihad dengan berbondong-bondong. Mereka berasal dari kabilah-kabilah seperti Awlad Ali, Al-Hanadi dan yang lainnya, sebagaimana tak sedikit penduduk kampung yang dilalui pasukan muslim turut bergabung bersama kaum mujahidin.

Mahdi Ad-Darnawi memimpin pasukan hingga sampai ke Damanhur pada tahun 1214 H./ April 1799 M. Semangat menggebu pasukan muslim Libya ini, berhasil menghancurkan pasukan Perancis sejak awal perang. Kemenangan Ad-Darnawi terhadap pasukan kafir Perancis bergaung ke seantero negeri. Sehingga hal ini mendorong penguasa militer Perancis di Iskandariyah yang bernama Jenderal Marmon mengirimkan tambahan bantuan meriam untuk menghancurkan

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmamiyyah Daulat Islamiyyah* (2/39).

Al-Mahdi, namun bala bantuan ini pun hancur di tangan Ad-Darnawi. Jenderal Marmon kembali mengirim pasukan dari wilayah Rasyid. Maka berkecamuklah perang Sanhawar. Perang ini merupakan peperangan tersengit dan mengerikan serta merupakan peristiwa yang sangat menakutkan pasukan Perancis di Mesir. Peperangan berlangsung selama tujuh jam dan berakhir dengan kemenangan Mahdi Ad-Darnawi yang ditandai dengan penarikan mundur pasukan Perancis ke Rahmaniyyah.<sup>1)</sup> Disebutkan bahwa Ad-Darnawi mengaku dirinya sebagai Imam Al-Mahdi.

Seorang sejarawan memberikan komentar atas peristiwa ini dengan mengatakan, "Napoleon mengakui adanya gap keagamaan antara orang-orang Perancis dan kaum muslimin. Dia sampai pada kesimpulan bahwa perang melawan kaum muslimin dianggap sebagai perang yang menguras tenaga orang-orang Perancis dan tidak akan mungkin memenangkan perang ini."

Sebagian yang lain berkata, "Sesungguhnya orang-orang Mesir menyifati Napoleon sebagai seorang Kristen anak orang Kristen."<sup>2)</sup>

Meskipun berbagai usaha pendekatan telah dilakukan, namun bangsa muslim Mesir terus menampakkan sikap tidak menerima kehadiran orang-orang Perancis. Al-Jabarati menggambarkan perasaan ini, taklaka masa-masa pendudukan Perancis di Mesir dia anggap sebagai awal dari peperangan yang dahsyat dan kejadian yang sangat menentukan serta peristiwa yang sangat krusial dan sekaligus mengerikan. Berbagai kejahatan marak, bencana terus menerus menimpa serta masa seakan berganti dengan cepat. Tabiat manusia menjadi jungkir balik, masalah menjadi terbalik. Keresahan terus menggelembung, kondisi menjadi berubah, kerusakan demikian merajalela. Allah berfirman,

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقَرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ  
[موعد: ١١٧]

"Dan Tuhan-mu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zhalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat baik." (**Huud: 117**)

Prof Dr. Asy-Syanawi menyebutkan beberapa hal penting yang berhubungan dengan ekspedisi militer Perancis ke Mesir, di antaranya;

1. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Dr. Abdul Hadi. hlm. 90.

2. *Ibid* : hlm. 90.

1. Sesungguhnya penduduk Mesir di bawah komando para ulama Al-Azhar melihat serangan Perancis sebagai perang Salib yang bertujuan untuk merusak agama dan sekaligus ingin menghancurkan Khilafah Islamiyah.
2. Sesungguhnya apa yang dikenal dengan reevolusi Kairo I dan II, sebenarnya tak lebih dari gerakan jihad yang berusaha untuk melenyapkan pemerintahan Perancis Kristen di Mesir serta mengembalikan Mesir ke dalam pangkuhan Khilafah Utsmaniyah.
3. Sesungguhnya pemerintahan Utsmani dan Mamalik (Mamluk) adalah orang-orang muslim dan Mesir dikuasai oleh orang-orang Mamluk yang berkuasa atas nama kesultanan Utsmani.
4. Sesungguhnya penduduk di wilayah-wilayah Arabia tidak melihat Sultan Utsmani hanya sebagai Sultan kaum muslimin, namun mereka lebih melihatnya sebagai Khalifah kaum muslimin.<sup>1)</sup>

## Inggris dan Ambisinya di Mesir

Inggris mengikuti kerakusan dan ambisi Perancis di Mesir dan wilayah-wilayah lain. Tatkala ekspedisi Perancis sampai di Mesir, Inggris mengirimkan armada lautnya yang dipimpin Admiral Nilson untuk mengalahkan ekspedisi Perancis. Nelson telah mengejutkan armada Perancis saat dia mendarat di Teluk Abu Qir, setelah sebelumnya Inggris menurunkan pasukannya di Iskandariyah. Terjadilah peperangan melawan armada perang Perancis, yang menenggelamkan armada Perancis pada bulan Agustus 1718 M. Perang Teluk Abu Qir ini berdampak banyak hal yang sangat berbahaya, di antaranya;

1. Perancis menderita kerugian yang sangat parah di perairannya, sehingga menimbulkan pesimisme yang pekat untuk bisa membangunnya kembali. Dengan demikian Inggris tetap menjadi penguasa laut.
2. Inggris melakukan blokade yang sangat ketat di pantai-pantai Mesir yang berhadapan dengan Laut Tengah, sehingga sangat tidak mungkin bagi Perancis untuk mengirimkan bantuan pada pasukannya yang sedang berada di Mesir.
3. Kondisi poin 2 mengakibatkan Perancis yang terkurung di Mesir, terpaksa harus menggantungkan semua urusan dan kebutuhannya di negeri ini pada sumber dalam negeri Mesir saja. Ini memberikan

---

1. *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Daulah Islamiyah Muftara 'Alaiha*, (2/943).

dampak yang sangat besar terhadap pendukung Napoleon Bonaparte yang kemudian memunculkan isu “politik Islam nasionalis” yang tujuannya adalah, memberikan semua sarana kehidupan untuk orang-orang Perancis serta membuat orang-orang Mesir terbiasa untuk menerima pemerintahan asing. Untuk ini pemerintahan Perancis mempergunakan tiga cara;

- a. Pura-pura menghormati agama Islam, menjaga tradisi dan adat penduduk setempat.
- b. Berusaha untuk mengeluarkan orang-orang Mesir dari pangkuhan Khilafah Utsmaniyah.
- c. Membangun pemerintahan nasionalis yang dipimpin oleh orang-orang “pintar” dan terhormat di Mesir.

Namun siasat ini mengalami kegagalan yang sangat getir dan tidak berhasil mewujudkan keinginan Bonaparte. Indikasi untuk itu adalah, adanya perlawanan umat Islam yang sangat sengit. Dimana pasukan Islam akan selalu memerangi mereka di mana pun mereka berada, atau saat mereka diam di Delta atau Shaid. Indikasi kedua, terjadinya revolusi yang dilakukan kaum muslimin di Kairo (gerakan jihad I).

Pada saat berkecamuk perang, Napoleon sedang berada di luar kota Kairo. Ia pun segera kembali dan memasang meriam di atas bukit Muqathtam untuk membantu meriam-meriam benteng dalam meletupkan bom-bom ke komplek Al-Azhar yang merupakan pusat gerakan jihad dan sumbunya yang terus menyalah.

Dari riwayat yang diberitakan oleh Al-Jabarati dan para sejarawan Perancis sendiri, bahwa pada hari kedua dari revolusi tanggal 22 Oktober, tatkala para revolucionis itu memulai serangan ke pusat komando Perancis di Azbakiyah, pasukan Perancis melakukan serangan ke Mesjid Jami' Al-Azhar kemudian memasukinya dengan tetap naik kuda. Mereka merampas semua barang yang ada di dalamnya dan melempar buku-buku dan mushaf ke tanah, lalu menginjak-injak dengan kaki dan sepatu mereka. Mereka tetap menduduki Al-Azhar hingga akhirnya para Syaikh Al-Azhar datang menemui Bonaparte dan meminta padanya agar segera meninggalkan Al-Azhar. Ini menjadi akhir dari revolusi yang berlangsung selama tiga hari (21-23 Oktober 1798). Pasukan Perancis melakukan balas dendam pada kaum muslimin di Kairo dan wilayah-wilayah sekitarnya. Mereka merampas komplek Al-Azhar dan desa-desa sekitarnya serta memancung syaikh-syaikh Al-Azhar yang tidak berpengaruh yang terus melakukan revolusi. Mereka mengambil semua kekayaan kaum muslimin. Mereka mengepung Kairo dengan kuda dan benteng serta bui.

Pada saat itu juga mereka telah menghancurkan sejumlah besar rumah dan istana.<sup>1)</sup>

## Pemerintah Utsmani dan Kebijakan Luar Negerinya

Kekalahan yang dialami pasukan Perancis dalam peristiwa Abu Qir, telah memberi dorongan yang sangat kuat pada Sultan Salim III untuk melakukan serangan pada pasukan Perancis di Mesir. Maka dia pun segera mendeklarasikan perang terhadap Perancis dan memerintahkan untuk menangkap dan memenjarakan semua perwakilan Perancis yang bekerja di kedutaan dan semua warga negara Perancis di ibu kota Utsmani. Sedangkan kementerian dalam negeri Utsmani terus berusaha melakukan perundingan dengan pemerintahan Inggris dan Rusia untuk melakukan persekutuan defensif-ofensif. Maka berlangsunglah kesepakatan antara pemerintahan Utsmani dan Rusia pada tanggal 25 Desember 1798 M. dan antara Utsmani-Inggris pada tanggal 5 Januari 1799 M. Pemerintahan Utsmani bersiap-siap di Syam untuk berjihad melawan pasukan Perancis yang berada di Mesir.

Hal ini membuat Bonaparte mengambil keputusan untuk mendahului musuh-musuhnya dalam melakukan serangan, sebelum mereka datang menyerang pasukannya. Dia dan pasukannya melakukan serangan ke negeri Syam pada bulan Februari hingga Juni 1799 M. dan telah melakukan pukulan telak pada pasukan Utsmani yang berkumpul di sana. Namun dia tidak mampu menaklukkan kekuatan Ahmad Pasya Al-Jazzar karena kegagalannya menguasai Aka. Setelah kembali ke Mesir, Bonaparte mampu memenangkan perang darat di Abi Qir pada tanggal 25 Juli 1799 M. mengalahkan pasukan Utsmani yang sedang berangkat dari Rhodesia ke Mesir. Salah satu hasil dari peristiwa ini adalah, berhasilnya Bonaparte menangkap panglima perang Utsmani Mushtafa Pasya yang dia jadikan sebagai tawanan. Dari keterangan yang diberikan Mushtafa Pasya diketahui, bahwa perang besar telah berkobar melawan Perancis di Eropa. Maka Bonaparte pun secara diam-diam meninggalkan Mesir menuju negerinya dan menyerahkan tongkat kepemimpinan ekspedisi militer pada Jenderal Kleber.<sup>2)</sup>

Secara umum, setelah pulangnya Bonaparte ke Perancis, Kleber menerima tugas barunya dengan penuh semangat. Dia kembali mengatur tata pemerintahan dan membagi wilayah Mesir menjadi delapan wilayah

---

1. Lihat : *'Ajaiib al-'Aatsar* (3/18).

2. Lihat : *Al-'Alam al-'Arabi fi al-Tarikh al-Hadits*, Dr. Ismail Yaghram hlm. 211.

dengan tetap membiarkan kantor-kantor yang sebelumnya pernah didirikan oleh Bonaparte di wilayah-wilayah tersebut. Sebagaimana ia juga menertibkan pendapatan pajak dan memperhatikan perhitungan yang ada di kabupaten-kabupaten di samping perhatiannya terhadap masalah-masalah administrasi. Dia juga tidak lupa untuk memperhatikan aktivitas militernya di Shaid. Hanya saja tekanan agar pasukannya segera kembali ke Perancis memiliki dampak tertentu pada Kleber. Maka dia pun segera menulis surat pada Perdana Menteri Utsmani pada tanggal 17 September 1799 M. yang menafikan keinginan Perancis untuk mengambil Mesir dari tangan pemerintahan Utsmani. Dia menyebutkan sebab-sebab yang menyebabkan Perancis mengirimkan ekspedisi militernya ke Mesir, bahwa itu dilakukan untuk menggertak Inggris dan mengancam kekuasaan mereka di India serta memaksanya untuk menerima tawaran damai yang diajukan Perancis. Selain itu juga bertujuan untuk membala dendam terhadap kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang Mamluk terhadap orang-orang Perancis serta melepaskan Mesir dari tangan para Beik dan mengembalikannya ke tangan pemerintahan Utsmani. Setelah itu Kleber meminta pada Perdana Menteri untuk membuka pintu perundingan seputar rencana Perancis untuk meninggalkan Mesir.<sup>1)</sup> Perundingan ini benar-benar terjadi di kota Arisy yang kemudian dikenal dengan Perjanjian Arisy. Perjanjian ini terjadi pada tanggal 24 Januari tahun 1800 M. yang berisi klausul sebagai berikut;

1. Perancis akan meninggalkan Mesir dengan semua persenjataannya yang lengkap, serta perlengkapan lainnya dan kembali ke Perancis.
2. Genjatan senjata yang berlangsung bisa saja berlangsung lebih lama jika diperlukan, dan pada saat itu ekspedisi dipulangkan.
3. Dia mendapat jaminan dari Sultan dan sekutunya –Inggris dan Rusia— untuk tidak mengganggu pasukan Perancis dengan gangguan apapun.

Namun sesampainya berita kesepakatan Arisy, pemerintahan Inggris mengambil sikap untuk membatalkan semua klausul kesepakatan Ariy tersebut. Sebab Inggris sangat khawatir, pasukan Perancis yang kini terkepung di Mesir kembali ke medan perang di Eropa dan akibatnya pendulum kekuatan berada di pihak Perancis, hal yang ditakutkan mengganggu perimbangan kekuatan di benua Eropa. Oleh karena itu, bagi pemerintahan Inggris pemerintahan Inggris lebih senang jika orang-orang Perancis tetap berada di Mesir atau mereka menjadi tawanan perang, terutama setelah mengetahui kabar kondisi perwira dan pasukan Perancis

---

1. *Ibid* : hlm. 212.

dan keluarganya di Perancis yang tertawan di tangan pasukan laut Inggris ditambah ekspedisi Perancis yang berjalan sangat lamban di Mesir. Oleh sebab itulah maka pada tanggal 15 Desember 1799 M., pemerintah Inggris memerintahkan dengan tegas pada Lord Keats panglima umum armada Inggris di Laut Tengah untuk menolak kesepakatan apa saja yang menyangkut penarikan mundur pasukan Perancis dari Mesir, selama dalam perjanjian itu tidak ada klausul yang menyebutkan bahwa pasukan Perancis akan menyerahkan diri sebagai tawanan perang secara mutlak tanpa syarat dan ikatan apapun. Maka Keats menulis surat pada Kleber yang baru diterima pada awal bulan Maret tahun 1800 M.

Dengan adanya perubahan yang sangat cepat ini, maka Kleber tidak menemukan jalan keluar lain selain menghentikan usaha penarikan pasukannya yang telah dia mulai sesuai dengan kesepakatan Arisy. Kemudian dengan segera pada pagi hari tanggal 20 Maret 1800 M., dia beranjak memimpin pasukannya untuk menghentikan laju pasukan Utsmani yang telah sampai ke Mathariyah yang berjarak sekitar dua jam dari Kairo. Meletuslah perang ‘Ain Syams yang medan perangnya merentang dari Mathariyah hingga arah Salihiyah. Pada saat itu, pasukan Perancis berhasil mengalahkan pasukan Utsmani dengan kekalahan yang sangat menyakitkan.

Di tengah-tengah peperangan Heliopolis, ada satu kelompok dari pasukan Sultan Utsmani dan sebagian kalangan dari unsur Mamluk yang melakukan penyusupan ke dalam kota Kairo dan mereka memotivasi rakyatnya untuk melakukan perlawanan kepada orang-orang Perancis. Maka terjadilah revolusi II yang berlangsung selama kira-kira sebulan, yakni sejak tanggal 20 Maret hingga 20 April tahun 1800 M.<sup>1)</sup>

Kleber tidak mampu memadamkan revolusi ini, kecuali setelah dia melakukannya dengan cara represif dan sporadis. Dia segera menghujani seluruh sudut Kairo dengan meriam-meriam dan mengencangkan serangan ke wilayah Bulaq pusat pertempuran sedang berkecamuk. Tak ayal, serangan ini membuat Kairo terbakar yang menelan banyak toko dan rumah. Kondisi ini memaksa penduduk Bulaq menyerahkan diri yang kemudian diikuti oleh penduduk desa yang lain.

Sementara itu, para Syaikh Al-Azhar menjadi mediator dan meminta pada Kleber untuk memberikan amnesti umum dan memberikan keamanan. Namun Kleber mengkhianati kaum muslimin setelah revolusi usai, alih-alih memaafkan, Kleber malah menjatuhkan hukuman kepada

---

1. Lihat *Al-'Alam al-Arabi fi al-Tarikh al-Hadits*, hlm.214.

para pelaku revolusi dengan hukuman yang sangat pedih. Sebagian di antara mereka ada yang dipancung. Bagi para ulama dan pemuka masyarakat, diwajibkan membayar tebusan yang melewati batas. Sebagaimana diwajibkan kepada seluruh penduduk Kairo untuk membayar tebusan. Mereka tidak memberikan perkecualian terhadap kelompok masyarakat yang tidak mampu.<sup>1)</sup>

Kleber memberi kebebasan pada Yacoeb untuk melakukan apa saja kepada kaum muslimin. Di antara yang pantas kita sebut di sini adalah, bahwa Kardinal Qibthi tidak setuju terhadap apa yang dilakukan oleh Yacoeb. Dia banyak memberikan nasehat padanya agar bisa berlaku adil dalam segala langkahnya. Namun Yacoeb mengatakan perkataan-perkataan yang kasar dan malah dia memasuki gereja dengan menunggang kuda dan menghunus senjata. Tak ada yang dia lakukan kecuali semakin kuat mendukung orang-orang Perancis.<sup>2)</sup>

Belum berlalu dua bulan dari revolusi Kairo, tiba-tiba Kleber dibunuh pada tanggal 24 Juli 1800 M. dengan tusukan pisau oleh salah seorang mahasiswa Al-Azhar yang berasal dari Syam. Dia bernama Sulaiman Al-Halabi. Pada tanggal 27 Juli tentara Perancis melakukan upacara meriah untuk mengiringi jenazah Kleber. Setelah mayatnya dikubur, Sulaiman Al-Halabi dihukum pancung. Sedangkan pucuk kepemimpinan pasukan beralih kepada Miyano seorang perwira paling senior.<sup>3)</sup>

Dia adalah seorang panglima dari kalangan yang mendukung agar pasukan Perancis tidak beranjak dari Mesir. Di antara kebijakan politiknya adalah, merencanakan agar orang-orang Perancis itu menjadi warga negara Mesir. Namun tekanan dari dalam dan luar negeri memaksanya untuk meninggalkan Mesir, setelah adanya serangan bersama antara pasukan Inggris dan pasukan Utsmani atas pasukan Perancis di Mesir. Masih banyak faktor lain yang memaksa pasukan Perancis akhirnya harus keluar dari Mesir. Di antaranya adalah penghancuran armada lautnya dalam perang laut Abu Qir, penguasaan pasukan Inggris atas Laut Tengah serta pengepungan mereka yang semakin keras di pantai-pantai Mesir. Ini semua membuat pemerintahan Perancis tidak mampu mengirimkan bantuan kepada orang-orang Perancis yang berada di Mesir. Di samping juga, kini pemerintahan Utsmani telah masuk dalam blok yang memusuhi Perancis. Hal lain yang memaksa pasukan Perancis harus pulang ke

---

1. *Ibid* : hlm. 214-215.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm.89.

3. Lihat : *Ajaib al-Aatsar* (3/30).

negerinya adalah terjadinya perpecahan ekspedisi militer Perancis yang mulai tampak sejak pasukan yang dipimpin oleh Bonaparte mengalami kesulitan berat tatkala harus berangkat dari Iskandariyah ke Kairo. Kemudian masalah ini semakin rumit tatkala Bonaparte meninggalkan Mesir dan lebih khusus lagi kala pucuk pimpinan ekspedisi Perancis, Kleber terbunuh. Masalah ini semakin besar saat Miyano memegang pucuk pimpinan. Ditambah lagi dengan adanya perlawanan rakyat Mesir dalam melawan pendudukan Perancis-Salibis. Yakni sebuah perlawanan yang berbentuk jihad yang tergambar dalam dua revolusi Kairo I dan II juga jihad yang ada di Delta dan Shaid. Satu hal yang tidak bisa diragukan bahwa jihad kaum muslimin di Mesir berdampak demikian besar terhadap pasukan Perancis dalam mengguncang sendi-sendinya. Dengan demikian, maka orang-orang Perancis itu gagal mencapai apa yang mereka inginkan dan tidak mampu merealisasikan tujuan mereka serta runtuh pula semua cita dan angan mereka dalam membentuk sebuah penjajahan yang “indah” yang sebelumnya mereka mimpikan untuk menjadi sandaran imperium kekuasan imperialisme baru mereka di Mesir.<sup>1)</sup>

## Dampak Ekspedisi Militer Perancis Terhadap Umat Islam

Ekspedisi Perancis memiliki andil sangat besar terhadap hancurnya umat Islam dari dalam. Muhammad Quthb menggambarkan dampak ekspedisi ini dengan mengatakan; “Maka terjadilah kekalahan perang yang menimpa pemerintahan Mamluk di depan pasukan yang dipimpin oleh Napoleon di Imbabah, sebagai sebuah lonceng kehancuran yang berdentang di dalam tubuh umat. Kehancuran akidah di dalam hati. Kaum muslimin terkejut dengan adanya meriam-meriam Napoleon. Sementara itu, pedang-pedang Mamluk dianggap sebagai angin kosong di depan meriam-meriam baru yang belum mereka kenal sebelumnya atau belum pernah mereka bayangkan sebelumnya yang berada di depan musuh. Maka kekuatan pun menjadi berbalik di dalam jiwa kaum muslimin. Inilah untuk pertama kalinya pasukan Islam mengalami kekalahan dan pasukan Salibis unggul atas kaum muslimin. Sebab mereka memiliki kekuatan yang hakiki, baik dari segi logistik, taktik perang dan ilmu yang sangat memadai. Satu hal yang tidak dimiliki kaum muslimin. Padahal sangat mungkin

---

1. Lihat : *Al-Hamlah Al-Faransiyah wa Khuruj al-Faransiyyin min Mishr*, hlm.188.

untuk tidak terjadinya pergeseran kekuatan di dalam jiwa kaum muslimin. Sangat mungkin bagi kaum muslimin untuk tetap kokoh tatkala mengalami kekalahan, jika saja ada gairah dan keinginan dalam jiwa untuk bangkit kembali sebagaimana yang terjadi berulang kali sebelumnya. Namun pertahanan internal akidah pada masa itu tidak memiliki kekuatan yang memungkinkan untuk mampu bertahan terhadap benturan, sehingga bisa terhimpun kembali. Memang benar rakyat Mesir telah melakukan perlawanan yang demikian patriotik terhadap ekspedisi militer Perancis dan Kairo telah melakukan revolusi yang dipimpin para ulama, yang tentu saja memiliki pengaruh psikologis yang sangat besar. Memang telah terjadi aksi-aksi kepahlawanan. Memang semua ini telah terjadi. Namun itu semua tak lebih bagaikan aksi-aksi patriotik individual. Wujud hakiki dari pemerintahan Islam yang memerangi musuh, yang mengatur perang dan menggerakkan musuh, yang menghadang para penyerang kaum muslimin yang bernama negara Islam sudah tidak ada lagi. Pemerintahan Islam itu telah lumer pada perang Imbabah.

Kaum muslimin benar-benar merasakan kekalahan yang demikian telak dalam perang tersebut. Pada saat Napoleon berada di Mesir, dia telah membuat satu hukum positif baru yang mengatur kehidupan kaum muslimin. Sebuah hukum yang bertentangan dengan syariah Islam. Hukum yang diadopsi dari hukum Perancis. Dia hanya membatasi hukum-hukum Allah itu hanya dalam masalah perdata, seperti hukum perkawinan, perceraian dan warisan. Ini merupakan sejarah pertama dalam perjalanan panjang kaum muslimin, dimana mereka menggunakan hukum selain hukum Allah yang dibuat dan diaplikasikan oleh orang-orang non-muslim. Orang-orang Salibis Kristen itu kadang-kadang memasuki tanah kaum muslimin dan tinggal di tempat yang didatanginya dalam jangka waktu beberapa tahun. Bahkan sebelum adanya Sultan Shalahuddin, mereka sempat membentuk beberapa negara kecil di pinggiran pesisir Laut Putih di negeri Syam. Namun demikian mereka tidak berani membuat undang-undang dari mereka sendiri yang mereka pergunakan untuk mengatur kehidupan kaum muslimin. Sebelumnya setiap kali mereka selesai perang dan berhasil mengambil wilayah, mereka belum pernah membentuk satu pemerintahan apapun yang mengatur wilayah yang dikuasainya. Namun kini mereka —dan untuk pertama kalinya— telah membentuk sebuah pemerintahan di negeri Islam, setelah mereka berhasil mengalahkan dan menghancurkan pemerintahan Islam di medan perang.

Ini merupakan awal dari kehancuran yang sebenarnya; kekalahan akidah yang lahir dalam dunia nyata, yang kemudian rasa kalah ini terus

merayap di dalam jiwa. Dalam kondisi yang kalah ini, ada semacam rasa bangga yang bersarang di dalam dada orang Mesir atas apa yang telah dilakukan ekspedisi militer Perancis tersebut. Pertama rasa bangga dengan senjata dan ilmu pengetahuan Barat yang dibawa oleh orang-orang Perancis yang mengusung misi tertentu yang datang bersama pasukan ekspedisi. Mereka juga kagum dengan alat percetakan yang dibawa Napoleon ke Mesir. Sebagaimana mereka juga larut dalam aturan-aturan yang dibikin oleh orang-orang Perancis itu. Ringkasnya; Orang-orang Mesir bangga dengan semua yang datang dari Barat dan sesuatu yang bukan Islam.

Kekalahan yang sempurna inilah yang membuka jalan bagi apa yang dilakukan kolonialisme Salibis setelah itu, dengan cara menghancurkan kehidupan kaum muslimin, akidah, pemikiran, perasaan dan perilaku mereka dalam realitas hidup yang nyata. Dengan demikian, pengusiran orang-orang Perancis dari Mesir atau penarikan mereka bukanlah sebuah peristiwa yang sebenarnya dalam dunia nyata setelah kaum muslimin mengalami kekalahan internal-psikis yang ditinggalkan oleh ekspedisi militer Perancis itu.<sup>1)</sup>

Serbuan militer Perancis memiliki dampak yang begitu keras khususnya di Mesir dan di kawasan Timur secara umum. Pembaca akan mengetahui itu pada pembahasannya selanjutnya, Insya Allah. Bagaimana kelompok Freemasonry Yahudi-Perancis telah mampu membuka jalan untuk menikam Islam dengan senjata beracunnya. Orang-orang Perancis itu telah berhasil menanamkan pemikiran mereka dan mendapatkan agen-agennya di kawasan yang mereka kuasai. Mereka mengambil manfaat setelah keluar secara militer dari peran yang dilakukan oleh Muhammad Ali Pasya, penguasa Mesir setelah itu. Ekspedisi Perancis ke Mesir dan keluarnya mereka dari Mesir dan munculnya sosok Muhammad Ali Pasya di zaman Sultan Salim, dimana dia dipecat dari kedudukannya karena telah memasukkan aturan-aturan dan tradisi-tradisi Perancis ke dalam pasukan dan bukan hanya mengambil teknik-teknik baru sangat mengancam keselamatan akidah umat. Inilah yang terdapat dalam nash fatwa yang dikeluarkan oleh mufti kala itu; “Setiap Sultan yang memasukkan aturan-aturan Perancis dan tradisi mereka dan memaksa rakyatnya untuk mengikutinya, tidak pantas untuk memegang kekuasaan.” Namun masalah ini masih diliputi kegelapan. Bahkan dari studi sejarah Sultan Salim III, tampak kepada kita

---

1. Lihat : *Hal Nahmu Muslimun*, hlm.115-118.

bahwa dia ingin menghidupkan kembali kewajiban jihad sebagaimana yang ada pada masa-masa pemerintahan leluhurnya. Apakah ini mungkin menjadi sebab konspirasi yang menyebabkan dia meninggal pada bulan Jumadil Ula tahun 1223 H./ 28 Juni 1808 Masehi?<sup>1)</sup> ♦

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm.91.

## **SULTAN MAHMUD II**

Sultan Mahmud II memangku kekuasan tatkala berumur 24 tahun. Dia banyak mengambil faedah dari kebersamaannya dengan Sultan Salim III, dimana yang terakhir ini memberikan informasi padanya atas adanya rencana-rencana perubahan. Hanya saja Sultan yang baru ini sejak awal memerintah telah harus tunduk pada kemauan pasukan Inkisyariyah. Maka dia pun memerintahkan untuk membatalkan semua rencana reformasi, dengan harapan bisa memuaskan mereka hingga suatu saat nanti tiba waktunya untuk merealisasikan dan menerapkan semua rencana perubahan itu. Mahmud II adalah orang yang menggunakan mantel kesabaran dan menunggu saat yang paling tepat untuk bisa keluar dari kungkungan kelompok Inkisyariyun yang selalu mengancam eksistensi pemerintahan Utsmani. Namun kesempatan tidak berpihak padanya sebelum melewati masa-masa yang panjang. Khususnya, karena pada zamannya dipenuhi dengan pemerintahan dan perkembangan peristiwa yang sangat penting yang telah menguras sebagian besar energi dan semua potensinya.<sup>1)</sup>

### **Perang dengan Rusia**

Sultan Mahmud II melakukan perjanjian damai dengan Inggris pada tahun 1224 H./1809 M. Dia juga berusaha untuk menjalin kesepakatan yang sama dengan Rusia. Namun dia gagal. Maka meletuslah api perang antara kedua negara. Pemerintahan Utsmani menderita kekalahan dan Rusia berhasil menguasai beberapa tempat penting. Perdana Menteri

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr Ismail Yagha, hlm.127-128.

Dhiya' Yusuf Pasya digeser dari kedudukannya dan digantikan oleh Ahmad Pasya. Dia adalah Perdana Menteri yang berhasil mengalahkan Rusia dan mengusir mereka dari tempat-tempat yang didudukinya. Hubungan Perancis dengan Rusia memburuk dan hampir saja meletus peperangan antara keduanya. Maka Rusia segera meminta damai kepada pemerintahan Utsmani. Kedua negara menandatangani kesepakatan Bucharets pada tahun 1237 H./1812 M. Dalam kesepakatan itu disebutkan bahwa negeri-negeri Valachie, Bagdan dan Serbia tetap berada di bawah pemerintahan Utsmani. Kesepakatan damai ini telah memberi kesempatan kepada Sultan Mahmud II untuk melakukan beberapa perbaikan, meredam pemberontakan dan pembangkangan yang terjadi di dalam negerinya.<sup>1)</sup>

Tatkala orang-orang Serbia mengetahui terjadinya perjanjian Bucharest, dan tunduknya kembali mereka kepada pemerintahan Utsmani, mereka melakukan pemberontakan namun berhasil dipadamkan oleh kekuatan pasukan Utsmani. Dan para pemimpin pemberontakan sama-sama melarikan diri ke Austria. Namun salah seorang pemimpin mereka yang bernama Theodore Petes menyatakan tunduk pada pemerintahan Utsmani. Dia memperoleh hak-hak istimewa khusus dari pemerintahan Utsmani.<sup>2)</sup>

## Pembubaran Pasukan Inkisyariyah

Tabiat pasukan ini menjadi rusak dan akhlak mereka berubah dengan sangat drastis. Kepentingan mereka sangat berubah dan menjadi sumber bencana bagi pemerintah Utsmani dan rakyatnya. Mereka kini sering kali melakukan intervensi dalam masalah-masalah kenegaraan dan hati mereka kini banyak membidik pucuk kekuasaan dan kedudukan. Mereka tenggelam dalam kenikmatan dunia dan semua yang haram. Sehingga sangat sulit bagi mereka untuk bisa berangkat dan bergerak untuk berjihad di tengah dinginnya musim dingin. Mereka meminta hadiah-hadiah dari pemerintahan, cenderung melakukan anarki, dan perampokan saat mereka menyerang sebuah negeri. Mereka meninggalkan tugas kewajiban awal dibentuknya mereka dan menjadi manusia-manusia peminum minuman keras. Maka kekalahan terus menerus menimpa akibat mereka meninggalkan syariah Islam dan akidah serta prinsip-prinsip agama serta jauhnya mereka dari pilar-pilar kemenangan yang hakiki. Bahkan lebih

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ahmad Sarahnak, hlm.226-228.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ismail Yagha, hlm.128.

jauh dari itu, mereka memecat dan membunuh beberapa sultan seperti Sultan Utsman II. Pada masa Sultan Murad IV, selama sepuluh tahun mereka terus berjalan di jalan yang sesat dan melakukan tindakan-tindakan biadab. Mereka yang mendudukkan Sultan Murad sehingga dia berada dalam kendalinya. Mereka pulalah yang membunuh Sultan Ibrahim I dengan cara dicekik tatkala Sultan berusaha melepaskan diri dari cengkeraman mereka. Mereka yang menjadikan pemerintahan Utsmani berada dalam kondisi krisis, karena mereka membunuh para sultan dan mengangkat anak-anaknya yang masih kecil setelah mereka dibunuh seperti Sultan Muhammad IV. Maka jadilah orang-orang Eropa menguasai sebagian wilayah Utsmani, sehingga Perdana Menteri dan ulama menurunkannya dari tahtanya. Pada masa Sultan Salim II, kelompok ini melakukan pemberontakan sehingga membuka kesempatan pada pasukan musuh untuk memasuki wilayah Utsmani, kemudian menguasainya. Mereka juga mencopot Sultan Musthafa II, Ahmad III, Mushtafa IV hingga akhirnya Allah memberi karunia pada Sultan Mahmud II untuk menjadi penguasa pada tahun 1241 H. dan berhasil keluar dari cengkeram mereka.<sup>1)</sup>

Sultan Mahmud mengumpulkan sejumlah besar pemerintah dan perwira kelompok Inkisyariyah di rumah Mufti pemerintah. Saat itulah Perdana Menteri Salim Ahmad Pasya bangkit dan menyampaikan khutbahnya. Dia menerangkan kondisi yang sebenarnya, dimana kelompok Inkisyariyun ini berada. Kelemahan dan kemerosotan moral mereka. Dia menerangkan akan pentingnya dimasukkannya tata kemiliteran modern. Semua yang menghadiri pertemuan tersebut menyetujui pendapat Perdana Menteri dan Mufti membolehkan pembasmian orang-orang yang melakukan pembangkangan. Para perwira Inkisyariyun yang hadir saat itu menyatakan kesepakatannya secara zhahir, namun secara batin menyembunyikan sesuatu yang berbeda sama sekali. Tatkala merasa bahwa hak-hak istimewa mereka akan sirna dan langkah-langkah mereka akan sangat terbatas, mereka kembali bersiap-siap melakukan pemberontakan yang direspon positif oleh sebagian orang awam. Pada tanggal 8 Dzulqa'dah 1241 H., sebagian perwira Inkisyariyah mulai menggerakkan sebagian tentara saat mereka sedang melakukan latihan lalu mereka pun mulai melakukan pembangkangan. Maka Sultan mengumpulkan para ulama dan memberitahu niat kaum pemberontak itu. Para ulama mendorongnya untuk menghancurkan mereka. Maka Sultan memerintahkan pada

---

1. Lihat: *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ali Hasun, 107-108.

pasukan meriam untuk segera bersiap-siap memerangi kaum pemberontak dengan cara lunak, karena ada rasa kekhawatiran mereka bertambah brutal. Maka pada tanggal 9 Dzulqa'dah, Sultan maju ke medan perang yang diikuti pasukan meriam, disertai para ulama dan muridnya-muridnya. Mereka bergerak ke lapangan Aat Maidani tempat kaum pemberontak berkumpul mengobarkan api perang.

Disebutkan bahwa Sultan berangkat dan dia ditemani oleh Syaikhul Islam Qadhi Zaadah Afandi dan Perdana Menteri dengan membawa pasukan lebih dari 60.000 orang. Meriam-meriam mengepung tempat mereka berada dan menguasai beberapa tempat. Pasukan meriam itu menyemburkan peluru-pelurunya ke arah kaum pemberontak itu. Mereka pun berusaha melakukan serangan pada meriam-meriam itu. Namun mereka tidak mampu melakukan perlawan yang seimbang, karena meriam-meriam Sultan terus menggempur di bagian atas kepala mereka. Akhirnya pasukan pengkhianat dan pasukannya lari karena takut akan kematian. Tempat pertahanan mereka dibakar dan dihancurkan, demikian juga dengan Takaya Baktasyiyah. Dengan demikian, menanglah tentara Sultan atas kaum pemberontak. Pada hari kedua Sultan mengeluarkan perintah pembubaran kelompok Inkisyariyah, penghapusan seragam mereka dan atribut-atribut yang mereka pakai, demikian juga dengan nama Inkisyariyah dari seluruh negeri. Sultan juga memerintahkan agar mereka yang melarikan diri dihukum pancung atau diasingkan. Kemudian Sultan mengangkat Hasan Pasya, orang yang memiliki peran besar dalam menumpas mereka, sebagai panglima perang. Setelah itulah dibentuklah tatanan militer baru.<sup>1)</sup>

Setelah itu, Sultan Mahmud bebas mengembangkan tentaranya dengan mengikuti pola peradaban Barat. Diaman, sorban diganti dengan topi Romawi, selain seragam tentara dirubah seperti seragam-seragam tentara Eropa kebanyakan. Dia memerintahkan agar pakaian itu menjadi pakaian resmi bagi kalangan tentara dan sipil. Dia juga menciptakan lambang yang dia sebut dengan lambang kebesaran.<sup>2)</sup> Dengan demikian, dia adalah orang pertama yang membuat lambang kebesaran dari kalangan Sultan Utsmani.<sup>3)</sup>

Penggantian sorban dengan topi Romawi yang dilakukan oleh Sultan Mahmud dan kewajiban untuk memakai pakaian Eropa ini

- 
1. Lihat : *Taikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hlm. 169.
  2. Lihat : *Al-Muslimun wa Zhahirah al-Hazimah al-Nafsiyah*, Abdullah bin Hamad, 73.
  3. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Ali Hasun, hlm. 169.

terhadap kalangan militer, menunjukkan satu kekalahan psikologis yang mendalam. Kami akan paparkan sebab-sebabnya kemudian, Insya Allah.

## Muhammad Pasya Gubernur Mesir

Muhammad Pasya adalah sosok yang memiliki nama yang demikian jelek. Dikenal sebagai orang yang keras kepala, berhati singa. Dia dikirim pemerintahan Utsmani untuk memberi pelajaran pada desa-desa yang terlambat membayar kewajiban pada pemerintah. Dia dan orang-orangnya kemudian membentuk kamp tentara di sekitar desa, kemudian merampas dan merampok harta rakyat dan membuat keributan pada keamanan desa yang damai. Sehingga memaksa orang-orang desa itu untuk membayar uang yang dituntut, walaupun sebenarnya hal itu sangat memberatkan mereka. Muhammad Pasya, sangat gila hormat.<sup>1)</sup>

Muhammad Ali Pasya datang ke Mesir dengan pasukannya untuk mengusir pasukan Perancis dari wilayah itu. Dengan tipu daya dan kelicikannya, dia berhasil mendapat kepercayaan ulama di Mesir dan berusaha untuk menghabisi lawan-lawannya yang ingin berkuasa di Mesir dengan cara yang sangat licik dan penuh tipu daya. Hingga akhirnya dia berhasil menjadi gubernur Mesir, mulai dari tanggal 20 Rabiul Awwal tahun 1220 H./18 Juni tanggal 1805 M.<sup>2)</sup>

Walaupun Muhammad Ali telah berusaha untuk menjadi tangan kanan Sultan yang taat padanya,<sup>3)</sup> dan sering kali mengungkapkan kata-kata yang menunjukkan kepatuhannya terhadap Sultan dan pemerintahan Utsmani,<sup>4)</sup> namun Sultan bisa menangkap makna di balik ungkapan-ungkapan itu. Ini bisa terlihat dari penampakan rasa takutnya kepada gubernur baru ini. Melihat gelagat yang tidak baik, Sultan segera memerintahkan agar dia dipindahkan dari wilayah Mesir. Hanya saja, intervensi ulama menyebabkan Sultan harus menarik apa yang dia katakan dan tetap menempatkan Muhammad Ali Pasya sebagai penguasa di Mesir pada bulan Sya'ban tahun 1221 H./6 Nopember 1806 M.<sup>5)</sup>

Dari sinilah Muhammad Ali mulai membangun kekuatan dirinya dan penguatan wilayah untuk kepentingan dirinya sendiri, kemudian

---

1. Lihat : *Waqi'una al-Mu'ashir*, Muhammad Quthb, hlm.205.

2. Lihat : *Huruub Muhammad Ali fi Al-Syaam*, Dr. 'Ayidh Ar-Ruqi, hlm.32.

3. Lihat : *Qiraah Jadidah Lisiyahah Muhammad Ali Pasya al-Tawsi'iyyah*, Dr. Sulaiman Al-Ghannam, hlm.17.

4. Lihat : *Watsiqah Turkiyah*, nomer 50/1-248 Rabiul Awwal 1230 H, Riyad.

5. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Aliyyah al-'Utsmaniyyah*, hlm.391.

untuk keturunan-keturunannya. Banyak pertanyaan yang muncul yang membutuhkan jawaban. Antara lain; Peran apa sebenarnya yang dimainkan Muhammad Ali Pasya untuk kepentingan Perancis dan Inggris? Siapa yang berusaha untuk membinasakan pemerintahan Saudi pertama dan berusaha untuk menggabungkan Syam dengan Mesir? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan kami berikan jawabannya melalui sebuah studi historis yang objektif.

## Muhammad Ali Pasya dalam Kacamata Sejarawan Abdur Rahman Al-Jabarati

Sejarawan Al-Jabarati menyifati Muhammad Ali sebagai seorang penipu, tukang bohong, bersumpah dengan sumpah palsu, seorang yang zhalim yang tidak pantas dipegang janjinya seorang yang tidak mampu memegang amanah dan pemendam niat busuk yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi ambisinya, bahkan rela menempuh cara-cara keji, kotor dan kejam di saat ia menggembarkan keadilan. Kekejaman yang dia lakukan tidak bisa diredakan oleh siapa pun termasuk seorang Syaikh.<sup>1)</sup> Dengan sifat-sifat yang dia miliki ini, sebagian sejarawan menyebutnya sebagai Machiavelli, atau minimal dia mengambil pemikiran Machiavelli—pencetus teori “tujuan menghalalkan segala cara”. Suatu saat dikatakan padanya; “Sesungguhnya Machiavelli telah mengarang buku yang berjudul *The Prince* (Pangeran).” Maka dia menyuruh seorang Kristen yang sangat dekat dengannya—bahkan disebutkan bahwa kebanyakan orang-orang dekatnya yang berasal dari kalangan Kristen dan Yahudi—dia bernama Artien untuk menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Arab. Dia meminta padanya agar setiap hari menyertorkan satu lembar hasil terjemahan padanya. Tatkala dia sampai pada halaman sepuluh, dia berhenti untuk melanjutkan terjemahan, sambil berkata bahwa dirinya memiliki demikian banyak tipu muslihat yang belum pernah terpikirkan oleh Machiavelli.<sup>2)</sup>

Sebagian penulis memberikan komentar bahwa sifat-sifat inilah yang memungkinkan Muhammad Ali bisa menjadi gubernur Mesir.<sup>3)</sup> Sifat-sifat yang mereka maksud adalah, sifat-sifat kotor seperti cinta kekuasaan sampai batas yang di luar wajar, keras hati, bangga diri dan sama sekali tidak peduli dengan Islam. Orang-orang seperti inilah yang sedang dicari

---

1. Lihat : *Qiraah Jadidah Fi Tarikh al-Utsmaniyyin*, hlm.159.

2. Lihat : *Mishr fi Mathla' al-Qarn al-Tasi' Asyar*, Dr. Muhammad Fuad Syukri (2/857).

3. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-Utsmani*, hlm.160.

kalangan Freemasonry Yahudi untuk “membuat” pahlawan-pahlawan yang bisa menghancurkan Islam dan pemerintahan khilafah dari dalam.

## Muhammad Ali dan Freemasonry

Bukanlah hal yang mudah bagi seorang anak muda dan miskin pengalaman serta minim pengetahuan tentang Mesir dan tabiatnya untuk bisa mencapai seperti apa yang dicapai oleh Muhammad Ali. Sebesar apapun kemampuan atau kecerdasannya, kecuali dia bersandar pada sebuah kekuatan yang mendesain dirinya dan membantunya untuk menggolkan tujuan-tujuannya dan pada saat yang sama menaklukkannya untuk merealisasikan tujuan-tujuannya. Bahkan dia menyebutkan dirinya sangat tidak cocok untuk memegang tampuk kegubernuran, tidak pula dia pantas menjadi seorang menteri, tidak pula sebagai pemimpin dan bukan pula dirinya sebagai pembesar negara.<sup>1)</sup>

Memang semua sifat-sifat itu tidak dia miliki apapun maksud di balik ungkapannya itu. Oleh sebab itulah, kita dapatkan di depan kita sejumlah pertanyaan. Kenapa kelompok Albania melakukan pemberontakan, padahal dia menduduki posisi kedua di dalam pemerintahan Utsmani. Kenapa dia juga meminggirkan Khasru Pasya dari kursi kegubernuran dengan tuduhan bahwa lambat membayar gaji penduduknya? Mengapa pula para ulama mendukung pemimpin pemberontakan Albania Thahir Pasya Qaimqama sebagai wakil dari gubernur yang disingkirkan, lalu dia dibunuh setelah dua puluh hari. Lalu kenapa gubernur yang baru Ahmad Pasya diusir hanya setelah sehari dia menjabat? Kenapa juga Muhammad Ali membantu Khursyid Pasya untuk duduk sebagai gubernur dan setelah itu balik menyerangnya? Bagaimana mungkin Muhammad Ali bisa memenuhi gaji tentara khususnya setelah orang-orang Mamluk berkuasa di Shaid, dimana mereka memiliki kekhususan dalam keluarganya? Kenapa dan kenapa? Banyak hal yang tidak jelas, dan gelap.

Namun demikian, banyak isyarat yang menunjukkan pada adanya kekuatan itu—yang hingga kini tidak muncul—, ia tak lain adalah gerakan Freemasonry yang muncul di Mesir pada tahun 1798 M. yang dibawa oleh orang-orang Perancis ke Mesir pertama kali oleh Napoleon, kemudian didirikan oleh penerusnya yang bernama Kleber. Kleber bersama-sama dengan perwira Perancis penganut Freemasonry, mendirikan sebuah markas Freemasonry di Kairo yang disebut dengan grup Izsie. Mereka membentuk cara baru yang kemudian disebut dengan Memphesisme atau

---

1. *Ibid* : hlm. 161.

metode Timur lama.<sup>1)</sup> Grup ini berhasil merekrut sebagian anggotanya dari orang-orang Mesir, walaupun jumlah mereka sangat sedikit. Setelah terbunuhnya Kleber pada tahun 1800 M., kelompok ini resmi bubar, namun anggota-anggotanya masih aktif bekerja dengan cara sembunyi-sembunyi.

Selebaran pertama yang disebarluaskan oleh Napoleon kepada rakyat Mesir mengisyaratkan, bahwa dia berusaha untuk menyebarkan pikiran-pikiran ini sejak awal ekspedisi. Dalam selebaran itu dia menyatakan; "Katakan pada mereka—yakni orang-orang Mesir—bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah, dan sesungguhnya yang membedakan mereka antara satu dengan yang lain adalah akal, keutamaan dan ilmu saja."<sup>2)</sup>

Bawa ekspedisi militer Perancis membawa pemikiran Freemasonry, telah tampak sejak awal kedatangan mereka. Mereka telah berusaha mewajibkan tradisi-tradisi yang jelek yang sangat dibenci oleh orang-orang muslim di Mesir, seperti prostitusi dan tidak menutup aurat, serta mendorong wanita-wanita jalang dan penjaja nafsu untuk melakukan hal-hal yang haram dengan cara terang-terangan, dimana cara ini memang merupakan salah satu cara Freemasonry untuk menebarluaskan ajaran-ajarannya.<sup>3)</sup>

Sebagian indikasi yang lain menunjukkan bahwa orang-orang Perancis telah berhasil memasukkan sebagian syaikh dan ulama ke dalam grup yang didirikan oleh Kleber pada tahun 1800 M. Antara lain Syaikh Hasan Al-'Aththar. Pada saat ekspedisi Perancis ini datang, Syaikh Hasan Al-'Aththar melarikan diri ke Shaid sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa ulama. Setelah itu, karena ada panggilan dari orang-orang Perancis kepada para ulama, dia kembali ke Kairo. Di Kairo iniah dia mulai berinteraksi dengan orang-orang Perancis dan menimba ilmu dari mereka. Pada saat yang sama dia juga mengajarkan bahasa Arab kepada mereka.<sup>4)</sup> Ilmu yang dia peroleh dari orang-orang Perancis itu telah bercampur dengan ilmu-ilmu yang didapat sebelumnya. Dalam banyak kesempatan, dia sering menyanyikan lagu-lagu untuk temannya orang Perancis.<sup>5)</sup> Dengan sifatnya yang demikian, dia sering disebut sebagai motor gerakan pembaharuan.<sup>6)</sup> Hubungan antara Syaikh Hasan Al-'Aththar dengan

---

1. Lihat : *Nihayatu al-Yahuud*, Muhammad 'Izzat, hal 132.

2. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, 167.

3. Lihat : *'Ajaib al-'Aatsar* (3/161).

4. Lihat : *Al-Shira' al-Fikri Bain Aijyal al-'Ushur*, Ibrahim al-'Adhawi, hlm.85.

5. Lihat : *Al-Jabarati wa al-Faransiyun*, Dr. Shalah al-'Akkad, hlm.316.

6. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm.169.

Muhammad Ali semakin kuat, setelah Muhammad Ali naik menjadi gubernur. Dia menjadi salah seorang kunci utama yang menjadi rujukan dalam langkah-langkah pembaharuan yang akan dia lakukan di Mesir. Ini semua menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Muhammad Ali dan gerakan Freemasonry yang berdiri sejak datangnya ekspedisi militer Perancis.<sup>1)</sup>

Sebagaimana perkembangan peristiwa selanjutnya juga mengindikasikan, kuatnya pengaruh pemikiran Freemasonry dalam jiwa Muhammad Ali yang memang secara alami siap untuk menerima gerakan ini. Disebutkan dalam sebuah perkataannya saat dia melakukan perundingan dengan orang-orang Perancis dalam membicarakan pendudukan Aljazair; "Saudara-saudara hendaklah percaya sepenuhnya pada saya, bahwa keputusan saya sama sekali tidak pernah bersumber dari emosi keagamaan. Saudara-saudara sekalian mengenal saya dan saudara-saudara tahu bahwa saya lepas dari emosi keagamaan yang membelenggu kaumku. Mungkin saudara-saudara akan berkata bahwa rakyatku adalah keledai-keledai atau kebo-kebo dungi, ini adalah sesuatu yang saya ketahui sepenuhnya."<sup>2)</sup>

Di masa pemerintahan Muhammad Ali ini, didirikan demikian banyak perkumpulan-perkumpulan Freemasonry di Mesir. Pengikut-pengikut Freemasonry Italia telah mendirikan perkumpulan ini di Iskandariyah pada tahun 1830 M., dengan menggunakan sistem Scotlandia. Dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya Freemasonry adalah jembatan yang dengannya gerakan Zionis internasional menyeberang. Sebab gerakan ini juga didirikan oleh sembilan orang Yahudi, dengan tujuan mewujudkan impian mereka untuk mendirikan sebuah pemerintahan Yahudi internasional yang menguasai dunia. Untuk itu, mereka pun menyiapkan diri dengan mempersiapkan rencana-rencananya, program-programnya dalam usaha mencapai apa yang menjadi tujuan mereka. Mereka menamakan aksi mereka dengan nama; "kekuatan tersembunyi."

Mereka melakukan gerakannya ini dengan cara sembunyi-sembunyi dan dengan perjanjian dan kesepakatan yang mereka ambil dari para anggotanya yang tergabung dalam gerakan ini. Janji-janji dan kesepakatan tersebut, merekajadikan sebagai sarana penekan yang bisa

---

1. *Ibid* : hlm. 169.

2. *Ibid* : hlm. 170.

3. *Ibid* : hlm. 170.

mereka pergunakan kapan saja dan bagaimanapun juga. Kejahatan gerakan ini telah menjalar di negeri-negeri Barat. Gerakan ini mampu menarik sekian banyak anggota melalui slogan yang sangat mentereng; "Kebebasan, Persaudaraan dan Persamaan."<sup>1)</sup> Gerakan Freemasonry adalah tangan-tangan pelaksana Yahudi yang melakukan semua rencana kekerasan, konspirasi penekanan, pemancungan dan penghancur rahasia bagi penduduk dunia secara keseluruhan.<sup>2)</sup>

Freemasonry adalah alat penjerat oang-orang Yahudi. Dimana banyak pembesar yang terjerat masuk ke dalamnya. Dengan alat ini, mereka menipu kaum-kaum dunia yang lalai, dan bangsa-bangsa yang tidak waspada. Freemasonry adalah bahaya laten yang berada di balik rumus-rumus, lafal-lafal dan mantera-mantera. Dia adalah belati yang dibungkus orang-orang Yahudi di jantung bangsa-bangsa. Mereka membentuk musuh dari dalam dan membentuk penyakit di tengah-tengahnya. Freemasonry adalah kalajengking yang telah menyengat bangsa-bangsa sekian abad lamanya. Mereka memakai mantel kebebasan, persaudaraan dan persamaan...<sup>3)</sup>

Freemasonry itu berasal dari Yahudi dan berakar di sana. Maka jika demikian halnya, pastilah ia sangat ahli melakukan kelicikan dan penipuan, serta sangat lihai dalam menanamkan keraguan dalam akidah serta melecehkan para rasul dan nabi-nabi. Mereka adalah manusia yang demikian cerdik dalam menebarkan kekufuran dan ateisme di seluruh belahan bumi manapun. Menyeru pada hedonisme, kerusakan dan kejahatan. Sejarah orang-orang Yahudi itu demikian terkenal dalam kitab-kitab Samawi. Mereka adalah pembunuhan nabi-nabi, merekalah yang berusaha memadamkan cahaya-cahaya keimanan. Mereka adalah pengikut makanan, penyembah emas, manusia-manusia tukang monopoli dan pengumpul harta dan sifat-sifat rendahan lainnya yang menjadi sifat mereka. Kini semua tahu, bahwa gerakan Freemasonry adalah gerakan Yahudi yang berusaha untuk mengubah dunia secara sosial, moral dan agama. Tangan-tangannya yang berbisa menyebar ke dalam berbagai prinsip dan nilai-nilai yang bertujuan untuk menghancurnyanya.<sup>4)</sup>

Freemasonry ini banyak menyebar di Mesir, Syam dan Turki. Gerakan ini bekerja siang malam untuk memecah dan melemahkan

- 
1. Lihat : *Al-Masuniyyah wa Mawqif al-Islam minha*, Dr. Hamud Al-Rahili, hlm.3-4.
  2. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Masuniyyah*, Abdur Rahman al-Dusary, hlm. 42.
  3. Lihat : *Haqiqat Al-Masuniyyah*, Muhammad Ali Az-Za'abi, hal.70.
  4. Lihat : *Al-Masuniyyah wa Mawqif al-Islam Minha*, 18.

pemerintahan Utsmani dengan cara-cara licik dan curang dan mereka tidak bosan-bosannya melakukannya. Gerakan Freemasonry-Perancis di Mesir telah berhasil menjadikan Perancis “mengasuh” Muhammad Ali Pasya. Ustadz Muhammad Quthb mengatakan; “Perancis telah mengasuhnya dengan sempurna agar dia (Muhammad Ali) menerapkan semua rencana-rencananya. Maka Perancis membentuk satu pasukan terlatih dengan metode paling modern dan dilengkapi dengan senjata lengkap yang tersedia saat itu di bawah bimbingan Sulaiman Pasya Al-Faransawi.”<sup>1)</sup>

Pemilik kepentingan-kepentingan Perancis melihat, agar memberikan bantuan pada Muhammad Ali dengan harapan agar tujuan dan ambisinya di masa depan bisa terealisir dalam rangka melindungi dan menguatkan gerakan Freemasonry dan untuk melemahkan pemerintahan Utsmani. Mereka menanam pisau belatinya yang beracun di jantung pemerintahan Utsmani. Oleh sebab itulah, Perancis membangun armada modern untuk Muhammad Ali dilengkapi pabrik kapal laut di Dimyath serta jembatan-jembatan yang dibikin khusus untuk pengairan di Mesir. Apakah ini semua dilakukan karena Perancis merasa senang pada Muhammad Ali? Atau senang pada negeri Mesir? Tidak!! Ini semua ditujukan untuk merealisasikan rencana Salibis yang gagal direalisasikan pada masa ekspedisi militer karena dipaksa keluar.

Muhammad Ali telah memainkan perannya yang kelabu dalam menggeser Mesir dari sebuah negeri yang berada di bawah naungan Islam secara lengkap, kepada sesuatu yang lain yang ujungnya adalah membuatnya keluar dari syariah Allah. Apa yang dilakukan oleh Muhammad Ali telah menjadi contoh bagi manusia-manusia yang serupa dengannya semisal Mushtafa Kamal At-Taturk dan Jamal Abdul Nasher.

Sesungguhnya seorang muslim yang hakiki tidak akan mungkin untuk melakukan peran seperti yang dilakukan oleh Muhammad Ali. Baik secara sadar atau pun tidak disengaja. Sebab keislamannya akan mencegah dia untuk mengambil nasehat dari musuh-musuh Islam.

Musuh-musuh Islam menginginkan untuk menghancurkan pemerintahan Utsmani dan berusaha untuk melakukan westernisasi dengan fokus khusus pada negeri Al-Azhar (Mesir), dengan harapan dari Al-Azhar inilah nanti disebarluaskan pemikiran-pemikiran mereka ke negeri-negeri yang lain. Dalam hal melemahkan pemerintahan Utsmani, maka

---

1. Lihat : *Waqi'una al-Mu'ashir*, hlm.205.

Muhammad Ali telah ikut andil. Dia juga telah ikut andil dalam melemahkan kekuatan, meruntuhkan wibawa dan melakukan pelanggaran terhadap aturan pemerintahan Utsmani. Sedang dalam hal berdekatannya dengan musuh dan mengikuti jejak pikiran, dan peradaban mereka, serta penggerogotan keterikatannya terhadap akidah, pemikiran dan akhlak, maka dia telah mendapatkan pujian yang demikian indah dari teman-temannya pengikut Freemasonry-Perancis ataupun Inggris. Dia takluk di depan perang pemikiran yang ditata rapi. Muhammad Ali melakukan apa yang disebut dengan pengiriman mahasiswa muda ke Eropa untuk belajar di sana. Ini merupakan salah satu perkara yang paling berbahaya dan merupakan pintu-pintu masuk, dimana dari lubangnya masuk pemikiran-pemikiran sekuler. Maka masuklah pemikiran itu di bidang pendidikan yang kemudian merambat ke dalam kehidupan rakyat Mesir yang Islami. Dia sangat meremehkan Al-Azhar dan para sesepuhnya serta ulama-ulamanya. Dia sendiri sangat semangat mengirimkan kalangan muda usia dengan perbekalan yang berlebihan ke Eropa. Yang dikirim itu adalah anak-anak muda yang belum bisa menjaga dirinya dari sesuatu yang berbau syahwat. Mereka sangat terpengaruh dengan syubhat-syubhat. Kemudian mereka kembali ke negerinya untuk menjadi corong yang menyuarakan suara-suara Barat. Sebenarnya dia juga mengirimkan para imam untuk menjadi imam salat mereka? Namun apa yang dilakukan oleh para imam itu? Salah seorang yang dikirim sebagai imam adalah Rifa'at Thahtawi. Namun setelah pulang dia menjadi salah seorang yang menyerukan pada westernisasi. Tatkala dia kembali dari Perancis selama masa perantauan yang demikian lama dan dia dijemput oleh keluarga dan kaum kerabatnya. Dia malah melecehkan keluarganya dengan mengatakan, bahwa mereka adalah para petani yang tidak berhak untuk menjemput kedatangannya.<sup>1)</sup>

Kemudian dia mengarang sebuah buku yang di dalamnya menceritakan tentang kota Paris. Di dalamnya menyerukan perlunya pembebasan kaum wanita, membiarkan mereka bergaul bebas dengan kaum laki-laki (*ikhtilath*). Dia mengatakan perlunya penghapusan larangan menari bersama antara laki-laki dan perempuan dengan mengatakan; “Sesungguhnya tarian itu adalah gerakan olahraga yang sesuai dengan ritme musik, maka tidak seharusnya dia dipandang sebagai suatu perbuatan yang tercela.”<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Waqi'una al-Mu'ashir*, 209.

2. *Ibid* : hlm. 209.

Proses perubahan gradual –dari Islami menjadi Barat, penj.—ini memakan waktu selama kurang satu abad. Namun demikian, aksi ini akan terus berlanjut bahkan akan senantiasa meluas.<sup>1)</sup>

Muhammad Ali adalah serigala licik yang mementingkan dirinya sendiri serta anak-anaknya. Oleh sebab itulah, dia melakukan pekerjaan yang sangat hina dan aksi-aksi yang sangat tercela dalam melemahkan umat ini serta dalam menghancurkan wibawanya. Dia telah melakukan semua hal yang dianggap perlu untuk merealisasikan semua rencana Perancis dan Inggris. Dia berusaha keras untuk menggambarkan dirinya sebagai “good boy” di mata Barat dengan cara mengikuti jejak mereka dalam modernisme. Bahkan dia berpikir sebagaimana dia mengatakan tentang dirinya; “Berpikir dengan cara Eropa sedangkan dia memakai pakaian Utsmani.”<sup>2)</sup>

Muhammad Ali telah menjadi agen perwakilan Perancis, Inggris, Rusia, Austria dan negara-negara Barat lainnya dalam mengarahkan pukulan yang mematikan bagi pemikiran Islam baik di Mesir, Jazirah Arabia, Syam dan Khilafah Utsmaniyah. Hal ini telah membuka celah dunia Islam untuk jatuh dalam pelukan kerakusan dan ambisi Barat.

## **Muhammad Ali dan Pukulannya Terhadap Islam di Mesir**

Setelah Muhammad Ali berhasil mengokohkan dirinya dalam kekuasaan, ia pun berhasil melindungi dirinya dengan para pengawal dan pembantu dari kalangan Kristen Arwam, Armenia, orang-orang Qibti dan Yahudi serta berhasil pula menarik orang-orang Mamalik dengan menjadikan mereka penguasa di biara-biara. Semua ini sangat tidak disukai oleh sebagian besar kaum muslimin di Mesir, karena ini tak lain menggambarkan ketidakpeduliannya terhadap masalah mereka. Apalagi, para pembantu dan orang dekatnya telah memberikan sumbangan baginya untuk melakukan politik kediktatoran terhadap kalangan para petani. Al-Jabarati menyifatinya dengan mengatakan; “Dia telah membuka pintunya bagi orang-orang Kristen Arwam dan Armenia, sehingga menjadikan mereka naik ke posisi penting setelah sebelumnya menjadi orang yang rendah. Dia juga ingin selalu mendominasi dan melakukan kekerasan dan

---

1. *Ibid* : hlm. 210.

2. *Tajribatu Muhammad Ali al-Kabir*, Munir Syafiq, hlm.38.

tidak pernah menaruh kasihan pada orang-orang yang beroposisi dengannya.”<sup>1)</sup>

Muhammad Ali dan para pengikutnya dari kalangan non-muslim, telah melakukan politik dengan tanda-tanda yang paling menonjol adalah kezhaliman dan kediktatoran terhadap semua penduduk Mesir. Dia mengumpulkan hasil bumi dari para petani dan mewajibkan atas mereka untuk tunduk atas apa yang dia perintahkan, atau harus membayar pajak sebagai gantinya. Dia mengharamkan atas mereka untuk memakan apa saja yang berasal dari hasil usaha tangan mereka sendiri. Dia menghapuskan perdagangan dan menaikkan harga-harga kebutuhan pokok dengan berlipat ganda. Dia mewajibkan pajak dengan nilai yang tidak sanggup dibayar oleh rakyat dan menjadikan semua aktivitas ekonomi kembali kepada dia dan merampas apa yang menjadi hak manusia.<sup>2)</sup>

Dalam ungkapan Al-Jabarati, Muhammad Ali memiliki karakter; penyakit dengki, tamak dan loba terhadap apa yang ada di tangan orang lain.<sup>3)</sup> Akibat dari adanya politik ini, maka muncullah kebencian yang mendalam dari kalangan petani terhadap Muhammad Ali dan para pembantunya. Mereka menyingkir dari tanah-tanah pertanian mereka dengan meninggalkan desa-desa tempat tinggal mereka karena ingin lepas dari politik yang kejam. Mereka menolak untuk bergabung dengan tentara Muhammad Ali. Jumlah petani yang melarikan diri dalam setahun, yakni tahun 1831 saja menjacapai 6.000 petani.<sup>4)</sup>

Sedangkan di kota-kota dan secara khusus Kairo, Al-Jabarati menyebutkan, bahwa tatkala Muhammad Ali membebani penduduk untuk membangunnya. Penduduk mengalami berbagai perlakuan represif sekaligus, mulai dari penghinaan, pelecehan, pembayaran yang tidak sepadan, penindasan dan sifat merendahkan, pemotongan pakaian, membayar dirham, pelecehan musuh-musuh, serta pemutusan kehidupan mereka dan sewa untuk kamar mandi.<sup>5)</sup>

Al-Jabarati adalah salah seorang yang hidup sezaman dengan politik kejam yang dilakukan oleh Muhammad Ali atas kaum muslimin di Mesir. Dia telah menghisap hak-hak kaum muslimin dan sumber kebaikan mereka. Dia telah membuka pintu perdagangan kepada orang-orang Eropa untuk memasuki Mesir dan menguasai ekonominya. Dengan

- 
1. Lihat : *Ajaib al-Aatsar* (4/150).
  2. Lihat : *Qiraah Jadidah fi Tarikh al-'Utsmaniyyin*, hlm.179.
  3. Lihat : *Ajaaib al-Aatsar* (4/150).
  4. Lihat : *Tarikh al-Syarq al-Arabi*, Dr. Umar Abdul Aziz, hlm.346.
  5. Lihat : *Qiraah Jadidah fi Tarikh al-'Utsmaniyyin*, hlm.180.

demikian, Mesir menjadi ladang subur yang dijadikan sebagai sumber pasaran Eropa dalam hal hasil bumi. Dengan demikian pula, Mesir memiliki hubungan yang kuat dengan Eropa baik secara peradaban atau pun ekonomi. Maka para pelaku bisnis di Mesir memiliki ketergantungan kepada pasar Eropa dari segi ekonomi dan kemudian politik. Di samping itu, para corong peradaban Eropa juga telah mampu mendominasi laju pemikiran orang-orang Mesir setelah pemikiran yang berorientasi Islam mengalami kelumpuhan.<sup>1)</sup>

Muhammad Ali pun menghapuskan pengajaran yang bersumber dari agama sebagai realisasi dari politik Freemasonry Napoleon. Inilah yang disebutkan oleh seorang sejarawan kondang Inggris Arnold Toynbee dengan mengatakan; "Muhammad Ali adalah seorang diktator yang memungkinkan dirinya merealisasikan pandangan-pandangan Napoleon di Mesir."<sup>2)</sup>

Kolonialis Eropa telah berhasil mengambil manfaat yang besar melalui perubahan-perubahan yang dilakukan oleh anteknya Muhammad Ali. Sedangkan penduduk Mesir yang muslim telah diliputi oleh rasa putus asa dan harus membayar dengan harga yang tinggi, jauh melampaui perubahan yang dilakukan oleh Muhammad Ali. Yaitu penghancuran identitas peradaban mereka yang dibangun Islam yang telah memberikan mereka peran yang istimewa pada masa-masa kejajahan Islam.<sup>3)</sup>

Muhammad Ali juga telah membuka pintu bagi penyeru nasionalisme dan kebangsaan dan selalu melakukan tekanan terhadap para ulama dan pemikir Islam yang menyerukan pada pemikiran Islam yang universal. Seruan ini sebenarnya sangat berjalan dengan ambisinya untuk menjadikan Mesir sebagai sebuah negara merdeka dan tidak lagi memiliki hubungan struktural dengan pemerintahan Khilafah Utsmaniyah.<sup>4)</sup> Seruannya ini mendapatkan dukungan kuat dari orang-orang Freemasonry yang menganggap, bahwa orientasi nasionalisme ini merupakan inti dari tujuan yang ingin mereka capai.

Salah seorang yang sangat mendukung pemikiran Muhammad Ali ini adalah Syaikh Hasan Al-'Aththar pada tahun (1776-1835 M.), dimana dari bukti-bukti yang ada mengisyaratkan bahwa dia termasuk orang yang bergabung dengan kelompok Freemasonry di Mesir. Al-'Aththar melihat

- 
1. Lihat : *Tarikh al-Syayiq al-Arabi*, Dr. Umar Abdul Aziz, hlm.322-23, yang dia nukil dari buku *Qira'ah Jadidah*.
  2. *Abdur Rahman Al-Jabarati wa 'Ashruhu*, Arnold Toynbee, hlm.14.
  3. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-Islami*, hlm.182.
  4. Lihat : *Mishra fi Mathla' al-Qam al-Tasi' Asyar*, Muhammad Fu'ad (3/123).

bahwa negeri Mesir harus berubah kondisinya dan pengetahuan-pengetahuan yang ada di dalamnya juga harus berubah dan berganti dengan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Sedangkan perubahan yang dia maksudkan adalah, perubahan total pada budaya Eropa setelah para ulama dan syaikh –dalam pandangannya—gagal untuk melanjutkan usaha keras kaum muslimin masa lalu.<sup>1)</sup>

Murid Al-'Athtar yang bernama Rif'at Al-Thahtawi (1801-1873 M) mengikuti langkah gurunya yang pernah diutus oleh Muhammad Ali ke Perancis selama lima tahun (1826 – 1831 M). Setelah masa lima tahun itu, dia kembali Mesir untuk menyebarkan pemikiran nasionalisme dan pemikiran-pemikiran sosiologis lainnya yang pernah dia alami dan pelajari di Perancis yang sebenarnya sama sekali tidak cocok dengan kondisi sebuah masyarakat yang memiliki ikatan dengan pemikiran Islam. Pemikiran ini tampak dalam syair dan puisi yang dia karang, demikian pula di dalam buku-buku yang dia terjemahkan setelah dia diberi tugas untuk menjadi pengawas di sekolah Alsun.<sup>2)</sup>

Al-Thahtawi sangat terpengaruh dengan pemikiran Eropa dari semua sisinya, mulai dari ujung paling kanan hingga ujung paling kiri. Pemikiran Eropa mempengaruhinya dalam tingkat yang jauh lebih tinggi dari pengaruh pemikiran Islam. Dalam beberapa sisi pemikiran yang dia ungkap, dan dari fase-fase perjalanan hidupnya, dia menyatakan keagumannya pada pemikiran yang bertumpu pada kebebasan dan persamaan serta pentingnya bersandar pada rasio. Dia membangun pikiran-pikirannya di atas apa yang pernah diserukan oleh Napoleon pada masa ekspedisi militeranya. Al-Thahtawi dengan terang-terangan menampakkan keterpengaruhannya dengan pemikiran Montesquieu dan merasa puas dengan menelan pemikiran-pemikiran Freemasonry.

Di belakang Rif'at Al-Thahtawi ini, berderet sekian banyak orang yang terus melanjutkan seruan pada nasionalisme dan pentingnya berorientasi pada peradaban Barat. Mereka itu seperti Ali Mubarak, Ibrahim Adham Saleh Majdi, Muhammad Utsman Jalal, Abdullah Abu Al-Saud, Abdullah Fikri dan lain-lain. Semuanya melakukan serangan terhadap gelombang pemikiran Islam dari segala seginya.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Tayyarat al-Siyasiyah baina al-Mujaddidin wa al-Muhafizhin*, Bayumi, hlm.22.

2. *Ibid* : hlm. 23.

3. Lihat : *Qira'ah Jadidah fi Tarikh al-'Utsmaniyyin*, hlm.184.

# Gerakan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan Pertarungannya dengan Pemerintahan Utsmani

## Prolog

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid At-Tamimi, lahir pada tahun 1115 H./ 1703 M. di sebuah tempat yang bernama Ayniyah yang berada di sebelah Utara Riyad. Jarak antara Riyad dan Ayniyah sekitar 70 kilo meter jika ditempuh dari sebelah barat.<sup>1)</sup>

Dia sangat mencintai ilmu pengetahuan sejak masa kecilnya. Selama masa kanak-kanaknya, telah tampak beberapa hal yang sangat istimewa dari dirinya. Dia hafal Al-Quran, belajar fikih Hanbali, tafsir dan hadits. Dia banyak mempelajari dan mengagumi buku-buku yang ditulis Ibnu Taimiyah dalam bidang fikih, akidah dan logika. Selain itu juga, ia pun sangat terpengaruh dengan buku-buku Ibnu Qayyim, Ibnu 'Ur wah Al-Hanbali dan yang lainnya. Maka jadilah dia seorang yang menganut paham salafi.<sup>2)</sup>

Dia mengembara untuk menuntut ilmu ke Mekkah, Madinah, Bashrah dan Ahsa'. Dia harus menghadapi tantangan yang demikian keras dan fitnah yang bertubi-tubi di Irak tatkala dia menyatakan pandangan-pandangannya di sana. Setelah itu dia kembali lagi ke Najd.

Saat dia pulang ke Huraimala' di Najd, dia memulai dakwahnya untuk melakukan amar makruf nahi mungkar, menyibukkan diri dengan ilmu dan mengajar serta mengajak manusia pada akidah tauhid yang bersih. Dia memperingatkan akan bahaya syirik, macam-macam dan berbagai bentuknya. Bahkan dia harus sering mengalami ancaman pembunuhan dari orang-orang yang bodoh di Huraimala' akibat seruannya ini. Setelah itu, dia kembali ke tempat kelahirannya di Huraimala'. Dia disambut hangat oleh penguasa dan mendorongnya untuk melanjutkan dakwah yang sekarang dia tekuni. Di Huraimala', syariah ditegakkan dan hukum bagi pelaku kriminal –hudud— diberlakukan. Namun dia tidak tinggal lama di Huraimala', karena adanya tekanan penguasa Al-Ihsa' terhadap penguasa Huraimala' agar penguasa Huraimala' membunuh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab. Maka Syaikh pun keluar dengan berjalan kaki menuju Dir'iyyah.

---

1. Lihat : *Imam al-Tauhid Muhammad bin Abdul Wahhab*, Ahmad Al-Qaththan, hlm.35.

2. *Ibid* : hlm. 36.

## Kerjasama dengan Muhammad bin Sa'ud

Muhammad bin Abdul Wahhab mampu menjalin kerja sama dengan Muhammad bin Sa'ud yang mengorbankan harta dan anak buahnya untuk menegakkan dakwah tauhid. Kerjasama ini terjalin dengan asas-asas yang kokoh. Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab berhasil melanjutkan dakwahnya kepada manusia melalui taklim, penulisan brosur dan buku-buku kecil juga nasehat-nasehat. Dia terus melakukannya, mengajar dan menulis buku-buku kecil yang dibarengi dengan hujjah-hujjah dan dalil yang menerangkan kebenaran apa yang dia dakwahkan. Dia mengajak manusia untuk menumpas kemungkaran dan menghancurkan kubah-kubah kuburan, serta mencegah semua sarana yang mengantarkan pada kemusyrikan dan melakukan ibadah sepenuhnya hanya pada Allah Yang Maha Esa.<sup>1)</sup>

Dakwah yang dia lakukan berlangsung dengan cara yang damai, pelan-pelan sambil mengetuk pintu hati dengan penuh lemah lembut dengan penuh hikmah dan nasehat yang baik. Dia terus mengajar siapa saja yang datang menghadiri majlisnya dan senantiasa menerangkan akidah yang dianutnya. Dia menjelaskan prinsip-prinsip dakwahnya, baik pada orang yang dekat maupun yang jauh. Namun dia ternyata dihadapkan pada kenyataan, dimana dakwah dengan cara lembut ini dihadapkan pada penerimaan yang sangat keras. Kebenaran diterima dengan pendustaan, sedangkan nasehat yang baik ditanggapi dengan konspirasi. Maka tidak ada cara lain kecuali memasuki fase jihad dan melakukan perubahan kemungkaran dengan menggunakan kekuatan. Sebagaimana dikatakan oleh seorang penyair,

*“Jika tak ada lagi kecuali kepala tombak yang harus menjadi tunggangan*

*Maka tak ada jalan bagi yang terpaksa kecuali menungganginya.”<sup>2)</sup>*

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab mulai didukung oleh pangeran Muhammad bin Sa'ud dengan bantuan pengikutnya dan senjata untuk mengumpulkan kaum mujahidin dari Dir'iyyah keluar batas negerinya, dengan tujuan menebarkan dakwah dan pengokohan tiang-tiangnya di Jazirah Arabia maupun di luar Jazirah Arabia. Syaikh sendiri yang langsung memimpin pengumpulan pasukan itu, persiapan dan pemberangkatan mereka. Walaupun demikian, dia terus mengajar, menulis surat pada orang-orang yang dia anggap penting, menerima

---

1. Lihat : *Imam al-Tauhid Muhammad bin Abdul Wahhab*, Ahmad Al-Qaththan, hlm.45-46.

2. Lihat : *Istimrariyat al-Da'wah*, Muhammad Sayyid Al-Wakil (3/293).

tamu, mengantar delegasi. Allah telah menyatukan dalam dirinya ilmu dan kedudukan, kekuatan dan kekokohan setelah melalui jihad yang panjang.<sup>1)</sup> Dia memiliki pandangan politik yang tajam, pengalaman yang sangat luas dalam masalah perang dan politik.<sup>2)</sup>

Peperangan antara pendukung dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan musuh-musuhnya berlangsung dalam jangka waktu bertahun-tahun. Kemenangan sering berpihak pada pendukung dakwah. Beberapa desa jatuh satu demi satu. Pada tahun 1178 M./1773 M., Riyadh berhasil ditaklukkan oleh Pangeran Abdul Aziz bin Muhammad bin Sa'ud. Sementara itu, penguasa lamanya Daham bin Dawud melarikan diri. Dia dikenal sebagai seorang pemimpin yang zhalim, kejam dan selalu melakukan gangguan kepada para dai. Dia telah mengingkari kesepakatan yang dia jalin dengan para penyeru dakwah. Setelah ditaklukannya Riyadh, maka wilayah yang tunduk dan berada di bawah pengaruh dakwah semakin luas. Banyak orang yang masuk ke dalam dakwah ini dengan suka rela. Kini telah sirna hambatan-hambatan yang sering menghadang mereka, masalah-masalah yang dulu beku kini telah terbuka, kemudahan datang setelah lama dilanda kesulitan. Harta melimpah, keadaan menjadi tenang dan stabil. Manusia merasa aman hidup di sebuah negeri Islam yang baru lahir, dimana selama masa waktu yang panjang manusia tidak bisa menikmati keamanan.<sup>3)</sup>

Setelah meninggalnya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, dakwah terus bergerak maju yang mendapat dukungan dari Sultan dan dengan dukungan kekuasaan ini dakwah pindah ke Hijaz yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Syarif Ghalib bin Musa'id yang mulai melakukan serangan yang sengit terhadap keturunan Sa'ud, baik melalui jalur agama ataupun militer. Konflik antara keduanya terus berlangsung hingga tahun 1803 M, tatkala keturunan Sa'ud memasuki Makkah tanpa ada halangan apapun dari pihak Syarif Ghalib yang sebelumnya menekankan perang ke Jeddah. Dua tahun setelah itu, keturunan Sa'ud berhasil memasukkan Mekkah dan Madinah ke dalam kekuasaannya.<sup>4)</sup>

Pengaruh gerakan Salafiyah ini terus merambah ke sebagian besar wilayah Jazirah Arab. Inggris merasa terancam dengan adanya pengaruh yang semakin besar ini pada kepentingan-kepentingannya. Pemerintahan Saudi awal telah berhasil melebarkan kekuasaannya ke Teluk Arab dan

---

1. Lihat : *Imam al-Tauhid Muhammad bin Abdul Wahhab*, Ahmad Al-Qaththan, hlm.53.

2. *Ibid* : hlm. 78.

3. Lihat : *Istimmariyat al-Da'wah*, Muhammad Sayyid Al-Wakil (3/294).

4. Lihat : *Al-'Alam al-'Arabi fi al-Tarikh al-Hadits*, hlm.17.

Laut Merah. Semua kawasan yang berada di Teluk Arab masuk dan berada di bawah kontrolnya. Pengaruh ini juga sampai ke wilayah Selatan Irak dan juga berpengaruh di jalan darat yang membentang antara Eropa dan kawasan Timur. Lebih dari itu semua, sesungguhnya asas-asas keagamaan yang menjadi fokus pemerintahan ini telah memutuskan ketidakmungkinan Inggris untuk menjadikannya sebagai sebuah negeri yang taat atau menjalin kerja sama dengannya. Sebab tujuan utama dari didirikannya negeri ini adalah, untuk melawan kejahatan orang-orang asing yang ada di kawasan itu.<sup>1)</sup> Orang-orang Qawasim (kawasan-kawasan) sekitar yang didukung oleh kekuatan pemerintahan Bani Sa'ud, mampu melakukan serangan telak pada armada Inggris pada tahun 1806 M. sehingga perairan Teluk berada di bawah kekuasaannya.<sup>2)</sup>

Dari segi politik, pemerintahan Bani Saud mencapai puncaknya pada masa Saud bin Abdul Aziz, mengingat pengaruhnya telah sampai ke Karbala di Irak dan Huran di negeri Syam. Bahkan, seluruh kawasan Teluk, kecuali Yaman, berada di dalam kekuasaannya.<sup>3)</sup>

## Konspirasi terhadap Gerakan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab

Beberapa sosok syetan berwujud manusia dari orang-orang Eropa berpikir tentang akibat yang akan menimpa mereka, jika pemerintahan Saudi periode awal ini memperluas pengaruhnya. Mereka melihat bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintahan Sa'ud akan mengancam kepentingan mereka di kawasan Timur secara umum. Oleh sebab itulah, tidak ada jalan lain kecuali menghancurkan pemerintahan ini. Merekapun menempuh berbagai cara untuk menghancurkan pengaruh dakwah Salafiyah ini. Di antaranya adalah;

*Pertama:* Penebaran publik opini di tengah negeri Islam melawan dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab. Maka bangkitlah orang-orang yang berkeyakinan dengan bid'ah dan khurafat, bangkit melawan dakwah yang diserukan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab. Perlawanan ini bukan hanya datang dari satu sisi atau dari satu pihak tertentu, melainkan dari semua sisi. Serangan ini datang dari para Syaikh yang memegang pengaruh yang diberikan orang awam dan orang-orang bodah pada mereka, mereka menginginkan terus melanjutkan bid'ah-

---

1. Lihat : *Qiraah Jadidah fi Tarikh al-'Utsmaniyyin*, hlm.156.

2. *Ibid* : hlm. 158.

3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal, hlm.94.

bid'ah dan khurafat itu dengan sangkaan bahwa itu semua adalah bagian dari agama. Serangan juga datang dari para pemuja kuburan, dari orang yang banyak mengambil faedah dari kotak-kotak orang yang bernadzar, datang dari orang yang menyandarkan hidupnya atas makanan dan harta yang diberikan kepada mereka pada peringatan orang-orang yang meninggal dunia dan dari ziarah-ziarah. Datang juga dari orang-orang yang meyakini, bahwa Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab menyebarkan agama baru yang bertentangan dengan apa yang selama ini menjadi adat dan tradisi mereka. Orang-orang seperti ini bertebaran dimana-mana di seluruh pelosok pemerintahan Utsmani, bahkan di hampir semua belahan dunia Islam. Ini semua terjadi setelah Inggris dan Perancis —musuh Islam itu— menyebarkan fatwa yang mereka ambil dari para ulama *suu'* (ulama jahat) yang memfatwakan bahwa yang didakwahkan oleh pengikut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah rusak.<sup>1)</sup>

**Kedua:** Mereka menebarkan fitnah antara gerakan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan pemimpin pemerintahan Utsmani. Orang-orang Inggris dan Perancis menebarkan racun ke dalam pikiran Sultan Mahmud II, bahwa gerakan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab bertujuan untuk memerdekaan Jazirah Arabia dan memisahkan diri dari Khilafah Utsmaniyah kemudian setelah itu menyatukan dunia Arab serta mencabut panji khilafah dan kepemimpinannya dari pemerintahan Utsmani serta membangun Khilafah Arabiyah. Sultan merespon fitnah yang disebarluaskan musuh. Padahal tidak sepantasnya dia melakukan itu. Apa yang pantas dilakukan adalah, hendaknya dia meragukan nasehat bohong ini dan mengirimkan para pemuka pemerintahan untuk melakukan investigasi dan meneliti masalah ini. Sultan tidak menyadari bahaya dari pemberanternya terhadap kabar keji yang diarahkan pada gerakan Islam yang murni. Sangat disayangkan dengan menuruti usulan-usulan musuh yang mengharuskan agar gerakan itu diberangus sebelum dia membesar. Pemerintahan Utsmani telah mengeluarkan biaya yang besar dan mengerahkan demikian banyak orang untuk memberangus gerakan ini.<sup>2)</sup>

Pemerintahan Utsmani merencanakan langkah-langkahnya untuk memerangi pemerintahan Saudi periode awal. Mereka mulai menugaskan penyelesaian masalah ini pada beberapa gubernur yang bertetangga dengan pemerintahan Saudi. Langkah ini diambil dengan dua tujuan; (1)

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, 94.

2. *Ibid* : him. 95.

membendung perluasan wilayah Saudi di wilayah Timur Arab dan (2) untuk melemahkan gubernur-gubernur itu dan untuk mengeruk sumber penghasilan mereka hingga tetap menjadi gubernur yang lemah sehingga akan terus tunduk pada pemerintahan Utsmani. Maka untuk pertama kalinya, perintah untuk melawan pemerintahan Saudi diberikan kepada gubernur Baghdad sebab dia adalah gubernur yang paling dekat ke wilayah Najd. Namun sang Gubernur Baghdad sedang disibukkan dengan adanya guncangan yang terjadi di dalam negerinya. Tentaranya sangat lemah dan sangat tidak mungkin untuk melakukan serangan pada pemerintahan Saudi. Serangan mereka berkali-kali mengalami kegagalan, saat harus membendung serangan di perbatasan Irak. Maka pemerintah Utsmani segera mengarahkan pandangannya pada gubernur Syam dengan harapan dia bisa berhasil dan tidak mengalami kegagalan seperti apa yang dialami oleh gubernur Irak. Ternyata kegagalan yang diderita gubernur Syam jauh lebih menyedihkan dari apa yang dialami oleh rekannya gubernur Irak. Tatkala pemerintahan Utsmani telah putus asa terhadap kekuatan para gubernurnya yang berada di Baghdad dan Syam,<sup>1)</sup> dia mengalihkan pandangannya ke Mesir. Pemerintahan Utsmani meminta pada gubernurnya Muhammad Ali pada tahun 1807 M., untuk melakukan serangan ke negeri Arab dengan tujuan “membersihkan dan membebaskan Haramain Syarifaian” dari tangan orang-orang Saudi serta mengembalikan kekuasaan pemerintahan Utsmani yang hampir hilang di Jazirah Arabia. Namun Muhammad Ali tidak memenuhi permintaan pemerintahan Utsmani ini kecuali pada tahun 1811 M., setelah dia berhasil melepaskan diri dari para Beik Mamluk pada pembantaian Qal’ah.<sup>2)</sup>

Sesungguhnya para pengikut dakwah Salafiyah tidak pernah menuntut khilafah dan sama sekali tidak pernah menyatakan penentangan bahwa dirinya tidak tunduk padanya. Namun sesungguhnya, perselisihan itu hanya ada dalam dua hal yang asasi. **Pertama**, permintaan para pengikut gerakan Salafi tentang adanya keharusan untuk komitmen para jemaah haji dalam berpegang teguh dengan manhaj Islam dan mencabut semua hal yang keluar dari manhaj Islam. **Kedua**, adanya perasaan pemerintahan Utsmani yang tidak berdaya di depan kekuasaan gerakan Wahhabi atas kota-kota Suci yang berada di Hijaz. Sebab mereka tahu, bahwa ketidakmampuan mereka ini berarti penurunan wibawa dan posisi mereka secara politik.<sup>3)</sup>

- 
1. Lihat : *Al-'Alam al-'Arabi fi al-Tarikh al-Hadits*, Dr. Ismail Yagha, hlm.171.
  2. *Ibid* : hlm. 172.
  3. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm.183.

Al-Jabarati menerangkan bahwa sikap gerakan Wahhabi terhadap jama'ah haji yang datang dari Syam adalah, "Janganlah mereka datang kecuali dengan syarat yang telah disyaratkan atas mereka. Janganlah mereka datang dengan membawa usungan, gendang, suling dan senjata dan semua hal yang dianggap bertentangan dengan syariah. Maka tatkala mendengar itu semua, mereka kembali dan tidak jadi melaksanakan haji dan pada saat yang sama tidak meninggalkan kemungkar-kemungkar-an yang mereka lakukan."<sup>1)</sup> Dia juga menyebutkan sikap yang sama yang dilakukan oleh jamaah haji yang datang dari Mesir.<sup>2)</sup>

Sedangkan perintah Sultan Utsmani hanya terbatas pada Muhammad Ali adalah tuntutan untuk memerangi pemerintahan Saudi dan dengan dorongan dari surat-surat yang dikirim oleh Syarif di Jeddah serta dengan adanya konspirasi dan dorongan yang demikian kuat dari Inggris untuk membebaskan Haramain serta memberikan nasehat untuk rakyat dan para pelaku bisnis.<sup>3)</sup> Permintaan itu berulang dan masih berkisar pada tuntutan agar Haramain dibebaskan. Setelah kekuatan militer mampu menguasai negeri Hijaz, dan setelah mengalami beberapa kali kekalahan saat berhadapan dengan pengikut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Sultan Mahmud II mengirimkan sebuah edaran ke Mesir yang dibacakan di mesjid yang menyebutkan bahwa Haramaian telah bisa dikuasai kembali.<sup>4)</sup> Ini semua memberikan petunjuk bahwa Sultan Utsmani tidak memiliki tujuan lain kecuali hanya untuk mengembalikan Hijaz ke dalam pangkuan pemerintahan Utsmani.

Sangat mungkin peperangan terhenti hingga di sini, sebab kekuatan Muhammad Ali telah menguasai kota-kota di Hijaz. Dan Muhammad Ali setelah itu diangkat untuk menjadi penguasa baru di Hijaz yang membuatnya harus pergi meninggalkan Mesir menuju Hijaz, dan tragisnya lagi dia mengusir Syarif Ghalib yang telah membantu pasukannya dan telah membantunya untuk bisa memasuki Hijaz.<sup>5)</sup> Sementara itu, para pemimpin dakwah Salafiyah Saudi telah menawarkan proses damai pada Muhammad Ali. Namun Muhammad Ali memberikan syarat yang sangat sulit untuk direalisasikan. Dalam penolakannya itu juga terkandung ancaman. Al-Jabarati meriwayatkan apa yang dikatakan oleh Muhammad Ali dengan mengatakan; "Adapun perjanjian damai itu kami tidak segan menerimanya, namun dengan beberapa syarat. Yaitu

---

1. Lihat : *Min Akhbar An-Najd wa al-Hijaz*, Muhammad Adib Saleh, 111.

2. *Ibid* : hlm. 111-112.

3. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm. 186.

4. Lihat : *Min Akhbar al-Hijaz wa Najd*, Muhammad Adib Ghalib, 110.

5. *Ibid* : hlm. 100.

hendaknya belanja perang yang kami gunakan sejak awal perang hingga surat perjanjian itu ditandatangani, diganti. Semua yang diambil dari mutiara-mutiara dan harta simpanan yang ada di dalam kamar yang mulia juga harus dibawa. Demikian juga harga barang yang telah mereka belanjakan harus dibawa. Barulah setelah itu datang menemui saya dan melakukan perjanjian dengan saya. Dan selesailah perjanjian damai setelah itu. Namun jika ini tidak dipenuhi dan tidak mau datang dengan membawa apa yang kami minta...maka kami akan datang menemuinya.”<sup>1)</sup>

## Hakekat Ekspedisi Militer Muhammad Ali ke Hijaz dan Najd

Sesungguhnya peperangan antara Muhammad Ali dan pengikut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab bukanlah peperangan antara dua kekuatan Islam yang sejarar, dan bukan pula perang Arab sebagaimana yang disebarluaskan oleh sebagian orang. Sebaliknya perang ini adalah antara kekuatan Islam yang tidak memiliki ambisi politik apa-apa, namun hanya menampakkan ghirahnya dan keinginannya yang sangat tinggi untuk kembali ke prinsip-prinsip asasi dalam agama Islam yang tak lain adalah kekuatan pemerintahan Saudi periode awal. Sebagaimana kekuatan ini juga menunjukkan semangat yang tinggi untuk membendung bahaya kolonialisme kafir yang ada di negeri-negeri Islam. Sedangkan kekuatan yang memeranginya dan yang dikirim oleh gubernur Mesir—yang sebenarnya bukan berasal dari penduduk Mesir, dimana sebagian besar dari mereka adalah dari Arnauth, sebagian dari orang Turki, orang-orang Kristen dan sebagian perwira Perancis.<sup>2)</sup> Kebanyakan dari pemimpinnya tidaklah menyandang Islam kecuali hanya sekedar nama. Sejarawan Al-Jabarati yang menjadi saksi mata dari peristiwa kekalahan pasukan Mesir ini di hadapan dakwah Salafiyah pada awal-awalnya menyifati kesalehan dan kewara'an pengikut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, dia berkata; “Dimana kemenangan akan kita peroleh, sedangkan kebanyakan dari pasukan kita tidak beragama! Di antara mereka ada yang tidak peduli pada agama, dan tidak bermadzhab sebagaimana madzhab kita. Kita dibarengi dengan kotak-kotak minuman haram dan memabukkan. Di tengah kita tidak terdengar suara adzan tidak pula ditegakkan kewajiban agama. Tidak pernah terlintas di dalam jiwa dan pikiran mereka syiar-syiar

---

1. Lihat : *'Ajaib al-Aatsar Akhbar Yaumi Akhir Dzilqa'dah Sanat 1328 H*, Adib Ghalib, 149.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Muhammad Anis, hlm.233.

agama, sedangkan kaum itu (maksudnya adalah pengikut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab) tatkala masuk waktu shalat para juru adzan mereka mengumandangkan adzan dan mereka berbaris di belakang seorang imam dengan khusyu' dan khudhu'. Sedangkan jika waktu shalat tiba dan perang sedang berkeciamuk, maka seorang di antara mereka mengumandangkan adzan dan melakukan Shalat Khauf. Sebagian di antara mereka maju dan sebagian yang lain mengkhakirkan shalatnya. Sedangkan pasukan kita kagum dengan apa yang mereka lakukan, sebab mereka belum pernah mendengar apalagi melihat seperti apa yang mereka lakukan. Mereka (pengikut Muhammad bin Abdul Wahhab) menyeru di tengah-tengah pasukannya, datanglah kalian semua untuk memerangi orang kafir, yang mencukur agama mereka, yang menghalalkan perzinahan dan homoseksual, peminum khamar. Tatkala disingkapkan baju tentara yang terbunuh, ternyata mereka banyak yang tidak dikhitan. Tatkala mereka (orang-orang Muhammad Ali) sampai di Badar dan menguasainya dan menguasai desa-desa dan pegunungan, sedangkan di sana ada beberapa orang yang baik memiliki ilmu dan saleh, maka mereka pun merampas wanita-wanita mereka, anak-anak dan gadisnya serta buku-buku mereka.<sup>1)</sup>

Sedangkan Muhammad Ali, bukanlah sosok yang komitmen dengan syariah Allah dalam perangnya, bahkan tindakan-tindakannya sama sekali bertentangan dengan syariah dan melampaui batas-batas yang Allah tentukan serta tidak peduli dengan hukum Islam. Maka tidak heran jika pasukannya membunuh, menghancurkan dan mengambil harta benda serta merusak hak-hak kaum muslimin yang menegakkan tauhid.

Inilah Ali bin Abi Thalib yang berkata pada para pengikutnya pada saat terjadi peristiwa Jamal (perang Unta); "Janganlah kalian mengejar orang-orang yang telah melarikan diri, janganlah kalian melakukan sesuatu pada orang yang sudah terluka, dan barangsiapa yang melepaskan senjatanya maka dia telah aman."<sup>2)</sup>

Dia juga berkata; "Hati-hatilah! Janganlah kalian bertindak kasar pada wanita, walaupun mereka mencela kehormatan kalian dan menghina para pemimpin kalian, sesungguhnya seorang laki-laki yang memperlakukan seorang wanita dengan kasar dan sinis, maka dia akan mendapatkan sangsinya."<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm.188

2. Diriwayatkan oleh Abu Syaibah dalam *Kitab al-Jamal* (15/263).

3. Lihat : *Nashb al-Rayah, Az-Zayla'l* (3/463).

Dari Abu Umamah Al-Bahili dia berkata; “Saya menyaksikan peristiwa Shiffin dan mereka tidak melakukan tindakan kasar terhadap orang-orang yang terluka dan tidak pernah membunuh orang yang melarikan diri, tidak pula mencincang orang yang meninggal.”<sup>1)</sup>

Sesungguhnya Sultan Utsmani telah merasa cukup dengan menjadikan Hijaz tunduk di bawah pemerintahannya. Sedangkan serangan terhadap Dir'iyyah, bukanlah tuntutan yang mendesak dan wajib dilakukan. Sedangkan Muhammad Ali sangat keras dalam memberikan persyaratan damai, satu hal yang menunjukkan ambisinya untuk terus melanjutkan perang. Sebab tujuannya adalah untuk memenuhi ambisi pribadi dan untuk melakukan perluasan dalam lingkup yang diperkenankan oleh target-target politik Inggris di kawasan itu, setelah Saudi dianggap menjadi batu ganjalan yang menyulitkan bagi eksistensi Inggris di kawasan Arabia secara keseluruhan, baik di Laut Merah ataupun di Teluk Arab atau karena sampainya pemerintahan Saudi melalui jalur darat ke Irak. Maka Inggris merasakan adanya ancaman yang serius terhadap kepentingannya di Timur. Sangat tepat jika kita katakan, bahwa ekspedisi ini ekspedisi Salibis yang dibungkus dengan mantel Islami.<sup>2)</sup>

Tatkala Thusun bin Muhammad Ali kalah perang saat berhadapan dengan pangeran Abdullah bin Saud dan separuh pasukannya hancur, maka Muhammad Ali keluar langsung menuju Hijaz pada tahun 1813 M. Kemudian dia menangkap penguasa Mekkah Ghalib bin Musa'id dengan tuduhan melakukan konspirasi dengan penguasa Saudi. Setelah itu, dia mengambil semua barang yang dimiliki Ghalib, apapun bentuknya. Dengan demikian, penguasa Mekkah kini menjadi salah seorang pejabat Muhammad Ali di Hijaz. Tak berapa lama, Muhammad Ali memenangkan peperangan terhadap kekuatan pemerintahan Saudi pada bulan Januari 1815 M. dalam sebuah peperangan yang disebut dengan Basal.<sup>3)</sup> Peristiwa ini oleh sebagian orang dianggap sebagai peristiwa terbesar dalam perang yang dipimpin oleh gerakan Wahhabi, bahkan merupakan peristiwa paling monumental dalam sejarah peperangan Mesir.<sup>4)</sup>

Muhammad Ali tidak berdiam lama di Jazirah Arabia demi menorehkan kemenangan-kemenangan yang lain. Sebaliknya dia

- 
1. Dirwayatkan oleh Al-Hakim dengan sanad yang shahih. Sedangkan Imam Adz-Dzahabi sebagai hadits *mauquf* di dalam *Al-Mustadrak*, (2/155).
  2. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, 189.
  3. Lihat : *Al-Daulat al-Sa'udiyyah al-'Ula*, Dr. Abdul Halim Abdur Rahman, hlm.199-235.
  4. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, 172.

kembali ke Mesir dan membiarkan anaknya Thusun di Hijaz.<sup>1)</sup> Dengan cepat Thusun mampu mengalahkan pasukan Saudi untuk pertama kalinya. Setelah itu dia segera bergerak menuju arah utara Najd hingga sampai ke kota Ras, setelah itu dia menguasai Syabiyah dan kini pintu untuk menuju Dir'iyyah terbuka lebar di depan matanya. Maka Pangeran Abdullah segera membuka pintu damai dengannya, untuk mencegah semakin banyaknya tumpahan darah kaum muslimin serta untuk melindungi kota-kota dan desa. Terjadilah perundingan damai itu antara dua pihak dengan syarat-syarat sebagai berikut;

1. Pasukan Mesir menduduki Dir'iyyah.
2. Hendaknya Pangeran Abdullah mengikuti perintah Thusun Pasya, dan hendaknya berangkat ke tempat yang dikehendaki Thusun.
3. Hendaknya Pangeran Abdullah memberikan jaminan perjalanan haji dan tunduk pada hukum sipil yang datang dari Muhammad Ali sejak kesepakatan ini hingga saat ditandatangininya kesepakatan.
4. Janganlah kesepakatan ini diberlakukan sebelum ditetapkan oleh Muhammad Ali.

Ternyata syarat-syarat ini tidak diterima oleh Pangeran Abdullah. Dia pun mengambil keputusan untuk mengirim utusan langsung kepada Muhammad Ali secara langsung untuk membicarakan syarat-syarat tersebut. Namun delegasi yang dia utus gagal dalam usahanya, karena adanya sikap keras kepala para Pasya. Maka pengikut Bani Saud kembali bersiap untuk berperang dan bertempur. Maka Muhammad Ali kembali mengirim ekspedisi militer pada tahun 1816 M. yang dipimpin langsung oleh anaknya Ibrahim Pasya.<sup>2)</sup>

Pasukan Ibrahim Pasya bergerak dari Hijaz menuju Najd dan berhasil menguasai kota-kota Anizah, Buraidah dan Syaqra', serta bisa menaklukkan kawasan Alqashim. Ibrahim meneruskan gempuran dengan menggunakan taktik lembut terhadap para kabilah. Yakni sebuah taktik yang berusaha menjadikan orang-orang Najd senang padanya. Dimana dia selalu mengadakan pertemuan dan memberikan hibah pada banyak orang, terutama di awal kedatangannya dengan memakai metode yang membuat kabilah-kabilah tertarik. Maka dia melarang pasukannya merampas dan merampok harta rakyat. Dengan pasukannya yang sangat terlatih yang terdiri dari orang-orang Perancis, dia mampu melanjutkan serangan hingga ke Dir'iyyah yang kemudian

---

1. *Ibid*: hlm. 172.

2. Lihat : *Al-Daulat Al-Sa'udiyah al-Ula*, hlm.339-345.

dikepung karena memiliki pertahanan yang kokoh. Pengepungan ini berlangsung lama yang dimulai sejak bulan April hingga September 1818 M. dan berakhir dengan menyerahnya Pangeran Abdullah bin Saud serta masuknya Ibrahim ke Dir'iyah. Dari Dir'iyah Pangeran Abdullan dikirim ke Mesir dengan pengawalan yang sangat ketat. Setelah dari Kairo, dia dikirim ke Istanbul.<sup>1)</sup>

Pangeran Abdullah diarak di jalan-jalan Istanbul selama tiga hari penuh, kemudian setelah itu diperintahkan agar dia dihukum pancung. Semoga Allah memberikan rahmatnya pada orang yang dizhalimi ini<sup>2)</sup> dan nanti di Hari Kiamat akan tampak bagaimana hakikat pembunuhan itu. Sesungguhnya dia telah mengajak untuk berdamai, perdamaian yang diinginkan oleh penduduk Jazirah Arabia, melalui sebuah surat yang dikirimkan oleh Syaikh Ahmad Al-Hanbali kepada Thusun. Mereka telah menjelaskan bahwa mereka mengakui kesultanan Utsmani dan tidak pernah menyatakan pemberontakan terhadap pemerintahan Utsmani. Lalu kenapa ada usaha yang terus menerus untuk melakukan penyerbuan ke Jazirah Arabia? Demikian ruh kaum muslimin dibinasakan oleh tangan sebagian kaum muslimin yang lain, akibat tipu daya musuh. Padahal orang-orang Jazirah Arabia telah membantu kaum muslimin di Mesir tatkala mereka dijajah oleh orang-orang Perancis. Lalu kenapa harus ada permusuhan yang disengaja? Sesungguhnya Muhammad Ali dengan bantuan para pemimpin yang menisbatkan dirinya pada Islam mampu meyakinkan sebagian besar kaum awam, bahwa mereka melakukan itu sebagai bukti kettaatan mereka kepada khalifah Rasulullah yang harus mereka tunduk padanya dan taati. Dan bahwa yang mereka lakukan—kata Muhammad Ali—adalah dalam rangka mencegah pemisahan Jazirah Arabia dari kekhilafahan Utsmani.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya masalah loyalitas dan disloyalitas terhadap agama Islam, sama sekali tidak ada pada pribadi Muhammad Ali dengan dalil bahwa dia memberikan sikap loyalitasnya kepada musuh-musuh Islam. Dia memberikan kesempatan pada mereka untuk memimpinnya, memimpin dan menggiring umat bersama-sama dengannya kepada kehancurannya. Ini merupakan akibat dari adanya kelakuan pedagang tembakau yang tidak ketahuan nasabnya yang menginginkan dirinya duduk menjadi penguasa di negeri kaum muslimin.<sup>4)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Alam al-'Arabi fi al-Tarikh al-Hadits*, hlm. 174.

2. *Ibid* : hlm. 174

3. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 96.

4. *Ibid* : hlm. 97.

Inggris demikian senang tatkala mengetahui jatuhnya Dir'iyyah, ibu kota Saudi yang pertama, di tangan kekuatan Ibrahim Pasya.<sup>1)</sup> Pemerintahan Saudi Salafiyah inilah yang telah membantu Qawasim dalam jihad mereka melawan orang-orang Inggris di Teluk Arab, sehingga mengancam kepentingan Inggris di India sebagaimana yang telah kita sebutkan sebelum ini.<sup>2)</sup> Di sini kita patut bertanya, khususnya dalam peristiwa-peristiwa ini yang dialami oleh dunia Islam dalam sejarahnya di masa modern. Kita akan katakan: Andaikata tentara Muhammad Ali dan pasukan pemerintahan Utsmani bekerja sama dengan pemerintahan Saudi periode awal dan bukan malah memeranginya untuk menghadapi keserakahan orang-orang Eropa secara umum dan Inggris secara khusus, jika ini yang terjadi pasti wajah sejarah akan berubah. Khususnya bahwa pemerintahan Saudi itu adalah pemerintahan Islam yang dibangun di atas prinsip dasar Salafiyah yang benar. Dunia Islam saat itu demikian membutuhkan pemerintahan seperti ini. Apapun yang terjadi, sesungguhnya Inggris menyadari apa yang bisa mereka ambil manfaat dari kondisi yang terjadi saat ini. Maka mereka pun dengan segera mengucapkan selamat kepada Ibrahim Pasya, dengan prinsip untuk menjaga kepentingan mereka. Inggris mengutus kapten George Forester Sadler<sup>3)</sup> untuk memberikan ucapan selamat kepada Ibrahim Pasya atas keberhasilannya dalam menguasai Dir'iyyah serta adanya usaha untuk membentuk kerja sama antara kekuatan darat Ibrahim Pasya dan kekuatan laut Inggris dalam rangka menghadapi Qawasim, yang merupakan pengikut pemerintahan Saudi periode awal.<sup>4)</sup>

Sesungguhnya hubungan antara Muhammad Ali dan orang-orang Inggris itu adalah hubungan yang sudah terjalin demikian lama. Sejak awal masa pemerintahannya, dia langsung melakukan perundingan dengan mereka selama empat bulan. Dalam perundingan itu Muhammad Ali menekankan, tentang keseriusannya dan keinginannya yang demikian tulus untuk membangun hubungan dengan Inggris, bahkan lebih jauh dari itu dia rela menempatkan dirinya berada di bawah perlindungan Inggris. Inilah yang disebutkan oleh keterangan yang disampaikan oleh Freezer, delegasi yang menjadi wakil dalam perundingan itu. Satu hal yang membuat –setelah puas dengan itu—mereka meninggalkan sekutu-sekutu lamanya orang-orang Mamluk. Isi dari kesepakatan yang disiapkan oleh

---

1. Lihat : *Dirasaat fi Tarikh al-Khalij al-'Arabi al-Hadits wa al-Mu'ashir* (1/198).

2. Lihat : *Tarikh al-Ahsa' al-Siyasi*, Dr. Muhammad 'Arabi, hlm. 42-43.

3. Lihat : *Dalil al-Khalij al-Tarikhi*, J.J. Lurimer (2/1009-1010).

4. Lihat : *Huruub Muhammad Ali 'ala al-Syaam*, Dr. 'Ayidh al-Ruuqi, hlm. 112.

pimpinan ekspedisi Freezer yang melakukan perundingan dengan utusan Muhammad Ali yang dikirim pada Jenderal Moor tanggal 16 Oktober tahun 1807 M., mengandung bagian penting dari isi perjanjian itu. Dalam ketetapan itu disebutkan; “Ijinkan saya untuk membeberkan kepada tuan agar ini menjadi fokus perhatian tuan tentang isi pembicaraan yang terjadi antara Pasya Mesir dengan Mayor Jenderal Sharirouk dan kapten Feloz saat keduanya melakukan tugas mereka. Satu hal yang membuat saya yakin bahwa pembicaraan ini, dan komunikasi khusus yang lain yang saya lakukan bersamanya, menggambarkan bahwa dia itu sangat serius dengan apa yang menjadi usulannya. Muhammad Ali Pasya, gubernur Mesir telah mengutarakan keinginannya untuk memposisikan dirinya di bawah perlindungan Inggris. Kami menjanjikan padanya akan menyampaikan usulannya itu kepada pimpinan-pimpinan kekuatan Inggris dengan harapan mereka menyampaikannya pada pemerintah Inggris. Sementara itu, Muhammad Ali Pasya menjanjikan untuk melarang orang-orang Perancis, Turki atau kekuatan lain yang berada di bawah sebuah pemerintahan tertentu untuk masuk ke Iskandariyah dari jalan laut dan sebagai sekutu Inggris Raya di Iskandariyah. Namun tak ada pilihan lain baginya untuk menunggu dan untuk tidak meminta bantuan Inggris dengan kekuatan lautnya, tatkala ada serangan dari arah laut sebab dia tidak memiliki kapal-kapal perang. Pada saat yang sama Muhammad Ali Pasya sepakat untuk membekali kapal-kapal Inggris yang berada jauh dari Iskandariyah dengan semua apa yang dibutuhkan, termasuk air sungai Nil tatkala ada isyarat kesepakatan untuk itu.”<sup>1)</sup>

Konsul Perancis Drupati memberikan catatan atas apa yang sampai padanya dari kabar tentang kesepakatan antara Muhamamd Ali dan Inggris yang sebenarnya merupakan salah satu bentuk dari kesepakatan bahwa itu adalah; “Perjanjian seperti ini tatkala sampai pada titik kesepakatan akan menggolkkan semua keinginan Inggris dengan cara mengirimkan ekspedisi militer mereka ke Mesir, jika akibatnya tidak disadari dengan dikirimkannya ekspedisi militer tersebut.”<sup>2)</sup>

Inggris tidak ingin mengumumkan semua isi perjanjian setelah ditandatanganinya dan mereka meninggalkan Iskandariyah serta diserahkan kepada Pasya Mesir, sebab Inggris melihat pentingnya melihat dengan teliti akibat apa yang akan mereka terima jika harus menyatakan permusuhan secara terang-terangan terhadap pemerintahan Utsmani sebagai akibat bantuan yang diberikan Inggris pada seorang penguasa

---

1. Lihat : *Mishrif Mathla' al-Qarn al-Tasi' 'Asyar*, Dr. Muhammad Fuadi Syukri (2/856-857).

2. *Ibid* : hlm. (2/826).

yang menginginkan kemerdekaan dari pemerintahannya. Padahal saat itu, diplomasi Inggris memiliki kepentingan yang demikian besar dari pemerintahan Utsmani. Di samping itu Inggris juga mengambil banyak faedah dari anteknya yang baru untuk meluaskan pengaruhnya di kawasan itu jika mungkin.<sup>1)</sup>

## Pemberontakan Yunani

Eropa demikian bernafsu untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani. Dan untuk mencapai tujuan itu, mereka menggunakan segala macam cara. Antara lain melakukan provokasi agar terjadi konflik antar kelompok, serta mendorong terjadinya pemberontakan di dalam negeri dengan cara memberi bantuan materil dan moril. Negeri Yunani merupakan bagian dari pemerintahan Islam. Di kota-kota dan desa-desanya dikumandangkan adzan untuk melakukan shalat lima waktu setiap siang dan malam selama beberapa abad. Negeri itu menggunakan syariah sebagai hukum. Hal ini tentu saja membuat pemimpin-pemimpin Kristen di Yunani dan negara-negara Eropa lainnya sangat kegerahan. Oleh sebab itulah, mereka mulai membentuk gerakan-gerakan bawah tanah di dalam negeri Yunani, Rusia dan lainnya dengan tujuan untuk membangkitkan kembali empirium Byzantium lama yang berada di bawah kepemimpinan gereja Ortodoks Romawi. Oleh sebab itulah, maka yang menjadi anggota dari gerakan bawah tanah ini adalah pemuka-pemuka agama yang berusaha untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani.<sup>2)</sup>

Pemuka-pemuka agama itu menggunakan pengaruhnya terhadap rakyat untuk menggerakkan mereka melakukan pemberontakan pada pemerintahan Utsmani. Para pendeta dan pemuka agama Kristen itu memiliki hubungan yang demikian kuat dengan para pemimpin Eropa dan secara khusus Rusia. Kita dapatkan satu data sejarah yang demikian penting yang menunjukkan, akan adanya hubungan yang demikian erat antara mereka dalam rangka membangun koordinasi dan kerja sama untuk menghancurkan pemerintahan Utsmani dan rakyatnya serta pilar-pilar penyanggahnya.

Di bawah ini akan saya sampaikan surat Patriark Georgorius kepada Kaisar Rusia, yang menerangkan kepadanya tentang cara menghancurkan pemerintahan Utsmani dari dalam;

---

1. Lihat : *Qiraah Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm.174.

2. Lihat : *Daur al-Kanisah fi Hadm al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Tsurayya Syahin, hlm.56-57.

“Sangat tidak mungkin untuk melumatkan dan menghancurkan pemerintahan Utsmani dengan cara konfrontasi militer. Sebab orang-orang Turki Utsmani adalah sosok yang sangat revolusionir dan orang yang tak kenal menyerah. Mereka demikian percaya diri. Mereka adalah sosok yang memiliki harga diri yang demikian tinggi dan jelas. Semua karakter ini sesungguhnya berasal dari komitmen dengan agama mereka dan kerelaan mereka dengan takdir Allah. Mereka demikian yakin dengan akidah ini. Di samping itu, mereka memiliki keyakinan yang tinggi dengan sejarah mereka, dan memiliki ketiaatan yang demikian tinggi pada Sultan, pemimpin mereka. Mereka menaruh hormat pada pembesar-pembesar mereka.

Orang-orang Turki Utsmani adalah sosok yang sangat cerdas. Mereka adalah sosok-sosok yang sangat serius, ulet, selalu respon pada pemimpin yang mengarahkan mereka pada jalan yang positif dan benar. Inilah yang membuat mereka menjadi sebuah kekuatan yang sangat ditakuti. Kekuatan Turki memiliki ciri khusus berupa percaya diri, ulet, kokoh dan teguh tatkala mereka berada di medan perang.

Sesungguhnya semua karakter khusus Turki ini, bahkan nilai-nilai heroiknya, semua muncul dari kekokohan mereka dalam berpegang teguh pada agama mereka serta keterikatan yang kuat dengan kebiasaan dan tradisi mereka serta kekokohan moralitas mereka. Oleh sebab itulah maka;

**Pertama:** Harus dirontokkan rasa ketiaatan kepada Sultan dan para pemimpinnya, serta harus pula dihancurkan spirit keterikatan terhadap agama mereka. Dan jalan pintas untuk melakukan itu adalah, membiasakan hidup dengan cara barat, dengan pikiran dan tindak tanduk mereka yang sama sekali tidak sesuai dengan warisan negeri dan spiritual mereka.

**Kedua:** Orang-orang Turki itu harus diperdaya agar mereka mau menerima bantuan-bantuan luar negeri yang selama ini mereka tolak karena rasa harga diri mereka. Mereka harus dibiasakan untuk menerima itu; walaupun hal ini akan memberikan kekuatan sementara pada mereka dari tampilan luar dalam batas waktu tertentu.

Tatkala kondisi spiritual dan kemampuan mereka mulai goncang, maka sifat-sifat maknawi dan keterikatan mereka inilah yang akan mendorong mereka untuk merebut kemenangan ditambah dengan kemampuan mereka yang lain serta jumlah mereka yang tampak pada tampilan luarnya jauh lebih besar dari yang sebenarnya dalam kekuasaan dan wujud mereka di level internasional.

Mereka juga bisa dihancurkan dengan cara mengangkat nilai-nilai material dalam pandangan mereka dan dalam otak mereka—atau dengan

merusak mereka dengan hal-hal yang berbau materi. Sebab tidak mungkin kemenangan atas mereka hanya dicapai melalui cara-cara militer, malah yang lebih benar adalah sebaliknya—yakni dengan penaklukan nilai-nilai spiritual di kalangan mereka, penj.- Sebab jika hanya langkah perang yang dilakukan dalam rangka menghancurkan pemerintahan Utsmani, maka ini akan membuat mereka mudah menyadari dan bangkit serta dengan mudah pula tahu kenapa mereka kalah dan dengan segera mereka akan mengambil langkah diam-diam untuk membangun negerinya kembali.

Apa yang wajib kita lakukan adalah, menyempurnakan penghancuran ini dalam struktur jiwa, sosial dan posisi mereka di tengah masyarakat dunia, tanpa mereka sadari.”<sup>1)</sup>

Patriak Georgorius adalah Patriak Istanbul merupakan orang yang sepenuh hati mengabdikan dirinya pada gerakan rahasia ini. Dia menggerakkan semua pegawainya dan semua pengaruh yang dimilikinya untuk merealisasikan perintah-perintah rahasia gerakan ini yang berusaha untuk membangun kembali pemerintahan Yunani Raya.

Langkah-langkah yang diambil oleh gerakan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Membentuk kelompok-kelompok rahasia di semua tempat yang berada di wilayah pemerintahan Utsmani serta berusaha untuk mendata orang-orang kaya Romawi dan orang yang paling berpengaruh yang berada dalam gerakan ini. Langkah ini diambil untuk mendapatkan bantuan materi dan dukungan moral.
2. Menunjuk orang-orang Helenis (Yunani) dari kalangan gereja untuk menjadi pemimpin di dalam gerakan ini.
3. Membangun jaringan bisnis untuk memberikan sumber dana bagi gerakan ini.
4. Mengambil manfaat dari kalangan remaja Helenis yang sedang belajar di Eropa.
5. Bekerja untuk membangun negara-negara besar.<sup>2)</sup>

Jaringan gerakan rahasia ini menyebar hingga Morea dan lainnya dan dengan gencar bergerak untuk membasmikan rintangan internal. Pada tahun 1821 M., mereka menyatakan pembangkangannya. Pada pembangkangan ini Germanus uskup di Patras—and sebagai ketua gerakan rahasia di Morea—ditugaskan untuk membawa panji yang di dalamnya ada gambar—dalam anggapannya—Maryam. Kemudian dia

---

1. Lihat *Daur al-Kanisah fi Hadm al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Tsurayya Syahin, hlm.70-72

2. *Ibid* : hlm. 60.

mulai berteriak; "Wahai orang-orang Yunani, mari kalian sadar dan bunuhlah orang-orang Turki." Dia menyeru semua orang Romawi untuk berperang melawan pasukan Utsmani. Pada saat itu pemberontakan telah meluas wilayahnya.

Pemberontakan ini berlangsung pada tahun 1821 M. dan mendapat dukungan dari orang-orang nasionalis yang dipimpin oleh para pemuka agama.

Mantan Presiden Cyprus Markurius dalam sebuah wawancara pada tahun 1951 M. dengan seorang advokat dan wartawan Turki –Nawazad Qarakil—dengan terus terang mengatakan; "Mungkin kalian semua tahu bahwa gereja telah memimpin pemberontakan Yunani melawan pemerintahan Utsmani pada tahun 1821 M. Para pendeta yang pertama kali mengangkat panji pemberontakan terhadap pemerintahan Utsmani. Lewat tangan mereka Yunani memisahkan diri dari pemerintahan Utsmani."<sup>1)</sup>

Kemudian dia melanjutkan; "Sesungguhnya pemikiran kemerdekaan ini adalah pikiran utama di kalangan orang-orang Kristen.<sup>2)</sup> Inilah yang terjadi. Para pendeta ini diberi tugas untuk menyampaikan pesan ke desa-desa dan dusun dalam penyerangan pada orang-orang Turki—dalam rangka menghancurkan mereka—akan dilakukan pada malam Paskah. Kemudian mereka disumpah untuk tidak memberitahukan hal ini kepada siapa pun sebelum waktu yang telah ditentukan. Sebagian pasukan Utsmani mengetahui hal ini dari sebagian teman mereka tentang tindakan yang akan diambil itu. Maka mereka pun menarik diri—sebagai tindakan hati-hati—ke benteng. Namun di benteng pertahanan itu, mereka tidak mendapatkan bekal perang yang cukup sehingga mereka tidak mampu bertahan. Maka jatuhlah benteng-benteng yang ada satu demi satu.

Dalam waktu yang sangat singkat—hanya tiga minggu—pasukan pemberontak itu berhasil menguasai Morea secara keseluruhan. Namun mereka mendapatkan perlawan yang sangat sengit di benteng Tribolegia—yang merupakan pusat pemerintahan di Morea. Perang di tempat itu berlangsung selama berbulan-bulan. Dalam perang itu, orang-orang Romawi telah membunuh pasukan Utsmani yang tertawan dengan cara yang sangat kejam dan tanpa rasa kemanusiaan serta merampas harta mereka.

Pemuka-pemuka agama selalu menjalin hubungan yang kuat dengan orang-orang gerakan ini dan membangun kerja sama dengan

---

1. *Ibid* : hlm. 65.

2. *Ibid* : hlm. 65.

mereka. Para pendeta di Adira memberikan bantuan pada pasukan Romawi di Valachie dan Baghda dalam bentuk bantuan uang yang diambil dari kas mereka sendiri. Para pendeta itu juga membolehkan pada kaum pemberontak untuk menjadikan Adira sebagai tempat penyimpanan meriam dan mesiu. Pada saat yang sama mereka juga diperbolehkan untuk menjadikan Adira sebagai tempat berlindung.

Miterand Balyabadara telah mengirim surat kepada konsul Rusia yang berbunyi; “Demi untuk membebaskan diri sepenuhnya dari pemerintahan Utsmani, maka Rusia wajib untuk membantu para pemberontak.”

Patriak Georgorius memainkan peran yang sangat besar dalam pemberontakan Romawi terhadap pemerintahan Utsmani sebagaimana telah kami sebutkan sebelum ini. Namun seharusnya bagi kami untuk menjelaskan bahwa Patriak ini, walaupun menjadi anggota dalam gerakan yang ditujukan untuk membangun Yunani Raya atau yang disebut oleh orang Romawi sebagai “pemikiran agung” dia ternyata ketakutan tatkala Rusia mendeklarasikan –sesuai dengan tuntutan politik Rusia kala itu— bahwa Rusia tidak setuju dengan pemberontakan yang dilakukan kalangan pemberontak, satu hal yang memaksa dia untuk mengeluarkan maklumat yang disebut dengan “larangan” melawan para pemberontak.<sup>1)</sup>

Para intelijen Utsmani berhasil mengumpulkan keterangan yang sangat kuat, bahwa semua rencana untuk mendirikan negeri Yunani Ortodoks Raya, telah dipersiapkan oleh Patriak Georgorius sendiri.<sup>2)</sup>

Tatkala berita-berita itu sampai kepada Sultan Mahmud II, dia sangat terkejut dan segera memerintahkan untuk memeriksa kediaman Georgorius. Ali Pasya berhasil membuat sebuah langkah yang sangat cepat untuk membekuk Patriak. Tindakan cepat ini telah berhasil menemukan dokumen-dokumen yang disebutkan di atas yang kemudian diserahkan pada para pejabat Utsmani.

Di antara isi dari dokumen rahasia itu adalah seruan pada semua pendeta yang memimpin pemberontakan di Morea, pemberitahuan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan pemberontakan di Istanbul, persiapan dan rencana-rencana rahasia yang tidak boleh diketahui oleh pemerintahan Utsmani kemudian mengeluarkan perintah pada para pemimpin Romawi yang menjadi pengikut gereja, adanya surat menyurat dan pemberitahuan yang datang pada duta besar Inggris dan Perancis, khususnya langkah-langkah tentang fase-fase

---

1. *Ibid* : hlm. 66.

2. *Ibid* : hlm. 67.

persiapan Romawi dan Rusia serta berita tentang senjata yang dikirimkan dari markas gerakan rahasia yang berada di Odesia. Juga keterangan-keterangan dan seruan-seruan permintaan bantuan yang ditujukan kepada semua orang Katolik Ortodoks di seluruh dunia, serta pengiriman uang bantuan kepada Georgorius demi tujuan untuk melakukan pemberontakan.

Semua dokumen rahasia ini jatuh ke tangan pemerintahan Utsmani dan Georgorius tidak mengingkari semua yang dia lakukan, dimana dia berkata bahwa sesungguhnya dialah yang melakukan semua itu. Dia menerima semua tuduhan yang diarahkan padanya. Dia memiliki banyak sekutu dalam tindakan kriminal ini yang diketahui oleh pemerintahan Utsmani.

Sultan Mahmud II mengeluarkan perintah untuk mencopot Patriak Georgorius dari kedudukannya, kemudian dia dihukum gantung.<sup>1)</sup>

Hukuman gantung ini dilakukan pada hari Paskah dalam hitungan orang Katolik Ortodoks. Kemudian Sultan mengeluarkan perintah baru untuk melakukan pemilihan orang lain yang akan menggantikan Georgorius. Surat perintah itu diberikan kepada Istafaraki Beik penerjemah dewan Al-Hamayuni. Maka takutlah jamaahnya tatkala Istarafaki datang ke wilayah Patriak. Kemudian dia membaca surat perintah Sultan, kemudian mereka memilih Oyaniyus sebagai Patriak.<sup>2)</sup>

Setelah itu, pemerintahan Utsmani mulai memberi hukuman pancung pada sebagian pimpinan pemberontak. Peristiwa ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memulihkan kembali stabilitas, sampai-sampai Patriak yang baru ini menjadi penghubung antara para pemberontak Morea dengan pemerintahan Utsmani. Bahkan dia sampai mengirimkan surat permohonan untuk menyerukan pada penduduk untuk meminta jaminan “keamanan.” Apa yang dia lakukan mendapat sambutan baik dari Sultan. Maka Sultan pun memberikan ampunan kepada semua orang yang dengan terus terang menyatakan menyesal dengan apa yang telah mereka lakukan. Maka dikembalikan semua harta mereka. Sedangkan mereka yang meninggal para pewarisnya mengambil semua hak mereka. Sementara itu, gereja terus melakukan perannya dan ritual-ritual Kristen dilakukan sebagaimana biasanya. Pemerintahan Utsmani juga memberikan jaminan pada semua orang Kristen Ortodoks untuk tenang dan hidup dengan damai. Pesan yang sama disampaikan

---

1. *Ibid* : hlm. 73.

2. *Ibid* : hlm. 74.

kepada semua duta besar asing. Walaupun demikian, peristiwa terus berlangsung dan tidak pernah berhenti sehingga mengharuskan pemerintah melakukan intervensi.<sup>1)</sup>

## Muhammad Ali Pasya dan Yunani

Muhammad Ali Pasya telah melakukan peran besar dalam memberangus gerakan Salafi di Jazirah Arabia. Kini telah tiba saatnya untuk melemahkannya dan memotong kuku kekuasannya. Untuk itulah, negeri-negeri Eropa mendorong Sultan Mahmud II untuk meminta bantuan pasukannya dalam usaha memadamkan gejolak pemberontakan yang terjadi di Yunani. Dan pada saat yang sama, negeri-negeri Eropa itu juga menyerukan pada Ali Pasya untuk menerima tawaran yang sangat penting ini. Mereka berusaha untuk memberikan harapan, bahwa dirinya akan menjadi pemimpin besar di kawasan itu. Bahkan sangat mungkin dirinya akan menjadi khalifah kaum muslimin setelah Sultan yang memimpin khilafah melemah. Ali Pasya menerima tawaran Sultan Mahmud II dengan syarat, dia akan mendapatkan bagian untuk menguasai Kreta dan Yunani. Maka tatkala dia menerima kabar tentang diterimanya syarat ini, dengan segera dia mengirimkan anaknya untuk memimpin pasukan perang di Morea.<sup>2)</sup>

Maka bergeraklah pasukan Mesir di bawah pimpinan Ibrahim Pasya dan penasehatnya Sulaiman Pasya Al-Farsawi melalui jalur laut Iskandariyah pada tahun 1239 H./1823 M. menuju Kreta dan kepulauan Morea, pusat pemberontakan orang-orang Kristen Salibis. Nafirin berhasil ditaklukkan pada tahun 1240 H./1924 M dan dia berhasil memasuki Athena pada tahun 1241 H./1823 M walaupun pasukan Yunani dibantu oleh panglima Inggris yang bernama Lord Kushiran. Tatkala pasukan Utsmani telah berhasil menekuk pemberontakan Yunani-Salibis ini, maka negeri-negeri Eropa menampakkan wajah aslinya dan mereka segera mengumumkan perlindungannya terhadap pemerintahan Yunani. Bahkan Rusia dengan terang-terangan membantu kaum pemberontak Yunani. Rusia melihat, bahwa kini waktunya telah tiba untuk memasuki Istanbul dan mengembalikannya pada posisi awalnya sebagai pusat Salibisme-paganis. Inggris sendiri bergandeng tangan dengan Rusia.<sup>3)</sup>

---

1. *Ibid* : hlm. 74.

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm 98.

3. *Ibid* hlm. 99.

Rusia memaksa pemerintahan Utsmani untuk menandatangani perjanjian Aaq Karman pada tanggal 28 Shafar tahun 1248 H./1832 M. Di antara isi perjanjian itu adalah sebagai berikut; “Rusia berhak melakukan pelayaran di Laut Hitam dan kapal-kapalnya berhak untuk melintasi semua selat Utsmani tanpa harus ada pemeriksaan.” Walaupun perjanjian ini dilakukan karena adanya pemberontakan orang-orang Yunani Salibis, namun sama sekali tidak menyebutkan tentang hal tersebut. Tak lama setelah itu, Inggris mengajukan permintaan pada pemerintahan Utsmani pada tanggal 8 Rajab 1244 H./1828 M. agar pemerintahan Utsmani menjadi penengah, sebab apa yang dilakukannya merupakan intervensi pada masalah dalam negerinya.<sup>1)</sup> Penolakan ini menjadi bukti nyata bahwa negeri-negeri Eropa kembali mendeklarasikan perang kembali.

Rusia, Perancis dan Inggris pada tanggal 11 Dzulhijjah sepakat untuk menekan pemerintahan Utsmani untuk memberikan kemerdekaan pada Yunani. Ini berarti pemisahan dari pemerintahan induk (Khilafah Utsmaniyah). Sultan Utsmani menolak dengan keras tekanan tersebut. Maka negeri-negeri Eropa memerintahkan semua armadanya untuk berangkat menuju ke pantai Yunani. Mereka meminta pada Ibrahim Pasya untuk menghentikan perang. Dan jawaban yang diberikan oleh Ibrahim Pasya adalah, bahwa dia hanya melakukan perintah dari khalifah kaum muslimin, atau dari ayahnya dan tidak akan pernah menerima perintah dari selain keduanya. Namun demikian, peperangan sempat terhenti selama 20 hari tatkala permintaan itu sampai.<sup>2)</sup>

Pasukan sekutu Eropa memasuki pesisir Nawarin tanpa mengangkat panji-panji perang. Oleh sebab itu, masuknya mereka adalah masuk dengan tipuan. Armada ini melakukan muslihat pada armada Utsmani yang berasal dari pusat pemerintahan Utsmani Mesir. Mereka dengan tipu muslihatnya menembakkan senjata api, sehingga membuat kapal-kapal tenggelam. Tindakan ini sama sekali tidak pernah disangka dan tidak pernah dibayangkan. Oleh sebab itu tidak dilakukan persiapan apapun. Akibat tipu muslihat ini, keadaan menjadi terbalik. Pasukan Utsmani berada dalam posisi lemah setelah sebelumnya berada dalam posisi kuat dan menang.

Peristiwa ini disambut gembira oleh warga negara Eropa.<sup>3)</sup> Pada peristiwa itu sebanyak 30.000 pasukan Muhammad Ali Pasya terbunuh.

---

1. *Ibid* : hlm. 100.

2. *Ibid* : hlm. 100.

3. Lihat : *Daur al-Kanisah fi Hadrat al-Daulat al-Utsmaniyah*, hlm. 77.

Demikianlah rencana musuh itu menjadi kenyataan. Mereka berhasil melemahkan pasukan Muhammad Ali dan berhasil memutus satu bagian dari negeri Islam (Yunani). Perancis dan Inggris telah memainkan peran ganda, dimana mereka mendorong Sultan untuk mengirimkan pasukan dalam rangka membungkam kaum pemberontak di negeri Yunani namun mereka pula yang menghancurkan pasukan Islam itu.

Tatkala gubernur Mesir Muhammad Ali melihat apa yang terjadi, dia memerintahkan anaknya untuk menarik diri dari medan perang dan pasukan Perancis menempati tempat kosong yang ditinggalkan pasukan Muhammad Ali. Perancis dan Inggris menyelenggarakan muktamar yang menetapkan pemisahan negeri Yunani dari pemerintahan Utsmani, dengan syarat negeri itu dipimpin oleh seorang penguasa Kristen dari tiga negeri itu.<sup>1)</sup> Mahabenar Allah saat Dia berfirman,

وَإِنْ كَانَتْ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ [ابراهيم: ٤٦]

*“Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung bisa lenyap karenanya.”* (**Ibrahim: 46**)

*“Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup.”* (**Al-Baqarah: 217**)

*“Mereka tidak memeliha (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian.”* (**At-Taubah: 10**)

Musuh-musuh Islam itu telah melakukan konspirasi untuk melakukan kesepakatan dengan orang-orang yang menisbatkan dirinya kepada Islam untuk menduduki dan merampas negeri-negeri Islam di masa pemerintahan Sultan Mahmud II.<sup>2)</sup>

## **Muhammad Ali Pasya Menduduki Syam dan Memerangi Pemerintahan Utsmani**

Para pimpinan Eropa, baik Perancis maupun Inggris melihat bahwa dijinkannya Muhammad Ali untuk melakukan pengiriman pasukan ke Syam kemudian Anatolia sangat mendukung kepentingan mereka untuk membendung pengaruh Rusia yang semakin besar dalam menguasai kekuasaan pemerintahan Utsmani. Sikap yang demikian ini mendapat

---

1. *Ibid* : hlm. 101.

2. *Ibid* . hlm. 101.

sambutan sangat antusias dari Muhammad Ali dalam rangka memberikan pelayanan pada “tuan-tuan besarnya” orang-orang Inggris dan Perancis, khususnya yang bersangkut paut dengan masalah ini. Inggris sangat menentang rencana Muhammad Ali untuk melaksanakan tawaran Perancis untuk melakukan serangan pada Aljazair demi kepentingannya sendiri setahun sebelum itu. Inggris mengancam akan menyerang armada laut Muhammad Ali Pasya dan pasukan lainnya, jika dia coba-coba melakukan itu. Inilah yang membuat Muhammad Ali mengurungkan niatnya, walaupun sebenarnya dia telah meneken kesepakatan khusus dengan pemerintahan Perancis dalam masalah ini. Ini merupakan bukti penguat, bahwa Muhammad Ali memang sengaja membiarkan dijajahnya Aljazair karena adanya tekanan Inggris dan rencana-rencana busuknya. Ini semua sangat membantu pemerintahan Inggris untuk menghadang pengaruh pemerintahan Rusia yang semakin bertambah di kawasan itu. Apapun yang terjadi, Muhammad Ali telah berusaha untuk menyembunyikan peran sebenarnya yang dia lakukan. Dia selalu berusaha untuk melindungi dirinya dengan sebab-sebab yang sangat tidak krusial yang bisa memberikan pemberaran penyerbuannya ke wilayah Syam, seperti adanya pelarian dari kewajiban militer yang dilakukan oleh Abdullah Pasya penguasa di Aka dengan membawa 6.000 orang dari orang-orang Mesir yang lari dari pasukan Muhammad Ali pada tahun 1831 M. dan penolakannya Abdullah Pasya untuk mengembalikan mereka. Atau apa yang dilakukan oleh Abdullah Pasya dengan mengambil paksa dagangan orang-orang yang menjadi pengikut Muhammad Ali Pasya. Muhammad Ali menulis surat pada Sultan memberitahukan padanya, tentang rencana dia untuk melakukan serangan pada Abdullah Pasya dengan sebab-sebab ini. Apa yang menjadi jawaban Sultan waktu itu akan banyak menunjukkan sejauhmana lemahnya posisi pemerintahan Utsmani dan ketidakmampuannya untuk menghadapi Muhammad Ali. Dalam jawabannya dia mengatakan; “Sesungguhnya keluhan sebagian pedagang tidak mungkin bisa dijadikan alasan untuk menyalakan api peperangan, dan tidak tidak mungkin pula adanya perselisihan di antara para Pasya bisa dibenarkan untuk menghunus pedang, bahkan untuk mengikutsertakan Sultan.”<sup>1)</sup>

Muhammad Ali tidak puas dengan jawaban Sultan, dan dia pun segera mengirimkan pasukannya dengan dipimpin oleh anaknya. Di sisi lain, Muwaranah datang dengan membawa bantuan pada pasukan Muhammad Ali dan ikut bersama-sama dia. Sedangkan orang-orang

---

1. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Tarikh al-'Utsmaniyyin*, hlm.192.

Perancis dengan gencar mendorong orang-orang Muwaranah yang beragama Kristen untuk ikut bergabung bersama-sama dengan pasukan Ibrahim Pasya dan memberikan senjata pada mereka. Sedangkan orang-orang Kristen yang berada di Syam dengan terang-terangan mengatakan bahwa Ibrahim Pasya adalah teman setia mereka dan menyatakan kesediaan mereka untuk membantunya. Sebagaimana Ibrahim Pasya telah membebaskan semua batasan-batasan yang diwajibkan atas orang-orang Kristen dan orang-orang Yahudi saja atas nama apa yang disebut dengan persamaan dan kemerdekaan.<sup>1)</sup> Ini semua merupakan bukti yang sangat kuat akan terpengaruhnya Ibrahim Pasya dengan gerakan Freemasonry serta peran gerakan ini—yang ikut dengan Perancis—dalam merealisasikan ambisi dan obsesi ayahnya.<sup>2)</sup>

Walaupun Ibrahim Pasya telah berhasil mengalahkan pasukan Utsmani dan dia telah berhasil dengan sepenuhnya menguasai Syam, namun pasukan Utsmani telah berhasil pula menggerakkan penduduk setempat untuk melawan Ibrahim Pasya dengan memberikan beberapa alasan, baik yang bersifat agama maupun ekonomi. Khususnya tatkala Ibrahim Pasya telah menyempitkan ruang gerak kaum muslimin dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada orang-orang Yahudi dan Kristen. Masalah ini selesai setelah diadakan kesepakatan London pada tahun 1840 M. yang menyebutkan bahwa keberadaan orang-orang—menjadi kekuasaan gubernur Mesir—di Syam hanya selama masa hidup Muhammad Ali.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya fase pendudukan pasukan Muhammad Ali ke Syam telah menguatkan adanya kecenderungan permusuhan pada kaum muslimin dan dukungannya pada orang-orang Yahudi. Sebagaimana ini juga menguatkan, bahwa dia adalah orang yang menjadi pelaksana dari tujuan-tujuan orang-orang Inggris pada level politik. Dia juga adalah orang yang melakukan apa yang menjadi tujuan orang-orang Perancis pada level budaya di negeri Syam.

Ibrahim Pasya telah membuka pintu yang lebar pada orang-orang misionaris Perancis dan Amerika dan dia telah menghapuskan semua aturan eksisional dan semua hal yang harus diberlakukan pada orang-orang Kristen. Sebagian penulis menganggap, bahwa tahun 1834 M. adalah sebuah perubahan sejarah dimana orang-orang Kristen kembali

---

1. *Ibid* : hlm. 192

2. Lihat : *Al-Jami'ah al-Islamiyah*, Ahmad Asy-Syawbakah, hlm.101.

3. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Tarikh al-'Utsmaniyyin*, hlm.193.

muncul dan disertai dengan misionaris-misionaris Amerika. Pada saat itu juga, percetakan Kristen Amerika yang berada di Malta secara resmi dipindahkan ke Beirut. Amerika pada saat itu mendirikan sekolah untuk anak-anak puteri di Beirut yang ditangani oleh Eli Semith dan isterinya.<sup>1)</sup> Kemudian setelah itu ditambahkan beberapa percetakan lain di beberapa biara yang menunjukkan adanya ketamakan orang-orang Eropa, agar semua percetakan itu berada di tangan orang-orang Kristen saja.<sup>2)</sup> Dengan demikian akan tercapai apa yang menjadi tujuan mereka dalam melemahkan kaum muslimin dalam menguasai semua sarana untuk mengungkapkan pandangan dan pendapat mereka atau untuk menebarkan pikiran-pikiran mereka dalam bidang ini.<sup>3)</sup>

Masuknya pasukan Muhammad Ali Pasya ke Syam merupakan *starting point* bagi peran yang akan dimainkan oleh orang-orang misionaris itu. Padahal andaikata anaknya itu tidak bergandengan tangan dengan mereka, niscaya otak mereka akan lumpuh dan pikiran-pikiran mereka akan tumpul. Mereka telah membuka kembali Akademi ‘Ain Thurah –dan hingga kini masih kokoh berdiri—yang demikian banyak memberikan andil besar dalam membentuk kader-kader penulis dan pemikir. Pada saat yang sama, diperaktekkan kebijakan pendidikan di antara kaum muslimin yang bertujuan untuk mengajak mereka pada nasionalisme di antara orang-orang Syam. Pada saat itu seorang Perancis yang berada di Mesir, yang bernama Clute Beik diperintahkan untuk mengawasi kebijakan ini setelah dia berhasil menimba pengalaman penerapannya di Mesir. Dia diberi percetakan lengkap untuk menebarkan buku-buku berbahasa Arab dengan tujuan membantu apa yang menjadi tujuan hidupnya. Dengan semua cara ini, dia berhasil—yang diikuti oleh misionaris-misionaris Kristen dan para penginjil di biara-biara—dalam mengubah sistem pendidikan dan pengajaran dalam jangka waktu yang sangat singkat, dan berhasil merealisasikan tujuan gerakan Freemasonry Perancis dalam memerangi Islam dan kaum muslimin.<sup>4)</sup>

Tatkala pasukan Muhammad Ali telah berhasil membuat orang-orang Kristen berada di Syam dan melemahkan kekuatan kaum muslimin, pada saat yang sama di tahun 1830 M. orang-orang Perancis telah merampok Aljazair setelah lemahnya khilafah Utsmani. Kekuatan Perancis memasuki wilayah Aljazair dengan kekuatan sekitar 28 ribu tentara dan

---

1. *Ibid* : hlm. 193.

2. *Ibid* : hlm. 195.

3. *Ibid* : hlm. 196.

4. *Ibid* : hlm. 196.

dengan kapal laut yang berjumlah 100 buah. Tiga kapal perang di antaranya membawa 27 ribu tentara laut. Serbuan Perancis ini didukung oleh negara-negara Eropa. Mereka beranggapan bahwa telah tiba saatnya untuk membagi-bagi peninggalan “The Sick Man” dan semua masalah Timur hendaknya diselesaikan dengan cara Eropa.

Di sini kita patut bertanya, di mana Muhammad Ali Pasya gubernur Mesir tatkala orang-orang Perancis melakukan pendudukan di Aljzair? Kenapa dia diam? Apakah karena dia tidak memiliki sarana yang memungkinkan untuk membantu jihad pendudukan Aljazair yang muslim, atau karena jaraknya yang jauh? Atau karena diam itu adalah harga dan janji dari negara-negara Eropa—and di antaranya Perancis—agar Muhammad Ali tetap menjadi gubernur Mesir dan memberikan kesempatan padanya untuk juga memasukkan Syam ke dalam wilayah pemerintahannya, atau janji-janji lain yang gelap yang berada di balik tirai yang tebal?

Sesungguhnya Muhammad Ali adalah pedang bercun yang yang dipergunakan oleh musuh dalam merealisasikan langkah-langkah mereka. Oleh sebab itulah, mereka selalu bergandengan tangan dengannya dalam masalah-masalah keilmuan, ekonomi dan militer setelah mereka berhasil dan yakin akan kelemahan sisi akidah-Islami yang ada dalam diri Muhammad Ali, para pembantunya dan pasukannya.<sup>1)</sup>

Apa yang dilakukan Muhammad Ali di kawasan ini, telah menyadarkan semua negara Eropa tentang sejauhmana kelemahan yang diderita oleh pemerintahan Utsmani. Dan mereka dengan segera bersiap-siap untuk membagi tanah-tanah kekuasannya tatkala kondisi politik telah mendukung.<sup>2)</sup>

Setelah kekalahan pasukan Utsmani di hadapan pasukan Muhammad Ali di Syam dan Anatolia, pemerintahan Utsmani tergoncang dan segera meminta bantuan pada Rusia, setelah pemerintahan Utsmani merasa bahwa Muhammad Ali mendapat dukungan dari Inggris dan Perancis dan dilakukanlah kesepakatan “Inkiyariskalahsi” pada tahun 1833 M. setelah diadakan kesepakatan Kutahiyah. Kesepakatan ini merupakan perserikatan pertahanan antara pemerintahan Rusia dan pemerintahan Utsmani. Perjanjian ini membuat Inggris dan Perancis mengancam Muhammad Ali, karena ada rasa kekhawatiran adanya intervensi yang lebih dalam dari Rusia. Mereka mewajibkan pada Muhammad Ali untuk taat pada kesepakatan London pada tahun 1840

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm. 102-103.

2. Lihat : *Qiraat Jadidah fi al-Tarikh al-'Utsmani*, hlm. 197.

M. Peristiwa ini telah menggugurkan semua usaha damai yang akan dilakukan oleh Sultan Mahmud II. Pemerintahan Utsmani terpaksa menerima apa yang menjadi usulan negara-negara Eropa sebagai ganti dari perlindungan mereka dari ambisi Muhammad Ali Pasya.<sup>1)</sup>

Demikianlah seluruh langkah yang dilakukan oleh Muhammad Ali telah dipelajari dengan serius oleh musuh-musuh Islam sebagai jalan yang melempangkan langkah-langkah penjajahan di kawasan itu yang pengaruhnya masih sangat dirasakan oleh umat ini hingga saat ini. Kebijakan orang-orang Kristen Eropa telah berhasil merealisasikan cita-cita mereka melalui agen dan anteknya yang ikhlas yang bernama Muhammad Ali. Mereka telah sukses melakukan hal-hal berikut;

1. Menghancurkan pemeritahan Saudi periode awal yang hampir saja akan menjadi pedang bercak di hadapan ambisi besar orang-orang Inggris di Teluk Arab secara khusus dan kawasan Timur secara umum.
2. Membuka pintu-pintu bagi musuh-musuh Islam untuk membangun lembaga-lembaga yang bertentangan dengan agama Islam dan kaum muslimin dalam gerakan-gerakan Freemasonry, misionaris dan zending Kristen, biara, gereja-geraja dan sekolah dalam menanamkan bibit gelombang gerakan nasionalisme yang bertentangan dengan Islam, serta menebaran pemikiran yang berseberangan dengan maslahat umat Islam.
3. Membuka kesempatan pada perusahaan-perusahaan bisnis Eropa untuk mengendalikan roda perekonomian.
4. Memberikan hak-hak istimewa yang sangat luas bagi orang-orang Eropa dan tidak memberikan hak-hak istimewa itu pada orang-orang Mesir dan Syam.
5. Mencekik gerakan orisinil Islam, menyempitkan gerak ulama dan fuqaha. Dia melarang kaum muslimin untuk membentuk blok dalam mencapai tujuan mereka yang mulia.
6. Muhammad Ali menjadi contoh yang akan akan dijadikan standar oleh negara-negara Eropa dalam membentuk antek-antek dan agen-agennya di dalam negeri Islam, sebagaimana yang terjadi pada Mushatafa Kamal At-Taturk dan yang lainnya.

Setelah negara-negara Eropa berhasil merealisasikan tujuan-tujuannya melalui anteknya yang bernama Muhammad Ali, kini tiba saatnya untuk melemahkan kekuatan Muhammad Ali dan menjebloskannya dalam krisis. Kini semua yang menjadi tujuan mereka

---

1. *Ibid* : hlm. 198.

telah tercapai dan mereka telah sampai pada maksud yang mereka inginkan. Tak ada yang lebih baik dilakukan kecuali harus melemahkan kekuatan Muhammad Ali. Maka masuklah Inggris dibantu oleh penduduk Syam yang melakukan konfrontasi terbuka pertama dengan kekuatan Muhammad Ali. Inggris berhasil memenangkan pertempuran dan berhasil menguasai daerah-daerah perbatasan Syam. Dalam tiga kali pertempuran yang terjadi antara dua kekuatan ini, seperempat dari kekuatan Muhammad Ali terbunuh baik yang berasal dari Mesir maupun yang berasal dari negeri Syam. Sedangkan Muhammad Ali dengan tekanan Inggris dipaksa untuk menandatangani isi perjanjian berikut;

1. Hendaknya dia menyerahkan negeri Syam, dan negeri Mesir hendaknya menjadi pemerintahan warisan darinya untuk anak cucunya.
2. Jumlah pasukan Mesir dibatasi hanya 18.000 tentara.
3. Mesir tidak boleh membuat kapal perang.
4. Mesir tidak boleh mengangkat seorang perwira yang lebih tinggi dari pangkat yang telah ada. Mesir harus membayar upeti sebanyak 80 Kis dalam setahun.<sup>1)</sup>

Setelah itu Perancis dan Inggris mulai menebarkan konflik antar kelompok yang mereka mulai sejak tahun 1841 hingga 1860 M. di tengah-tengah kalangan non-muslim di Libanon. Apa yang mereka lakukan ini adalah dalam rangka menghancurkan kekuatan pasukan Utsmani yang mengirim pasukan untuk meredam konflik. Tujuan lainnya adalah bahwa, dengan terjadinya konflik ini mereka memiliki justifikasi untuk melakukan intervensi di Libanon dan sebagai langkah awal untuk menghancurkan dan menjajahnya.<sup>2)</sup>

Rusia menduduki Valachie dan Baghdan. Setelah itu kesepakatan dicapai antara Rusia dan pemerintahan Utsmani di Balta Leman dekat Istanbul pada tahun 1265 H./1848 M. Di dalamnya disepakati bahwa pasukan Utsmani dan Rusia akan berada di dunia wilayah itu hingga kondisinya kembali membaik. Lalu apa urusan orang kafir itu di sana?

Dengan tipu daya inilah orang-orang Kristen itu memiliki pangkalan militer di negeri Islam. Sebagaimana yang Allah firmankan,

*“Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya.”* (**Ibrahim: 46**)

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm.108.

2. *Ibid* : hlm. 108.

Pertarungan antara negara-negara Eropa semakin seru dalam membagi wilayah-wilayah pemerintahan Utsmani, warisan “The Sick Man”.<sup>1)</sup> Sedangkan negara-negara yang demikian peduli dengan perjalanan pemerintahan Utsmani adalah;

1. Inggris yang menginginkan adanya jaminan keamanan perjalannya ke kawasan Timur Jauh dan India secara khusus. Serta jaminan keamanan para pedagangnya, baik melalui kanal Swiss dan Laut Merah ataupun melalui Teluk Arab dan Sungai Eufrat dan Tigris.
2. Kekaisaran Rusia yang menginginkan jalur yang terbuka dari Laut Hitam ke pelabuhan air hangat di Laut Tengah dan hanya bisa dilakukan dengan cara menguasai Konstantinopel dan selat Bosphorus dan Dardaniel. Rusia juga menginginkan untuk memiliki pengaruh paling besar di kepulauan Balkan untuk mendirikan negeri Slavia Raya.
3. Perancis sejak awal telah membebankan di atas pundaknya untuk melindungi semua kepentingan penganut agama Kristen Katolik di negeri Syam secara khusus, serta penganut Maroni secara khusus di Libanon. Perancis menginginkan untuk menjadi kepentingannya di kawasan itu, kemudian menebarkan pengaruhnya di kawasan-kawasan lain di kawasan Afrikan Utara, dan lebih tepatnya di Tunisia dan Al-Jazair.

Selain tiga negara yang disebutkan di atas, ada beberapa negara seperti Austria dan Prusia yang juga memperhatikan dengan seksama tentang perjalanan pemerintahan Utsmani yang kini mereka anggap terus meluncur menuju kehancurannya. Sehingga mereka menyebutkannya sebagai “The Sick Man”.<sup>2)</sup> Banyak faktor yang ikut andil memunculkan masalah Timur ke dalam alam nyata antara lain;

1. Sesungguhnya jalan yang memungkinkan Rusia sampai ke pelabuhan air hangat, adalah jalan yang menghubungkan antara Laut Hitam dan Laut Marmarah, kemudian Laut Ijih dan yang terakhir Laut Tengah. Atau dengan kata lain dengan melalui selat Bosphorus dan Dardaniel yang keduanya berada di dalam kekuasaan pemerintahan Utsmani.
2. Sesungguhnya kekuatan besar yang memiliki pangkalan yang kuat di Laut Hitam dan mampu menguasai selat-selat, akan memiliki satu posisi yang demikian kuat sehingga dia akan dengan gampang mengembangkan kekuasaannya ke wilayah negeri-negeri Timur yang berada di Laut Tengah, serta melakukan transportasi dan perdagangan dari Laut Tengah ke India dan Timur Jauh.

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.141.

2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.141.

3. Sesungguhnya pemerintahan yang memiliki pengaruh ke Balkan, akan mampu menguasai kawasan Balkan dengan pengaruhnya itu setelah hancurnya pemerintahan Utsmani di kawasan itu yang tentu saja akan mempincangkan perimbangan pendulum kekuatan di benua Eropa.<sup>1)</sup>

Pada seperempat awal abad kesembilan belas, semua kebijakan berbagai negara—kecuali Rusia dan Perancis—berpusat pada penjagaan entitas kekaisaran Utsmani karena adanya sebab-sebab yang telah kami sebutkan sebelum ini.

Inggris waktu itu merupakan negeri pertama yang dengan kokoh selalu menjaga agar pemerintahan Utsmani tetap eksis.<sup>2)</sup> Namun tatkala kemungkinan terbuka akan runtuhnya pengaruh pemerintahan Utsmani dari Balkan, maka Inggris dan semua seluruh negeri Eropa meninggalkan prinsip ini. Bahkan negara-negara Eropalah yang secara aktif berusaha untuk membersihkan bagian paling besar dari masalah ini, dengan menjadikan negeri-negeri Balkan sebagai negeri merdeka. Di antara negeri-negeri Balkan yang merdeka pada akhir abad kesembilan belas adalah: Yunani, Romania, Bulgaria dan Serbia.<sup>3)</sup> ♦

---

1. Lihat *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Dr. Abdul Aziz As-Syanawi (1/194-232).

2. Lihat *Al-Daulat al-Utsmaniyyah*, Ismail Yagha, hlm.143.

3. *Ibid* : hlm 144.

## **SULTAN ABDUL MAJID I**

Sultan Abdul Majid I adalah sosok yang lemah fisik, namun sangat cerdik otaknya. Dikenal sebagai sosok yang realistik dan penuh kasih sayang. Dia termasuk salah seorang sultan Utsmani yang memiliki kemampuan sangat mumpuni. Ia menyukai kedamaian, memasukkan program-program baru dalam pemerintahannya dan sangat senang untuk mempraktikkannya pada saat itu juga. Sultan juga memasukkan program-program baru dalam sistem kemiliteran Utsmani. Pada masa pemerintahannya, ilmu pengetahuan berkembang demikian pesat, perdagangan meluas dan banyak bangunan-bangunan megah yang didirikan. Pada masanya pula telah dikenalkan kabel telepon dan rel kereta api.<sup>1)</sup>

Dia memegang kendali kekuasaan setelah ayahnya Sultan Mahmud II meninggal dunia pada tahun 1839 M. Waktu itu dia baru berumur enam belas tahun. Usianya yang sangat muda ini dijadikan peluang oleh sebagian menterinya yang terbaratkan untuk menyempurnakan apa yang telah dilakukan oleh ayahnya dalam hal perbaikan-perbaikan yang berkiblat kepada Barat, serta memodernkan beberapa hal yang juga serba barat. Di antara menteri yang memakai masker sebagai "reformis" dan orang yang jujur adalah Mushtafa Rasyid Pasya yang saat itu menjadi duta besar di London dan Paris. Di akhir pemerintahan Sultan Mahmud II, dia diangkat sebagai menteri luar negeri. Salah satu reformasi yang dilakukannya sejak awal adalah, meminta surat edaran dari Sultan yang kemudian dikenal dengan "Khath Syarif Balkhanah" atau perintah yang dimakhotai dengan tulisan Sultan yang muncul dari bunga. Tulisan itu

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hlm. 198.

dikeluarkan pada tahun 1839 M. Isinya adalah sebagai berikut; “Tidak ada yang tersembunyi bagi umumnya manusia bahwa pemerintahan kita yang mulia sejak awal munculnya selalu saja memperhatikan hukum-hukum Al-Qur'an yang mulia dan aturan-aturan syariah yang agung secara sempurna. Oleh karena itulah, kesultanan kita yang beraliran Sunni ini telah mampu mengantarkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya hingga mencapai puncaknya. Namun masalahnya menjadi berbalik sejak 150 tahun yang lalu, akibat ketidakpatuhan pada syariah yang mulia dan aturan-aturan yang agung berdasarkan pada adanya mala petaka yang datang secara silih berganti dan dengan sebab yang beragam pula. Maka kekuatan yang sebelumnya menjadi miliknya, berganti dengan kelemahan. Sedangkan kekayaannya berubah menjadi kefakiran....”<sup>1)</sup> Setelah surat tersebut, muncullah edaran-edaran yang isinya bisa kita simpulkan dalam poin-poin berikut ini;

1. Menjaga kehidupan dan kemuliaan serta kekayaan semua rakyat dalam bentuk yang sebaik-baiknya tanpa melihat pada sisi akidah dan agamanya.
2. Memberikan jaminan cara yang baik dalam mendistribusikan dan pengumpulan pajak.
3. Memberlakukan keadilan dalam kewajiban militer serta menentukan rentang waktunya.
4. Persamaan dalam hak dan kewajiban antara orang muslim dan non-muslim.<sup>2)</sup>

Maka dimulailah masa baru yang disebut dengan masa penertiban kebijakan pemerintahan Utsmani, di antaranya berisi tentang penghormatan kemerdekaan umum, penghormatan pada hak milik dan individu tanpa melihat pada faktor agama dan keyakinan mereka. Pada kesepakatan di zaman baru ini disebutkan tentang persamaan semua agama di depan undang-undang.<sup>3)</sup>

Di kepulauan Metlin beberapa pemuka agama dari Yunani, Armenia dan Yahudi berkumpul menyimak pidato Rasyid Pasya –salah seorang yang mengaku-ngaku reformis- atas nama Sultan Isi pidatonya; “Wahai kaum muslimin, Kristen dan Yahudi, sesungguhnya kalian adalah warga negara satu kekaisaran, anak-anak dari satu bapak. Sesungguhnya Sultan menyamakan antara kalian semua.”<sup>4)</sup>

---

1. Ibid: hlm.185.

2. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hlm.186.

3. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Amaliyah*, Dr. Ali Az-Zahrani (2/266).

4. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah Daulat Islamiyyah Muftaraa 'Alaiha* (1/253).

Apa yang disebut dengan “tulisan mulia” atau undang-undang yang didukung Mushtafa Rasyid dan sebagian kecil orang-orang dekatnya tidak mendapat dukungan dan sokongan dari pendapat umum kaum muslimin yang beragama Islam. Ini terbukti ketika para ulama segera mengeluarkan fatwa yang menentang dan mengafirkan Rasyid Pasya sekaligus. Bagi kalangan ulama, “tulisan mulia” tak lebih dari upaya menafikan Al-Qur’ān Al-Karim secara umum, khususnya materinya yang mempersamakan orang-orang Kristen dan kaum muslimin. bahkan, tanpa memandang sisisisi agama pun, kebijakan tersebut hanya akan menimbulkan benturan di antara rakyat yang berada di bawah kekuasaan Sultan.

Sesungguhnya tujuan yang paling jelas dari ini semua adalah dalam rangka merealisasikan apa yang menjadi strategi dan langkah-langkah Freemasonry, yakni bangkitnya semangat nasionalisme di kalangan orang-orang Kristen untuk melawan pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Dengan proyek di atas berarti, akidah Islam yang disebut *wala'* dan *baraa'* (loyalitas dan disloyalitas) dihapus dari peta akidah umat. Pada saat yang sama, satu hal yang demikian penting telah disingkirkan dari hukum-hukum syariah Islam dalam hal yang berhubungan dengan Ahli Dzimmah dan bagaimana hubungan kaum muslimin dengan non-muslim.<sup>2)</sup>

Yang perlu mendapat perhatian di sini adalah, keluarnya “khath syarif kalkhanah” adalah harga yang diterima oleh Inggris dan negara-negara Eropa dari Sultan Utsmani, sebagai ganti dari peredaman konflik antara dirinya dengan gubernur Mesir Muhammad Ali Pasya yang menginginkan kemerdekaan dan berpisah dari pemerintahan Utsmani saat terjadinya krisis hubungan antara Mesir dan pemerintahan Utsmani yang sangat terkenal pada tahun 1255-1257 H./1839–1841 M. Di sini perlu kita tekankan bahwa, tekanan Eropa secara umum dan Inggris secara khusus merupakan faktor satu-satunya yang menyebabkan terjadinya gerakan “pembaruan” dan reformasi pemerintahan Utsmani pada abad kesembilan belas. Ada faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap gerakan ini, yaitu adanya rasa percaya dan keyakinan pemerintahan Utsmani dan orang-orang yang terpengaruh dengan kultur dan peradaban Barat Eropa tentang keharusan adanya perubahan perangkat negara pemerintahan Utsmani dan pembaharunya dengan cara mengadopsi dan mengambil inspirasi dari konstitusi Eropa tanpa memperhatikan hukum-hukum syariah.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Al-Tarikh Al-'Utsmani*, hlm.208.

2. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Amaliyah*, Dr. Ali Az-Zahrani (2/267)

3. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmانيyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.154.

Dengan adanya rekomendasi yang sangat berbahaya ini yang dikeluarkan oleh pemerintahan Utsmani untuk mendekatkan diri pada negara-negara Eropa, maka Sultan telah melakukan pelanggaran terhadap tradisi pemerintahan Utsmani yang ada, dan telah menyelewengkan syariah. Karena sesungguhnya tradisi dan syariah, keduanya tidak membolehkan kaum muslimin dan non-muslim memiliki hak yang sama di sebuah kekhilafahan kaum muslimin. Harus ada perbedaan hak antara kaum muslimin dan non-muslim. Adapun rekomendasi yang sangat berbahaya ini memiliki indikasinya sendiri. Rekomendasi ini mengatakan, bahwa para pejabat pemerintahan Utsmani mengakui bahwa tradisi-tradisi lama tidak lagi cocok untuk diberlakukan sebagai hukum. Dan tidak ada jalan lain kecuali harus mengambil metode-metode Barat walaupun harus bertentangan dengan syariah dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.<sup>1)</sup>

Rasyid Pasya telah membentuk Majelis Perwakilan dan membentuk undang-undang tentang sanksi sesuai dengan hukum-hukum baru. Dia juga mendatangkan seorang Perancis yang khusus untuk membentuk konstitusi baru untuk pemerintahan Utsmani. Dia dengan keras menerapkan undang-undang konvensional buatan manusia tersebut yang mengharuskan manusia dan warga negara menghormatinya. Setelah itu juga didirikan bank pemerintahan dan diterbitkan uang kertas. Kemudian keluar keputusan lain dari Sultan Abdul Majid pada tahun 1856 M., dimana Sultan Abdul Majid menegaskan kembali apa yang telah diucapkan melalui mulut Rasyid Pasya. Di dalamnya juga berisi tambahan hak-hak istimewa dan perlindungan bagi warga negara non-muslim. Dalam sejarah Utsmani ini dikenal apa yang disebut dengan "Khath Hamayuni" yang jauh lebih berani daripada yang pertama dan lebih banyak mengadopsi apa yang datang dari Barat. "Khath Hamayuni" ini berisi hal-hal sebagai berikut;

1. Dihapuskannya undang-undang yang melarang suap dan kerusakan.
2. Persamaan dalam masalah mobilisasi militer antara kaum muslimin dan non-muslim.
3. Memperlakukan sama semua warga negara Utsmani, apapun agama dan madzhab mereka.<sup>2)</sup>
4. Menjaga semua hak dan keistimewaan yang dinikmati oleh para pemimpin agama selain Islam.

---

1. Lihat : *Al-Syarq Al-Islami*, Husein Mu'nis, hlm.256.

2. Lihat : *Tarikh Al-'Arab Al-Hadits* (kumpulan tulisan beberapa ulama), hlm. 140.

5. Menghapus semua hambatan aturan agama-agama, agar semua warga negara yang berada di bawah pemerintahan Utsmani berada dalam kedudukan yang sama.
6. Masalah-masalah perdata yang menyangkut warga negara Kristen, khusus menjadi wewenang majelis-majelis Kristen yang merupakan gabungan antara warga negara beragama Kristen dan para pemuka agama Kristen, yang dipilih secara langsung oleh warga negara Kristen bersangkutan.
7. Membuka akademi-akademi untuk orang-orang Kristen agar terbuka bagi mereka kemungkinan bekerja di pemerintahan.
8. Membolehkan bagi warga negara asing untuk memiliki tanah di dalam wilayah pemerintahan Utsmani sebagaimana yang dijanjikan Sultan dengan cara meminta bantuan dana dan pengalaman negeri-negeri Eropa, dengan tujuan untuk memajukan ekonomi pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Sultan Abdul Majid I dianggap sebagai Sultan Utsmani pertama yang melakukan gerakan westernisasi pemerintahan Utsmani secara resmi. Sebab dialah yang pertama kali mengambil langkah gerakan ini dan mengeluarkan perintah resmi tentang adanya reorganisasi pemerintahan pada tahun 1854 dan 1856 M. Dengan adanya perintah resmi ini, maka dimulailah dalam pemerintahan Utsmani apa yang disebut dengan masa reorganisasi kembali. Sebuah istilah yang sebenarnya adalah reorganisasi masalah-masalah kenegaraan di dalam pemerintahan Utsmani dengan metode Barat. Dengan dua perintah resmi ini, maka sempurnalah penyingikiran aturan-aturan syariah Islam, dan sekaligus menandai pembuatan undang-undang positif dan pendirian lembaga-lembaga.<sup>2)</sup>

Sesungguhnya Sultan Abdul Majid sangat dipengaruhi oleh menterinya Rasyid Pasya yang merupakan pengagum Barat dan menjadikan filsafat Freemasonry sebagai jalan hidupnya. Rasyid Pasya adalah orang yang mempersiapkan generasi pelanjut yang duduk menjadi menteri dan orang-orang penting dalam pemerintahan. Berkat perannya, mereka telah mengambil andil sangat besar dalam menggulirkan roda westernisasi yang telah dia rintis.<sup>3)</sup>

Tatkala kaum muslimin melihat bahwa pemerintahan menyamakan antara mereka dengan orang-orang Kristen dan Yahudi dan telah

1. *Ibid: hlm.140.*

2. Lihat : *Al-Inhirafaat Al-'Aqadiyah wa Al-'amaliyah* (2/268).

3. Lihat : *Mudzakkirat Sultan Abdul Hamid*, terjemahan Muhammad Harb, hlm.30.

mengganti syariah Islam dengan undang-undang Kristen dengan mengganti pakaian lama yang mulia dan menggantinya dengan pakaian Kristen, dan mereka merasa bahwa pemerintahan Rasyid Pasya lebih berpihak pada masyarakat Kristen, dan sangat peduli agar mereka tidak mendapat ancaman apa-apa, maka timbulah ketidaksukaan yang kuat di kalangan rakyat. Melihat reaksi rakyat Utsmani muslim, tidak ada jalan lain bagi Sultan dan para pejabat pemerintahannya kecuali harus menurunkan dan menyingkirkan akibat adanya kebencian dan tekanan rakyat yang demikian kuat. Ini terpaksa dilakukan karena Sultan dan orang-orangnya sangat takut akan adanya pemberontakan kaum muslimin dan pembangkangan mereka.<sup>1)</sup>

Hanya saja pencopotan Rasyid Pasya tidak berhasil menghentikan gelombang gerakan werternisasi dan semakin banyaknya aturan dan hukum yang diimpori dari Barat setelah sebelumnya telah dilapangkan. Walaupun gerakan melawan gerakan Rasyid Pasya ini berhasil dilakukan tahun 1841 M., namun gerakan ini kembali marak beberapa tahun setelah itu yakni pada tahun 1845 M. yang didukung sejumlah besar anggota Freemasonry yang sejak lama telah memfokuskan pikirannya untuk mengubah bentuk pemerintahan Utsmani.<sup>2)</sup> Tak lama kemudian, Rasyid Pasha kembali memangku jabatan Perdana Menteri pada tahun 1846 M. dan diturunkan kembali pada tahun 1858 M.<sup>3)</sup>

Kondisi pemerintahan makin lama makin buruk dan mundur. Inilah yang membuat para pejabat pemerintah berpikir keras, tentang hakikat perubahan yang harus dilakukan. Ternyata tidak didapatkan cara lain selain menggunakan pembaharuan dengan mengikuti cara Eropa dengan cara westernisasi yang telah dimulai. Kita ketahui banyak pejabat negara adalah orang-orang yang dikirim pemerintahan Utsmani untuk melakukan tugas sebagai perwakilan politik luar negeri atau melakukan studi militer di luar negeri. Ini semua terjadi setelah medan yang ada telah kosong dari adanya seorang reformis Islam yang selalu menghadang para pendukung pemikiran nyeleneh dan menyimpang, seorang reformis yang melakukan reformasi yang berdasarkan pada manhaj Islami.<sup>4)</sup>

Seperti diungkapkan oleh seorang penulis asal Turki Profesor Najib Fadhil; "Oleh karena pemerintahan Utsmani selama tiga atau empat abad kosong dari seorang pemikir besar atau seorang reformis sosial yang besar

---

1. Lihat : *Al-Sharq Al-Islami*, Husein Mu'nis, hlm.256.

2. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Tarikh Al-Utsmaniyyin*, hlm.209.

3. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyyah Daulat Muftara' Alaiha* (1/181).

4. Lihat : *Al-Inhirafaat Al-Aqadiyah wa Al-Amaliyah* (2/270).

dan orisinil, maka kini terbuka bagi para diplomat gadungan yang tenggelam dalam pemikiran Barat dan selalu bertaklid pada mereka. Akhirnya, lenyaplah spirit dalam dada mereka, dan lunturlah akal mereka, hilang pula iradah mereka. Terjadilah kelumpuhan di hampir seluruh sektor.”<sup>1)</sup>

Perang pemikiran telah menjangkiti sebagian besar para pemimpin Turki dan pejabat-pejabatnya. Mereka menempuh cara-cara Eropa dan tidak lagi komitmen dengan agama yang ada. Sampai-sampai ‘Allamah Al-Iraqi Al-Alusi tatkala datang berkunjung pada gubernur Kurkuk Ali Pasya pada tahun 1267 H, dia memujinya karena rasa cintanya pada para ulama dan penghormatannya atas mereka dengan akhlak yang mulia. Kemudian setelah itu dia mengatakan; “Yang tampak darinya adalah bahwa dia sama sekali tidak lepas dari komitmennya terhadap akidah Islam dan tidak pula bersikap degan cara-cara orang Eropa. Dimana tidak didengar darinya tentang apa yang dikatakan Lordat dan Paris. Penduduk cukup mendapatkan rahmat karena gubernurnya selama dari semua sifat itu. Dan hanya sedikit orang yang bisa mendapatkan rahmat itu di sebuah zaman yang sangat hina ini!”<sup>2)</sup>

Gelombang westernisasi terus berlanjut dalam usaha mendominasi semua sektor dan sarana yang ada di dalam pemerintahan Utsmani.

Intinya, apa yang disebut dengan gerakan pembaruan dan perubahan yang dilakukan di dalam pemerintahan Utsmani itu berkisar pada 3 masalah pokok;

1. Mengadopsi Barat dalam hal-hal yang berhubungan dengan organisasi militer dan persenjataannya serta dalam pemerintahan dan administrasinya.
2. Pembentukan orientasi sekuler di dalam pemerintahan Utsmani.
3. Usaha sentralisasi kekuasaan di Istanbul dan wilayah-wilayah.<sup>3)</sup>

Tahun dikeluarkannya “Khath Kalkhanah” merupakan peristiwa yang sangat penting bagi orang-orang Eropa, sebagaimana yang dicatat oleh seorang misionaris Kristen asal Perancis dengan mengatakan; “Tahun 1839 M. merupakan hari yang sangat besar artinya bagi gerakan orang-orang Perancis di Turki. Tahun itu merupakan tahun penetapan undang-undang baru dan tahun pertama reformasi. Kami sebagai pemuka agama akan segera menuai manfaat dari adanya liberalisasi yang sangat

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid Hayatuhi wa Ahdatsu 'Ashrihi*, hlm.43.

2. Lihat : *Nasywatu Al-Madam fi Al-'Audah Ila Madinat Al-Salaam*, ha. 103.

3. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.152.

memalukan ini. Kami mulai dengan mengirimkan para misionaris untuk mengajarkan doktrin-doktrin Katolik.”<sup>1)</sup> Hal senada diungkapkan Etien, pemimpin rombongan misionaris, “Ini merupakan langkah awal untuk memenangkan keimanan yang kita lakukan, sebab Al-Qur’ān sampai saat itu mengharamkan belajar.”<sup>2)</sup> Perjalanan misi Kristen pertama dilakukan oleh tujuh orang pimpinan agama pada tanggal 21/11/1839 ke Istanbul. Sementara itu, suster-suster Kristen telah membuka yayasan anak yatim dan kelas-kelas untuk belajar pada tahun 1840 M. dengan jumlah murid sebanyak 230 orang dan pada tahun 1842 meningkat menjadi 500 orang.<sup>3)</sup>

Demikianlah orang-orang Eropa Kristen tidak menunggu waktu yang lama untuk menggunakan kesempatan kondisi perubahan dan pembaruan yang dilakukan di Istanbul. Setelah 17 hari dari dikeluarkan perintah resmi Sultan, rombongan misionaris berangkat meninggalkan Marseille menuju ibu kota pemerintahan Utsmani dengan membawa pemikiran yang memusuhi kaum muslimin dan Kitab Suci Al-Qur’ān yang mereka tuduh sebagai Kitab Suci yang mengharamkan pendidikan. Wabah westernisasi ini menyebar ganas dari pemerintahan Utsmani ke berbagai wilayah lainnya. Di Tunis, Muhammad Bay mengeluarkan apa yang disebut dengan “kesepakatan damai” pada tahun 1857 M. Dia mendasarkan pada kaidah-kaidah berikut;

**Pertama:** Kemerdekaan

Dimana manusia tidak akan pernah mencapai kebahagiaan hakiki kecuali dia diberi kemerdekaan, dan keadilan selalu menjadi sarana yang ampuh melawan ketidakadilan.

**Kedua:** Jaminan Keamanan Penuh

**Ketiga :** Persamaan yang Penuh antara Kaum Muslimin dan non-muslim di depan hukum.

Ini tercantum pada klausul kedua. Sebab hak ini merupakan milik semua manusia dan wajib bagi orang-orang asing untuk memiliki hak sebagaimana orang-orang asing. Mereka bebas melakukan semua jenis perdagangan dan hendaknya mereka memiliki hak kepemilikan.<sup>4)</sup>

Mesir juga mengambil langkah yang sama. Dengan adanya hukum positif di Istanbul, Tunisia dan Mesir maka usaha modernisasi yang

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah Qiraat Jadidah li 'Awamil Al-Inhithath*, Dr. Qais Al-'Azawi, hlm.61.

2. *Ibid*: hlm.61.

3. *Ibid*: hlm.61.

4. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah Qiraat Jadidah li 'Awamil Al-Inhithath*, hlm.61.

dulunya menjadi keinginan bangsa Eropa, kini telah mendapat dukungan dari kelompok-kelompok elit penguasa dan mendapat restu Sultan untuk menerapkan proses westernisasi di dalam masyarakat muslim. Kondisinya juga bergeser dari sesuatu yang bersifat tekanan eksternal terhadap pemerintahan Utsmani menjadi tekanan internal, atau lebih tepatnya sebagai konflik internal yang sangat sengit. Yakni antara penguasa yang memilih —atau dipaksa— untuk melakukan westernisasi lembaga-lembaga dan sebuah masyarakat yang menolak perubahan ini dengan meminta bantuan pada ulama dan fuqaha serta para dai yang dengan gencar melakukan perlawanan terhadap usaha Kristenisasi atas dasar, bahwa hal tersebut bertentangan dengan syariat Islam.<sup>1)</sup>

Beberapa hal yang paling menonjol dari adanya perubahan undang-undang itu adalah;

1. Ia merupakan dokumen resmi pertama yang tidak berdasarkan kepada syariah Islam dan menjadikan hukum positif Barat sebagai sumber yang diilhami oleh pengalaman perundang-undangan di Barat. Di dalamnya mengandung istilah-istilah Barat seperti “nation” seperti dalam “Khath Kalkhanah” sebagai ganti dari kata “ummah”. Langkah ini merupakan langkah pertama untuk memisahkan agama dari negara.
2. Dengan keluarnya “keputusan jaminan keamanan penuh”, “kesepakatan keamanan”, “Majelis perwakilan” dan fenomena-fenomena lain yang diambil dari pengalaman Barat telah membuka pintu justifikasi yang lebar bagi adanya tindakan zhalim terhadap umum dari satu sisi dan membuka jalan bagi kelompok pedagang Barat dan misionaris untuk menggabungkan pemerintahan Utsmani ke dalam undang-undang perdagangan dan standar-standar pemikiran misionaris pada sisi yang lain.
3. Khath Kalkhanah dan Humayun mendapat pengesahan dengan undang-undang yang dibuat Medhat Pasya pada tahun 1876 M. Dan untuk pertama kalinya dalam sejarah Islam dan pemerintahannya diberlakukan sebuah undang-undang yang diambil dari undang-undang Perancis, Belgia dan Swiss. Padahal undang-undang itu adalah hukum positif sekuler.

Perubahan ini secara resmi telah menempatkan posisi pemerintahan Utsmani pada ujung kehancurannya sebagai negara Islam. Sekularisasi hukum, pendirian lembaga-lembaga yang bekerja dengan menggunakan

---

1. *Ibid:* hlm. 62.

hukum-hukum positif dan menjauhi syariah Islam dalam bidang bisnis, politik dan ekonomi telah membuat pemerintahan Utsmani dipandang sebelah mata oleh kaum muslimin. Lebih-lebih kini musuh-musuh pemerintahan Utsmani telah berada di dalam negerinya sendiri. Maka adanya penetrasi nilai-nilai Barat dalam semua tingkatan budaya, ekonomi, dan politik pada satu sisi dan adanya ulama yang sangat tidak yakin dengan langkah yang diambil pemerintah pada sisi lain, akan terjadi sebuah konflik tanpa ujung hingga akhir pemerintahan Utsmani, bahkan hal itu berlangsung hingga zaman kita ini.<sup>1)</sup>

Maka sangat tepat kiranya meluruskan apa yang terjadi. Sultan Abdul Hamid II telah meninggalkan catatan penting dalam catatan perjalanan sejarahnya. Sultan Abdul Hamid II telah berusaha untuk mengeluarkan pemerintahan Utsmani dari semua kondisi yang sangat jelek dan kepungan yang sangat menyesakkan. Sultan Abdul Hamid II adalah seorang Sultan yang sangat mendalamai hakikat dari semua seruan modernisasi, yang kemudian mereka sebut dengan gerakan reformasi sebagai usaha menutupi niat busuk sebenarnya dari usaha mengikat pemerintahan Utsmani dengan Barat. Tatkala Sultan berusaha melakukan perbaikan itulah, maka para pembuat undang-undang yang berkiblat ke Barat dan Yahudi Dunamah mencopotnya dari kedudukannya. Pada masa akhir pemerintahannya—dimana dia saat itu telah menjadi Sultan yang dirampas kehendak-kehendaknya—menyingkap hakikat dari pembaharuan dan reformasi itu dengan mengatakan,

“Pembaharuan yang mereka tuntut dengan mengatasnamakan “reformasi” akan menjadi sebab kehancuran kita. Tidakkah kau lihat musuh-musuh kita yang berjanji pada syaitan dengan memberikan seruan dengan seruan ini. Tak diragukan, bahwa mereka tahu dengan seyakin-yakinnya bahwa pembaharuan itu adalah penyakit dan bukan obat. Mereka tahu bahwa pembaharuan ini telah cukup sebagai sarana untuk menghancurkan kekhilafahan Utsmani jika kita ingin melakukan beberapa pembaruan. Maka hendaknya kita semua memperhitungkan dengan seksama apa yang sedang berkembang di dalam negeri kita. Jangan sampai kita melakukan analogi masalah dengan hanya mempergunakan standar pemikiran tertentu dari para pejabat yang berjumlah sangat sedikit. Wajib bagi kita untuk mempertimbangkan keraguan para ulama terhadap semua hal yang berbau Eropa. Orang-orang Eropa berkeyakinan, bahwa agar mereka bisa keluar dengan selamat, maka langkah yang harus

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyah Qiraat Jadidah li 'Awamil Al-'Inhithath*, hlm.63

ditempuh adalah kita harus mengikuti peradaban mereka secara global maupun detail. Tidak diragukan, bahwa standar nilai dalam pandangan kita tidak sama dengan pandangan orang-orang Eropa. Kita hendaknya maju dalam kondisi yang natural dan oleh kita sendiri. Dan pada saat yang sama kita juga harus mengambil dari hal-hal yang datang dari luar dalam masalah-masalah yang sangat khusus. Sangat tidak benar jika kita menyatakan permusuhan terhadap semua yang datang dari Barat.”<sup>1)</sup>

Dengan sangat tepat dia menggambarkan bagaimana seharusnya perubahan dilakukan di dalam pemerintahan Utsmani. Dan dengan tepat pula dia menerangkan, bagaimana seharusnya kita harus bisa mengambil dan mengadopsi peradaban Barat. Saya menganggap penting untuk mengungkapkan pada pembaca bagaimana sikap Islam terhadap peradaban Barat dan peradaban-peradaban lainnya.

Sesungguhnya ada tiga cara mengambil manfaat dari peradaban Barat dan yang lainnya;

**Pertama:** Mengambil dan belajar dari industri dan pilar-pilarnya serta penemuan ilmiah, ilmu-ilmu eksperimen seperti matematika, kimia, fisika, arsitektur, biologi ataupun astronomi setelah sebelumnya harus dibersihkan dari hal-hal yang berbau jahiliyah. Kemudian dibangun dalam dengan konstruksi Islami yang bersih. Ini merupakan sesuatu yang wajib<sup>2)</sup> untuk diambil dan ditangkap kegunaannya. Inilah kebutuhan sangat mendesak yang harus dilakukan oleh kaum muslimin. Atau sesuatu kewajiban tidak bisa berjalan tanpanya seperti, senjata, organisasi kemiliteran, atau dalam lapangan dakwah ke jalan Allah, dalam jihad di jalan Allah. Maka semua yang menjadi kebutuhan kaum muslimin—dari hal-hal yang mubah—dalam bidang ini, wajib bagi kaum muslimin untuk belajar dan mengambil faedah. Bahkan mereka adalah orang yang paling berhak untuk itu.

Demikian pula dengan apa yang bisa menjadikan sebuah negara Islam bisa tegak berdiri—dari sarana-sarana yang dibolehkan—Kendati demikian disyaratkan, konsistensi kita dengan memegang teguh kesadaran dan jati diri keislaman. Jika tidak bisa menyeleksinya, maka meninggalkannya adalah lebih baik,<sup>3)</sup> sedangkan yang demikian ini sangatlah sedikit. Sebab Allah mewajibkan kepada kaum muslimin untuk mencari sebab, menyempurnakan dan mencukupkan diri serta tidak menggantungkan pada apa yang ada di tangan orang-orang kafir.

---

1. *Ibid*: hlm.76.

2. Lihat : *Majalah Al-Manar*, Muhammad Rasyid (1/551-553).

3. *Ibid*: hlm.(1/551-553).

**Kedua:** Bertaklid dalam ibadah, akidah, prinsip, pemahaman, paradigma dan pandangan filsafat tentang masalah alam semesta dan manusia yang memiliki hubungan dengan akidah, maka dalam masalah-masalah yang demikian tidak perlu kita jelaskan. Sebab yang demikian adalah haram hukumnya secara tegas. Sedangkan mengambilnya dari orang-orang kafir dianggap sebagai tindakan murtad, jika orang yang meniru itu menyatakan kebenaran apa yang ditirunya dan tunduk melakukannya. Atau minimal hal tersebut adalah haram walaupun yang bersangkutan tidak tahu hakikatnya.

**Ketiga:** Bertaklid dalam hal akhlak dan perilaku, budaya dan tradisi cara pikir, dalam produksi seni dan yang semisal dengannya. Maka yang demikian itu tidak akan terlepas dari pertentangannya dengan pokok-pokok ajaran Islam dan kaidah-kaidahnya, atau mungkin saja dilarang oleh syariah tentang meniru-meniru orang kafir. Maka yang demikian itu diharamkan atau minimal jika masalah tersebut dilakukan oleh orang yang tidak tahu hukumnya adalah makruh. Sedangkan dalam masalah-masalah yang merupakan nilai-nilai utama –dalam peradaban itu, dan itu sangat sedikit—maka yang demikian adalah dibolehkan.<sup>1)</sup> *Wallahu a'lam.*

Telah banyak ulama dan kalangan intelektual Islam masa lalu dan kini yang membicarakan tentang taklid terhadap dan bagaimana mengambil manfaat dari peradaban Barat.

Mushtafa Shadid Ar-Rafi'i mengatakan, "Saya melihat janganlah penduduk Arab mengambil unsur-unsur peradaban Barat dengan cara bertaklid, namun hendaknya dilakukan dengan cara meneliti dan seleksi terlebih dahulu. Sebab tradisi taklid itu tidak terjadi kecuali di kalangan orang-orang yang bermental rendah. Karena kita hanya didesak untuk mengambil dan belajar sesuatu dari sebuah bangsa. Sesungguhnya sangat jauh bedanya antara mengambil satu sisi kemajuan dan meniru hawa nafsu, dan antara seni berkhayal dan keindahan yang busuk."<sup>2)</sup>

Hasan Al-Banna mengatakan, "Kita secara terbuka harus mengakui bahwa kita telah demikian jauh dari hidayah Islam dan pokok-pokoknya. Islam tidak melarang pemeluknya untuk mengambil sesuatu yang bermanfaat. Kita tidak dilarang untuk mengambil hikmah kapan dan dimana saja kita dapatkan. Yang Islam sangat tidak suka adalah, jika kita meniru semua hal yang sangat bertentangan dengan agama Allah. Islam melarang kita untuk melemparkan akidah-akidahnya, kewajiban-

---

1. Lihat : *Al-Taqlid wa Al-Tabi'iyyah*, Dr. Nashir Abdul Karim al-Ghafli, hlm.38.

2. Lihat : *Waqtu Al-Qalam* (3/203).

kewajibannya, batas-batas hukumnya dengan tujuan agar kita bisa lari di belakang tipuan dunia dan tarian-tarian syetan.”<sup>1)</sup>

Abul A'la Maududi berkata, “Jika ada satu hal yang patut diambil dari satu bangsa dari sekian banyak bangsa-bangsa yang ada, maka yang sepantasnya diambil adalah hasil penemuan ilmiahnya dan buah kekuatan pikirannya, serta penemuan-penemuannya, metode ilmiahnya yang telah mengantarkannya mencapai kemajuan di dunia. Sesungguhnya umat manapun yang ada di dunia yang di dalam sejarahnya, di dalam aturan masyarakatnya dan moralitasnya ada sesuatu yang berguna, maka menjadi kewajiban kita untuk mengambil darinya. Wajib bagi kita untuk mencari dan meneliti sebab-sebab kemajuannya dengan penuh ketelitian. Kita wajib untuk mengambilnya sebagai sesuatu yang sangat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kita.

Namun jika kita berpaling dari masalah yang substantif ini dan kita mengambil dari bangsa-bangsa Barat hanya dari sisi pakaianya, cara hidupnya, dan alat-alat untuk makan dan minum, dengan anggapan bahwa ini merupakan rahasia kemajuan bangsa-bangsa itu, maka itu semua sama sekali tidak menunjukkan kecuali pada kebodohan dan ketololan kita. Apakah seseorang yang memiliki akal bisa berkeyakinan bahwa semua apa yang dilakukan oleh orang Barat adalah yang mengantarkan mereka pada kemajuan dalam semua lapangan dan sisi kehidupan mereka. Apakah dengan hanya memakai jaket, celana, dasi, topi dan sepatu lalu seseorang bisa maju? Atau apakah salah satu dari sebab kemajuan dan kebangkitannya adalah dilihat dari cara bagaimana dia makan dengan menggunakan pisau, atau garpu, atau dengan menggunakan dekorasi dan hiasan untuk kesenangan, menggunakan liptstick, bedak dan alat celup?

Jika masalahnya tidaklah demikian –dan tampaknya memang bukan demikian,—kenapa orang-orang yang menginginkan kemajuan dan pengaruh kebangkitan bangsa di kalangan kita hanya memfokuskan diri hanya yang bersifat luaran itu.”<sup>2)</sup>

Syaikh Muhammad Amin Asy-Syinqithi berkata dalam bukunya *Adhwa' Al-Bayaan* mengungkap sikap kaum muslimin terhadap peradaban Barat, “Penelitian yang seksama menunjukkan bahwa peradaban Barat mengandung dua sisi hal positif dan negatif. Yang positif adalah yang bersifat materi dan kemajuannya dalam semua bidang materi

---

1. *Rasail Al-Imam As-Syahid Hasan Al-Banna*, hlm.307.

2. Lihat : *Al-Islam fi Muwajahat Al-Tahaddiyat Al-Mu'ashirah*, Abul A'la Al-Maududi, hAl-163-164.

tidak perlu kita jelaskan di sini, Manfaat-manfaat yang bisa diberikan kepada manusia sulit kita bayangkan. Kemajuan-kemajuannya telah memberikan pengabdian yang demikian banyak pada manusia dari aspek biologis. Sedangkan sisi negatifnya adalah ketidakpeduliannya secara utuh kepada satu hal yang sebenarnya merupakan kunci semua kebaikan dan tidak akan ada kebaikan apapun di dunia jika dia ditinggalkan, yaitu pendidikan ruhani untuk manusia serta pembinaan akhlak.”<sup>1)</sup>

Setelah menerangkan tentang hukum mengambil hal yang positif dari peradaban itu dia menambahkan, “Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah mengambil manfaat dengan petunjuk 'Abu Uraiqath Ad-Dauli' saat dia melakukan hijrah, walaupun dia sendiri adalah seorang kafir. Dengan demikian menjadi jelas dari dalil ini, bahwa sikap alami Islam dan kaum muslimin terhadap peradaban Barat adalah hendaknya dilakukan ijtihad dalam memperoleh apa yang telah dihasilkannya dari sisi materi dan selalu mengambil sikap hati-hati dari apa sisi-sisi yang menentang terhadap Pencipta semesta ini. Dengan demikian, insya Allah mereka akan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Sayangnya kebanyakan dari mereka melakukan yang sebaliknya. Mereka meniru kerusakan moralitas, menjauh dari nilai-nilai agama dan dari ketaatan kepada Pencipta semesta. Mereka tidak mencapai manfaat dunia. Maka jadilah mereka sebagai orang yang rugi dunia akhirat. Ini tentu saja merupakan kerugian yang sangat nyata.”<sup>2)</sup>

Sayyid Quthb berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan para sahabatnya sangat ketat dalam menerima masalah-masalah yang berhubungan dengan akidah dan manhaj. Sedangkan dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang diperbolehkan dalam masalah yang terbuka untuk penafsiran dan pengalaman, misalnya dalam soal kehidupan ilmiah yang terbuka untuk dilakukan percobaan seperti masalah tanaman, strategi perang dan masalah-masalah serupa yang berhubungan dengan keilmuan yang tidak memiliki hubungan dengan pandangan akidah dan tidak pula dengan struktur kemasyarakatan dan tidak pula dengan hubungan-hubungan yang sangat khusus yang menyangkut aturan kehidupan manusia, maka Rasulullah melakukannya dengan terbuka. Sebab manhaj kehidupan itu adalah satu hal, sedangkan ilmu-ilmu *an sich*, percobaan dan pengalaman merupakan hal yang lain. Sedangkan Islam yang datang untuk menyetir kehidupan ini dengan manhaj Allah adalah Islam yang mengarahkan akal untuk tahu dan

---

1. Lihat : *Adhwa' Al-Bayaan fi Idhahi Al-Quran bi Al-Quran* (4/412).

2. Lihat : *Al-Taqlid wa Al-Tab'i'iyah*, Dr. Nashir Al-'Aql, hlm.41.

mengenal banyak hal dan mengambil manfaat dari sesuatu yang baru yang bersifat materi dalam koridor manhaj-Nya di dalam kehidupan...”<sup>1)</sup>

Setelah itu dia menyebutkan kisah Umar tatkala Rasulullah melihatnya memegang sebagian Taurat. Rasulullah marah padanya hingga dia meninggalkan Taurat itu. (Al-Hadits). Sedangkan sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang berbunyi, “Janganlah kamu bertanya sesuatu kepada Ahli Kitab karena sesungguhnya mereka tidak akan memberikan petunjuk kepada kalian dan mereka telah sesat jalan...”(Al-Hadits).

Kemudian dia menjelaskan, “Mereka adalah Ahli Kitab... dan ini adalah petunjuk Rasulullah tentang bagaimana mengambil sesuatu yang bermanfaat dari masalah-masalah yang khusus berhubungan dengan masalah akidah, pandangan hidup, syariah dan manhaj. Tidak diragukan bahwa mengambil manfaat dari semua hasil dan upaya manusia dari hal-hal yang tidak berhubungan dengan akidah dan syariah adalah sangat sesuai dengan semangat dan spirit Islam, tentunya dibarengi dengan ikatan manhaj keimanan. Dari sisi perasaan bahwa dia adalah sesuatu yang memang Allah sediakan bagi manusia, dari segi penggunaannya dalam rangka kebaikan manusia, dalam memberikan keamanan dan ketenteraman kesejahteraan, serta bersyukur kepada Allah atas nikmat pengetahuan dan nikmat penaklukkan kekuatan alam semesta, bersyukur dengan melakukan ibadah, serta syukurnya dengan mengarahkan pengetahuan dan penaklukkan ini untuk kebaikan manusia secara keseluruhan.

Sedangkan mengambil sesuatu dari mereka dalam hal-hal yang bersifat keimanan, dalam hal interpretasi terhadap wujud, terhadap tujuan akhir manusia, dalam manhaj kehidupan, norma dan aturannya, dalam manhaj moral dan perilaku, maka yang demikian itulah yang membuat wajah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* berubah melihat sesuatu yang paling kecil pun darinya. Inilah yang Allah peringatkan siksnanya terhadap umat Islam. Ini merupakan kekufuran yang jelas.”<sup>2)</sup>

Sesungguhnya gelombang taklid terhadap Barat menjadi demikian kuat, tatkala kelemahan dan kemunduran mulai terasa di dalam pemerintahan khilafah Utsmaniyah. Semua kekuatan berkerumun untuk menghancurnkannya—baik dari luar maupun dari dalam. Tatkala pemerintahan Utsmani merasakan kelemahan dan kekurangannya di depan negara-negara Kristen, mereka mengambil sikap meniru negara-

---

1. Lihat : *Fi Zhilal Al-Quran*, Sayyid Quthb (4/20-21).

2. Lihat : *Al-Taqlid wa Al-Tab'iyyah*, Dr. Nashir Al-'Aql, hlm.42.

negara itu dan mengambil dari hasil-hasil penemuan baru mereka. Ini berbarengan dengan adanya kelumpuhan berpikir kaum muslimin dan jauhnya mereka dari manhaj Allah, sehingga mereka mengambil sesuatu dari orang-orang kafir tanpa sadar, tanpa pengetahuan yang mendalam dan tanpa memikirkan sebab-sebab kemajuan yang dicapai oleh negara-negara kafir tersebut. Di samping itu, mereka juga tidak mengambil langkah bergabung dengan mereka dengan tetap selalu mengandalkan pada kekuatan sendiri, dan perjuangan yang benar dan lurus...”<sup>1)</sup>

Gelombang taklid ini menjalar dengan gencar dan sangat kuat yang didorong oleh hawa nafsu dan penyelewengan-penyelewengan internal, serta adanya usaha-usaha konspiratif yang terencana dengan rapi dari luar. Maka jadilah negeri Islam ini melangkah di jalan ini satu demi satu yang dimulai dari Turki, Mesir, Syam, Tunis, Iran dan India.

Anehnya, bahwa semua orientasi taklid yang ada di dunia Islam adalah bermula dari adanya rasa lemah dari segi militer dan adanya kebutuhan yang mendesak untuk melakukan pembaharuan sistem militer di semua negara Islam. Oleh sebab itu, muncullah rasa ketergantungan pada Barat dan perasaan kagum kepada semua yang berbau Barat yang datang dari semua negeri kafir, walaupun di dalamnya sebenarnya mengandung hal-hal yang rusak dan bernilai rendah. Pada saat yang sama, ada semacam pelecehan terhadap semua yang berbau Timur walaupun sebenarnya dia baik dan agung.<sup>2)</sup>

Allah Subhanahu wa Ta’ala telah melarang taklid buta di dalam Kitab sucinya yang mulia. Allah mencelanya dan mengingatkan akan bahayanya dalam sekian banyak ayat-ayatnya, dalam berbagai kondisinya, dan dengan bentuk yang beragam. Khususnya dalam hal bertaklid pada orang-orang yang kafir. Kadangkala melarang mengikuti dan taat kepada mereka, sesekali dengan memperingatkan agar hati-hati pada mereka dan jangan sampai terpedaya oleh tipu daya mereka dan larut dalam pandangan mereka. Allah juga memperingatkan jangan sampai umat ini terpengaruh dengan perbuatan, perilaku dan akhlak mereka. Kadangkala Allah juga menyebutkan tentang karakter dan sifat mereka, sebagai peringatan kepada kaum mukminin agar menjauhi dan jangan sampai bertaklid kepada mereka.

Dalam banyak ayat di Al-Qur’ an, Allah paling sering memperingatkan kaum mukminin agar tidak terpedaya oleh orang-orang Yahudi dan

---

1. *Ibid*: hlm.20.

2. Lihat : *Al-Taqlid wa Al-Tabai’iyah*, hlm.21.

munafik, kemudian dari Ahli Kitab secara umum dan orang-orang musyrik.

Allah telah menerangkan di dalam Al-Qur'an, bahwa taklid terhadap orang-orang kafir dan ketaatan kepada mereka tak lebih dari sebuah kemurtadan. Sebagaimana yang Allah firmankan,

إِنَّ الَّذِينَ أَرْتَدُوا عَلَىٰ أَذْبَرِهِم مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَهْدَى  
الشَّيْطَنُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَنْتَ لَهُمْ ۝ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ  
كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سُنْطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ۝

[محمد: ٢٥-٢٦]

"Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi); 'Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan'sedang Allah mengetahui rahasia mereka." (**Muhammad: 25-26**)

Karena Allah telah menjadikan di dalam syariah-Nya kesempurnaan, maka Dia melarang mengikuti semua syariah selain syariah Allah, baik itu berupa isme-isme dan sistem-sistem hasil ciptaan manusia yang berdasarkan nafsu. Allah melarang mengikuti orang kafir dan orang-orang yang tidak mengerti apa-apa. Allah berfirman,

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan agama itu, maka ikutilah syari'at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Dan sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lainnya, dan Allah adalah pelindung bagi orang-orang yang bertakwa." (**Al-Jaatsiyah: 18-19**)

Allah berfirman saat memberikan peringatan agar kita berhati-hati dari Ahli Kitab,

"Sebagian besar dari Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman,

karena dengki yang timbul dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran.” (**Al-Baqarah: 109**)

“Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan diturunkan dari Tuhan-mu.” (**Al-Baqarah: 105**)

“Hai orang-orang yang beriman janganlah sekali-kali kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani pemimpin.” (**Al-Maaidah: 51**)

Allah juga melarang menaati dan mengikuti hawa nafsu, perilaku serta sifat mereka yang jelek. Allah berfirman,

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan merasa senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.” (**Al-Baqarah: 120**)

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab, niscaya mereka kan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah kamu beriman.” (**Al-Imran: 100**)

“Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu.” (**Al-Maaidah: 49**)

Allah Subhanahu wa Ta’ala menjelaskan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat menjadikan mereka sebagai teman kepercayaan. Allah menegaskan bahwa yang demikian itu mengandung bahaya sangat umum yang mengancam kemaslahatan umat dan eksistensinya. Allah berfirman,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوْا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ  
خَبَالًا وَذُوْا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي  
صُدُورُهُمْ أَكْبَرٌ ﴿١١٨﴾ [آل عمران: ١١٨]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan dalam hati mereka lebih besar lagi.” (**Al-Imran: 118**)

Sebagaimana larangan untuk bertaklid dan peringatan itu juga datang dengan menggunakan metode kisah. Sesungguhnya Allah telah

menyebutkan di dalam Al-Qur'an bangsa-bangsa kafir masa lalu, kabar tentang mereka, serta sikap permusuhan mereka terhadap dakwah tauhid dan perjalanan iman sepanjang sejarah. Di dalam kisah itu, Allah mengisahkan tentang akibat dan siksa yang menimpak sebagai balasan atas kesesatan dan penyimpangan mereka. Dengan kisah-kisah itu Allah memerintahkan kita semua untuk mengambil pelajaran dan i'tibar serta menjauhi sikap taklid terhadap mereka dan menjauhi perilaku serta jalan hidup mereka.<sup>1)</sup>

Seperti apa yang Allah firmankan tatkala Dia menyebutkan kejahatan yang dilakukan oleh Ahli Kitab,

*"Maka ambillah kejadian itu sebagai pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan." (Al-Hasyr: 2)*

*"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (Yusuf: 111)*

Para ulama membagi ayat-ayat yang melarang mengikuti dan bertaklid kepada orang-orang kafir ke dalam dua bagian. Bagian **pertama** adalah yang menerangkan melakukan tindakan yang berbeda dengan mereka yang mendatangkan kemaslahatan bagi kaum muslimin. Dan ditunjukkan oleh semua ayat. Sedangkan yang **kedua** adalah bahwa menentang mereka adalah wajib dan dituntut secara syara'. Sedangkan yang demikian ditunjukkan oleh beberapa ayat.<sup>2)</sup>

Dalam sunah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* disebutkan beberapa hadits yang secara umum melarang tentang taklid buta, meniru-niru dengan membabi buta dan pada saat yang sama bahaya yang akan diperoleh dengan itu semua. Dalam hal larangan Rasulullah melarang perlakuan meniru-niru sesuatu yang tidak disyariatkan Islam dan tidak pula ditetapkan kebenarannya oleh Islam, larangan terhadap sesuatu yang bukan menjadi bagian dari perilaku kaum muslimin. Sebagaimana yang Rasulullah sabdakan,

مَنْ شَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

*"Barangsiaapa yang menyerupai sebuah kaum maka dia menjadi bagian dari mereka."<sup>3)</sup>*

Demikian pula banyak hadits shahih yang melarang mengikuti dan bertaklid kepada orang-orang kafir secara umum juga terhadap Ahli Kitab, orang-orang musyrik, Majusi dan orang jahiliyah.

---

1. *Ibid*: hlm.51.

2. Lihat : *Iqtidha' Al-Shirat Al-Mustaqqim Mukhalafatu Ashab a-Jahim*, Ibnu Taimiyah, hlm.17.

3. *Sunan Abu Dawud*, Bab Memakai Pakaian yang berwarna-warna mencolok (2/367).

Dalam berbagai kesempatan Rasulullah bersabda,

خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصْلُونَ فِي نِعَالِهِمْ.

*“Janganlah kalian meniru orang-orang Yahudi karena sesungguhnya mereka tidak shalat di atas sandal mereka.”*

*“Janganlah kalian meniru orang-orang musyrikin.” (HR. Al-Bukhari)*

*“Janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi.” (HR. Abu Daud).*

Tatkala Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam melarang umatnya untuk meniru orang-orang kafir dan bahaya yang akan ditimbulkan dari pekerjaan itu terhadap akidah kaum muslimin dan eksistensi mereka, Rasulullah memberikan alasan bahwa itu karena mereka telah melakukan penyelewengan dan kesesatan. Dari Jabir bin Abdullah dia berkata, bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam,

لَا تَسْأَلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ عَنْ شَيْءٍ فَإِنَّهُمْ لَنْ يَهْدُو كُمْ وَقَدْ ضَلُّوا  
فَإِنَّكُمْ إِمَّا أَنْ تُصَدِّقُوا بِيَأْطِيلٍ أَوْ تُكَذِّبُوا بِحَقٍّ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ مُوسَىٰ  
حَيَا بَيْنَ أَظْهَرِ كُمْ مَا حَلَّ لَهُ إِلَّا أَنْ يَتَبَغَّنِي.

*“Janganlah kalian menanyakan sesuatu pada orang-orang Ahli Kitab, karena sesungguhnya mereka tidak akan pernah memberikan petunjuk pada kalian dan mereka telah sesat. Sesungguhnya jika itu kalian lakukan, maka kalian akan terjebak membenarkan yang batil atau mendustakan yang benar. Andaikata Musa saat ini masih hidup dan berada di tengah-tengah kalian maka tak halal baginya kecuali dia harus mengikutku.”<sup>1)</sup>*

Sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam juga memperingatkan dengan keras dan mengisyaratkan apa yang akan terjadi pada kaum muslimin akibat tindakan mereka meninggalkan manhaj Allah dan mengikuti jejak-jejak orang Yahudi, orang-orang Kristen dan orang-orang yang menyeleweng. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Said Al-Khudhri dia berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,

لَتَتَبَعَّنَ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا وَدِرَاعًا بِدِرَاعٍ حَتَّى لَوْ سَلَكُوا

1. HR. Imam Ahmad dalam *Musnadnya* (2/338).

جُحْرَ ضَبٌ لَسَلَكْتُمُوهُ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ قَالَ فَمَنْ .

*"Kalian akan mengikuti tradisi orang-orang yang datang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sedepa demi sedepa. Sampai sampai jika mereka masuk ke dalam lubang biawak pasti kalian akan mengikutinya. Maka kami katakan, 'Apakah yang kau maksud orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen?' Rasulullah bersabda. 'Lalu siapa lagi kalau bukan mereka.'<sup>1)</sup>*

Sesungguhnya salah satu tujuan syariah adalah melarang kaum muslimin untuk melakukan taklid buta sebab Allah telah mengutus Rasul-Nya dengan hidayah dan kebenaran untuk mengalahkan semua agama. Allah telah menyempurnakan syariah-Nya kepada manusia. Sebagaimana yang Allah firmankan,

*"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridlai Islam itu menjadi agama bagimu." (Al-Maaidah: 3)*

Allah menjadikan syariah mencakup semua maslahat di segala zaman, segala tempat dan semua manusia. Maka tidak ada kebutuhan untuk mengambil hukum dari orang-orang kafir atau bertaklid kepada mereka. Sudah sangat jelas akibat taklid itu adalah ketidakstabilan dalam pribadi seorang muslim, perasaan kecil dan serba kurang (*inferiority complex*). Kemudian setelah itu melakukan tindakan yang jauh dan menyimpang dari manhaj Allah dan syariah-Nya. Pengalaman telah mengajarkan secara tegas kepada kita, bahwa perasaan kagum kepada orang-orang kafir dan taklid kepada mereka merupakan sebab perasaan cinta kepada mereka serta perasaan percaya sepenuhnya terhadap mereka, loyal pada mereka dan mengingkari Islam, para ulamanya, pahlawan-pahlawannya dan nilai-nilainya serta ketidaktahuan akan semua itu. Inilah yang menimpa pada pemerintahan Utsmani dan wilayah-wilayah yang dikuasainya pada dua abad yang lalu, tatkala mereka meninggalkan risalahnya dan tatkala Sultan menyerah kepada Barat dan menelan racun-racun ganasnya.<sup>2)</sup>

---

1. HR. Al-Bukhari dalam Bab Berpegang Teguh dengan Kitabullah dan Sunnah, pasal Kalian akan Mengikuti orang-orang yang datang sebelum kalian, jilid III, juz IX, hlm.83.

2. Lihat : Al-Taqlid wa Al-Taba'iyyah, hlm.81.

Sesungguhnya hukum syariah terhadap taklid itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan, bentuk dan juga jenisnya serta sejauh mana bahaya dan dampaknya, sebagaimana juga ia berbeda sesuai dengan perbedaan orang yang taklid dan yang ditaklidi serta bagaimana hubungan syariah antara keduanya. Ia juga berbeda dilihat dari keyakinan mukallid dalam taklidnya kepada orang-orang non-muslim. Taklid akan dihukumi sebagai tindakan kafir jika dia menyangkut akidah yang berhubungan keimanan, atau menyangkut hukum yang qath'i dalam syariah, atau menyangkut masalah-masalah yang ghaib yang telah tegas dan jelas. Seperti meniru keyakinan orang-orang Kristen dalam masalah Trinitas, atau meniru orang-orang Komunis dalam hal pengingkaran mereka terhadap kenabian dan kepada agama-agama.

Taklid dianggap sebagai kefasikan, tatkala ia menyangkut akhlak yang rusak, melakukan perbuatan-perbuatan mungkar dan maksiat seperti minum minuman keras dan yang serupa dengannya.

Taklid dihukum haram secara mutlak, seperti setuju dengan perayaan dan hari raya orang-orang kafir dan resepsi-resepsi mereka atau bertaklid kepada mereka.

Ada kalanya taklid dianggap sebagai tindakan yang makruh. Taklid ini seperti meniru tanpa sengaja dalam masalah kehidupan yang umum, jika ia tidak menyangkut masalah akidah dan bukan yang berhubungan dengan hal yang menjadi kekhususan mereka dan sifat-sifat mereka.

Jika dikhawatirkan taklid itu akan menyeret pada hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya—kekufuran, kefasikan, keharaman atau kemakruhan,—maka hukumnya adalah sesuai dengan apa yang akan ditimbulkan sebagai usaha mencegah sesuatu yang akan ditimbulkan akibat sebuah perbuatan (*sadd li al-dzari'ah*).

Taklid menjadi mubah namun dengan syarat-syarat dan ikatan-ikatan. Seperti taklid dalam produksi materi mereka, dalam ilmu-ilmu humaniora dan eksperimen, dalam medan kemiliteran dan yang serupa dengannya. Tentunya taklid itu hendaknya dilakukan setelah dibentuk dengan bentuknya yang Islami dan dibersihkannya dari kandungan-kandungan yang bersifat jahiliyah dan dikosongkan dari maslahat-maslahat orang-orang kafir dan jangan sampai bertentangan dengan maslahat syariah agama dan dunia.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya pandangan yang jeli terhadap sejarah bangsa-bangsa dan kondisi mereka, akan jelas pada kita bahwa taklid antara

---

1. *Ibid*: hlm.83

bangsa dan bangsa lain itu terjadi. Terjadi saling mengadopsi antara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Bangsa-bangsa yang meniru akan tidak memiliki independensi yang kuat, sehingga menjadi sebuah bangsa dengan karakter yang goyah. Sunnatullah menghendaki, dimana bangsa-bangsa yang kalah akan selalu kagum dengan bangsa-bangsa yang menang dan berkuasa.<sup>1)</sup> Menirunya dan mengambil akhlak serta cara hidup mereka, sehingga akhirnya mengikuti akidah dan pikiran, budaya, seni dan tata hidup mereka. Dengan demikian, maka bangsa yang taklid itu kehilangan karakter-karakternya sendiri, kehilangan peradabannya—jika dia memiliki peradaban—and menjadi bangsa yang selalu menggantungkan dirinya pada bangsa lain.

Jika bangsa yang kalah itu tidak sadar dan tidak mampu melepaskan diri dengan upayanya sendiri dan tidak mampu melawan taklid buta itu, maka bisa dipastikan dia akan berakhir dengan kehancuran dan akan berujung pada hancurnya karakternya. Bangsa itu akan ditimpa dengan penyakit sosial yang sangat berbahaya, berupa sikap rendah diri, perasaan tidak percaya diri, rasa serba kurang. Dan lebih dari itu dia akan menjadi buntut yang selalu mengikuti bangsa pemenang, baik dalam bidang politik dan ekonomi dan akan menjadi pecundang di semua lini. Sedangkan sebuah bangsa Rabbani yang memiliki risalah Ilahiyyah—seperti umat Islam,—maka taklid kepada bangsa lain sama artinya dengan memalingkannya dari risalah Islam dan akan menyia-nyiakan upaya, potensinya dari agama Allah dan hanya akan menyeretnya kepada bid’ah, khurafat dan semua hal yang tidak sesuai dengan syariah Allah yang berupa aturan, undang-undang dan penyakit-penyakit moral yang pada ujungnya akan meninggalkan risalahnya. Ujungnya adalah loyalitas kepada orang-orang kafir dan thaghut. Ini tentu akan mendatangkan murka dan siksa Allah. Sebagaimana hal ini dikisahkan Al-Qur'an mengenai bangsa-bangsa terdahulu. Kini umat Islam di dunia mengalami apa yang dialami bangsa-bangsa terdahulu dalam hal taklid buta terhadap orang-orang kafir dan tindakan mereka yang meninggalkan risalah Allah serta loyal pada orang-orang kafir dalam segala urusan mereka, dan tidak berhukum kepada apa yang Allah turunkan. Kini zina, riba dan kebejatan moral dilegalkan. Walaupun begitu, umat ini ingin mendapatkan nikmat dari Allah dengan keislamannya.<sup>2)</sup> ♦♦

---

1. Lihat : *Muqaddiman*, Ibnu Khaldun, Bab Peniruan Bangsa yang Kalah Atas yang Menang, hlm. 147.  
2. Lihat : *Al-Taqlid wa Al-Taba’iyah*, hlm. 114-115.

## **SULTAN ABDUL AZIZ**

Dia naik memegang kekuasaan setelah saudaranya pada akhir tahun 1277 H. Pada masa pemerintahannya, meledak revolusi di kepulauan Kreta. Pemberontakan ini berhasil dipadamkan pada tahun 1283 H./1863 M. Setelah itu, Terusan Suez berhasil ditaklukkan pada tahun 1285 H./ 1869 M. Pada awal masa pemerintahannya, juga muncul sebuah *Majalah Hukum dan Keadilan*, juga undang-undang perdagangan bisnis lautan. Dia melakukan kunjungan ke Eropa dan berpikir untuk mengambil manfaat dari adanya konflik yang terjadi di antara negara-negara Eropa. Namun ternyata yang dia dapatkan adalah, bahwa negara-negara Eropa itu sepakat untuk menyatakan permusuhan kepada pemerintahan Utsmani, karena ia adalah negara Islam. Orang-orang Eropa tidak bisa melupakan kebencian perang Salib yang tertanam menancap di dalam jiwa mereka. Mereka hanya berbeda di kalangan mereka dalam hal-hal yang menyangkut maslahat yang bersifat khusus di lingkup internal mereka sendiri.<sup>1)</sup>

Negara-negara Eropa demikian kuat keinginannya untuk menekan pemerintahan Utsmani agar senantiasa terus melakukan reformasi dan kebangkitan semu, sesuai dengan manhaj dan pemikiran Eropa serta prinsip-prinsip sekularisme. Sultan Abdul Aziz menyatakan keinginan kuatnya untuk melanjutkan jalan yang telah ditempuh oleh ayahnya Mahmud II dan saudaranya Abdul Majid. Dia tetap memakai orang-orang yang mendapat tugas untuk melanjutkan program reformasi di masa sebelumnya. Di antara reformasi paling penting yang dia lakukan adalah,

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Syu'ub Al-Islamiyyah*, hlm.490-492

perubahan dalam bidang administrasi yakni ditandai dengan dikeluarkannya undang-undang keprovinsian pada tahun 1281 H./1864 M. Di samping itu juga dibentuk Mahkamah Tinggi Kehakiman. Dan pada tahun 1285 H./1868 M., dibentuk Majelis Negara yang serupa dengan apa yang ada di Perancis yang kemudian disebut dengan *Syuwari Daulat* atau Majelis Syura Negara. Di antara tugas pentingnya adalah membicarakan anggaran belanja.<sup>1)</sup>

Sedangkan dalam bidang pendidikan, didirikan sekolah menengah umum pada tahun 1285 H./1878 M. Sekolah itu bernama “Ghalthah Saraya”. Program-program di sekolah itu jauh lebih baik daripada program-program di sekolah lain. Semua bidang studi diajarkan dalam bahasa Perancis, kecuali bahasa Turki. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah untuk menghasilkan alumni sekelompok anak muda yang mampu untuk memikul beban tugas-tugas umum. Pemuda-pemuda yang belajar di tempat itu datang dari berbagai penganut agama yang berbeda-beda. Mayoritas dari kalangan Islam, namun di sana juga ada orang-orang Yunani dan Armenia yang beragama Kristen. Selain itu ada juga remaja-remaja yang beragama Yahudi. Pada realitasnya, para siswa sangat antusias menyambut sekolah ini hingga jumlah siswanya pada tahun 1869 M. mencapai 600 siswa yang terdiri dari anak-anak muslim, Kristen dan Yahudi.<sup>2)</sup>

Meskipun langkah-langkah reformasi banyak dilakukan dan berjalan baik di masa Sultan Abdul Aziz, namun negara-negara Eropa tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang cukup untuk dijadikan sebagai bukti, bahwa pemerintahan Utsmani benar-benar ingin melakukan reformasi dan berusaha untuk memperbaiki kehidupan warganya yang beragama Kristen, serta tidak adanya usaha serius untuk menghapus semua kerusakan yang ada di dalam administrasi pemerintahan. Semua itu dalam pandangan kebanyakan bangsa Eropa yang hidup di zaman itu, sebagai kerusakan yang sangat mengancam keutuhan pemerintahan Utsmani.<sup>3)</sup>

Dalam pandangan mayoritas warga Inggris dan masyarakat lainnya pada masa itu, kejatuhan khilafah Utsmaniyah merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, dimana mereka telah gagal untuk melakukan reformasi sebagaimana yang dilakukan oleh negara-negara Eropa. Lord Clardon, menteri luar negeri Inggris tahun 1865 M, mengatakan,

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.159.

2. *Ibid*: hlm.hlm.159.

3. *Ibid*: hlm.159.

“Sesungguhnya satu-satunya jalan untuk melakukan reformasi kondisi pemerintahan Utsmani adalah dengan memusnahkannya dari muka bumi secara keseluruhan.”<sup>1)</sup> Ini semua menegaskan, kebencian dan sentimen orang-orang Kristen terhadap pemerintahan Utsmani yang gigih berjuang, sebab pemerintahan Utsmani telah mampu membuat negara-negara Eropa bertekuk lutut sejak penaklukkan kota Konstantinopel.

Pemerintahan Utsmani telah gagal untuk melakukan reformasi dengan cara Eropa, karena memang tidak ada hubungan antara prinsip-prinsip Eropa dengan prinsip-prinsip pemerintahan Utsmani yang bersumberkan pada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.<sup>2)</sup>

## Pencopotan Sultan Abdul Aziz

Sultan Abdul Aziz datang berkunjung ke Eropa dan melihat dengan kedua belah matanya kesepakatan dan konspirasi negara-negara Eropa terhadap pemerintahan Utsmani. Maka dia pun berusaha untuk mengambil kesempatan dari adanya perpecahan yang terjadi akibat perebutan kepentingan antara negara-negara Eropa Barat dan Rusia, untuk kepentingan pemerintahan Utsmani. Untuk itu, dia sering kali memanggil duta besar Rusia ke Istanbul. Aksi ini membuat negara-negara Eropa ketakutan. Mereka pun menyebarkan isu adanya pemborosan yang dilakukan oleh Sultan Abdul Aziz.<sup>3)</sup> Medhat Pasya berhasil mencopot Sultan dari kedudukannya yang kemudian bersama-sama dengan kelompoknya membunuhnya pada tahun 1293 H./1876 M.<sup>4)</sup>

Medhat Pasya adalah seorang Yahudi Dunamah, dimana gerakan Freemasonry menyebarkan kampanye di semua kawasan Timur dan Barat Arab, bahwa dia adalah seorang pahlawan yang agung dan pembawa panji-panji reformasi serta strategi perang dalam pemerintahan Utsmani. Orang-orang Freemasonry menamainya dengan sebutan “Bapak Undang-undang”. Mereka mempropagandakan kampanyenya ini melalui surat kabar, majalah dan siaran radio. Dengan kampanye ini, dia bisa mencapai posisi puncak antara lain menjadi penguasa Suriah dan Irak dan menjadi perdana menteri yang dianggap sebagai kedudukan paling tinggi dalam pemerintahan Utsmani. Setelah itu dia melakukan

---

1. *Ibid*: hlm.159.

2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Jamal Abdul Hadi, hlm.110.

3. *Ibid*: hlm.110.

4. *Ibid*: hlm.110.

tindakan jahat dan merusak sebagaimana didiktekan atasnya keyahudian dan kefreemasonriannya. Dia selalu bekerja sama dengan orang-orang Yahudi untuk melakukan kejahatan terhadap pemerintahan. Khususnya pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid, musuh terbesar Freemasonry—yang tidak memberikan satu lubang pun menganga bagi ambisi Yahudi di Palestina, kecuali dia akan senantiasa menutupnya. Setelah itu Medhat Pasya dan Yahudi Dunamah-Fremasonry Internasional mendirikan Organisasi Persatuan dan Pembangunan yang juga membawa syiar Freemasonry. Dia jadikan Slanika sebagai pusat organisasinya. Sebagian sisi kejahatan yang direncanakan atas Sultan Abdul Hamid tersingkap, sehingga dia pun akhirnya ditangkap dan diasingkan.<sup>1)</sup>

## Sebab Dicopotnya Sultan Abdul Aziz

Penolakannya terhadap undang-undang Barat secara keseluruhan, demikian pula terhadap tradisi-tradisi Barat yang sangat jauh dari tradisi Islam, serta keberhasilannya dalam melakukan perbaikan di dalam pemerintahan Utsmani dalam kadar yang besar, khususnya dalam bidang militer—di mana dia telah berhasil membangun militer yang kuat, mengganti persenjataan yang lama dengan yang baru, kemampuannya untuk mengimpor senjata yang dibutuhkan dari pabrik yang paling baik di Eropa, keberhasilannya untuk melakukan reorganisasi militer dengan sistem modern, dan kemampuannya membentuk kelompok-kelompok militer dalam beberapa kelompok dan kabilah pada setiap wilayah, juga keberhasilannya dalam mempersenjatai benteng-benteng dengan senjata berat dan meriam-meriam terbaru—sehingga membuat meriam-meriam Utsmani dijadikan sebagai contoh dalam kemajuan. Sultan juga telah melakukan perbaikan pabrik meriam “Thubakhanah” dan memasukkan ke dalamnya sarana-sarana dan alat-alat modern, sehingga sangat memungkinkan untuk memproduksi semua senjata modern.

Pada saat yang sama, Sultan juga melakukan perbaikan dalam bidang kelautan dan menempatkan para ahli dan pakar Utsmani menggantikan pakar-pakar asing walaupun ada penentangan dari mereka dan dari negara-negara mereka. Pada masa pemerintahannya, pemerintahan Utsmani menjadi negara maritim paling utama di dunia. Sultan telah mengirimkan ekspedisi lautnya ke luar negeri. Dia juga membeli baju besi, dibelinya sarana-sarana untuk membuat baju besi itu

---

1. Lihat : *Al-Yahuud wa Al-Masuniyah*, Abdur Rahman Al-Dusary, hlm. 70-72.

dan untuk membuat alat-alat lain dan ketel besar. Pabrik Izmet kembali berkibar maju. Sultan juga berhasil memperbaiki tempat-tempat pelabuhan kapal dan menerbitkan majalah *Hukum dan Keadilan*. Selain yang telah disebutkan di atas Sultan telah pula berhasil untuk melahirkan keadilan dan menghakimi beberapa pejabat teras, antara lain Khasru Pasya, ‘Akif Pasya dan Thahir Pasya. Oleh sebab itulah rakyat demikian mencintainya, karena dalam pandangan mereka Sultan demikian cinta pada keadilan dan perbaikan. Tentu saja kebijakan demikian tidak disukai oleh negara-negara Eropa dan tidak menerimanya, sebab mereka menginginkan agar dalam pemerintahan Utsmani terjadi kezhaliman yang demikian keras hingga pemerintahan Utsmani dengan segera hancur.

Sultan juga melakukan restrukturisasi ekonomi dan mengatur belanja negara dengan aturan yang baik dan transparan. Dengan demikian maka lunaslah hutang pemerintahan Utsmani, yang membuat semua transaksi dijalankan dalam bentuk tunai. Keuangan negara menjadi stabil. Negara-negara Eropa terguncang melihat apa yang dilakukan oleh Sultan dalam waktu yang sangat singkat ini. Mereka pun segera menaruh krikil-krikil tajam yang menghalangi langkah-langkah dan rencananya. Mereka segera menyusun rencana untuk menghancurkan “*The Sick Man*”. Langkah yang paling tepat dalam pandangan mereka adalah dengan cara, mencopot Sultan dari kursi kepemimpinannya dan setelah itu membunuhnya.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya akar-akar konspirasi pembunuhan terhadap Sultan Abdul Aziz itu dilakukan dengan cara yang seksama dan sangat terencana oleh konsulat-konsulat dan diplomat negara-negara Eropa di ibu kota pemerintahan Utsmani. Mereka berusaha untuk merealisasikannya melalui “antek-anteknya” yang telah menyerap dan meminum pikiran mereka dengan sepas-puasnya, yang terdiri dari para pejabat negara dan utamanya “bidan” kelahiran Freemasonry yang dikenal dengan sebutan Medhat Pasya<sup>2)</sup> yang dengan terang-terangan mengakui pada saat diadili bahwa dia terlibat dalam usaha menurunkan Sultan Abdul Aziz dari posisinya. Peristiwa ini sangat terkenal dalam sejarah dan dicatat dalam dokumen-dokumen.<sup>3)</sup> ♦

---

1. Lihat: *Tarikh Al-Daulat Al-‘Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hlm.205-206.

2. *Ibid*: hlm.205.

3. *Ibid*: hlm.208.

## **SULTAN MURAD V (1293 H., Pemerintahannya Hanya Berumur 93 hari)**

Sultan Murad V adalah anak Sultan Abdul Majid. Dilahirkan pada tanggal 25 Rajab tahun 1256 H./1840 M. Dia naik sebagai khalifah pada tanggal 8 Jumadil Ula pada tahun 1293 H.<sup>1)</sup>

Sultan Murad V dikenal cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas tentang Turki dan Arab, sebagaimana ia juga menampakkan perhatiannya yang sangat tinggi terhadap sastra, ilmu pengetahuan secara umum dan masalah-masalah yang menyangkut Eropa. Dia pernah datang ke Eropa dan bertemu dengan beberapa orang Eropa. Namun Sultan terjebak dalam jaringan Freemasonry. Dia memiliki hubungan khusus dengan Namiq Kamil, seorang anggota gerakan ini dan beberapa orang yang lain. Sultan dikenal sebagai orang yang cenderung pada undang-undang positif, liberal dan sekuler.<sup>2)</sup>

Gerakan Freemasonry-lah yang mendorong dia naik ke puncak kekuasaan kesultanan. Namun dia ditimpa kerusakan otak, setelah dia dikejutkan oleh rasa takut yang berlebihan tatkala bangun di tengah malam saat dicopotnya Sultan Abdul Aziz. Tatkala sampai padanya berita dibunuhnya Hasan Al-Jarsaki, muncul kerusakan otak dan akalnya sehingga menimbulkan dampak pada pencernaannya. Kesehatannya terus merosot pada saat Medhat Pasya sedang gencar-gencarnya berusaha

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hlm. 205-206.  
2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm. 177-178.

untuk mengumumkan undang-undang positif, sebagai pengganti syariah Islam. Pada saat sakit inilah, Medhat Pasya dengan teliti mempelajari hukum dan undang-undang Barat dan terus melakukan kontak dengan para pendukungnya, hingga akhirnya dia berhasil menyiapkannya dalam bentuknya yang siap pakai. Disebutkan bahwa kegilaan Sultan tampak pada manusia dengan sangat jelas. Maka tidak ada jalan lain, kecuali dia harus dicopot. Pencopotan itu diumumkan oleh Syaikhul Islam pada tahun 1876 M. Teks dari fatwa pencopotan itu berbunyi,

“Jika seorang pemimpin kaum muslimin menderita penyakit gila yang berlapis-lapis, maka lenyaplah tujuan dari kepemimpinannya. Lalu apakah sah pencopotan kepemimpinannya di masanya? Jawabnya adalah, ‘Sah.’ Wallahu a’lam.”

Ditulis oleh Al-Faqir Hasan Khairullah<sup>1)</sup>

Setelah dicopot, dia berhasil sembuh dari penyakit gilanya. Dia menghabiskan sisa-sisa hidupnya di istana Jaraghah hingga wafatnya saat usianya mendekati 64 tahun.<sup>2)</sup> Para pemuda yang tergabung dalam Gerakan Persatuan dan Pembangunan telah memberikan pengaruh pada Sultan Murad V, sehingga dia masuk dalam gerakan Freemasonry. Dia banyak minum minuman keras dan mabuk dengan pemikiran Barat sekuler serta filsafat Barat.<sup>3)</sup> Sultan Abdul Hamid mengatakan mengenai Sultan Murad V, “Salah satu tabiatnya adalah bahwa dia seringkali tertipu dengan orang yang tersenyum di hadapannya, tanpa berpikir apakah senyum itu masuk akal atau tidak masuk akal. Sampai-sampai semua itu tidak pernah hadir dalam benaknya, apakah itu cocok atau tidak. Dia adalah khalifah masa depan untuk gerakan Freemasonry dan musibah akan muncul karenanya. Sebagian orang yang menyebut dirinya sebagai orang-orang yang mendukung gerakan pembaharuan, telah berhasil menyeretnya untuk kecanduan minum-minuman keras. Mereka memimpikan cara-cara dan pola hidup orang-orang Eropa.”<sup>4)</sup> ♦

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Ali Hasan Hasun, hlm.209.

2. *Ibid*: hlm.210.

3. *Ibid*: hlm.210.

4. Lihat : *Walidi Sultan Abdul Hamid*, hlm.178.

## **SULTAN ABDUL HAMID (1293-1326 H./1876-1909)**

Sultan Abdul Hamid adalah Sultan Utsmani ke-34. Dia menduduki singgasana kesultanan pada saat usianya menjelang 34 tahun. Sultan dilahirkan pada tanggal 16 Sya'ban tahun 1258 H./1842 M.

Ibunya meninggal dunia pada saat Sultan Abdul Hamid baru berusia 10 tahun. Dia diasuh oleh istri kedua bapaknya, seorang wanita yang mandul. Ibu tirinya itu mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai ibu kandung dari Sultan Abdul Hamid. Dia mengeluarkan semua kasih sayangnya, sebagaimana dia juga mewasiatkan bahwa harta yang dia tinggalkan hendaknya diberikan padanya. Sultan Abdul Hamid sangat terpengaruh dengan pendidikan ibu tirinya ini dan sangat kagum dengan ketenangan dan sikapnya yang tenang, sikap keberagamaannya yang baik, suaranya yang selalu lembut dan tenang. Semua sifat-sifat ini terefleksikan dalam kehidupannya sehari-hari sepanjang hayatnya.

Sultan Abdul Hamid mendapat pendidikan reguler di dalam istana, di bawah bimbingan orang-orang yang sangat terkenal di zamannya, baik secara ilmu atau pun akhlak. Dia belajar bahasa Arab dan Persia, belajar sejarah, sangat senang terhadap sastra, mendalami ilmu tasawuf, dan mengarang beberapa syair dalam bahasa Turki.<sup>1)</sup>

Sultan belajar secara serius bagaimana menggunakan senjata. Dia sangat piawai memainkan pedang, piawai pula dalam menembak dengan

---

1. Lihat *Al-Sultan Abdul Hamid II*, Muhammad Harb, hlm.31.

menggunakan pistol. Sultan tidak pernah melewatkannya tanpa berolahraga. Dia demikian peduli dengan politik internasional, selalu mengikuti berita tentang posisi negerinya dari kabar-kabar itu dengan perhatian yang sangat seksama, dan ketelitian yang sangat tinggi.

## Kunjungan ke Eropa Bersama Pamannya Sultan Abdul Aziz

Sultan Abdul Aziz melakukan kunjungan ke Eropa yang disertai oleh delegasi pemerintahan Utsmani. Di antara rombongan yang ikut serta, adalah Pangeran Abdul Hamid yang tampak di mata orang-orang Eropa dengan pakaianya yang sangat sederhana dan jalan hidupnya yang terpuji dan tidak tercela.<sup>1)</sup> Pangeran Abdul Hamid telah mempersiapkan perjalanan ini untuk melakukan studi yang luas. Sebab dia dikenal sebagai seorang yang memiliki pandangan yang demikian jernih dan jitu dan mampu melihat dengan teliti apa yang dia lihat di Eropa kala itu. Delegasi Utsmani ini bertemu dengan para pemimpin Eropa saat itu. Seperti Napoleon III dari Perancis, Ratu Victoria dari Inggris, Leopold II dari Belgia, Gulium I dari Jerman, Franso Josef dari Austria.<sup>2)</sup>

Sebelum kunjungannya ke Eropa, Pangeran Abdul Hamid telah melakukan kunjungan ke Mesir. Di tengah-tengah kunjungannya ke Mesir ini, dia menyadari adanya kepalsuan pola-pola Eropa dan cara mereka dalam mengambil hal-hal yang sangat artifisialistik dari apa yang ada di Eropa, sehingga membuat Mesir tenggelam dalam hutang akibat tingkah gubernur Al-Khadawi Ismail Pasya yang dikenal boros dan usahanya yang tak kenal henti untuk menjadikan Mesir sebagai bagian dari Eropa. Sedangkan perjalannya ke Eropa berlangsung dari tanggal 21 Juni hingga 7 Agustus tahun 1867 M. Delegasi Utsmani ini mengunjungi Perancis, Inggris, Belgia, Austria dan Hungaria.

Pada perjalanan ini, terbukalah pikiran Pangeran Abdul Hamid tentang beberapa hal yang sangat penting yang kemudian tereflesikan dalam perjalanan pemerintahannya setelah itu. Hal-hal tersebut ialah;

1. Kehidupan Eropa dengan segala apa yang dikandungnya dari pola hidup mereka, moralitas yang berbeda dan tidak menyentuh substansi kehidupan yang sebenarnya.

---

1. *Ibid:* hlm.33.

2. *Ibid:* hlm.33.

2. Perkembangan industri dan militer khususnya kekuatan darat Perancis dan Jerman, dan kekuatan laut Inggris.
3. Permainan politik internasional
4. Pengaruh kekuatan Eropa terhadap kebijakan pemerintahan Utsmani, khususnya pengaruh Napoleon III terhadap pamannya Abdul Aziz serta tekanan politik Napoleon atasnya agar tetap menjadikan Ali Pasya sebagai menterinya. Walaupun Sultan Abdul Aziz sendiri tidak menampakkan bahwa dia berada di bawah pengaruh Barat manapun.<sup>1)</sup>

Dalam perjalanan ini, Pangeran Abdul Hamid yakin bahwa Perancis adalah sebuah negara hura-hura, sedangkan Inggris adalah negara industri dan pertanian, Jerman negara yang penuh disiplin dan negeri militer dan administrasi yang rapi. Dia sangat kagum dengan Jerman. Oleh sebab itulah Sultan menyerahkan latihan militer pada Jerman saat dia berkuasa. Sultan Abdul Hamid sangat terpengaruh dengan perjalanan ini, yang mendorongnya untuk memasukkan penemuan-penemuan baru dalam semua lini kehidupan. Baik dalam bidang pendidikan, industri, sarana-sarana telekomunikasi dan militer. Contoh untuk itu sangat banyak di antaranya adalah, bahwa dia membeli dua kapal selam. Kapal selam waktu itu adalah senjata yang sangat baru. Dia memasukkan telegraf ke negerinya yang uangnya dia ambil dari koceknya sendiri. Pada masanya dimasukkan mobil dan sepeda pertama ke negerinya. Dia menjadikan meteran sebagai alat ukur. Namun demikian, dia adalah sosok yang demikian gagah membendung semua arus pemikiran Barat di dalam negerinya.<sup>2)</sup>

Perjalanan Sultan Abdul Hamid ke Eropa, juga memberi pengaruh yang kuat dalam pengambilan kebijakannya untuk tidak tergantung pada Eropa. Makanya, tidak pernah dikenal dari diri Sultan Abdul Hamid pengaruh seorang penguasa Eropa bagaimanapun bersabahatnya dia dan bagaimanapun dekatnya negara Eropa itu dengan pemerintahannya.

Kesadaran Abdul Hamid ini muncul saat mengadakan perjalan ke Eropa, ketika terjadi dialog yang dilakukan oleh Fuad Pasya Perdana Menteri Utsmani dengan beberapa besar Eropa.

Pada perjalanan itu Fuad Pasya ditanya, “Berapa kalian akan jual kepulauan Kreta?”

---

1. *Ibid*: hlm.56

2. *Ibid*: hlm.57.

Fuad Pasya menjawab, "Dengan harga yang kami beli." Yang dia maksud adalah bahwa pemerintahan Utsmani telah melakukan perang untuk mempertahankan pulau Kreta itu selama 27 tahun.

Fuad Pasya juga ditanya, "Negara manakah yang paling kuat di dunia saat ini?"

Fuad Pasya menjawab, "Negara paling kuat di dunia saat ini adalah pemerintahan Utsmani. Karena kalian telah berusaha menghancurkannya dari luar dan kami telah menghancurkannya dari dalam. Namun keduanya tidak berhasil menghancurkannya."<sup>1)</sup>

Dari dialog tersebut, Abdul Hamid menangkap satu pelajaran bagaimana membungkam kekuatan yang berusaha untuk menghancurkan pemerintahan Utsmani. Selain, ia pun mempelajari bagaimana kecerdikan diplomatik yang ia buktikan kemudian ketika berkuasa. Saat itu umur Sultan Abdul Hamid baru 25 tahun.<sup>2)</sup>

## Pembaitannya untuk Memangku Khilafah dan Deklarasi Undang-undang

Dia dilantik menjadi khalifah setelah saudaranya Murad, meninggal pada hari Kamis tanggal 11 Sya'ban 1293 H./31 Agustus 1876 M. Saat itu dia berusia 34 tahun. Dalam pembaitan itu hadir para menteri, para pejabat tinggi dari kalangan sipil dan militer di Sarı Thubiqabu. Pengangkatan sebagai khalifah mendapat sambutan dan ucapan selamat dari berbagai aliran dan kelompok. Pada saat dilantik, dilepaskan meriam di segenap penjuru negeri sebagai bentuk penghormatan atas peristiwa ini. Kota Istanbul dihias selama tiga hari. Perdana Menteri mengirimkan surat kilat ke berbagai penjuru dunia untuk mengabarkan peristiwa pengangkatan Sultan Abdul Hamid sebagai khalifah.<sup>3)</sup>

Sultan Abdul Hamid mengangkat Medhat Pasya sebagai Perdana Menteri. Kemudian pada tanggal 23 Desember (1293 H./1876 M) menetapkan undang-undang yang menjamin kebebasan sipil dan menetapkan pemerintahan dengan sistem parlemen.

Undang-undang ini mengatur, bahwa parlemen terdiri dari dua Majelis; Majelis Perwakilan atau Utusan dan Majelis Tokoh Pembesar (Senator).<sup>4)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.58.

2. *Ibid*: hlm.58.

3. Lihat : *Al-Daulat Al-Islamiyyah fi Al-Tarikh Al-Islami Al-Hadits*, hlm.182.

4. *Ibid*: hlm.178.

Di awal masa pemerintahannya, Sultan harus berhadapan dengan kediktatoran para menteri dan kekerasan politik pembaratan yang dipimpin oleh kelompok Utsmani Baru, yang terdiri dari kalangan terpelajar yang sangat terpengaruh dengan Barat. Mereka adalah orang-orang yang telah berhasil dibentuk oleh gerakan Freemasonry untuk menjadi pasukan mereka dalam rangka merealisasikan target yang ingin mereka capai. Tingkat kediktatoran para menteri ini terlihat, dimana Medhat Pasya yang saat itu menjadi pimpinan kelompok Utsmani Baru, menulis surat pada Sultan Abdul Hamid di awal pemerintahannya (1877 M) yang berbunyi demikian; “Tujuan kami mengeluarkan undang-undang ini tak lain adalah untuk memotong semua bentuk kediktatoran, dan menentukan apa yang menjadi hak dan kewajiban tuan yang terhormat, menentukan kewajiban para menteri, memberikan jaminan kemerdekaan dan hak-hak semua manusia sehingga negeri ini bisa maju. Sesungguhnya kami akan senantiasa menaati semua perintah tuan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan umat...”<sup>1)</sup>

Menanggapi surat tersebut, Sultan Abdul Hamid mengatakan, “Saya ketahui, Medhat Pasya telah menempatkan dirinya sebagai penguasa dan menjadi pemberi wasiat kepada saya. Dalam tindak tanduknya didapatkan sesuatu yang sangat jauh dari sesuatu yang disyaratkan (demokrasi) dan lebih dekat pada kediktatoran.”<sup>2)</sup>

Medhat Pasya dan sahabat-sahabatnya dari kalangan Freemasonry adalah pecandu minuman keras. Dalam Catatan Harian-nya, Sultan Abdul Hamid menulis; “Merupakan rahasia umum yang diketahui secara luas, bahwa figur-firug yang mengeluarkan aturan perundang-undangan dari kalangan penyair dan sastrawan selalu berkumpul pada sore hari di dikeluarkannya undang-undang dasar di istana Medhat Pasya. Yang mereka bicarakan, bukan dalam rangka membicarakan persoalan negara, namun mereka membicarakan masalah minuman keras dan melakukan perbuatan-perbuatan yang jelek. Mereka adalah orang-orang yang kecanduan minuman keras. Sedangkan Medhat Pasya sendiri adalah orang yang sejak masa remajanya telah kecanduan minuman keras. Soal ini telah diketahui secara umum. Bau minuman keras ini bertemu dengan bau undang-undang pokok yang dikeluarkan. Tatkala Medhat Pasya bangkit dari meja hidangan, dia keluar dengan bergelayutan pada tangan orang-orang yang hadir di tempat itu agar tidak jatuh. Saat dia mencuci tangannya, dia berkata pada Thusun Pasya, suami saudarinya, masih

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.59.

2. *Ibid*. hlm.60

dengan mulut berbusa, ‘Wahai Pasya, siapa yang mampu kini menyingkirkan aku dari kedudukanku setelah aku sampai pada kedudukanku saat ini? Siapa?! Katakan pada saya berapa tahun saya akan duduk sebagai Perdana Menteri?’

Thusun Pasya menjawab, “Jika kau tetap berada dalam kondisimu yang seperti ini, maka saya yakin tak akan lebih dari seminggu.”<sup>1)</sup>

Setiap berada dalam kumpulan peminum minuman keras yang sifatnya khusus, Medhat Pasya selalu menyingkap rahasia-rahasia negara hingga hal ini tersiar pada hari berikutnya di antara warga Istanbul. Pada suatu malam, Medhat Pasya mengungkap ambisinya untuk mengumumkan bentuk negara Republik sebagai pengganti Khilafah Utsmaniyah dan dia adalah yang akan menjadi penguasa (presiden)-nya yang baru bagi Republik Utsmani yang baru itu yang kemudian sebagai kaisarnya. Hal ini persis seperti apa yang dilakukan oleh Napoleon III di Perancis.<sup>2)</sup>

Medhat Pasya tertuduh sebagai orang yang melakukan pembunuhan berencana terhadap Sultan Abdul Aziz. Maka Sultan Abdul Hamid segera membentuk panitia investigasi untuk kasus tersebut. Setelah itu, para tersangka diajukan ke pengadilan yang menghinakan mereka. Medhat Pasya pun divonis dengan hukuman pancung. Sultan Abdul Hamid memberikan keringanan agar dia tidak dipancung dan hanya dimasukkan ke dalam penjara. Setelah itu dia diasingkan ke Hijaz dan ditempatkan di penjara militer.

Konstitusi yang baru dibikin itu menyatakan, membagi kekuasaan dalam formatnya dan bukan dalam substansi. Sebagaimana perubahan undang-undang itu yang menimpa pada konstitusi pemerintahan akan selalu disesuaikan dengan perkembangan. Seorangpun tidak pernah berpikir untuk mengikis kekuasaan Sultan dalam kekuasaannya. Konstitusi yang baru itu juga menyebutkan, bahwa anggota parlemen bebas memilih dan bebas pula untuk mengekspresikan pendapatnya. Mereka tidak bisa diajukan ke pengadilan, kecuali telah melanggar peraturan Majelis. Konstitusi itu menyebutkan, bahwa bahasa Turki-Utsmani adalah bahasa resmi yang dipergunakan di semua Majelis resmi negara. Sebagaimana juga disebutkan, bahwa pemberian suara hendaknya dilakukan dengan cara rahasia atau bisa pula dilakukan dengan terang-terangan sesuai dengan kondisi. Majelis Perwakilan adalah badan yang menentukan

---

1. Lihat: *Mudzakkirat Al-Sulthan Abdul Hamid*, Muhammad Harb, 77.

2. *Ibid*: hlm.77.

anggaran tanpa harus ada campur tangan dari Sultan. Ini berbeda dengan hal-hal yang menyangkut masalah-masalah undang-undang biasa.

Sedangkan yang menyangkut hak-hak individu, konstitusi menyebutkan bahwa kebijakan Utsmaniyah adalah kebijakan resmi pemerintahan tentu masih dalam koridor persamaan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Dengan demikian, konstitusi itu menyebutkan bahwa setiap orang yang berada di wilayah pemerintahan Utsmani, adalah warga negara Utsmani tanpa melihat pada perbedaan agama dan mereka memiliki kebebasan individu. Semua warga Utsmani memiliki hak dan kewajiban yang sama di depan hukum. Konstitusi juga menyebutkan bahwa lembaga yudikatif adalah lembaga independen. Mahkamah Syariah menetapkan, bahwa kalangan non-muslim hendaknya mengajukan perkaranya pada lembaga-lembaga keagamaan mereka dalam hal yang berhubungan dengan masalah agama mereka.<sup>1)</sup>

Sultan memerintahkan hendaknya konstitusi itu dilaksanakan dan hendaknya dilakukan pemilihan umum yang merupakan hal yang pertama kali terjadi dalam sejarah pemerintahan Utsmani. Pemilihan Umum ini menghasilkan perwakilan kaum muslimin sebanyak 71 kursi, Kristen 44 kursi dan Yahudi 4 kursi. Parlemen Utsmani melakukan pertemuan umum pada tanggal 29 Maret 1877 M./1294 H. Majelis Tinggi (Senat) terdiri dari 26 anggota yang ditunjuk, 21 di antaranya terdiri dari kaum muslimin. Sedangkan Majelis Perwakilan ini terdiri dari 120 anggota. Perwakilan yang datang dari Arab memainkan peran penting dalam perdebatan yang terjadi di Parlemen. Hanya saja Majelis utusan berumur pendek, sebelum Majelis ini menyelesaikan pertemuan putaran kedua, Majelis Perwakilan pada tanggal 13 Februari 1878 M (1296 H.) meminta agar hendaknya menghadirkan tiga menteri di depan Majelis untuk mempertahankan diri dari adanya tujuan yang diarahkan kepada mereka. Maka tidak ada pilihan bagi Sultan kecuali membubarkan Majelis dan memerintahkan para utusan (perwakilan) itu ke negeri masing-masing. Sultan kemudian berusaha untuk mengasingkan dan meminggirkan orang-orang yang terpandang di antara mereka.<sup>2)</sup>

Dengan demikian, Majelis pada periodenya yang pertama hanya berusia 10 bulan 20 hari. Majelis ini tidak pernah mengadakan pertemuan lagi selama 30 tahun, sedangkan ruang pertemuan tidak pernah lagi dibuka walaupun satu kali.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.180.

2. *Ibid*: hlm.181.

3. Lihat : *Al-Bilaad Al-'Arabiyyah wa Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Sathi' Al-Hashri, hlm.99-100.

Sultan Abdul Hamid terpaksa mengumumkan konstitusi itu, karena adanya tekanan yang dilakukan oleh orang-orang Freemasonry di bawah pimpinan Medhat Pasya. Maka tatkala kesempatan terbuka, dia melakukan pembubaran terhadap Majelis itu.

Sultan Abdul Hamid II adalah orang yang menentang sistem demokrasi dan hukum dengan menggunakan undang-undang buatan manusia yang dikenal dalam istilah pemerintahan Utsmani dengan “*Al-Masyruthiyah*”, yakni menentukan persyaratan pada penguasa tentang batas waktu berkuasannya. Sultan menolak sistem ini karena dianggap sebagai sistem yang datang dari Barat. Oleh sebab itulah, dia sangat menentang orang-orang yang menyeru pada demokrasi yang dipimpin oleh Medhat Pasya. Dia mengkritik keras menterinya itu dengan perkataannya, “Dia tidak melihat kecuali faedah-faedah demokrasi yang ada di Eropa, namun dia tidak mempelajari sebab-sebab demokrasi ini dan pengaruh lain yang muncul darinya. Lempengan-lempengan tablet itu tidaklah selalu cocok untuk semua penyakit dan setiap orang. Sebagaimana demokrasi, tidaklah akan selalu cocok bagi setiap bangsa dan setiap kaum. Dulu saya yakin dia akan memberikan manfaat, namun kini saya yakin bahwa dia hanya akan mendatangkan mudharat.”<sup>1)</sup>

Sultan memiliki alasan dan hujah-hujah yang sangat kuat dalam masalah ini. Di antaranya adalah, tindakan tidak pantas dari orang-orang yang selalu menggembor-gemborkan demokrasi ini tatkala Sultan merespon pertama kalinya pemikiran ini. Di antara perbuatan yang tidak pantas adalah, pada saat diumumkannya konstitusi. Mereka meminta pada Sultan untuk menandatangani beberapa keputusan untuk mengangkat gubernur-gubernur dari kalangan Kristen di beberapa wilayah, sedangkan penduduknya mayoritas beragama Islam. Serta keputusan untuk menerima permintaan dari orang-orang Kristen di Akademi Militer Utsmani yang merupakan pilar pasukan Utsmani. Sultan menolak untuk menandatangani apa yang mereka minta. Maka tak ada yang dilakukan oleh Medhat Pasya –yang saat itu menjabat sebagai menteri—kecuali mengatakan kepada Sultan, “Sesungguhnya tujuan kami dari dideklarasikannya konstitusi ini adalah untuk mengikis semua kediktatoran istana, dan wajib bagi tuan untuk mengetahui kewajiban tuan.”<sup>2)</sup>

Di antara sebab yang mendorong Sultan untuk melakukan penolakan terhadap pemikiran demokrasi ini, bisa didapatkan dalam

---

1. Lihat : *Mudzakkiraat Al-Sulthan Abdul Hamid*, Muhammad Harb, hlm.80.

2. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.95.

sebuah perkataannya, “Pemerintahan Utsmani adalah negara yang menghimpun banyak bangsa, sedangkan “masyruthiyah” di negara yang seperti ini hanya akan mematikan unsur asli di dalam negeri. Apakah di parlemen Inggris ada seorang perwakilan beragama Hindu? Atau adakah di parlemen Perancis ada seorang perwakilan asal Aljazair?”<sup>1)</sup>

Sultan Abdul Hamid tidak mengubah sikapnya terhadap sistem demokrasi, bahkan setelah diturunkan dari kursi kepemimpinannya dimana saat itu ramai-ramai berusaha untuk menerapkan sistem demokrasi, dia berkata, “Apa yang terjadi setelah diumumkan sistem demokrasi? Apakah hutan kita semakin sedikit? Apakah jalan-jalan raya, pelabuhan dan sekolah-sekolah semakin banyak? Apakah hukum dan undang-undang saat ini lebih rasional dan lebih logis? Apakah manusia menikmati rasa aman secara luas? Apakah keluarga kini menikmati kesejahteraan? Apakah kematian semakin sedikit atau kelahiran semakin sedikit? Apakah publik dunia kini berada bersama kita lebih dari sebelumnya? Obat yang berguna akan menjadi racun yang mematikan, manakala dia berada di tangan orang-orang yang bukan dokter. Atau di tangan orang-orang yang tidak tahu bagaimana cara menggunakannya. Sungguh saya sangat menyayangkan, peristiwa-peristiwa telah banyak membuktikan kebenaran apa yang saya katakan.”<sup>2)</sup>

Sultan Abdul Hamid menjelaskan, bahwa dia tidak selamanya selalu menentang apa yang disebut dengan sistem demokrasi, keadaanlah yang akan menentukan kondisi itu, jika kondisinya berbeda bisa saja dia akan mengubah pandangannya terhadap sistem itu.

Dalam hal ini ia mengatakan, “Janganlah seseorang menyangka bahwa pemikiran dan keyakinan saya selalu bertentangan dengan pemikiran hukum yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembatasan kekuasaan itu.”<sup>3)</sup>

Masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid adalah masa pemerintahan yang dipenuhi dengan gejolak dan krisis multidimensi. Di samping itu, ada konspirasi internasional baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Oleh sebab itulah, dia segera berusaha melakukan perbaikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam untuk membendung campur tangan Eropa. Dengan sangat bersemangat, dia berusaha untuk menerapkan syariah Islam dan berusaha untuk mengusir para penulis dan wartawan dari ibu

---

1. *Ibid*: hlm.95.

2. Lihat : *Al-Sultan Abdul Hamid II*, hlm.96.

3. *Ibid*: hlm.96.

kota serta dengan gencar melawan semua pikiran Barat yang bertentangan dengan peradaban Islam yang mulia di dalam pemerintahan Utsmani.

Sultan Abdul Hamid berhasil membentuk badan intelijen yang demikian kuat untuk membentengi negara dari dalam dan untuk mengumpulkan berita-berita dari musuh-musuhnya dari luar. Dia berpikir bagaimana membangun Pan-Islamisme dan telah berhasil merealisasikan hasil yang demikian besar. Eropa terguncang dengan pemikiran strategis yang dibangun oleh Sultan Abdul Hamid. Sebuah strategi yang dilakukan dengan cara yang serius dan mendalam dan mereka berusaha untuk menghancurkannya.

Sultan Abdul Hamid mengungkapkan tentang badan intelijen yang dia bangun dan menjelaskan tujuan dari dibentuknya badan intelijen itu dengan mengatakan,

“Sesuai dengan tradisi Utsmani, Sultan akan selalu mencari tahu tentang apa yang berkembang di masyarakat dan selalu mendengar pengaduan mereka melalui lembaga negara, juga dari para gubernurnya dan para hakim dari sisi yang lain, juga dari orang-orang yang disebarluaskan di seluruh pelosok negeri, dari para syaikh dan darwisy pada sisi yang lain. Dengan demikian, Sultan menghimpun semua kabar itu dan berusaha mengambil keputusan dari kabar tersebut.

Kakek saya Sultan Mahmud II telah melebarkan sayap intelijen negara dengan menjadikan para darwisy (kalangan sufi di Turki). Hal ini juga saya lakukan dan akan terus berlangsung.

Satu hari saya mendengar kabar dari Mosurus Pasya, duta besar kami di London, bahwa Perdana Menteri sebelumnya, Sir Askar Husein Auni Pasya menerima sejumlah uang tunai dari Inggris. Jika seorang Perdana Menteri yang tak lain adalah seorang yang memerintah negeri ini atas nama Sultan bisa melakukan pengkhianatan pada pemerintahan, maka tidak boleh tidak para intelijennya harus menyampaikan ke istana, bahwa dia telah melakukan pekerjaannya dalam bentuknya yang paling sempurna. Oleh sebab itulah, dia sangat terpengaruh dan terpukul di hari-hari itu. Suatu saat Mahmud Pasya datang menemui saya, dan memberitahukan beberapa kabar tentang anggota “Turki Muda” (Young Turk). Kabar-kabar yang dia berikan itu sangat penting. Saya tanyakan kepadanya, bagaimana dia bisa menerima semua kabar itu. Maka saya ketahui, bahwa dia telah membentuk intelijen khusus. Mereka terdiri dari beberapa orang yang tergabung dalam Turki Muda. Merekalah yang berbicara dengan kerabat-kerabatnya dan mendengarkan dari mereka kemudian memberitahukannya. Kemudian dia membayar uang pada mereka.

Memang benar, dia adalah suami saudariku. Hanya saja, tidak boleh bagi seorang Pasya yang menjabat jabatan pemerintahan untuk membentuk badan intelijen independen yang terpisah dari intelijen negara. Saya katakan padanya, agar dia segera membubarkan jaringan intelijennya itu dengan segera dan jangan sampai mengulangi pekerjaan ini kembali dan saya akan ambil alih jaringan itu. Apa yang saya lakukan membuat dia tidak suka.

Sebab sangat tidak mungkin bagi sebuah negara bisa aman, jika sebuah negara besar bisa membuat orang-orang sebagai tentara yang akan merealisasikan target-targetnya yang memiliki posisi sebagai Perdana Menteri.

Atas dasar inilah, maka saya membentuk badan intelijen yang langsung berhubungan saya. Badan inilah yang disebut oleh musuh-musuh saya sebagai “Jurnalijiyah” (tentara rahasia/mata-mata).

Maka, wajib bagi saya untuk mengetahui bahwa di antara anggota intelijen saya itu orang-orang yang betul-betul ikhlas dan beberapa orang yang tercemar. Namun saya tidak langsung mempercayai sesuatu yang datang dari lembaga ini tanpa seleksi dan penelitian yang mendalam.

Kakek saya Sultan Salim III pernah suatu saat berteriak, ‘Sesungguhnya tangan-tangan orang asing menggerayang di atas hati kita. Oleh sebab itulah, wajib bagi kita untuk mengirimkan para duta besar ke negeri-negeri asing untuk mentransfer kemajuan yang dicapai oleh negara-negara Eropa. Wajib bagi kita untuk mengirim utusan ke luar, agar kita segera bekerja sesuai dengan apa yang mereka capai.

Saya juga merasa, bahwa tangan-tangan asing itu bukan hanya menggerayang di atas hati kita, namun di dalam hati kita. Mereka telah membeli menteri-menteri besar dan menteriku dan menggunakannya untuk melawan negeriku. Bagaimana mungkin ini semua terjadi, padahal saya adalah orang yang memberi belanja kepada mereka dari kas negara. Namun ternyata, saya tidak tahu apa yang sedang mereka kerjakan, apa yang mereka rencanakan dan apa yang sedang mereka siapkan. Memang benar saya telah membentuk badan intelijen dan saya yang mengaturnya. Lalu kapan ini semua terjadi?

Setelah saya melihat beberapa menteri besarku menerima suap dari negara-negara asing sebagai imbalan agar mereka menghancurkan dan melakukan konspirasi terhadap Sultannya, saya dirikan badan intelijen ini bukan untuk dijadikan sebagai sarana untuk melawan warga negara, namun untuk melihat dan mengawasi mereka yang dengan sengaja melakukan pengkhianatan terhadap negara saya. Padahal mereka adalah orang-orang yang menerima gaji dari kas negara, dan pada saat dimana

nikmat pemerintahan Utsmani telah memenuhi perut mereka hingga ke tenggorokannya.”<sup>1)</sup>

Banyak kritikan gencar dan pedas yang dilancarkan oleh Organisasi Persatuan dan Pembangunan, karena dia membentuk badan intelijen itu. Padahal pada hakikatnya, badan ini telah banyak menghasilkan hal-hal yang positif bagi pemerintahan Utsmani. Maka tatkala kalangan pemberontak dan teroris mendorong orang-orang Armenia untuk melakukan pembangkangan melawan pemerintahan Utsmani, tentara Utsmani selalu melawan mereka dan demikian banyak darah yang mengalir. Namun jaringan intelijen yang dibentuk Sultan Abdul Hamid—dalam jangka waktu 30 tahun—selalu memberitahukan pada Sultan tentang munculnya sebuah gerakan. Oleh sebab itulah, Sultan berhasil memadamkan setiap pemberontakan internal dengan segera.<sup>2)</sup>

## Pemberontakan dan Pembangkangan di Balkan

Penduduk Montenegro dan Serbia mendorong orang-orang Herzegovina untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan Utsmani. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1293 H./1876 M. Namun pasukan Utsmani berhasil memadamkan pemberontakan tersebut. Sultan Abdul Hamid menginginkan agar negara-negara Eropa tidak melakukan intervensi. Maka dia mengeluarkan keputusan pemisahan antara lembaga yudikatif dari lembaga eksekutif dan menentukan pilihan para hakim dengan pemilihan melalui para famili. Juga diberlakukan pajak yang sama antara kaum muslimin dan Kristen. Namun rakyat tidak rela dengan keputusan itu. Maka mereka pun kembali melakukan pemberontakan yang juga berhasil dipadamkan. Namun Austria yang berada di balik pemberontakan itu dan yang demikian berambisi untuk menjadi Bosnia-Herzegovina menjadi bagian negerinya terus mendorong penduduk untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Utsmani. Maka Austria, Rusia, Jerman, Perancis dan Inggris meminta pada Sultan untuk melakukan reformasi yang kemudian dikabulkan Sultan. Namun orang-orang Kristen Bosnia tidak juga mengubah sikap mereka. Ini berarti bahwa permintaan untuk melakukan reformasi hanya sekedar justifikasi yang sangat lemah. Hakikatnya mereka ingin melakukan intervensi dalam masalah-masalah yang dihadapi pemerintahan Utsmani dengan cara langsung, dengan

---

1. Lihat : *Mudzikkiraat Al-Sulthan Abdul Hamid*, hlm.160.

2. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm.189.

tujuan untuk melemahkan pemerintahan Utsmani dan menghancurkannya.<sup>1)</sup>

Pemberontakan juga terjadi di Bulgaria yang dilakukan oleh orang-orang Kristen Bosnia dan Herzegovina. Pemberontakan ini mendapat bantuan dari Austria dan negara-negara Eropa dan secara khusus Rusia. Beberapa lembaga telah berdiri di Bulgaria yang bertujuan untuk menyebar pengaruh Rusia di antara orang-orang Kristen Ortodoks dan Sicilia. Pemberontakan ini juga dibantu oleh Rusia dalam bidang persenjataan. Lembaga-lembaga ini berperan menggerakkan penduduk Bosnia Herzegovina untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan Utsmani. Tatkala pemerintahan Utsmani menurunkan beberapa keluarga Syarkisyah, orang-orang Bulgaria melakukan protes dan mereka melakukan pemberontakan yang didukung Rusia dan Austria dalam bidang senjata dan harta benda. Pemerintahan Utsmani kembali berhasil menaklukkan pemberontakan itu. Setelah itu, negara-negara Eropa menyebarkan kabar provokasi bohong tentang adanya genosida yang dilakukan pemerintahan Utsmani terhadap kalangan Kristen. Padahal yang terjadi adalah sebaliknya. Dengan adanya kabar provokasi ini, publik opini negara-negara Eropa segera terbentuk untuk melawan pemerintahan Utsmani. Negara-negara Eropa menuntut untuk melakukan tindakan yang keras terhadap pemerintahan Utsmani. Di antaranya adalah menjadikan Bulgaria sebagai negara merdeka dan memilih pemimpin dari orang Kristen untuk negeri itu.<sup>2)</sup>

Rusia, Jerman dan orang-orang Serbia mendorong orang-orang Serbia dan penduduk Montenegro untuk berperang melawan pemerintahan Utsmani. Rusia saat itu ingin meluaskan batas negerinya dari arah Bulgaria, sedangkan Austria menginginkan perluasan negerinya dari Bosnia-Herzegovina. Negara-negara ini menjanjikan pada penguasa Serbia dan Montenegro untuk memberikan bantuannya. Tentara Rusia dengan diam-diam datang bergelombang memasuki Serbia dan Montenegro. Namun kembali pemerintahan Utsmani mampu mengalahkan Serbia dan sekutu-sekutunya. Maka negara-negara Eropa melakukan intervensi dan meminta agar peperangan segera dihentikan, sebab jika tidak akan menimbulkan perang dalam skala yang lebih luas.<sup>3)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.189.

2. *Ibid*: hlm.189.

3. *Ibid*: hlm.190.

Perwakilan negeri-negeri Eropa berkumpul di Istanbul. Mereka mengajukan usulan-usulan pada pemerintahan Utsmani. Beberapa usulan penting itu adalah membagi negeri Bulgaria menjadi dua wilayah, sedangkan penguasa untuk negeri itu hendaknya berasal dari orang Kristen juga hendaknya dibentuk panitia internasional untuk merealisasikan keputusan-keputusan tersebut. Keistimewaan ini hendaknya juga diberikan pada pemerintahan Bosnia Herzegovina. Mereka juga meminta pada pemerintahan Utsmani untuk melepaskan sebagian wilayah di Serbia dan Montenegro.

Namun pemerintahan Utsmani menolak permintaan ini. Kemudian dilakukan perjanjian damai secara terpisah antara pemerintahan Utsmani dengan Serbia. Dan hasilnya adalah penarikan pasukan Utsmani dari Serbia. Dalam kesepakatan itu disepakati, bahwa panji pemerintahan Utsmani dan Serbia sama-sama dikibarkan sebagai bukti bahwa pemerintahan Serbia tunduk di bawah pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Sultan Abdul Hamid II demikian yakin bahwa target dan tujuan yang diinginkan oleh negara-negara Barat itu adalah untuk menjatuhkan pemerintahan Utsmani. Ini bisa kita baca dalam Buku Hariannya, "Saya melihat di tengah-tengah muktamar negara-negara besar yang diadakan di Istanbul apa yang menjadi keinginan kuat negara-negara itu. Bukan seperti apa yang mereka katakan yakni untuk menjamin hak-hak warga negara yang beragama Kristen, melainkan untuk memberikan jaminan kemerdekaan kepada rakyat itu, kemudian membebaskan diri secara penuh. Dengan cara ini, maka akan berkeping-kepinglah wilayah-wilayah pemerintahan Utsmani.

Mereka melakukan usaha untuk mencapai tujuan ini melalui cara;

**Pertama:** Mendorong orang-orang Kristen dan mengeruhkan suasana yang cerah. Dengan demikian, negara-negara itu akan berusaha untuk memberikan perlindungan kepada mereka.

**Kedua:** Mendengungkan apa yang disebutkan dengan kekuasaan bersyarat dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan untuk menimbulkan perpecahan di antara kita sendiri. Mereka berhasil mendapatkan orang-orang yang menjadi kaki tangan dan mereka pergunakan untuk mencapai dua tujuan sekaligus. Sayang sekali, pada roti musuh itu ada sesuatu yang mengandung minyak lemak. Maka sebagian pemuda Utsmani terpelajar tidak mampu untuk membedakan antara penerapan secara serampangan dan hukum institusional di sebuah negeri yang

---

1. *Ibid: hlm.190.*

menikmati kesatuan kebangsaan serta tidak gampangnya penerapan hukum itu di negeri-negeri yang tidak menikmati satu kesatuan kebangsaan.<sup>1)</sup>

## Perang Rusia-Utsmani

Rusia ingin mencapai wilayah-wilayah air hangat. Ambisi ini didukung faktor agama, ekonomi dan geografis. Peter Agung (Peter the Great) (1627-1725 M.) dalam wasiatnya kepada rakyat Rusia menulis pada alinea kesembilan, kesebelas dan ketigabelas tentang keniscayaan perang peradaban melawan pemerintahan Utsmani hingga pemerintahan Utsmani itu lenyap dari muka bumi.

Pada alinea kesembilan Peter Agung mengatakan, “Kita akan mendekat sedapat mungkin ke Konstantinopel dan India. Sebab barangsiapa yang menguasai Konstantinopel, maka dia akan menguasai dunia. Atas dasar inilah, maka wajib melakukan peperangan terhadap pemerintahan Utsmani.”

Lebih tegas ia mengatakan pada alinea kesebelas, “Kita hendaknya mengikuti Austria dalam tujuan kita untuk mengeluarkan orang-orang Utsmani dari Eropa.”

Sedangkan pada alinea ketigabelas dia berkata, “Setelah kita mampu menguasai kerajaan-kerajaan kecil yang berada di bawah pemerintahan Utsmani, maka kita akan mengumpulkan tentara kita semua, armada-armada kita akan masuk Laut Baltik dan Laut Hitam serta kita akan mulai melakukan perundingan dengan Perancis dan Austria untuk membicarakan bagaimana cara membagi dunia di antara kita.”<sup>2)</sup>

Pemerintah Rusia sangat peduli dengan pesan Peter Agung ini. Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II terjadi banyak pemberontakan di Balkan, Yunani dan wilayah lain pemerintahan Utsmani yang dibantu Rusia dan negara-negara Eropa. Bukan hanya sampai di situ, mereka bahkan berusaha untuk membentuk sebuah negara Kristen merdeka seperti Rumania, Bulgaria, Serbia dan Yunani. Saat pasukan Utsmani berhasil memenangkan peperangan dengan cemerlang di Balkan, Rusia mulai bersiap-siap untuk melakukan peperangan. Kemudian mereka mengumumkan perang terhadap pemerintahan Utsmani. Rumania bergabung dengan Rusia untuk melawan pemerintahan Utsmani.

---

1. Lihat : *Mudzakkiraat Al-Sulthan Abdul Hamid*, hlm.145.

2. Lihat : *Al-Tuhfah Al-Halimiyyah*, Ibrahim Hilmi Beik, hlm.241.

Pemerintahan Utsmani segera terlibat perang dengan Rusia. Pasukan Rusia menyeberang lewat sungai Danube dan berhasil menguasai beberapa kota yang berada di bawah kekuasaan pemerintahan Utsmani. Di antaranya Tirano, Nicolopole yang kini berada di wilayah Bulgaria. Sebagaimana mereka juga berhasil menguasai beberapa titik penting dan jalan-jalan penyeberangan yang menuju Balkan. Kekalahan ini memaksa Sultan Abdul Hamid melakukan perubahan besar-besaran dalam kepemimpinan militer untuk menghadapi serangan Rusia. Rusia berusaha menguasai kota Balvana –kota yang kini berada di Bulgaria—kota penghubung paling penting ke Balkan. Namun panglima perang pasukan Utsmani yang sangat berani Al-Ghazi Utsman Pasya menghadang mereka dengan keberanian yang tiada tara, sehingga membuat pasukan Rusia lari terbirit-birit. Namun kekalahan ini tidak membuat mereka jera, malah sebaliknya mereka melakukan serangan dengan jumlah pasukan yang lebih besar. Namun kembali panglima perang Utsmani berhasil menghalau pasukan Rusia itu. Kemenangan demi kemenangan ini mendorong Sultan untuk memberikan penghormatan khusus pada sang panglima perang Utsman Pasya.<sup>1)</sup>

Menghadapi kekokohan perlawanannya dari pasukan Utsmani, Rusia berupaya untuk mengubah kebijakan perangnya dalam usaha menguasai kota tersebut. Mereka melakukan pengepungan dan mencegah semua datangnya bantuan masuk ke dalam, sehingga bantuan tidak sampai pada pasukan Utsmani. Dan pada saat yang sama, mereka menambah kekuatan pasukannya. Bahkan Kaisar Rusia terjun langsung ke medan perang. Sedangkan penguasa Rumania bergabung dengan Rusia yang membawa kekuatan sebanyak 100 ribu pasukan. Dengan demikian, pendulum militer sangat menguntungkan pasukan Rusia dimana jumlah pasukan mereka kini lebih dari 150 ribu personil. Mereka melakukan pengepungan terhadap pasukan Utsmani dari tiga jurusan. Namun demikian, pasukan Utsmani yang dipimpin oleh panglimanya Utsman Pasya tidak bergeming dan mereka melakukan perlawanannya sebagai pahlawan-pahlawan yang kokoh dan tidak gentar. Walaupun jumlah mereka mendekati 50 ribu personil, namun mereka tidak mencukupkan hanya dengan sikap berani saja. Mereka melakukan langkah-langkah yang sangat jitu untuk melakukan serangan balik yang berbeda dengan strategi musuh yang kini sedang mengepung mereka. Di depan pasukan muslim Utsmani, hanya menaruh dua harapan, menang dan mereka mampu menjebol pengepungan ataupun mereka harus mati syahid.

---

1. Lihat : *Al-Futuh Al-Islamiyyah 'Abar Al-'Ushur*, hlm.418.

Utsmani Pasya memimpin pasukannya yang menyerbu pasukan musuh dengan membawa kalimat *Laa Ilaaha Illa Allah* dan dengan takbir yang menggema. Maka gugurlah sejumlah pasukannya sebagai syuhada di tangan Rusia. Namun demikian, mereka telah berhasil menghancurkan jalur pengepungan pertama pasukan Rusia, demikian pula dengan jalur kedua. Pasukan Utsmani berhasil merampas meriam-meriam tentara Rusia. Panglima perang Utsmani Pasya menderita luka terkena senjata pada jalur pengepungan ketiga. Maka menyebarlah berita yang demikian kuat di kalangan pasukannya, bahwa dia telah mati syahid sehingga membuat mereka kehilangan tenaga dan berusaha untuk kembali ke dalam kota. Namun pasukan Rusia telah berada di dalam kota itu. Dengan demikian, pasukan Utsmani kini berada di tengah kilatan api pasukan musuh. Satu hal yang kemudian memaksa mereka untuk menyerah ke tangan Rusia. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1294 H. atau akhir tahun 1877 M. Panglima Utsmani menyerahkan diri saat dia mengalami luka kepada Rusia, yang saat itu demikian mengagumi dan memuji keberaniannya serta tekadnya yang tidak gentar.<sup>1)</sup> Sampai-sampai panglima pasukan Rusia datang menyambutnya dan mengucapkan selamat kepada Utsman Pasya atas semua perlawanannya yang sangat hebat dan dia mengembalikan pedang Utsman Pasya sebagai penghormatan atas kemampuan perang dan kesabarannya. Utsman Pasya dikirim ke Rusia pada bulan Desember tahun itu juga (1877 M.) yang diterima langsung oleh Kaisar dengan segala penghormatan. Utsman Pasya tidak diperlakukan sebagai tawanan perang.<sup>2)</sup>

Kemenangan pasukan Rusia ini telah mendorong kuat Serbia di Balkan untuk bergerak melawan pemerintahan Utsmani. Pasukan Serbia melakukan serangan ke tempat-tempat pasukan Utsmani. Serangan ini membuat Pasukan Utsmani tidak bisa melayani serangan Rusia yang saat itu juga ingin menduduki wilayah-wilayah baru. Maka tak pelak, pasukan Rusia berhasil menguasai Shopia yang merupakan ibu kota Rumania. Rusia tidak mencukupkan sampai di sini, mereka bahkan terus bergerak ke arah selatan menuju ke ibu kota pemerintahan Utsmani yang lama. Mereka sampai pada posisi yang berjarak sekitar 50 kilo meter dari Istanbul yang kondisi di dalam pemerintahan Utsmani demikian buruk.

Pada saat yang sama, terjadi perperangan antara Rusia dan pasukan Utsmani di kawasan Asia ,di mana Rusia telah sampai ke Anatolia. Namun demikian, pasukan Utsmani berhasil mengalahkan mereka dan berhasil

---

1. *Ibid*: hlm.419.

2. Lihat : *Al-Sultan Abdul Hamid II*, hlm.141.

mengusir mereka dari tanah-tanah kekuasaan Rusia. Pasukan Utsmani di bawah pimpinan Mukhtar Pasya berhasil memenangkan enam kali lebih peperangan melawan Rusia, yang membuat Sultan Abdul Hamid II mengeluarkan surat puji resmi atas keberhasilannya. Rusia kembali melakukan serangan ulang ke kawasan-kawasan tersebut. Pada tahun 1295 H., Rusia berhasil mengalahkan pasukan Utsmani dan berhasil menguasai beberapa kawasan di Anatolia.<sup>1)</sup>

Menghadapi kekalahan yang bertubi-tubi di Asia dan Eropa ini, maka pemerintahan Utsmani terpaksa menandatangani kesepakatan dengan Rusia dan menerima perjanjian damai dengan mereka yang kemudian melahirkan Kesepakatan San Stefano pada tahun 1878 M.

Kesepakatan ini ditandatangani pada tanggal 3 Maret 1878 M. Shafwat Pasya yang mewakili pemerintahan Utsmani penandatanganan perjanjian tersebut, menandatangannya sambil menangis. Sebab perjanjian ini mengandung klausul-klausul yang sangat merendahkan pemerintahan Utsmani.<sup>2)</sup>

## **Kesepakatan San Stefano (15 Februari 1878 M./1295 H.)**

Perwakilan Rusia mengajukan syarat tertulis sebelumnya dan meminta agar perwakilan Sultan langsung menandatangani isi kesepakatan itu, jika tidak pasukan Rusia akan menyerang dan akan menduduki Istanbul. Pihak Utsmani tidak memiliki pilihan lain, kecuali harus menandatangani perjanjian yang ditawarkan Rusia. Klausul perjanjian itu berisi;

1. Menentukan perbatasan wilayah Montenegro untuk mengakhiri konflik, dan wilayah ini berhak memperoleh kemerdekaanya.
2. Serbia harus diberi kemerdekaan dan ditambahkan padanya tanah yang baru.
3. Bulgaria diberi kemerdekaan secara administrasi dan membayar uang tahunan tertentu pada pemerintahan Utsmani, sedangkan pegawai pemerintah dan tentara hendaknya diangkat dari kalangan Kristen saja. Perbatasan negara ditentukan dengan sepenuhnya Rusia dan pemerintahan Utsmani. Sedangkan pemimpinnya dipilih oleh rakyat dan pasukan Utsmani hendaknya meninggalkan Bulgaria untuk selama-lamanya.

---

1. Lihat : *Al-Futuh Al-Islamiyyah Abar Al-'Ushur*, hlm.418.

2. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.144.

4. Rumania mendapat kemerdekaan penuh.
5. Sultan hendaknya berjanji untuk memberi perlindungan orang-orang Kristen Armenia dari orang-orang Kurdi dan Syarakas.
6. Sultan hendaknya melakukan perbaikan kondisi orang-orang Kristen yang berada di kepulauan Kreta.
7. Pemerintahan Utsmani harus membayar kerugian perang sejumlah 250 juta lira emas. Dan Rusia bisa menerima tanah-tanah sebagai pengganti dari tebusan tersebut.
8. Selat Bosphorus dan Dardanil tetap terbuka untuk kapal-kapal Rusia, baik dalam dalam keadaan damai ataupun perang.
9. Bisa saja kaum muslimin Bulgaria melakukan migrasi kemana saja sekehendak mau dari semua wilayah pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Demikianlan kekuasaan dan wilayah pemerintahan Utsmani dicabik-cabik di Eropa. Walaupun pemekaran Bulgaria telah mengundang kedengkian negeri-negeri Balkan yang lain seperti Austria, Yunani, Serbia. Inggris juga merasa gerah dengan semakin kuatnya pengaruh Rusia di Balkan dan segera bersiap-siap untuk memerangi Rusia. Inggris berhasil memperoleh hak dari pemerintahan Utsmani untuk menduduki Cyprus pada bulan Juni tahun 1878 M. Inggris berhak untuk mengelola administrasinya, namun harus tetap berada di bawah kekuasaan pemerintahan Utsmani. Ini dilakukan oleh pemerintahan Utsmani dengan imbalan Inggris akan memberikan jaminan perlindungan terhadap wilayah-wilayah pemerintahan Utsmani yang berada di Asia dari ancaman Rusia, namun dengan syarat Sultan harus berjanji untuk melakukan reformasi di wilayah kekuasaannya yang berada di Asia dengan cara bermusyawarah dengan Inggris. Inggris berjanji akan meninggalkan Cyprus, tatkala Rusia telah meninggalkan kawasan-kawasan yang mereka duduki di Asia.<sup>2)</sup>

Secara prinsip, Sultan Abdul Hamid tidak rela dengan adanya perang ini. Oleh sebab itulah dia percaya terhadap kesepakatan itu dan melakukan upaya yang sangat intensif melalui cara-cara diplomasi, hingga akhirnya Inggris berpihak padanya. Oleh sebab itu, maka direncanakan sebuah muktamar lain –Muktamar Berlin—yang akan meringankan dampak dari kesepakatan San Stefano dari satu sisi serta menimbulkan ketakutan pada Rusia karena persaingannya dengan Inggris, agar Rusia bisa berpaling dari perang. Sultan berhasil merealisasikan hasil yang

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hlm. 192-193.

2. *Ibid*: hlm.193.

memihak pada pemerintahannya dan mengurangi klausul-klausul yang merugikan pemerintahan Utsmani pada kesepakatan yang pertama.

Kedua kesepakatan ini menunjukkan pada kecerdasan Sultan Abdul Hamid dalam bidang politik, dimana dia telah berhasil menimbulkan permusuhan antara pemerintah Rusia dan Jerman.<sup>1)</sup>

Kaisar Jerman Galium II mengatakan dalam buku catatannya; “Terjadi pembicaraan antara saya dengan seorang panglima yang bergabung dalam pengabdian terhadap kaisar di masa pemerintahan Alexander II, Kaisar Rusia. Kami membicarakan tentang hubungan antara dua negara Rusia dan Jerman serta dua pasukan. Saya katakan pada sang panglima tadi, ‘Saya melihat satu perubahan besar sedang terjadi sangat cepat dalam hubungan kedua negara ini.’ Dia berkata kepada saya, ‘Ini adalah dosa besar yang terjadi pada Muktamar Berlin! Itu adalah kesalahan besar yang dilakukan oleh Bismarck. Dia telah menghancurkan persahabatan yang telah sekian lama terjalin antara kita, dia telah menghilangkan kepercayaan pemerintahan Rusia. Dia telah membuat tentara merasa bahwa dia telah melakukan kejahatan besar atasnya, setelah terjadinya perang yang dilaluinya pada tahun 1877 M.’”<sup>2)</sup>

## Muktamar Berlin (1305 H./1887 M)

Muktamar ini dihadiri negara-negara besar (Inggris, Perancis, Jerman dan Austria). Dalam muktamar ini dibahas tentang perubahan klausul kesepakatan San Stefano yang ditandatangani antara Rusia dan pemerintahan Utsmani. Pembahasan ini dilakukan, karena adanya penentangan dari beberapa negara yang sangat peduli dengan perjanjian ini yang ternyata tidak sesuai dengan kepentingan strategis mereka. Para peserta muktamar sepakat untuk melakukan perubahan terhadap kesepakatan San Stefano. Maka ditandatagainilah Muktamar Berlin dengan mengeluarkan syarat-syarat sebagai berikut;

1. Kemerdekaan Bulgaria dan perubahan perbatasannya. Serta pembentukan wilayah di selatan Balkan dengan nama Rumalali Timur dan berada di bawah kekuasaan pemerintahan Utsmani secara politik dan militer. Wilayah ini dipimpin oleh seorang Kristen. Dia akan memerintah selama lima tahun sesuai dengan persetujuan pemerintahan Utsmani. Kekuatan Rusia boleh berada di Bulgaria dan Rumalali Timur dengan batasan jumlah pasukan hanya 50 ribu personil.

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.145.

2. Lihat : *Mudzakkiraat Galium II*, hlm.18-19.

2. Perbatasan Yunani dilebarkan sedikit ke arah Utara, karena Yunani tidak masuk dalam bahasan perang, dan tidak masuk dalam kesepakatan San Stefano satu bagian pun dari wilayahnya.
3. Bosnia-Herzegovina masuk ke dalam wilayah Austria.
4. Basarabia menjadi bagian Eropa setelah dicabut dari kekuasaan Rumania. Wilayah Duberijayah dan beberapa pulau masuk di bawah Rumania dan mendapatkan kemerdekaan penuh.
5. Serbia dan Montenegro memperoleh kemerdekaanya.
6. Kota-kota seperti Qaris, Wardahan dan Bathum menjadi bagian wilayah Rusia.
7. Muktamar tetap mengokohkan ganti kerugian perang yang telah ditetapkan pada kesepakatan San Stefano berupa uang yang harus dibayar oleh pemerintahan Utsmani sejumlah 250 juta lira emas.
8. Sultan hendaknya berjanji untuk tidak memperlakukan secara diskriminasi kesaksian semua rakyatnya di depan pengadilan.
9. Menyetujui perbaikan kondisi orang-orang Kristen yang berada di kepulauan Kreta.<sup>1)</sup>

Bismarck yang saat menjadi penasehat negeri Jerman adalah orang yang menyerukan diadakannya Muktamar Berlin, karena adanya rasa khawatir tantangan yang dilakukan oleh Inggris terhadap Rusia akan menimbulkan perang Eropa dalam skala luas dan akan mengancam kesatuan Jerman yang telah dengan susah payah disatukan. Bismarck mengajak pada negara-negara besar untuk mengadakan muktamar di Berlin untuk merevisi kesepakatan damai yang ditandatangani di San Stefano, serta membendung semua kemungkinan perang yang akan muncul antara Rusia dan Turki-Utsmani.<sup>2)</sup>

Sebagian ahli sejarah menyebutkan –antara lain Dr. Ismail Yagha dan Ahmad Mushtafa Abdur Rahim—bahwa pada muktamar Berlin itu Bismarck menawarkan pada peserta muktamar untuk membagi kekhilafahan Utsmani di depan altar “perdamaian” Eropa. Dia menawarkan pada Inggris untuk mengambil Mesir sebagai bagiannya, Perancis mendapat bagian Tunisia dan Syam, Austria mendapat bagian Bosnia-Herzegovina, sedangkan Bosphorus dan Dardanil dan wilayah lain Utsmani menjadi bagian Rusia. Hanya saja tawaran ini tidak menjadi keputusan muktamar.<sup>3)</sup>

1. Lihat : *Al-Daulat Al-Utsmaniyah*. Dr. Ismail Yagha, hlm.195.

2. *Ibid*: hlm.195.

3. Lihat : *Fi Ushul Al-Tarikh Al-'Utsmani*. hlm 195.

Demikianlah Muktamar Berlin ini menjadi tanda yang demikian menonjol akan semakin mundurnya pemerintahan Utsmani yang dipaksa untuk menarik diri dari wilayah-wilayah kekuasaannya. Sebagaimana juga dicatat, bahwa Inggris dan Perancis berjanji untuk menjaga wilayah kekuasaan pemerintahan Utsmani. Namun Inggris dan Perancis segera menyingkap maksud kolonialisme yang mereka sembunyikan. Perancis telah melakukan pendudukan di Tunisia pada tahun 1299 H./1881 M. Sebagaimana Inggris juga telah melakukan pendudukan di Cyprus pada saat yang sama. Inggris juga melakukan pendudukan di Mesir pada tahun 1300 H./1882 M. dengan mengatakan bahwa pendudukan yang mereka lakukan hanya bersifat sementara.<sup>1)</sup>

Demikianlah hasil peperangan antara pemerintahan Utsmani dengan Rusia. Dan untuk menghadapi kondisi yang terus menurun ini, maka wajib bagi Sultan untuk menggunakan gelar khalifah untuk melawan tantangan-tantangan baru dan harus membentuk gerakan Pan-Islamisme dengan tujuan untuk membentuk blok seluruh kaum muslimin yang berada di sekitarnya baik yang ada di dalam maupun di luar.

Tak bisa dipungkiri bahwa gerakan Pan-Islamisme telah mendapat sambutan yang gempita dan dianggap sebagai ide yang sangat cemerlang di kalangan kaum muslimin yang berkeyakinan, bahwa kelemahan pemerintahan Utsmani adalah kembali pada adanya lemahnya semangat keagamaan di kalangan kaum muslimin. Satu hal yang mendorong musuh-musuh Islam datang menyerang ke negeri Islam dan merampasnya satu demi satu.<sup>2)</sup> ♦

---

1. Lihat : *Al-Daulat Al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ismail Yagha, hal 195.

2. Ibid: hlm.196.

## PAN-ISLAMISME

Pemikiran Pan-Islamisme tidak muncul dalam pergulatan politik, kecuali di masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, atau lebih tepatnya ketika Sultan Abdul Hamid naik ke singgasana pemerintahan Utsmani pada tahun 1876 M. Tatkala Sultan Abdul Hamid telah pulih “napasnya” dan dia telah berhasil menyingkirkan orang—orang yang terpengaruh dengan pemikiran Eropa dari lingkungan kekuasaannya dan menjadi pemimpin negara dengan kepemimpinan yang penuh semangat dan energik, maka Sultan mulai memperhatikan pemikiran Pan-Islamisme. Pada buku catatan hariannya dia menyebutkan, tentang pentingnya melakukan gerakan menanamkan kembali makna ukhuwah Islamiyah di antara kaum muslimin dunia, baik Cina, India, Afrika Tengah dan di tempat-tempat lain. Bahkan termasuk di dalamnya Iran. Dia mengatakan, “Tidakadanya saling pengertian dengan Iran merupakan satu hal yang patut disayangkan. Jika kita semua ingin melepaskan diri dari hegemoni Inggris dan Rusia, maka kita lihat akan betapa pentingnya melakukan saling kerja sama.”<sup>1)</sup>

Tentang hubungan pemerintahan Utsmani dengan Inggris yang meletakkan kerikil-kerikil di depan persatuan pemerintahan Utsmani, dia mengatakan, “Islam dan Kristen adalah dua pandangan yang sangat berbeda. Tidak mungkin antara keduanya digabung dalam sebuah peradaban. Oleh sebab itulah bisa disaksian bahwa Inggris telah melakukan penghancuran otak dan pemikiran orang-orang Mesir. Sebab sebagian di antara mereka lebih mengedepankan kesukuan dan

---

1. Lihat : *Mudzakkirat Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.23.

kebangsaan atas agama. Mereka mengira antara peradaban Mesir dan peradaban Eropa bisa digabung menjadi satu. Inggris bermaksud dengan menyebarkan pemikiran nasionalisme di negeri-negeri Islam untuk menggoyang kerajaanku. Sesungguhnya pemikiran tentang nasionalisme ini telah demikian maju di Mesir. Sedangkan kalangan terpelajar Mesir kini tanpa mereka sadari telah menjadi boneka yang dipermainkan orang-orang Inggris. Dengan demikian, sesungguhnya mereka telah menggoyang kemampuan pemerintahan Islam dan telah meremehkannya sebagai khilafah.”<sup>1)</sup>

Dia menegaskan mengenai politik Inggris terhadap khilafah Utsmaniyah, “Koran Standard yang terbit di Inggris mengatakan; Jazirah Arabia wajib berada di bawah perlindungan pemerintah Inggris dan wajib pula bagi Inggris untuk menguasai seluruh kota suci kaum muslimin. Sesungguhnya Inggris bekerja untuk mencapai dua hal; (1) melemahkan pengaruh Islam dan (2) menguatkan pengaruh Inggris; Oleh karena itu, Inggris ingin agar Khadyu<sup>2)</sup> di Mesir menjadi khalifah kaum muslimin. Namun tidak akan ada seorang muslim yang jujur atas dirinya sendiri yang akan menerima Khadyu untuk menjadi pemimpin kaum muslimin, sebab dia memulai pendidikannya di Jenewa kemudian dia tamatkan di Wina dan berperilaku sebagaimana orang-orang kafir.<sup>3)</sup>

Tatkala Inggris mengusulkan agar Syarif Husein penguasa Mekkah menjadi khalifah kaum muslimin<sup>4)</sup> dan Sultan Abdul Hamid mengakui bahwa dia tidak memiliki upaya dan kekuatan untuk melawan negeri-negeri Eropa. Namun negeri-negeri besar itu gemetaran dengan senjata khilafah Islam. Karena ketakutan mereka akan khilafah Islam ini, mereka sepakat untuk mengakhiri pemerintahan Utsmani.<sup>5)</sup> Sesungguhnya pemerintahan Utsmani itu terdiri dari berbagai bangsa. Ada Turki, ada Arab, ada Albania, ada Bulgaria ada Yunani dan unsur-unsur lain. Walau demikian kesatuan Islam telah membuat kita semua menjadi satu keluarga.”<sup>6)</sup>

Sultan Abdul Hamid II menegaskan keyakinannya tentang kemungkinan lahirnya kesatuan dunia Islam ketika mengatakan, “Kita wajib menguatkan ikatan kita dengan kaum muslimin di belahan bumi yang lain.

---

1. *Ibid*: hlm.23.

2. Adalah gelar yang diberikan Sultan Abdul Aziz kepada Isma’l Pasha gubernur Utsmani di Mesir tahun 1867 yang kemudian dibakukan menjadi gelar penguasa Mesir. **Edt-**

3. *Ibid*: hlm.24.

4. *Ibid*: hlm.24.

5. *Ibid*: hlm.24.

6. *Ibid*: hlm.24.

Kita wajib saling mendekat dan merapat dalam intensitas yang sangat kuat. Sebab tidak ada harapan lagi di masa depan kecuali dengan kesatuan ini. Memang waktunya belum datang, namun dia akan datang. Akan datang suatu hari dimana kaum muslimin akan bersatu dan mereka bangkit bersama-sama dalam satu kebangkitan yang serentak. Akan ada seorang yang memimpin umat ini dan mereka akan menghancurkan kekuatan orang-orang kafir.”<sup>1)</sup>

Dalam pandangan Sultan Abdul Hamid, pemikiran tentang Pan-Islamisme ini akan melahirkan beberapa hal yang sangat penting dan berharga. Antara lain;

1. Bisa dijadikan sebagai sarana untuk menghadapi kalangan terdidik yang sudah sangat terpengaruh dengan budaya Barat dan mereka yang kini sedang bekerja di posisi-posisi administrasi dan politik yang sangat sensitif, di dalam pemerintahan Islam secara umum dan dalam pemerintahan Utsmani secara khusus. Mereka akan terhenti tatkala mengetahui bahwa ada halangan besar pemikiran Islam yang sangat kuat yang sedang berdiri di depan mereka.
2. Berusaha untuk menghentikan gerakan negara-negara kolonialis Eropa dan Rusia, tatkala mereka sadar bahwa kaum muslimin kini telah membentuk sebuah blok dan satu barisan. Gerakan ini akan menyadarkan kaum muslimin terhadap kerakusan kolonialisme dan kini sedang menghadang mereka dengan kesatuan Islam.
3. Pengokohan diri bahwa kaum muslimin mungkin saja membentuk sebuah kekuatan politik internasional yang bisa diperhitungkan dalam usaha untuk menghadapi perang budaya, pemikiran dan akidah yang dilancarkan oleh Rusia dan Eropa Kristen.
4. Kesatuan Islam yang baru ini akan memainkan peran yang sangat signifikan dalam memberikan pengaruh kepada kebijakan politik internasional.<sup>2)</sup>
5. Pemerintahan Utsmani kembali mengokohkan kekuatan dirinya sebagai pemerintahan yang berbentuk khilafah. Dengan demikian, maka sangat mungkin baginya untuk mengembalikan kekuatannya dan dipersiapkan dengan sarana-sarana ilmiah baru dan modern dalam semua lapangan dan medan. Dengan demikian maka dia akan mampu mengembalikan wibawanya dan menjadi sebuah pelajaran sejarah yang sangat berharga. Sultan Abdul Hamid mengatakan,

---

1. *Ibid*: hlm.24.

2. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.168.

“Sesungguhnya kerja untuk menguatkan wujud kekuatan politik dan sosial yang Islami, jauh lebih baik daripada harus tersungkur ke bumi dan lebih baik daripada membangun sebuah pemikiran dan sosial yang asing di tanah yang sama.”<sup>1)</sup>

6. Dibangkitkannya kembali posisi khilafah agar menjadi sarana yang kuat, dan bukan hanya sekedar formalitas. Dengan demikian, maka bukan hanya Sultan yang akan menghadapi semua kerakusan dan ambisi Barat dan antek-anteknya di dalam negeri, namun adanya kesatuan rasa di antara kaum muslimin secara keseluruhan. Sultan adalah simbol, pengarah dan pemersatu.

Untuk inilah seorang sejarawan terkenal asal Inggris, Arnold Toynbee –pengarang buku *A Study of History*, penj.—mengisyaratkan tentang masalah ini dengan mengatakan; “Sesungguhnya Sultan Abdul Hamid, dengan politik Islam yang dia bangun bertujuan untuk menyatukan kaum muslimin di seluruh alam di bawah satu panji. Ini tidak mengandung arti selain serangan balik yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk melawan serangan dunia Barat yang berusaha menyerang kaum muslimin.”<sup>2)</sup>

Atas dasar tujuan inilah, maka Sultan Abdul Hamid II menggunakan semua sarana yang ada pada saat itu. Di antaranya;

1. Menyatukan para dai dari berbagai bangsa di dunia Islam, juga kalangan ulama terkemuka dan tokoh masyarakat yang terpandang di bidang politik. Disamping menyatukan para dai yang mungkin akan pergi ke seluruh pelosok dunia Islam yang beragam untuk berjumpa dengan bangsa-bangsa Islam di dunia, memahamkan apa yang mereka miliki, menyampaikan pendapat, pandangan dan nasehat Sultan sang Khalifah, selain menyebarkan ilmu-ilmu keislaman.
2. Membangun pusat-pusat studi Islam, baik di luar maupun di dalam yang dilengkapi dengan mencetak buku-buku pokok Islam.
3. Berusaha menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa negara untuk pertama kalinya dalam sejarah pemerintahan Utsmani -atau dalam istilah modern saat ini disebut dengan “Arabisasi” pemerintahan Utsmani.
4. Sultan sangat peduli dalam membangun dan merenovasi mesjid. Dan pada saat yang sama, dia juga melakukan kampanye besar-besaran

---

1. Ibid: hlm.169.

2. Ibid: hlm.169.

agar kaum muslimin menyumbang secara sukarela untuk menghidupkan mesjid-mesjid di seluruh dunia Islam.

5. Sultan sangat antusias membangun sarana transportasi yang bisa menghubungkan antara wilayah pemerintahan Utsmani.
6. Selain itu Sultan juga berusaha untuk menjadikan kepala suku Arab condong padanya. Sultan juga membangun sekolah di ibu kota untuk dijadikan sebagai sarana mengajar anak-anak para kabilah dan suku dan mengajarkan mereka tentang tata cara administrasi. Sultan juga berusaha mendekati kalangan tarekat sufi.
7. Secara optimal mengambil manfaat dari media-media Islam untuk melakukan sosialisasi dan kampanye tentang Pan-Islamisme. Bahkan Sultan menjadikan beberapa media cetak itu sebagai sarana untuk mengampanyekan Pan-Islamisme ini serta berusaha untuk menumbuhkan kebangkitan ilmiah dan teknik di dalam pemerintahan Utsmani, serta memodernkan pemerintahan dalam hal yang dianggap sangat perlu.<sup>1)</sup>

Seruan Pan-Islamisme ini mendapat sambutan luar biasa dari berbagai kalangan ulama dan para dai Islam. Dukungan ini datang misalnya dari, Jamaluddin Al-Afghani, Mushtafa Kamil dari Mesir. Abu Al-Huda Ash-Shayadi dari Suriah, Abdur Rasyid Ibrahim dari Siberia, serta gerakan Sanusiah di Tunisia di Libya dan lain sebagainya.

## Jamaluddin Al-Afghani dan Sultan Abdul Hamid

Jamaluddin Al-Afghani sangat mendukung ide dan seruan Sultan Abdul Hamid II tentang Pan-Islamisme. Bahkan dia mengajukan proyek-proyek yang lebih besar dari apa yang menjadi obsesi Sultan sendiri yang berkeinginan tidak lebih dari hanya sekedar menyatukan bangsa-bangsa Islam serta adanya kesatuan gerakan di antara bangsa-bangsa di dunia Islam. Yakni berupa kesatuan perasaan dalam amal dan pada saat yang sama khilafah akan memiliki wibawa dan kekuatan. Namun Al-Afghani menawarkan satu proyek besar pada Sultan, yang bertujuan menyatukan antara kalangan Sunni dan kalangan Syiah. Padahal pandangan Sultan sendiri dalam hal ini, tak lebih dari penyatuan gerakan politik antara dua kelompok untuk menghadapi gerakan kolonialisme internasional.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.172.

2. *Ibid*: hlm.181.

Sultan bisa mengambil pelajaran dan manfaat yang besar dari Al-Afghani dalam rangka sosialisasi dan kampanye Pan-Islamisme, walaupun ada perbedaan antara pemikiran Al-Afghani dan Sultan sendiri. Di antara sebab-sebab perbedaan itu ialah;

1. Keyakinan Al-Afghani tentang masalah kesatuan umat Islam, serta dukungannya pada saat yang bersamaan pada para pemberontak yang melawan Sultan Abdul Hamid yang berasal dari kalangan nasionalis Turki dan kalangan Utsmani secara umum.
2. Seruan Al-Afghani untuk menyatukan bangsa-bangsa Islam sehingga akan menjadi laksana satu bangunan dengan hati yang satu dalam menghadap negara-negara Eropa yang berusaha untuk membagi-bagi kekuasaan Utsmani. Yakni kekuatan Eropa yang terus menerus berupaya untuk menghancurkan pemerintahan Utsmani. Namun pada saat yang sama, Al-Afghani sama sekali tidak menentang pendudukan yang dilakukan oleh Perancis walaupun satu kalimat. Padahal saat itu, Sultan Abdul Hamid sedang berusaha keras untuk melakukan perlawanan kepada orang-orang Perancis di Afrika Utara.<sup>1)</sup>
3. Di satu sisi Al-Afghani selalu mengutuk pendudukan Inggris. Sedang di sisi lain, Sultan mendapat laporan intelijen Utsmani yang menemukan dokumen berisi *master plan* yang dirancang kementerian luar negeri Inggris dimana Jamaluddin Al-Afghani turut andil merencanakan rancangan itu bersama Balant. Rancangan itu sendiri berisi langkah penghancuran khilafah dari tangan Sultan Abdul Hamid dan dari orang-orang Utsmani secara umum. Balant adalah seorang politikus Inggris yang bekerja di kementerian luar negeri Inggris dan pengarang buku *The Future of Islam*. Dalam buku ini, ia secara terang-terangan menyerukan untuk secara sungguh-sungguh bekerja mencopot khilafah dari tangan-tangan Utsmani dan diberikan kepada orang-orang Arab. Mushtafa Kamil seorang pemimpin gerakan nasional Mesir membela Balant dalam buku yang dia tulis yang berjudul *Al-Mas'alah Al-Syarqiyyah* dengan mengatakan; “Secara ringkas sesungguhnya penulis buku *The Future of Islam* memandang –dan dia tak lebih dari penerjemah keinginan anak-anak bangsanya—bahwa yang paling layak dengan Islam adalah hendaknya Inggris menjadi penguasa Islam, bahkan sesungguhnya khalifah hendaknya orang Inggris.”<sup>2)</sup>
4. Walaupun jelas-jelas Rusia berambisi dan sangat agresif menyerang pemerintahan Utsmani, di samping peran Rusia yang begitu besar

---

1. *Ibid*: hlm.182.

2. *Ibid*: hlm.183.

dalam mempreteli bagian-bagian wilayah pemerintahan Utsmani, namun sikap Jamaluddin Al-Afghani terhadap ekspansi Rusia ini sangat jauh dari spirit Pan-Islamisme. Dimana Jamaluddin Al-Afghani mengakui apa yang dilakukan Rusia dan kepentingan-kepentingan Rusia berupa kepentingan-kepentingan maslahat dan nilai-nilai strategis di India yang mendorong mereka untuk menduduki India. Anehnya, jika pendudukan tersebut betul-betul terjadi, Al-Afghani tidak akan melakukan penentangan. Bahkan sebaliknya dia memberi nasehat pada Rusia untuk menempuh jalan yang paling aman dan paling gampang untuk dilaksanakan. Yakni dengan cara meminta bantuan pada pemerintahan Persia dan pemerintahan Afghanistan, untuk bisa membuka pintu-pintu India, namun dengan syarat Rusia memberikan rampasan perang dan menggandeng Persia dan Afghanistan demi kepentingan dan faedah bersama dari penaklukan ini.

5. Ada perbedaan akidah yang muncul antara para ulama di Istanbul dan apa yang menjadi keyakinan Jamaluddin Al-Afghani serta munculnya buku karangan Syaikh Khalik Fauzi Al-Fayalayabawi yang berjudul *Al-Suyuuf Al-Qawathi'* untuk membantah akidah Jamaluddin Al-Afghani serta diamnya Al-Afghani atas tulisan ini dan dia tidak melakukan pembelaan atas dirinya. Buku ini ditulis dalam bahasa Arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa Turki.

Sultan Abdul Hamid berambisi memusatkan kekuasaan di tangannya, setelah menelan pengalaman pahit dari para menterinya, para perwira militernya dan perdana menterinya yang terpengaruh oleh pemikiran Barat, yang berusaha untuk membentuk pemerintahan dengan sistem demokrasi Barat yang terdiri dari Majelis yang dipilih dan mewakili setiap bangsa yang ada di dalam pemerintahan Utsmani. Penentangan Sultan terhadap masalah ini dilandasi alasan, bahwa jumlah perwakilan kaum muslimin akan berkisar sekitar setengah dari seluruh anggota parlemen. Namun Al-Afghani lebih cenderung pada demokrasi Barat dan tidak suka dengan sentralisasi kekuasaan di satu tangan. Al-Afghani sendiri sangat cenderung pada kebebasan mengeluarkan pendapat.<sup>1)</sup>

Dalam catatan harianya, Sultan Abdul Hamid menyebutkan bahwa Jamaluddin Al-Afghani adalah seorang badut dan dia memiliki hubungan yang erat dengan intelijen Inggris. Berikut petikan catatan harian Sultan;

---

1 Ibid: hlm.184.

“Telah jatuh ke tangan saya satu *blue-print* yang disiapkan oleh seorang badut di kementerian luar negeri Inggris, dia bernama Jamaluddin Al-Afghani dan seorang Inggris yang bernama Balant. Dalam *blue-print* itu keduanya mengatakan untuk meruntuhkan khilafah dari orang-orang Turki. Keduanya mengusulkan agar Syarif Husein penguasa Mekkah menjadi khalifah kaum muslimin. Saya mengenal Jamaluddin Al-Afghani dari dekat. Dia sebelumnya berada di Mesir dan seorang yang sangat berbahaya. Suatu saat dia mengusulkan pada saya—dan dia menganggap dirinya sebagai Al-Mahdi—agar dia menjadi pemimpin semua kaum muslimin di Asia Tengah. Saya tahu bahwa dia tidak memiliki kapasitas untuk itu. Dia adalah anteknya Inggris dan sangat mungkin sekali telah dipersiapkan Inggris untuk menguji saya. Maka saya menolak usulannya dan dia bergabung dengan Balant.

Saya memanggilnya ke Istanbul dengan perantaraan Abul Huda Al-Shayyadi Al-Halibi seorang tokoh yang sangat dihormati di seluruh negeri Arab. Untuk kepentingan tersebut, bertindak sebagai mediator antara lain Munif Pasya, penguasa lama Afghanistan dan penyair dan sastrawan Abdul Haq Hamid. Jamaluddin Al-Afghani datang ke Istanbul dan saya tidak mengijinkan dia keluar kembali dari Istanbul...”<sup>1)</sup>

Sedangkan Jamaluddin Al-Afghani memandang Sultan Abdul Hamid dengan penilaian positif, dia berkata, “Sesungguhnya Sultan Abdul Hamid, andaikata ditimbang dengan empat orang yang paling terkenal di zaman ini, pasti kecerdasan dan kecerdikan dan politiknya akan mengalahkan mereka, khususnya dalam menaklukkan orang-orang yang berada dekat dengannya. Maka tidak heran jika kita melihat dia akan mampu menunjukkan kebolehannya dalam membela negerinya di saat-saat genting dari Barat. Orang-orang yang menentangnya akan keluar darinya dengan rela, dan dia akan puas dengan perjalanan hidup dan perilakunya. Siapapun akan puas dengan argumen-argumen yang dia lontarkan, baik itu seorang raja, pangeran, menteri maupun duta besar...”<sup>2)</sup>

Dalam kesempatan lain dia mengakatakan, “Saya melihat dia sangat mengetahui detail-detail masalah politik dan rencana-rencana orang-orang Barat. Ia pun selalu siap untuk menghadap semua serangan yang akan datang terhadap negerinya dengan cara yang selamat. Salah satu yang sangat mengagumkan saya adalah, apa yang dia persiapkan dalam hal sarana-sarana dan alat-alat, sehingga Eropa tidak bisa

---

1. Lihat : *Mudzakkiraat Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm. 148.

2. Lihat : *Jamaluddin Al-Afghani Al-Mushlih Al-Muftaraa 'Alaihi*, Dr. Muhsin Abdul Hamid, hlm.137.

melakukan sebuah perbuatan yang mengancam kerajaan-kerajaan yang berada di bawah pemerintahan Utsmani. Dia melihat dengan jelas dan jeli, bahwa pencabik-cabikan pemerintahan Utsmani ini tidak mungkin dilakukan kecuali dengan adanya kerusakan yang melanda semua kerajaan-kerajaan kecil Eropa secara keseluruhan.”<sup>1)</sup>

Jamaluddin menambahkan, “Adapun yang saya lihat tentang kewaspadaan Sultan Abdul Hamid dan kebijakannya, kehati-hatiannya dan persiapannya yang matang untuk merontokkan semua tipu daya Eropa, serta kebaikan niatnya dan kesiapannya untuk kebangkitan negerinya yang juga berarti kebangkitan kaum muslimin secara umum, inilah yang mendorong saya untuk mengulurkan tangan dan saya membaitnya sebagai khalifah dan memangku kekuasaan. Dia sangat menyadari, bahwa kerajaan-kerajaan Islam di kawasan Timur tidak akan selamat dari jerat Eropa, dan tidak pula dari semua usaha untuk melemahkan atau mencabik-cabiknya, kecuali dengan adanya kesadaran kolektif dan berada di bawah satu panji khalifah yang agung...<sup>2)</sup>

Sesungguhnya Jamaluddin Al-Afghani adalah sosok yang kontroversial. Ada sebagian yang mendukungnya, namun ada juga yang menuduhnya sebagai kaki tangan Barat dan tergabung dalam gerakan Freemasonry. Sebagai misal, buku yang ditulis oleh Mushtafa Fauzi Abdul Latif Ghazzal yang berjudul *Dakwat Jamaluddin Al-Afghani fi Mizaan Al-Islaam*. Penulis melihat bahwa Al-Afghani adalah salah satu faktor penghancur umat dalam sejarah perjalanan Islam di zaman modern. Sedangkan buku karya Dr. Muhsin Abdul Hamid yang berjudul *Jamaluddin Al-Afghani Al-Mushlih Al-Muftaraa 'Alaihi* memandang bahwa dia adalah seorang reformis.

## Aliran-aliran Tasawuf

Sultan Abdul Hamid bermaksud menjadikan aliran-aliran tarekat tasawuf loyal dan tunduk pada pemerintahan Utsmani dan terhadap pemikiran Pan-Islamisme serta bisa menjadi pengikat antara pusat pemerintahan – Istanbul—dengan tempat-tempat dan pusat perkumpulan tasawuf yang menyebar di seluruh belahan dunia Islam. Sultan ingin menjadikan gerakan tasawuf yang menyebar di seluruh dunia Islam ini, sebagai sarana untuk menebarkan pemikiran tentang Pan-Islamisme. Selain tasawuf yang terorganisir, Sultan juga menjadikan kalangan orang-orang zuhud yang

---

1. *Ibid*: hlm.137.

2. *Ibid*: hlm.137.

tidak terlibat langsung dengan organisasi tarekat untuk menebarkan pemikiran Pan-Islamisme dan kesatuan Islam.

Untuk itu, di ibu kota Istanbul dibentuk satu panitia pusat yang terdiri dari para ulama dan para syaikh tarekat. Tugasnya sebagai penasehat Sultan Abdul Hamid dalam masalah Pan-Islamisme. Anggota panita tersebut terdiri dari; Syaikh Ahmad As'ad wakil dari dari Farasyah Syarifah di Hijaz, Syaikh Abul Huda Al-Shayyadi, salah seorang syaikh tarekat Rifa'iyyah, Syaikh Muhammad Zhafir Al-Tharablisi syaikh tarekat Madaniyah dan salah seorang syaikh yang berasal dari Makkah Mukarramah. Mereka adalah pentolan tokoh sentral dalam rangka menyebarkan pemikiran Pan-Islamisme. Selain mereka, banyak ulama lain yang terlibat di dalamnya. Di bawah pengurus pusat ini dibentuk pengurus cabang yang menyebar di berbagai wilayah yang berada di bawah koordinasi pengurus pusat. Salah satu di antara yang paling penting adalah yang berada di Mekkah yang dipimpin oleh penguasa Makkah. Tugas dari pengurus cabang ini, menyebarkan pemahaman tentang Pan-Islamisme di kalangan jamaah haji pada setiap musim haji.

Selain itu juga dibentuk panitia di Baghdad. Tugasnya tidak berbeda dengan apa yang ada di Mekkah, yakni menebarkan pemikiran Pan-Islamisme di kalangan pengikut tarekat Qadiriyah yang datang berduyun-duyun dari kawasan Afrika Utara untuk mengunjungi kuburan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani pendiri tarekat ini. Para peziarah pada setiap tahun ditaksir berjumlah sekitar 25.000 orang. Panitia di Baghdad bekerja untuk mempersiapkan penyambutan bagi mereka yang datang dengan membawa pemikiran Pan-Islamisme dan untuk melawan kolonialis Perancis di Afrika Utara.

Para intelijen Perancis menyifati apa yang dilakukan oleh orang-orang yang datang dari kawasan Afrika Utara ke Baghdad dan mereka melakukan perlawanan terhadap orang-orang Perancis dan kolonialisme Perancis, akibat adanya seruan dan ajakan kalangan ulama dari pengikut tarekat Qadiriyah.<sup>1)</sup>

Panitia Pan-Islamisme pusat di Istanbul membuka cabang untuk Afrika yang dipusatkan di Afrika Utara. Mereka bekerja dengan cara yang sangat rahasia. Tugas dan kewajiban mereka adalah mengatur tata kerja antara organisasi keagamaan yang ada di sana, untuk melakukan perlawanan terhadap pendudukan Perancis. Organisasi keagamaan yang dimaksud adalah tarekat Syadziliyah, Qadiriyah dan Madaniyah.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Sultan Abdul Hamid II*, 196.

2. *Ibid*: hlm.197.

Gerakan ini memiliki pengaruh dan wibawa yang sangat kuat, sampai-sampai para intelijen Perancis yang berada di Afrika Utara menyifati gerakan ini dengan mengatakan; “Sangat mungkin bagi Sultan Abdul Hamid dalam posisinya sebagai pemimpin Pan-Islamisme untuk menghimpun semua gerakan yang memiliki ikatan yang kuat dalam gerakan keagamaan, untuk membangun sebuah pasukan lokal yang memungkinkan untuk melawan – jika diurus dengan cara yang baik— semua kekuatan asing manapun.”<sup>1)</sup>

Semua intelijen Perancis tidak berhasil menyingkap sarana-sarana pengorganisasian gerakan tasawuf yang berada di bawah pemerintahan Utsmani di Afrika Utara. Apa yang bisa mereka lakukan adalah, melemahkan pengaruh dan wibawa Sultan Abdul Hamid di dalam jiwa penduduk Afrika Utara serta usaha mereka untuk menghancurkan politik Pan-Islamisme itu dengan cara melakukan hal-hal berikut;

1. Mengiming-imingi para syaikh tarekat sufisme dengan harta dan kedudukan, dengan syarat mereka berdiri di belakang politik Perancis di Afrika Utara.
2. Melarang kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji dengan alasan-alasan yang dicari-cari, tujuannya agar mereka tidak bisa bertemu dengan para pendukung Pan-Islamisme. Artinya ialah bahwa mereka tidak melarang kaum muslimin secara terang-terangan, namun mencari sebab-sebab yang dianggap pantas untuk melakukan pelarangan. Misalnya disebarluaskan isu bahwa kini sedang tersebar penyakit kolera.<sup>2)</sup> Sultan juga mengirimkan beberapa ulama yang zuhud dan para sufi ke India untuk mengikis semua usaha Inggris yang menyerukan agar khilafah dirampas dari tangan orang-orang Utsmani untuk kemudian diserahkan kepada orang-orang Arab. Kafilah-kafilah ini melakukan kontak dengan para penguasa Arab, khususnya Hijaz.<sup>3)</sup>

Sultan Abdul Hamid dalam posisinya sebagai pemimpin Pan-Islamisme, khalifah kaum muslimin dan Sultan pemerintahan Utsmani juga melakukan kontak yang intensif dengan kelompok-kelompok pelaku tasawuf dan para syaikhnya yang berada di Turkistan, Afrika Selatan dan Cina. Sebagian mereka terbuka kedoknya, namun sebagian besar di antaranya tidak memberikan gambaran tentang diri mereka secara cukup memuaskan.<sup>4)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.197.

2. *Ibid*: hlm.198.

3. *Ibid*: hlm.198.

4. *Ibid*: hlm.198.

Sultan Abdul Hamid II berhasil menghimpun kalangan pelaku tasawuf, hanya saja dia lebih mengutamakan bersikap diam terhadap berbagai penyimpangan akidah yang terjadi di tengah-tengah mereka. Dimana tarekat-tarekat tasawuf kala itu telah jauh menyimpang dari Kitab Allah dan Sunnah Rasullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, kecuali sedikit. Oleh sebab itulah, kelompok ini telah ikut melemahkan umat dan ikut andil dalam meruntuhkan pemerintahan Utsmani yang bermazhab Sunni. Kami akan jelaskan hal ini pada saat kita membahas tentang sebab-sebab jatuhnya pemerintahan Utsmani, Insya Allah.

## Arabisasi Pemerintahan Utsmani

Sejak menduduki kursi kesultanan, Sultan Abdul Hamid melihat akan betapa pentingnya menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pemerintahan Utsmani. Dalam hal ini dia mengatakan, "Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat indah. Maka alangkah indahnya jika kita jadikan dia sebagai bahasa resmi negara sebelum ini. Saya telah mengusulkan ini kepada Khairuddin At-Tunisi tatkala dia menjadi Perdana Menteri, untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Namun Said Pasya salah seorang yang sangat berpengaruh di istana, menolak usulan saya ini dengan mengatakan; 'Jika kita melakukan Arabisasi, maka tidak akan ada sesuatu pun yang tersisa untuk bangsa Turki setelah itu.' Said Pasya adalah seorang yang berjiwa kosong dan omongannya *ngelantur*. Apa hubungannya antara masalah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dengan bangsa Turki? Masalahnya sangat jauh berbeda. Masalah bangsa Turki adalah satu masalah, sedangkan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara adalah masalah yang lain. Salah satunya tujuannya adalah agar kita memiliki hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang Arab."<sup>1)</sup>

Sultan Abdul Hamid II banyak mengeluhkan para menteri dan orang-orang yang patut dipercaya dari kalangan istana pemerintahan Utsmani –khususnya pada awal pemerintahannya—yang banyak berbeda pendapat dengannya. Mereka banyak yang terpengaruh Barat, pemikiran nasionalisme dan pemikiran Barat. Mereka membentuk kelompok penekan terhadap pemerintah. Baik di masa pemerintahan ayahnya Abdul Majid, ataupun di masa pemerintahan pamannya Sultan Abdul Aziz atau bahkan di masa pemerintahannya. Masalahnya penolakan usulan-usulan Sultan Abdul Hamid dalam usaha Arabisasi

---

1. *Ibid*: hlm.199

pemerintahan Utsmani, bukan hanya datang dari para menteri yang terpengaruh oleh pemikiran Barat namun juga dari kalangan sebagian ulama.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya salah satu kesalahan yang terjadi pada pemerintahan Utsmani adalah, karena mereka tidak menjadikan bahasa Al-Qur'an dan syariah yang mulia sebagai bahasa dan hukum pemerintahannya.<sup>2)</sup>

Muhammad Quthb mengatakan, "Seandainya saja pemerintahan Utsmani melakukan Arabisasi dan menjadikan bahasa Arab –yang dengannya agama ini diturunkan— sebagai bahasa resmi, maka tidak diragukan bahwa faktor-faktor penyatu di dalam pemerintahan Utsmani akan semakin kuat dan kokoh untuk menghadapi tindakan orang-orang yang kurang ajar. Apalagi dengan belajar bahasa Arab, akan membuka peluang yang sangat lebar untuk belajar pengetahuan yang benar dari hakikat-hakikat agama ini secara langsung dari sumbernya yaitu; Kitabullah dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, dimana para penguasa dan rakyat pada umumnya sangat merindukannya. Walaupun kita tidak menafikan, bahwa di sana telah ada ajaran-ajaran agama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Turki atau yang sengaja ditulis dengan menggunakan bahasa Turki."<sup>3)</sup>

## Pengawasan Terhadap Sekolah dan Pandangannya Terhadap Wanita

Tatkala Sultan Abdul Hamid menjadi Sultan, dia melihat bahwa sekolah-sekolah dan sistem pengajaran sangat terpengaruh oleh pemikiran Barat. Gelombang pemikiran nasionalis adalah pemikiran yang sangat dominan di sekolah-sekolah Utsmani. Melihat kondisi demikian, Sultan Abdul Hamid merasa terpanggil untuk terlibat dalam urusan ini dan berusaha untuk mengubah orientasinya. Dalam pandangannya, sekolah-sekolah itu harus diarahkan untuk belajar studi Islam. Maka dia segera memerintahkan hal-hal berikut;

1. Mengesampingkan materi sastra dan sejarah umum dari program sekolah, karena hal ini merupakan sarana yang mengantarkan pelajar pada perilaku Barat, dan sejarah nasionalisme bangsa lain yang akan memberi pengaruh negatif terhadap generasi muda muslim.

---

1. *Ibid*: hlm.199.

2. *Ibid*: hlm.200.

3. Lihat : *Waqi'una Al-Mu'ashir*, hlm 153

2. Menjadikan fikih, tafsir dan akhlak sebagai materi pelajaran di sekolah-sekolah.
3. Mencukupkan dengan belajar sejarah Islam termasuk di dalamnya sejarah pemerintahan Utsmani.

Sultan menjadikan semua sekolah pemerintah berada di bawah pengawasannya secara langsung. Dia mengarahkannya untuk kepentingan Pan-Islamisme.<sup>1)</sup>

Sultan sangat memperhatikan para gadis dan remaja putri. Dia membangun sebuah perumahan khusus wanita dan melarangnya bercampur baur dengan kaum lelaki. Dalam hal ini, Sultan mengatakan saat melakukan pembelaan terhadap dirinya atas tuduhan Organisasi Persatuan dan Pembangunan bahwa dia adalah musuh akal dan ilmu pengetahuan. Dia berkata, “Kalau saya adalah musuh dari akal dan ilmu pengetahuan, apakah mungkin saya akan membuka universitas? Jika saya adalah musuh ilmu pengetahuan, apakah mungkin saya membuka tempat khusus untuk para pengajar wanita dimana mereka tidak bercampur baur dengan kaum lelaki?!”<sup>2)</sup>

Sultan menentang semua tindakan keluar rumah kalangan wanita yang tidak lagi memperhatikan nilai-nilai Islam. Dia selalu menyerang tindakan wanita yang larut dalam moralitas Barat yang kini merayap ke tengah-tengah perempuan Utsmani. Dalam sebuah surat kabar yang terbit di Istanbul pada tanggal 3 Oktober 1883 M., muncul sebuah keputusan pemerintah yang ditujukan kepada rakyat yang menggambarkan pandangan Sultan pribadi tentang selendang wanita.

Keputusan pemerintah itu menyebutkan, “Sesungguhnya sebagian wanita Utsmani yang belakangan ini keluar ke jalan-jalan memakai pakaian yang bertentangan dengan syariah. Sesungguhnya Sultan telah menyampaikan pada pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengikis fenomena ini. Sebagaimana Sultan juga memerintahkan akan keharusan para wanita untuk kembali memakai hijab yang disyariatkan secara sempurna dengan memakai cadar yang menutupi muka, jika mereka keluar ke jalan-jalan.” Menindaklanjuti pengumuman ini, diadakanlah sidang kabinet yang mengeluarkan keputusan-keputusan berikut;

1. Ada tenggang waktu sebulan bagi kaum wanita sejak dikeluarkannya keputusan ini. Setelah itu kaum wanita dilarang berjalan di jalan-jalan

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm. 201.

2. *Ibid*: hlm.99.

- kecuali dengan memakai hijab Islami yang lama. Hijab yang dipakai hendaknya tidak ada hiasannya.
2. Pakaian yang menutup wajah yang terbuat dari kain yang tipis dibatalkan. Oleh sebab itulah, wajib kembali memakai pakaian penutup wajah yang sesuai syariah yang tidak memperlihat garis-garis wajah.
  3. Menjadi kewajiban polisi—setelah surat edaran pemerintah ini beredar lebih dari sebulan—untuk menerapkan aturan yang telah ditetapkan dengan cara serius. Dan perlu dilakukan kerja sama antara polisi dan badan pelaksana hukum.
  4. Sultan menyatakan dengan benar keputusan pemerintah ini.
  5. Surat edaran ini disebarluaskan di surat kabar-surat kabar dan digantungkan di jalan-jalan.<sup>1)</sup>

Sehari setelah disebarkannya surat edaran resmi pemerintah ini, yakni pada tanggal 4 Oktober surat kabar *Waqt* yang terbit di Istanbul menulis, “Sesungguhnya masyarakat Utsmani secara umum mengatakan, bahwa keputusan ini adalah tepat dan menganggap sangat berguna.”

Sultan Abdul Hamid melihat bahwa lelaki dan wanita tidak sama dalam hal kepemimpinan (*qawamah*). Dia mengatakan, ”Sepanjang Al-Qur'an mengatakan ini, maka masalahnya telah dianggap selesai tak ada peluang untuk membicarakannya tentang persamaan perempuan dengan lelaki.”

Dia melihat, ”Sesungguhnya pemikiran persamaan wanita dan lelaki datang dari Barat.”<sup>2)</sup>

Dia selalu melakukan pembelaan tentang poligami, pada saat media-media saat itu melakukan kritik keras terhadap praktik ini. Sultan mengatakan, ”Kenapa sebagian kalangan terpelajar itu menentang masalah ini. Mengapa mereka tidak menyatakan penentangan yang sama terhadap adanya praktik-praktik ini di luar pemerintahan Utsmani, yang ada di sebagian kawasan Amerika dan Eropa?”

Sultan menegaskan, ”Prinsip poligami itu adalah mubah di dalam Islam. Kenapa harus ada penentangan untuk ini?”<sup>3)</sup>

Sultan sangat mendukung pendidikan wanita. Oleh sebab itulah dia mendirikan tempat khusus untuk para pengajar perempuan, dengan harapan menghasilkan alumni yang siap diterjunkan untuk mengajar

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, 100.

2. Lihat : *Mawsu'ah Ataturk* (1/59-60).

3. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, 101.

kalangan wanita. Dan pada saat yang sama, Sultan tidak setuju dengan sistem campur baur antara lelaki dan wanita (*ikhtilath*) serta wanita-wanita yang keluar rumah dengan tidak memakai pakaian yang sesuai dengan syariah. Di masanya, wanita tidak diberi hak untuk duduk dalam masalah pemerintahan apapun bentuknya. Peran wanita adalah di rumah dan mendidik generasi mendatang. Sultan memperlakukan kaum wanita dengan perlakuan yang sangat mulia, yang sangat jarang dilakukan oleh banyak orang. Sultan sendiri dididik oleh istri ayahnya yang lain, karena ibu kandungnya meninggal pada saat dia masih kecil. Tatkala dia naik tahta sebagai Sultan, dia mengumumkan bahwa ibu tirinya itu adalah “ibu suri” yakni ratu dalam pengertian modern. Maka ratu yang ada di dalam istana waktu itu adalah, ibu Sultan dan bukan isteri Sultan sebagaimana yang biasa terjadi di negara-negara lain. Namun demikian, setelah dinobatkan sebagai Sultan dia menemui istri ayahnya itu yang sangat dia cintai dan dia mencium tangannya sambil berkata; “Berkat kasih dan sayangmu saya tidak merasakan ketidakhadiran ibu saya. Kau dalam pandanganku adalah ibuku sendiri, tidak ada bedanya. Aku telah jadikan engkau sebagai Sulthanah (ratu). Yakni semua yang ada di istana ini adalah milikmu. Namun saya harap—dan saya sangat berharap—ibunda tidak campur tangan apapun bentuknya dalam masalah-masalah yang menyangkut pemerintahan. Besar atau pun kecil.”<sup>1)</sup>

## Sekolah Untuk Keluarga Arab

Sultan Abdul Hamid mendirikan sekolah untuk keluarga Arab di ibu kota Istanbul, sebagai pusat pemerintahan khilafah. Sekolah ini didirikan untuk pengajaran dan mempersiapkan anak-anak keluarga Arab yang datang dari wilayah Aleppo, Suriah, Bagdad, Bashrah, Musol, Diyar Bakr, Tripoli Barat, Yaman, Yanghazi, Quds dan Dir Zuur.

Masa studi di sekolah ini adalah lima tahun. Sekolah ini adalah sekolah pemerintah, sehingga semua pembiayaan ditanggung pemerintah Utsmani yang menyangkut semua kebutuhan siswa. Setiap siswa akan mendapatkan “liburan khusus silaturahim”. Liburan ini diberikan sebanyak sekali dalam dua tahun. Pembiayaan liburan (pulang kampung) semuanya ditanggung pemerintah.

Kurikulum program studi bagi keluarga Arab di Istanbul adalah sebagai berikut;

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.98.

**Tahun Pertama:** Al-Qur'an Al-Karim, pelajaran Abjad, ilmu-ilmu agama, membaca dalam bahasa Turki, imla' (dikte) dan latihan militer.

**Tahun Kedua:** Al-Qur'an Al-Karim, tajwid, ilmu-ilmu agama, imla' (dikte), berhitung, bacaan dalam bahasa Turki, Kaligrafi dan latihan militer.

**Tahun Ketiga:** Al-Qur'an Al-Karim, tajwid, ilmu-ilmu agama, imla', kaligrafi, berhitung, geografi, bahasa Perancis, dan latihan militer.

**Tahun Keempat:** Al-Qur'an Al-Karim, tajwid, ilmu-ilmu agama, ilmu Sharraf, bahasa Persia, menulis dan gramatika bahasa Turki, geografi, berhitung, kaligrafi Persia dan latihan militer.

**Tahun Kelima:** Al-Qur'an Al-Karim, tajwid, ilmu-ilmu agama, gramatika bahasa Arab, bahasa Persia, sejarah Utsmani, kaidah-kaidah bahasa Utsmani, baca tulis bahasa Turki, bercakap-cakap dalam bahasa Turki, geografi, berhitung, arsitektur, kaligrafi, pengetahuan umum, ilmu kesehatan, kaidah-kaidah pemeliharaan buku, bahasa Perancis, kaligrafi tulisan Persia, melukis dan latihan militer.<sup>1)</sup>

Alumni dari sekolah ini bisa memasuki sekolah tinggi militer dan mereka mendapatkan pangkat yang tinggi. Sebagaimana, mereka pula bisa melanjutkan ke sekolah kerajaan dan bukan sekolah militer. Di sekolah ini mereka belajar selama setahun dan mendapat gelar Qaimmaqam. Barulah setelah itu mereka kembali ke negerinya masing-masing.<sup>2)</sup>

Selain itu, Sultan Abdul Hamid juga mendirikan institut muballigg dan dai yang akan ditugaskan untuk menyeru ke dalam agama Islam dan Pan-Islamisme. Setelah keluar, mereka menyebar di seluruh pelosok negeri Islam menyeru manusia kepada agama Islam, dan menyerukan pada khilafah serta Pan-Islamisme.<sup>3)</sup>

Sultan Abdul Hamid memiliki pandangan yang sangat tajam dan jauh ke depan. Oleh sebab itulah dia sangat memperhatikan kalangan muslim yang ada di Cina.

Sebuah surat kabar yang terbit di Istanbul menyebutkan, bahwa sejumlah kaum muslimin di Cina yang sangat bersemangat dan cinta ilmu ingin untuk belajar ilmu-ilmu keislaman. Mereka memiliki lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah. Di Beijing saja—menurut surat kabar itu—ada sekitar 38 masjid, yang berfungsi sebagai tempat kaum muslimin menunaikan ibadah shalat. Dalam khutbah-khutbahnya, para

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Tarbiyyah Al-Turkiyyah*, Utsman Arkin, hlm.614-615. 84, 1180, 1182

2. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.202.

3. Lihat : *Al-Inqilaab Al-'Utsmani*, Mushtafa Thuran, hlm.37.

imam menyebut khalifah kaum muslimin Sultan Abdul Hamid II. Khutbah-khutbah yang berada di Beijing menggunakan bahasa Arab kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Cina. Doa yang mereka bacakan untuk Sultan tidak hanya terbatas dan terjadi di Beijing saja, namun menyebar ke seluruh mesjid yang ada di Cina.<sup>1)</sup>

Di Beijing, ibu kota Cina, berdiri sebuah universitas dengan nama yang dinisbatkan kepada Sultan Abdul Hamid II, yaitu *Darul Ulum Al-Hamidiyah*. Atau dalam istilah duta besar Perancis di Istanbul, ia menyebutnya dengan “Universitas Al-Hamidiyah Beijing”, ketika melaporkan kepada kementerian luar negerinya di Paris.

Peresmian universitas itu dihadiri oleh ribuan kaum muslimin Cina. Juga hadir pada kesempatan itu, Mufti kaum muslimin di Beijing serta kalangan ulama Islam yang lain.

Khutbah pada peresmian itu menggunakan bahasa Arab. Khatib membacakan doa untuk Sultan Abdul Hamid. Setelah itu mufti Beijing menerjemahkan khutbah itu ke dalam bahasa Cina dan berdoa dengan menggunakan bahasa Cina. Sebagian besar kaum muslimin yang hadir menangis karena sangat gembira dengan peristiwa itu. Kaum muslimin memiliki ikatan yang kuat antara satu dengan yang lain. Mereka diikat oleh ikatan agama yang sama. Pembacaan khutbah dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa agama kaum muslimin, serta diangkatnya panji Utsmani di depan universitas itu, telah mendatangkan pengaruh yang kuat di kalangan kaum muslimin yang memiliki hati yang bersih sehingga membuat air mata mereka mengalir dengan deras.<sup>2)</sup>

## Proyek Pembuatan Rel Kereta Hijaz

Untuk menarik hati bangsa-bangsa Islam, Sultan Abdul Hamid II banyak memperhatikan lembaga-lembaga keagamaan dan ilmiah, serta memberikan bantuannya untuk memperbaiki Masjidil Haram dan Masjid Nabawi dan membangun mesjid-mesjid. Sultan berusaha untuk memikat kaum muslimin Arab dengan segala cara dan sarana. Maka dia pun membentuk pengawal khusus dari mereka dan mengangkat sebagian orang yang loyal padanya menduduki jabatan dan pos-pos penting. Antara lain adalah ‘Izzat Pasya Al-‘Abid yang berasal dari Syam. Dia adalah orang yang sangat beruntung, karena mendapat kepercayaan Sultan Abdul Hamid dan menjadi penasehatnya dalam hal yang menyangkut

1. Lihat : Surat kabar *Turjuman Haqiqat Risalah Min Al-Shiin*, yang terbit pada tanggal 26/12/1325 H.  
2. Lihat : *Sultan Abdul Hamid II*, hlm.205.

masalah-masalah Arab. Dia memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan rel kereta api Hijaz, yang membentang dari Damaskus hingga Madinah Al-Al-Munawwarah. Sultan Abdul Hamid menganggap proyek ini sebagai salah satu sarana yang akan mengangkat nama khilafah dan akan berfungsi untuk menyebarkan pemikiran Pan-Islamisme.

Sultan Abdul Hamid sangat memperhatikan rel-rel kereta di semua wilayah pemerintahan Utsmani. Pembangunan ini memiliki tiga tujuan pokok;

1. Menghubungkan antara wilayah-wilayah Utsmani yang saling berjauhan, sehingga akan sangat membantu untuk menyebarluaskan pemikiran kesatuan pemerintahan Utsmani dan pemikiran Pan-Islamisme, serta agar mampu mengontrol semua wilayah yang membutuhkan pengawasan yang ketat dari pemerintah.
2. Memaksa wilayah-wilayah itu untuk masuk ke dalam naungan pemerintahan Ustmani, serta taat pada hukum dan undang-undang militer yang mewajibkan setiap wilayah untuk ikut serta membela pemerintahan khilafah dengan cara memberikan bayaran berupa harta dan mengirimkan pasukan.
3. Mempermudah tugas pengamanan dan pertahanan khilafah dari pihak mana saja yang berusaha melakukan penentangan terhadap pemerintah. Sebab rel-rel ini akan sangat membantu untuk menyebarluaskan kekuatan secara cepat ke berbagai pelosok.<sup>1)</sup>

Rel kereta Hijaz adalah jalan paling penting yang dibangun pada pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Pada tahun 1900 M., dimulailah proyek rel kereta api dari Damaskus ke Madinah sebagai ganti dari perjalanan darat kafilah yang biasanya ditempuh selama kurang lebih 40 hari, sedangkan dengan menggunakan jalur laut ditempuh dalam jangka waktu sekitar 12 hari dari pantai Syam menuju Hijaz. Tapi bila menggunakan rel ini, perjalanan hanya ditempuh dalam jangka waktu sekitar empat sampai lima hari. Tujuan dari dibangunnya rel ini, bukan semata-mata untuk memudahkan jamaah haji yang datang ke Baitullah Al-Haram atau agar mereka gampang sampai ke Mekkah dan Madinah. Pembangunan ini memiliki tujuan politik dan militer. Dari sisi politik, pembangunan proyek ini di seluruh dunia Islam akan melahirkan semangat agama yang demikian tinggi, karena Sultan telah menyebarkan edaran yang menyerukan kaum muslimin di seluruh dunia untuk ikut andil dalam pembangunan proyek ini.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Shahwah Al-Rajul Al-Maridh*, Dr. Muwaffaq Bani Marjah. hal 113.

2. *Ibid*: hlm.113.

Sultan Abdul Hamid memulai pendaftaran para penyumbang dengan dimulai dari dirinya sendiri, yang memberikan sumbangan sebanyak 50.000 keping uang emas Utsmani yang berasal dari koceknya sendiri, kemudian dibayar juga uang sebanyak 100.000 keping uang emas Utsmani dari kas negara. Beberapa lembaga sosial didirikan. Kaum muslimin dari berbagai penjuru berlomba-lomba untuk membantu pembangunannya, baik dengan harta ataupun jiwa.<sup>1)</sup>

Para pejabat penting dalam pemerintahan Utsmani memberikan sumbangan untuk lancarnya proyek ini. Seperti Perdana Menteri dan Menteri Perang Husein Pasya, Menteri Perdagangan Dzahabi Pasya, Menteri pengelola Perencanaan 'Izzat Pasya .

Para pemilik perusahaan ramai-ramai ikut menyumbang, Seperti pegawai di perusahaan kelautan pemerintahan Utsmani, juga para pejabat yang mengurus pekerjaan umum. Semangat menyumbang ini juga terjadi pada pejabat-pejabat yang ada di pemerintahan wilayah seperti Beirut, Damaskus, Aleppo, Bursah dan yang lainnya.

Penguasa Mesir juga ikut serta dalam mengampanyekan pengumpulan dana ini. Di Mesir dibentuk satu tim sukses proyek ini dan mengumpulkan dana yang dipimpin oleh Ahmad Pasya Al-Masyanawi. Media-media yang ada di Mesir juga ikut mengampanyekan proyek pembangunan rel kereta Hijaz ini dengan sangat antusias. Seperti apa yang dilakukan oleh surat kabar *Al-Muayyid*. Sedangkan surat kabar *Al-Liwa'* telah menyumbang untuk proyek ini –pada tahun 1904 M.— sebanyak 3.000 lira Utsmani. Surat kabar itu dipimpin oleh Kamil Pasya. Sedangkan Ali Kamil telah menghimpun dana sebanyak 2.000 lira Utsmani untuk proyek ini hingga tahun 1901 M.

Surat kabar *Al-Manar* juga ikut andil dalam kampanye proyek ini, demikian pula dengan surat kabar *Al-Raid Al-Mishri*. Panitia untuk proyek ini dibentuk di Kairo, Iskandariyah dan kota-kota lain di Mesir.

Sedangkan kaum muslimin di India adalah yang paling bersemangat untuk memberikan sumbangan dana terhadap proyek ini. Pemimpin Haidar Abad di India menyumbangkan untuk membangun stasiun di Madinah Al-Al-Munawwarah. Sebagaimana Syah Iran juga memberikan sumbangan sebanyak 50.000 lira Utsmani.

Walaupun proyek ini membutuhkan demikian banyak arsitek asing dalam membangun jembatan dan terowongan, namun Sultan tidak akan menggunakan mereka kecuali memang sudah sangat mendesak. Perlu

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.222.

diketahui, bahwa orang-orang asing itu sama sekali tidak ikut serta secara mutlak proyek ini sejak dimulainya stasiun Al-Akhdhar yang berjarak 760 kilometer di selatan Damaskus hingga proyek selesai. Sebab panitia proyek tidak membutuhkan tenaga asing dan mereka diganti oleh arsitek-arsitek Mesir.

Para pekerja yang bukan pakar pada tahun 1907 M., berjumlah 7500 pekerja. Sedangkan total biaya proyek ini berjumlah 4.283.000 lira Utsmani. Proyek ini selesai dalam jangka waktu yang lebih cepat dan biaya yang lebih rendah dibanding jika dikerjakan oleh perusahaan asing di wilayah Utsmani.<sup>1)</sup>

Pada bulan Agustus tahun 1908 M., rel kereta itu telah sampai ke Madinah Al-Munawwarah. Seharusnya rel itu sampai ke Makkah. Namun pekerjaan itu terhenti, sebab penguasa Mekkah—Husein bin Ali—sangat khawatir pemerintahan Utsmani akan mengancam kekuasaanya di Hijaz. Maka dia segera bangkit melakukan upaya untuk mencegah pekerjaan pembangunan rel kereta itu ke Mekkah yang merupakan tempat dia berkuasa. Maka jadilah akhir rel itu hanya sampai di Madinah. Hingga tatkala terjadi Perang Dunia I, Inggris membangun koalisi dengan kekuatan Arab yang bergabung dengan mereka dan dipimpin oleh Faishal bin Al-Husein bin Ali untuk menghancurkan rel kereta Hijaz ini. Sehingga rel itu tidak bisa dipergunakan hingga kini. Kita berharap ada usaha keras dan serius untuk memperbaikinya, agar rel tersebut bisa beroperasi dalam rangka mempermudah perjalanan para jamaah haji menuju Baitullah.

Duta besar Inggris yang ada di Konstantinopel dalam laporan tahunannya<sup>2)</sup> pada tahun 1907 M., menyatakan tentang pentingnya rel kereta Hijaz ini. Dia berkata, "Sesungguhnya di antara kejadian pada sepuluh tahun terakhir ada suatu sikap politik yang sangat menonjol. Yang paling penting adalah rencana Sultan Abdul Hamid yang demikian cemerlang, dimana dia mampu menampilkan dirinya sebagai khalifah di depan 300 juta kaum muslimin. Seorang khalifah yang menjadi pemimpin rohani kaum muslimin. Dia mampu menampakkan bukti pada mereka, tentang komitmen, spirit serta semangat keagamaannya dengan cara membangun rel kereta api Hijaz yang akan menjadi jalan utama dalam waktu yang tidak lama lagi bagi kaum muslimin yang akan menunaikan ibadah haji ke tempat-tempat suci di Makkah dan Madinah.

Tidak heran, jika kita dapatkan Inggris merasa tercekik dengan rencana Sultan yang keras ini. Dan mereka berusaha dengan segala upaya

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.223.

2. Lihat : *Shahwah Al-Rajul Al-Maridh*, hlm.114.

untuk mencegah jangan sampai hal ini terjadi. Mereka akan mencari momen yang tepat untuk menggagalkan rencana besar ini, untuk memotong jalan kekuatan-kekuatan Utsmani.<sup>1)</sup>

Kereta pertama yang sampai ke stasiun Madinah dari Damaskus di Syam terjadi pada tanggal 22 Agustus tahun 1908 M. Peristiwa ini bagi jutaan kaum muslimin di seantero dunia, dianggap sebagai realisasi dari mimpi-mimpi panjang. Perjalanan kereta itu hanya memakan waktu selama tiga hari dengan menempuh jarak sekitar 814 kilometer. Padahal sebelumnya, perjalanan dari Damaskus ke Madinah harus ditempuh dalam jangka waktu lima minggu. Pada saat itu, hati orang-orang yang demikian merindukan untuk menunaikan ibadah haji yang suci demikian gembira dengan peristiwa yang sangat bersejarah ini.<sup>2)</sup>

Politik Islam Sultan Abdul Hamid demikian rapi dan terjaga. Dia menginginkan untuk menyatukan hati kaum muslimin berada bersamanya dalam posisinya sebagai khalifah kaum muslimin secara keseluruhan. Maka dibangunnya rel kereta antara Syam dan Hijaz ini, merupakan salah satu sarana yang demikian indah untuk merealisasikan tujuan ini.<sup>3)</sup>

Kruemer perwakilan Inggris di Mesir (1301-1325 H./1883-1907 M.) adalah orang pertama yang memberi peringatan tentang Pan-Islamisme ini kepada negara-negara Eropa. Dia demikian semangat untuk membicarakannya dalam setiap laporan tahunan tentang Pan-Islamisme dengan kebencian yang demikian mendalam. Pada saat yang sama, surat kabar *Al-Ahraam* yang terbit di Mesir menulis pernyataan terbuka dari seorang menteri Perancis yang bernama Hanatu yang dengan tegas menyerang Pan-Islamisme ini. Serangan terhadap Pan-Islamisme ini berbuntut serangan pada pemerintahan Utsmani, hingga akhirnya kesatuan negara-negara Islam itu kembali terpecah dalam rangka menghadapi serangan kolonialis yang telah merencanakan dengan matang untuk memporak-porandakan kesatuan ini dan akan menjadi penghalang untuk bersatunya kembali kekuatan itu dalam bentuk kesatuan apapun, agar mereka tetap berkuasa atas negeri-negeri Islam itu.<sup>4)</sup> Maka mereka pun mengambil langkah-langkah berikut ini;

1. Semakin gencarnya seruan regional khususnya mengenai nasionalisme, tanah kelahiran, kesukuan dan keturunan.

---

1. *Ibid*: hlm.114.

2. *Ibid*: hlm.114.

3. *Ibid*: hlm.114.

4. Lihat : *Hadhir Al-'Alam Al-Islami*, Dr. Jamil Al-Mishri (1/101).

2. Penciptaan pemikiran secara umum untuk memerangi kesatuan umat Islam.

Semua ini merupakan awal dari usaha dihancurkannya khilafah Utsmaniyah hingga ke akar-akarnya. Usaha ini mereka lakukan dengan cara bekerja sama dengan Zionisme internasional<sup>1)</sup> juga dengan Yahudi Dunamah dan antek-anteknya dari kelompok-kelompok Turki Muda, Organisasi Persatuan dan Pembangunan.

## Politik Kasih Sayang dan Merangkul

Sultan Abdul Hamid melakukan politik kasih sayang dan merangkul setiap orang yang memiliki pengaruh di tengah-tengah masyarakat, yang tersebar di berbagai pelosok. Pada satu sisi, dia menampakkan rasa hormat dan penghargaannya pada kalangan berilmu dan ulama. Oleh karena itulah, ia membentuk majelis yang terdiri dari kalangan syaikh dan ulama. Sultan juga mengatur gaji dan bayaran terhadap anggota-anggotanya. Sultan memiliki hubungan yang sangat baik dengan para mursyid di kalangan ulama. Dalam pandangannya, para ulama memiliki kedudukan yang demikian tinggi. Pada saat yang sama, Sultan melakukan politik merangkul orang-orang penting yang mendukung dan mendorong pemikiran Pan-Islamisme, seperti Mushtafa Kamil Pasya di Mesir. Dia akan memberikan ampunan atas kesalahan orang-orang yang terkenal, jika mereka memiliki itikad baik terhadapnya sepanjang mereka mendukung pemikiran Pan-Islamisme, seperti Namiq Kamil.

Sultan memilih sebagian siswa dari sekolah Keluarga Arab dari anak-anak kalangan terpandang dan memiliki pengaruh, serta nama yang baik dari kalangan pemimpin Arab. Sekolah ini belakangan meluas cakupannya dengan memasukkan anak-anak keturunan Kurdi dan anak-anak yang berasal dari keturunan Libanon. Sultan selalu menjalin kontak dengan para pemimpin, pemuka dan pemimpin kabilah Arab melalui surat atau utusan yang Sultan kirim dengan tujuan untuk menguatkan ikatan cinta dan persaudaraan Islam. Sultan menyadari sepenuhnya, apa yang dilakukan Inggris yang menjalin hubungan dan kontak dengan beberapa syaikh seperti Syarif Mekkah, Syaikh Hamiduddin di Yaman, Syaikh 'Asir dan beberapa syaikh untuk mendorong mereka melakukan pemberontakan dan pembangkangan pada pemerintahan Ustmani serta memisahkan diri dari khilafah Utsmaniyah.

---

1. *Ibid*: hlm.(1/101)

Sultan bekerja untuk menggagalkan semua rencana dan konspirasi Inggris yang jahat ini. Dia tidak menunggu waktu lama untuk menarik orang-orang yang diragukan loyalitasnya terhadap pemerintahan Utsmani dan mewajibkan mereka untuk tinggal di Istanbul di bawah pengawasan pemerintah, dengan memberi mereka kedudukan tertentu. Sehingga pemerintahan Utsmani merasa aman dari konspirasi mereka. Hal ini misalnya dilakukan atas Syarif Mekkah, tatkala dia diangkat untuk menjadi anggota Majelis Syura pemerintahan Utsmani di Istanbul sehingga dia tidak bisa kembali ke Makkah. Sultan menyatakan pandangannya tentang Syarif Husein tatkala dia berbicara dengan Perdana Menterinya yang bernama Farid Pasya. Sultan Abdul Hamid berkata, "Sesungguhnya Syarif Husein tidak menyukai kita. Dia kini tenang dan tidak bergerak. Namun hanya Allah yang tahu apa yang akan dia lakukan besok hari."

Itulah sebabnya mengapa pemberontakan Arabia yang dipimpin oleh Syarif Husein terlambat hingga orang-orang dari Organisasi Persatuan dan Pembangunan menurunkan Sultan dari kekuasaannya.

Tatkala Partai Persatuan Pembangunan yang terdiri dari orang-orang Freemasonry ini memerintah, mereka mengembalikan Syarif Husein ke Mekkah. Barulah setelah itu berhasil melakukan koalisi dengan Inggris dan berhasil menggali jarak yang demikian besar antara orang-orang Arab dan Turki.<sup>1)</sup>

## Penggagalan Rencana-rencana Musuh

Sejak perempat pertama abad kesembilan belas, Inggris telah berusaha untuk mendorong orang-orang Kurdi melakukan pemberontakan kepada pemerintahan Utsmani dengan tujuan untuk melahirkan permusuhan antara pemerintahan Utsmani dan orang-orang Kurdi pada satu sisi dan pemisahan Kurdi dari pemerintahan Utsmani.

Tatkala Kompeni Inggris-India berdiri, maka perhatian Inggris terhadap Irak semakin bertambah. Inggris bekerja keras untuk melahirkan gerakan nasionalis di antara para pemimpin di Irak. Para delegasi Inggris melakukan perjalanan keliling di antara keluarga-keluarga Kurdi di Irak dalam rangka menyatukan keluarga Kurdi melawan pemerintahan Utsmani. Pada saat yang sama, mata-mata Utsmani selalu mengikuti perkembangan keadaan dengan seksama dan sangat detail. Untuk menghadapi rencana busuk orang-orang Inggris ini, Sultan melakukan counter-aksi dengan cara;

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.227.

1. Pemerintahan Utsmani memberi perlindungan pada penduduk Kurdi dari serangan berdarah orang-orang Armenia.
2. Dia mengirim delegasi yang terdiri dari para ulama pada para pemuka Kurdi untuk menasehati dan menyeru mereka untuk berada di bawah Pan-Islamisme. Delegasi ini berhasil menyadarkan orang-orang Kurdi tentang ambisi jahat orang-orang Barat.
3. Sultan mengambil langkah-langkah yang menjamin hubungan antara pemimpin Kurdi dengannya dan dengan pemerintahan Utsmani.
4. Sultan membangun unit militer Al-Hamidiyah di Timur Anatolia yang terdiri dari orang-orang Kurdi untuk membendung ancaman orang-orang Armenia.
5. Posisi pemerintahan Utsmani demikian kuat dalam menghadapi ambisi orang-orang Armenia dan usaha-usaha membangun sebuah pemerintahan yang terpisah dari negerinya. Oleh sebab itulah orang-orang Kurdi yang berdomisili di tempat itu merasa aman.<sup>1)</sup>
6. Pemerintah berusaha membongkar semua rencana Inggris yang bertujuan untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani atas nama kemerdekaan bangsa-bangsa, sehingga akan memungkinkan setiap bangsa membangun negara sendiri.

Sultan Abdul Hamid berhasil memperkecil pengaruh Inggris di Yaman dan dia berhasil memenangkan pertarungannya dengan Inggris di kawasan tersebut. Itu ditandai dengan dibentuknya kelompok militer di Yaman yang terdiri dari 8.000 personil tentara. Maksud dibentuknya pasukan ini adalah, untuk mengembalikan Yaman ke dalam pangkuhan pemerintahan Utsmani. Perhatian Sultan ini ditandai pula dengan dikirimnya para perwira perangnya yang sangat terkenal untuk memimpin pasukan ini, seperti Ahmad Mukhtar Pasya, Ahmad Fauzi Pasya, Husein Hilmi Pasya dan Taufik Pasya serta penasehat militernya Utsman Pasya dan Ismail Haqi Pasya. Inggris berusaha menyalakan api pemberontakan di Yaman untuk melawan pemerintahan Utsmani. Namun politik yang sangat bijak yang dilakukan Sultan Abdul Hamid telah mengantarkannya sukses di Yaman.<sup>2)</sup>

Pemerintahan Utsmani memikirkan dan berusaha keras untuk memanjangkan rel kereta dari Hijaz ke Yaman. Inilah yang bisa didapatkan dalam dokumen-dokumen yang menunjukkan adanya rencana dan studi yang mendalam tentang proyek besar ini.<sup>3)</sup>

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, 131-132.

2. *Ibid*: hlm.224.

3. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm.221.

## Ambisi Italia di Libya

Italia membayangkan Afrika Utara menjadi bagian dari negerinya. Sebab dalam pandangannya, ia adalah warisan Italia. Demikian yang dikatakan dengan jelas oleh Perdana Menterinya Martini.<sup>1)</sup> Namun Perancis telah berhasil lebih dulu menduduki Tunisia, sedangkan Inggris menduduki Mesir. Kini tak ada yang tersisa untuk Italia kecuali Libya.

Dalam melakukan politiknya di Libya, Italia melakukannya melalui tiga tahap;

1. Pendudukan dengan cara damai. Ini dilakukan dengan cara mendirikan sekolah-sekolah, bank-bank dan lembaga-lembaga sosial yang lain.
2. Melakukan usaha agar negara-negara lain mengakui cita-cita Italia dalam melakukan pendudukan di Libya melalui cara-cara diplomatik.
3. Mengumumkan perang terhadap pemerintahan Utsmani dan melakukan pendudukan resmi.

Kebijakan ini tidak mendatangkan reaksi keras. Hal ini berbeda dengan kebijakan Inggris dan atau Perancis kala itu. Orang-orang Italia itu bergerak dengan penuh “hikmah” dan dengan cara “tenang” tanpa menimbulkan reaksi dari pemerintahan Utsmani.

Sultan Abdul Hamid sangat menyadari ambisi Italia ini dan dia meminta keterangan dari berbagai sumber yang berbeda tentang aktivitas orang-orang Italia di Libya dan apa sebenarnya tujuan aktivitas mereka. Beberapa keterangan yang sampai padanya menyebutkan; “Sesungguhnya Italia dengan sekolah-sekolah yang didirikannya, dan bank-bank yang dibangunnya serta lembaga-lembaga sosial yang dibangunnya di wilayah-wilayah pemerintahan Utsmani, baik di Libya ataupun di Albania pada ujungnya bertujuan untuk merealisasikan ambisinya untuk menguasai;

1. Tripoli Barat
2. Albania
3. Kawasan-kawasan di Anatolia yang ada di Laut Putih Tengah; Izmir, Iskandarun dan Anthakia.

Sultan Abdul Hamid II melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menghadapi ambisi Italia. Tatkala merasa bahwa dia akan menghadapi serangan bersenjata yang akan dilancarkan atas Libya, dia segera mengirimkan pasukan Utsmani ke Libya yang berjumlah 15.000

---

1. *Ibid:* hlm.138.

pasukan untuk membantu pasukan yang ada di sana. Sultan sangat peka terhadap semua gerakan yang dilakukan Italia. Dia mengikutinya secara pribadi dan dengan sangat seksama. Dia mengawasi semua hal yang berhubungan dengan Italia, melalui duta besarnya yang berada di Roma dan melalui gubernurnya di Tripoli. Inilah yang membuat orang-orang Italia menunda pendudukannya di Libya. Pendudukan Libya baru bisa terlaksana di zaman Turki berada di tangan Partai Persatuan dan Pembangunan.<sup>1)</sup> Kami akan menyebutkannya secara terperinci pada bahasan tentang gerakan Sanusiyah dan pengaruh dakwah dan jihadnya di Afrika.

Sesungguhnya pemikiran Pan-Islamisme memiliki gaung yang menggema di seluruh dunia Islam, disebabkan hal-hal berikut;

1. Negara-negara Eropa pada paruh kedua abad sembilan belas, berlomba-lomba untuk menjajah di kawasan Timur. Maka terjadilah serentetan pertempuran dan pelecehan terhadap bangsa-bangsa Islam di kawasan itu. Perancis menduduki Tunisia pada tahun 1881 M., Inggris menduduki Mesir pada tahun 1882 M. Perancis campur tangan dalam persoalan Marakisy (Maroko) hingga dia berhasil mendeklarasikan pemberi perlindungan atasnya pada tahun 1912 M., dengan membagi wilayahnya dengan Spanyol. Negara-negara Eropa juga mulai menjajah negara-negara Afrika seperti Sudan, Nigeria, Zanzibar dan lainnya.
2. Semakin majunya sarana transportasi dan komunikasi antara dunia Islam dan semakin menyebarunya media-media dan koran di Mesir dan Turki, Aljazair, India, Persia, Asia Tengah Indonesia (khususnya Jawa). Media-media cetak ini membahas masalah kolonialisme dan ambisi negara-negara Eropa di dunia Islam. Tersebar berita betapa banyak serangan yang dilakukan oleh kekuatan Eropa ke negeri-negeri Islam. Semua ini memberikan pengaruh psikologis terhadap kaum muslimin, membuka mata hati dan perasaan mereka terhadap apa yang dialami oleh saudara-saudaranya yang lain.
3. Adanya seruan ulama yang demikian gencar tentang wajibnya mengembalikan kejayaan Islam. Saat itu menyebar seruan di seluruh dunia Islam untuk membangun satu barisan. Perasaan untuk bersatu ini semakin kuat tatkala serangan orang-orang Barat ke dunia Islam itu tidak pernah terhenti. Mereka menganggap bahwa kinilah saatnya bagi

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hlm 139.

bangsa-bangsa Islam untuk bersatu dan bernaung di bawah satu panji khilafah Utsmani. Dan sebab-sebab yang lain.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya Sultan Abdul Hamid II telah berhasil membangkitkan kesadaran kaum muslimin untuk bersatu dan bernaung di bawah pemerintahan khilafah Utsmani. Dengan demikian dia akan mampu merealisasikan dua tujuan;

1. Konsolidasi internal dalam menghadapi kampanye nasionalisme-werternisasi-Freemasonry-Yahudi dan Kristen-kolonialis.
2. Sedangkan secara eksternal ini akan menyadarkan sekian banyak kaum muslimin yang tunduk pada negara-negara Barat seperti Rusia, Inggris dan Perancis untuk bernaung di bawah panji khilafah. Dengan demikian maka dia akan mampu mengancam negara-negara Eropa dengan cara mendorong kaum muslimin dan mengumumkan jihad atas negara-negara penjajah itu di seluruh dunia Islam.<sup>2)</sup> ♦

---

1. Lihat : *Shahwah Al-Rajul Al-Maridh*, hlm.112

2. Lihat : *Shahwah Al-Rajul Al-Maridh*, hlm.113.

## **SULTAN ABDUL HAMID II DAN YAHUDI**

Konflik yang terjadi antara Sultan Abdul Hamid II dan orang-orang Yahudi, merupakan peristiwa paling penting dalam perjalanan sejarah Sultan Abdul Hamid II.

Permusuhan kaum Yahudi terhadap Islam dan akar-akarnya bermula sejak munculnya Islam pertama kali. Yaitu sejak kemenangan Islam dan sejak mereka diusir dari Madinah, akibat pengkhianatan mereka yang berulang-ulang dan permusuhan mereka yang terus menerus. Kemudian mereka diusir dari seluruh Jazirah Arabia pada masa pemerintahan Umar bin Khattab *Radiyallahu Anhu*, saat melakukan tipu daya padanya. Sebagian dari mereka berpura-pura memeluk Islam, namun sebenarnya mereka sedang menabur racun di tubuh umat Islam dalam perjalanan sejarah yang panjang. Apa yang dilakukan oleh Abdullah bin Saba', orang-orang Qaramithah, Hasyasyun dan Rawandiyah serta gerakan-gerakan yang merusak lainnya yang muncul di dalam sejarah kaum muslimin, adalah contoh yang bisa kita lihat dengan nyata.

Orang-orang Tartar yang berkuasa di negeri Qaram menghadiahkan seorang gadis Rusia-Yahudi yang mereka tawan pada suatu peperangan kepada Sultan Sulaiman Al-Qanuni pada abad kelima belas Masehi. Sultan Sulaiman menikahinya. Dari pernikahan dengan gadis ini, Sultan dikaruniai seorang putri. Tatkala puterinya ini besar, ibunya yang beragama Yahudi ini mengawinkan sang putri dengan "anak temuan" Kroasia yang bernama Rustam Pasya. Dengan tipu dayanya pula, dia berhasil membunuh Perdana Menteri Ibrahim Pasya, kemudian

diangkatlah menantunya sebagai penggantinya. Kemudian dia melakukan konspirasi yang lain, hingga akhirnya dia mampu menyengkirkan putra mahkota Mushtafa bin Sultan Sulaiman Al-Qanuni anak Sultan dari istri pertamanya dan menggantinya dengan anaknya sendiri yang bernama Salim II sebagai putra mahkota.

Pada masa itu, orang-orang Yahudi mengalami tekanan di berbagai tempat, baik di Andalusia maupun di Rusia. Mereka banyak diusir dan melarikan diri karena takut akan adanya proses inkusisi. Maka orang-orang Yahudi itu pergi menghadap Sultan dan meminta ijin padanya untuk hijrah dan menetap di dalam wilayah Utsmani. Akhirnya mereka pun menetap di Izmir,<sup>1)</sup> wilayah Adrianopole, kota Bursah, dan kawasan-kawasan Utara dan Barat Anatolia. Tatkala mereka berada di bawah pemerintahan Utsmani, maka diterapkanlah syariah Islam dimana mereka menikmati keindahan syariah Islam itu dan mendapatkan kebebasan luas. Pada realitasnya orang-orang Yahudi Spanyol bukan hanya mendapatkan perlindungan di dalam pemerintahan Utsmani, namun mereka mendapatkan pula kesejahteraan dan kemerdekaan yang sempurna dimana mereka mendapatkan posisi-posisi yang sangat sensitif di dalam pemerintahan Utsmani, seperti yang dialami oleh John Joesef Nasi dan orang-orang Yahudi Spanyol yang lain-lain memperoleh kemerdekaan. Sedangkan kepala pendeta memiliki hak penuh untuk mengurus semua urusan yang berhubungan dengan masalah-masalah keagamaan dan hak-hak sipil. Semua surat keputusan yang ditetapkan olehnya akan mendapatkan legitimasi dari pemerintah Utsmani, bahkan sering berubah menjadi hukum khusus untuk kalangan Yahudi.<sup>2)</sup>

Penting kiranya disebutkan dalam hal ini bahwa Ali Pasya, menteri luar negeri Utsmani yang belakangan menjadi Perdana Menteri, saat melakukan kunjungan resmi ke negeri-negeri Eropa dan negeri-negeri Kristen pada tahun 1865 M. dia diikuti oleh sejumlah besar orang-orang Yahudi.<sup>3)</sup>

Orang-orang Yahudi menikmati beberapa kekhususan dan perlindungan sesuai dengan undang-undang pemerintahan Utsmani.<sup>4)</sup> Mereka mendapatkan rasa damai, keamanan, dan kemerdekaan eksistensi di dalam pemerintahan Utsmani.<sup>5)</sup>

---

1. Lihat : *Tarikh Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hal. 241.

2. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ahmad al-Nu'aimi, hal. 37.

3. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ahmad Al-Na'ami, hal. 37.

4. *Ibid*: hlm.38.

5. *Ibid*: hlm.39.

## **Yahudi Dunamah**

Ada beragam pemahaman tentang Dunamah. Sebab kata itu dilihat dari segi bahasa diambil dari bahasa Turki “Dunamak” yang berarti kembali, balik atau pemurtadan. Sedangkan pemahamannya dari sisi sosial ia berarti yang murtad, atau yang plin-plan. Sedangkan dari sisi agama ia berarti madzhab baru yang didirikan oleh pendeta Syabtay Zivi. Sedangkan maknanya secara politis berarti, Yahudi-Muslim yang memiliki eksistensinya sendiri secara khusus.<sup>1)</sup> Makna Dunamah memiliki makna khusus hanya bagi Yahudi yang hidup di negeri-negeri Islam, khususnya di kawasan Salanika sejak abad ketujuh belas. Pemerintahan Utsmani memberikan nama Dunamah pada orang-orang Yahudi, dengan tujuan untuk menjelaskan kembalinya seseorang dari agama Yahudi ke Islam. Setelah itu menjadi istilah yang dinisbatkan pada kelompok Yahudi Andalusia yang meminta perlindungan pada pemerintahan Utsmani, dimana mereka secara pura-pura memeluk akidah Islam.<sup>2)</sup>

Pendiri kelompok Dunamah adalah Syabtay Zivi yang mengaku bahwa dia adalah Al-Masih Al-Mauntazhar. Gerakan ini muncul pada abad ke tujuh belas Masehi. Pada saat itu menyebar isu, bahwa Al-Masih Al-Muntazhar akan muncul pada tahun 1648 M. untuk memimpin orang-orang Yahudi. Dia akan muncul untuk memimpin dunia yang berpusat di Palestina, dan Al-Quds akan dijadikan sebagai ibu kota pemerintah Yahudi yang mereka khayalkan.<sup>3)</sup> Pemikiran tentang kemunculan Al-Masih Al-Muntazhar itu demikian merebak di tengah-tengah orang-orang Yahudi. Masyarakat Yahudi sejak lama demikian yakin dengan semakin dekatnya kemunculan Al-Masih ini. Maka apa yang dilakukan oleh Syabtay Zivi ini mendapatkan momentumnya dan mendapatkan dukungan yang demikian kuat di kalangan Yahudi Palestina, Mesir dan kawasan Eropa Timur. Bahkan gerakan ini mendapatkan dukungan yang demikian kuat dari kalangan Yahudi di mana pun, yang terdiri dari para pemilik modal dengan tujuan politik dan ekonomi.<sup>4)</sup> Gerakan ini merebak ke hampir seluruh benua Eropa seperti Polandia, Jerman, Belanda, Inggris, Italia, Afrika Utara dan kawasan-kawasan lainnya.

Di Izmir, dia berusaha bertemu dengan delegasi Yahudi yang datang dari Adrianapole, Shopia, Yunani dan Jerman. Utusan-utusan ini

---

1. Lihat : *Yahuud al-Dunamah*, Dr. Ahmad Al-Nauami, hal. 8.

2. Lihat : *Shahwah al-Rajul al-Maridh*, hal. 242.

3. Lihat : *Yahuud al-Dunamah*, hal. 16.

4. *Ibid*: hlm.21.

memberinya gelar sebagai “Malik Al-Muluk” (Raja Diraja). Setelah itu Syabtay membagi dunia menjadi 38 bagian. Kemudian dia menentukan seorang raja pada setiap bagian itu. Sebab dia berkeyakinan, bahwa dirinya akan memimpin dunia secara keseluruhan dengan Palestina sebagai pusat. Hal ini bisa terbaca saat dia mengatakan, “Saya adalah keturunan Sulaiman bin Daud penguasa manusia, dan saya akan jadikan Al-Quds sebagai istana saya.”<sup>1)</sup>

Syabtay juga menghapuskan nama Sultan Muhammad IV dari khutbah-khutbah yang berada di tempat ibadah Yahudi dan menggantinya dengan nama dirinya. Dia menyebut dirinya dengan “Sultan Salathin” juga dengan sebutan “Sulaiman bin Daud” yang kemudian membuat pemerintahan Utsmani menaruh perhatian atas gerakan ini.<sup>2)</sup>

Syabtay ini menjadi sumber keresahan di kalangan pendeta-pendeta Yahudi. Mereka mengadukannya pada Sultan. Dalam pengaduannya mereka menegaskan, bahwa Syabtay berdiam untuk melakukan gerakan pemberontakan dalam rangka mendirikan pemerintahan Yahudi di Palestina.<sup>3)</sup>

Karena semakin meningkatnya gejolak yang ditimbulkan oleh Syabtay ini, maka Ahmad Koburolo, seorang menteri Utsmani yang dikenal sangat tegas, mengeluarkan perintah untuk menangkap Syabtay dan memasukkannya ke dalam penjara. Dia berada dalam penjara selama dua bulan kemudian dipindahkan ke Benteng Pulau Gallipoli di dekat Dardanel. Sultan mengijinkan istri dan sekretaris pribadinya untuk disediakan tempat khusus bagi keduanya yang berdekatan dengannya. Maka jadilah tempat penjara dia laksana tempat para pemimpin, yang tidak boleh masuk sebelum ada ijin terlebih dahulu. Bahkan banyak di antara mereka yang harus menunggu berhari-hari untuk sekedar melihat wajahnya. Istrinya berperilaku laksana seorang ratu terhadap orang-orang yang datang menemuinya, yang terdiri dari orang-orang Yahudi yang datang dari berbagai penjuru dunia.<sup>4)</sup>

Syabtay diadili di Adrianopole, dimana Sultan membentuk dewan ilmiah administratif yang dipimpin oleh wakil Perdana Menteri dibantu oleh beberapa anggotanya seperti Syaikhul Islam Yahya Afandi Manqari Zadah, ditambah seorang ulama besar dan Imam istana yang bernama Muhammad Afandi Wanali. Sedangkan orang yang menerjemahkan

---

1. *Ibid*: hlm. 27.

2. *Ibid*: hlm. 27.

3. *Ibid*: hlm. 34.

4. *Ibid*: hlm. 36.

bahasa Spanyol ke dalam bahasa Turki adalah Ath-Thabib Mushtafa Hayati.<sup>1)</sup>

Hakim dalam pengadilan menanyakan pada Syabtay yang dihadiri oleh Sultan di ruang yang bersebelahan dengan ruang pengadilan. Melalui penerjemahnya dikatakan pada Syabtay, "Kau menyatakan bahwa dirimu adalah Al-Masih. Maka perlihatkan pada kami mukjizatmu. Kami akan melepas pakaianmu dan kami arahkan anak panah yang dilakukan oleh para pemanah yang hebat ke tubuhmu. Jika anak-anak panah itu tidak menyentuh tubuhmu, Sultan akan menerima pengakuanmu."

Syabtay menolak apa yang dikatakan padanya dan mengatakan bahwa itu adalah fitnah orang yang dinisbatkan kepada dirinya.<sup>2)</sup> Maka ditawarkanlah agama Islam padanya dan dia masuk ke dalamnya dengan mengganti nama dengan Muhammad Aziz Afandi.<sup>3)</sup> Dia meminta pada Sultan untuk mengajak orang-orang Yahudi ke dalam Islam dan Sultan pun mengijinkannya. Ijin itu dia pergunakan sebaik-baiknya dengan terus menerus mengajak orang-orang Yahudi mengimani, bahwa dirinya adalah Al-Masih serta menyerukan kepada mereka akan pentingnya kesatuan di kalangan mereka. Mereka menampakkan dalam aksi di luar bahwa mereka itu beragama Islam, namun pada hakekatnya tetap memendam keimanan terhadap agama Yahudi yang telah menyimpang tersebut.<sup>4)</sup>

Syabtay dan para pengikutnya terus mengikuti agama Musa dengan cara sembuni-sembuyi dan dengan gigih bekerja untuk kepentingan Zionisme juga dengan cara sembuni-sembuyi. Mereka menampakkan keikhlasannya terhadap agama Islam, kesalehan dan takwa di luarnya di depan orang-orang Turki. Dia selalu mengatakan pada pengikutnya, bahwa dia laksana Nabi Musa yang terpaksa diam untuk beberapa lama di dalam istana-istana Fir'aun.<sup>5)</sup>

Dalam kondisi yang demikian ini, penangkapan dilakukan kepada Syabtay bersama dengan sekelompok pengikutnya di Quri Jasymah yang berada di dalam tempat peribadatan. Penangkapan ini disebabkan karena dia memakai pakaian Yahudi dan dikelilingi oleh perempuan sedang menengak minuman keras dan menyanyikan lagu-lagu ruhani Yahudi serta dibacakan Mazmur. Ini dilakukan bersama-sama dengan Yahudi

---

1. *Ibid*: hlm.36.

2. *Yahuud al-Dunamah*, Mushtafa Thawran, terjemahan Kamal Khawjah yang dinukil oleh Dr. Ali Hasun, hal. 243.

3. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hal. 243.

4. Lihat : *Yahuud al-Dunamah*, hal. 36.

5. Lihat : *Yahuud al-Dunamah*, hal. 41.

yang lain. Selain itu, dia dituduh telah mengajak kaum muslimin untuk meninggalkan agama mereka. Andaikata tidak ada campur tangan Syaikhul Islam pasti kepalanya telah dipenggal. Syaikhul Islam beralasan, “Andaikata yang jahat ini dipancung, maka akan menyebabkan munculnya khurafat di Spanyol sebab para pengikutnya akan menganggap bahwa dia telah diangkat ke langit sebagaimana yang terjadi pada Isa bin Maryam.”<sup>1)</sup> Maka hukuman yang diberikan padanya adalah dengan membuangnya ke kota Dulasajaru di Albania pada musim panas tahun 1673 M. Dia meninggal setelah lima tahun berada di pengasingan. Akidah Syabtayyah (Syabtayisme) ini masih terus hidup di dalam kelompok Salonika. Para pengikutnya sangat lihai dalam melakukan makar, fanatismen dan tindakan keluar dari prinsip-prinsip moral dan akhlak.<sup>2)</sup>

Syabtay Zivi telah membentuk akidah Dunamah dalam delapan belas materi. Sedangkan materi keenam belas dan ketujuh belas adalah materi yang menjadi ciri utama. Materi keenam belas menyebutkan; “Wajib bagi kalian untuk melakukan semua tradisi yang dilakukan oleh orang-orang Turki sebaik-baiknya, agar mereka tidak menyoroti kalian dan wajib pula bagi kalian untuk secara zahir tidak merasa keberatan menunaikan puasa Ramadhan atau berkurban. Dan siapa saja yang melakukan ini, maka hendaknya dia melakukannya di depan umum.”<sup>3)</sup> Sedangkan materi ketujuh belas menyebutkan; “Sesungguhnya pernikahan dengan mereka (kaum muslimin) adalah dilarang secara tegas.”<sup>4)</sup>

Syabtay adalah orang Yahudi pertama yang memberikan kabar gembira akan kembalinya orang-orang Bani Israel ke Palestina. Pada hakekatnya gerakan yang dilakukan oleh Syabtay Zivi ini adalah lebih tepat jika disebut sebagai gerakan politik yang melawan pemerintahan Utsmani dan bukan semata sebagai gerakan keagamaan.<sup>5)</sup>

Kelompok ini telah memberikan andil yang demikian besar dalam menghancurkan nilai-nilai Islam di dalam masyarakat Utsmani. Mereka bekerja keras untuk menebar kekufuran dan pemikiran-pemikiran yang aneh, dengan gencar menyebarkan gerakan Freemasonry dan dengan penuh semangat mereka menyerukan penghapusan jilbab wanita-wanita muslimah. Merekalah yang senantiasa menyerukan pada free-sex

---

1. *Ibid*: hlm. 42.

2. *Ibid*: hlm. 43.

3. *Ibid*: hlm. 45.

4. *Ibid*: hlm. 45.

5. *Ibid*: hlm. 46.

antara laki-laki dan wanita khususnya di sekolah-sekolah. Dan yang patut menjadi catatan di sini adalah, bahwa banyak dari orang-orang Organisasi Persatuan dan Pembangunan terlibat dalam aktivitas yang mereka lakukan.

Orang-orang Yahudi Dunamah memainkan peran yang sangat besar dalam mendukung kekuatan yang memusuhi Sultan Abdul Hamid II dan berusaha melengserkan dari kursi kekuasaannya yang bergerak dari Salonika. Merekalah yang meracuni pemikiran para perwira militer muda pada saat itu. Bahkan hingga kini mereka melakukan hal yang sama. Mereka memiliki koran-koran dan jurnal. Mereka masuk menyusup mencengkeram perekonomian pemerintahan Utsmani dan sektor-sektor lainnya yang ada pada pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Mereka berhasil menanamkan pengaruhnya dalam Organisasi Persatuan dan Pembangunan. Sultan Abdul Hamid sendiri menyadari hakekat orang-orang Dunamah ini. Sebagaimana hal ini ditegaskan oleh Jenderal Jawad Rif'at Arlakhan, saat dia mengomentari masalah ini; “Sesungguhnya satu-satunya orang dalam seluruh sejarah Turki yang mengetahui hakikat gerakan Zionis-Syabtaysme dan bahaya-bahayanya terhadap orang-orang Turki dan Islam, dan orang yang dengan gencar memeranginya dalam jangka waktu yang demikian lama dengan model yang baru untuk membendung kejahatan mereka, tak lain adalah Sultan Abdul Hamid II. Seorang Sultan yang dengan gencar memerangi gerakan berbahaya ini dengan segala kecerdikan, tekad yang kuat dan dengan kemauan yang gigih selama 33 tahun. Dia memeranginya laksana seorang pahlawan perang.”<sup>2)</sup>

Pada hakekatnya Sultan Abdul Hamid telah berusaha untuk membiarkan Yahudi Dunamah ini hanya berada di Salonika dan jangan sampai Astana, karena ada kekhawatiran tidak mampu mengendalikan dan agar mereka tidak bebas melakukan gerakan. Sebagai hasil dari sikap serius dan tegas Sultan terhadap kalangan Yahudi Dunamah ini, maka mereka melakukan sikap memusuhi Sultan dengan bergerak membentuk publik opini dan menyusup ke dalam kalangan militer.<sup>3)</sup>

Selain itu, orang-orang Yahudi Dunamah melakukan kerja sama dengan anggota-anggota senior Freemasonry untuk menyingkirkannya. Mereka menggunakan slogan-slogan tertentu, seperti kebebasan dan kemerdekaan, demokrasi dan penyingkiran sang diktator Sultan Abdul

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hal. 46.

2. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid wa al-Khilafah al-Islamiyyah*, Al-Jundi, hal. 107

3. Lihat : *Yahuud al-Dunamah*, hal. 81.

Hamid II. Atas dasar inilah, mereka berusaha untuk melakukan perpecahan di kalangan tentara. Sedangkan tujuan dari dilakukannya gerakan ini adalah, agar orang-orang Yahudi bisa bertempat tinggal di Palestina. Orang-orang Yahudi Dunamah ini dianggap sebagai batu pertama dan menjadi pondasi dasar dari gerakan Yahudi internasional.<sup>1)</sup>

## Sultan Abdul Hamid dan Pemimpin Yahudi Internasional Herzl

Pemimpin gerakan Zionisme internasional Theodore Herzl berhasil mendapatkan dukungan dari Eropa seperti Jerman, Inggris dan Italia. Dia menjadikan negara-negara ini sebagai penekan terhadap pemerintahan Utsmani dan sebagai sarana pembuka untuk bisa menghadap Sultan Abdul Hamid II dan untuk menuntut Palestina darinya. Pemerintahan Utsmani saat itu sedang dilanda krisis keuangan dari hampir segala segi. Ekonomi negeri Utsmani benar-benar berada dalam ambang batas yang sangat memprihatinkan dan berada di ambang kehancuran. Satu hal yang kemudian membuat negara-negara Barat mewajibkan dikirimkannya delegasi keuangan pada pemerintahan Sultan Abdul Hamid. Delegasi tersebut bertugas untuk memberikan konsultasi masalah keuangan, agar pemerintahan Utsmani mampu membayar hutang-hutangnya. Hal ini membuat Sultan berusaha untuk mencari jalan dari masalah yang sangat berbelit ini.

Lubang ini merupakan satu-satunya jalan yang terbuka bagi Herzl untuk bisa mempengaruhi kebijakan politik Sultan Abdul Hamid II terhadap orang-orang Yahudi. Hal ini diungkapkan Herzl dalam buku hariannya; "Kita harus mengeluarkan uang sebanyak 20 juta lira untuk memperbaiki kondisi ekonomi Turki ... 20 juta untuk Palestina dan selebihnya untuk membebaskan Turki dari lilitan hutang-hutangnya, sebagai usaha awal untuk melepaskan diri dari delegasi Eropa. Oleh sebab itulah, kita akan memberikan bantuan keuangan kepada Sultan setelah itu dengan pinjaman baru yang dia minta."<sup>1)</sup>

Herzl melakukan kontak dan komunikasi yang sangat intensif dengan para *decision maker* di Jerman, Austria, Rusia, Italia ataupun Inggris. Maksud dari komunikasi ini adalah untuk melakukan dialog dengan Sultan Abdul Hamid II. Untuk tujuan ini, Lanado seorang Yahudi

---

1. Lihat : *Al-Harakat al-Islamiyyah al-Haditsah fi Turkiya*, Muhammad Mushtafa, hal. 68-69.

2. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Dawlat al-Utsmaniyyah*, hal. 116.

sahabat Herzl memberikan nasehat padanya tanggal 21 Februari 1869 M. agar dia mengambil Neolanski pemimpin redaksi East Post. Mengenai hal ini Herzl mengatakan; “Jika kita berhasil menguasai Palestina, maka kami akan membayar uang pada Turki dalam jumlah yang sangat besar dan kami akan memberikan hadiah dalam jumlah yang melimpah bagi orang yang menjadi perantara kami. Dan sebagian balasan dari ini, kami akan senantiasa bersiap sedia untuk membereskan masalah keuangan Turki. Kami akan mengambil tanah-tanah yang menjadi kekuasaan Sultan sesuai dengan hukum yang ada. Walaupun sebenarnya mungkin tidak ada perbedaan antara milik umum dan milik pribadi.”<sup>1)</sup>

Herzl berangkat menuju Konstantinopel pada bulan Juni tahun 1896 M. Pada kunjungannya ini, dia ditemani oleh Neolanski yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Sultan Abdul Hamid. Akibat dari kunjungan ini, Neolanski telah memindahkan pandangan-pandangan Herzl ke istana Yaldaz. Pada saat itu terjadi dialog antara Sultan dengan Neolanski. Kala itu Sultan berkata padanya, “Apakah mungkin bagi orang-orang Yahudi untuk tinggal di tempat lain selain Palestina?”

Neolanski menjawab, “Palestina dianggap sebagai tanah tumpah darah pertama bagi orang-orang Yahudi, oleh karenanya orang-orang Yahudi sangat merindukan untuk bisa kembali ke tanah itu.”

Sultan menimpal, “Sesungguhnya Palestina tidaklah dianggap sebagai tempat kelahiran pertama bagi orang-orang Yahudi saja, namun juga oleh semua agama yang lain.”

Neolanski menjawab, “Orang-orang Yahudi tidak mungkin untuk mengambil Palestina, maka sesungguhnya mereka akan berusaha pergi dengan cara yang sangat sederhana untuk menuju Argentina.”<sup>2)</sup>

Maka Sultan Abdul Hamid segera mengirimkan surat pada Herzl melalui perantaraan temannya Neolanski. Dalam surat itu disebutkan; “Nasehatilah temanmu Herzl agar dia tidak mengambil langkah-langkah baru mengenai masalah ini, sebab saya tidak bisa mundur dari tanah suci ini (Palestina) walaupun hanya sejengkal. Sebab tanah ini bukanlah milik saya. Dia adalah milik bangsa dan rakyat saya. Nenek moyang saya telah berjuang demi mendapatkan tanah ini. Mereka telah menyiraminya dengan ceceran darah. Maka biarkanlah orang-orang Yahudi itu menggenggam jutaan uang mereka. Jika negeriku tercabik-cabik, maka sangat mungkin mendapatkan negeri Palestina tanpa ada imbalan dan

---

1. *Ibid*: hlm.117.

2. *Ibid*: hlm.120.

balasan apapun. Namun patut diingat, bahwa hendaknya pencabik-cabikan itu dimulai dari tubuh dan raga kami. Namun tentunya saya juga tidak akan menerima, raga saya dicabik-cabik sepanjang hayat masih dikandung badan.”<sup>1)</sup>

Masalah ini dicatat Sultan Abdul Hamid dalam buku catatan hariannya; “Adalah sangat pantas kita mengolah tanah kosong yang menjadi milik pemerintah. Ini berarti bahwa kita bisa melakukan usaha transmigrasi khusus. Namun kami tidak melihat transmigrasi orang-orang Yahudi itu sebagai sesuatu yang pantas. Sebab tujuan kita adalah menempatkan orang-orang yang loyal terhadap agama dan tradisi nenek moyang kita hingga mereka (orang-orang Yahudi) menguasai dan menyetir urusan-urusan pemerintahan.”<sup>2)</sup>

Setelah usaha Herzl dengan menggunakan perantara Neolanski gagal, maka Herzl segera menuju ke istana William II, yang tak lain adalah Kaisar Jerman. Apalagi dia adalah sahabat Sultan Abdul Hamid dan sekaligus sebagai satu-satunya sekutu Utsmani di Eropa.<sup>3)</sup> Hanya saja usaha ini pun kandas. Seorang sejarawan Turki Nizhamuddin Nazhif dalam bukunya yang berjudul *I'laan Al-Hurriyah wa Al-Sulthan Abdul Hamid Al-Tsani* mengatakan; “Tatkala menolak permintaan delegasi Yahudi—yang mendapat dukungan dari Kaisar William—dalam usaha memperoleh tanah tempat mereka tinggal, atau tatkala Herzl kecewa dengan usahanya maka semakin tinggilah permusuhan mereka terhadap istana Yaldaz. Dan memang inilah yang akan terjadi sebagaimana yang diperkirakan oleh Sultan Abdul Hamid. Sebab orang-orang Yahudi adalah orang-orang yang memiliki seni kerja yang terorganisir. Mereka memiliki beragam kekuatan yang akan memberikan jaminan bisa berhasil dalam aksinya. Harta melimpah di tangan mereka. Mereka menguasai jaringan bisnis dunia. Media-media Eropa berada di dalam cengkeraman. Maka sangat mungkin bagi mereka untuk menebarkan angin puting beliung dalam membentuk publik opini kapan saja mereka mau...”<sup>4)</sup>

Kemudian sejarawan ini menambahkan; “Mereka kemudian memulai dengan menggerakkan media-media internasional. Setelah itu mereka menyatukan musuh-musuh Sultan Abdul Hamid yang tumbuh dalam masyarakat Utsmani yang telah bercampur baur itu. Kita dapatkan para pengikut demokrasi melakukan rencana yang sangat teratur dan

---

1. *Ibid*: hlm. 120.

2. *Ibid*: hlm. 120.

3. *Ibid*: hlm. 121.

4. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid Hayatuhi wa Ahdatsu Ahdihi*, Muhammad Orkhan, hal. 281-282.

menyerang. Sebab, sebagaimana diketahui mereka hingga saat itu masih berpencar-pencar dan bekerja tanpa organisasi yang kuat. Padahal sangatlah tidak sulit bagi mereka untuk menyatukan musuh-musuh Sultan Abdul Hamid II yang tumbuh berkembang di dalam masyarakat Utsmani yang bercampur baur. Pemimpin puncak gerakan Freemasonry Italia adalah orang yang menggerakkan dan sekaligus bertanggung jawab untuk mengorganisir mereka, sebab dia berada di kawasan Freemasonry yang paling dekat dengan pemerintahan Utsmani. Gerakan-gerakan Freemasonry Italia khususnya kelompok Ruzuwata yang berada di Salonika telah memainkan perannya yang demikian penting dalam tugas ini...”<sup>1)</sup>

Di tengah kegagalan ini, Herzl menetapkan untuk menggunakan cara-cara lain untuk menarik Sultan Abdul Hamid, dimana dia melalui Neolanski memberikan pengabdianya pada Sultan dalam masalah Armenia.<sup>2)</sup> Dalam hal ini Herzl mengatakan, “Sultan meminta saya untuk memberikan pengabdian padanya dengan cara menggerakkan media-media Eropa dengan tujuan untuk melakukan usaha terakhir membicarakan masalah Armenia. Media-media itu diminta untuk mengungkap masalah ini dengan ungkapan yang tidak banyak memusuhi orang-orang Turki. Saya memberitahukan pada Neolanski tentang kesiapan saya untuk melakukan tugas ini. Namun saya tegaskan, agar saya diberi pemikiran yang jelas tentang kondisi Armenia tersebut. Siapa orang-orang yang ada di London yang harus saya yakinkan tentang apa yang mereka inginkan, serta media-media mana saja yang harus direddakan serangan-serangannya terhadap pemerintahan Utsmani. Dan lain-lain.”<sup>3)</sup>

Atas dasar itulah, maka diplomasi Zionis-Yahudi mulai melakukan langkah-langkah agresif untuk meyakinkan orang-orang Armenia agar mereka berhenti melakukan pemberontakan. Hasilnya adalah Herzl melakukan kontak dengan Salazapori dan para pemimpin di Inggris meminta mereka agar melakukan tekanan pada orang-orang Armenia. Sebagaimana orang-orang Yahudi itu juga aktif melakukan peran yang sama di kota-kota lain di Eropa, seperti Perancis dan lainnya. Hanya saja diplomasi yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi ini mengalami kegagalan, karena tidak adanya respon positif dari pemerintahan Inggris. Tidak adanya sambutan positif Inggris ini menandakan, bahwa Inggris memberikan dukungan pada pemerintahan Abdul Hamid II. Hal ini

---

1. *Ibid*: hlm.282.

2. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Dawlat al-Utsmaniyyah*, hal. 132.

3. *Ibid*: hlm.137.

menimbulkan publik opini di kalangan rakyat Inggris untuk melawan pemerintah.<sup>1)</sup>

Herzl berusaha untuk menemui Sultan Abdul Hamid II, khususnya pada saat kunjungan Kaisar William II ke Konstantinopel. Namun para petugas di istana Yaldaz melarangnya masuk. Herzl dengan gigih dan penuh semangat terus berusaha untuk menemui Sultan Abdul Hamid, hingga akhirnya usaha yang dia lakukan berhasil dia petik buahnya setelah dua tahun dia lakukan yakni dari tahun 1899-1901 M. Ini terbukti dengan terjalinya hubungan Herzl secara langsung dengan kalangan pejabat-pejabat istana Yaldaz. Berkat bantuan mereka itulah, Herzl berhasil menemui Sultan selama dua jam. Pada pertemuan ini Herzl mengusulkan pada Sultan untuk mendirikan bank-bank Yahudi yang kaya di Eropa dengan bantuan pemerintahan Utsmani dengan imbalan orang Yahudi bisa berdiam di Palestina. Selain itu dia juga menjanjikan pada Sultan Abdul Hamid, untuk meringankan beban hutang pemerintahan Utsmani yang telah berlangsung sejak tahun 1881 M. Herzl juga berjanji pada Sultan untuk merahasiakan pembicaraan rahasia yang terjadi dengannya.<sup>2)</sup>

Pada saat Sultan bertemu dengan Herzl ini, Sultan lebih banyak mendengar daripada berbicara. Sultan membiarkan Herzl berbicara panjang lebar untuk memberikan kesempatan padanya mengeluarkan semua apa yang ada di dalam benaknya. Baik yang berupa pemikiran, proyek dan langkah-langkah yang akan dia ambil. Apa yang dilakukan Sultan ini membuat Herzl yakin bahwa dia telah berhasil dalam melakukan tugas dan misinya. Namun akhirnya dia sadar dan tahu bahwa dia telah gagal merayu Sultan Abdul Hamid II. Dia sadar bahwa sebenarnya dirinya sedang menempuh jalan buntu.<sup>3)</sup>

Setelah usaha Herzl dalam merayu Sultan Abdul Hamid gagal, Herzl mengatakan, "Jika Sultan memberikan Palestina kepada orang-orang Yahudi, kami akan menanggung semua urusan ekonomi Sultan di pundak kami. Sedangkan di benua Eropa, maka sesungguhnya kami akan membangun semua benteng yang kuat untuk membendung Asia. Kami akan membangun sebuah peradaban yang akan mengikis semua keterbelakangan. Kami akan tetap berada di seluruh benua Eropa untuk menjaga eksistensi kami."<sup>4)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm. 138.

2. *Ibid*: hlm. 141.

3. *Ibid*: hlm.143.

4. *Ibid*: hlm. 143.

Pada hakekatnya, Sultan Abdul Hamid memandang sebuah keharusan orang-orang Yahudi itu tidak tinggal di Palestina. Agar orang-orang Arab tetap terjaga kebangsaannya yang natural. Mengenai hal ini, Sultan mengatakan; "Namun demikian orang-orang Yahudi memiliki jumlah yang cukup di tengah kita. Maka jika kita menginginkan agar orang-orang Arab tetap memiliki kelebihannya sendiri, wajib bagi kita untuk memalingkan pemikiran tentang usaha menjadikan orang-orang Yahudi sebagai penduduk Palestina. Sebab jika tidak, sesungguhnya orang-orang Yahudi jika diam di sebuah negeri mereka akan menguasai semua sumber daya alamnya dalam jangka waktu yang sangat singkat. Jika demikian, maka ini berarti kita telah menjeremuskan saudara-saudara seagama kita ke dalam kematian yang pasti."<sup>1)</sup>

Pemerintahan Utsmani dalam banyak kesempatan telah berusaha untuk menjauhkan orang-orang Yahudi Utsmani dari pemikiran Herzl dan gerakan Zionis. Namun demikian dalam banyak kesempatan, pemerintahan Utsmani sering kali menggunakan bahasa dengan gaya mengancam terhadap mereka. Dalam hal ini Farukh Beik menjelaskan pada sarana-sarana media asing yang secara tegas menyatakan; "Sesungguhnya merupakan tindakan yang sangat jauh dari kebenaran jika orang-orang Zionis menciptakan kesulitan-kesulitan terhadap pemerintahan Utsmani dalam usaha untuk mencapai apa yang menjadi kepentingannya. Usaha mereka untuk menciptakan kesulitan di dalam pemerintahan Utsmani ini akan menimbulkan kesulitan sendiri pada keberadaaan mereka yang damai dan bahagia di dalam pemerintahan Utsmani. Poin ini demikian jelas, jika kita melihat hubungan antara orang-orang Utsmani dan penduduk Armenia. Sebab orang-orang yang melakukan pemberontakan dalam jumlah yang sangat sedikit ini dan melakukan kesalahan serta kebodohan menyandarkan tindakan mereka pada nasehat Machiaville, telah membuat mereka menyesal terhadap apa yang mereka lakukan dan pada saat yang sama tidak mendapatkan apa-apa dari apa yang mereka lakukan."<sup>2)</sup>

Walaupun Herzl gagal dalam usaha meluluhkan Sultan Abdul Hamid II, namun dia menulis; "Tanah itu harus dikuasai melalui orang-orang Yahudi dengan cara sedikit-sedikit dan tanpa menggunakan sarana-saran kekerasan. Kami akan berusaha untuk mendorong orang-orang fakir dari penduduk setempat untuk pindah ke negeri tetangga, dengan jaminan mereka akan mendapatkan pekerjaan dan dengan ancaman adanya bahaya jika mereka tetap tinggal di negeri kita. Sesungguhnya penguasaan

---

1. *Ibid*: hlm.146.

2. *Ibid*: hlm.146.

atas tanah itu akan berhasil dicapai melalui para agen-agen rahasia yang berada dalam perusahaan-perusahaan Yahudi, yang setelah itu akan menjadikan dirinya sebagai orang yang akan menanggung harga penjualan tanah pada orang-orang Yahudi. Lebih dari itu, perusahaan-perusahaan Yahudi itu akan bertugas untuk menjadi konsultan dalam jual beli harta milik yang tak bergerak, dan hendaknya penjualannya hanya diberikan pada orang-orang Yahudi.”<sup>1)</sup>

Herzl juga menulis; “Dari pembicaraan yang saya lakukan dengan Sultan Abdul Hamid II, saya menetapkan bahwa tidak mungkin kita menarik faedah apa-apa dari Turki, kecuali jika ada perubahan politik di dalamnya dengan cara menimbulkan perang di tengah mereka dan mereka kalah dalam perang tersebut, atau melibatkan mereka dalam sebuah konflik antar bangsa atau dengan cara dua-duanya.”<sup>2)</sup>

Sesungguhnya Sultan Hamid mengetahui tujuan-tujuan orang-orang Yahudi, sebagaimana ini terlihat dalam catatan hariannya; “Ketua gerakan Zionis Herzl tidak akan pernah sekali-kali bisa meyakinkan saya dengan pemikiran-pemikirannya. Mungkin saja perkataannya, ‘Masalah orang-orang Yahudi akan selesai pada saat orang-orang Yahudi telah mampu mengendalikan bajak di tangannya.’ Adalah sebuah ungkapan yang benar dalam pandangannya, bahwa dia memberikan jaminan tanah bagi saudara-saudaranya dari kalangan Yahudi. Namun dia lupa bahwa kecerdikan saja tidak cukup untuk menyelesaikan semua persoalan. Orang-orang Zionis itu tidak hanya ingin melakukan kegiatan pertanian di Palestina. Mereka menginginkan banyak hal. Seperti pembentukan pemerintahan dan memilih wakil-wakilnya. Saya tahu dengan sebaik-baiknya ambisi mereka. Namun orang-orang Yahudi itu hanya melihat di luaran, bahwa saya akan menerima usaha mereka. Sebagaimana saya sanggup membendung mereka untuk tidak melakukan pengabdian di tengah istana saya, maka saya juga akan memusuhi setiap cita-cita dan ambisi mereka di di Palestina.”<sup>3)</sup>

Sedangkan mengenai Al-Quds, Sultan Abdul Hamid II mengatakan; “Kenapa kita harus meninggalkan Al-Quds. Sesungguhnya dia adalah tanah kita di setiap waktu dan masa dan akan senantiasa demikian adanya. Dia adalah salah satu dari kota-kota suci kita, dan berada di tanah Islam. Al-Quds selamanya harus berada di tangan kita.”<sup>4)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.148.

2. *Ibid*: hlm.147.

3. *Ibid*: hlm.148.

4. Lihat : *Al-Utsmaniyyun fi al-Tarikh wa al-Hadharah*, hal. 57.

Maksud Sultan Abdul Hamid dalam mendengarkan apa yang dikatakan oleh Theodore Herzl adalah, untuk mengetahui hal-hal berikut ini;

1. Hakikat rencana-rencana orang Yahudi.
2. Mengetahui kekuatan orang-orang Yahudi di seluruh dunia.
3. Menyelamatkan pemerintahan Utsmani dari ancaman bahaya Yahudi.<sup>1)</sup>

Sultan Abdul Hamid mulai membentuk agen-agen internal dan eksternal untuk memantau apa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Mereka diminta untuk menuliskan laporan. Sultan mengeluarkan dua maklumat penting. Pertama, pada bulan Juni tahun 1890 M. dan yang kedua pada bulan Juli tahun 1890 M. Dalam maklumat yang pertama disebutkan tentang; "Ditolaknya orang-orang Yahudi di kerajaan-kerajaan Syahsaniyah." Sedangkan yang kedua berisi; "Wajib bagi semua menteri untuk melakukan studi beragam serta wajib mengambil keputusan yang serius dan tegas dalam masalah Yahudi tersebut."<sup>2)</sup>

Sultan Abdul Hamid II mengambil semua langkah yang diperlukan untuk mencegah digadaikan Palestina pada orang-orang Yahudi. Atas dasar inilah, dia dengan penuh serius tidak memberikan hak-hak istimewa pada orang-orang Yahudi yang kira-kira akan membuat orang-orang Yahudi tersebut bisa menguasai tanah Palestina. Dalam kondisi yang demikian, tidak ada jalan lain bagi orang-orang Yahudi kecuali semua kekuatan Yahudi bersatu padu dan bergandeng tangan untuk menyingsirkan Sultan Abdul Hamid II dari kursi kekuasaan. Hal ini dikuatkan oleh apa yang dikatakan oleh Theodore Herzl; "Sesungguhnya saya kehilangan harapan untuk bisa merealisasikan keinginan orang-orang Yahudi di Palestina. Sesungguhnya orang-orang Yahudi tidak akan pernah bisa masuk ke dalam tanah yang dijanjikan, selama Sultan Abdul Hamid II masih tetap berkuasa dan duduk di atas kursinya."<sup>3)</sup>

Orang-orang Yahudi di seluruh dunia bergerak membantu para musuh Sultan Abdul Hamid II. Mereka di antaranya terdiri dari kalangan pemberontak Armenia, para nasionalis di Balkan, gerakan Organisasi Persatuan dan Pembangunan. Mereka selalu membantu gerakan-gerakan separatis yang tidak lagi ingin bergabung dengan pemerintahan Sultan Abdul Hamid.<sup>4)</sup> ♦

---

1. *Ibid*: hlm.56.

2. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hal. 88.

3. Lihat : *A-Yahuud wa al-'Utsmaniyyah*, hal. 158.

4. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, Muhammad Harb, hal. 234.

## **SULTAN ABDUL HAMID DAN ORGANISASI PERSATUAN DAN PEMBANGUNAN**

Kalangan terpelajar Utsmani pada pertengahan abad kesembilan belas telah dipengaruhi pemikiran revolusi Perancis yang telah melahirkan pemerintahan demokratis. Pemikiran ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan pemikiran nasionalisme sekuler dan pembebasan dari kekuasaan personal. Mereka juga banyak terpengaruh dengan pemikiran nasionalisme Italia, yang dipimpin oleh Matazini dengan semua organisasi dan gerakannya. Pemerintahan Utsmani mengalami ancaman dari provokasi militer dan media. Provokasi ini dimaksudkan untuk melemahkan pemerintahan Utsmani, sehingga mereka dengan gencar berusaha untuk mencabik-cabiknya. Sedangkan negara-negara Eropa dengan dalih kondisi warga Krsiten di dalam pemerintahan Utsmani, sepakat untuk melakukan intervensi. Dalam kondisi yang demikian, tepatnya pada tahun 1856 M., enam orang pemuda Utsmani terpelajar melakukan pertemuan rahasia di sebuah taman pinggiran kota Istanbul yang dikenal dengan sebutan "Hutan Belgrade". Para kalangan terpelajar ini membicarakan masalah politik, hingga akhirnya melahirkan pemikiran pembentukan sebuah organisasi rahasia yang mengambil model seperti apa yang ada di Italia yang terkenal dengan "Italia Muda" yang didirikan oleh pemimpin Italia Matazini pada tahun 1831 M., dengan tujuan untuk menyatukan Italia di bawah payung Republik. Para remaja itu menyebut organisasi rahasia yang mereka dirikan dengan sebutan "Kesatuan Tekad". Di antara remaja yang terlibat dalam organisasi ini, adalah seorang penyair yang dikemudian hari menjadi sangat terkenal yang bernama Namiq

Kamil. Mereka berpendapat bahwa apa yang akan mereka kerjakan dalam rangka mengenalkan masyarakat terhadap hak-hak mereka dan bagaimana cara memperoleh hak-hak tersebut. Sehingga keinginan orang-orang Kristen untuk merdeka dari pemerintahan Utsmani, tidak akan mendapatkan pemberinan masuknya intervensi asing dengan alasan untuk membantu kelompok agama minoritas. Mereka memandang bahwa untuk menyelamatkan pemerintahan Utsmani dari kemunduran yang dialaminya saat ini adalah dengan cara membentuk sistem politik yang berdasarkan pada demokrasi.

Pada saat yang sama, di Perancis terdapat Mushtafa Pasya seorang pangeran asal Mesir yang sedang bersaing dengan Fuad Pasya untuk menduduki kursi kekuasaan di Mesir. Di Perancis inilah sang pangeran mentahbiskan diri sebagai pendukung gerakan yang sedang menyerang pemerintahan Utsmani. Dia kemudian mengajukan diri sebagai orang perwakilan dari Kelompok Turki Muda. Nama ini membuat orang-orang Eropa kagum. Maka lahirlah sejak saat itu Kelompok Turki Muda (*Young Turkey*) di Eropa.

Tiga orang dari kalangan media-revolusinir Utsmani mereka adalah Namiq Kamil, Muhammad Dhiya' dan Ali Sa'awi berrgabung dengan Mushtafa Fadhil di Paris. Kemudian mereka membentuk organisasi yang beri nama "Organisasi Utsmani Baru". Orang-orang yang terlibat dan paling menonjol di dalam organisasi ini adalah kalangan media, para penyair serta sastrawan. Mereka adalah Kamil, Ali dan Sa'awi. Sedangkan orang yang paling berpengaruh di benua Eropa adalah Namiq Kamal yang belajar peradaban dan kebudayaan Islam. Dia juga sangat terpengaruh dengan falsafah pemikiran Perancis Rousseau. Dia memiliki karya-karya sastra yang cukup luas dan tulisan-tulisan yang menyebar sekitar seperempat abad, yang membicarakan tentang pemikiran-pemikirannya yang dia salurkan melalui syair, media, tulisan dan sejarah. Tulisan-tulisan yang dia bikin berusaha memberikan jawaban pada tiga pertanyaan berikut ini;

1. Apa sebab-sebab kejatuhan pemerintahan Utsmani?
2. Sarana apa yang bisa dihadirkan untuk membendung kehancuran itu?
3. Perbaikan apa saja yang diperlukan untuk mengubah kondisi tersebut?

Sebagaimana mungkin kita selipkan di sini tiga jawaban yang diberikan oleh Namiq Kamil dalam tiga poin pokok berikut;

1. Sebab-sebab kehancuran pemerintahan Utsmani adalah disebabkan oleh faktor ekonomi dan politik.
2. Pendidikan adalah sarana yang paling mungkin untuk membendung kehancuran tersebut.

3. Perbaikan utama yang harus dilakukan adalah mulai membangun sebuah negara yang mendasarkan sistemnya pada sistem sentralistik yang sesuai dengan undang-undang.

Namiq Kamal memandang bahwa sistem-sistem Utsmani kini telah diganti dengan kekuasaan sultan-sultan yang berada di tangan *Albab Al-'Ali*, atau pejabat-pejabat tinggi dan para menteri. Dengan demikian, aturan yang ada kini jauh rendah daripada sistem Utsmani yang lama. Akibatnya dengan sistem ini, pemerintahan Utsmani tidak mampu membangun dan membangkitkan sektor ekonominya. Bahkan ironisnya dengan sistem ini, membuka banyak peluang masuknya intervensi negara-negara Barat dalam urusan dan masalah-masalah internal pemerintahan Utsmani.

Namiq Kamal mengemukakan tentang hak-hak alami yang merupakan dasar filsafat Barat modern. Kemudian Namiq Kamil mengajukan proyek perubahan undang-undang Utsmani kepada Medhat Pasya. Namiq Kamal sangat terpengaruh dengan undang-undang Perancis (yakni undang-undang yang dibuat oleh Napoleon III 1852 M.). Namiq Kamal melihat bahwa undang-undang yang serupa dengan undang-undang Perancislah yang saat ini paling cocok untuk kondisi pemerintahan Utsmani masa itu. Namiq Kamal adalah sahabat dekat Medhat Pasya. Oleh sebab itulah, dia termasuk orang yang sangat terpengaruh dengan pemecatan Sultan dari kedudukannya.

Mengenai Namiq Kamal ini, Sultan Abdul Hamid menyebutkan dalam buku catatan hariannya; "Kamal Beik (Namiq Kamal) adalah orang yang paling banyak menyita perhatian saya di antara orang-orang yang menyebut dirinya sebagai 'Utsmani Baru'. Dia adalah sosok yang sangat labil. Sosok dimana antara kehidupan keluarganya tidak sesuai dengan kehidupan pribadinya dan antara kehidupan penanya sangat kontradiksi dengan kehidupan pemikirannya. Mungkin kau bisa menyebutkan bahwa seseorang mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu atau tidak mampu. Namun hal ini tidak mau kau lakukan pada pribadi Kamal Beik. Sebab dia sendiri tidak tahu siapa dirinya. Kau bisa katakan bahwa dia adalah salah satu dari orang-orang yang sangat langka. Seorang yang memiliki kepribadian ganda. Dimana setiap langkah hidupnya selalu berbeda dengan yang lain sesuai dengan kondisinya. Barang siapa yang mengenalnya dari dekat, mereka akan tahu bahwa dia tatkala dekat dengan beberapa orang dia menulis *Al-Tarikh Al-Utsmani*, namun tatkala hubungan itu putus maka mereka akan mengenal dia adalah orang yang memotong kepala ikan besar dengan ucapannya, 'Anjinglah orang yang merasa aman dengan pemburu yang tidak adil.' Sesungguhnya dia adalah

orang yang tidak komitmen. Mungkin ada orang yang demikian ikhlas, sehingga memungkinkan hanya dalam hitungan jam telah kau jadikan dia memiliki cara pikir seperti cara kamu berpikir, namun tidak mungkin bagimu mengetahui hitungan jam atau hari-hari dimana kau akan bawa pikiran-pikiran itu.”<sup>1)</sup>

Tatkala Sultan Abdul Hamid menyadari bahwa sekelompok “Orang-orang Utsmani Baru” yang dipimpin oleh Medhat Pasya selalu melakukan tekanan terus-menerus agar dia menerima pemikiran-pemikiran mereka, dan memaksanya terlibat dalam perang Rusia-Utsmani, maka Sultan dengan cara yang cerdas memecah anggota-anggota organisasi ini. Tindakan itu dia mulai dengan cara membuang pemimpin besarnya yakni Medhat Pasya. Setelah dibuangnya Medhat Pasya, maka kelompok ini pun langsung melakukan aksi menendang Sultan dan melakukan dua konspirasi untuk menurunkan Sultan dari takhtanya. Yang pertama dipimpin oleh Ali Sa’awi yang merupakan anggota organisasi itu. Sedangkan yang satu lagi adalah gerakan Freemasonry yang dilakukan oleh organisasi Kalatani Sakalabiri-Aziz.

Dua konspirasi ini banyak disokong pemerintahan Inggris. Namun kedua konspirasi ini mengalami kegagalan total. Walaupun demikian, kedua gerakan ini telah membuat Sultan demikian keras menyikapi pemikiran tersebut dan orang-orang yang terpengaruh dengannya. Pada saat itu juga ada gerakan yang muncul dari Akademi Militer di Istanbul. Mereka juga adalah para pembawa pemikiran baru. Gerakan mereka bertujuan untuk melawan Sultan Abdul Hamid dimana, salah seorang anggota dari gerakan ini –Kalatani-Aziz Beik—yang beraliran Freemasonry ini dia bernama Ali Syafaqati Beik—berhasil melarikan diri ke Napoli, lalu ke Jenewa yang pada tahun 1879 dan 1881, menerbitkan sebuah harian yang isinya adalah usaha-usaha membentuk opini yang menentang pemerintahan Utsmani. Harian itu mereka beri nama *Istiqlal* yang berarti masa depan.

Pada tahun 1889 M., terbentuk organisasi mahasiswa di Akademi Militer bidang kedokteran di Istanbul. Beberapa dosen di tempat itu dengan antusias mendukung, baik dengan cara terbuka ataupun tidak pada mahasiswanya untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan Utsmani. Pemikiran tentang “Utsmani Baru” menyebarluas di kalangan mahasiswa. Pendiri dari organisasi mahasiswa ini adalah Ibrahim Taimu Ar-Rumani, seorang yang terpengaruh dengan gerakan

---

1. *Mudzakkiraat al-Sulthan Abdul Hamid*, hal. 47.

Freemasonry Italia. Mereka menamakan gerakan mahasiswa ini dengan “Kesatuan Utsmani” dan memilih hari peresmiannya bersamaan dengan dengan hari ulang tahun ke-100 dari revolusi Perancis. Mereka jadikan perlawanannya terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid sebagai tujuan yang akan mereka capai dan sekaligus pembentukan pemerintahan yang sesuai dengan pemikiran politik modern dan sebagai kiblatnya adalah negara-negara Barat seperti Inggris, Perancis, dan Jerman. Negara-negara yang sering mendengungkan arti undang-undang, kemerdekaan dan demokrasi.<sup>1)</sup>

Dari Akademi Militer bidang kedokteran inilah, pemikiran organisasi Kesatuan Utsmani ini menyebar ke berbagai akademi yang lain. Gerakan ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan sistem organisasi Karabonari di Italia.

Gerakan ini bukanlah gerakan yang dilakukan dengan tergesa-gesa. Baik dalam kampanyenya atau pun dalam pemikirannya dan tidak pula dalam gerakan melawan Sultan. Sampai-sampai Ridha Beik telah sampai pada posisi direktur pendidikan di Busah dan melakukan kunjungan ke Perancis pada tahun 1889 M., dengan alasan untuk menghadiri pameran internasional di sana. Setelah sampai di sana, dia mendeklarasikan bahwa dirinya tidak akan kembali ke negerinya. Dia tinggal di Perancis selama enam tahun. Namun tidak ada satu ungkapan perlawanannya yang dia ungkapkan yang pantas untuk dicatat, sampai akhirnya dia menerbitkan koran yang diberi nama *Masyurat* pada tahun 1895 M.

Disebutkan bahwa pendiri dari organisasi Persatuan dan Pembangunan ini –yakni Ibrahim Taimu—telah menggunakan waktunya di luar negeri hingga tahun 1895 M., adalah dalam rangka memperoleh dan menarik anggota baru dari organisasinya untuk dididik dengan didikan revolusi. Beberapa pertemuan rahasia diadakan antara anggotanya. Dibacakan pada mereka karya-karya sastra yang ditulis oleh anggota Utsmani Bari, seperti Namiq Kamil dan Dhiya' Pasya serta membaca selebaran yang ditulis oleh Ali Syafaqat Beik—anggota Kalanati-Freemasonry—yang melarikan diri di Eropa.<sup>2)</sup>

Hasil dari surat menyurat rahasia antara anggota organisasi-organisasi rahasia Utsmani yang ada di dalam negeri dan di luar negeri adalah, tercapainya kesepakatakan antara mereka untuk menyatukan langkah baik secara militer ataupun sipil untuk melakukan perlawanannya kepada Sultan Abdul Hamid II dengan menggunakan organisasi Persatuan

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hal 279.

2. Lihat : *Mudzakkirat Ibrahim Taimu*, hal. 9.

dan Pembangunan dari dua sayapnya, militer dan sipil yang bekerja sesuai dengan rencana organisasi itu.

Di tengah kalangan militer, nama organisasi itu dikenal dengan Kesatuan Utsmani. Ahmad Ridha Beik —orang yang bertanggung pada sayap sipil—sangat terpengaruh dengan pemikiran filosof Auguste Comte sedangkan teori yang dia hasilkan adalah keberaturan dan pembangunan (kemajuan). Maka Ahmad Ridha mengambil bagian belakang dari teori Auguste Comte yakni pembangunan terinspirasi dari pemikiran Comte itu. Sedangkan kalangan militer tetap menggunakan nama Kesatuan Utsmani. Dan semuanya sepakat untuk memberi nama pada organisasi itu dengan Kesatuan dan Pembangunan.<sup>1)</sup>

Usaha gerakan ini terlihat gencar dalam rangka menyatukan kalangan tentara dengan para pejabat pemerintah. Kedua kelompok ini melakukan aksi bersama melalui dua sayap militer dan sipil di Paris untuk mendepak Sultan Abdul Hamid. Organisasi ini pada tanggal 24 Juli 1908 berhasil memaksa Sultan Abdul Hamid untuk mengumumkan kembali undang-undang baru yang pernah di tetapkan sebelumnya pada tahun 1877 untuk dibekukan.<sup>2)</sup>

Pemikiran yang berkembang di dalam organisasi Persatuan dan Pembangunan adalah, penekanan kembali tentang paham-paham Thuraniyah pada level internal dan eksternal. Thuraniyah ini mengisyaratkan pada asal keturunan asli orang-orang Turki. Thuraniyah adalah penisbatan pada gunung Turan yang berada di kawasan Timur Laut Iran.<sup>4)</sup> Di dalam organisasi ini berkembang keras orientasi dan pandangan bahwa Turki adalah umat paling awal dan paling baik di muka bumi serta bangsa yang memiliki peradaban paling awal. Mereka dan ras Mongolia adalah satu adanya. Maka wajib mereka kembali menjadi satu kembali. Mereka kemudian menyebutnya sebagai Pan-Thuranisme. Mereka tidak hanya membatasi dirinya pada orang-orang Turki yang berada di Siberia, Turkistan, Persia, Kaukaz, Anatolia dan Rusia. Semboyan mereka adalah anti agama dan meremehkan Pan-Islamisme, kecuali jika menyangkut kepentingan nasionalisme Thurani. Sehingga dengan demikian, saat itu ia hanya akan menjadi sarana dan bukan tujuan. Ini semua berarti bahwa gerakan ini menyerukan pada akidah-akidah paganistik Turki lama.

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hal. 280-281.

2. *Ibid*: hlm.281.

3. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hal. 163.

4. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hal. 163.

Seperti penyembahan pada berhala lama Turki yang bernama Pozuqurat (Serigala Putih-Hitam) yang mereka lukis di atas perangko. Kemudian mereka mengarang lagu-lagu untuknya dan mewajibkan tentara untuk berbaris menyanyikannya tiap kali menjelang Maghrib. Seakan-akan mereka mengganti posisi shalat dengan penghormatan pada serigala. Suatu tindakan keterlaluan tentang nasionalisme mereka sehingga mengalahkan rasa keislamannya.

Mereka selalu menyebut-nyebut para pahlawan mereka yang ada dalam sejarah seperti, Atlu, Thughrak, Jenghis Khan, Timurlenk. Bahkan gerakan Thurani terlalu ekstrim sehingga mereka mengatakan, "Kami adalah orang-orang Turki, Ka'bah kami adalah Thurani." Mereka selalu mengagung-agungkan Jenghis Khan dan sangat kagum terhadap penaklukan-penaklukan yang dilakukan orang-orang Mongolia. Mereka sama sekali tidak pernah mengingkari kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang Mongolia itu. Mereka sengaja menciptakan lagu-lagu yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman Jenghis Khan dengan tujuan, untuk mengokohkan keagungan dan mengangkat rasa kebanggaan mereka dengan memimpin mereka. Gerakan ini dibidani oleh Payakok Alib<sup>1</sup>, Yusuf Aktsur, Jalal Sahir, Yahya Kamal, Hamdallah Shubhi, Muhammad Amin Beik sang penyair, dan masih banyak lagi sastrawan-sastrawan dan para pemikir serta para anak muda Turki yang baru tumbuh berkembang.

Pengaruh Yahudi terhadap gerakan Thuraniyah ini demikian tampak dalam masalah ini. Sebagaimana yang disebutkan oleh Niyazi Barkas dalam bukunya *Al-Mu'asharah fi Turkiya* (Modernisasi di Turki); "Sesungguhnya orang-orang Yahudi Eropa dan Yahudi lokal yang berada di wilayah Utsmani selama dua abad –abad kesembilan belas dan dua puluh—telah memainkan peran yang demikian besar dalam menjangkarkan gelombang gerakan Thuraniyah. Para pemikir Yahudi di Barat semisal Lumali David, Lion Kahun, Armiyuniyus Pambari dengan penuh semangat mengabdikan diri mereka untuk menuliskan tentang pemikiran nasionalisme Thurani ini. Sebagaimana kalangan Yahudi Utsmani seperti Karasawa, Muiz Kuhin dan Abraham Ghalanati juga memiliki peran yang tidak kecil dalam memboommingkan organisasi Persatuan dan Pembangunan. Maka tidak aneh, saat gerakan ini baru saja berhasil menumbangkan pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, mereka langsung menduduki jabatan tinggi dalam pemerintahan. Orang-orang Yahudi tersebut, selalu mendatangi orang-orang yang terlibat dalam organisasi itu dengan memboyong semua keinginan mereka, dengan

syarat hendaknya mereka mengakui bahwa Palestina adalah tanah air orang-orang Yahudi...”<sup>1)</sup>

Dalam buku yang telah disebutkan terdahulu, Niyazi Barkas menyebutkan nama Yahudi Muiz Kuhin yang disifati oleh Rene Belo sebagai berikut;

1. Sesungguhnya Kuhin adalah peletak pemikiran nasionalisme Thurani di dalam pemerintahan Utsmani.
2. Sesungguhnya buku Muiz dianggap sebagai “kitab suci” dalam kebijakan politik gerakan Thurani.<sup>2)</sup>

Muiz-Yahudi ini demikian aktif dalam mengenalkan gerakan Kesatuan dan Pembangunan di media-media Eropa, karena dia memiliki kemampuan bahasa Ibrani dan Turki serta beberapa bahasa Barat lainnya. Awalnya dia memulai tulisannya dalam sebuah makalah berbahasa Perancis yang berjudul “*Bangsa Turki Mencari Ruh Kebangsaan*.<sup>3)</sup>

Kuhin memiliki andil yang sangat besar dalam merencanakan politik rasisme Thurani yang menjadi jalan hidup organisasi Persatuan dan Pembangunan. Kebijakan politik ini merupakan kebijakan yang telah menyesakkan bangsa-bangsa Utsmani dan telah menimbulkan permusuhan di kalangan mereka.

Yahudi ini tidak henti-hentinya dan tidak pernah lelah dalam menyebarkan pemikiran nasionalisme Turki untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani. Dia menulis tiga buku yang kemudian dijadikan “bibel” oleh organisasi Persatuan dan Pembangunan. Judul buku ialah; “Keuntungan Apa yang Akan Diperoleh Turki dari Perang Ini”, “Thuran dan Politik Turkiisasi.” Penulisnya juga telah memberikan andil dalam penulisan pemikiran Kemalisme dalam bukunya “Kamalisme”, dan Spirit Turki yang banyak mengembangkan semangat rasisme Turki.<sup>4)</sup>

Gerakan Persatuan dan Pembangunan ini telah mendorong semangat nasionalisme Turki di bawah mimpi-mimpi Thuraniyah. Mereka menyerukan pada apa yang disebut dengan *nation*, undang-undang dan kebebasan. Semua paham ini merupakan paham yang sangat asing dalam pemerintahan Utsmani. Di dalamnya tergabung sejumlah pemuda terpelajar Turki ditambah dengan Yahudi Dunamah. Sedangkan tujuan utama mereka adalah untuk menjungkalkan pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.<sup>5)</sup>❖

1. Lihat : *Al-Utsmaniyun fi al-Tarikh wa al-Hadharah*, hal. 119.

2. *Ibid*: hlm.119.

3. *Ibid*:120.

4. Lihat : *Al-Utsmaniyun fi al-Tarikh wa al-Hadharah*, hal. 122.

5. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hal. 168.

## **PENGHANCURAN PEMERINTAHAN SULTAN ABDUL HAMID II**

Sultan Abdul Hamid II demikian hati-hati menanggapi gerakan organisasi Persatuan dan Pembangunan, yang didukung kalangan Yahudi dan gerakan Freemasonry serta negara-negara Barat. Intelijen-intelijen bentukan Sultan berhasil mengenali gerakan mereka dan berhasil menghimpun data-data tentang gerakan ini. Namun gerakan ini sangat kuat, sedangkan pengawasan Sultan sangat terlambat terhadap anggota-anggota gerakan ini. Dimana mereka telah berhasil menggerakkan anggota masyarakat untuk melakukan demonstrasi secara masif di Salanika, Manistar, Isakub dan Susan yang menuntut diberlakukannya kembali undang-undang. Ditambah lagi dengan ancaman para demonstran, bahwa mereka akan melakukan tindakan eksodus dari Konstantinopel. Tindakan ini memaksa Sultan untuk tunduk pada tuntutan kaum demonstran. Sultan kembali mengumumkan undang-undang dan menghidupkan sistem parlemen pada tanggal 24 Juli 1908 M. Ada beberapa alasan mengapa organisasi Persatuan dan Pembangunan ini membiarkan Sultan Abdul Hamid II tetap duduk di singgasananya;

1. Organisasi ini memiliki kekuatan yang cukup untuk menurunkan Sultan Abdul Hamid II pada tahun 1908 M.
2. Sultan Abdul Hamid menggunakan cara yang sangat elastis dan fleksibel terhadap mereka, yakni dengan dipenuhinya keinginan mereka untuk mengembalikan undang-undang.
3. Loyalitas rakyat Utsmani terhadap Sultan Abdul Hamid II. Poin ini sangat jelas kelihatannya dimana panitia Persatuan dan Pembangunan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk menebarkan kampanye

anti Sultan Abdul Hamid II di kalangan tentara. Sebab mereka demikian menaruh hormat pada Sultan.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya kalangan Yahudi internasional tidak hanya berusaha untuk melakukan perombakan terhadap undang-undang pada tahun 1908 M., bahkan lebih jauh dari itu mereka bekerja sama dengan organisasi Persatuan dan Pembangunan ini untuk mencapai tujuan lain di Palestina. Untuk tujuan itu, mereka harus bisa lepas dari kekuasaan Sultan Abdul Hamid II selama-lamanya. Oleh sebab itulah, mereka mengatur peristiwa tragis yang terjadi pada 31 Maret 1909 di Istanbul yang menimbulkan guncangan hebat. Bahkan sebagian pembela organisasi Persatuan dan Pembangunan itu terbunuh. Peristiwa ini di dalam sejarah dikenal dengan sebutan "Peristiwa 31 Maret."

Akibat peristiwa itu, terjadi guncangan hebat di ibu kota yang dirancang oleh orang-orang Yahudi-Eropa dan orang-orang dari organisasi Persatuan dan Pembangunan. Peristiwa ini telah mendorong orang-orang Persatuan dan Pembangunan yang berada di Salanika memasuki ibu kota Istanbul. Dengan peristiwa ini, maka Sultan diturunkan dari kedudukannya sebagai khalifah kaum muslimin. Baik dari posisinya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam masalah sipil ataupun masalah agama. Setelah itu Sultan dituduh oleh organisasi Persatuan dan Pembangunan ini dengan empat tuduhan;

1. Sultan dianggap orang yang merencanakan terjadinya peristiwa 31 Maret.
2. Membakar mushaf-mushaf Al-Qur'an.
3. Boros.
4. Orang yang zhalim dan penumpah darah.

Walaupun orang-orang dari Persatuan dan Pembangunan ini membangun pemikirannya dengan menjadikan Barat sebagai model yang sangat bertentangan dengan Islam dan pemikiran Islam, namun mereka menggunakan agama sebagai tunggangan, tatkala mereka menyatakan kepentingan-kepentingannya di depan khalayak untuk memberikan pengaruh terhadap mereka dan untuk mendapatkan dukungan dari rakyat dalam hal perang mereka melawan Sultan Abdul Hamid II. Dan mereka sukses dalam peperangan tersebut.

Dalam sebuah selebaran yang mereka edarkan di kalangan rakyat Utsmani, gerakan Persatuan dan Pembangunan ini mengatakan;

"Wahai rakyat Utsmani, aksi yang kami lakukan adalah dalam rangka menyelamatkan negara dan khilafah, dan tidak seorang pun yang

---

1. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, hal. 168.

tidak mengetahui hal ini. Dan dengan Pertolongan Sang Maha Pencipta dan keinginan keras saudara-saudara sekalian, wahai kaum muslimin, telah cukup bagi kita semua untuk menjadi penonton Sultan yang kejam, yang tidak memiliki keimanan, yang menginjak-injak Al-Qur'an dengan kakinya, sebagaimana ia juga telah menginjak-injak keimaninan dan perasaan. Maka bangunlah wahai umat Muhammad. Bangkitlah dengan penuh keberanian wahai kaum muslimin. Keberanian adalah dari kami dan pertolongan datangnya dari Allah. Pertolongan dari Allah dan pembukaan telah semakin dekat. Wahai muslim yang bertauhid, "bacalah dengan nama Tuhanmu". Bangkitlah wahai muslim yang bertauhid, selamatkan agamamu, imanmu dari orang-orang yang zhalim. Selamatkan dirimu. Di sana ada syetan yang jahat yang membawa mahkota di atas kepalanya. Sedangkan di tangannya ada keimanannmu. Selamatkan agama dan imanmu dari darinya wahai orang yang bertauhid. Wahai kaum muslimin, sesungguhnya Sultan Abdul Hamid II—secara syariah—bukanlah seorang Sultan, bukan pula khalifah. Dan barangsiapa yang tidak percaya dengan apa yang kami katakan, maka hendaknya dia melihat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Organisasi kami telah meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah, perintah Allah dan Rasul-Nya yang ditujukan pada pemerintahan dan penduduk negeri ini.

Namun Sultan Abdul Hamid memalingkan wajahnya dan berpaling jauh dari perintah Allah dan perintah-perintah Rasulullah. Sehingga tampaklah kezhalimannya dan dia tidak malu untuk melakukan tindakan yang tidak disukai Allah. Oleh sebab itulah, wajib bagi bangsa kita untuk mengangkat senjata melawannya. Jika bangsa ini tidak melakukan ini, maka hendaklah dia menangung dosa dan kezhaliman yang dilakukan oleh Sultan Abdul Hamid II.”<sup>1)</sup>

Pemikiran yang menjadi panduan dalam organisasi Persatuan dan Pembangunan ini adalah;

1. Pemikiran Freemasonry yang sama sekali tidak mengakui eksistensi agama-agama.
2. Rasionisme yang juga menafikan agama, serta
3. Sekularisme yang memisahkan agama dari kehidupan.

Namun demikian, para revolusionir Persatuan dan Pembangunan ini menggunakan agama sebagai senjata untuk memerangi Sultan Abdul Hamid II dan memfitnah juga atas nama agama.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Asl-Sulthan Abdul Hamid II*, hal. 282-283.

2. *Ibid*: hlm.283.

Tuduhan yang mereka lakukan pada Sultan Abdul Hamid II, sama sekali tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat dan tidak memiliki hujjah dan fakta yang menunjukkan kebenaran tuduhan mereka. Fakta yang ada malah menunjukkan sebaliknya. Dalil-dalil yang ada menunjukkan bahwa Sultan Abdul Hamid sama sekali tidak mengetahui peristiwa 31 Maret itu. Apalagi tuduhan bahwa Sultan melakukan pesta dengan membakar Al-Qur'an. Karena Sultan Abdul Hamid sangat dikenal dengan ketakwaannya. Sultan tidak dikenal sebagai seorang yang pernah meninggalkan salat dan tidak pernah meremehkan ibadah. Dia juga tidak dikenal sebagai sosok yang boros. Dia memiliki harta yang cukup. Bahkan Sultan banyak menutupi beban negara dengan menggunakan kekayaan pribadinya. Sedangkan mengenai kezhalimannya, hal itu sama sekali tidak dikenal sebagai perilaku Sultan Abdul Hamid II. Penumpahan darah tidak pernah menjadi kebijakan politiknya.<sup>1)</sup>

Untuk memuluskan tujuan mereka, para revolusionir melakukan tekanan pada mufti Islam Muhammad Zhiyauddin untuk mengeluarkan fatwa pencopotan. Pada hari Selasa tanggal 27 April 1909 M., sebanyak 240 anggota Majelis A'yan (tokoh-tokoh masyarakat yang ditunjuk) mengadakan pertemuan bersama dan menetapkan untuk mencopot Sultan Abdul Hamid II. Syaikh Naib Hamdi Afandi Al-Mali menuliskan draft fatwa. Namun sekretaris fatwa Nuri Afandi yang hadir dalam pertemuan itu menolak draft tersebut dan mengancam akan mengundurkan diri dari posisinya jika tidak diadakan perubahan. Sejumlah pendukungnya mendukung adanya perubahan draft tersebut. Hingga akhirnya, diadakanlah perubahan pada bagian akhir agar Majelis Mab'utsun (anggota utusan berbagai negeri) menetapkan tawaran mengundurkan diri atau menurunkan Sultan dari singgasananya.

Inilah teks fatwa tersebut;

“Yang bertanda tangan di bawah ini Syaikhul Islam Muhammad Dhiyauddin Afandi yang disetujui oleh Majelis Mab'utsun menyepakati; ‘Jika pemimpin kaum Muslimin bernama Zaid menjadikan agamanya sebagai lipatan dan mengeluarkan masalah-masalah syariah yang penting dari kitab-kitab, dia melakukan pemborosan dari Baitul Mal dan sepakat dengan hal-hal yang melanggar syariah. Dia membunuh, memenjara dan mengasingkan rakyat tanpa sebab yang legal dan kezhaliman. Kemudian setelah itu dia bersumpah untuk kembali pada jalan yang benar, lalu dia kembali melakukan hal yang sama dan sengaja melakukan sesuatu yang

---

1. Lihat : *Al-'Utsmaniyyun fi al-Tarikh wa al-Hadharah*, hal. 50.

menimbulkan fitnah dengan tujuan untuk menimbulkan keributan pada seluruh kaum muslimin. Setelah itu muncul dari kaum muslimin dari seluruh wilayah yang mengabarkan secara terus menerus tentang perasaan mereka, bahwa seharusnya Zaid ini diturunkan. Kemudian setelah dipertimbangkan bahwa jika dia tetap duduk dalam posisinya niscaya akan mendatangkan kemudharatan dan jika dia dilengserkan dari posisinya maka akan muncul kebaikan. Apakah wajib bagi Ahlul Hill wa Al-'Aqd (semacam anggota DPR) dan para petinggi untuk meminta pada Zaid agar dia mengundurkan diri dari kepemimpinannya sebagai Sultan atau khalifah atau mereka harus menurunkannya. Maka jawaban untuk pertanyaan ini adalah; Ya!”<sup>1)</sup>

Fatwa ini dibacakan di depan sebuah pertemuan bersama Majelis Millat (Agama). Saat itulah utusan dari kalangan Persatuan dan Pembangunan berteriak; “Kami menginginkan agar dia dicopot.” Setelah terjadi perdebatan, akhirnya disepakati bahwa Sultan Abdul Hamid dicopot dari kekuasaannya.<sup>2)</sup>

Atas usulan dan desakan dari organisasi Persatuan dan Pembangunan, akhirnya dibentuklah panitia untuk menyampaikan keputusan pencopotan ini pada khalifah kaum muslimin Sultan Abdul Hamid II. Panitia itu terdiri dari;

1. **Emanuel Qarashu**, dia adalah seorang Yahudi asal Spanyol dan merupakan salah seorang yang pertama kali bergabung dengan gerakan Turki Muda. Dialah yang bertanggung jawab di depan organisasi Persatuan dan Pembangunan untuk mendorong dan menggelorakan rakyat Turki agar melakukan pemberontakan kepada Sultan Abdul Hamid II. Dia jugalah yang memberi jaminan adanya saling tukar informasi antara Salanika dan Istanbul tentang masalah yang berhubungan dengan gerakan tersebut. Emanuel adalah seorang advokat yang berhasil ditempatkan oleh organisasi Persatuan dan Pembangunan untuk duduk di Majelis Perwakilan Utsmani sebagai wakil dari Salanika dalam satu periode dan untuk Istanbul selama dua periode. Sedangkan sumber-sumber di Inggris menyebutkan, bahwa dia adalah pemimpin organisasi Persatuan dan Pembangunan tersebut. Pada saat perang dia bertugas sebagai inspektur. Pada saat duduk dalam jabatannya ini, dia berhasil mengumpulkan banyak harta yang menebalkan kantongnya sendiri. Emanuel memainkan peran yang

---

1. Lihat : *Shahwah al-Rajul al-Maridh*, hal. 410.

2. *Ibid*: hlm.410.

- demikian penting dalam pendudukan Italia terhadap Libya, dimana Italia telah memberikan bayaran yang sangat tinggi terhadapnya. Karena pengkhianatannya terhadap pemerintah, dia terpaksa melarikan diri ke Italia dan berhasil mengantongi kewarganegaraan Italia. Dia kemudian tinggal di Tariasana dan meninggal pada tahun 1934. Saat dia berada di tengah-tengah pemerintahan Utsmani, dia menjadi “guru besar” bagi gerakan Feremasonry Macedonia-Yazulita.
2. **Aaram**. Dia adalah anggota Majelis Perwakilan yang berasal dari Armenia.
  3. **As’ad Thubathani**. Dia adalah orang Albania yang merupakan wakil dari kawasan Darraj.
  4. **Arif Hikmat** seorang anggota dari laut yang menjadi anggota Majelis ‘Ayan, dan berasal dari Irak Karajabani.<sup>1)</sup>

Sultan Abdul Hamid mengisahkan ini dalam catatan hariannya secara terperinci. Dia mengatakan; “Sesungguhnya yang sangat menyedihkan saya adalah, bukan karena saya disingkirkan dari kesultanan, namun adanya perlakuan yang sangat tidak sopan yang dilakukan oleh As’ad Pasya yang sudah keluar dari batas-batas sopan santun. Dimana saya mengatakan pada mereka, ‘Sesungguhnya saya tunduk terhadap semua undang-undang dan syariah dan ketetapan Majelis Mab’utsin, sebab saya yakin ini adalah takdir dan ketentuan dari Yang Maha Perkasa dan Maha Mengetahui. Namun saya tegaskan di sini, bahwa saya sama sekali tidak memiliki hubungan apa pun baik langsung ataupun tidak langsung dengan peristiwa 31 Maret.’”

Kemudian dia melanjutkan; “Sesungguhnya tanggung jawab yang kalian pikul itu sangatlah berat.”

Setelah itu Sultan Abdul Hamid mengisyaratkan pada Emanuel dengan mengatakan; “Sesungguhnya ini tak lebih dari perbuatan orang-orang Yahudi yang mengancam khilafah, lalu apa maksud kalian datang dengan membawa orang ini (Emanuel) datang ke hadapanku?”<sup>2)</sup>

Orang-orang Yahudi dan Freemasonry mengangkat hari itu sebagai hari raya bagi mereka. Mereka meluapkan kegembiraannya dan sekaligus melakukan demonstrasi besar-besaran di kota Salanika. Orang-orang Yahudi tidak hanya mencukupkan sampai di sini, bahkan lebih jauh dari itu mereka mencetak gambar demonstrasi ini di perangko-perangko untuk dijual di pasar-pasar Turki Utsmani. Dan ini berlangsung dalam jangka

---

1. Lihat : *Al-Utsmaniyyun fi al-Tarikh wa al-Hadharah*, hal. 50.

2. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Dawlat al-Utsmaniyyah*, hal. 219-220.

waktu yang cukup lama. Orang-orang Yahudi dengan bangga selalu mengatakan, bahwa mereka adalah orang-orang Freemasonry. Rafiq Maniyasi Zadah menyatakan secara terus pada sebuah harian yang terbit di Perancis setelah suksesnya gerakan Persatuan dan Pembangunan ini. Dia mengatakan; “Kita telah mendapatkan bantuan material dan moral dari gerakan Freemasonry Italia yang telah memberikan bantuan demikian besar kepada kami, berkat hubungan kami yang demikian kuat dengan mereka.”<sup>1)</sup>

Sesungguhnya hubungan antara Zionisme dan Freemasonry telah dijelaskan oleh Sultan Abdul Hamid II dalam satu surat yang dia tujuhan pada Syaikh Mahmud Abu Syamat, salah seorang gurunya di Tarekat Syadziliyah. Surat ini dia kirimkan setelah pencopotan dari posisinya sebagai khalifah pada tahun 1329 H. Dalam surat itu dia menyebutkan; “Sesungguhnya orang-orang Persatuan dan Pembangunan telah datang berkali-kali dan meminta saya untuk memberikan legalitas pendirian negeri khusus Yahudi di tanah suci Palestina. Walaupun mereka terus memaksa saya dengan tegas tidak menerima permintaan mereka. Akhirnya mereka berjanji untuk memberikan uang sebanyak 150 juta lira Inggris dalam bentuk emas. Namun kembali saya menolak permintaan mereka secara tegas. Saya memberikan jawaban pada mereka dengan jawaban yang sangat tegas; ‘Sesungguhnya jika kalian akan membayar saya dengan seluruh isi dunia, saya tidak akan pernah menerima apa yang kalian minta, apapun alasannya. Saya telah mengabdikan diri saya pada agama Islam ini dan kepada umat Muhammad dalam jangka yang tidak kurang dari tiga puluh tahun. Maka tidak mungkin bagi saya untuk menorehkan tulisan hitam pada lembaran-lembaran kaum muslimin.’ Setelah jawaban ini, mereka sepakat untuk mencopot saya dan mereka memberi tahu saya bahwa mereka akan menyingkirkan saya ke Salaniyah. Saya menerima apa yang mereka bebankan terakhir ini. Saya sangat bersyukur pada Pelindungku dan bersyukur karena saya tidak menerima permintaan mereka, sebab saya telah terhindar dari tindakan mengotori dunia Islam dengan tindakan kotor yang abadi ini yakni dengan menerima permintaan mereka untuk mendirikan negara Yahudi di tanah suci Palestina.”<sup>2)</sup>

Dalam sebuah makalah yang dipublikasikan di suratkabar Buyuk Dhughu yang terbit di Turki pada tanggal 2 Mei tahun 1947 edisi 61 Muhamarram, Fauzi Thughai dalam sebuah judul; *Palestina dan Masalah*

---

1. *Ibid*: hlm.221.

2. Lihat : *Yahuudi wa al-Dawlat al-'Utsmaniyyah*, hal. 223.

*Yahudi*, mengatakan; “Sultan Abdul Hamid mencegah keinginan Yahudi untuk merealisasikan tujuan orang-orang Yahudi untuk mendirikan negara Yahudi di Palestina. Tindakan ini harus menelan biaya yang sangat mahal dengan akibat disingirkannya dari singgasana kekuasaannya. Bahkan inilah yang kemudian mengakibatkan kehancuran khilafah Utsmani secara keseluruhan. Walaupun sebenarnya dia mengetahui –sebagaimana yang dikatakan oleh Nizhamuddin Labah Dankhali Ughlu—dalam sebuah studinya tentang peran Yahudi dalam penghancuran pemerintahan Utsmani bahwa; ‘Orang-orang Yahudi itu memiliki kekuatan yang demikian besar yang bisa membuat mereka sukses dalam melakukan sebuah aksi yang sangat teratur. Harta kekayaan ada di tangan mereka, hubungan bisnis internasional juga ada di tangan mereka. Sebagaimana mereka juga menguasai media Eropa dan gerakan Freemasonry.’”<sup>1)</sup>

Sesungguhnya sebagian besar dari kalangan garda depan yang terlibat dalam organisasi Persatuan dan Pembangunan, akhirnya diketahui bahwa mereka telah terjerat dalam gerakan Freemasonry-Zionis. Inilah Anwar Pasya yang telah memainkan peran besar dalam revolusi tahun 1908 dalam sebuah pembicaraan dengan Jamal Pasya salah seorang pentolan dari Persatuan dan Pembangunan mengatakan; “Tahukah engkau wahai Jamal apa dosa kita?” Setelah merasakan perasaan menyesal yang sangat dalam dia berkata; “Kami tidak mengenal secara dekat Sultan Abdul Hamid, sehingga terjerat menjadi tangan-tangan Yahudi. Orang-orang Freemasonry menjadikan kita sebagai aset mereka. Kita telah mengeluarkan segala upaya kita untuk kepentingan orang-orang Zionis. Inilah dosa kita yang sebenarnya.”<sup>2)</sup>

Serupa dengan kalimat di atas, Ayub Shabri salah seorang pemimpin Persatuan dan Pembangunan dari kalangan militer mengatakan; “Kita telah jatuh dalam jerat orang-orang Yahudi, tatkala kita melakukan apa yang menjadi keinginan orang-orang Yahudi melalui Freemasonry dengan cara mereka menyuguhkan beberapa keping uang lira emas kepada kita. Padahal pada saat yang sama, orang-orang Yahudi itu telah menawarkan uang emas lira sebanyak 30 juta kepada Sultan dengan harapan Sultan melakukan apa yang mereka inginkan, namun Sultan menolak keinginan mereka.”<sup>3)</sup>

Serupa dengan ini adalah apa yang dikatakan oleh Bernard Lewis; “Orang-orang Freemasonry dan Yahudi itu telah melakukan kerja sama

---

1. Lihat : *Al-Sulthan Abdul Hamid II*, hal. 88.

2. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Dawlat al-'Utsmaniyyah*, hal. 228

3. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Dawlat al-'Utsmaniyyah*, hal. 228.

rahasia untuk menjungkalkan Sultan Abdul Hamid II. Sebab dia adalah orang yang paling keras menentang orang-orang Yahudi dan menolak untuk memberikan sejengkal tanah pun dari wilayah Palestina kepada orang-orang Yahudi.”<sup>1)</sup>

Arbakan sang mujahid besar pemimpin partai Refah di Turki memberikan komentar mengenai masalah ini dengan mengatakan; “Sesungguhnya gerakan Freemasonry telah berusaha dengan usaha yang sangat keras untuk menurunkan Sultan Abdul Hamid II. Mereka berhasil dalam usahanya. Organisasi Freemasonry yang pertama kali dibuka di Turki dilakukan oleh Emanuel Qurushu seorang Yahudi. Bergabung dalam organisasi ini beberapa perwira di Salanika.”<sup>2)</sup>

Setelah Sultan Abdul Hamid II disingkirkan dari pemerintahan, media-media Yahudi yang berada di Salanika menyatakan kegembiraan mereka dari tekanan “Penekan Israel” sebagaimana yang dituliskan oleh media-media tersebut.

Dalam hal ini Luther mengatakan; “Setelah Sultan Abdul Hamid disingkirkan dari kesultanan, media-media Yahudi di Salanika menyatakan kegembiraannya dan menyatakan kabar gembira akan terlepasnya dari ‘Penekan Israrel’ yang menolak permintaan Herzl yang memberikan paspor mereka yang serupa dengan undang-undang untuk orang asing.”<sup>3)</sup>

Kampanye melalui media terus dilakukan oleh orang-orang Yahudi selama beberapa lama yang mengecam dengan keras Sultan Abdul Hamid II. Apa yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam itu dari kampanye ini dimaksudkan untuk;

1. Membela para anggota Persatuan dan Pembangunan dengan cara memberikan justifikasi terhadap apa yang mereka lakukan dalam mengakhiri pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, agar pemerintahan Utsmani kembali memiliki posisi stabil sebagaimana semula.
2. Menutupi kegagalan organisasi Persatuan dan Pembangunan di dalam memerintah negara. Dimana orang-orang Persatuan dan Pembangunan ini menjadikan kekerasan dan kediktatoran sebagai sarana untuk berkuasa. Mereka telah memecah belah rakyat di dalam negeri.
3. Memberikan kabar yang demikian indah tentang munculnya seorang mulhid-thaghut yang bernama Mushtafa Kemal At-Tatruk dan pendukung-pendukungnya, serta memberikan pemberian terhadap

---

1. *Ibid: hlm.Ibid: hlm.229.*

2. *Ibid: hlm.229.*

3. Lihat : *Al-Yahuud wa al-Daulat al-Utsmaniyyah*, hal. 229

apa yang dilakukan oleh antek-antek dan kaki tangan Yahudi, Inggris dan negara-negara Barat dalam meruntuhkan pemerintahan Utsmani dan pembentukan republik Turki.

4. Keinginan orang-orang Zionis untuk menghancurkan kepribadian Sultan Abdul Hamid II, sebagai balas dendam mereka terhadap kebijakannya yang menentang tujuan yang ingin mereka capai di Palestina.<sup>1)</sup>

Masalah sebenarnya adalah, andaikata pemerintahan Utsmani tidak memiliki pondasi orisinalitas yang kuat dan kekuatannya, niscaya pemerintahan ini telah menjadi debu dan telah tertutup lembaran sejarahnya pada abad delapan belas atau awal kesembilan belas Masehi. Namun pemerintahan Utsmani mampu melakukan perlawanan yang demikian hebat terhadap musuh-musuh zamannya lebih dari dua abad lamanya, untuk mengusir serangan imperialisme dan tipu daya Yahudi dan jerat-jerat Freemasonry. Sedangkan kelemahan yang diderita oleh pemerintahan Utsmani, sama sekali bukan tanggung jawab Sultan Abdul Hamid II semata. Hingga akhirnya kekayaan pemerintahan Utsmani dirampas oleh negara-negara kolonialis Barat yang sejak lama telah merancang untuk menghancurkan pemerintahan Utsmani.<sup>2)</sup> ♦

---

1. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Asy-Syanawi (2/1018-1023).

2. Lihat : *Al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Asy-Sayanawi (2/1061).

## **PEMERINTAHAN PERSATUAN DAN PEMBANGUNAN DAN AKHIR PEMERINTAHAN UTSMANI**

Setelah Sultan Abdul Hamid II diturunkan, yang memangku khilafah dan kesultanan adalah saudaranya yang bernama Muhammad Rasyad. Hanya saja pada hakikatnya, dia tidak memiliki kekuasaan apa-apa. Kekuasaan kini sebenarnya berada di tangan orang-orang Persatuan dan Pembangunan dan pemerintahan Utsmani kini telah menjadi pemerintahan nasionalis yang fanatik, setelah sebelumnya model pemerintahannya adalah pemerintahan Islami dalam ikatan antar warga negaranya. Gerakan ini sangat terpengaruh dengan kuatnya pemikiran nasionalisme Thuraniyah yang menyerukan pada pembebasan semua orang Turki dengan menyerukan bahwa bangsa Islam yang berada di Anatolia dan Asia Tengah merupakan satu umat. Pemikiran ini adalah pemikiran yang berkembang berkat usaha keras sebagian penulis orang-orang Persatuan dan Pembangunan, terutama Muiz Kuhin yang beragama Yahudi, juga seorang penulis Turki yang sangat terkenal Dhiyakuk Alib. Maka dilakukan kebijakan yang disebut dengan Turkivikasi di antaranya, dengan menjadikan bahasa Turki sebagai bahasa resmi negara walaupun masih menjadikan bahasa Arab sebagai pendamping. Maka saat itu juga muncul gerakan Arabisasi sebagai reaksi atas gerakan Turkivikasi.

Orang-orang Arab membentuk kelompok desentralisasi, yang berarti hendaknya beberapa wilayah memiliki kebebasan otonomi khusus namun tetap tunduk di bawah pemerintahan Istanbul. Mereka juga mendirikan gerakan-gerakan rahasia seperti organisasi Qahthaniyah yang

dipimpin oleh Abdul Karim Al-Khalil dan perwira militer Ali Al-Mishri, juga gerakan Arab Baru yang dibentuk di Paris pada tahun 1329 dengan menggunakan metode seperti metode gerakan Turki Muda yang terdiri dari para mahasiswa yang dengan tekun dan serius mempelajari pemikiran-pemikiran Barat, khususnya tentang apa yang disebut dengan prinsip-prinsip nasionalisme fanatik. Sebagian lagi menggunakan istilah-istilah Freemasonry. Tujuan gerakan ini, agar orang-orang Arab memiliki kemerdekaan penuh. Setelah itu, mereka memindahkan pusat gerakannya dari Paris ke Beirut kemudian ke Damaskus. Jumlah anggota gerakan ini semakin hari semakin banyak, khususnya yang datang dari kalangan Kristen Arab.

Setelah itu, berdiri organisasi Al-Ishthilahiyah di Beirut pada tahun 1331 H. dan bekerja sama dengan gerakan Kebangkitan Libanon yang berada di pengasingan. Keduanya secara bersama-sama mengajukan surat bersama pada pemerintahan Perancis pada tahun 1331 H. yang memintanya untuk menduduki Suria dan Libanon. Sementara itu, sebagian kalangan terpelajar Irak memalingkan wajahnya pada Inggris. Sebagiannya lagi mendukung agar Inggris menjadi konsultan dalam program-program reformasi, bahkan sampai batas meminta perlindungan Inggris atas negeri mereka.<sup>1)</sup>

Tatkala orang-orang Persatuan dan Pembangunan melakukan tindakan yang keras terhadap gerakan Arab Baru, maka Arab Baru mengadakan muktamar Arab di Perancis pada tahun 1332 H./1912 M. Orang-orang Perancis telah menyediakan tempat yang sangat cocok bagi mereka untuk terselenggaranya muktamar tersebut. Para peserta muktamar memutuskan;

1. Perlunya dilakukan reformasi sesegera mungkin.
2. Pengikutsertaan orang-orang Arab dalam pemerintahan pusat.
3. Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di seluruh wilayah Arab.
4. Menjadikan kewajiban militer bersifat lokal bagi orang-orang Arab, kecuali dalam kondisi yang sangat mendesak.
5. Memberikan dukungan terhadap tuntutan orang-orang Armenia.

Para peserta muktamar menegaskan, bahwa gerakan mereka bukanlah gerakan keagamaan. Orang-orang Kristen memiliki jumlah yang sama dengan orang-orang Islam di dalam muktamar tersebut. Muktamar dipimpin oleh Abdul Hamid Az-Zahrawi.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-'Utsmaniyyah*, Dr. Ali Hasun, hal. 249.

2. Lihat : *Hadhir al-'Alam al-Islami*, Dr. Jamal al-Mishri : 1/109.

Perancis banyak menaruh harap terhadap muktamar ini. Di dalamnya banyak warganya yang menjadi peserta. Setelah itu Perancis mengumumkan hasil muktamar tersebut.

Tatkala terjadi Perang Dunia I 1333-1337 H./1914-1918 M. Turki bergabung dengan Jerman dan Austria, sementara itu Inggris berkat surat menyurat dengan Al-Husein Makmahan telah berhasil menyeret orang-orang Arab untuk menjadi sekutu Inggris-Perancis dan Rusia. Maka menyebarlah pemikiran nasionalisme Arab dan terjadilah benturan yang sangat hebat antara orang-orang Arab dan Turki.<sup>1)</sup>

Turki jatuh setelah kekalahan mereka di dalam perang dan pihak sekutu sebagai pemenang perang bersama Yunani mencaplok sebagian wilayah kekuasaannya. Astana kini berada di bawah kekuasaan Inggris, sedangkan khalifah seakan-akan menjadi tawanan di dalamnya.

Sesungguhnya pemecatan Sultan Abdul Hamid II dan hadirnya organisasi Pembangunan dan Persatuan di dalam pemerintahan merupakan langkah asasi dalam rangka merealisasikan rencana yang telah dirancang pada saat perang berkecamuk dan setelah perang dalam fase yang bisa diringkas sebagai berikut;

1. Kesepakatan sekutu untuk membagi dunia Islam yang tunduk di bawah pemerintahan Utsmani di kalangan mereka. Ini bisa terlihat dari adanya kesepakatan Saikas Biku pada tahun 1334 H./1916 M. yang dilakukan dengan cara rahasia, dimana saat itu orang-orang Arab dijanjikan kemerdekaan. Di antara isi pokok dan penting perjanjian itu ialah;
  - Wilayah selatan Irak menjadi bagian Inggris, sedangkan bagian utara Suriah yang terdiri dari Libanon menjadi bagian Perancis.
  - Dua negara Arab yang terdiri dari Irak bagian Utara dan bagian Tengah dan Selatan Syam yang pertama —yang terdiri dari Irak Utara dan Yordan—berada di bawah dominasi Inggris sedangkan yang kedua—yang terdiri dari bagian Tengah Syam dan kepulauan Faratiyah—menjadi bagian Perancis.
  - Palestina menjadi masalah internasional.
  - Astana dan Selat Bosphorus serta Dardanel menjadi bagian Rusia.<sup>2)</sup>
2. Deklarasi Balfour yang dikeluarkan pemerintah Inggris-Zionis pada tanggal 2/11/1917 yang bertepatan dengan bulan Muhamarram 1326 H.

---

1. *Ibid*: hlm.110.

2. Lihat : *Hadhir al-'Alam al-'Islamī* : 1/110.

Deklarasi itu menetapkan Palestina sebagai tanah air dan negara orang-orang Yahudi.

3. Penyerahan Turki pada gerakan westernisasi untuk menghancurkan nilai-nilai Islam dan menggesernya dari sebuah negeri yang memiliki karakter Islam pada sebuah negeri yang diwarnai dengan nilai-nilai Barat. Mungkin dengan singkat bisa kita sebutkan, bahwa masa saat dipecatnya Sultan Abdul Hamid II dan mulai berkuasanya orang-orang Persatuan dan Pembangunan adalah masa dimana bersatu keinginan dua kutub, yakni keinginan para penguasa dan keinginan para penjajah untuk meruntuhkan pemerintahan Utsmani serta promosi munculnya nasionalisme Thuraniyah. Dan pada saat itu juga, terjadi benturan yang demikian keras antara orang-orang Turki dan Arab yang merupakan pembuka hancurnya pemerintahan Utsmani serta pencaplokan Barat atas negeri-negeri Arab dan pada saat yang sama, munculnya Deklarasi Balfour yang kemudian memberikan hak bagi bangsa Yahudi untuk mendirikan negara di Palestina.<sup>1)</sup>

Orang-orang Persatuan dan Pembangunan mengarahkan pemerintahan Utsmani pada sebuah negara nasional yang tidak berlandaskan agama. Tatkala Inggris menduduki Istanbul (Astana) dan Sultan menjadi laksana seorang tawanan di tangan mereka, maka Perwakilan Tinggi Inggris dan Jenderal Huzention (panglima pasukan sekutu di Istanbul) menjadi pemegang kekuasaan sebenarnya.<sup>2)</sup>

Skenario global yang berusaha mengakhiri pemerintahan Utsmani hingga ke akar-akarnya menuntut untuk melahirkan sebuah pahlawan boneka yang bisa dijadikan sebagai patner oleh pasukan sekutu yang jahat dan menggantungkan harapan umat Islam yang kini dilanda putus asa padanya, yang kemudian di balik kebesaran dan kegagahannya akan melibas sesuatu yang masih tersisa di tubuh umat. Proyek pembuatan boneka ini jauh lebih baik dari seratus proyek lain untuk mencabik-cabik Turki dan penghancuran Islam.<sup>3)</sup>

Pembikinan pahlawan boneka ini berhasil dilakukan oleh para intelijen Inggris dengan kesuksesan yang luar biasa. Maka muncullah Mushtafa Kemal At-Taturk sebagai seseorang menyerupai seorang penyelamat kehormatan pemerintan, baik dari para sekutu dan Yunani yang sedang menguasai Izmir yang dibantu oleh Inggris pada tahun 1338 H dan mereka memasuki wilayah itu dengan membawa dendam perang

---

1. Lihat : *Hadhir al-Alam al-'Islami* : 1/110.

2. *Ibid*: hlm. 111.

3. Lihat : *Al-Daulat al-Utsmaniyah*, Dr. Safar al-Hawali, hal. 569.

Salib di Anatolia. Mushtafa Kemal mendengungkan spirit jihad di Turki dan mengangkat Al-Qur'an dan berhasil mengusir orang-orang Yunani serta membuat orang-orang Inggris menarik diri tanpa terjadi bentrokan senjata apa pun. Bahkan tanpa mengalami banyak kesulitan apa pun, dia berhasil menguasai beberapa tempat strategis. Maka mulailah muncul ke permukaan secara pelan-pelan. Sementara itu dunia Islam menyambutnya dengan penuh antusias dan memberinya gelar "Ghazi" (panglima perang yang gagah dan tanpa tanding). Para penyair memujinya dan mendapat sambutan hangat dari para khatib.

Ahmad Syauqi misalnya dalam sebuah awal baitnya menyajarkannya dengan Khalid bin Walid panglima besar Islam yang sangat terkenal tersebut;

*"Allahu Akbar betapa banyak penaklukan yang demikian mengagumkan*

*Wahai Khalid Turki, perbaaruilah kepahlawanan Khalid Arab."*

Kemudian dia juga menyamakannya dengan Shalahuddin Al-Ayyubi saat berkata dalam sebuah syairnya,

*"Kau tempuh perjalanan para budiman di sebuah zaman  
Di mana perang tak lagi sesuai hukum dan kesopanan."*

Dia juga menyerupakan kemenangannya dengan kemenangan Rasulullah di perang Badar dengan mengatakan,

*"Di hari Badar di mana kebenaran menari dengan gembira  
Di atas dataran tinggi dan Allah seakan tampak di atas awan  
Selamat wahai pahlawan penakluk dan kuucapkan selamat  
Dengan ayat Al-Fath dan kini tinggallah ayat al-Hubq."*<sup>1)</sup>

Jika orang membandingkan kondisi dan perjuangan Mushtafa Kemal yang merengkuh kemenangan dengan penyerahan total khalifah Wahiduddin Khan Muhammad VI yang kini berada di Astana dan berada dalam kehinaan dan tidak mampu bergerak, maka tampak bagi mereka bagaimana besarnya apa yang dilakukan oleh yang pertama (Mushtafa Kemal) dan bagaimana hinanya apa yang dilakukan oleh yang kedua. Kebencian mereka kepada khalifah semakin memuncak dengan adanya berita-berita di media, dimana khalifah menyatakan halalnya darah Mushfata Kemal sebab dia dianggap sebagai pemberontak dan pembangkang. Padahal citranya dalam pandangan manusia pada umumnya, saat itu Mushtafa Kemal tak lebih dari seorang pahlawan yang

---

1. Lihat : *Hadhir al-'Alam al-Islami*: 1/111.

telah berjuang dengan sangat keras untuk mengembalikan kemuliaan khilafah, dimana mereka membayangkan bahwa khalifah yang saat ini berkuasa kini berada di atas bumi yang diinjak-injak oleh pasukan penjajah.

Namun tak berapa lama kemudian, muncullah hakikat sebenarnya dari sandiwara yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam dari kalangan Yahudi dan Kristen dan secara khusus orang-orang Inggris yang melihat dengan jelas, bahwa penghancuran khilafah itu bukanlah suatu perkara yang mudah. Mereka melihat, bahwa hal itu tidak mungkin dilakukan kecuali dengan cara membuat seorang pahlawan boneka dan memberinya gambaran kepada publik bahwa dia adalah sosok yang besar dan seakan-akan karamat muncul dari kedua tangannya. Dengan demikian, mereka akan mungkin untuk melakukan penikaman dengan menggunakan kedua tangan boneka namun tanpa menimbulkan rasa sakit yang sangat dalam. Sebab perasaan manusia kini telah bergeser pada kemenangan semu yang dilakukan oleh sang pahlawan boneka tersebut. Saat itulah pasukan sekutu itu membuat berbagai masalah dan meminta pada Sultan untuk memadamkannya. Mereka mengusulkan nama Mushtafa Kemal untuk melakukan tugas penting tersebut agar dia menjadi pusat harapan manusia dan akan menjadi pusat penghormatan kalangan perwira tentara. Dengan demikian, maka posisi Mushtafa Kemal semakin mencorong dan kharismanya semakin kuat. Pada saat yang sama, nama khalifah semakin anjlok di mata manusia. Permainan Inggris ini sangat tidak gampang dilacak.<sup>1)</sup>

Intelijen-intelijen Inggris berhasil menemukan “impiannya” yang telah lama didambakan dalam pribadi Mushtafa Kemal. Hubungan antara intelijen Inggris dan Mushtafa Kemal dilakukan melalui perantaraan seorang intelijen yang bernama Armstrong, yang memiliki hubungan dekat dengan Mushtafa kala dia berada di Palestina dan Suriah. Dimana saat itu, Mushtaha Kemal menjadi komandan perang Utsmani di sana.

Kita dapatkan Armstrong dalam bukunya yang menulis tentang Mushtafa Kemal. Dia menekankan dengan tegas akan adanya awal konflik kejiwaan yang menimpa Mushtafa Kemal tatkala dia memberi nasehat pada ibunya untuk menikah dengan salah seorang lelaki asal Rhodesia. Kemudian dia tidak pernah datang untuk bertemu dengan ibunya. Dia banyak bersandar pada teman-temannya para pendeta Macedonia yang sengaja “menangkapnya”. Para pendeta Macedonia inilah yang

---

1 Lihat : *Tarikh al-Daulat al-Utsmaniyyah*, hal. 277.

mengajarkan dasar-dasar bahasa Perancis bersama seorang temannya yang berasal dari Macedonia yang bernama Fathi. Keduanya diajari buku-buku karangan Voltaire, Rousseau, buku-buku karangan Thomas Hobbes dan John Stuart Mill dan buku-buku lain yang dilarang. Hingga akhirnya, dia mengarang syair yang mendengung-dengungkan nasionalisme dan berpidato di depan akademi militer. Dia berbicara pada mereka tentang kerusakan Sultan sebelum dia berumur dua puluh tahun. Setelah itu dia pindah ke Istanbul dan tenggelam dalam permainan-permainan yang sia-sia. Ia pun hanyut dalam minum-minuman keras, bermain judi dan bersenang-senang dengan musik sebelum dia dipenjarakan akibat keterlibatannya dalam “Organisasi Tanah Air.”<sup>1)</sup>

Amstrong menyaksikan terjadinya hubungan antara orang-orang Persatuan dan Pembangunan dengan orang-orang Yahudi Dunamah-Freemasonry dalam sebuah tulisan sejarah yang mengungkap tentang kehidupan Mushtafa Kemal. Dia menyebutkan, bagaimana dia diundang untuk menghadiri salah satu pertemuan mereka di sebagian rumah-rumah orang Yahudi yang memiliki kewarganegaraan Italia dan organisasi-organisasi Freemasonry Italia. Sebab kewarganegaraan yang mereka miliki akan memberikan mereka perlindungan sesuai dengan kesepakatan dan hak-hak istimewa yang diberikan kepada mereka. Orang-orang Persatuan dan Pembangunan dengan sungguh-sungguh menjadikan tameng perlindungan yang diberikan kepada orang-orang Yahudi. Makanya, mereka sering melakukan pertemuan di rumah-rumah mereka dengan aman dan jauh dari gangguan. Sementara sebagian dari mereka telah, - seperti Fathi yang asal Macedonia- bergabung dengan kelompok Freemasonry Italia (Para Pembangun yang Merdeka). Dikisahkan, bagaimana mereka membentuk organisasi revolusi dan bagaimana pula mereka menatanya dengan mengambil cara dan metode orang-orang Freemasonry. Mereka pun mendapat bantuan finansial dalam jumlah yang sangat besar dari berbagai pihak. Mereka banyak berhubungan dengan orang-orang yang mengambil suaka politik yang diasangkan oleh Sultan ke luar negeri.

Amstrong menyimpulkan, bagaimana pilihan jatuh pada Mushtafa Kemal satu-satunya dan bukan kepada sabahat-sahabatnya yang lain untuk merealisasikan langkah terakhir Inggris. Alasannya menurut Amstrong; “Dia memiliki watak yang cenderung menyuruh dan melarang, sehingga dia sama sekali tidak menampakkan rasa hormat pada

---

1. Lihat : *Tarikh al-Daulat al-Utsmaniyyah*, hal. 277.

pemimpin-pemimpin Persatuan dan Pembangunan. Sering kali dia bertengkar dengan Anwar dan Jamal, dengan Javid yang beragama Yahudi, dengan Niyazi yang berasal dari Jerman seorang yang dikenal sangat bengis serta Thalaat seorang pegawai kecil di kantor pos.”

Mushtafa Kemal benar-benar berubah dari seorang perwira yang tidak berpengaruh menjadi seorang panglima militer yang memiliki berbagai kedudukan dan banyak memperoleh kemenangan. Dia pun mendapat gelar “Ghazi” berkat pengaruh para intelijen Inggris. Armstrong menyebutkan lembaran baru kehidupannya yang sangat khusus setelah dia menyingkap kefasikan dan kegilaannya dan kapabilitasnya untuk merobohkan khilafah Islamiyah. Dia menyebutkan pernikahannya yang sangat legendaris dengan seorang gadis keturunan pangeran yang bernama Lathifah yang baru kembali dari Paris untuk membagi pengalaman administrasi dan pendidikan modernnya serta kemampuannya dalam berbagai bahasa. Lebih dari itu, Lathifah memiliki sifat keibuan dan sikapnya yang menyihir ditambah dengan istana bapaknya yang megah di Izmir kepada Mushtafa Kemal yang dia jerat dalam jaring-jaringnya, dengan segala kemanjaan dan kegenitannya. Lathifah telah melepaskannya dari Fikriyah yang dia kirim ke Munich untuk berobat, akibat penyakit yang dia tularkan darinya yang membuatnya dia bunuh diri. Dia juga berlepas dari Shalehah, hanya karena ingin menikah dengan seorang gadis yang bernama Lathifah. Sebelumnya dia telah menghancurkan kehidupan Sa’adat dan puluhan wanita lainnya, serta anak-anak. Sebagaimana ditegaskan oleh dokumen-dokumen yang ditinggalkan oleh teman-temannya dari kalangan pensiunan tentara.<sup>1)</sup>

Lathifah sendiri merupakan salah seorang korban dari sekian banyak korbannya setelah itu, dimana dia mentalaknya sesuai dengan keputusan kementerian dan membiarkannya menjadi santapan penyakit dan menderita kelaparan setelah sebelumnya diancam untuk tidak menceritakan semua perilaku seksual Mustafa Kemal yang menyimpang. Tak seorang pun yang bisa tinggal bersamanya, kecuali seorang wanita yang bernama ‘Iffat. Ia adalah seorang seniman yang berprofesi sebagai guru dan sekaligus sebagai orang yang menuturkan sejarahnya, hingga akhirnya dia mampu menjinakkan si buas ini—sesuai dengan ungkapan-nya sendiri—dengan cara yang merendah dan berbakti padanya.

Namun undang-undang yang dibikin oleh Mushtafa Kemal mampu mencegah Lathifah Hanum Usyaki Kil melakukan serangan dan kritik pedas dengan cara menuliskan apa yang dia alami dalam sebuah buku

---

1. Lihat *Shahwah al-Rajul al-Maridh*, hal 267.

catatan perjalanan hidupnya yang kemudian dipublikasikan oleh harian *Hurriyet* yang terbit di Turki pada bulan Juni tahun 1973. Dalam catatan hariannya itu, dia menuturkan sekilas tentang kehidupan pribadi Kemal Attaturk dan kebiasaannya dalam meminum minuman keras yang melampaui batas. Dia berusaha untuk melemparkan tanggung jawab ini atas beberapa sahabat dan teman-temannya seperti, Qalj Ali, Nuri Jankar, Rajab Huda yang kesemuanya dengan sengaja membuatnya menyia-nyiakan waktunya. Mereka adalah segerombolan pembunuh yang sangat terkenal yang dia rekrut untuk menjadi orang-orang dekatnya dan sebagai pengawalnya. Sebagian di antara mereka melakukan hal-hal yang di luar batas, setelah melakukan tindakan-tindakan kriminal yang dibebankan kepada mereka, agar dia terbebas dari ancaman musuh-musuhnya.<sup>1)</sup>

Tindakan yang tidak bermoral dari Kemal Attaturk itu tidak usah pembaca herankan, tatkala mengetahui bahwa dia berasal dari Yahudi Dunamah.

Dalam Ensiklopedi Yahudi disebutkan; "Sebagian besar kalangan Yahudi Salanika menyatakan dengan tegas bahwa Kemal Attaturk berasal dari Dunamah. Ini juga merupakan keyakinan kalangan Islam yang tidak setuju dengan Kemal Attaturk. Namun pemerintahan Turki menolaknya."<sup>2)</sup>

Sedangkan Arnold Toynbee memberi catatan tentang nasab Musthafa Kemal dengan mengatakan; "Sesungguhnya darah Yahudi mengalir deras di dalam keluarga Mushtafa Kemal. Sebab Salanika merupakan tempat orang-orang Yahudi berada, saat mereka ditimpa cobaan dan pengasingan. Mereka menyembunyikan akidah mereka yang sebenarnya dengan pura-pura memeluk Islam. Namun tabiat dan karakter, warna mata dan postur tubuh Kemal Attaturk tidak menunjukkan kedekatan pengaruh darah Yahudi ada dalam dirinya."<sup>3)</sup>

Usamah Aynaya berkata; "Sesungguhnya orang-orang Dunamah sangat bangga dengan Kemal Attaturk dan berkeyakinan dengan keyakinan yang kokoh, bahwa dia adalah bagian dari mereka. Alasan mereka dalam masalah ini adalah, bahwa Kemal Attaturk menyatakan dengan jelas penentangannya terhadap Islam tatkala dia memangku kekuasaan."<sup>4)</sup>

---

1. Lihat : *Shahwah al-Rajul al-Maridh*, hal. 267.

2. Lihat : *Yahuud al-Dunamah*, Dr. An-Nu'ami, hal. 87-89.

3. *Ibid*: hlm.90.

4. *Ibid*: hlm.94.

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan Kemal Attaturk setelah itu menunjukkan kebenciannya kepada Islam. Tatkala dia berhasil menang atas Yunani di Ankara pada tahun 1337 H., dia mengumumkan di hadapan publik dengan mengatakan; ‘Sesungguhnya semua rencana akan diambil tidak dimaksudkan kecuali untuk melindungi kesultanan dan khilafah serta pembebasan Sultan dan negeri ini dari perbudakan orang-orang asing.’<sup>1)</sup> Namun kita dapatkan tatkala dia telah mampu menguasai rakyat dan negeri pada tahun 1341 H./1923 M., Organisasi Nasional Turki yang dipimpin oleh Mushtafa Kemal mengumumkan berdirinya Republik Turki dan dia dipilih sebagai presiden pertamanya. Awalnya dia berpura-pura tetap menjaga sistem khilafah dengan cara memilih Sultan Abdul Majid bin Sultan Abdul Aziz sebagai ganti dari Sultan Muhammad VI yang telah meninggalkan negeri dengan menggunakan kapal Inggris menuju Malta. Sedangkan Sultan Abdul Majid ini hanyalah boneka dan sama sekali tidak memiliki kekuasaan apa-apa.<sup>2)</sup>

Khalifah Abdul Majid adalah sosok lelaki yang terdidik dan terpelajar, sebagaimana halnya kebanyakan keturunan Bani Sulaiman. Dalam pandangan orang-orang Turki, dia dianggap memiliki hubungan yang hidup dengan khazanah dan sejarah Utsmani Islam. Sedangkan orang-orang yang berada di Istanbul selalu berusaha untuk bisa melihatnya. Mereka selalu menghormatinya setiap kali datang hari Jum’at, saat Sultan sedang berangkat untuk menunaikan ibadah shalat Jum’at. Sultan sangat sadar akan kedudukannya yang sangat tinggi, serta kesadarannya bahwa dia berasal dari keturunan orang-orang yang mulia. Pada suatu saat, dia memakai sorban yang dipakai oleh Muhammad Al-Fatih dan pada saat yang lain dia menyandang pedang Sultan Sulaiman Al-Qanuni.

Hal ini membuat Mushtafa Kemal demikian benci kepada Sultan Abdul Majid. Dia tidak mampu melihat atau mendengar kecintaan manusia dan kesenangan mereka pada keluarga keturunan Utsmani atau pada kesultanan dan khilafah. Maka dia pun melarang khalifah keluar untuk melakukan shalat, kemudian dia mengurangi hak-hak istimewanya. Mushtafa Kemal memerintah dengan tangan besi dan bara api. Dia mendapat dukungan dari beberapa negara besar terhadap kebijakan politiknya yang keras dan bengis.

Mushtafa Kemal memanggil semua anggota pendiri organisasi untuk mengadakan pertemuan pada tanggal 3 Maret 1924. Dia demikian yakin

---

1. Lihat : *Hadhir al-Alam al-Islami* : 1/112.

2. Lihat : *Hadhir al-Alam al-Islami* : 1/112.

bahwa tidak seorang pun dari anggota pendiri—yang sebenarnya hanya tinggal nama itu—yang akan berani menentang dirinya. Dia mengusulkan pada organisasi itu proyek pembubaran khilafah yang dia sebut sebagai “bisul sejak abad pertengahan”.<sup>1)</sup> Keputusan pun diambil yang juga mencakup pembuangan khalifah pada hari berikutnya tanpa ada perdebatan. Maka obor khilafah pun padam di tangan Mushtafa Kemal. Khilafah yang selama berabad-abad mereka dambakan kelestariannya sebagai simbol dari persatuan dan kelanjutan eksistensi mereka.<sup>2)</sup>

Mushtafa Kemal melaksanakan semua rancangan tertulis yang ditandatangani olehnya dengan negara-negara Barat. Dimana kesepakatan Luzan yang terjadi pada tahun 1340 H./1923 M., telah mewajibkan Turki untuk menerima beberapa syarat perjanjian yang kemudian dikenal dengan syarat-syarat Karzun yang empat. Karzun sendiri adalah ketua delegasi Inggris dalam muktamar Luzan. Syarat-syarat itu ialah;

1. Pemutusan semua hal yang berhubungan dengan Islam dari Turki.
2. Penghapusan khilafah Islam untuk selama-lamanya.
3. Mengeluarkan khalifah dan para pendukung khilafah dan Islam dari negeri Turki serta mengambil harta khalifah.
4. Mengambil undang-undang sipil sebagai pengganti dari undang-undang Turki yang lama.

Maka muncullah kegundahan yang menyebar di seluruh dunia Islam. Syauqi yang pada sebelumnya menyajikan pujian syair pada Mushtafa Kemal, kini ia meratap sedih atas peristiwa yang menimpanya. Dia berkata dalam syairnya,

“Kini lagu-lagu pengantin berbalik menjadi ratapan  
Aku meratap di tengah-tengah lencana-lencana kegembiraan  
Kau dikafankan di malam pengatin dengan pakainnya  
Dan engkau sirna tatkala pagi akan segera menjelang  
Mimbar-mimbar dan tempat adzan bergerak-gerak untukmu  
Sedangkan kerajaan-kerajaan meratap menangisi kepergianmu  
India, Walhah dan Mesir demikian bersedih ditinggalkanmu  
Menangis dengan air mata yang deras untuk kepergianmu  
Syam, Irak dan Persia semua pada bertanya-tanya  
Adakah khilafah dihilangkan oleh orang-orang dari muka bumi?

---

1. Lihat : *Tarikh al-'Utsmani fi syo'ri Muhammad Abdu Ghuddah*, hal. 110.  
2. *Ibid*: hlm.110.

*Wahai alangkah malang, orang yang merdeka dikubur hidup  
Dibunuhan tanpa melakukan kesalahan dan kejahanan.”*

Kemudian Syauqi melanjutkan dengan nada kecaman dan protes yang keras pada Kemal Attaturk yang ingin menarik Turki dari Asia ke Eropa dengan pena, besi dan api walaupun hal tersebut tidak disukai oleh orang-orang Asia. Dia inginkan mengalihkan Turki yang memiliki akar Asia yang demikian dalam di Timur untuk dipindahkan di pintu-pintu Barat. Dia berkata dalam syairnya,

*“Shalat menangis, dan inilah fitnah yang keji bagi  
Syariah yang ingin disirnakan dengan cara yang keji  
Khuza’balah memberi fatwa dan mengatakan ini adalah  
kesesatan  
Dan dia datang dengan membawa kekafiran di sebuah negeri  
Sesungguhnya orang yang memiliki pemahaman  
Telah menciptakan ahli fikih sebagai tentara dan senjata  
Kuttingalkan ia laksana orang yang kehilangan ibunya  
Sehingga tidak ada pilihan baginya kecuali memuja bayang semu  
Dia telah tertipu oleh ketaatan manusia dan negara  
Kelompok besar itu telah menggoda hawa nafsunya.”<sup>1)</sup>*

Syauqi pun tidak membiarkan untuk menerangkan sebab kemunculan orang-orang yang kejam itu di depan kebodohan bangsa-bangsa dan menyerahnya mereka pada taghut-taghut diktator. Dalam syair selanjutnya dia berkata,

*“Kemuliaan telah tergelincir dalam kebinasaan  
Kini tak ada harap keabadian mengiringi kepergiannya  
Dia dicabut tanpa ada pembelaan dari tentara muslimin  
Mereka tidak lagi membiarkan kaum muslimin wujud  
Mereka hancurkan itu dari kelompok besar manusia yang lalai  
Mereka jadikan kelompok besar itu dalam kesesatan dan gulita  
Kutatap diriku, dan kulihat bangsaku ternyata tak kudapati  
Sebagaimana kebodohan menjadi penyakit yang menghancur-  
kan bangsa-bangsa  
Jika seseorang yang kejam menawan sebuah majelis  
Jadilah orang-orang merdeka sebagaimana budak-budak jelata.”<sup>2)</sup>*

1. Lihat : *Tarikh al-'Utsmani fi syo'ri Muhammad Abdu Ghuddah*, hal. 112.

2. Lihat : *Asy-Syawqiyat Diwan Ahmad Syauqi* : 1:112.

Mushtafa Kemal telah melaksanakan semua rencana itu dengan sempurna dan dia menjauh dari garis-garis Islam. Akhirnya, masuklah Turki dalam proses westernisasi yang ganas. Kementerian wakaf dihapuskan pada tahun 1343 H./1924 M., dan semua masalahnya dimasukkan ke dalam menteri pendidikan. Pada tahun 1344 H./1925 M., mesjid-mesjid ditutup dan pemerintah memberangus semua gerakan keagamaan dengan segala kebengisannya. Pemerintah melakukan kekerasan terhadap kritikan yang datang dari kalangan agamawan. Pada tahun 1350-1351 H./1931-1932 M., pemerintah membatasi jumlah mesjid dan hanya membolehkan berdiri satu mesjid di sebuah daerah yang hanya memiliki luas lima ratus meter. Dia menyatakan, bahwa ruh Islam itu menghambat kemajuan.

Mushtafa Kemal terus menerus melakukan cercaan terhadap mesjid-mesjid dan mengurangi jumlah para pemberi nasehat/khatib yang mendapat bayaran dari pemerintahan hingga berjumlah 300 khatib. Dia bahkan memerintahkan pada mereka untuk membicarakan banyak hal dalam khutbah Jum'atnya sampai pada masalah pertanian, industri, politik pemerintah disertai pujian atasnya. Dia menutup mesjid utama di Istanbul dan mengubah mesjid Aya Sophia menjadi museum, sedangkan Mesjid Al-Fatih dia jadikan sebagai gudang.

Sedangkan syariah Islam diganti dengan hukum sipil yang dia adopsi dari hukum Swiss pada tahun 1345 H./1926 M. Penanggalan Hijriah diganti dengan penanggalan Georgia/Masehi. Sehingga tahun 1342 H., dihapus dari seluruh Turki dan diganti dengan tahun 1926 M.

Pada undang-undang yang dibuat pada tahun 1347 H./1928 M., teks undang-undang menghapus Turki sebagai pemerintahan Islam. Teks sumpah yang biasa dilakukan para pejabat pemerintah saat dilantik juga diganti dengan hanya mengucapkan, ‘dengan kehormatan mereka, mereka akan menunaikan kewajiban’ setelah sebelumnya mereka bersumpah dengan nama Allah sebagaimana yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.

Pada tahun 1935 M., pemerintah mengubah hari libur resmi hari Jum'at dengan hari Minggu yang dimulai sejak waktu Zhuhur di hari Sabtu hingga pagi hari Senin.

Pemerintah meremehkan pendidikan agama di sekolah-sekolah khusus. Dan kemudian dihapuskan secara resmi. Bahkan fakultas syariah yang ada di Universitas Istanbul mulai mengurangi jumlah muridnya dan kemudian ditutup pada tahun 1352 H./1933 M.

Bahkan lebih jauh dari itu, pemerintahan Mushtafa Kemal telah melakukan westernisasi yang di luar batas dengan cara melarang orang

Turki memakai topi tarbusy dan menggantinya dengan topi yang biasa dipakai oleh orang-orang di negeri Barat.<sup>1)</sup>

Pada tahun 1348 H./1929 M., pemerintah mulai mewajibkan dengan paksa untuk menggunakan huruf-huruf Latin dalam penulisan bahasa Turki sebagai ganti dari huruf Arab yang dipakai sebelumnya. Media-media juga ditulis dalam huruf Latin. Pada saat yang sama, pengajaran bahasa Arab dan Persia dihapuskan dari seluruh fakultas. Penulisan dengan menggunakan huruf Arab juga dilarang untuk karangan-karangan yang berbahasa Turki. Sedangkan buku-buku yang telah terlanjur dicetak dalam huruf Arab diekspor ke Mesir, Persia dan India. Demikianlah pemerintahan Turki memutus hubungan Turki dengan masa lalu keislaman mereka dari satu sisi, dan memutus Turki dengan kaum muslimin di seluruh negeri Arab dan Islam pada sisi yang lain.<sup>2)</sup>

Ataturk kini mulai menampilkan ruh nasionalisme di tengah-tengah bangsa Turki. Dia mempergunakan kesempatan apa yang sering didengungkan oleh kalangan sejarawan, bahwa bahasa Sumeria yang merupakan bahasa orang-orang yang memiliki peradaban lama di negeri berada di antara Dua Sungai memiliki hubungan dengan bahasa Turki. Dia berkata; “Sesungguhnya Turki adalah pemilik peradaban paling tua di dunia, maka sudah tiba saatnya kini untuk diambil kembali dan menggantikan peradaban Islam.” Mushtafa Kemal menyandang gelar Ataturk pada dirinya yang berarti “Bapak orang-orang Turki”.<sup>3)</sup>

Pemerintahan menaruh perhatian yang demikian tinggi terhadap semua yang berbau Eropa. Maka maraklah beragam kesenian dan diukirlah patung-patung Ataturk di lapangan berbagai kota. Perhatian terhadap seni gambar dan musik demikian tinggi. Delegasi seniman berdatangan ke Turki dan kebanyakan berasal dari Perancis dan Austria.<sup>4)</sup>

Pemerintah memerintahkan kaum wanita untuk menanggalkan jilbab dan membiarkan mereka berkeliaran dimana-mana dengan tanpa jilbab, sebagaimana pemerintah juga menghapuskan *qawamah* kaum lelaki atas wanita dengan semboyan demi kemerdekaan dan persamaan. Pemerintah mendorong diselenggarakannya pesta-pesta tari dan drama-drama yang menggabungkan antara lelaki dan perempuan.

Pada saat perkawinannya dengan Lathifah Hanum putri seorang milyarder Izmir yang memiliki hubungan demikian erat dengan kalangan

---

1. Lihat: *Hadhir al-'Alam al-'Islam*: 1/115

2. *Ibid*: hlm. 115.

3. *Ibid*: hlm. 115.

4. Lihat: *Al-Masalah al-Syarqiyah*, Ad-Dasuqi, hal. 428-432.

Yahudi, acara perkawinan itu dilakukan dengan menggunakan cara-cara Barat sebagai usaha untuk menghapuskan adat-adat Islam. Dia meneman sang putri dan membawanya berkeliling kota, sedangkan Lathifah memakai pakaian yang menimbulkan fitnah dan bergabung dengan kalangan lelaki dengan memakai pakaian yang mempertontonkan bagian-bagian anggota tubuh secara telanjang.<sup>1)</sup>

Mushtafa Kemal Ataturk juga memerintahkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki, sehingga kehilangan makna-maknanya dan cita rasa bahasanya. Dia memerintahkan agar adzan dilakukan dengan menggunakan bahasa Turki.<sup>2)</sup>

Dia melakukan perubahan metode pengajaran dan dilakukannya penulisan ulang sejarah untuk memunculkan kejajayaan nasionalisme masa lalu. Sebagaimana bahasa Turki dibersihkan dari semua pengaruh bahasa Arab dan Persia dan mengantinya dengan bahasa Eropa dan bahasa Latin kuno.

Pemerintah juga mengumumkan keinginannya untuk berkiblat pada Eropa dan memisahkan dirinya dari dunia Islam dan Arab. Pemerintah bertekad untuk mengenyampingkan Islam, sehingga dia harus memerangi semua usaha untuk menghidupkan prinsip nilai-nilai Islam dengan cara yang demikian kasar dan keras.<sup>3)</sup>

Langkah-langkah yang diambil Mushtafa Kemal ini memiliki dampak yang luas di Mesir, Afghanistan, Iran, India dan Turkistan serta kawasan dunia Islam lainnya. Sebab memberi peluang bagi kalangan yang menyeru pada westernisasi dan mereka yang cenderung pada budaya Barat untuk menjadikan Turki sebagai contoh utama dan menjadikannya sebagai sesuatu yang bisa dijadikan teladan, pada saat menyatakan tentang kemajuan dan kebangkitan yang semu tersebut. Media-media di Mesir seperti *Al-Ahram*, *Siyaset* dan *Al-Muqaththam*, yang memiliki orientasi memusuhi Islam menyambut gembira apa yang dilakukan oleh Attaturk. Media-media itu banyak mendapat dukungan dari Yahudi-Freemasonry dan Barat.

Media-media itu menjustifikasi dan mendukung apa yang dilakukan Mushtafa Kemal Attaturk. Media-media itu menyebarkan apa yang dikatakan oleh Attaturk di antaranya; "Turki baru, sama sekali tidak memiliki hubungan apapun dengan agama." Atau pada saat yang lain memegang Al-Qur'an di tangannya dan dengan congkaknya menyata-

---

1. Lihat : *Hadhir al-'Alam al-Islami*, 1/116.

2. *Ibid*: hlm.1/116.

3. Lihat : *Al-Ittijahat al-Wathaniyah*, Muhammad Husein : 2/100.

kan; “Sesungguhnya kemajuan bangsa-bangsa tidak mungkin dilakukan dengan menerapkan hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang telah berlalu beberapa abad lamanya.”

Pemerintahan Turki-Kemalis sekuler—sebagaimana yang dikatakan oleh Amir Syakib Arselan—bukanlah negara agama dalam bentuk yang serupa dengan Perancis ataupun Inggris saja, bahkan ia lebih jauh dari itu memusuhi agama sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintahan Bolshevik di Rusia. Sebab negara-negara sekuler Barat pun dengan segala macam bentuk perlawanannya terhadap agama, tidak sampai campur tangan dalam masalah penulisan huruf-huruf Injil, pakaian-pakaian yang harus dikenakan oleh para pemuka agama dan hukum yang khusus buat mereka serta masalah-masalah gereja.<sup>1)</sup>

Media Yahudi memiliki peran yang sangat besar dalam memasarkan pemurtadan ini, sebagaimana mereka juga memiliki peran yang demikian besar dalam mendorong Kemal Ataturk untuk melakukan tindakan yang kejam terhadap perlawanan yang dilakukan kalangan Islam. Bahkan di depan matanya digambarkan, bahwa pembantaian yang demikian ganas ini dalam melawan kaum muslimin tak lebih dari perang kepahlawanan. Sebagaimana dia selalu berkoar di mimbar-mimbar, agar rakyat Turki meniru apa yang ada di Barat-Salibis dan mengajak pada kebebasan yang berbau kekufturan bagi kalangan wanita Turki. Dia mengajak pada degradasi akhlak dengan anggapan bahwa minum minuman keras, judi, perzinahan tak lain sebagai gambaran dari tingginya peradaban dan kemajuan.<sup>2)</sup>

Satu kenyataan pahit adalah bahwa Mushtafa Kemal Ataturk telah menjadi percontohan yang kokoh bagi para penguasa di dunia Islam, sedangkan tindakannya yang diktator telah menimbulkan dampak yang demikian besar terhadap kebijakan-kebijakan para penguasa yang datang setelahnya. Sebagaimana ia telah membuka pintu yang demikian luas bagi penjajah Barat untuk meruntuhkan Islam. Perancis misalnya seakan mendapat pemberaran untuk mewujudkan keinginannya mengkristenkan kawasan Afrika Utara dan mengeluarkan mereka dari agama, akidah Islamnya. Sebagaimana diherbuskan, bahwa tidaklah wajib bagi mereka untuk memegang keislamannya lebih daripada apa yang dilakukan oleh orang-orang Islam di Turki sendiri.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-'Almaniyyah*, Dr. Safar al-Hawali, hal. 573.

2. Lihat : *Hadhir al-'Alam al-Islami* : 1/117.

3. Lihat : *Al-'Almaniyyah*, Dr. Safar al-Hawali, hal. 573.

Mushtafa Kemal menjadi pemimpin “spiritual” bagi banyak penguasa yang menjual akhiratnya untuk kepentingan dunia mereka yang akan segera sirna.

Kaum muslimin melakukan perlawanan dan revolusi bersenjata melawan pemerintahan Turki Utsmani yang memusuhi Islam. Revolusi yang paling penting adalah yang terjadi di wilayah Tenggara pada tahun 1344 H, kemudian di Manyamin pada tahun 1349 H. Perlawanan ini berhasil dipadamkan oleh orang-orang Kemalis dengan cara yang sulit dibayangkan. Dalam revolusi itu, terdapat sekian ulama yang menjadi korban kekejaman pendukung Mushtafa Kemal. Akibatnya adalah, wilayah itu tidak mendapat perhatian dalam bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan.

Gerakan An-Nur yang dipimpin oleh Syaikh Badiuz Zaman Said An-Nursi dan murid-muridnya yang datang setelah itu telah melakukan perlawanan dengan cara menuliskan beberapa buku-buku keislaman yang diberi judul *“Risalat Al-Nuur”* dengan tujuan untuk memberikan penyadaran keislaman dan melawan prinsip-prinsip Kemalisme dan sekularisme. Gerakan yang mereka lakukan bukan dengan mengangkat senjata. Jihad yang mereka lakukan hanya melalui lisan. Ataturk berusaha untuk membujuknya dan berpihak padanya. Dia tidak setuju ajakannya atas manusia untuk melakukan shalat dengan alasan bahwa ini hanya akan menimbulkan perpecahan di tengah majelis. Maka Syaikh Badiduzzaman Said An-Nursi menjawab; “Sesungguhnya hakikat yang utama yang muncul setelah Islam adalah shalat dan sesungguhnya orang yang tidak melakukan shalat adalah seorang pengkhianat, sedangkan pemerintahan seorang pengkhianat ditolak.”<sup>1)</sup>

Akibat perkataannya, dia dipenjarakan kemudian diasingkan setelah dituduh melakukan konspirasi untuk menggulingkan pemerintahan. Namun demikian, dakwah dan seruannya terus berlangsung dan menyebar dengan cara rahasia di tengah-tengah kalangan akademisi dan kalangan militer dan pejabat-pejabat pemerintah. Kemudian dia dihadapkan ke pengadilan dengan tuduhan mengatakan Ataturk itu sebagai Dajjal.

Saat itulah dia berdiri di depan pengadilan seraya berkata; “Sungguh saya merasa heran bagaimana manusia-manusia yang saling memberi salam dengan salam Al-Qur'an, bayan-bayannya dan mukjizat-mukjizatnya, dituduh mengikuti gerakan politik rahasia, dan pada saat

---

1. Lihat : *Hadhir al-'Alam al-Islami* : 1/117.

yang sama orang-orang biadab itu diberi hak untuk melakukan pelecehan pada Al-Qur'an dan hakikat-hakikatnya dengan cara yang sinis dan menjijikkan, setelah itu apa yang mereka lakukan dianggap sebagai sesuatu yang kudus dengan dalih kebebasan. Sedangkan cahaya Al-Qur'an yang kini bersinar di sekitar juta kaum muslimin yang terikat dengan undang-undangnya, dianggap sebagai kejahatan, kehinaan dan kelicikan.

Dengarlah wahai orang-orang yang menjual agamanya dengan akhiratnya, yang terjerembab dalam kekufuran yang mutlak, sesungguhnya aku katakan dengan segala kekuatan yang Allah berikan kepadaku; 'Lakukan apa yang mungkin kalian lakukan, sebab puncak keinginan kami adalah menjadikan kepala-kepala kami sebagai tebusan dari sekecil apapun hakikat dari kebenaran-kebenaran Islam....'"<sup>1)</sup>

Dia pun dikembalikan ke pengasingannya hingga tahun 1367 H., tatkala pemerintah terpaksa harus memenuhi tuntutan masyarakat muslim untuk melakukan aktivitas keagamaan mereka.<sup>2)</sup>

Kebijakan politis-sekuler Ataturk tampak dalam program partainya—Republikan People Party—yang tampak tahun 1349 dan tahun 1355 H. dalam undang-undang Turki yang memuat tujuh hal pokok yang kemudian digambarkan dengan menggunakan enam anak panah di bendera partai yakni; Nasionalisme, republik, kebangsaan, sekularisme, revolusi dan kekuasaan pemerintah.<sup>3)</sup>

Ataturk meninggal pada tahun 1356 H., setelah berhasil menancapkan kuku sekularisme di Turki walaupun tidak disukai oleh kaum muslimin. Kemal Attaturk ditimpa satu penyakit menjelang kematianya dalam jangka waktu beberapa tahun. Penyakitnya berupa penyakit otot di buah pinggangnya yang tidak diketahui apa sebenarnya penyakit itu. Dia menderita sakit yang sangat perih dan kronis yang tidak sanggup dia tanggung. Penyebabnya adalah karena kecanduan dalam minum minuman keras, sehingga mengakibatkan kerusakan pada hati dan mengakibatkan panas pada ujung-ujung ototnya. Hal ini menimbulkan kesedihan dan rasa lapar yang sangat. Dia mengalami kerusakan otak bagian atas. Diktator ini menjadi contoh utama dalam kebengisan dan egoisme yang menghancurkan.<sup>4)</sup> ♦

---

1. Lihat : *Hadhir al-'Aalam al-Islami* : 1/122.

2. *Ibid*: hlm. 1/122.

3. Lihat : *Hadhir al-'Aalam al-Islami* : 1/116.

4. ihat : *Al-Masalah al-Syarqiyyah*, Muhammad Tsabut Asy-Syadzili, 242.

## **GELIAT ISLAM DI TURKI SEKULER**

Setelah meninggalnya Ataturk pada tahun 1356 H., dia digantikan oleh temannya yang juga memiliki paham sekuler yang bernama Ismet Inonu. Selama berkuasa, ia juga menempuh langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan oleh Kemal Ataturk. Tatkala terjadi Perang Dunia II, Turki mengambil sikap netral dan pada akhir peperangan berada bersama sekutu. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, Turki mulai mendekati pemerintahan Amerika dan melakukan kesepakatan-kesepakatan dengannya. Amerika kemudian mendirikan pangkalan-pangkalan militer di wilayah kekuasaan Turki. Krisis ekonomi yang akut mulai muncul dan semakin tampak berbahaya hari demi hari dan menambah inflasi.

Pemerintah mengijinkan berdirinya partai sekuler baru. Maka berdirilah Partai Demokrat pada tahun 1366 H. yang tak lain adalah pecahan dari barisan Partai Republik Rakyat. Partai Demokratik ini berhasil menang dalam pemilihan umum dengan cara memanipulasi emosi massa. Partai ini mengambil cara politik Amerika. Maka jadilah ketua partainya Jalal Bayar sebagai presiden untuk Republik Turki pada tahun 1373 H. sedangkan Adnan Mandares sebagai Perdana Menteri. Kedudukan Perdana Menteri saat itu lebih penting daripada presiden itu sendiri.

Krisis ekonomi terus mengalami kemerosotan yang sangat tajam, sehingga kritik gencar diarahkan pada partai pemerintah. Partai Nasional yang muncul pada tahun 1368 H. dibubarkan, dengan alasan karena menentang prinsip-prinsip Kemalisme. Namun partai ini lahir dengan nama baru yakni Partai Nasional Republik. Para wartawan yang meremehkan kehormatan pemerintah didenda, para dosen di universitas mendapat tekanan demikian kuat. Demikian pula halnya dengan para

hakim dan para pegawai sipil. Pertemuan-pertemuan dibatasi pada tahun 1376 H.

Partai Demokrat ini menuduhkan banyak hal pada sekian banyak orang yang tak berdosa yang mereka sebut dengan “Konspirasi Sembilan Perwira”, dengan tuduhan bahwa mereka telah “murtad” dari prinsip-prinsip Kemalisme dan condong pada gerakan-gerakan dan organisasi agama Islam. Namun demikian, telah terjadi pengecilan volume permusuhan terhadap Islam karena adanya tekanan dari kalangan Islam.<sup>1)</sup>

Bahkan Partai Republik Rakyat mengubah orientasinya yang menganut sekularisme sejak adanya fenomena multi partai. Dimana setelah itu mereka setuju untuk didirikannya fakultas teologi dan akademi ilmu-ilmu keislaman di Ankara.

Sedangkan Partai Demokrat banyak meminta dukungan dari organisasi-organisasi Islam pada pemilihan umum tanggal 14 Mei 1950 M. Berkat dukungan kalangan Islam, mereka berhasil menang atas Partai Republik Rakyat. Selain itu juga beberapa partai meminta dukungan pada organisasi-organisasi keagamaan yang telah disebutkan di atas. Seperti Partai Keadilan (Justice Party) pada tahun antara 1961 hingga 1980 M.

Sedangkan Partai Jalan Lurus, pada tahun delapan puluhan meminta dukungan dari publik opini kalangan Islam. Demikian pula Partai Aksi Nasional di bawah pimpinan Alp Arselan Turks berlabuh dengan menggunakan gelombang gerakan Islam dan mengubah orientasi sekularismenya. Partai ini mulai mendekat pada opini Islami. Sedangkan slogan dari partai pada pemilihan umum tahun 1987 adalah; “Dalil kita adalah Al-Qur'an, dan tujuan kita adalah Thur'an.”<sup>2)</sup>

Sesungguhnya gerakan Islam yang terorganisir yang mengalami jalan demikian sulit di tengah gelombang sekularisme ini, tampak dengan jelas dengan munculnya Partai Salamah Nasional.

Gerakan Islam di Turki sebelum munculnya Partai Salamah Nasional terdiri dari;

1. Para kalangan tasawuf yang menentang gerakan Kemalisme. Mereka adalah kalangan yang menjaga khazanah Islam dengan pemahaman yang khusus di kalangan mereka. Mereka terus melakukan hafalan Al-Qur'an dengan cara rahasia. Adapun tujuan dari gerakan ini adalah menjaga ibadah-ibadah Islam di seluruh kalangan rakyat Turki. Untuk tujuan inilah, mereka mendirikan organisasi infak yang memberikan

---

1. Lihat : *Hadhir Al-'Alam Al-Islami* : 1/120.

2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah fi Turkiya*, Dr. Ahmad An-Nu'ami, hlm. 184-187.

tunjangan bagi siswa-siswi di sekolah-sekolah untuk para imam dan khatib dengan tujuan untuk menambah jumlah mereka serta sebagai pengganti akibat tiarapnya kalangan dai Islam, tatkala mereka harus berbenturan dengan partai Kemalisme.

2. Gerakan Imam Reformis Said An-Nursi yang dikenal dengan gerakan An-Nur-nya yang memfokuskan gerakannya pada dakwah untuk beriman kepada Allah dan hari akhir serta memerangi materialisme yang jahat. Gerakan ini sangat memperhatikan tarbiyah generasi dan kebanyakan pengikutnya menjauhi medan politik.<sup>1)</sup>

Tatkala Turki memperoleh sedikit kebebasan, majulah kalangan Islamis yang yakin bahwa perjuangan juga bisa dilakukan melalui pertarungan politik. Mereka mendirikan partai Nizham Nasional pada bulan Januari tahun 1970 yang didirikan oleh Arif Yunus. Dukungan atas partai ini kebanyakan berasal dari kalangan pedagang kecil dan para pekerja, serta kalangan masyarakat agamis di Anatolia. Partai ini dalam jangka waktu yang sangat singkat menyebar dan mulai menjadi ancaman yang sangat berbahaya bagi partai-partai sekuler. Dalam keterangan pendirian partai ini disebutkan; "Kini umat kita yang agung dan besar yang merupakan kelanjutan dari para penakluk yang telah menekuk pasukan Salib seribu tahun sebelum ini, menaklukkan Istanbul 500 sebelum tahun lalu, dan berhasil merobohkan pintu pertahanan Viena sebelum 400 tahun lampau dan terlibat dalam perang kemerdekaan sebelum 50 tahun. Umat yang saat ini mulai berusaha untuk bangkit dari kelemahannya, memperbarahu zamannya dan kekuatannya melalui partainya yang orisinil (Partai Nizham Nasional).

Sesungguhnya partai ini akan mengembalikan kemuliannya yang hilang. Satu umat yang memiliki nilai-nilai akhlak yang luhur, memiliki keutamaan-keutamaan sejarah dan potensi masa depan yang kini terwujud dengan adanya kesadaran dari kalangan muda yang sadar dan beriman dengan masalah yang mereka hadapi dan masalah negeri yang mereka huni."<sup>2)</sup>

Partai ini mengajukan program-program aksinya dalam beberapa pokok pikiran yang kira-kira bisa diringkas dalam poin-poin berikut;

---

1. Lihat : *Al-Ma'alim Al-Raisiyyah li Al-Usus Al-Tarikhayah wa Al-Fikriyah li Hizb Al-Salamah*, oleh Abdul Hamid Harb, yang disampaikan dalam seminar mengenai trend gerakan-gerakan pemikiran Islam Modern yang diselenggarakan di Bahrain.
2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, hlm. 126.

1. Semua lembaga di Turki kini berada di tangan-tangan orang Barat dan bukan bangsa sendiri. Maka merupakan suatu yang wajar dan kewajiban sebuah bangsa untuk mengembalikan lembaga-lembaga itu kepada pemiliknya yang sah.
2. Selama empat puluh tahun, rakyat hidup di bawah bayang-bayang kekuatan asing berpengaruh yang senantiasa berusaha untuk mengalihkan pandangan hidup mereka dari suatu nilai hakiki kepada nilai yang sebenarnya sangat asing bagi mereka. Maka jatuhlah manusia dalam kesempitan dan kegagalan yang dalam. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain kecuali mengembalikan manusia pada tabiat aslinya dan pada poros yang murni, yakni fitrah Allah hingga masalah mereka menjadi lurus dan mereka bebas dari akidah-akidah yang bukan milik mereka.
3. Slogan-slogan dan istilah-istilah yang mereka gunakan seperti; kanan, kiri dan tengah adalah buatan Freemasonry-Zionis. Semuanya adalah lembaga-lembaga yang memiliki tujuan yang satu, yakni membuat Turki menyimpang dari garis peradabannya sendiri yang pernah mereka kenyam selama seribu tahun lamanya. Maka wajib untuk melepaskan diri dari nama-nama asing ini dan kembali ke garis asli yang menyambung masa lalu dengan masa depan yang cemerlang.
4. Sesungguhnya Partai Nizham Nasional tidak sama dengan partai-partai yang lain. Partai-partai yang lain berdiri di atas dasar kekerasan dan nafsu berkuasa. Sedangkan kami mendasarkan partai ini atas dasar yang baru, yakni menharapkan ridha Allah dan bekerja untuk kepentingan negeri.
5. Sesungguhnya aturan pengajaran yang ada di Turki adalah sistem pengajaran yang rusak yang diciptakan oleh orang-orang rendah dari kalangan Salibis dan Yahudi yang memendam kedengkian. Model pendidikan yang ada sangat tidak sesuai dengan kondisi umat, sebab dia merontokkan semua nilai-nilai maknawi, akhlak dan agama. Tujuannya adalah memisahkan Turki dari masa lalunya yang Islami dan mengulitinya dari agama dan nilai-nilainya. Dengan cara ini, mereka akan mampu membunuh generasi dan menghancurkan negeri. Telah berlalu masa 50 tahun dan kita mendengar bahwa Turki adalah bagian dari Eropa dan bahwa kebangkitan kembali harus dilakukan dengan penghancuran agama, sebagaimana yang terjadi di Barat. Namun mereka lupa, bahwa Islam sama sekali berbeda dari gereja dan negeri para pendeta.
6. Pada saat pemerintah melarang distribusi buku-buku ke akademi-akademi Islam dan berusaha menutup sekolah-sekolah untuk para

imam dan khatib serta sekolah-sekolah yang di dalamnya diajarkan Al-Qur'an, pada saat yang bersamaan mereka menganggarkan biaya jutaan untuk drama-drama dan para artis dan sejumlah uang untuk minuman yang disebarluaskan di kedutaan-kedutaan. Pada saat pemerintahan melakukan ancaman pada gadis-gadis berjilbab, pada saat itu buku-buku teologi Kristen diajarkan di setiap tempat tanpa ada pengawasan dan protes. Ini berarti bahwa, Partai Nizham Nasional akan berusaha untuk mengembalikan bangsa ini kepada Islam.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan sekuler di Turki tidak mampu dan tidak kuat mendengar suara-suara baru ini yang dihembuskan dengan penuh dinamika dan semangat dan digerakkan dalam lubuk keimanan yang demikian dalam terhadap Islam dan arti pentingnya kembali masyakarat Turki kepada ajaran Islam. Oleh sebab itulah, pasukan Turki bergerak pada bulan Maret 1971 M., disebabkan adanya aktivitas Partai Buruh dan Partai Nizham Nasional. Kemudian keduanya diajukan ke mahkamah konstitusi yang mengeluarkan keputusan keji dengan membubarkan partai ini pada tanggal 21 Maret 1971 M.<sup>2)</sup>

Dalam keputusan Makhamah Tinggi Militer disebutkan sebagai berikut;

1. Sesungguhnya prinsip-prinsip dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh partai sangat bertentangan dengan konstitusi yang ada di Turki.
2. Partai ini berusaha untuk mengeliminir sekularisme dari negeri ini dan ingin mendirikan negara Islam.
3. Membongkar semua asas-asas ekonomi dan sosial serta hak-hak manusia yang menjadi dasar dari pemerintah.
4. Bekerja untuk melawan semua prinsip yang diletakkan oleh Ataturk.
5. Melakukan tindakan-tindakan yang menampakkan unsur-unsur keagamaan.

Dalam keputusan pengadilan disebutkan, bahwasannya tidak ada hak bagi seorang pun dari personil partai untuk bekerja di partai politik yang lain. Tidak pula bagi mereka boleh untuk mendirikan partai baru dan tidak pula mencalonkan diri mereka dalam pemilihan umum manapun di masa yang akan datang, walaupun dalam format independen. Keputusan ini berlaku selama lima tahun. Dengan demikian, ini berarti bahwa masa antara berdirinya partai dengan dibekukannya hanya enam bulan.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Hakarat Al-Islamiyah fir Turkiya*, tahun 127.

2. *Ibid* : 128.

3. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, hlm. 128.

Pada peristiwa yang sangat panas ini dan sengketa yang sengit antara Islam dan sekularisme di Turki, muncul seorang mujahid besar yang bernama Najmuddin Arbakan yang terjun ke medan laga pemikiran memerangi kalangan sekuler. Pada tanggal 2 Agustus tahun 1972 M. dan sebelum didirikannya Partai Salamat Nasional, Arbakan berbicara di dalam Majelis Nasional dengan mengatakan; "Dalam pandangan kami yang perlu diperjelas adalah sesuatu hal yang sangat sesuai untuk membentuk undang-undang, yang disebut dengan sistem demokrasi. Wajib di sana ada materi-materi undang-undang yang cocok sebelum adanya pembatasan gerakan dan hak-hak pemikiran dan keyakinan. Jika tidak, maka akan terjadi suatu kondisi akan terjadinya suatu penerapan undang-undang yang akan berseberangan dengan prinsip-prinsip asasi undang-undang tersebut. Dalam kondisi ini, wajib bagi seseorang untuk berbicara mengenai eksistensi pemikiran bebas dan keyakinan tertentu, jika kita menginginkan negeri kita bangkit dan berkembang sehingga akan mampu mengambil posisinya di hadapan semua peradaban yang ada di dunia."<sup>1)</sup>

Arbakan melihat, bahwa sistem demokrasi tidak akan dianggap demokratis tanpa hak-hak dan kemerdekaan berpikir dan berkeyakinan. Maksud dari apa yang dia katakan adalah, kemerdekaan yang sempurna dalam menebarkan pemikiran Islam. Kedua harian *Jumhuriyet* dan *Milaliyat* yang beraliran sekuler menafsirkan, bahwa apa yang dikatakan oleh Arbakan itu akan membuka jalan bagi digunakannya agama untuk maksud-maksud politik.<sup>2)</sup>

Arbakan telah mengkritik sekularisme dengan pedas dan menggunakan adanya peluang yang terbuka dalam konstitusi Turki dan membalas semua provokasi sekuler atas usulan yang dia ungkapkan dengan mengatakan; "Sesungguhnya istilah kebangsaan, demokrasi, sekularisme dan sosialisme, yang didukung oleh para penyelenggara negara berdasarkan pada materi ke delapan dari konsitusi, sesungguhnya ini membutuhkan pada penjelasan lanjutan bahwa materi (klausul) ini tidak memberikan kesempatan penggunaan dan penafsiran bagi pihak oposisi dalam melakukan aktivitas politiknya. Dalam hal ini dan secara khusus istilah kebangsaan memerlukan penjelasan, ini berarti bahwa dia menghajatkan pada pembatasan dengan cara memberikan penghormatan pada nilai-nilai ruhani terhadap kebangsaan kita dari sisi sejarah dan tradisi-tradisi."<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, hlm. 128.

2. *Ibid*: hlm.128.

3. *Ibid*: hlm.128.

Najmuddin Arbakan menambahkan; “Agama adalah keyakinan asasi dan sistem pemikiran bagi setiap individu. Ini berarti pengakuan terhadap hak kemerdekaan dan eksistensi dan pengakuan hak-hak keyakinan bagi setiap individu. Sesungguhnya dilarangnya seseorang dari asas-asas ini adalah sangat bertentangan dengan semangat dan prinsip-prinsip asasi di dalam konstitusi, khususnya pada bab 1 ayat 19 dan 20.”<sup>1)</sup>

Setelah redanya kondisi kekerasan dan guncangan politik internal Turki dari adanya kekejaman hukum adat, maka Arbakan membubarkan Partai Nizham Nasional dan mendirikan partai baru yang dia beri nama Partai Salamah Nasional.

Dalam jangka waktu yang sangat singkat, Partai Salamah Nasional, yakni dalam jangka waktu tidak kurang dari delapan bulan telah berhasil mengorganisasikan basis partai di lebih dari 67 kabupaten. Najmuddin Arbakan mengumumkan, bahwa kemenangan partainya dalam jangka waktu yang sangat singkat ini, adalah berkat adanya dukungan kuat dari publik secara umum yang menyerukan pentingnya moralitas agama dan sikap-sikap maknawi terhadap manusia yang dibangun di atas akhlak dan nilai-nilai utama.<sup>2)</sup>

## Beberapa Aksi Penting yang Dilakukan Partai Salamah

Tatkala Partai Salamah merasa memiliki kekuatan dan kini menjadi bagian dari kehidupan politik di Turki, para pemuka partai mulai melakukan kampanye secara teratur dengan melakukan serangan terhadap prinsip-prinsip sekularisme yang ada di Turki. Mereka menjelaskan pada semua rakyat Turki, bahwa koridor politik yang baru di Turki sangat bertentangan dengan politik Islam, dimana Islam menyatakan adanya penyatuan kekuasaan politik dan agama dalam satu atap. Dengan demikian, maka sekularisme dan sistemnya adalah bertentangan dengan Islam, sedangkan syariah dan agama dan secara khusus penerapannya di Turki, dibungkam oleh para zindiq.<sup>3)</sup>

Kemudian dia menambahkan; “Hanya para pengkhianat dan para pembohong sajalah yang akan mengatakan bahwa agama dan politik itu adalah dua hal yang terpisah. Sebab kaum muslimin yang sebenarnya tidak akan pernah memisahkan urusan dunia dari urusan langit. Kini telah menjadi jelas, bahwa pembuatan hukum itu bukanlah hak manusia.

- 
1. Lihat : *Al-Ma'alin ar-Raisiyah li Al-Usus a-Tarikhayah li Hizb asl-Salamah Al-Wathani*, hlm. 435.
  2. Lihat : *Al-Harakah Al-Islamiyyah Al-Haditsah*, Dr. An-Nu'aimi, hlm. 130.
  3. Lihat : *Al-Harakah Al-Islamiyyah Al-Haditsah*, Dr. An-Nuaimi, hlm. 131.

Adapun jika ada orang-orang yang membuat hukum atau mengatakan bahwa dia telah membuat hukum, maka apa yang dia kerjakan dianggap sebagai sebuah kesalahan. Sesungguhnya Pencipta undang-undang Islam adalah Dia jugalah yang menciptakan manusia. Allah telah menciptakan manusia sesuai dengan hukum itu. Sesungguhnya undang-undang manusia tidak akan sesuai dengan fitrah manusia. Sesungguhnya Islam adalah sistem yang sesuai dengan semua zaman. Dia meliputi agama dan negara. Sesungguhnya Al-Qur'an tidak diturunkan untuk hanya dibaca di kuburan atau dipajang di tempat-tempat ibadah. Al-Qur'an itu diturunkan untuk diambil sebagai hukum.”<sup>1)</sup>

Sesungguhnya mujahid besar Najmuddin Arbakan menempuh perjalanan politiknya dengan penuh kesulitan dalam berhadapan dengan sekularisme dan dengan alasan dan argumen yang sangat kuat. Dia telah mengungkapkan pendapat-pendapatnya dengan terang-terangan pada saat bertemu dengan Presiden Pakistan Zhiaul Haq. Dia menegaskan, bahwa masuknya Islam dalam semua lini kehidupan adalah syarat satu-satunya untuk berdirinya satu negara Islam. Dalam hal ini Najmuddin Arbakan mengatakan; “Sebelum segala sesuatunya, negara haruslah Islami. Sebab jika tidak demikian, maka agama Islam akan selalu berada dalam bahaya.”<sup>2)</sup>

Sesungguhnya Partai Salamah Nasional tidak berusaha untuk melakukan serangan langsung terhadap demokrasi pada pemilihan umum tahun 1973 M., namun mereka menyatakan perasaan mereka yang sebenarnya pada pemilihan umum tahun 1980 M., dimana mereka mulai mengkritik demokrasi dengan mengatakan bahwa ia prinsip-prinsip Islam.<sup>3)</sup>

Dalam hal ini, Partai Salamah menegaskan; “Sesungguhnya demokrasi itu adalah konspirasi Barat yang mereka lakukan terhadap para pemimpin yang bodoh dengan menekankan metode-metode Barat Kristen. Sesungguhnya ini merupakan dukungan terhadap agama Kristen dalam melawan Islam. Oleh sebab itulah, wajib diterapkan hukum-hukum Ilahi. Sebab sangat tidak mungkin bagi manusia untuk membuat sebuah hukum dan undang-undang yang bisa diterapkan pada manusia lainnya.”<sup>4)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.131

2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah*, hlm. 132.

3. *Ibid* hlm.135.

4. *Ibid*: hlm 135.

Mungkin bisa kita sebutkan di sini ringkasan pandangan Partai Salamah Nasional tentang kapitalisme dan sosialisme dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Najib Fadhil. Dalam makalah itu disebutkan; "Kami membagi jalan keselamatan dalam dua bagian. Yang pertama adalah jalan Islam dalam mencapai keselamatan, yang kedua adalah sesuatu yang bisa dibuat seperti sistem yang berdasarkan pada tradisi lama yang tidak akan membawa pada keselamatan. Sesungguhnya bagian yang kedua ini sama sekali tidak menyandarkan diri pada ajaran-ajaran Ilahi dan memiliki kontradiksi dalam dirinya sendiri karena dia menyandarkan hukum dan undang-undangnya yang berasal dari buatan manusia. Seperti Komunisme-Sosialisme dan Kapitalisme serta demokrasi. Ditegaskan, bahwa Allah telah memerintahkan kita semua untuk berhukum sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an Al-Karim dan bukan berdasarkan pada pandangan kita masing-masing. Jika manusia berhukum dengan hanya berdasarkan jumlah suara, maka sesungguhnya mereka tidak menghajatkan pada firman Allah. Dimana di dalam masyarakat yang di dalamnya sebuah masalah diselesaikan dengan melalui suara terbanyak (demokrasi), tidak akan ada apa yang disebut Islam.<sup>1)</sup>

Sedangkan yang berhubungan dengan sikap partai terhadap pemerintahan Amerika Serikat, partai ini telah menentang keberadaan pasukan Amerika di wilayah Turki sebagaimana partai ini juga menentang penggunaan tanah Turki untuk melawan negeri-negeri di Timur Tengah. Oleh sebab itulah, partai ini mengkritik pemerintan Sulaiman Demirel pada akhir tahun 1979 disebabkan semakin meningkatnya aktivitas militer Amerika di Turki. Partai ini mengajukan permintaan pada Majelis Nasional Turki untuk melakukan evaluasi terhadap pemerintahan Sulaiman Demirel berkenaan dengan adanya aktivitas militer Amerika. Ini dibuktikan dengan adanya dua pesawat yang mendarat di lapangan terbang Malqa, dengan membawa 180 personil tentara yang dipersenjatai senjata paling modern. Ini dianggap sebagai suatu ancaman bagi keamanan di kawasan itu.

Sebenarnya partai ini mampu untuk membuat publik opini yang menentang Amerika dan Barat melalui konflik Cyprus yang telah melibatkan peran Arbakan sebagai aktor utama yang mampu meyakinkan para pimpinan militer untuk menurunkan pasukannya di kepulauan itu. Dia menjadi pemimpin pasukan pada saat kepergian Ajwid dalam kunjungannya ke negara-negara Eropa Utara.

---

1. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah*, 135.

Partai Salamah di bawah pimpinan Arbakan bekerja untuk menggagalkan semua rencana dan proyek orang-orang Yunani di laut Aijah. Dalam hal ini Arbakan mengatakan; "Kami akan bergerak sesuai dengan asas keadilan dan kebenaran dan bukan atas asas-asas yang digariskan oleh negeri-negeri Eropa yang besar."<sup>1)</sup>

Sedangkan dalam hal yang berhubungan dengan Pasar Bersama Eropa, Arbakan berkata; "Sesungguhnya Turki wajib untuk tidak masuk dalam Pasar Bersama Eropa yang merupakan gabungan antara negara-negara Barat, dan hendaknya menjadi anggota dari pasar bersama negara-negara Timur. Sesungguhnya Turki sangat berbeda dengan negara-negara Barat, namun sangat maju jika dibandingkan dengan negara-negara Timur. Jika Turki masuk dalam Pasar Bersama Eropa dalam kondisinya saat ini, maka dia akan menjadi negeri yang terjajah."<sup>2)</sup>

Partai Salamah memiliki pengaruh yang demikian besar di kalangan rakyat Turki dan dia berusaha untuk mengembalikan identitas keislaman. Partai ini menentang sistem sosialisme dan kapitalisme dengan argumen-argumen Islami. Pemimpinnya Najmuddin Arbakan berkata tentang kemuliaan Islam dan menerangkan kepada bangsa Turki tentang bahaya penyimpangan dari manhaj Allah. Dia mengarahkan semua meriam argumennya itu pada musuh-musuh Islam. Dalam hal ini, Najmuddin Arbakan meluruskan dua sistem sosialis dan kapitalis. Untuk yang pertama dia mengatakan; "“Sesungguhnya sosialisme adalah pemikiran yang sangat mengancam kemerdekaan, dan sangat membahayakan eksistensi sebuah bangsa dan sangat gencar mendatangkan segala sesuatu yang berbau asing.”

Sedangkan untuk yang kedua Arbakan berkata; "Pemikiran kapitalisme ini adalah pemikiran yang berdasarkan pada riba, sedangkan sumbernya berasal dari sumber asing. Sedangkan Partai Salamah berjalan di atas jalannya dengan mengangkat tinggi-tinggi panji-panji moral, akhlak dan orisinalitas. Sesungguhnya sistem kapitalisme dan sosialisme bukan hanya membatasi diri dalam bidang ekonomi saja, namun pengaruhnya juga meluas pada bidang sosial dan maknawi. Walaupun keduanya berbeda secara zahir, namun keduanya adalah materialisme, keduanya bangkit berdasarkan pada sisi materi tanpa peduli terhadap kehancuran moral, akhlak dan makna hidup. Keduanya akan mengangkat materi dan menghancurkan budaya dan akhlak."<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Ahzaan Al-Asasiyah fi Turkiya*, Husein Fadhil Kasim, hlm. 192.

2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'ami, hlm. 137

3. Lihat : *Yazhat Al-Islam fi Turkiya*, hlm. 30.

Tujuan utama dari Partai Salamah adalah mencapai pemahaman tentang Turki Raya dan berpegang teguh dengan kejayaan pemerintahan Utsmani masa lalu. Partai ini menjelaskan pada rakyat tentang pentingnya berpegang teguh dengan Islam dan mengikuti siasat dalam jangka waktu sangat panjang, yaitu; menghancurkan prinsip-prinsip Ataturk yang sekuler. Pada saat yang sama menyerukan untuk tidak melakukan kerja sama dengan unsur-unsur non Islam di Turki. Ia juga menentang dengan keras sosialisme. Partai ini menekankan bahwa, jalan terbaik untuk menebarkan prinsip-prinsip Islam adalah dengan cara memenuhi kebutuhan hidup merdeka untuk semua warga negara Turki.

Arbakan menyerukan akan pentingnya pengembangan hubungan Turki dengan dunia Islam dalam semua bidang. Dia berkata; "Jangan sampai hubungan dengan dunia Islam sebatas formalitas, namun hendaknya merupakan hubungan yang aktif dan berkelanjutan. Karena di dunia saat ini ada sekitar lima puluh negara Islam yang jumlah penduduknya mencapai satu miliar. Dunia Islam itu adalah pasar yang akan menyerap banyak produksi kita."<sup>1)</sup>

Atas dasar inilah, Arbakan mengkritik Freemasonry dan Zionisme dengan keras.<sup>2)</sup> Dia mengatakan; "Sesungguhnya Zionisme dan Freemasonry telah berusaha untuk mengisolasi Turki dari dunia Islam. Konspirasi mereka terus berlangsung dan tidak akan pernah berhenti. Sebab perang antara Islam dan Zionisme di Turki telah mengambil berbagai bentuk. Perang dengan Zionisme adalah perang yang telah lama berlangsung. Ia telah berlangsung sejak lima abad yang lalu. Sejak penaklukan kota Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan saat dia berusaha untuk menaklukkan Romawi. Perang yang kini berlangsung pada seratus tahun terakhir, adalah perang yang dirancang sejak lama. Sehingga pada tahun 1839 M., beberapa kekuatan telah mampu mempengaruhi pemikiran pemerintah. Kemudian dimasukkan hukum-hukum positif yang jauh dari Islam melalui organisasi-organisasi Zionis Freemasonry. Pekerjaan orang Yahudi di Turki dibagi dalam tiga fase yang berlangsung selama 30 tahun. Ini merupakan aplikasi dari pemikiran Leoteod dan Herzl untuk menghancurkan pemerintahan Islam di Turki. Sedangkan fase kedua berlangsung selama 20 tahun yang berusaha untuk menjauhkan Turki dari Islam. Setelah itu, berdirilah Partai Persatuan dan Pembangunan yang memiliki hubungan kuat dengan orang-orang Yahudi dan Freemasonry. Oleh sebab itulah, dia berhasil menjatuhkan Sultan dari

---

1. *Ibid*: hlm.30.

2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. Al-Nu'ami, hlm. 141

kekuasaanya. Kemudian dimulailah usaha menjauhkan Turki dari Islam dan usaha westernisasi dengan segala macam cara. Yang paling penting adalah sekularisme yang memang dirancang secara khusus di Turki dengan menekan kaum muslimin.<sup>1)</sup>

Partai Salamah Nasional ini ikut dalam pemilihan umum pada tahun 1973 dan memperoleh kursi sebanyak 11,9 % atau sekitar 1,24 juta dari seluruh jumlah pemilih. Dengan demikian, mereka berhak duduk dalam Majelis Nasional Turki dengan memperoleh 45 kursi.<sup>2)</sup>

Pada sore hari di hari pemilihan umum 1973 itu Arbakan mengumumkan; "Sesungguhnya kami akan mengembalikan masa-masa kejayaan yang pernah ada di masa Rasulullah."

Sebagaimana ia juga mengatakan setelah berlangsungnya pemilihan umum itu, bahwa simbol dari partainya adalah "kunci" dan ini akan yang membuat partai ini mampu untuk membuka jalan-jalan yang tertutup di depannya dan akan menjadi kunci bagi pemerintahan koalisi.<sup>3)</sup>

Maka untuk pertama kalinya, dibentuklah pemerintahan koalisi yang terdiri dari Partai Republik Rakyat dan Partai Salamah Nasional. Ini terjadi pada bulan Januari 1973. Delapan belas menteri dipegang oleh Partai Republik Rakyat, sedangkan tujuh diantaranya dipegang oleh Partai Salamah.

Atas berkat rahmat Allah dan berkat usaha keras Partai Salamah Nasional yang dipimpin Arbakan, Turki menghadiri Muktamar Puncak Islam pada bulan Maret 1973 untuk pertama kalinya. Sedangkan yang ditunjuk untuk menghadiri muktamar tersebut adalah Menteri Dalam Negeri Turki yang berasal dari Partai Salamah.

Aktivitas Partai Salamah Nasional pada tahun 70-an telah membuat berantarkan fenomena sekularisme di Turki dan sejak itu muncul simbol-simbol Islam ke permukaan khususnya pada bulan Ramadhan. Sebagaimana juga bermunculan sekolah-sekolah Islam. Dimana sejak itu diperkenankan kembali pelatihan imam dan khatib. Sekolah-sekolah ini berhasil menampung sebanyak 10 % siswa dari sekolah menengah, 50.000 di antaranya berasal dari kalangan wanita Turki. Suara kalangan Islam waktu itu mencapai 10-15 %, sehingga kalangan sekuler Turki beranggapan bahwa nisbah ini merupakan ancaman bagi masyarakat sipil Turki.<sup>4)</sup>

- 
1. Lihat : *Ash-Shawah Al-Islamiyyah Munthalaq Al-Ashalah wa I'aadat Binaa Al-Ummat 'Ala Thariq Allah*, hlm. 117.
  2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'aimi, hlm. 142.
  3. *Ibid*: hlm.143.
  4. Lihat : *Al-Harakaat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'ami, hal. 145.

Berkat pengaruh Partai Salamah dan para siswa di sekolah An-Nur —yang merupakan generasi Syaikh Said Nursi—berhasil mencetak serial “seribu buku” yang dibantu oleh kementerian pendidikan. Serial ini membahas tentang budaya Turki dari sisi Islam. Partai Salamah semakin mengentalkan pemahaman Islam di Majelis Besar Nasional Turki. Media-media Islam di Turki menyerang Kemal Ataturk dan menyebutnya sebagai Dajjal. Partai Salamah menekan pemimpin urusan agama, hingga akhirnya mengeluarkan keputusan pada bulan Juni 1973 yang di dalamnya berisi seruan kepada kaum wanita Turki untuk kembali mengenakan jilbab.

Saat Arbakan melakukan perjalanan ke Arab Saudi pada tahun 1973 M., saat dia sedang menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri, dia mulai menziarahi Ka’bah. Dalam surat yang dia tulis pada raja Faishal dia mengatakan; “Sesungguhnya pengetahuan rakyat dan para jemaah haji mengenai proyek yang akan tuan berikan untuk pembangunan di kawasan Timur, Tenggara melalui pinjaman merupakan sesuatu yang sangat penting artinya bagi kami bangsa Turki. Sesungguhnya dukungan tuan terhadap saya di Turki akan membuka fase baru Turki di dunia Islam. Bantuan tuan dalam hal ini akan menjadi pendorong dalam fase tersebut.<sup>1)</sup>

Arbakan telah berhasil menggolkkan satu undang-undang di parlemen yang membolehkan orang-orang Turki untuk mengadakan perjalanan haji setelah sebelumnya dilarang.<sup>2)</sup>

Langkah-langkah Partai Salamah Nasional merupakan langkah yang sangat berani di dalam masyarakat Turki. Oleh sebab itulah, kalangan militer Turki yang merupakan abdi sekularisme sangat gerah melihat aksi-aksi terpuji ini. Maka militer melakukan kudeta dengan memberangus sistem multi partai dan kebebasan politik pada tanggal 12 September 1980 M. Sebelum kudeta ini, telah terjadi demonstrasi besar-besaran di kota Konya pada tanggal 6 September. Para demonstran menyerukan berdirinya negara Islam. Para pendukung Partai Salamah mengejek-ejek semua hal yang menjadi keyakinan Ataturk dan lembaga militernya. Semua demonstran yang datang dari berbagai pelosok itu menguman-dangkan syiar-syar agama dan menuntut untuk menjadikan syariah Islam sebagai landasan interaksi internal. Mereka melarang dinyanyikannya lagu kebangsaan.<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Muhammad Mushtafa, hlm. 207.

2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu’ami, hlm. 147.

3. *Ibid*: hlm.151.

Para demonstran juga meminta agar Al-Quds dimasukkan menjadi bagian dari Turki dan menyerukan agar diputus semua bentuk hubungan dengan Israel dan meminta Israel untuk membiarkan Al-Quds merdeka. Sebagaimana Arbakan menyerukan dalam demonstrasi itu, memulai pertarungan untuk mengakhiri cara pikir Barat yang rancu yang saat ini sedang mendominasi Turki. Para demonstran menulis yel-yel dan slogan-slogan dalam bahasa Arab juga melakukan aksi pembakaran bendera-bendera Yahudi, Amerika dan Soviet. Mereka menyerukan slogan "Matilah Yahudi". Konya adalah sebuah kota yang di dalamnya banyak berdiam orang-orang Yahudi. Ada sekitar 20.000 orang Yahudi di kota ini. Para demonstran juga menyerukan; "Kini tiba saatnya hukum agama dan berakhirlah kebiadaban. Syariah atau mati. Sesungguhnya pemerintahan yang kafir wajib untuk dihancurkan. Al-Qur'an adalah undang-undang kami, kami menginginkan negara Islam tanpa batas dan kelas."<sup>1)</sup>

Pendukung Partai Salamah Nasional ini semakin lama semakin banyak, karena ia membela masalah-masalah Islam secara terus terang khususnya pada tahun 1979 dan 1980. Oleh sebab itulah, Partai Republik Rakyat dan Partai Keadilan terpaksa membujuk Partai Salamah Nasional. Maka kedua partai itu pun sedikit menyembulkan orientasi Islam, dengan harapan mendapat dukungan ekonomi dari negeri-negeri Islam, dimana kebutuhan pada minyak mereka demikian besar.

Para pemimpin militer Turki tanpa malu-malu setelah berhasilnya kudeta mengatakan, bahwa apa yang mereka lakukan adalah dalam rangka membendung melajunya gerakan Islam.

Para revolusioner mengambil keputusan tentang bahayanya semua partai politik yang ada. Mereka menyingkirkan para pemimpin partai dan mengajukan mereka ke pengadilan. Adalah sebuah hal yang alami, jika Partai Salamah Nasional juga dijaukan ke pengadilan dan dilakukan tuduhan pada pemimpinnya Arbakan dan kawan-kawannya dari kalangan mujahidin. Sedangkan tuduhan yang dialamatkan padanya adalah, bahwa Partai Salamah ingin mengembalikan Turki menjadi negara Islam dan ingin membebaskannya dari prinsip-prinsip sekularisme dan ajaran-ajaran Kemalisme. Sesungguhnya orang-orang sekuler Turki tanpa malu-malu dan dengan penuh kesombongan mengatakan melalui mulut panglima angkatan bersenjatanya, Jenderal Evren, bahwa militer Turki memiliki kekuatan yang mampu memotong lidah semua orang yang berani melakukan pelecehan terhadap Ataturk.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'ami, hlm. 151.

2. Lihat : Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'ami, hlm.150

Partai Salamah Nasional telah berhasil memasukkan beberapa perubahan dalam sikap politik internal Turki. Di antaranya adalah realisasi adzan di mesjid-mesjid dengan menggunakan bahasa Arab, mewajibkan membaca Al-Qur'an di stasiun radio dan TV. Hal ini sebelumnya dilarang sejak datangnya sang perusak Kemal Ataturk di puncak kekuasaan.

Arbakan dan partainya telah menjadi simbol dari gerakan Islam modern di Turki. Gerakan Partai Salamah telah memberi pengaruh yang kuat di tengah-tengah kalangan Islam, di tarekat-tarekat sufi dan kalangan tradisional. Di antara gerakan Islam tradisional ada pula yang mendukung gerakannya dan ikut berbaris dalam barisan yang sama. Mahkamah militer yang zhalim dan kejam itu memvonis empat tahun penjara untuk mujahid Arbakan, sedangkan untuk 22 orang anggota Partai Salamah divonis penjara antara tiga hingga tiga setengah tahun.<sup>1)</sup>

Militer Turki menyingkirkan setiap orang yang dianggap berbau Islam. Evren mengumumkan dalam kampanyenya yang mengincar kalangan Islam yang berada di dalam kekuatan bersenjata Turki dengan mengatakan; "Tujuan mereka adalah mencapai posisi yang tinggi di dalam kekuatan bersenjata, lalu apa yang akan terjadi jika mereka memegang kendali militer?"<sup>2)</sup> Dia menambahkan; "Mungkin saja mereka akan mengubah negeri ini pada bentuk negara apa saja sesuai dengan kemauan mereka. Apakah ini yang disebut dengan kegiatan keagamaan atau ini merupakan sebuah pengkhianatan?"<sup>3)</sup>

Para pemimpin militer Turki mulai mencari solusi masalah politik yang mereka hadapi dan mencari jalan bagaimana cara yang paling tepat untuk membuat negara-negara Eropa tidak lagi menekan Turki, yang selama ini telah menuduh Turki melanggar Hak-hak Asasi Manusia dan mewajibkan bagi Turki untuk mengembalikan kehidupan demokrasi. Maka dibentuklah panitia baru untuk membuat konstitusi baru negara, dimana kepala negara Turki diberi hak untuk mengumumkan kondisi darurat, membubarkan parlemen dan melakukan pemilihan umum ulang. Dengan demikian, kalangan sekuler berhasil memangkas semua usaha kalangan Islam yang telah berlangsung lama untuk menghapus undang-undang sekuler. Beberapa undang-undang diubah, sehingga pimpinan militer memiliki hak menguasai sebagian sektor kehidupan politik di Turki.

Setelah diresmikannya konstitusi baru itu pada tahun 1982 M., lahirlah beberapa partai politik dan muncullah Partai Refah yang tak lain

---

1. *Ibid*: hlm.156.

2. *Ibid*: hlm.165.

3. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'ami, hlm. 165.

merupakan kelanjutan dari Partai Salamah. Maka unsur-unsur Islam berdatangan pada Partai yang baru ini, yang dengan gencar melakukan perlawanan pada tentara dan menekan mereka karena partai ini tidak dibolehkan untuk ikut dalam pemilihan umum pada tahun 1983. Namun akhirnya, Partai Refah ikut dalam Pemilu dan berhasil memperoleh suara sebanyak 5 %.<sup>1)</sup>

Beberapa kelompok Islam mulai bergabung dalam lingkaran Partai Refah, dan Refah pun mulai memimpin gerakan Islam di semua kota yang ada di Turki hingga kabupaten-kabupaten yang besar dan desa-desa yang jauh. Kalangan Islam menghirup udara segar, tatkala Torghut Ozal memegang kekuasaan. Ozal sendiri adalah sosok yang simpati pada gerakan Islam di Turki. Apalagi banyak dari pemimpin partainya—Motherland Party—terdiri dari kalangan Islam yang sangat terkenal di Turki. Kemudian beberapa kader penting dari Partai Salamah yang dibubarkan masuk menjadi orang penting di Motherland Party (Partai Tanah Air) yang berhasil menang mayoritas pada pemilihan umum tahun 1983. Pemerintahan Ozal mendorong aktivitas masjid dan sekolah-sekolah Islam. Sementara itu menteri negara urusan agama Kazhim Akshawi sangat memperhatikan pengajaran Al-Qur'an. Pengajaran resmi Al-Qur'an pada awal tahun 1980-an hanya berjumlah 200-an sedangkan pada tahun 1987 telah mencapai jumlah 3000-an. Semua gerakan keagamaan marak dimana-mana. Kazhim juga membuka beberapa lembaga Islam dan yang paling penting adalah Bank Waqf yang merupakan markas paling penting yang memberikan sumbangsih pada gerakan Islam di Turki.<sup>2)</sup>

Partai Refah terus melanjutkan "jihad damainya" dan memasuki jantung masyarakat muslim Turki yang ingatan mereka masih sangat segar tentang amal-amal yang dilakukan oleh Partai Salamah, partai yang telah mengembalikan eksistensi masyarakat Turki dan eksistensi keislaman mereka. Partai Refah yang merupakan kelanjutan dari Partai Salamah pada bulan Maret 1994 berhasil memperoleh dukungan dari kota-kota besar di Turki dan berhasil menang pada pemilihan umum tahun 1995 sebagai partai terbesar di negeri Turki. Refah kemudian memegang kendali kekuasaan dengan membentuk pemerintahan koalisi bersama dengan Partai Jalan Lurus pada tahun 1996.<sup>3)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.179.

2. Lihat : *Al-Harakat Al-Islamiyyah Al-Haditsah fi Turkiya*, Dr. An-Nu'ami, him. 183.

3. Lihat : *Tahaddiyat Siyasiyah Tuwajih Al-Harakat Al-Islamiyyah*, Mushtafa Al-Thahhan, him. 118.

Najmuddin Arbakan mujahid besar itu menjadi Perdana Menteri. Dia melakukan perbaikan ekonomi yang sangat signifikan. Gaji pegawai dalam jangka waktu singkat naik. Dia maju bergerak laksana anak panah dalam menyerukan perlunya pembentukan Pasar Islam Bersama dan menolak Turki masuk dalam Pasar Eropa Bersama. Dia menyerukan perlu adanya Persatuan Umat Islam se-Dunia, Majelis Islami Bersama. Semua perwakilan Refah di berbagai tempat dianggap sebagai orang-orang yang paling bersih pada tingkat negara. Tangan mereka bersih dari kotoran-kotoran KKN dan sogok. Lembaga dalam partai ini sangat memperhatikan pengabdian pada masyarakat. Sementara itu rakyat Turki sangat mendukung Refah. Banyak pelacur yang memberikan suaranya pada Refah yang berusaha keras untuk menyediakan lapangan kerja yang mulia bagi mereka, sehingga mereka dengan suka rela meninggalkan rumah-rumah prostitusi dan kejahatan lainnya dan kembali kepada Allah dengan bertaubat dan minta ampunan-Nya.

Perwakilan Refah yang menjadi gubernur di Istanbul telah berusaha melakukan solusi yang sangat arif dalam menghadapi masalah yang dihadapi di wilayah kekuasaannya. Anggaran wilayahnya berlipat-lipat, setelah sebelumnya selalu mengalami defisit akibat adanya inflasi yang demikian besar.

Orang-orang Yahudi sangat tidak suka dengan hasil besar yang dicapai oleh gerakan Islam di Turki ini. Maka mereka pun mendorong pemimpin militer untuk melakukan tekanan terhadap partai-partai, sehingga pemerintahan koalisi ini bisa bubar. Pemerintahan koalisi antara Refah dan Jalan Lurus bubar. Kemudian partai sekuler ekstrim yang didukung militer dan kalangan ekonom sekuler maju dan mengajukan Partai Refah ke mahkamah konstitusi, yang kemudian memutuskan untuk membubarkan Partai Refah dan menyita semua kekayaannya pada tahun 1997. Kalangan Islam hingga kini masih terus melakukan pertarungan dengan orang-orang Yahudi dan sekuler dan orang-orang yang memusuhi Islam di Turki dengan penuh semangat, berani dan cerdik. Saya sangat yakin bahwa pergerakan Islam di Turki akan kembali berhasil memegang tumpuk kekuasaan dan mampu menerapkan syariah Islam. Sebab isyarat-isyarat dan sunnah Allah menandakan itu.

Saya akhiri bahasan tentang eksperimen Turki ini, dengan sebuah wawancara yang dilakukan oleh seorang wartawan muslim dengan Najmuddin Arbakan yang telah mampu mengguncang tonggak-tonggak sekularisme di Turki. Suatu saat dia ditanya oleh seorang wartawan muslim yang sangat terkenal dengan mengatakan; "Sesungguhnya partisipasi kita dalam pemilihan umum merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan

dilihat dari sudut syariah. Partisipasi ini merupakan sumbangan bagi sistem jahili yang menggunakan cara-cara seperti ini...”!

Maka Arbakan menjawab; “Lalu apa yang mesti kita lakukan? Apakah mungkin bagi kita untuk memperoleh dukungan dan hasil yang besar pada level kemerdekaan individu dan umum... dan kita berhasil membangun sekolah-sekolah Islam... kita mampu mengangkat suara kita dengan lantang di parlemen untuk melakukan perubahan undang-undang yang menghambat kemerdekaan beragama. Apakah mungkin bagi kita untuk mengembalikan rasa percaya diri mereka terhadap diri mereka sendiri dan agama mereka, dan kita mampu membendung semua bentuk kejahatan sehingga kini semakin menipis di negeri ini tanpa menggunakan sarana-sarana yang mengangkat tanggung jawab banyak orang secara individu atau kelompok dan mendorong semua orang untuk membawa tanggung jawab masing-masing untuk mengembalikan bangunan yang rusak?”<sup>1)</sup>

Sesungguhnya gelombang gerakan Islam di Turki masih terus menanjak naik. Walaupun demikian besar rencana-rencana yang dibuat untuk membendungnya, serta besarnya bahaya yang mereka hadapi baik dari kiri maupun dari kanan. Sesungguhnya mereka sedang menunggu realisasi janji Allah dalam beberapa firman-Nya,

فَأَمَّا الْزَبْدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ

[الرعد: ١٧]

“Adapun buih itu akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada kepada manusia, maka dia tetap di bumi.” (**Ar-Ra’d: 17**)

“Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.” (**Yunus: 81**)

“Dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukainya.” (**At-Taubah: 82**) ♦

1. Lihat : *Tahaddiyat Siyasat Tuwajih Al-Harakat Al-Islamiyyah*, him. 87.

# **SEBAB-SEBAB RUNTUHNYA PEMERINTAHAN UTSMANI**

## **Pengantar**

Sesungguhnya sebab-sebab keruntuhan pemerintahan Utsmani sangatlah banyak, yang semuanya tersimpul pada semakin menjauhnya pemerintahan Utsmani terhadap pemberlakuan syariah Allah yang menyebabkan kesempitan dan kesengsaraan bagi umat di dunia. Dampak dari jauhnya pemerintahan Utsmani dari syariah Allah ini tampak sekali dalam kehidupan yang bersifat keagamaan, sosial, politik dan ekonomi.

Fitnah dan cobaan datang silih berganti dan tiada henti yang merambah semua lini kehidupan manusia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

فَلَيَخْذِرَ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ  
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿النور: ٦٣﴾

*“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan ditimpa adzab yang pedih.” (An-Nuur: 63)*

Jauhnya para Sultan di akhir-akhir pemerintahan Utsmani dari syariah Allah berdampak negatif yang sangat hebat terhadap kehidupan umat Islam. Sehingga di saat itu, manusia begitu tenggelam dalam kehidupan materi dan perilaku jahiliyah yang kemudian ditimpa dengan kesusahan, kebingungan dan rasa takut yang berlebihan, serta sikap pengecut sehingga menganggap segala sesuatu diarahkan padanya. Dia takut pada orang-orang Kristen dan tidak mampu berdiri tegak, gagah dan

kokoh di hadapannya. Jika dia masuk ke dalam satu medan di antara medan laga, hatinya lumer di depan musuh-musuhnya akibat perbuatan maksiat yang dilakukannya. Dia berada dalam kesempitan hidup. Allah berfirman,

وَمَنْ أَغْرَضَ عَنِ الْذِكْرِ فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا [١٢٤] [طه: ١٢٤]

*“Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.”* (**Thaha: 124**)

Kaum muslimin di akhir fase pemerintahan Utsmani telah ditimpa kebodohan yang sangat memuncak dan kehilangan sensitivitas diri, kehilangan identitas diri dan spiritnya melemah. Maka tidak ada lagi apa yang disebut dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Mereka ditimpa apa yang menimpa orang-orang Bani Israel tatkala mereka meninggalkan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Sebagaimana yang Allah firmankan,

*“Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israel dengan lisan Daud dan Isa putra maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.”* (**Al-Maidah: 78-79**)

Sesungguhnya umat manapun yang tidak mengagungkan syariah Allah dalam masalah amar ma'ruf nahi mungkar, niscaya akan jatuh dan hancur sebagaimana hancurnya Bani Israel. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,

كَلَّا وَاللَّهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَاوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى  
يَدِ الظَّالِمِ وَلَتَأْطُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرَأً وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا  
لَيَضْرِبَنَّ اللَّهُ بِقُلُوبِ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ ثُمَّ لَيَعْتَنِكُمْ كَمَا لَعَنْهُمْ.

*“Ketahuilah, Demi Allah hendaklah kalian menyerukan pada kebaikan dan hendaknya mencegah dari kejahatan dan hendaklah kalian mencegah orang-orang zhalim, dan hendaklah kalian membela kebenaran, dan selalu berjalan di atas kebenaran, atau Allah akan hantam hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain kemudian Allah lakanat kalian sebagaimana Allah telah melakanat mereka.”<sup>1)</sup>*

1. HR. Abu Daud, dalam *Kitab Al-Malahim*, bab Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, hadits no. 467.

Sunnatullah berlaku dalam pemerintahan Utsmani. Dimana di sana telah terjadi perubahan jiwa dalam hal ketaatan dan kepatuhan dan menjelma menjadi keingkaran dan pembangkangan pada hukum-hukum Allah. Allah berfirman,

*“Yang demikian (siksaan) itu adalah karena seesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugrahkan kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri kamu sendiri.” (Al-Anfal: 53)*

Sebagaimana bangsa-bangsa tunduk pada penguasa-penguasa yang menjauh dari syariah Allah akan dihinakan dan dilecehkan hingga dia bisa berdiri di depan orang yang menentang perintah Allah dan meminta pertolongan dari saudara-saudaranya yang berada dalam satu akidah. Sesungguhnya penyimpangan para Sultan Utsmani yang pada akhir masa pemerintahannya dari syariat Allah dan ketidakpekaan bangsa-bangsa Islam yang tunduk kepada mereka dalam hal amar ma'ruf nahi mungkar, telah menimbulkan dampak yang tidak kecil terhadap umat Islam. Sehingga muncullah permusuhan internal antar manusia dan banyak jiwa yang mengalami ancaman kebinasaan, harta-harta dirampas, kehormatan diinjak-injak karena macetnya penerapan hukum-hukum Allah di antara mereka. Perang pecah dan meletus dimana-mana, bencana telah melahirkan permusuhan dan kebencian yang merajalela dan ini masih terus berlangsung hingga kehancuran mereka. Sedangkan kekuasaan musuh baik Rusia, Inggris, Bulgaria dan Serbia serta yang lain semakin menguat dan memetik kemenangan yang demikian banyak. Pertolongan Allah tidak datang pada sultan-sultan dan orang-orang Utsmani. Mereka tidak mendapatkan ketenangan dan stabilitas. Mereka selalu berada dalam ketakutan terhadap musuh-musuhnya. Musibah datang silih berganti, negeri-negeri hilang terampas dan orang-orang kafir berkuasa.

Sesungguhnya di antara sunatullah yang bisa diambil dari hakikat agama dan sejarah adalah, bahwa jika Allah telah didurhakai oleh orang-orang yang mengenal Allah, maka Allah akan menghinakan mereka. Oleh sebab itulah, orang-orang Kristen berkuasa atas kaum muslimin di dalam negeri Utsmani.

Paling tidak, terdapat dua dosa yang dengan sebab keduanya Allah hancurkan sebuah negeri dan menyiksa bangsanya, yaitu;

1. Menentang para rasul dan kufur dengan apa yang mereka bawa.
2. Kufur terhadap nikmat dengan penuh congkak dan pongah dan menyepelekan kebenaran serta menghina manusia, menzhalimi orang-orang lemah dan berlaku menjilat terhadap orang-orang kuat, melakukan kefasikan dan kedurhakaan yang melampaui batas serta tertipu

dengan kekayaan. Ini semua adalah bentuk kekufuran pada nikmat Allah dan tidak mempergunakannya dalam hal-hal yang Allah ridhai dalam hal memberikan mamfaat pada manusia. Bentuk dosa kedua inilah yang banyak dilakukan para sultan dan pangeran di akhir-akhir pemerintahan Utsmani.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya pemerintahan Utsmani pada awal-awal pemerintahannya berjalan di atas syariah Allah dalam berbagai masalah, besar maupun kecil. Mereka begitu komitmen dengan manhaj Ahli Sunnah dalam perjalanan dakwah dan jihadnya. Selalu melakukan syarat-syarat untuk memperoleh kemenangan dan kejayaan dan mengambil sebab-sebab yang diperlukan, sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Sunnah Rasulullah. Sedangkan di akhir pemerintahan Utsmani, telah terjadi penyimpangan dari syarat-syarat kejayaan dan menjauhi dari sebab-sebab materi dan maknawi. Allah berfirman,

*"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentusa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekuatkan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah janji itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ta'atlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat." (An-Nuur: 55-56)*

Pemerintahan Utsmani di awal pemerintahannya memenuhi semua syarat tersebut. Sebaliknya, di akhir pemerintahannya syarat-syarat itu sama sekali tidak dipenuhi dan menyimpang dari pemahamannya yang asli. Ada beberapa hal yang bisa kita cantumkan tentang penyimpangan tersebut. Di bawah ini adalah misal-misalnya,

## **Pertama: Salah Satu Bentuk Kebenaran Imam Adalah Adanya Loyalitas (*Wala'*) dan Disloyalitas (*Bara'*).**

Pada awalnya, pemerintahan Utsmani menjalankan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang berbunyi,

---

1. Lihat *Daulat Al-Muwahhidin*, Ali Muhammad Ash-Shalabi, hlm. 170.

لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ أَكْفَارِينَ أَوْ لِيَأْءِ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٨﴾

[٢٨]

“Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang-orang kafir sebagai wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin.” (Al-Imran: 28)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin-(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk terhadap orang-orang yang zhalim.” (Al-Maidah: 51)

Rasulullah juga bersabda;

أَوْتُقُ عَرَى إِلِيمَانِ الْمَوَالَةُ فِي اللَّهِ وَالْمَعَادَةُ فِي اللَّهِ وَالْحُبُّ فِي اللَّهِ  
وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ.

“Ikatan iman yang paling kuat adalah loyalitas dalam keimanan kepada Allah dan memusuhi karena Allah, serta cinta dan benci juga karena Allah.”<sup>1)</sup>

Sedangkan di masa-masa akhir pemerintahannya, khususnya pada abad ketiga belas dan keempat belas Hijriyah, pengertian loyalitas dan disloyalitas telah mengalami penyimpangan akibat dari kebodohan yang banyak menimpa sebagian besar wilayah pemerintahan Utsmani serta akibat kosongnya para ulama Rabbaniyyin yang bisa memberikan suluhan penerang kepada umat dan bisa menuntun mereka ke jalan yang lurus dan benar. Sedangkan penguasa dan para sultan bersikap lemah terhadap musuh-musuhnya dari kalangan kafir dan menjadikan mereka sebagai pemimpin dan tidak menjadikan kaum mukminin sebagai pemimpin mereka. Dimana orang-orang kafir itu memang memiliki kekuatan materi yang demikian kuat dan banyak. Sedangkan kaum muslimin berada dalam posisi sebaliknya. Posisi umat Islam yang sangat menyedihkan ini telah banyak membantu mengguncang akidah umat Islam.<sup>2)</sup>

1. Al-Jami' Al-Shaghir (2/343, hadits no. 2536.)

2. Lihat : Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiyah, Ali Az-Zahrani (1/142).

Kondisi umat yang dipenuhi dengan berbagai kemunduran baik berupa kefakiran, kelemahan, kebodohan, penyakit dan khurafat yang berbeda sama sekali dengan kondisi negeri-negeri Eropa misalnya, telah menjadi salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang menyebabkan lemahnya sikap loyalitas dan disloyalitas tersebut. Namun demikian, tidak boleh bagi kita semua untuk membenarkan orang-orang yang tenggelam itu akibat kondisi orang-orang kafir tersebut. Sebab jika keimanan mereka itu benar, dan akidah mereka itu menancap kokoh dan dalam pastilah orang-orang kafir tidak akan mampu berlaku semena-mena atas mereka dan pastilah mereka tidak akan takluk oleh materi dan kekuatan. Sebagaimana hal ini terjadi pada kaum muslimin generasi awal dimana rasa bangga dengan agama dan akidah mereka mengatasi kekuatan dan kekejaman orang-orang kafir hingga di saat mereka mengalami kekalahan sekalipun dan pada saat mereka ditimpa kegagalan. Sebagaimana yang Allah firmankan,

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamuulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Al-Imran: 139)*

Namun demikian, akidah kaum muslimin secara umum masih tetap menggelora di dalam dada kaum muslimin dan kokoh di dalam pikiran mereka. Kaum muslimin di Afrika Utara masih mencintai saudara-saudaranya di Syam dan membenci tetangganya yang beragama Kristen. Demikian juga di beberapa negara lainnya. Kaum muslimin merasakan apa yang dirasakan oleh saudara-saudaranya di berbagai negeri dan apa yang menimpa mereka serta gangguan yang mereka hadapi dalam agama mereka. Sebagian di antara mereka ikut ambil bagian dalam jihad memerangi orang-orang yang mengancam Islam. Mereka bergerak di jalan Allah. Dalam skala yang tidak kecil, mereka masih memiliki sifat yang pernah disabdakan Rasulullah yakni laksana satu tubuh jika salah satu organ tubuh sakit maka yang lain tidak bisa tidur dan ikut meriang.<sup>1)</sup>

Kita telah jelaskan bagaimana dukungan kaum muslimin Hijaz dan Libya terhadap saudara-saudaranya di Mesir, tatkala Mesir diduduki Perancis pada tahun 1212 H./1798 M. dan bagaimana pula sikap kaum muslimin dalam menyambut seruan Sultan Abdul Hamid II dalam pembentukan Pan-Islamisme serta seruannya agar kaum muslimin di seluruh dunia bersatu dalam usaha membendung hegemoni Eropa, Rusia

---

1. Sebagaimana disebutkan dalam HR. Bukhari, Kitab Adab, Bab Kasih Terhadap Manusia dan Binatang (10/438) hadist no. 6011.

dan lainnya. Seruan ini berdampak sangat besar. Kaum muslimin dengan antusias menyambut seruan tersebut, walaupun bahasa, negeri dan warna kulit mereka berbeda antara satu dengan yang lain. Contoh yang paling nyata adalah sumbangaan sukarela kaum muslimin di seluruh dunia dalam pembangunan rel kereta api yang menghubungkan antara Baghdad dan Hijaz, dimana mereka menyumbang sepertiga dari seluruh keuangan proyek. Sesungguhnya ruh ikatan keagamaan antara kaum muslimin itu sangat kuat, walaupun di sana-sana ada penyimpangan dan penyelewengan sehingga melahirkan perpecahan, perbedaan dalam madzhab teologis dan fikih, adanya tarikat-tarikat sufi. Namun demikian secara garis besar, akidah loyalitas (*wala'*) dan disloyalitas (*bara'*) masih tidak tercemar di dalam jiwa umat secara umum.

Oleh sebab itulah orang-orang Yahudi merasa berat melihat akidah umat ini, karena menjadi tembok yang kokoh dan benteng yang kuat yang menghalangi semua rencana dan upaya mereka dalam meruntuhkan kaum muslimin dan agama mereka. Hal dimana membuat mereka bertekad dan konsisten berusaha untuk menghancurkan tembok akidah dan melelehkan penghalangnya melalui agen-agen dan antek-anteknya yang mereka tempatkan di negeri-negeri Islam dan di negeri Utsmani yang mereka ambil dari para pemegang kekuasaan dari kalangan sultan dan Pasya, sebagaimana terjadi pada Sultan Mahmud II yang meninggal pada tahun 1839 yang memimpin pergerakan reformasi dengan meniru dan mentaklid metode Eropa. Dimana dia telah melakukan tindakan yang akan menghapus akidah *wala'* dan *bara'* dan melenyapkannya dari jiwa kaum muslimin.

Orientasi berpikir yang sangat berbahaya ini, tampak sekali dari apa yang dikatakan Sultan Mahmud II sendiri dimana dia mengatakan; "Sesungguhnya saya tidak mau—sejak sekarang—untuk membedakan antara kaum muslimin kecuali di dalam mesjid, dan orang-orang Kristen kecuali di dalam gereja, dan orang-orang Yahudi kecuali di dalam sinagog. Saya ingin selama mereka menyatakan hormat pada saya, mereka semua bisa menikmati persamaan dalam hak-hak mereka dan mendapat perlindungan serupa." Dari sinilah orang-orang Kristen dan yang lainnya mendapatkan kenikmatan yang sangat luas di zaman itu.<sup>1)</sup>

Pada masa pemerintahannya ini, banyak sekolah-sekolah Yunani, Armenia dan Katolik yang menyebar dalam skala yang sangat luas, berkat adanya jaminan dan dorongan dari Sultan.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Harakat Al-Islah fi 'Ashr Sultan Mahmud II*, Dr. Al-Bahrawi, 214.

2. Lihat : *Harakat Al-Islah fi 'Ashr Sultan Mahmud II*, Dr. Al-Bahrawi, 214.

Beberapa orang dari pengawal Utsmani melakukan penolakan dengan keras, tatkala diwajibkan atas mereka untuk memasang di dada mereka dua sabuk yang terpotong dua yang membentuk lambang salib sebagaimana yang dipakai oleh orang-orang Austria. Orang-orang ini kemudian diusir oleh seorang Pasya yang diutus Sultan.<sup>1)</sup>

Sultan membolehkan bagi rakyatnya yang beragama Kristen untuk memakai tarbus sebagai pengganti kopiah yang selama ini biasa mereka pakai. Dengan demikian, dia telah membebaskan mereka dari simbol yang selama ini membedakan mereka dari orang-orang Islam. Tindakan ini disambut suka cita dan kegembiraan mendalam di kalangan Kristen. Sultan pun berusaha mewajibkan pada para ulama untuk memakai tarbus merah sebagai ganti dari sorban. Namun tatkala usahanya ini ditolak, dia menarik seruannya dengan menyembunyikan sikapnya dengan menyerukan jihad melawan Rusia.<sup>2)</sup>

Dan yang lebih parah dari itu adalah, apa yang terjadi saat pemerintahan Utsmani meminta bantuan pada perwira-perwira Danu yang loyal pada Rusia sebelumnya. Sedangkan pemerintahan Utsmani masih saja tidak menyadari hakikat yang sebenarnya. Dengan demikian, pemerintahan Rusia memiliki mata-mata yang langsung berada di tengah-tengah pasukan Sultan Utsmani yang baru yang memberikan laporan dan fakta-fakta baru bagi pemerintahan Rusia serta strategi-strategi apa yang akan diambil.<sup>3)</sup> Berapa banyak kekalahan yang diderita oleh pemerintahan Utsmani atas Rusia, yang tak lain adalah karena bocornya rahasia-rahasia penting melalui para penyusup itu.

Ini merupakan contoh yang menonjol dari lemahnya akidah loyalitas (*wala'*) dan disloyalitas (*bara'*) pada sebagian Sultan Utsmani dan tidak adanya perhatian yang serius dalam masalah ini yang sangat penting ini.

Adapun Pasya Muhammad Ali, gubernur Mesir telah banyak terbiasa dengan semua yang berbau Barat dan mengikuti semua kebijakan yang ada di sana. Dia melangkah di belakang langkah mereka. Tidak heran jika dalam usia kekuasaannya yang berusia sekitar 45 tahun, dia telah menjadikan orang-orang kafir sangat dekat dengannya dan mengangkat posisi mereka. Dia mengikuti dan mengadopsi sistem dan undang-undang yang ada pada mereka dan merangkak di jejak-jejak langkah mereka. Pada saat yang sama, dia melakukan kekejaman pada kaum muslimin,

---

1. *Ibid*: hlm.258

2. *Ibid*: hlm.261

3. *Ibid*: hlm.247.

melecehkan mereka. Dia sengaja mencampakkan akidah loyalitas dan disloyalitas demi untuk memuaskan para “tuannya” dengan tujuan agar umat Islam tunduk pada semua rencana orang-orang Yahudi yang kini masuk menguasai pemerintahan dan negerinya. Dan secara khusus orang-orang Kristen Armenia musuh agama Islam yang kini menjadi orang-orang dekatnya, bahkan penasehat dan sekutunya dalam merampas harta pemerintahan dan menguras kekayaannya.<sup>1)</sup>

Dia membuka pintu seluas-luasnya bagi gelombang orang-orang Kristen untuk melakukan riset, penggalian dan pencarian peninggalan-peninggalan lama serta untuk mempelajari tempat-tempat tertentu dengan studi yang detail. Dia juga telah membantu mereka meringankan semua kesulitan yang ditemui oleh orang-orang Kristen.<sup>2)</sup>

Orang-orang Kristen telah melakukan studi dan penelitian pusat-pusat kekayaan, mempelajari tempat-tempat strategis yang banyak memberi manfaat bagi mereka. Tidak aneh jika mereka bisa menduduki Mesir pada tahun 1882 M., sebab kita tahu mereka yang datang ke tempat itu untuk melakukan studi terdiri dari orang-orang Inggris. Di sana ada target-target lain yang ingin dicapai oleh sebagian besar peneliti dan pengamat. Kami akan tuliskan apa yang dinyatakan oleh seorang orientalis dalam bukunya *Timur Dekat; Masyarakat dan Budayanya*, dia mengatakan; “Sesungguhnya setiap memasuki wilayah muslim dan kami menggali peninggalan-peninggalan lama untuk menampakkan peradaban-peradaban sebelum Islam. Kami tidak memiliki ambisi agar orang-orang Islam murtad dari agamanya dan memeluk akidah yang datang sebelum Islam itu. Namun cukuplah bagi kami seorang muslim memiliki sikap bimbang dalam loyalitas mereka antara Islam dan peradaban-peradaban itu...”<sup>3)</sup>

Apa yang diungkapkan di depan tentang target tersebut, kita bisa menginterpretasi kemauan orang-orang Kristen itu dalam menggali peninggalan-peninggalan lama tersebut serta kenapa mereka mesti mengeluarkan anggaran belanja yang demikian besar untuk menyingkap peninggalan lama tersebut yang dimulai dari orang-orang Perancis kemudian Inggris yang melakukan langkah yang sama dalam merealisasikan tujuan-tujuan jahat mereka.<sup>4)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/165).

2. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/170).

3. Lihat : *Waqi'u'na Al-Mu'ashir*, hlm. 202.

4. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/171).

Ustadz Muhammad Quthb berkata; “Namun rencana jahat yang dibawa oleh orang-orang Salibis itu saat mereka melintasi negeri-negeri, adalah membongkar tanah-tanah Islam untuk mengetahui peradaban lama sebagai permulaan untuk memutus tuntas loyalitas terhadap Islam.”<sup>1)</sup>

Muhammad Ali telah membaktikan diri untuk melakukan semua rencana musuh-musuh Islam untuk memberangus gerakan Islam Salafi di Jazirah Arabia, dengan tameng ketaatan pada Sultan Utsmani yang tidak mampu untuk mengendalikan wilayah Al-Haramain As-Syarifain. Ini dia jadikan sebagai tameng untuk melaksanakan rencana-rencana Inggris dan Perancis yang melihat bahwa eksistensi Arab Saudi itu sangat berbahaya bagi kepentingan mereka khususnya di Teluk Arab dan Laut Merah.<sup>2)</sup>

Di antara pemimpin pasukan yang dikirim oleh Muhammad Ali, terdapat beberapa perwira asal Perancis dan sebagian besar orang-orang Kristen.<sup>3)</sup>

Perancis sangat gembira dengan aksi perang yang menghancurkan itu, demikian pula halnya Italia. Perancis melalui konsulat jenderalnya di Kairo menyatakan sangat puas dengan kemampuannya dalam menebarkan panji-panji kemajuan di negeri-negeri Timur.<sup>4)</sup>

Muhammad Ali menyulitkan para ulama dan fuqaha Al-Azhar dalam hal mendapatkan sesuap makanan. Dia mengontrol sepenuhnya wakaf-wakaf yang berada di bawah Al-Azhar dan dimasukkan menjadi kekayaan pemerintah. Selanjutnya dia mengontrol para Syaikh yang mengajar di Al-Azhar.<sup>5)</sup> Sampai pada tempat-tempat pengajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu dasar bagi anak-anak kaum muslimin, tak selamat dari keusilan tangan Muhammad Ali. Al-Jabarati menyebutkan, bahwa banyak tempat-tempat pengajaran Al-Qur'an ditutup akibat dibekukannya wakaf miliknya dan akibat kontrol Muhammad Ali atasnya.<sup>6)</sup>

Syaikh Muhammad Abduh menyebutkan, bahwa wakaf yang disisakan oleh Muhammad Ali dari wakaf Al-Azhar dan wakaf-wakaf lain tak sampai dari satu perseribu dari semua penghasilannya. Sesungguhnya saat dia telah mengambil dari wakaf Jami' Al-Azhar jika dibiarkan sampai kini (di zaman Muhammad Abduh) maka kekayaannya tidak akan kurang

---

1. Lihat : *Waqi'una Al-Mu'ashir*, 202.

2. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Tarikh Al-'Utsmaniyyin*, hlm. 189.

3. *Ibid*: hlm.187.

4. Lihat : *Al-Inhirafaat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/174).

5. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Tarikh Al-'Utsmaniyyin*, hlm. 179.

6. Lihat : *Ajaib Al-'Atsa*, (3/478)

dari setengah juta pound setiap tahun. Sementara dia hanya menetapkan empat ribu pound setiap tahunnya. Sementara sisanya yang lain dia pergunakan untuk pengiriman siswa ke Barat, sebagaimana yang telah kita sebutkan pada bahasan sebelum ini.

Sesungguhnya politik penghancuran yang dilakukan oleh Muhammad Ali dan dipaksakan kepada kaum muslimin, tak lain adalah sebagai realisasi dari rencana-rencana Salibis yang tidak mampu dilakukan oleh orang-orang Perancis karena terpaksa harus balik ke negerinya. Hal ini ditegaskan oleh seorang sejarawan Inggris terkenal, Arnold Toynbee dengan mengatakan; "Muhammad Ali adalah seorang diktator yang telah berhasil merealisasikan pandangan-pandangan Napoleon ke alam nyata di Mesir."<sup>1)</sup>

Satu hal yang sama sekali tidak disangskian adalah, bahwa Muhammad Ali Pasya adalah satu dari boneka bikinan Barat dan antek dari antek-antek mereka. Keberhasilannya mencapai puncak kekuasaan adalah keberhasilan rencana Salibis dan secara khusus Perancis atau berkat kecerdikan dan tipu daya Muhammad Ali serta taktik yang dia miliki. Atau bisa karena dua-duanya. Baik karena yang pertama atau yang kedua atau dua-duanya, maka sesungguhnya hal tersebut tidak memberi pengaruh apa-apa. Muhammad Ali telah berada di dalam dekapan Barat dan digiring sesuai dengan kehendak mereka. Apalagi dia memang memiliki sifat-sifat yang sering diidamkan secara terus menerus oleh penajah seperti, mabuk kebesaran, keras hati, bertabiat kasar serta sifat keberagamaannya yang tipis.<sup>2)</sup>

Sepanjang masa pemerintahannya, Muhammad Ali telah bekerja keras untuk menghancurkan akidah *wala'* dan *bara* (loyalitas dan disloyalitas). Dia menggunakan politik kekerasan dan kekejaman di seluruh wilayah yang dikuasainya dengan tujuan, mencabut akidah Islam dari hati kaum muslimin serta menguburnya sedalam-dalamnya.<sup>3)</sup>

Walaupun Muhammad Ali mendapat pujiann dari kalangan orientalis dan orang-orang yang serupa dengannya dari kalangan sejarawan nasionalis sekuler terhadap apa yang dia lakukan dalam pembaharuan pendidikan, ekonomi dan militer. Namun satu hal yang pasti dari perjalanan hidup Muhammad Ali, bahwa dia sangat membenci kaum muslimin Mesir dan menghinanya dengan hinaan yang keji. Tak ada bukti yang lebih jelas dari apa yang saya katakan selain apa yang dikatakan oleh

---

1. Lihat : *Qiraat Jadidah fi Tarikh Al-'Utsmaniyyin*, hlm. 182.

2. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-Ilmiyyah* (1/181).

3. *Ibid*: hlm.(1/181).

Muhammad Ali sendiri; "Yakinlah kalian semua bahwa semua keputusan yang saya ambil ini sama sekali tidak bersumber dari spirit keagamaan. Kalian semua mengenal saya sebaik-baiknya dan kalian tahu bahwa saya bebas dari semua ini yang selama ini menjadi ikatan bangsa saya. Mungkin kalian akan mengatakan bahwa rakyatku adalah keledai dan kerbau yang semua ini satu hal yang saya ketahui."<sup>1)</sup>

Muhammad Ali adalah sosok yang selalu berkolaborasi dengan orang-orang Perancis tatkala mereka melakukan pendudukan di Aljazair. Bahkan sampai-sampai dia –tentunya setelah datang perintah-perintah— ingin datang sendiri ke Aljazair untuk melakukan pendudukan demi pengabdiannya pada Perancis dan demi kepentingan mereka. Namun "tuan-tuannya" menolak pemikiran ini. Semua ini telah menimbulkan kemarahan kaum muslimin, setelah diketahui apa yang ingin dilakukan oleh anteknya itu. Oleh sebab itulah, mereka segera membatalkan keputusan itu dan Muhammad Ali hanya mencukupkan diri dengan membekali orang-orang Perancis di Aljazair berupa perbekalan makanan.<sup>2)</sup>

Dr. Sulaiman Al-Ghannam berpendapat, tatkala Inggris mengetahui keinginan Muhammad Ali, mereka marah dan mengancamnya untuk membongkar kapalnya jika dia berpikir untuk itu.

Demikianlah sekilas kisah dengan salah seorang Pasya pemerintahan Utsmani yang telah bekerja untuk melemahkan akidah *wala'* dan *bara'* di kalangan umat Islam yang dengan cara langsung dia lakukan melalui politiknya yang kejam, bengis serta intimidatif. Sedangkan dengan cara tidak langsung dia lakukan melalui proses westernisasi. Muhammad Ali pantas untuk disebut sebagai gerbong utama westernisasi di dunia Arab, yang berada di bawah pemerintahan Utsmani. Anak-anak dan cucunya melakukan hal yang sama seperti apa yang dia lakukan. Mereka terus mendendangkan lagu-lagu sumbang westernisasi dan sekularisme. Mereka terus melangkah di jalan yang sama dan berlomba-lomba untuk mendapatkan pengakuan dari Barat dan mendapatkan cintanya.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya beberapa sultan pemerintahan Utsmani dan Pasyapasyanya telah dengan rela berwala' pada orang-orang kafir dan menyatakan cintanya kepada mereka serta menyandarkan diri pada mereka. Mereka jadikan orang-orang kafir itu sebagai pelindung dan bukan kaum muslimin. Mereka telah bekerja keras untuk melemahkan

1. *Ibid*: hlm.(1/188)

2. Lihat : *Al-Syarq Al-Islami*, Husein Mu'nis, hlm. 311

3. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/189).

akidah wala' dan bara' dalam dada umat. Dengan demikian, hancurlah posisi pemerintahan Utsmani dan dia kehilangan identitasnya. Akibat lebih lanjut, pemerintahan Utsmani telah kehilangan karakteristik-karakteristiknya sehingga sangat mudah bagi musuh-musuhnya untuk menguasainya dan kemudian mencabik-cabiknya.

## Kedua: Penyempitan Makna Ibadah

Salah satu syarat untuk mencapai kemenangan yang dilakukan pemerintah Utsmani pada awal-awal berdirinya adalah, merealisasikan makna ibadah dalam pengertiannya yang lengkap dan komprehensif sebagaimana yang mereka pahami dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan sebagaimana mereka dapatkan dari kalangan ulama salaf.

Mereka memahami, bahwa agama secara keseluruhannya adalah ibadah. Oleh sebab itulah, ibadah dengan pengertiannya yang luas merupakan tujuan hakiki dari diciptakannya manusia. Sebagaimana yang Allah firmankan,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَإِلَّا نَسَاءٌ لِيَعْبُدُونَ ﴿٥٦﴾ [الذاريات: ٥٦]

“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.” (**Adz-Dzariyat: 56**)

Ini semua merupakan dakwah dan seruan para Rasul sejak masa Nabi Nuh hingga Nabi kita Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Sebagaimana yang Allah firmankan,

“Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia.” (**Al-A'raaf: 59, 65, 73, 85**)

Dalam ayat yang lain Allah berfirman,

“Dan Kami tidak tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya; ‘Bawwasannya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku.’” (**Al-Anbiya: 25**)

Orang-orang Utsmani generasi awal memahami ibadah dengan pemahaman yang menyeluruh dan komplit, sebagaimana yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kehendaki. Yakni ibadah itu hendaknya mencakup segala aktivitas kehidupan manusia. Sebagaimana yang Allah firmankan,

“Katakanlah; ‘Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah

*orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). ” (Al-An'aam: 162-163)*

Maka jadilah kehidupan mereka penuh dengan karya-karya besar dan agung, yang memperkuat pemerintahan Islam itu. Mereka terus melakukan pendidikan (tarbiyah) secara kontinyu kepada warganya, mengajarkan Al-Qur'an, ilmu dan berjihad melawan orang-orang kafir serta selalu memperhatikan problematika yang dihadapi kaum muslimin dan melaksanakan semua apa yang menjadi target kemenangan dan kejayaan kaum muslimin. Makanya, kita dapatkan Syaikh Allamah Syamsuddin Aaq berhasil menggabungkan perannya sebagai orang yang memberi pengarahan dan nasehat dan pengajaran kepada umat dan pada saat yang sama mampu mengerti dengan baik masalah-masalah biologi, kedokteran dan farmasi yang sangat berguna untuk kaum muslimin. Syaikh Syamsuddin Aaq beribadah kepada Allah dengan ilmu agama dan dunia. Dia telah melakukan penelitian dan riset dalam masalah-masalah tumbuhan dan pengobatan terhadap penyakit menular dan kemudian menulis sebuah buku tentang itu. Dia juga memperhatikan penyakit kanker. Namun dia juga adalah seorang mujahid yang berada di dalam barisan Sultan Muhammad Al-Fatih, menjadi guru bagi kalangan awam penduduk Utsmani agar mereka taat kepada Allah. Syaikh juga demikian peduli dengan usaha-usaha pembeningan hati mereka, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran. Dia adalah seorang murabbi dan seorang penasehat utama Sultan Muhammad Al-Fatih.

Setelah ditaklukkannya Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih masuk menemui Syaikh Syamsuddin dalam khalwat (tempat ibadah khusus). Namun Syaikh melarang Sultan melakukan itu dan berkata padanya; “Sesungguhnya jika engkau memasuki khalwat ini, maka akan runtuh pandangannya terhadap pemerintahan sehingga dia akan mengalami kepincangan dan Allah akan murka terhadap kita semua. Sesungguhnya maksud dari khalwat ini adalah untuk memperoleh keadilan. Maka wajib bagimu untuk melakukan ini, ini dan itu.” Syaikh menyebutkan beberapa nasehat yang mesti dilakukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih.

Pemahaman yang indah seperti inilah, yang dilakukan oleh pemerintahan Utsmani tatkala kalangan ulama memiliki posisi terdepan dalam memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran. Oleh sebab itulah, kita dapatkan kebangkitan menyeluruh di masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih. Baik kebangkitan dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, militer, sosial dan ilmiah. Semua kebangkitan ini berasal dari adanya pemahaman yang konprehensif terhadap makna ibadah yang

mereka pahami dari syariah yang mulia. Oleh sebab itulah, kita dapatkan pemerintahan Utsmani pada masa keemasannya memiliki kemajuan dalam semua bidang. Dalam bidang geografi misalnya, muncul nama Ris Beiry pada pemerintahan Sultan Salim I dan Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Ris Beiry adalah komandan pasukan laut pemerintahan Utsmani dan seorang pakar geografi yang dilahirkan pada tahun 1465 M. dan meninggal pada tahun 1554. Ilmuwan geografi ini adalah seorang pioner pembuat peta dalam pemerintahan Utsmani. Dia memiliki dua peta yang sangat penting.

Pertama, adalah peta Spanyol, Afrika Barat, Lautan Atlantik, dan Pantai-pantai kawasan Timur di di dua Amerika. Peta-peta ini dia persembahkan pada Sultan Salim I di Mesir pada tahun 1517 M. Peta-peta itu kini tersimpan di museum Thubaqabu di Istanbul. Peta ini berukuran 60x58 cm yang di atasnya ada tanda tangan Ris.

Sedangkan yang kedua adalah peta pantai-pantai lautan Atlantik dari Groundland hingga Florida. Peta ini berukuran 68x69 cm dan kini tersimpan di museum yang sama.

Patut kiranya di sini disebutkan, bahwa peta Amerika yang dilukis oleh Ris Beiry adalah peta pertama kali yang dibuat untuk benua itu.

Pada bukan Agustus 1956 M. di Universitas George Town Amerika Serikat, dilenggarakan sebuah seminar penyiaran yang membahas tentang peta Ris Beiry ini. Para pakar geografi yang ikut dalam seminar tersebut bersepakat, bahwa peta-peta Amerika yang dibikin Ris Beiry adalah “penemuan yang di luar dugaan”.

Ris Beiry telah mengetahui adanya benua Amerika sebelum benua itu ditemukannya. Dalam buku *Al-Bahriyyah* dia berkata; “Sesungguhnya Laut Maghrib—maksudnya adalah Lautan Atlantik—adalah laut yang sangat luas yang memiliki panjang 2000 mil ke Barat dari Bughaz Sabta. Di jalanan laut yang luas itu, terdapat sebuah benua yang disebut benua Anatayaliya, sedangkan Anatayaliya adalah Amerika.” Ris menulis, bahwa benua ini ditemukan pada tahun 870 H./1465 M, atau 27 tahun sebelum ditemukannya benua itu oleh Christoper Columbus (1451-1506 M).<sup>1)</sup>

Ris Beiry telah meninggalkan satu buku penting tentang kelautan yang memuat pengetahuan dan peta-peta yang sangat detail dan sangat mengagumkan kalangan ulama modern dari kalangan pakar-pakar geografi di Amerika dan Eropa. Fakta dan peta yang dibenarkan oleh dunia modern saat ini.

---

1. Lihat : *Al-Utsmaniyun fi Al-Tarikh wa Al-Hadharah*, hlm. 382.

Pendeta Al-Jazuyati Lionham direktur pusat pengintai udara di Wiston menyebutkan tentang kejeniusan komandan Utsmani Ris Beiry dalam ilmu geografi ini dengan mengatakan; "Peta-peta Ris Beiry adalah fakta yang benar dan sangat mengagumkan pemikiran manusia saat ini. Khususnya bahwa peta-peta itu menampakkan dengan jelas tempat-tempat yang belum tersingkap kecuali pada abad keenam belas Masehi. Sesungguhnya sisa yang paling mengagumkan adalah gambar yang dia buat tentang gunung-gubung Antartika dengan gambaran yang dengan rinci dan detail yang dia buat dalam peta. Padahal gunung-gunung itu belum ada yang menemukannya kecuali pada tahun 1952 M., atau di paruh kedua dari abad kedua puluh. Bagaimana tidak, jika ini dilakukan dengan menggunakan alat pemantul suara yang sangat modern. Namun sebelum komandan Ris Beiry, yakni hingga abad ke enam belas Masehi, tidak seorang pun yang mengetahui bahwa Antartika itu ada. Sebab benua itu tertutup gunung es sepanjang sejarah."<sup>1)</sup>

Sebagaimana diketahui, bahwa Antartika adalah benua keenam yang berada di tengah bola bumi bagian selatan. Rasa kagum ini bukan hanya terjadi pada pendeta Lionham saja, bahkan juga menimpa banyak pakar dan penulis. Sebagian pakar melakukan studi komparatif antara peta bumi yang mereka hasilkan melalui pemotretan melalui udara (pada abad dua puluh) dengan peta-peta yang ditulis oleh komandan pasukan luat Utsmani Ris Beiry pada awal abad keenam belas Masehi. Maka tampaklah kesamaan yang sangat mengagumkan antara keduanya.<sup>2)</sup>

Sesungguhnya kemajuan yang dicapai pemerintahan Utsmani pada masa keemasannya mencakup semua bidang ilmu pengetahuan, kebangsaan, pemerintahan dan militer. Gerakan pemerintahan dan umat saat itu merupakan refleksi nyata dari pemahaman akidah mereka yang menyeluruh. Sedangkan pada masa akhir pemerintahan Utsmani, pemahaman ibadah semakin disempitkan hanya pada masalah-masalah ibadah ritual yang dilakukan sebagai tradisi yang diwarisi secara turun menurun dan tidak memiliki pengaruh apa-apa terhadap para pelakunya. Kecuali beberapa gelincir dari mereka saja. Dengan demikian, maka jadilah proses isolasi ibadah ritual dari sisi Islam yang lain sehingga Islam terasing dari bagian Islam yang lain seperti jihad, hukum-hukum mu'amalat keuangan. Padahal sebagian besar orang mengetahui –kalau kita tidak ingin mengatakan secara keseluruhan—

---

1. Lihat : *Al-'Utsmaniyyun fi Al-Tarikh wa Al-Hadhirah*, 383.

2. *Ibid*: hlm.384.

bahwa Islam itu bukan semata-mata ibadah yang fardhu saja. Sesungguhnya mereka telah meremehkan sisi-sisi yang lain dan menutup mata atasnya serta menurunkan martabat dan posisinya. Sebagian malah memberi nasehat agar orang-orang berpaling dari selain ibadah-ibadah itu. Maka jihad, menyuruh pada yang makruf dan mencegah yang mungkar, mencegah kezhaliman, penjajahan dan bekerja untuk kepentingan kaum muslimin, semua itu dalam pandangan kelompok manusia ini –dan betapa banyaknya manusia model ini di zaman kemerosotan Islam—adalah hal-hal yang tidak terlalu penting dan hanya menyita upaya-upaya pendekatan dan ibadah kepada Allah. Standar ketakwaan dan kesalehan seseorang dalam Islam yang diukur melalui semua kewajiban dalam yang diwajibkan Islam dari ibadah khusus, jihad, ilmu, keadilan, amal yang mendatangkan manfaat pada manusia, istiqamah dalam muamalah dan ihsan dan semuanya dibarengi dengan tauhid kepada Allah dan keikhlasan atasnya, kini standar itu hanya diukur dalam ibadah-ibadah mahdah.<sup>1)</sup>

Pemikiran yang mengisolasi ibadah dari seluruh sistem Islam yang menyeluruh telah banyak melemahkan kesadaran politik, sosial dan moral umat Islam.

Penyempitan makna ibadah ini telah menimbulkan dampak negatif yang demikian banyak di antaranya adalah;

1. Ibadah-ibadah ritual itu dilakukan secara turun temurun dan taklid, sama sekali tidak memiliki dampak dan faedah dan terpisah bagian Islam yang lain. Sehingga ibadah-ibadah ritual itu tidak memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena keterpisahannya dari sisi-sisi ibadah yang lain. Shalat yang Allah kabarkan dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya, "Sesungguhnya shalat mencegah kekejadian dan kemungkaran." (Al-Ankabuut: 45), tidak lagi memiliki pengaruh riil dalam kehidupan orang yang menunaikannya. Dimana salat ternyata tidak mencegah mereka dari kekejadian dan kemungkaran. Bagaimana mungkin dampak shalat itu akan lahir, jika ibadah telah dimaknai dalam pengertiannya yang sangat sempit dan dianggap sebagai sesuatu yang hanya bersifat ritual semata.
2. Meremehkannya manusia atas ibadah-ibadah yang lain. Sebab dalam pandangan mereka, sisi-sisi ibadah yang lain itu bukanlah ibadah. Betapa banyak kita melihat orang-orang yang melakukan shalat berjama'ah di mesjid, kemudian setelah keluar dari pintunya dia

---

1. Lihat : *Al-Inhiraafaat Al-'Aqadiyah wa Al-Ilmiyyah* (1/100).

- bersumpah dengan sumpah palsu, berlaku curang dalam jual belinya, menipu dalam interaksi sosialnya, memakan harta riba dalam jumlah yang berlipat-lipat, atau merampas hak-hak dan kehormatan manusia. Kemudian kita lihat, seakan-akan ia tidak memiliki beban psikologis apa-apa, seakan-akan dia telah puas hanya dengan melakukan beberapa rakaat shalat dan dia jadikan sebagai tebusannya.
3. Banyak memperhatikan sisi individu dan meremehkan sisi-sisi sosial kemasyarakatan. Maka tak jarang kita dapatkan, bahwa banyak kaum muslimin yang lebih memperhatikan sisi etika individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri, namun meremehkan sopan santun sosial yang berhubungan dengan kehidupan orang lain. Mungkin saja kita dapatkan, seorang muslim yang bersih secara pribadi, namun kadang kala dia tidak peduli saat membuang sampah di tempat lewat kaum muslim. Dia lupa bahwa, "menyingkirkan sesuatu yang berbahaya dari jalanan kaum muslimin itu adalah salah satu cabang dari iman", sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadits.<sup>1)</sup> Mungkin seorang muslim memperhatikan hukum-hukum bersuci dan syarat-syarat kebersihan atasnya, namun dia tidak peduli tatklala harus mengotori jalanan manusia, tempat-tempat duduk mereka dan sama sekali tidak memperhatikan tata cara kesopanan yang Allah perintahkan padanya.<sup>2)</sup> Akibat dari penyempitan makna ibadah ini dan tidak memasukkan amalan-amalan lain sebagai ibadah, manusia hanya peduli pada masalah-masalah pribadinya dan meremehkan masalah-masalah sosial dan kepentingan umum. Muncul spirit individualistik dengan mengorbankan spirit sosial.
4. Memposisikan ibadah sebagai sebuah kerja dan mencukupkan diri dengan formalitas-formalitasnya, bahkan ditambah dengan bid'ah-bid'ah dengan cara tidak mengambil sebab-sebab. Membaca Al-Qur'an dan tilawahnya secara lafazh, kini dijadikan sebagai pengganti dari amal yang diperintahkan Al-Qur'an seperti berjihad, melihat pada alam semesta, berpikir tentang ciptaan Allah, menegakkan keadilan dan melakukan keadilan dan menghukum dengan apa yang Allah turunkan serta menginvestasikan nikmat-nikmat Allah yang ada di muka bumi. Mereka tidak mengerjakan semua itu, padahal keseluruhannya merupakan ibadah. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* selalu mempersiapkan peperangan dengan orang-orang kafir dengan persiapan yang sebaik-baiknya sebagaimana yang Allah perintahkan

---

1. HR. Muslim, Bab Iman, keterangan mengenai cabang-cabang iman (1/63).  
2. Lihat : *Al-Mujtama' Al-Islam Al-Mu'ashiri*, Muhammad Al-Mubarak, hlm. 66.

kepadanya. Dia selalu berdoa, merendahkan diri pada-Nya dan selalu memohon pertolongan-Nya. Tahu-tahu kaum muslimin di akhir zaman ini menjadikan salat dan doa –baik yang sesuai dengan perintah (baik ma’tsur atau yang berbau bid’ah) telah dijadikan sebagai pengganti usaha-usaha dan sebab-sebab. Maka mereka pun mencari rizki, penyembuhan penyakit dan kemenangan bukan dengan sebab-sebab yang diperintahkan yang telah Allah jadikan sebab sebab dan jalan menuju ke sana namun menggantinya dengan doa-doa tertentu dan mencukupkan diri dengan membacanya atau bahkan lebih tragis dari itu membuat-buat jimat, atau menziarahi tempat tertentu dan wirid-wirid yang mereka bikan sendiri...<sup>1)</sup>

Akibat dari semua penyempitan makna ibadah yang sangat berbahaya ini, maka pekerjaan lain koridor ibadah. Aktivitas politik yang meliputi pengawasan umat terhadap aktivitas penguasa serta memberikan saran pada mereka, serta usaha untuk menerapkan syariah dan realisasi keadilan ke alam nyata tidak masuk dalam kategori ibadah dalam pemahaman ibadah yang sempit tersebut.

Alangkah indahnya apa yang dikatakan oleh Sayyid Quthb saat menjelaskan hakikat ibadah dan pengingkarannya terhadap orang yang hanya membatasinya pada masalah-masalah ritual belaka. Dia berkata; “Andaikata hakikat ibadah itu adalah sekedar masalah-masalah ritual belaka, maka tidak pantas untuk diutus para Rasul dan risalah-risalah mereka, tidak pantas semua kerja keras para Rasul, tidak pantas siksaan dan cobaan yang ditimpakan kepada para dai dan kaum mukminin yang beriman sepanjang zaman. Sesungguhnya yang pantas untuk menerima semua harga yang sangat mahal ini adalah pekerjaan yang mengeluarkan manusia seluruhnya dari penyembahan terhadap manusia dan mengembalikannya pada penyembahan kepada Allah semata dalam semua perkara dan urusan mereka dalam semua perjalanan hidup mereka di dunia dan di akhirat dalam porsi yang sama.”<sup>2)</sup>

Inilah pemahaman ibadah yang dipahami oleh orang-orang Utsmani generasi awal dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Mereka mampu membumikan ajaran-ajaran langit itu, maka takluklah pada mereka kerajaan-kerajaan dan tunduk pula thaghut-thaghut yang kejam. Allah jadikan mereka jaya di muka bumi. Mereka mengangkat panji-panji Islam berkibar di berbagai belahan dunia. Maka tatkala pemahaman ini bergeser dari yang seharusnya dan menyempitkannya

---

1. Lihat : *Al-Mujtama’ Al-Islam Al-Mu’ashiri*, Muhammad Al-Mubarak, hlm. 69.

2. Lihat : *Fi Zihnil Al-Quran* (4/1938).

hanya dalam masalah-masalah ritual, melemahkan semangat mereka, luluh-luhuk tekad mereka untuk menegakkan nilai-nilai Islam secara sempurna. Maka kelemahan segera menimpa yang diikuti oleh kehancuran.

Sesungguhnya kekalahan militer yang dialami oleh pemerintahan Utsmani, juga krisis ekonomi, penyimpangan moral, bencana-bencana sosial dan kekacauan pemikiran, runtuhnya nilai-nilai spiritual dan mundurnya peradaban diakibatkan karena dikosongkannya nilai-nilai Islam yang orisinil dan hilangnya pemahaman ibadah yang menyeluruh.

Pada saat firman Allah yang berbunyi, “*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja*” (**Al-Anfaal: 60**) dianggap sebagai ibadah, maka tidak ada seorang pun yang berani untuk menjajah negeri-negeri muslim dan menguras sumber alam dan kekayaannya. Dan tatkala, “*Menuntut ilmu itu adalah sebagai kewajiban,*” di sana tidak ada apa yang dianggap keterbelakangan pengetahuan. Bahkan sebaliknya kaum muslimin adalah umat yang berilmu, di mana Eropa belajar di perguruan-perguruan tingginya.

Manakala “*Berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rizki-Nya.*” (**Al-Mulk: 15**) sebagai ibadah, masyarakat muslim menjadi masyarakat dunia yang paling kaya.

Tatkala “*Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang kamu pimpin*” adalah ibadah, setiap pemegang kekuasaan merasa bahwa dirinya adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Tak ada masalah kefakiran di alam Islami, sebab solusi Rabbani yang menyangkut masalah kemiskinan dan kefakiran diperaktekan di masyarakat Islam sebagai ibadah kepada Allah.

Tatkala “*Dan bergaullah dengan mereka secara patut.*” (**An-Nisaa': 19**), adalah ibadah, tidak ada masalah bagi kaum wanita sebab semua hak dan jaminan yang Allah Subhanahu wa Ta'ala perintahkan untuk diberikan kepadanya sebagai ketaatan kepada Allah dianggap sebagai ibadah kepadanya.<sup>1)</sup>

Penyimpangan makna ibadah yang menyeluruh ini adalah salah satu sebab yang membuka peluang maraknya madzhab sekuler dalam pemerintahan Utsmani pada akhir masa pemerintahannya dan dominannya slogan-slogan sekularisme di wilayah-wilayah yang berada di bawah wilayah pemerintahan Utsmani.

---

1. Lihat : *Mafahim Yajibu an Yushahhah*, Muhammad Quthb, hlm. 249.

## Ketiga: Menyebarnya Fenomena Syirik, Bid'ah dan Khurafat

Sesungguhnya pemerintahan Utsmani pada dua abad terakhir tenggelam dalam fenomena syirik, bid'ah dan khurafat. Terjadi penyimpangan besar-besaran dalam tauhid Uluhiyyah yang disertai kegelapan dan kebodohan sehingga menutup hakikat agama. Cahaya tauhid menjadi sirna dan menyimpang dari jalan yang lurus.<sup>1)</sup>

Tatkala pemerintahan Utsmani menerapkan tauhid dan memahami ibadah dengan benar dan integral serta memerangi kemosyrikan, saat itu ia berada dalam kejayaan, kekuatan dan kemenangan. Pada saat Sultan Murad I berada dalam sakaratul maut setelah dihunjam senjata oleh seorang tentara Serbia, dia meninggalkan dunia dengan makna tauhid yang paling dalam. Dia mengatakan ucapan yang indah yang menafikan semua kemosyrikan, “Tak ada yang pantas saya katakan tatkala harus meninggalkan dunia ini kecuali bersyukur kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui semua yang ghaib dan Maha Penerima doa hamba-Nya yang fakir. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Tidak ada yang berhak mendapat puji dan syukur kecuali Dia. Hidupku telah dekat pada ujung perjalannya dan saya melihat kemenangan pasukan Islam. Taatlah kalian pada anak saya Yazid. Janganlah siksa para tawan, jangan sakiti mereka, jangan rampas harta mereka. Sejak saat ini saya ucapkan selamat tinggal atas kalian, saya ucapkan selamat atas pasukan kami yang menang. Kuttinggalkan kalian untuk menuju rahmat Allah. Dialah yang akan menjaga pemerintahan kita dari semua kejahatan.”<sup>2)</sup>

Sultan Murad II mewasiatkan; “Maka lakukanlah dimana manusia dengan gampang bisa melihat tanah gundukan kuburku.”<sup>3)</sup> Sultan Murad II khawatir jika dia dikuburkan di sebuah kuburan yang besar akan dibangun sesuatu di atas kuburannya.

Dari bibir sultan-sultan Utsmani generasi awal, selalu terlontar makna kalimat-kalimat tauhid dan terefleksikan dalam perbuatan mereka. Pemahaman ini menyebar luas di tengah rakyat Utsmani. Sedangkan di masa-masa akhir pemerintahan Utsmani, kondisinya berubah total. Walaupun demikian, banyak dalil dan demikian jelas keterangan yang milarang segala hal yang mengarah pada kemosyrikan serta demikian seringnya Rasulullah mengingatkan agar umat ini berhati-hati terhadap

- 
1. Lihat : Al-Inhiraat Al-Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah (1/271).
  2. Lihat : Al-Futuh Al-Islamiyyah 'Ibr Al-'Ushur, hlm. 391.
  3. Lihat : Al-'Utsmaniyyun fi Al-Tarikh wa Al-Hadharah, hlm. 346.

kemusyrikan ini yang dia ingatkan sebelum wafatnya. Sebagaimana yang Rasulullah sabdakan dalam Shahih Bukhari dan Muslim,

لَعْنَ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَئْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدٍ يُحَذَّرُ  
مَا فَعَلُوا.

*“Allah telah melaknat orang-orang Yahudi dan Kristen yang telah menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid-masjid.”*

Rasulullah memberi peringatan keras atas apa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen tersebut.

Aisyah berkata; “Andaikata bukan karena larangannya ini, maka pasti kuburannya akan menonjol. Namun Rasulullah sangat tidak suka jika kuburannya dijadikan sebagai masjid.”<sup>1)</sup>

Sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* juga bersabda,

*“Allah akan melaknat wanita-wanita peziarah kubur, dan orang-orang yang menjadikan masjid di atasnya serta menyalakan lampu di sana.”<sup>2)</sup>*

Lima hari sebelum meninggalnya, Rasulullah bersabda,

إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوا يَتَحَذَّلُونَ قُبُورَ أَئْبِيَائِهِمْ وَصَالِحِيهِمْ مَسَاجِدٍ  
أَلَا فَلَا تَتَحَذَّلُوا إِلَّا قُبُورَ مَسَاجِدٍ إِنِّي أَنْهَاكُمْ عَنْ ذَلِكَ.

*“Sesungguhnya orang-orang yang datang sebelum kalian telah menjadikan kuburan-kuburan sebagai masjid. Maka janganlah kalian menjadikan kuburan sebagai masjid. Sesungguhnya saya melarang kalian melakukan itu.”<sup>3)</sup>*

Rasulullah juga berdoa,

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ قَبْرِي وَثَنَّا يُبْدِي اشْتِدَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ اتَّخَذُوا  
قُبُورَ أَئْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

- 
1. HR. Al-Bukhari, dalam *Kitab Jenazah. Bab Haramnya Dijadikannya Kuburan sebagai Mesjid*, hadits no. 1330..
  2. HR. Imam Tirmidzi, dalam *Kitab Jenazah, Jangan Sampai Kuburan sebagai Mesjid*, no.320.
  3. HR. Muslim, kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Al-Shalat*, bab *Larangan Membangun Mesjid-Mesjid di Atas Kubur*, hadits no. 532.

*“Ya Allah, janganlah Engkau jadikan kuburanku berhala yang disembah. Kemurkaan Allah sangat besar terhadap satu kaum yang menjadikan kuburan nabi-nabi mererka sebagai masjid.”<sup>1)</sup>*

Juga sabdanya,

*“Janganlah kalian duduk di atas kubur dan janganlah shalat padanya.”<sup>2)</sup>*

Tatkala beberapa istri beliau menyebutkan padanya bahwa mereka melihat gereja di Habasyah (Ethiopia) dan di dalamnya ada gambar-gambar, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda,

*إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمْ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَىٰ قَبْرِهِ  
مَسْجِدًا وَصَوَرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّورَ فَأُولَئِكَ شَرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ.*

*“Sesungguhnya mereka jika ada di antara mereka seorang laki-laki saleh yang meninggal, mereka akan membangun masjid di atas kuburannya. Kemudian mereka menggambar gambar-gambar itu. Mereka adalah sejelek-jelek makhluk di sisi Allah.”<sup>3)</sup>*

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam juga melarang agar tidak mengapur kuburan dan melarang seseorang duduk atau dibangun bangunan di atasnya. Dalam sebuah riwayat yang lain, Rasulullah melarang menuliskan sesuatu di atas kuburan.<sup>4)</sup>

Sedangkan pada akhir masa pemerintahan Utsmani terjadi pembangunan kubah-kubah kuburan, pendirian bangunan dan pembaruan tempat-tempat ziarah. Sehingga seakan-akan teks-teks itu datang untuk memerintahkan manusia membangun bangunan di atas kuburan dan menerangkan keutamaan-keutamaannya.

Persoalannya semakin bertambah buruk, dimana sebagian fuqaha' memberikan fatwa bolehnya membangun kubah-kubah di atas kubur, jika orang yang meninggal itu adalah orang yang baik dan utama. Mereka berdalih; “Sesungguhnya sebagian ulama salaf menganggapnya sebagai sesuatu yang baik.” Masalah semakin runyam karena mereka menuliskan

- 
1. HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1/172).
  2. HR. Muslim, kitab *Jenazah*, bab *Larangan Duduk di atas Kuburan*, hadits no. 972
  3. HR. Al-Bukhari, kitab *Shalat*, bab *Apakah Kuburan-kuburan Orang-orang Musyrik Jahiliyah Dibongkar?*, hadits no. 427.
  4. HR. Tirmidzi, kitab *Jenazah*, bab *Tentang Larangan Mengapur Kuburan*. Hadits ini dinyatakan saih oleh Al-Albani, hadits no, 757.
  5. Lihat : *Al-Inhiraafaat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/272, 273)

fatwa-fatwanya di dalam buku-buku yang mereka karang, dimana para murid mempelajari fatwa-fatwa dalam tulisan mereka.<sup>1)</sup>

Sedangkan orang yang pertama kali melakukan tindakan syirik dengan membangun kubah-kubah dan bangunan serta tempat-tempat ziarah yang menjadi berhala itu adalah kalangan Syiah.

Syaikh Islam Ibnu Taimiyah mengatakan setelah dia membicarakan tentang peran orang-orang Yahudi dalam munculnya gerakan Syiah; “Maka muncullah bid’ah kelompok Syiah yang merupakan kunci pada pintu kemusyrikan. Kemudian setelah orang-orang zindiq itu mapan dan kuat mereka memerintahkan untuk membangun kubah-kubah kuburan dan memerintahkan pengosongan masjid dengan hujjah, bahwa kami tidak akan pernah melakukan shalat Jum’at dan jama’ah kecuali di belakang seorang imam yang ma’shum (yang terjaga dari dosa). Mereka meriwayatkan hadits-hadits palsu mengenai bolehnya kuburan-kuburan itu diberi penerangan, bolehnya diagungkan dan berdoa di tempat itu. Satu hal yang tidak saya dapatkan kebohongan-kebohongan yang serupa—dari apa yang saya ketahui—dilakukan oleh Ahli Kitab. Sampai-sampai salah seorang pentolan Syiah itu yang bernama Ibnu Nu’mān mengarang satu buku yang berjudul *Manasik Hajj Al-Masyahid*. Mereka melakukan kebohongan-kebohongan atas Rasulullah dan Ahli Baitnya dan mengganti agama Rasulullah, mengubah agamanya dan membuat kemusyrikan yang menafikan tauhid.”<sup>2)</sup>

Wabah ini menjangkit dan merayap dalam darah pemerintahan Utsmani, kekejiannya semakin besar dan jatuhlah pemerintahan Utsmani pada kemusyrikan yang telah Rasulullah peringatkan agar dijauhi itu.

Fenomena syirik dan sarana-sarananya di masa itu tampak jelas dengan adanya tanda-tanda sebagai berikut;

## 1. Pembangunan kubah-kubah di atas kuburan di seluruh wilayah Utsmani.

Bahkan hal ini menyebar di seluruh dunia Islam. Sayangnya pemerintahan Utsmani di akhir-akhir masa pemerintahannya telah mendorong dan mendukung pembangunan kubah-kubah di atas kuburan yang menyebar di dunia Islam. Misalnya, pemerintah Utsmani membebaskan bayaran atas penduduk Bashrah dengan alasan sebagai penghormatan pada pemilik kuburan yang mulia, yakni Zubair bin Awwam. Pemerintahan Utsmani membangun masjid di atas kuburannya.

---

1. Lihat : *Majmu’ Al-Fatawa* (27/162).

2. Lihat : *Al-Inhiraat Al-Aqadiyyah wa Al-Ilmiyyah* (1/294).

Sedangkan ibu Sultan Abdul Aziz memperbaiki kubah yang ada di atasnya dan merenovasi masjid dalam bentuk yang lebih besar. Pada tahun 1293 H., datang perintah dari Sultan Abdul Hamid II untuk membangun tempat persemayaman ini di bawah pengawasan gubernur Bashrah yang bernama Nashir Pasya Al-Sa'dun.

Kemudian pada tahun 1305 H., Sultan Abdul Hamid juga memerintahkan agar kubahnya diputihkan dan masjid kembali dibangun. Dia juga menyuruh dua kuburan itu (yakni kuburan Zubair dan Utbah bin Ghazwan) diberi kelambu yang terbuat dari sutera merah yang dibordir dengan perak. Dia juga memerintahkan agar diletakkan tempat dupa dan tempat sampah yang terbuat dari perak di dua kuburan tersebut.<sup>1)</sup>

Sebuah wilayah kaum muslimin seperti, Hijaz, Yaman, Afrika, Mesir, Maroko, Irak, Syam, Turki, Iran, Turkistan dan India berlomba untuk membangun kubah-kubah di atas kuburan. Mereka saling berlomba untuk mengagungkannya. Sebab membangun sesuatu di atas kubur di zaman tersebut menjadi tren masyarakat saat itu dan menjadi semacam kebanggaan tersendiri di banyak kalangan kaum muslimin.

Pemerintahan Utsmani di akhir kekuasaannya, demikian rajin membangun sesuatu yang biasa diagungkan oleh kebanyakan manusia. Baik yang diagungkankan itu berbentuk kuburan, ataupun bekas-bekas peninggalan para Rasul dan sebagainya.

Tempat-tempat ziarah dan kuburan itu menjadi tempat untuk meminta-minta dan memohon pertolongan. Kemasukan merajalela dimana-mana, seperti menyembelih binatang yang tidak ditujukan untuk mencari ridha Allah dan bernadzar untuk kuburan. Banyak orang yang meminta-minta disembuhkan panyakitnya di kuburan dan meminta perlindungan padanya. Kuburan dan tempat-tempat ziarah demikian berpengaruh pada poros hidup manusia. Demikianlah tempat-tempat yang disebut dengan kuburan, telah menguasai kehidupan manusia dan merenggut urusan-urusan mereka, bahkan menyibukkan pikiran mereka. Tempat-tempat ini memiliki posisi yang demikian terhormat di dalam hati mereka. Akibat lebih lanjut adalah, timbulnya penyekutuan Allah dengan kuburan-kuburan itu serta menimbulkan rasa ketergantungan atas mereka selain kepada Allah. Mereka tidak menyelesaikan semua perkáranya kecuali harus merujuk pada kuburan-kuburan keramat tersebut dengan cara berdoa padanya dan meminta nasehat-nasehatnya. Padahal kuburan-kuburan itu tidak mampu memberikan mudharat dan manfaat

---

1. Lihat : *Musykilat Al-Jail fi Dhaw' Al-Islam*, hlm. 373.

apapun untuk dirinya sendiri. Lalu bagaimana mungkin mereka memberikan manfaat bagi orang lain. Sayangnya para ulama jauh lebih “maju” dalam masalah ini daripada masyarakat umum dalam menanamkan sunnah-sunnah yang jelek ini dalam mengagungkan tempat-tempat yang dikeramatkan ini. Mereka telah ikut serta dalam menanamkan rasa takut pada dada manusia terhadap kuburan-kuburan tersebut.

Manusia semakin terjerembab dalam kemusyikan yang berlarut-larut. Mereka tenggelam dalam penyembahan terhadap berhala-berhala dan memerangi tauhid. Mereka kini tidak lagi melakukan kemusyikan dengan hanya melakukan doa-doa di atas kuburan dan kepada sesuatu yang hidup namun merambah pada pepohonan dan bebatuan. Bahkan di Baghdad, orang-orang sampai pada tingkat keyakinan yang sangat menyesatkan, dimana mereka bernadzar pada satu meriam yang ditinggalkan Sultan Murad dan pernah dipergunakan dalam peperangan melawan orang-orang Persia untuk mengusir mereka dari Baghdad. Meriam itu ada di sebuah lapangan. Mereka meminta pada meriam itu agar lidah anak-anaknya lancar dalam berbicara. Meriam ini di kalangan mereka dikenal dengan sebutan “Thub Abi Khuzamah”. Inilah yang mendorong ‘Allamah Muhammad Syukri Al-Alusi menulis sebuah buku kecil yang berisi kecaman keras terhadap orang-orang bodoah atas perbuatannya dalam mengagungkan meriam tersebut. Dia memberi judul *Al-Qaul Al-Anfa’ fi Al-Rad’i An Ziyarat Al-Midfa’* untuk buku yang ditulisnya.

Pada akhir masa pemerintahan Utsmani, manusia telah biasa bersumpah dengan menyebut nama selain Allah. Dan sangat gampang mereka bersumpah bohong dengan menggunakan nama Allah dengan sengaja. Sebaliknya mereka tidak berani bersumpah bohong ketika bersumpah dengan menggunakan benda-benda yang mereka agungkan dan keramatkan itu. Jika mereka bersumpah dengan benda-benda keramat itu, mereka akan bersumpah dengan benar.

## 2. Menyebarluasnya Bid’ah

Para sultan di awal pemerintahan Utsmani sangat membenci bid’ah dan para pelakunya. Mari kita simak perkataan Sultan Muhammad Al-Fatih saat memberi nasehat pada para penguasa setelahnya, “Jauhilah bid’ah-bid’ah dan para pelakunya. Jauhilah mereka yang menyuruh melakukan bid’ah-bid’ah tersebut.”

Sedangkan di akhir pemerintahan Utsmani, bid’ah menyebar dengan deras dan mewabah. Kehidupan rakyat Utsmani kini telah bercampur bid’ah dan khurafat tersebut. Bahkan hanya sedikit ibadah-

ibadah yang tak terkotori bid'ah. Atau dalam satu urusan yang menyangkut masalah kehidupan lainnya seperti dalam mengurus jenazah dan kematian, perkawinan dan jamuan makan atas tamu ataupun walimah. Anak-anak yang baru lahir dititipkan pada para sufi yang menyimpang dari rel agama. Demikianlah bid'ah itu bisa disaksikan di semua tempat. Hampir saja cara ini melanda semua lapisan masyarakat. Dilakukan oleh orang-orang yang bodoh dan didukung oleh orang-orang yang alim. Maka jadilah yang sunnah itu bid'ah dan yang bid'ah itu sunnah.<sup>1</sup> Pemahaman agama dan ilmu, bergeser dari manhaj yang sempurna dan menyeluruh yang meliputi semua aspek kehidupan, menjadi sekedar ibadah aneh dan asing serta upacara yang compang-comping yang diagungkan dan menyangka bahwa mereka adalah orang yang mendapat petunjuk. Shahih Bukhari yang di dalamnya berisi manhaj kehidupan Rasulullah bergeser hanya menjadi tradisi yang kusam dan lusuh, yang dibaca hanya dalam kondisi krisis dan saat perang dengan harapan mendapat pertolongan dari Allah dan menang atas musuh-musuhnya.<sup>2)</sup>

Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* di masa itu menjadi suatu hal yang sangat aneh, setelah diterpa topan badi'ah dengan demikian besar. Manusia bahkan berubah pandangan dengan beranggapan, bahwa bi'ah-bid'ah yang ada itu adalah inti dari agama. Mereka tidak ingin meninggalkannya, namun pada saat yang sama mereka telah melalaikan hukum-hukum Islam. Mereka berjuang demi bi'ah-bid'ah itu, bersumpah setia untuknya. Mereka melihat bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebagai pengabdian terhadap agama dan kaum muslimin.<sup>2)</sup>

### 3. Menyebarnya Khurafat

Di akhir pemerintahan Utsmani, khurafat menyebar dalam skala yang demikian luas. Mitos-mitos dan legenda menyebar di tengah-tengah kaum muslimin dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya, seakan-akan menjadi satu hal yang diterima secara mutlak dan tidak bisa dibantah. Bukan itu saja. Bahkan telah menyebar di antara mereka perkara-perkara yang tidak boleh diremehkan apalagi meragukan kebenarannya.

Di antara khurafat yang ada di Istambul adalah bahwa Masjid Jami' Khawaja Mushtafa Pasya dikelilingi oleh rantai yang ujungnya diikatkan

---

1. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/380)

2. *Ibid*: hlm.(1/428)

pada sebuah pohon yang sangat tua. Ada khurafat tentang rantai itu yang menjadi perbincangan hangat di kalangan orang-orang yang bodoh, yakni bahwa setiap orang yang mengingkari sesuatu yang benar dan dia duduk di bawah rantai itu, maka rantai akan jatuh ke kepalanya dan jika dia benar dalam pengingkarannya maka rantai itu tidak akan bergerak.<sup>1)</sup>

Umat di saat itu telah tenggelam dalam penyembahan terhadap kuburan-kuburan dan menggantungkan diri padanya. Mereka menjadi mangsa dari fenomena syirik, sikap berlebih-lebihan, bid'ah dan khurafat yang telah memenuhi hidupnya, menyita waktu-waktunya, menghancurkan potensi dan menguras tenaganya dari jalannya yang benar. Sehingga umat tidak mampu bangkit dari keterbelakangannya, tidak mampu mencari jalan keluar dari kemundurannya. Mereka selalu kalah dalam menghadapi musuh-musuhnya dan selalu lemah dalam menghadapi rencana-rencana dan konspirasi mereka. Akibatnya adalah runtuh dan hilangnya pemerintahan Utsmani dari tangan mereka.

## Keempat: Sufi yang Menyimpang

Sesungguhnya penyimpangan terbesar yang terjadi dalam sejarah umat ini adalah, munculnya kaum sufi yang menyimpang yang kemudian menjadi sebuah kekuatan yang terorganisir di dalam masyarakat Islam yang mengusung pemikiran, akidah dan ibadah yang sangat jauh dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Kekuatan dan pengaruh kalangan sufi yang menyimpang ini demikian kuat pada akhir masa pemerintahan Utsmani. Hal ini dikarenakan beberapa sebab, di antaranya

1. Kondisi yang demikian buruk yang dialami oleh umat ini serta realitas yang demikian getir dan pahit yang dialami oleh kaum muslimin di masa tersebut. Dimana telah menyebar keterbelakangan, kezhaliman, kesemena-menaan, kefakiran, penyakit dan kebodohan. Semua ini membuat manusia merasa aman berada di pelukan kalangan sufi yang menyimpang tersebut yang tidak lebih dari hanya meninabobokan mereka, mengancam dan menjadikan mereka hidup dalam kondisi yang berada jauh dari realitas hidup yang sebenarnya. Realitas hidup dimana mereka lari dan menghindar darinya.
2. Adanya ketidakstabilan keamanan merupakan ciri dari akhir masa pemerintahan Utsmani, dimana seringkali terjadi jiwa manusia harus melayang akibat sesuatu yang sangat sepele atau bahkan tanpa sebab

---

1. *Ibid*: hlm.(1/432).

apapun. Dalam kondisi yang sangat mengenaskan ini dan keadaan yang berada dalam titik nadir ini, maka orang-orang dari kalangan sufi menginginkan sebuah kehidupan yang tenang dan damai dengan cara mengibarkan makna kedamaian dan ketenangan yang jauh dari musibah dan cobaan yang kini dialami oleh kebanyakan manusia. Orang-orang fakir miskin memiliki hati yang demikian tenang dan damai daripada para petani yang bekerja keras di ladang-ladang mereka. Mereka lebih merasa tenang dan damai daripada para pelaku bisnis yang sedang sibuk mengurus bisnis mereka dan para industriawan yang mengurus industri mereka. Mereka tenang dalam mengaplikasikan aturan-aturan...

Di saat manusia-manusia berada dalam masa-masa kezhaliman yang demikian kejam, mereka malah lepas dan selamat dari semua kejahatan ini. Sebab tentara sangat takut dengan perlawanan mereka dan mereka takut pada “guru spiritual” mereka. Kalangan tentara yakin bahwa kalangan sufi ini memiliki hubungan langsung dengan Allah. Maka mereka pun berbondong-bondong mendatangi kepada sufi untuk meminta restunya. Sebagian manusia dengan sukarela bergabung dalam jalan mereka (tarekat) dengan harapan, bahwa di dalam zawiya-zawiya (tempat untuk menyeipi dan berkhalwat kalangan sufi, **penj.**) mereka mendapatkan rasa tenang dan damai.<sup>1)</sup>

3. Kehidupan yang mewah di tengah kalangan sufi itu. Para fakir (sebutan untuk para pelaku tasawuf, **penj.**) selalu bebas dari tekanan hidup di masa itu. Mereka seakan tidak bekerja, namun mengeruk keuntungan dari balik tingkahnya. Mereka hidup di zawiya-zawiya dengan mengharapkan infak dan pemberian dari orang-orang dermawan dan orang-orang kaya dengan alasan, bahwa mereka sedang berkonsentrasi dalam melakukan dzikir kepada Allah, melakukan shalat tahajjud dan ibadah sepenuhnya kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. Dan yang menjadi salah satu keanehan di zaman itu adalah, bahwa orang-orang yang mengaku dirinya sebagai orang yang zuhud yang menyeru manusia untuk hidup sederhana, dan puas dengan apa saja yang dimilikinya walaupun dalam jumlahnya yang sangat sedikit, mereka malah menjadi sosok-sosok manusia yang paling makmur hidupnya paling mewah kehidupannya melebihi kalangan petani, para pelaku bisnis dan profesional lainnya.<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Tashawwuf fi Mishr Ibbana Al-Ash Al-Utsmani*, Dr. Ath-Thawil, hlm. 152 dan 154.  
2. Lihat : *Al-Tashawwuf fi Mishr Ibbana Al-Ash Al-Utsmani*, Dr. Ath-Thawil, hlm. 154.

4. Rasa cinta orang-orang Turki Utsmani pada kalangan darwisy (sebutan untuk kalangan sufi di Persia dan Turki, **penj.**). Orang-orang Turki demikian mencintai tasawuf dan cenderung mengkuduskan ahli iman (sufi) dan meyakini bahwa mereka adalah para wali.<sup>1)</sup>

Orang-orang sufi juga pernah hidup subur dan menyebar pada masyarakat di masa pemerintahan Bani Abbas (Abbasiyah), namun mereka adalah kalangan yang terpisah dari masyarakat. Sedangkan di masa pemerintahan Utsmani, dan secara khusus Turki, sufi menjelma menjadi masyarakat dan menjadi agama. Pada dua abad terakhir secara khusus telah menyebar satu ungkapan yang sangat aneh; “**Barangsiapa yang tidak memiliki syaikh (guru sufi), maka syaikhnya adalah syaitan!!**” Dalam pandangan manusia umumnya, masuk ke dalam dunia tasawuf dianggap sebagai cara masuk ke dalam agama dan sebagai amal mereka untuk agama.<sup>2)</sup>

Banyak Sultan Utsmani yang demikian peduli terhadap kalangan sufi ini dan menumpahkan rasa senang dan cintanya kepada mereka. Hingga pemerintahan Sultan Abdul Hamid II yang duduk di kursi khilafah dalam kondisi khilafah yang morat-marit dan konspirasi yang demikian ganas, serta bencana dan musibah yang menyelimutinya dari segala penjuru dan sedang menghadapi para penyeru nasionalisme yang gencar menyerukan ideologi mereka di semua pelosok negeri, sehingga mendorong Sultan untuk menyeru pada Pan-Islamisme dan ikatan keagamaan yang kuat, namun ternyata kalangan sufi ini malah menjadi beban berat yang menghambat proses terjadinya Pan-Islamisme tersebut.

Masa itu telah menjadi masa yang dipenuhi dengan kalangan tasawuf yang menyelimuti seluruh dunia Islam dari kawasan yang paling dekat hingga yang paling jauh. Sehingga tidak ada satu kota atau pun desa yang tidak dimasuki gerakan sufi dan tawawuf ini. Di mana pun kita masuk, maka akan kita dapatkan kalangan sufi ini.<sup>3)</sup>

Sufi yang menyimpang ini telah mendominasi dunia Islam di masa itu. Kaum muslimin terjebak dalam tawanannya. Kalangan sufi memiliki posisi yang sangat terhormat di dua abad terakhir tersebut. Andaikata kekuatan dan pengaruh mereka hanya terjadi di kalangan rakyat biasa, maka itu sudah dianggap sebagai suatu yang luas biasa, lalu bagaimana halnya jika yang mendukung itu adalah pemerintah dan para sultan?<sup>4)</sup>

---

1. *Ibid*: hlm.154.

2. Lihat : *Waqi'una Al-Mu'ashir*, hlm. 155.

3. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyah wa Al-'Ilmiah* (1/447).

4. *Ibid*: hlm.(1/448).

Pandangan kalangan sufi adalah menghormati pengangguran dan peminta-minta, pura-pura berada dalam kesempitan dan berusaha untuk masuk dalam ruang-ruang hina dan senang dilecehkan dan direndahkan. Pandangan mereka terhadap pengambilan sebab dan usaha sudah sangat jauh menyimpang dari jalan yang benar. Dimana mereka mengatakan; “Alangkah sengsaranya para pedagang yang menghabiskan waktunya untuk berdagang, dan alangkah nestapanya seorang petani yang mengeluarkan tenaganya dalam berladang, dan alangkah mengenaskannya seorang pekerja yang mengeluarkan upayanya dalam pekerjaannya. Alangkah gagalnya seseorang yang bepergian untuk mencari rizki dan atau ingin mendapatkan harta. Sesungguhnya rizki akan senantiasa mencari para pemiliknya, sedangkan orang yang akan mendapatkan rizki kebingungan dalam mencari rizkinya. Padahal jika salah satu dari keduanya (rizki dan yang akan diberi rizki) diam maka yang satu lagi akan bergerak padanya.”

Akidah tentang qadha’ dan takdir menjadi rusak di kalangan sufi yang menyeleweng itu. Dalam pandangan mereka, takdir menjadi suatu akidah yang pasif dan menghina diri. Salah seorang sejarawan Jerman menuliskan saat menyifati kondisi kaum muslimin di masa-masa akhir kemerosotannya. Dia mengatakan; “Tabiat seorang muslim adalah menyerah total kepada Allah dan ridla dengan qadha’ dan takdir-Nya, menerima semua apa yang terjadi pada Yang Maha Esa dan Maha Memaksa. Ketaatan ini telah menimbulkan dua dampak yang berbeda. Di masa Islam periode awal, dia telah memainkan peran yang sangat penting dalam perang dimana kaum muslim telah berhasil memenangkan peperangan yang terus menerus karena menjalar semangat berkorban yang demikian tinggi di kalangan pasukan Islam. Sedangkan di masa akhir kemerosotan Islam, dia menjadi sebab kejumudan yang menimpa semua dunia Islam sehingga dunia Islam tercampakkan dan terisolasi dari peristiwa yang sedang berkembang dan terjadi di dunia internasional.”<sup>1)</sup>

Ia adalah seorang kafir. Namun dia sangat mengerti hakikat yang terjadi. Hakikat antara iman dengan takdir, sebagaimana yang dipahami oleh kaum muslimin pada masa awal kelahiran Islam, dan keimanannya terhadap takdir di masa akhir Islam yang sudah sangat terpengaruh dengan tasawuf dan sufi. Dosa yang terjadi adalah bukan dosa akidah Islam, namun dosa orang-orang yang meyakininya. Muhammad Iqbal seorang penyair terkenal asal Pakistan menulis puisi mengenai hal ini. Dia berkata dalam sebuah syairnya,

---

1. Lihat : *Al-Islam Quwwatu Al-Ghad Al-Alamiyyah*, Paul Smith. hlm. 78.

*“Dari Al-Qur'an mereka meninggalkan usaha dan kerja keras  
Dengan Al-Qur'an mereka mampu mengusasi bintang gemintang  
Kepada takdir mereka mengembalikan segala upaya  
Padahal ketetapan hati mereka adalah takdir yang tersembunyi  
Perasaan mereka telah beganti dalam tekad dan upaya  
Apa yang dulu di benci kini menjadi suatu yang mereka ridha.”*

Napoleon Bonaparte telah menggunakan sebaik-baiknya pemikiran menyimpang mengenai takdir ini, tatkala pasukan Salibisnya datang dan menduduki negeri Mesir. Dia mengeluarkan edaran yang mengingatkan kaum muslimin bahwa apa yang terjadi terhadap mereka itu adalah sebagai takdir. Pendudukan itu adalah takdir, tertawan musuh adalah takdir. Maka barangsiapa yang berusaha untuk melawan apa yang terjadi pada dirinya seakan-akan dia telah melawan qadha' dan takdir itu.<sup>1)</sup>

Pemahaman tasawuf yang keliru dan menyimpang ini telah mencekik wujud pemerintahan Utsmani. Sedangkan dunia Salibis saat itu sedang gencar bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan. Mereka mengambil sebab-sebab yang bisa memunculkan kekuatan dan kemajuan dan dengan upaya keras tak henti-hentinya mereka melakukan konspirasi dan kelicikan-kelicikan untuk mencabik-cabik pemerintahan Utsmani yang ujung-ujungnya adalah menguasai dunia Islam.

Sedangkan kalangan sufi sedang asyik mendengarkan lagu-lagu permainan-permainan yang melalaikan. Mereka belajar musik. Majelis-majelis mereka dipenuhi dengan gendang, harpa, bendera-bendera dan panji-panji. Kebanyakan dari tarekat-tarekat sufi yang menyimpang pertemuan-pertemuan mereka tidak pernah sepi dari adanya rebana. Hingga Abul Huda Ash-Shayyadi, salah seorang orang terdekat Sultan Abdul Hamid II dan seorang pendukung berat Pan-Islamisme mengatakan;

*“Tabuhlah rebana dan jauhilah orang yang bodoh  
Di sana ada hikmah syariah dengan makna yang tak dijangkau  
Setiap sesuatu yang menggerakkan hati yang diam  
Dan mendorong akal bergerak memiliki nilai yang besar  
Menggerakkan roh yang kini ada di alam barzah  
Mengingat Allah dan ingin muncul ke permukaan  
Ini kebaikan, barangsiapa yang melakukan kebaikan  
Maka Allah akan melihat perbuatan setiap insan*

---

1. Lihat : Al-Almaniyyah, Safar Al-Hiwali, hlm. 519.

*Sungguh dalam rebana dan dentingan bunyinya  
Ada hentakan yang diketahui oleh yang mengingat-Nya  
Bunyinya adalah dzikir yang bertalu-talu  
Yang mengingatkan masa-masa yang demikian indah  
Kita menabuh rebana di tengah-tengah kita semua  
Sebagai dzikir yang kami dengar dengan tiada hentinya.<sup>1)</sup>*

Dalam pandangan kaum sufi “sima”’ (mendengarkan nyanyian dzikir) itu memiliki kedudukan yang sangat agung. Abul Huda Ash-Shayyadi berkata; “Barangsiapa yang tidak bisa tergerakkan oleh sima’, maka dia adalah orang yang kurang sempurna dan cenderung jauh dari kesempurnaan, jauh dari sinar ruhani. Dirinya penuh dengan kotoran. Bahkan dia jauh lebih dungu dari tumbuh-tumbuhan, burung-burung dan semua binatang sebab mereka sangat terpengaruh dengan dendang-dendang alam. Ringkasnya sima’ itu akan mendatangkan satu kondisi tertentu di dalam jiwa yang kemudian disebut dengan *wajd* (mabuk dalam kedekatan dengan Allah (ekstasi), **penj.**). Dia akan membuat anggota badan bergerak. Baik dengan gerakan yang tidak teratur yang disebut *idhthirab* atau dengan gerakan yang teratur dan ritmik yang disebut tepuk tangan dan tarian (*raqhs*).<sup>2)</sup>

Mungkin masih dianggap wajar jika orang-orang sufi itu hanya mencukupkan diri dengan tabuhan, sima’ dan nyanyian. Namun mereka telah menjadikan semua itu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, tatkala mereka sedang asyik melakukannya. Mereka menganggapnya ini sebagai refleksi ketaatan yang akan melembutkan hati dan membeningkan nurani.

Alangkah indahnya apa yang dikatakan oleh Imam Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah mengenai orang-orang sufi tersebut, dimana dia mengatakan, “Andaikata engkau melihat dalam sima’, dan suara-suara semuanya melemah, gerakan-gerakan tiada lagi dari anggota tubuh mereka, dan hati mereka semuanya tercurah pada sima’ ini, fokus hati mereka hanya padanya, maka mereka berlenggok laksana orang-orang yang mabuk. Gerakan mereka rancak. Tidakkah kau lihat mereka laksana benci-benci dan perempuan-perempuan?

Memang mereka berhak untuk itu. Sebab mereka telah dimasuki arak-arak nafsu. Maka mereka pun melakukan apa yang biasa dilakukan oleh para pembawa gelas-gelas arak. Mereka melakukannya bukan lagi

---

1. Lihat : *Riyadhat Al-Asma’ fi Ahkam Al-Dzik wa Al-Sama’*, Ash-Shayyadi. hlm. 45.

2. *Ibid*: hlm. 78.

untuk Allah, namun untuk syetan. Kalbu-kalbu saat itu disobek-sobek, pakaian-pakaian dibeli. Maka tatkala pengaruh mabuk itu telah bekerja dan syaitan telah mencapai tujuan dan sasarannya, dan mereka telah larut dalam suara dan lengkingannya, telah menggerakkan kaki-kakinya, mereka telah menyobek kain di dadanya dan telah tersungkur ke bumi, mereka pun menjadi laksana keledai yang berputar-putar. Kadang-kadang mereka laksana lalat yang menarik di tengah-tengah rumah. Alangkah nikmatnya jika langit-langit rumah dan tanah menjepit kaki-kaki yang sedang bergoyang, alangkah jeleknya manusia-manusia yang menyerupai keledai-keledai, alangkah merananya musuh-musuh Islam. Mereka adalah orang-oang yang menganggap orang-orang khusus di dalam Islam, yang menghabiskan hidupnya untuk bersenang-senang dan berfoya-foya. Mereka jadikan agama sebagai main-main lelucon. Seruling-seruling syetan lebih mereka cintai daripada mendengarkan Al-Qur'an. Andaikata mereka mendengarkan Al-Qur'an dari awal hingga akhir, tidak akan mampu menggerakkan mereka, tidak akan mampu membuat hatinya merekah, tidak akan menimbulkan rasa mabuk dengannya, tidak akan membuat mereka merasa rindu ingin berjumpa dengan Allah. Namun tatkala dibacakan kepada mereka "Qur'an" syetan dan ditiupkan seruling-serulingnya, maka kerinduan mereka akan menyembur dan muncrat lewat kedua mata mereka. Kaki mereka segera bergoyang, tangan mereka bertepuk semua anggota tubuhnya menggigil. Nafas mereka tersengal-sengal. Suara mereka semakin meninggi dan api kerinduan mereka langsung menyala. Sungguh benar apa yang dikatakan oleh seorang penyair,

"Kala Al-Qur'an dibaca, maka mereka menundukkan kepala  
Namun tundukan yang penuh kelalain dan sejuta kealpaan  
Lalu datanglah nyanyian, mereka laksana keledai yang berbunyi  
Demi Allah mereka menari bukan karena Allah semata-mata  
Rebana dan seruling dan senandung bertalu-taluhan  
Maka kapan kau lihat sebab ibadah dilakukan di tempat glamoran  
Al-Qur'an terasa memberatkan semua jiwa dan hati mereka  
Saat mereka lihat dia mengikat dengan perintah dan banyak larangan  
Mereka laksana mendengar sambaran kilat dan petir  
Tatkala disebutkan ancaman dan peringatan atas larangan yang dilakukan  
Kau lihat mereka orang yang paling kuat menahan nafsu  
Dan syahwat yang terus menerus, wahai orang yang selalu membunuhnya

*Mereka datang pada sima' sesuai dengan tujuan-tujuannya  
Oleh sebab itulah datang pada mereka kedudukan-kedudukan  
yang tinggi.<sup>1)</sup>*

Demikianlah kehidupan sufi yang menyimpang terjerembab dalam main-main dan kesia-siaan. Mereka membuang percuma waktu-waktu dan umurnya dalam majelis-majelis dzikir dan sima' serta main-main. Kehidupan mereka dari awal hingga akhir, semuanya melingkar di dalam dzikir dalam format yang sudah menyimpang. Sehingga sirlalah ibadah dalam bentuk usaha dan kerja keras di atas bumi. Hilanglah upaya menuntut rizki dan jihad, menuntut dan penyebarannya, beramar ma'ruf dan nahi mungkar. Semua itu dalam pandangan mereka merupakan perkara yang mencegah manusia untuk berdzikir. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kaum muslimin untuk tidak menyibukkan diri dengannya dan hendaknya mereka menyibukkan diri dengan dzikir, sima', bernyanyi dan menari.

Juga masuk dalam dunia sufi, kultus individu dan pengultusan orang-orang yang telah mati dan juga yang masih hidup. Dinisbatkan pada mereka hal-hal yang di luar kewajaran dan keramat. Mereka hidup dalam khayal dan kesemuan. Manusia menderita penyakit *wahn* (cinta dunia dan takut mati), kelemahan dan kemunduran menjalar dimana-mana. Kemerosotan dan kejatuhan terus berlangsung. Sementara itu Eropa-Salibis terus menanjak naik dengan tangga-tangga peradabannya. Mereka menyiapkan pasukan-pasukannya untuk melakukan serangan ke dunia Islam yang kini sedang tenggelam dalam dunia khurafat dan khayal serta menggantungkan diri pada peristiwa yang luar biasa dan keramat.

Pada saat umat ini sedang berada dalam posisinya yang demikian berat, dalam kelemahan yang demikian dalam, dalam kemerosotan yang demikian mengenaskan, serta adanya konspirasi musuh-musuhnya yang gencar, ulama-ulama umat ini malah sedang melakukan ketaatan penuh pada kalangan sufi yang menyeleweng itu, yang menyebarkan semangat menyerah dan patah semangat serta rendah diri di dalam umat ini dan penyakit-penyakit menyimpang lainnya. Banyak dari tarekat-tarekat sufi yang menyimpang ini yang sengaja meninggalkan jihad dan perlawanan melawan musuh. Sementara itu berkembang pemahaman di tengah manusia, bahwa yang disebut wali itu adalah orang-orang yang tidak lagi ingat arah barat dan timur (orang-orang yang *jadzab* dalam istilah mereka) orang-orang yang gila dan idiot. Satu hal yang tidak diragukan bahwa di

---

1. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-'Aqadiyah wa Al-'Ilmiah*, (1/506)

sana ada para dajjal dan orang-orang aji mumpung yang menjadikan *jadzab* itu sebagai sesuatu yang dianggap kudus di dalam dada manusia, sehingga mereka masuk dalam barisan ini dengan harapan masuk dalam barisan para wali yang tidak akan pernah mendapat celaan dan hinaan meskipun mereka melakukan dosa-dosa besar, dan dengan cara terang-terangan melakukan kekejadian dan dosa-dosa. Banyak di antara mereka yang berinteraksi dengan jin. Tidak heran jika secara alami musuh-musuh Islam mampu merealisasikan semua rencananya, menerapkan semua agenda-agendanya. Tidak heran jika pasukan mereka mampu menguasai tanah kekuasaan kita dan merampas kekayaan kita.

Para sufi yang menyimpang ini tenggelam dalam lautan akidah-akidah yang menyimpang dan kesesatan yang sangat jauh. Salah satu akidah terakhir yang banyak diyakini oleh kalangan sufi yang menyimpang ini adalah akidah *wihdatul wujud* (kesatuan manusia dengan Allah setelah melalui jenjang ruhani, **penj.**) dan *hulul* (Allah masuk dalam jiwa manusia, **penj.**). Para sufi menyimpang dianggap orang yang paling representatif mewakili akidah ini dan bekerja keras untuk menebarkannya. Mereka mengarang buku-buku tentangnya dan menganggapnya sebagai hakikat yang dibukakan rahasianya atas mereka dan disembunyikan atas yang lain.

Pengajaran dua buku karangan Ibnul Arabi, *Fushush Al-Hikam* dan *Al-Futuhaat Al-Makkiyah* dan buku-buku lain karangan para sufi yang mengandung ajaran *wihdatul wujud* dan *hulul* menjadi syiar para ulama besar di kalangan sufi dan selain mereka. Buku-buku ini memiliki posisi yang sangat tinggi yang tidak bisa disentuh kecuali oleh orang-orang yang khusus di kalangan mereka. Buku ini memiliki kadar ilmiah yang kental yang tidak bisa ditangkap kecuali oleh ulama-ulama yang memiliki ilmu yang luas.<sup>1)</sup>

Akidah-akidah menyimpang ini mendapat sambutan demikian luas di kalangan sufi yang menyimpang di zaman serba krisis dan serba sulit yang dialami oleh umat ini. Banyak di antara mereka yang yakin dengan akidah *wihdatu Al-wujud*, dimana kehidupan yang berada di dalamnya tidak akan pernah rusak, dan tidak akan ada kerusakan di dunia ini. Agama-agama akan hancur di bawah akidah ini. Tidak akan ada lagi agama dan jihad, tidak ada lagi permusuhan antara muslim dan kafir. Karena semuanya adalah satu, dan wujud ini adalah satu walaupun zhahirnya berbeda-beda dan beragam. Kita memohon kepada Allah agar agama kita diselamatkan.

---

1. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/5556)

Di sana terjadi pelecehan pada syariah oleh kalangan mereka. Beban-beban syariah ditiadakan dan dihancurkan. Mereka meremehkan perintah-perintah dan larangan agama atas nama kewalian, *hizb*, *jadzab* dan *syuhud* ( penampakkan Sang Kekasih). Kondisi ini telah menjadi hujjah kuat yang dijadikan sandaran oleh gerakan westernisasi yang akhirnya menghancurkan pemerintahan Utsmani.

## Kelima: Gencarnya Aktivitas Kelompok-kelompok Menyimpang

Gerakan kelompok menyimpang ini seperti Syiah Itsna 'Asyariyah, Druz, Nushairiyah, Ismailiyah, Qadiyani, Bahai dan sekte-sekte agama sesat lainnya yang telah mencemarkan nama Islam.

Gerakan ini menampakkan batang hidungnya, khususnya sejak kedatangan penjajah Salibis yang telah menekuklututkan umat Islam. Mereka, sebagaimana biasanya, selalu bersekutu dengan musuh kaum muslimin, menjadi pembantu dan tentara yang patuh di bawah kepemimpinan mereka.

Di masa lalu mereka menjadi sekutu utama orang-orang Tartar dan Salibis dalam melawan kaum muslimin. Kini mereka berjalan di atas jalan yang sama, yang dicampur dengan pengkhianatan dan konspirasi yang mendukung musuh umat Islam. Kita telah sebutkan pada bagian awal buku ini, peran yang dimainkan kalangan Safawid Syiah Itsna 'Asyariyah dalam memerangi pemerintahan Utsmani di sepanjang sejarah mereka. Tatkala Perancis menduduki Suriah dan pasukan jihad bergerak untuk melawan mereka, kalangan Syi'ah Ismailiyah malah bergandengan tangan dan berada satu barisan dengan Perancis. Sebagaimana saat mereka berperang melawan mujahid Ibrahim Hananu dan para mujahid lain yang ikut bersamanya.<sup>1)</sup>

Sedangkan sekte Nushairah dan Druz, sepanjang sejarah keduanya telah menjadi sumber pemicu ketidaktenangan dan pengganggu rasa aman yang terus menerus dalam melawan pemerintahan Utsmani. Mereka selalu menjadi sekutu musuh-musuh Islam dari kalangan Salibis-Kolonialis dan yang lainnya.

Pada abad ketiga belas Hijriyah, pengaruh Nushairiyah dan bahaya mereka semakin besar di wilayah Syam sehingga mendorong Yusuf Pasya, gubernur saat itu untuk pemimpin pasukannya sendiri memerangi

---

1. Lihat : *Al-A'laam* (1/42).

mereka. Dia berhasil memenangkan peperangan dan menawan perempuan-perempuan dan anak-anak mereka. Mereka telah diberi pilihan antara masuk Islam atau keluar dari negeri mereka. Namun mereka tidak mau melakukan dua-duanya. Mereka tetap berperang dan kalah. Maka perempuan-perempuan dan anak-anak mereka dijual. Tatkala melihat itu, mereka pun pura-pura masuk Islam dengan menggunakan akidah *taqiyyah*. Yusuf Pasya memberi ampunan pada mereka dan mengamalkan apa yang disebutkan dalam sebuah hadist. Dia pun membiarkannya hidup di dalam negeri Utsmani...<sup>1)</sup>

Mereka melakukan pemberontakan besar-besaran pada tahun 1834 M. dan menyerang kota Al-Ladzaqiyah, menghancurkan dan merusak penghuninya. Sultan Abdul Hamid II telah berusaha untuk menarik mereka kembali ke dalam pangkuhan Islam. Dia mengirimkan salah seorang yang sangat dekat dengannya yang bernama Dhiya' Pasya dan menjadi penguasa di Al-Ladzaqiyah pada awal abad keempat belas Hijriyah. Dia membangun masjid dan sekolah-sekolah untuk mereka dan mulai belajar Islam, shalat dan puasa. Mereka meyakinkan bahwa itu betul-betul seorang muslim dan tidak akan melakukan pemberontakan pada penguasa. Namun setelah Dhiya Pasya meninggalkan kedudukannya, sekolah-sekolah dirusak, masjid-masjid dibakar atau dihancurkan.<sup>2)</sup>

Ini merupakan kelalaian kaum muslimin terhadap mereka. Telah berapa banyak akidah *taqiyyah* yang sangat berbahaya ini menipu kaum muslimin, baik penguasa maupun rakyat biasa, ulama ataupun orang awam. Lalu dimana ulama kalangan Sunni yang tidak belepotan oleh kejahatan kaum Bathini ini (Syiah)?

Sesungguhnya sejarah Nushairiyah adalah sejarah hitam yang berlumuran darah dalam melawan kalangan ahli Sunnah. Mereka selalu menjadi belati berbisa yang menusuk jantung umat Islam. Mereka melakukan konspirasi secara tersembunyi terhadap umat ini dan akan menampakkan permusuhan mereka tatkala mereka mendapatkan kesempatan. Sejarah menjadi saksi bahwa mereka akan senantiasa menjadi sekutu-sekutu musuh-musuh Islam.

Pemimpin Druz Basyir Asy-Syihabi yang meninggal pada tahun 1266 H. bersama-sama dengan tentara berdiri bersama dalam barisan pasukan Muhammad Ali tatkala menduduki Syam dan membuat pasukan Muhammad Ali dengan gampang memasuki Syam dan membuat

---

1. Lihat : *Hilyat Al-Basyar* (3/1600).

2. Lihat : *Khuthat Al-Syaam* (1/260)

kekalahannya telak pasukan Utsmani di Himsh, dan dengan gampang menyeberangi pegunungan Thurus dan dengan pasukannya memasuki jantung negeri Turki. Di sana ada surat menyurat antara Napoleon dan Druz tatkala Perancis itu mengepung ‘Aka.<sup>1)</sup>

Sedangkan sekte Bahai, ia berdiri pada tahun 1260 H./1844 M. di bawah pengawasan dan perlindungan penjajah Rusia dan Yahudi internasional serta kolonialis Inggris dengan tujuan untuk merusak akidah Islam, menghancurkan kesatuan kaum muslimin dan memalingkan mereka dari masalah-masalah asasi yang sedang mereka hadapi. Sekte Bahai ini mengaku sebagai Mahdi, kemudian mengakui sebagai Nabi, lalu mengaku memiliki sifat-sifat Rububiyah dan Ilahiyyah.<sup>2)</sup>

Sungguh menjadi sesuatu yang sangat menyakitkan dimana pemerintahan Utsmani tidak dengan segera menghancurkan gerakan keagamaan yang sangat keji dan jahat ini dan mereka tidak menerapkan hukum Allah atas mereka.

Sedangkan gerakan Qadiyani adalah agama yang dinisbatkan kepada Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani yang merupakan nisbat pada sebuah desa yang bernama Qadiyan di wilayah Punjab di India. Mirza Ghulam Ahmad meninggal pada tahun 1326 H. Dia adalah gerakan yang tumbuh dan berkembang berkat rencana penjajah Inggris di India dengan tujuan menjauhkan kaum muslimin dari agama mereka dan secara khusus ruh dan semangat jihad, sehingga kaum muslimin tidak lagi melawan penjajah manapun dengan menggunakan dan atas nama Islam.<sup>3)</sup>

Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani ini mengaku sebagai Nabi, kemudian mengaku bahwa dirinya memiliki sifat-sifat ketuhanan. Di antara karakter paling menonjol dari aksi Mirza Ghulam Ahmad adalah kecenderungannya kepada Inggris dan pengabdiannya yang demikian tinggi pada tujuan-tujuan yang ingin mereka capai di India. Mirza telah menghapus kewajiban jihad demi mereka, dia sangat memuji orang-orang Inggris dan menyerukan pada pengikutnya untuk membantu penjajah Inggris di mana pun mereka berada...<sup>4)</sup>

Mirza Ghulam Ahmad berkata; “Dalam pandangan saya tidak boleh bagi warga negara India yang beragama Islam untuk melakukan pemberontakan dan mengangkat pedang mereka atas pemerintahan yang baik ini atau membantu seseorang yang melakukan perbuatan ini. Jangan

---

1. Lihat : *Al-Inhirafaat Al-'Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah* (1/577).

2. *Ibid*: hlm.(1/589).

3. Lihat : *Al-Mausu'ah Al-Muyassarah li Al-Adyan*, hlm. 389.

4. Lihat : *Aqidat Khatm Al-Nubuwah*, Dr. 'Utsman Abdul Mun'im, hlm. 209.

sampai dia membantu pemberontak itu baik dalam perkataan, perbuatan, petunjuk, harta, atau rencana-rencana yang merusak. Semua ini adalah haram, dan barangsiapa yang melakukannya, dia telah melakukan perbuatan maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya dan telah sesat dengan kesesatan yang nyata.”<sup>1)</sup>

Sekte-sekte ini telah menjadi sumber sandungan besar, fitnah dan kekacauan di dalam pemerintahan Utsmani demikian juga di tengah-tengah kaum muslimin di wilayah lain seperti India dan yang lainnya. Sekte-sekte ini tidak pernah puas dan tidak pernah berhenti untuk melakukan konspirasi bersama-sama dengan musuh-musuh Islam dan melakukan pengkhianatan terhadap kaum muslimin dalam waktu dan kondisi yang sangat genting. Kaum muslimin telah merasakan bagaimana jahatnya sekte-sekte ini, tatkala akidah kalangan Ahli Sunnah kian melemah di tengah pemerintahan Utsmani dan di tengah masyarakat luas secara umum.

## Keenam: Tidak Adanya Pemimpin Rabbani

Sesungguhnya pemimpin yang memiliki nilai-nilai Rabbani adalah salah satu sebab kebangkitan umat dan kejayaan mereka. Sebab pemimpin umat merupakan urat nadi kehidupan umat ini. Dia laksana kepala bagi tubuh. Jika para pemimpin itu baik, maka umat juga akan baik dan jika pemimpin umat rusak maka kerusakan juga akan menimpa umat ini. Musuh-musuh Islam menyadari sepenuhnya tentang pentingnya pemimpin yang memiliki sifat-sifat Rabbani dalam kehidupan umat Islam. Oleh sebab itulah, mereka berusaha keras agar para pemimpin Rabbani ini tidak memegang posisi penting dan strategis dan pucuk kekuasaan di dalam tubuh umat. Dalam strategi Louis IX disebutkan, bahwa jangan sampai negara-negara Islam dan negeri-negeri Arab dikuasai oleh seorang pemimpin yang salah. Sebagaimana dia mewasiatkan, agar selalu ada usaha untuk menghancurkan sistem pemerintahan di negeri-negeri Islam dengan sogok, kerusakan dan wanita sehingga akan membuat akar dan puncak tidak nyambung dan terpisah.<sup>2)</sup>

Montgomery Watt seorang orientalis papan atas asal Inggris dengan terang-terangan mengatakan di dalam surat kabar *Times* yang terbit di London; “Jika ada seorang pemimpin yang cocok yang berbicara dengan

---

1. Lihat : *Aqidat Khatm Al-Nubuwah bi an-Nubuwah Al-Muhammadiyah*, Dr. Ahmad Hamdan, hlm. 255.,

2. Lihat : *Qadat Al-Gharb Yaqulun*, Jalal Al-Alim, hlm. 63.

pembicaraan yang cocok tentang Islam, maka akan sangat mungkin agama ini akan muncul kembali sebagai sebuah kekuatan politik terbesar...”<sup>1)</sup>

Seorang orientalis Zionis Yahudi Bernard Lewis dalam sebuah tulisan yang berjudul *Kembalinya Islam* yang dipublikasikan pada tahun 1976 mengatakan; “Sesungguhnya kosongnya pemimpin modern yang terpelajar, pemimpin yang mengabdi kepada Islam yang sesuai dengan zaman dan memiliki ilmu dan sistem telah memborgol gerakan Islam untuk menjadi sebuah kekuatan yang menang. Kekosongan pemimpin gerakan Islam semacam ini telah mencegah dia untuk menjadi sebuah kekuatan yang berbahaya di dunia Islam. Namun mungkin saja dia akan berubah menjadi sebuah kekuatan yang besar jika ada seorang pemimpin yang memiliki karakter seperti ini.”<sup>2)</sup>

Sesungguhnya para peneliti mengenai pemerintahan Utsmani mendapatkan bahwa kepemimpinan Rabbani ini pernah ada di dalam pemerintahan Utsmani di masa-masa awal, khususnya pada saat penaklukan kota Konstantinopel. Kita dapatkan pemimpin Rabbani dalam bidang jihad dan sipil. Kita dapatkan sifat-sifat yang ada di antara mereka memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain. Seperti lurusnya akidah dan keyakinan, memiliki ilmu syariah, memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah, memiliki kadar kekuatan yang cukup, jujur serta memiliki kapabilitas, memiliki kepribadian, keberanian, zuhud, senang berkorban, pandai memiliki para pembantunya, rendah hati, pemurah dan sabar, memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi menggelora, semangat juang tinggi, memiliki rasa keadilan dan saling menghormati, mampu memberikan solusi atas sebuah persoalan yang berkembang, mampu memberikan pengajaran dan mempersiapkan para pemimpin dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Muhammad Al-Fatih telah memimpin umat ini dengan kepemimpinan Rabbani di zamannya. Keimanan mengalir deras dalam darah dan dagingnya yang berbuah pada anggota badannya. Sifat-sifat itu memancar dalam amal-amalnya, dalam diam dan tindak-tanduknya. Dia telah menggiring negeri dan bangsanya pada tujuan yang telah ditetapkan dengan kokoh, mantap dan terencana. Sedangkan para ulama Rabbani adalah jantung pemimpin di pemerintahan Utsman dan sekaligus sebagai otak yang memikirkan jalan pemerintahannya. Oleh sebab itulah,

---

1. *Ibid*: hlm.25.

2. Lihat : *Al-Tamkin li Al-Ummah Al-Islamiyyah*, hlm. 185.

umat dan pemerintahan Utsmani selalu berada di jalan yang benar, dalam koridor hidayah dan ilmu.<sup>1)</sup>

Sedangkan di masa-masa akhir pemerintahan Utsmani, yang didapatkan para peneliti itu adalah sebuah penyimpangan yang sangat berbahaya dalam kepemimpinan Utsmani. Baik pada level militer ataupun keilmuan. Misalnya seorang yang pengikut Freemasonry yang bernama Medhat Pasya bisa menjadi Perdana Menteri atau Muhammad Ali sang penjahat bisa duduk menjadi gubernur Mesir yang dipilih oleh para ulama dan fuqaha. Sungguh satu hal yang sangat aneh dimana para ulama memilih Muhammad Ali untuk menjadi pemimpin mereka dan mereka tetap mendesak agar Muhammad Ali tetap menjadi gubernur. Apakah tidak ada orang lain yang lebih pantas dari seorang militer yang bodoh dan tertipu. Tampaknya para ulama telah kehilangan rasa percaya diri mereka terhadap ilmu yang mereka miliki dan takut untuk terjun ke lapangan secara langsung dan menanggung tanggung jawab yang besar. Sebab mereka telah condong hanya untuk mengajarkan ilmu dan hanya mengarang buku-buku. Mereka tidak mampu untuk melakukan sesuatu yang lebih dari itu semua dalam menanggung tugas dan tanggung jawab.

Satu hal yang sangat menyedihkan yang terjadi di antara para ulama adalah, terjadinya perdebatan di antara mereka dan saling membenci di kalangan mereka sendiri. Bahkan ada di antara mereka ada yang meminta bantuan kepada Sultan serta rela dikooptasi kekuasan. Maka jika ini yang terjadi, berarti telah terbuka kepada para penguasa yang kejam untuk menghantamkan palu godam kepada para ulama untuk memecah barisan ulama. Seperti perselisihan yang terjadi antara Syaikh Abdullah Asy-Syarqawi, Syaikh Al-Azhar dengan beberapa Syaikh yang lain. Dimana akibat perselisihan ini membuat Muhammad Ali mengeluarkan perintah agar Syaikh Abdullah Asy-Syarqawi tidak keluar rumah sampai untuk menunaikan shalat Jum'at sekalipun. Sebabnya adalah, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Jabarati; "Perselisihan, cekcok dengan saudara-saudarnya dari kalangan ulama sehingga membuat Muhammad Ali Pasya menyuruhnya untuk tidak melakukan aktivitas apa-apa. Syaikh pun menaati apa yang diperintahkan dan tidak seorang pun yang memberi pertolongan. Seakan-akan dia menjadi seorang yang terbuang."<sup>2)</sup>

Syaikh Mushtafa Shabri menyifati kondisi ulama saat itu yang menjauhi masalah pemerintahan dan tidak memberi nasehat kepada para

---

1. Lihat : *Fiqh Al-Tamkin fi Al-Quran Al-Karim*, Ali Al-Shalabi. hlm. 328.

2. Lihat : *Ajaib Al-'Atsar* (3/134).

penguasa dan bagaimana pandangan orang-orang sekuler terhadap kalangan ulama saat itu. Dia berkata; “Sesungguhnya orang-orang yang telah menelanjangi agama dari politik di negeri kita, mereka dan saudara-saudaranya tidak melihat pentingnya ulama menyibukkan diri dengan politik dengan alasan bahwa ini sangat tidak sesuai dengan mereka dan hanya akan menurunkan derajat mereka. Maksud mereka adalah, untuk memonopoli politik hanya berada di tangan mereka saja dan menipu ulama dengan cara menurunkan derajat mereka pada kelompok orang-orang yang lemah. Untuk itu mereka mencium tangan para ulama itu dan dikhayalkan bagi mereka bahwa dengan dicium tangan ini mereka menjadi orang-orang yang terhormat di tengah mereka. Setelah itu, mereka melakukan apa saja terhadap agama dan dunia manusia secara keseluruhan. Sebab mereka sudah merasa bebas dari kemungkinan adanya ulama yang akan melakukan amar ma’ruf dan nahi mungkar. Yang mungkin dilakukan oleh para ulama itu hanya gerutuan di mulut dan di hati, satu keimanan yang paling lemah.

Para ulama terisolasi dari politik seakan-akan mereka sepakat dan sejalan dengan semua pimpinan, baik yang saleh ataupun yang zhalim untuk menjadikan kekuasaan di tangan mereka sedangkan para ulama itu hanya mendapatkan “berkat” dan penghormatan sebagaimana seorang khalifah yang mengundurkan diri dari kekuasaan dan dari wewenang politik.”<sup>1)</sup>

Para ulama di masa akhir pemerintahan Utsmani telah tiarap ke bumi dan mengikuti hawa nafsu. Mereka telah meninggalkan kewajiban-kewajiban yang seharusnya mereka lakukan. Dengan demikian, mereka menjadi contoh yang jelek bagi masyarakat umum yang melihat dan mengawasi mereka dari jarak dekat. Banyak di antara mereka yang tenggelam dalam kemewahan materi dan berfoya-foya dengannya. Mereka menutup mulut rapat-rapat, bukan karena mendapat ancaman pedang ataupun cemeti, namun mereka bungkam karena telah disumpal dengan hadiah-hadiah yang datang dari Pasya dan penguasa. Mereka diposisikan di tempat-tempat terhormat dan kedudukan yang tinggi yang sangat mungkin membungkam suara mereka dan memadamkan ruh perlawanan yang ada di dalam dada mereka.<sup>2)</sup>

Para ulama dalam sejarah umat ini selalu menjadi pengarah dan pemimpinnya. Mereka adalah tempat bersandar jika terjadi suatu peristiwa yang memberatkan umat ini dan pada saat ada ketakutan menimpa

---

1. Lihat : *Al-Ittijahaat Al-Wathaniyyah fi Al-Adab Al-Mu’ashir* (2/84).

2. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyyah wa Al-Ilmiyyah* (1/605).

mereka. Umat akan mengarahkan pandangannya pada ulama untuk mendapatkan pengetahuan agama dari mereka. Mereka datang menemui ulama-ulama itu untuk meminta pertimbangan dalam urusan penting mereka. Mereka akan datang menemui ulama jika terjadi kezhaliman yang dilakukan oleh para penguasa, dengan harapan para ulama mampu mencegah kezhaliman yang dilakukan penguasa dengan cara mengingatkan para penguasa itu tentang Tuhan mereka atau dengan menyuruh mereka melakukan perbuatan, baik dan mencegah mereka dari yang mungkar. Bahkan tak jarang para ulama mendapat tekanan keras dari penguasa, sering pula mereka dipenjara, badan mereka disakiti, harta dan kehormatan mereka dilecehkan. Namun mereka tetap kokoh mempertahankan prinsip sebagai rasa tanggung jawab mereka terhadap Allah.

Sebagaimana para ulama itu juga menjadi pemimpin dan pemimpin umat dalam urusan politik, sosial, ekonomi, pemikiran dan spiritual. Mereka juga menjadi orang yang menyerukan kepada umat ini untuk berjihad di jalan Allah setiap kali terjadi penghinaan terhadap umat ini. Mereka mengingatkan umat terhadap Allah, Tuhan mereka dan hari akhir, dengan surga yang menunggu para mujahidin dan orang-orang yang jujur (shadiqin). Mereka terjun sendiri dalam medan jihad, bahkan kadangkala mereka langsung memimpin pasukan.

Itulah tugas utama para ulama agama ini. Agama demikian keras berdenyut di dalam jiwa umat. Dalam sejarah umat ini banyak contoh yang telah membuat Tuhan mereka ridha terhadap mereka. Mereka tunaikan amanat yang ada di pundak mereka dan berjihad di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Mereka selalu sabar atas semua hal yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak pernah kendur dan diam. Lalu dimana ulama zaman ini jika dibandingkan dengan ulama-ulama zaman itu?

Apakah mereka kini menempati posisi kepemimpinan sebagaimana yang dibebankan oleh umat pada masa belakangan ini?

Apakah mereka menjadi pelindung umat dari penindasan dan pelanggaran musuh? Menjadi pelindung dari kejahatan yang dilakukan oleh para penguasa?

Apakah mereka adalah orang-orang yang menuntut hak-hak politik, sosial dan ekonomi umat agar dikembalikan kepada mereka?

Apakah mereka orang-orang yang memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar? Apakah mereka datang menemui penguasa-penguasa jahat dan menyuruh melakukan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, lalu dibunuh atau tidak dibunuh?

Atau malah mereka menjadi hamba para sultan, berjalan dengan khusyu' di barisan mereka, bermanis muka kepada mereka dan memberikan "pemberkatan" terhadap kezhaliman mereka, sehingga mereka terus menerus berada di dalam kezhaliman. Sementara ulama-ulama yang saleh telah mengungkung diri di dalam rumahnya, atau tenggelam dalam karangan-karangan buku dengan anggapan tugas mereka selesai saat manusia diajari ilmu... Kami tidak ingin menyatakan sesuatu yang menzhalimi mereka. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa ada di antara ulama yang mengatakan yang hak, atau yang menginjak-injak kedudukan yang diberikan Sultan, tatkala mereka merasa bahwa kedudukan itu telah menjadikannya budak Sultan atau menyumpalnya untuk bisa mengatakan yang benar. Tapi jumlah mereka itu sangat sedikit dibanding ulama lain yang menggonggong keras di belakang kenikmatan yang semu, atau mereka sibuk dengan hanya mengajar dan menulis, padahal di sana banyak penyimpangan-penyimpangan yang mesti diperbaiki.<sup>1)</sup>

Maka secara alami ilmu-ilmu agama di masa itu mengalami kejumudan dan stagnasi, karena adanya beberapa faktor yang kemudian merembet pada masa-masa setelahnya. Di antara faktor-faktor itu ialah;

## 1. Memfokuskan Pada Ringkasan-ringkasan

Sebagian ulama meringkas karya-karya tulis yang panjang dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para penuntut ilmu dalam menghafal karya-karya itu. Sebab menghafal saat itu menjadi tujuan utama di kalangan ulama dan para penuntut ilmu di masa tersebut. Sebab saat itu telah terjadi kelemahan pemahaman dan pengambil konklusi dan kesimpulan. Maka para ulama hanya bertugas menuturkan pendapat para fuqaha yang datang sebelum mereka dan meringkas karya-karya mereka dalam matan-matan yang singkat. Mereka mengambil perkataan-perkataan ini terlepas dari Al-Qur'an dan Sunnah dan mencukupkan dengan hanya menisbatkan kepada penulis-penulisnya.<sup>2)</sup>

Syaikh Abdul Hamid bin Badis mengkritik cara pengajaran fikih yang tidak benar dengan mengatakan; "Kami hanya mencukupkan dengan membaca masalah-masalah cabang fikih tanpa ada pandangan yang kritis, kering tidak mengandung hikmah di balik kata-kata yang telah diringkas umur-umur kita habis sebelum kita sampai pada apa yang ingin kita capai."<sup>3)</sup>

---

1. Lihat : *Waqi'un Al-Mu'ashir*, (327)

2. Lihat : *Al-Mujtama' Al-Islami Al-Mu'ashir*, hlm. 56.

3. Lihat : *Ibnu Badis... Hayatuhi wa Atsaruhu* (1/108).

Imam Syaukani menyebutkan tentang perhatian manusia di zamannya pada ringkasan-ringkasan karya ulama sebelumnya ini dan menyebutkan bahaya yang di kandung di dalamnya. Dia berkata; “Mereka telah menjadikan puncak tuntutan dan maksud mereka dengan cara meringkas dari buku-buku fikih yang meliputi ilmu *ra’yu* (nalar) dan riwayat—dan riwayat adalah yang lebih banyak. Mereka tidak mencari cara lain selain cara ini dalam semua disiplin ilmu. Maka jadilah mereka orang-orang yang bodoh terhadap Al-Qur'an dan Sunnah dan ilmu tentang keduanya dengan kebodohan yang tidak terperikan. Sebab telah terpatri dalam dada mereka bahwa hukum syariah itu telah tercakup di dalam ringkasan tersebut dan selainnya adalah suatu hal yang utama dan atau tambahan saja. Merekapun demikian suka melakukan itu dan tenggelam di dalamnya. Mereka tidak suka pada selainnya dan menghindarinya dengan penghindaran yang sangat.”<sup>1)</sup>

## 2. Keterangan, Catatan Pelengkap dan Penetapan Ulang

Imam Syaukani seorang ulama yang mempelajari dan mengajar banyak dari keterangan (*syarah*) dan catatan pelengkap ini dalam berbagai disiplin ilmu agama dan bahasa dengan keras mengkritik; “Walaupun di dalamnya ada semua apa yang dihajatkan—bahkan pada ghalibnya adalah demikian—khususnya dalam masalah-masalah yang detail yang ada di dalam syarah dan catatan pelengkap ini, namun dia sangat asing dengan ilmu Al-Qur'an dan Sunnah.”<sup>2)</sup>

Walaupun demikian banyaknya keterangan, catatan tambahan dan hal-hal lain yang telah mengakibatkan kemandegan ilmu pengetahuan dalam beberapa kurun waktu dan ada sebagian catatan tambahan dan keterangan yang berguna, namun demikian hampir saja tidak banyak disebut dan dikenal. Sedangkan pola dan sistem pengajaran di masa itu sangat jauh dari manhaj Ahli Sunnah wa Al-Jamaah. Bahkan bisa dibilang semua tempat-tempat pembelajaran jauh dari manhaj Islam yang orisinal.

Al-Azhar misalnya, yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang besar dan merupakan universitas Islam tertua menjadi markas ilmu-ilmu kalangan orang yang sangat jauh dari semangat, ruh dan prinsip-prinsip Islam. Salah seorang yang mempelahari ilmu kalam (teologi) di Al-Azhar mengatakan; “Salah satu ilmu yang tidak memberikan manfaat bagi saya dalam mempelajarinya di bawah gedung Al-Azhar adalah ilmu kalam

---

1. Lihat : *Adab Al-Thalab*, hlm. 59.

2. Lihat : *Al-Badr Al-Thali' bi Mahasini Maba'da Al-Qarn Al-Sabi'* (1/87).

(teologi). Saya telah mempelajarinya di Al-Azhar selama beberapa tahun. Namun saya tidak bisa mengenal Allah dengan lebih baik melalui ilmu itu, sebaliknya saya malah tenggelam dalam istilah-istilah yang menambah paradigma pikiran saya semakin tidak jelas dan guncang sehingga saya menginginkan agar memiliki keimanan dan keyakinan seorang yang awam.”<sup>1)</sup>

Manhaj Islam pada masa itu, selain tertimpa kejumudan juga ditimpa kekeringan makna. Sebab masa-masa akhir belakangan itu sangat jauh dari ruh Islam dan hanya mmeperhatikan hal-hal yang bersifat fisik dan materi. Sehingga studi-studi keislaman menjadi suatu studi yang kering dan tidak mengandung denyut kehidupan. Dia menjadi sesuatu yang tanpa ruh. Wabah penyakit pengajaran ini melanda semua bab-bab tentang fikih, hingga pada bab-bab yang seharusnya ruh menjadi unsur paling penting di dalamnya.<sup>2)</sup>

### 3. Pemberian Ijazah (Gelar)

Salah satu faktor yang mendorong mundurnya kehidupan ilmiah di masa itu adalah adanya pemberian ijazah. Ijazah pada masa akhir pemerintahan Utsmani itu diberikan kepada siapa saja dengan cara yang sangat gampang. Seorang murid dengan hanya membaca beberapa bagian awal sebuah buku atau dua buku dari apa yang diajarkan seorang ustaz, bisa menerima iajzah dari semua riwayat yang datang dari ustaz itu. Ijazah ini diberikan kepada murid-murid yang sengaja menuntut ijazah itu yang datang dari negeri yang jauh melalui surat menyurat. Sehingga sangat mungkin ada seorang alim yang mengajar di Kairo memberikan ijazah kepada seorang siswa di Mekkah, tanpa harus melihatnya atau mengujinya terlebih dahulu.<sup>3)</sup>

Proses pemberian ijazah dengan gampang ini telah menyibukkan kaum muslimin dari menuntut dengan cara yang sewajarnya. Pemberian ijazah dengan gampang ini telah menjadi faktor melemahnya wawasan keilmuan dan melemahnya ilmu-ilmu syariah. Sebab tujuan sebagian dari orang-orang yang menyatakan dirinya sebagai orang berilmu adalah, mencapai formalisme ijazah. Sehingga yang sering terjadi adalah bahwa kebanyakan pemegang ijazah itu ilmunya tidak sesuai dengan ijazah yang digenggamnya.<sup>4)</sup>

---

1. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah*, (2/42-43).

2. Lihat : *Al-Mujtama' Al-Islami Al-Mu'ashir*, hlm. 210.

3. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah*, (2/59).

4. *Ibid*: hlm.(2/64).

#### **4. Pewarisan Posisi Keilmuan**

Posisi ilmiah pada masa-masa akhir pemerintahan Utsmani menjadi satu hal yang diwariskan dan digilirkan dalam masalah-masalah yang sangat penting, seperti mengajar, memberi fatwa dan jabatan imam bahkan sampai masalah kehakiman. Posisi-posisi itu diwariskan dengan kematian orang-orang yang menjabatnya. Persis seperti diwariskannya rumah, barang atau harta benda. Yang seringkali terjadi adalah seorang Syaikh yang mengajar meninggal. Dia tidak akan segera dikuburkan sebelum posisi yang dia duduki sebelumnya telah diduduki oleh anaknya, saudara atau salah seorang kerabat dekatnya. Padahal seringkali ahli warisnya itu memiliki pemahaman yang sangat minim dan ilmu yang tidak memadai. Namun dia harus terus maju untuk mengajar dan tidak membiarkan kursi kosong yang mungkin telah lama ditunggu oleh orang asing yang tidak memiliki hubungan dengan orang yang meninggal tadi. Padahal mungkin saja orang tadi sangat cocok untuk mengganti posisi orang yang meninggal tersebut.<sup>1)</sup>

Ahmad Jawdat seorang sejarawan Turki yang meninggal pada tahun 1312 H.<sup>2)</sup> berbicara tentang fenomena buruk yang ada di dalam pemerintahan Utsmani ini dengan mengatakan; “Anak-anak pejabat-pejabat penting dan hakim mendapat tugas mengajar, padahal mereka saat itu masih sangat muda. Mereka naik dalam jabatan dan kepangkatan mereka. Sampai-sampai salah seorang di antara mereka mendapatkan giliran untuk menduduki jabatan maulana<sup>3)</sup> namun belum terlihat kumis tumbuh di bawah hidungnya. Orang-orang yang memiliki jabatan dan posisi tertentu juga mendapat bagian untuk mengajar, sehingga posisi ilmiah diambil berdasarkan warisan. Maka akan sangat gampang bagi seorang menteri ataupun pejabat negara mengalihkan posisinya itu pada anak-anak mereka ataupun orang lain yang mereka kehendaki. Maka terjadilah kekacauan sistem, dan bergelombanglah orang-orang masuk ke dalamnya sehingga masalahnya menjadi demikian keruh. Dan rusaklah aturan dan sistem yang ada kerusakan yang sangat parah.”<sup>4)</sup>

Muhammad Kurd Ali saat berbicara mengenai kondisi ilmiah di Syam dan kemundurannya di masa akhir pemerintahan Utsmani mengatakan; “Kini kuat berkembang satu kaidah pewarisan ayah pada

- 
1. Lihat : *Al-Inhirafat Al-Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah*, (2/64).
  2. Dia adalah seorang menteri di masa pemerintahan Utsmani. Sejarah tentang Jawdat ini ditulis dalam bahasa Turki dalam 12 jilid.
  3. Jabatan Maulana (Maulawi) ini adalah jabatan kedua dalam kehakiman di pemerintahan Utsmani setelah hakim militer.
  4. Lihat : *Al-Inhirafat Al-Aqadiyyah wa Al-'Ilmiyyah*, (2/68).

anaknya. Mufti Abu Al-Sa'ud salah seorang Syaikhul Islam di Astana adalah orang pertama yang melakukan bid'ah ini dan mengeluarkan pada manusia umumnya. Maka pengajaran, kemaulawian (sejenis kekiaian, **penj.**), khutbah dan jabatan imam serta yang lainnya dari posisi-posisi keagamaan diberikan kepada orang-orang bodoh dengan alasan orangtua mereka adalah ulama, maka wajib bagi anak-anaknya untuk mewarisi tugas dan jabatan mereka, walaupun sebenarnya mereka adalah orang-orang bodoh. Jadilah mereka orang-orang yang mewarisi jabatan ilmiah ini laksana mewarisi toko-toko, barang-barang tak bergerak, tempat tidur dan buku-buku. Bahkan kondisi buruk di zaman pemerintahan Utsmani ini ada orang-orang yang buta huruf menduduki posisi kehakiman. Berapa banyak orang-orang buta huruf di Damaskus dan Aleppo serta Al-Quds yang menjadi hakim agung. Sedangkan di kawasan-kawasan lain orang-orang ummi malah menjadi bagian terbanyak dari penduduk.<sup>1)</sup>

Tradisi ini berdampak sangat buruk dalam dunia pendidikan dan melemahnya tradisi ilmiah di kalangan kaum muslimin. Pembonsaihan ilmu ini dalam masalah-masalah khusus juga berdampak pada tidak melahirkan ulama-ulama Rabbani yang sangat komitmen dengan agama Allah dan menjadikan mereka memiliki kepedulian terhadap keadilan, menolong orang-orang yang dizhalimi dan memuliakan agama.

## Ketujuh: Penolakan Dibukanya Pintu Ijtihad

Di akhir masa pemerintahan Utsmani, seruan untuk membuka kembali pintu ijtihad itu dianggap sebagai suatu hal yang sangat tabu dan dosa besar. Bahkan seruan itu dalam anggapan orang-orang yang fanatik dengan taklid dan setia dengan kejumudan dianggap sebagai kekufuran. Salah satu tuduhan yang diarahkan kepada seruan dakwah Salafiyah dan para ulamanya adalah, karena mereka sering menyerukan dibukanya pintu ijtihad. Tuduhan itu bertiup kencang, padahal pada realitanya tidak ada yang mengatakan agar pintu ijtihad dibuka. Seruan untuk menutup pintu ijtihad ini telah menjadi sesuatu yang diwariskan secara turun menurun di antara orang-orang yang demikian fanatik. Namun semangat mereka semakin berkobar di masa akhir pemerintahan Utsmani, untuk membendung siapa saja yang menyeru dibukanya pintu ijtihad. Mereka akan senatiasa menyerang siapa saja yang terlibat dengan usaha-usaha

---

1. Lihat : *Khuthat Al-Syam* (3/70)

membuka pintu ijihad ini. Ini semua membuat orang-orang yang “terbaratkan” memberanikan diri dengan upaya yang kuat dan serius untuk mengimpor sistem dan metode dari Eropa. Penutupan pintu ijihad ini telah memiliki dampak yang sangat buruk dan berbahaya yang hingga kini masih kita rasakan getaran pahitnya di dalam kehidupan kita kaum muslimin.

Apa yang terjadi saat ijihad terhenti padahal tuntutan dan kewajiban untuk itu sangat mendesak?

Yang terjadi adalah dua dua hal; (1) bisa saja kehidupan akan menjadi demikian jumud dan berhenti berkembang, sebab dia sekarang diatur oleh sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengannya, atau (2) dia akan keluar dari rel yang benar, keluar dari rel syariah sebab dia tidak didukung dengan ijihad yang sesuai.

Yang terjadi adalah kedua-keduanya, dia datang silih berganti... kejumudan, kemudian keluar dari koridor syariah.<sup>1)</sup>

Umat ini menderita akibat ditutupnya pintu ijihad. Pemerintahan Utsmani di masa-masa akhir kekuasaannya tidak memberikan hak ijihad ini. Padahal roda kehidupan lebih cepat bergerak dari apa yang dilakukan orang-orang jago taklid dan orang-orang yang senang dengan status quo yang menolak segala bentuk yang baru. Sehingga kendali kini terlepas dari tangan mereka.

Demikianlah gerakan rasionalisasi macet di kalangan kaum muslimin dalam menghadapi semua hal baru yang dilahirkan oleh kehidupan. Padahal kehidupan itu “subur” dia tidak akan pernah berhenti melahirkan. Setiap hari dia akan melahirkan hal yang baru yang belum pernah dikenal manusia sebelumnya. Manusia –selain kaum muslimin— saat itu menghadapi semua hal yang baru dan mereka berinteraksi dengannya. Dari hasil interaksi tersebut mereka menghasilkan sesuatu yang baru. Demikian manusia selain kaum muslimin mengalami kemajuan dalam kehidupan, sementara kaum muslimin terhenti melangkah. Dimana mereka merasa puas berada di posisi dimana ayah-ayah mereka dulu berada selama beberapa abad.<sup>2)</sup>

Fanatisme madzhab terus menerus melemahkan tingkat keilmuan kaum muslimin, serta menimbulkan kerosotan dan kejumudan keilmuan mereka. Otak-otak dan pemahaman menjadi beku dan membantu. Selain itu fanatik madzhab ini juga telah berperan besar dalam

---

1. Lihat : *Waqi'una Al-Mu'ashir*, hlm. 159.

2. Lihat : *Sadd Bab Al-Ijihad wa Matarattaba 'Alaihi*, Dr. Abdul Karim Al-Khathib, hlm. 144.

menghancurkan kesatuan kaum muslimin dan melemahkan ikatan persaudaraan di antara mereka sendiri. Selain itu ia juga telah menimbulkan permusuhan dan perseteruan antara individu muslim dan antara jamaah di kalangan mereka setelah mereka terpecah dalam kelompok-kelompok dan grup-grup. Dimana setiap kelompok membanggakan madzhabnya dan memusuhi yang lainnya demi pembelaan terhadapnya madzhabnya itu. Pada masa itu penyakit fanatisme madzhab mewabah dan menyebar di semua negeri muslim. Tak ada yang selamat dari wabah fanatisme itu. Universitas Al-Azhar bahkan menjadi medan pertarungan antar madzhab yang demikian sengit, khususnya antara pendukung madzhab Hanafi dan madzhab Syafii disebabkan adanya pertarungan memperebutkan jabatan Syaikhul Azhar.<sup>1)</sup>

Fanatisme madzhab telah melahirkan penghalang-penghalang yang hebat bagi kaum muslimin di akhir masa pemerintahan Utsmani. Akibatnya adalah melemahnya rasa kebersamaan dan persatuan mereka, baik secara sosial atau politik. Akibatnya muncullah permusuhan di kalangan kaum muslimin sendiri yang menjadikan mereka lengah terhadap musuh-musuh Islam dalam segala bentuknya dan kelengahan mereka terhadap bahaya yang sedang mengancam kaum muslimin dan Islam...<sup>2)</sup>

Fanatisme madzhab ini merupakan penyimpangan dari manhaj Allah. Dan penyimpangan semakin kental dalam membekukan otak dan pikiran, kejumudan ilmu serta munculnya keterpecahkan Islam yang kemudian berdampak besar dalam melemahkan dan memerosotkan pamor pemerintahan Utsmani, yang kemudian membuat pemerintahan Utsmani sibuk mengurus masalah-masalah internalnya. Padahal pada saat yang bersamaan konspirasi telah mengepung mereka dan orang-orang Salib telah mulai melangkah untuk menghancurkan “The Sick Man.”

## Kedelapan: Menyebarnya Kezhaliman dalam Pemerintahan Utsmani

Kezhaliman dalam sebuah pemerintahan adalah laksana penyakit yang ada pada diri manusia, yang akan mendatangkan kematian padanya dalam jangka waktu tertentu. Maka kezhaliman yang ada di dalam sebuah

---

1. Lihat : *'Ajaib Al-Aatsar* (2/242).

2. Lihat : *Al-Inhiraafat Al-Aqadiyah wa Al-'Ilmiyah* (2/86)

pemerintahan juga akan segera menggiringnya pada kehancuran, akibat terjadinya komplikasi penyakit di dalam pemerintahan dan hanya Allah yang tahu pasti kapan kehancuran itu akan terjadi. Kematian itu adalah kadar yang ditetapkan atas bangsa tersebut, yakni kadar yang sesuai dengan sunnatullah yang umum terjadi, yang Allah tetapkan terhadap kehidupan atau kematian umat manusia berdasarkan pada faktor-faktor pelestarian seperti keadilan atau faktor penghancur seperti kezhaliman yang pengaruhnya kelihatan, yakni kehancuran bangsa itu sendiri setelah berlalu beberapa masa tertentu yang hanya Allah yang tahu.<sup>1)</sup>

Allah berfirman,

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا  
يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾ [الأعراف: ٣٤]

*“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya, mereka tidak dapat mengundurkanya barang sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya.” (Al-A’raaf: 34)*

Dalam mengomentari ayat ini, Al-lusi berkata; “Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu,” artinya adalah bahwa setiap umat kehancurnya telah dibatasi oleh waktu, yakni waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk menghancurkan mereka ke akar-akarnya.<sup>2)</sup> Namun kehancuran bangsa-bangsa walaupun ia merupakan suatu hal yang pasti, akan tetapi kapan datangnya merupakan sesuatu yang tidak bisa kita ketahui. Artinya kita semua tahu dengan yakin bahwa umat yang zhalim akan hancur disebabkan kezhalimannya, sesuai dengan sunnatullah yang berlaku pada kezhaliman dan orang-orang yang zhalim. Namun kita tidak mengetahui kapan waktu kehancurannya secara pasti akan terjadi. Tidak mungkin bagi seorang pun untuk menentukan hari atau pun tahun, sebab ketentuannya hanya ada pada Allah Subhanahu wa Ta’ala semata.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya sunnatullah adalah sebuah kepastian bagi umat-umat yang zhalim sebagaimana yang Dia firmankan,

*“Itu adalah sebahagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya*

1. Lihat : As-Sunan Al-Ilahiyah, Dr. Abdul Karim Zaidan, 121.

2. Lihat : Tafsir Al-Alusi (8.112)

3. Lihat : Al-Sunan Al-Ilahiyah, hlm 121.

*dan ada pula yang telah musnah. Dan Kami tidaklah menganiaya mereka, tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri. Karena itu tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembah-sembahan yang mereka seru selain Allah, di waktu adzab Tuhanmu datang. Dan sembah-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka. Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.” (Huud : 100-102)*

Ayat tadi menjelaskan kepada kita, bahwa siksa Allah bukan hanya berlaku pada bangsa-bangsa terdahulu. Sesungguhnya sunnatullah dalam menyiksa setiap orang-orang yang zhalim adalah sama saja. Maka janganlah seseorang mengira bahwa kehancuran itu hanya berlaku dan terbatas atas umat-umat terdahulu. Sebab Allah setelah mengisahkan kondisi mereka dia berfirman, “*Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim*”. Allah menjelaskan bahwa siapa saja yang mengikuti dan melakukan perbuatan serupa dengan orang-orang terdahulu yang menyebabkan kehancuran mereka, maka mereka juga akan mengalami nasib sama dalam kehancurannya, sebagaimana yang terjadi terhadap orang-orang yang terdahulu. Ayat ini mewanti-wanti agar jangan sampai terjadi kezhaliman. Sesungguhnya negeri kafir bisa saja dia adil, artinya bahwa hukum-hukumnya tidak menghalimi manusia dan manusia juga tidak saling menzhalimi antar satu dengan yang lain. Maka negeri ini, walaupun dia kafir akan tetap tegak berdiri. Sebab bukanlah sunnatullah menghancurkan sebuah negara dengan kekufurannya. Namun jika di dalam kekufuran itu telah bersarang kezhalimin kepada rakyatnya dan manusia saling menzhalimi, maka Allah akan menghancukan mereka.<sup>1)</sup> Sebagaimana yang Allah firmankan,

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرْبَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ  
[١١٧: مود]

“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zhalim, sedang penduduknya adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Huud: 117)

1. Lihat: Al-Sunan Al-Ilahiyyah, hlm. 122.

Imam Ar-Razi di dalam tafsirnya mengatakan, “Sesungguhnya yang dimaksud dengan kezhaliman dari ayat ini adalah kemusyrikan. Maknanya adalah bahwasannya Allah tidak akan menghancurkan negeri-negeri itu hanya karena mereka musyrik, jika ternyata dalam hal muamalah di antara mereka berjalan dengan baik dan tidak ada kerusakan-kerusakan.”<sup>1)</sup>

Dalam Tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa firman Allah, “secara *zhalim*”, dengan kekufuran dan kemusyrikan “sedang penduduknya adalah orang-orang yang berbuat kebaikan,” yakni berbuat baik di antara mereka dalam memberikan hak-hak. Makna ayat ini ialah, bahwa Allah tidak akan menghancurkan mereka dengan kekufurannya, namun setelah kekufuran mereka bercampur dengan perbuatan yang merusak. Sebagaimana dihancurnannya kaum Nabi Syu'aib akibat melakukan penipuan dalam timbangannya atau dihancurnannya kaum Nabi Luth akibat perbuatan homoseksual di tengah-tengah mereka.<sup>2)</sup>

Ibnu Taimiyah berkata mengenai penghancuran pemerintahan yang zhalim walaupun negeri itu adalah negeri muslim; “Perkara manusia akan lurus dan benar dengan keadilan yang di dalamnya ada beberapa dosa yang dilakukan daripada sebuah kezhaliman yang tidak dibarengi dengan satu dosa. Oleh sebab itulah disebutkan, bahwa sesungguhnya Allah akan menegakkan pemerintahan yang adil walaupun negeri itu adalah negeri kafir dan tidak akan menegakkan sebuah pemerintahan yang zhalim, walaupun pemerintahan itu adalah pemerintahan yang Islam. Juga disebutkan bahwa dunia akan abadi bersama keadilan yang di dalamnya ada kekufuran dan tidak akan pernah abadi bersama kezhaliman yang di dalamnya ada Islam. Sebab keadilan itu adalah pokok segala sesuatu. Maka jika urusan dunia didirikan di atas keadilan dia akan tegak, dan jika tidak didirikan di atas kezhaliman maka dia tidak akan tegak walaupun pelakunya ada orang yang beriman yang akan diganjar di akhirat karena keimanannya.”<sup>3)</sup>

Beberapa Pasya telah melakukan perbuatan-perbuatan yang jahat, menumpahkan darah dan merampas harta manusia. Ibrahim Pasya yang dikenal dengan sebutan Dali misalnya, salah seorang menteri Sultan Murad III dan seorang penguasa di Diyar Bakr telah melalukan kejahatan dan kezhaliman terhadap rakyat di tempat ia berkuasa. Dia menampakkan beberapa hal yang sangat tidak cocok dan tidak pantas untuk dilakukan.

---

1. Lihat : *Tafsir Al-Razi* (18/16).

2. Lihat : *Tafsir Al-Qurthubi* (9/114).

3. Lihat : *Risalah Al-Amru bi Ma'ruf wa Al-Nahyu 'An Al-Munkar*, Ibnu Taimiyah, hlm. 40.

Di antaranya adalah mengganggu kehormatan orang lain, merampas harta penduduk dan perbuatan-perbuatan keji lainnya. Tatkala masalah ini sampai di telinga Sultan, diadakanlah Majelis untuk menentukan nasib sang penguasa itu. Namun orang-orang takut memberikan kesaksian terhadap apa yang dilakukan olehnya. Sedangkan hakim juga tidak mampu meneliti kasus ini lebih lanjut, sebab saudari Ibrahim Pasya adalah seorang wanita yang diterima pandangan-pandangannya oleh Sultan Murad III. Maka orang-orang yang mengadukan perkara itu pun kembali ke daerahnya. Sultan pun menetapkan kembali Ibrahim Pasya untuk berkuasa di Diyar Bakr. Dia pun berangkat ke tempat itu dengan niatan untuk menghancurkan siapa saja yang melaporkan dirinya kepada Sultan. Dia melakukan penyiksaan pada sekian banyak orang, hingga menemui kematiannya. Masalahnya semakin parah sampai-sampai penduduk negeri melakukan pemberontakan atasnya. Namun para pemberontak ini dijebloskan ke dalam benteng, kemudian dihujani dengan peluru meriam sehingga penduduk di kota itu banyak yang meninggal dunia.<sup>1)</sup>

Kezhaliman Muhammad Ali Pasya terhadap penduduk Mesir dan Syam serta Hijaz juga menjadi bukti sejarah yang nyata, sebagaimana yang telah kami sebutkan sebelumnya di dalam buku ini. Sementara itu pada saat yang sama, kezhaliman orang-orang Turki terhadap orang-orang Arab, Kurdi dan Albania juga semakin bertambah seiring dengan berkuasanya Partai Persatuan dan Pembangunan. Bahkan kelompok ini juga melakukan kezhaliman di dalam Turki dan di luar Turki. Sebagaimana telah kita sebutkan bagaimana Sultan Abdul Hamid menerima kezhaliman mereka, pelecehan mereka dan kekejaman mereka. Maka berlakulah sunntullah pada mereka. Sunnatullah yang tidak akan pernah berubah dan berganti dan tidak pernah basa-basi kepada siapa saja. Allah memberi balasan pada orang-orang yang zhalim dan menjadikan mereka berselisih di antara mereka sendiri. Akhirnya pemerintahan Utsmani sirna.

## Kesembilan: Foya-foya dan Tenggelam dalam Syahwat

Allah berfirman,

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ  
فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْ أَنْجَبَنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الظَّالِمِينَ طَلَمُوا مَا

1. Lihat : Al-Mukhtar Al-Mashun min A'laam Al-Quruun (2/916-917).

أَتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ [هود: ١١٦]

*“Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari pada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.” (Huud: 116)*

Maksud firman Allah, “orang-orang yang zhalim” adalah mereka yang meninggalkan nahi mungkar, yakni mereka sama sekali tidak memperhatikan sesuatu yang menjadi tiang penting agama yang berupa amar ma’ruf dan nahi mungkar. Sebaliknya mereka malah memperhatikan kenikmatan dan kesenangan dan tenggelam dalam syahwat mereka, ambisius terhadap kekuasaan, bahkan kalau bisa berkuasa secara absolut dan ia pun menjalani hidup penuh aroma hedonisme.<sup>1)</sup>

Sunnatullah telah berlaku bagi orang-orang yang foya-foya yang telah tertipu oleh kenikmatan dunia dan menjauhi syariah Allah, dengan dijatuhkannya kehancuran dan adzab atas mereka.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman,

وَكُنْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَلِيلَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا إِخْرِيجِينَ  
فَلَمَّا أَحْسُوا بِأَسْنَانٍ إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا  
إِلَى مَا أَتَرْفَتُمْ فِيهِ وَمَسَكِينُكُمْ لَعَلَّكُمْ تُشَكِّلُونَ [الأنبياء: ١٢-١٣]

*“Dan berapa banyaknya penduduk negeri yang zhalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya). Maka tatkala mereka merasakan adzab kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya. Janganlah kamu lari tergesa-gesa; kembalilah kamu kepada nikmat yang telah kamu rasakan dan kepada tempat-tempat kediamanmu (yang baik), supaya kamu ditanya.” (Al-Anbiyaa: 11-13)*

Salah satu sunnatullah adalah dengan menjadikan kehancuran sebuah kaum akibat kefasikan orang-orang yang bermewah-mewah. Sebagaimana yang Allah firmankan,

1. Lihat : Al-Sunan Al-Ilahiyyah fi Al-Umam wa Al-Jama’aat wa Al-Afraad, hlm. 186.

*“Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.” (Al-Israa: 16)*

Dalam tafsir ayat ini disebutkan; “Dan jika waktu kehancurannya telah dekat, Kami perintahkan pada mereka yang memiliki kemewahan hidup, orang-orang yang berkuasa untuk taat kepada-Ku. Namun mereka melakukan perbuatan fasik di dalam negeri itu. Maka jatuhlah keputusan kepada mereka dan Kami hancurkan negeri itu. Allah mengkhususkan penyebutan orang-orang yang bermewah-mewah walaupun Dia memerintahkan kepada semua agar taat, sebab mereka adalah ‘imam-imam’ kefasikan dan kepala-kepala kesesatan. Dan siksa yang menimpa atas mereka adalah karena mereka mengikuti para pemimpin mereka itu. Maka arahan firman itu sangat tepat jika diarahkan kepada mereka.”<sup>1)</sup>

Terjadi suatu peristiwa di masa pemerintahan Sultan Muhammad bin Ibrahim. Istana khalifah dihias selama tiga hari berturut-turut. Sultan Muhammad saat itu sedang berada di wilayah Siliștirah-Rumili. Maka dia pun menulis surat pada pejabat menteri Abdi Pasya An-Naysyabani, bahwa dia akan segera datang ke kerajaan dan dia belum pernah melihat ibu kota dihiasi sepanjang umurnya. Dia pun memerintahkan agar dilakukan penghiasan kembali istana jika dia datang. Maka persiapan pun dilakukan 40 hari sebelum kedatangan Sultan dan seluruh rakyat mempersiapkan hiasan-hiasan. Tatkala Sultan datang, mulailah ibu kota dihiasai dengan mewah. Masyarakat saat itu sepakat, bahwa cara menghiasi kota yang seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Saya kala itu termasuk orang yang fakir dan saya saksikan apa yang terjadi. Tidak ada sesuatu pun yang mengarah kepada foya-foya, kecuali semua fokus akan diarahkan ke sana. Maka tenggelamlah penduduk saat itu dengan segala keindahan dan kenikmatan. Kemungkar merayap dimana-mana. Kalangan yang masih memiliki pikiran jernih melihat, bahwa tindakan ini adalah tindakan yang salah dan pelakunya telah melakukan perbuatan jahat dan keji. Saya kira peristiwa ini menandai akhir dari kesultanan dan penutup kebahagiaan dan kedamaian. Sejak itulah kemerosotan dan kemunduran terus terjadi. Angin perubahan terjadi yang menimbulkan kerugian.”<sup>2)</sup>

---

1. Lihat : *Tafsir Al-Alus*, (15/42).

2. ihat : *Al-Mukhtar Al-Mashun min A'laam Al-Quruun* (2/163-164).

Pada tahun 990 H., Sultan Murad bin Salim II melakukan resepsi khitanan anaknya yang bernama Sultan Muhammad. Acara itu dilakukan dengan sangat mewah dan belum pernah dilakukan oleh seorang khalifah atau raja-raja manapun sebelum dia. Acara resepsi dan senang-senang itu berlangsung selama 45 hari. Acara tontonan diadakan di rumah Ibrahim Pasya dengan semua kemewahannya. Saya lihat dalam *Tarikh Al-Kibri* bahwa dia membuat peti-peti kecil dari emas dan perak kemudian melemparkannya pada orang-orang yang sedang bersuka ria dan yang lainnya dari orang-orang yang meminta kebaikan.<sup>1)</sup>

Ini merupakan penyimpangan yang sangat berbahaya dan jauh melenceng dari manhaj yang pernah dilakukan oleh pemerintahan Utsmani di masa-masa awal dan kejayaannya. Padahal salah satu wasiat Muhammad Al-Fatih kepada putra mahkotanya adalah; “Jagalah harta Baitul Mal dan jangan dihambur-hamburkan, janganlah harta negara digunakan untuk berfoya-foya melebihi yang sewajarnya sebab itu merupakan sebab-sebab utama kehancuran.”

Maka merupakan suatu hal yang alami setelah terjadinya penyimpangan yang sangat berbahaya ini dan tenggelamnya mereka dalam foya-foya, main-main dan syahwat, pemerintahan Utsmani hancur dan kehilangan faktor-faktor penunjang kelestariannya.

## Kesepuluh: Perselisihan dan Perpecahan

Sesungguhnya sunnatullah akan selalu berlaku kepada setiap bangsa dan tidak akan berubah atau berganti. Sunnatullah tidak pernah basa-basi terhadap siapa saja. Allah telah menjadikan salah satu sebab kehancuran suatu bangsa adalah adanya perselisihan. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

فَإِنْ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَخْتَلَفُوا فَهُلْكُوا .

“Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian selalu berselisih dan mereka pun binasa.”<sup>2)</sup>

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Al-Hakim dan Ibnu Mas'ud disebutkan sabda Rasul,

---

1. *Ibid*: hlm.(2/154-155).

2. Lihat : *Shahih Al-Al-Bukhari* yang diterangkan hadits-haditsnya oleh Al-Asqalani (9/101-102).

**فَإِنْ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ الْإِخْتِلَافُ.**

*“Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kalian hancur karena mereka berselisih.”*

Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan, “Dalam hadits ini dan hadits sebelumnya menyerukan agar kita hidup secara berjamaah dan bersatu serta mengingatkan agar kita jangan terpecah-pecah dan berselisih.”<sup>1)</sup>

Ibnu Taimiyah menguraikan, “Allah memerintahkan kepada kita untuk bersatu dan milarang kita untuk berselisih dan berpecah-pecah.”<sup>2)</sup>

Perbedaan yang menghancurkan umat adalah perbedaan yang tercela. Yakni sebuah perselisihan yang menyebabkan pada perpecahan dan berkeping-kepingnya umat ini serta tidak adanya tolong menolong antara orang-orang yang berselisih, dimana semua pihak meyakini kebatilan pihak lain. Bahkan ini akan mengarah pada dibolehkannya pembunuhan pada kelompok lain.<sup>3)</sup>

Sesungguhnya perselisihan itu menjadi sebab kehancuran umat, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Sebab perselisihan yang tercela sebagaimana yang kita sebutkan beberapa sifatnya, akan menjadikan umat kelompok-kelompok yang demikian banyak dan beragam yang hanya akan melemahkan umat itu sendiri. Sebab kekuatan umat yang bersatu akan lebih kuat daripada umat yang terpecah-pecah. Kelemahan umum yang menimpa umat ini akan membuat keberanian musuh meningkat berkali lipat atasnya dan akan berusaha untuk menguasainya, menduduki tanah airnya dan memperbudaknya serta akan mengahapus identitas dirinya. Jika demikian yang terjadi, kehancuran dan kenistaanlah yang terjadi.<sup>4)</sup>

Sesungguhnya pelajaran penting yang mesti kita ambil dari sejarah adalah, bahwa kehancuran itu senantiasa muncul akibat adanya perselisihan yang tercela. Sebab perselisihan akan menjadi satu dari sekian sebab kehancuran pemerintahan Utsmani. Sesungguhnya hal paling berbahaya yang sedang dialami umat adalah perselisihan yang terjadi di antara barisan kaum muslimin yang sama-sama melakukan dakwah di jalan Allah. Perselisihan ini hanya akan menyebabkan melemahnya umat, jika dia tidak mengambil langkah-langkah pencegahan yang intensif.

---

1. *Ibid*: hlm.(9/102).

2. Lihat : *Majmu' Al-Fatawa*: (19/116)

3. Lihat : *Al-Sunan Al-Ilahiyyah*, hlm. 139.

4. *Ibid*: hlm.139.

Syaikh Abdul Karim Zaidan berkata; "Perselisihan selain melemahkan umat dan menghancurkannya juga melemahkan gerakan Islam yang sedang bangkit memikul tugas dakwah kepada Allah dan kemudian akan menghancurkannya. Oleh sebab itulah, bahaya paling besar yang mengancam gerakan Islam ini adalah terjadinya perselisihan yang tercela di antara gerakan-gerakan Islam itu yang kemudian menimbulkan berbagai kelompok. Dimana setiap kelompok melihat, bahwa kelompoknya lah yang paling benar dan berada di jalan yang hak. Sedangkan golongan lain salah dan sesat. Dan setiap kelompok meyakini, bahwa dirinya lah yang bekerja untuk kemaslahatan dakwah. Padahal akan jauh panggang dari api dimana perpecahan dan keberkepingan, serta perselisihan yang tercela itu akan mendatangkan maslahat kepada dakwah atau maslahat dakwah bisa dicapai melalui jalan perpecahan. Namun syetan telah menghiasi keterpecahan di mata orang-orang yang berpecah belah itu, sehingga mereka meyakini bahwa perselisihan mereka dan perpecahan mereka adalah demi kemaslahatan dakwah.

Perselisihan dalam jama'ah ini pengaruhnya tidak hanya terhenti pada pelemahan jama'ah itu. Namun akan melemahkan pengaruhnya di tengah manusia dan akan menjadikan orang-orang yang tidak setuju akan menghembuskan kebatilan mereka dengan mengatakan, "Mereka adalah gerakan yang jahat, bagaimana dia akan menyeru manusia untuk berhukum dengan hukum Islam, sedangkan Islam menyeru pada persatuan dan kesatuan dan mencegah perselisihan. Sedangkan gerakan itu melakukan pelanggaran terhadap hukum Islam, sebab dia sekarang sedang terpecah-pecah di kalangan internal mereka sendiri. Setiap kelompok mencela yang lain dan mengatakan bahwa hanya dia lah yang berada di jalan yang benar. Setelah itu masalah semakin rumit dan menjadikan gerakan itu tidak memiliki pengaruh apa-apa di tengah masyarakat kemudian meredup, mengkerut dan akhirnya hancur. Lalu muncul gerakan baru yang tak lain adalah pecahan dari gerakan sebelumnya. Sejarah baik yang sudah lama dan yang baru telah membenarkan apa yang kami katakan."<sup>1)</sup>

Pemerintahan Utsmani—khususnya di akhir masa pemerintahannya—telah ditimpah perselisihan dan perpecahan yang terjadi antara para pemimpin dan para sultan. Dimana beberapa penguasa lokal telah berusaha untuk memerdekakan diri dari pemerintahan pusat, karena lamanya kekuasaan yang ada di tangan pemerintahan pusat. Mereka

---

1. Lihat : Al-Sunan Al-Ilahiyyah, hlm. 140-142.

berusaha untuk membangun pemerintahan lokal -Mamalik di Irak, Alu Al-Azhm di Suriah, Al-Mu'niyun dan Al-Syihabiyun di Libanon, Muhammad Ali di Mesir, Zahir Al-Umar di Palestina, Ahmad Al-Jazzar di Aka, Ali Beik Al-Kabir di Mesir, Al-Qaramaliyun di Libya.”<sup>1)</sup>

Perseteruan yang terjadi antara pemimpin-pimpinan lokal dan pemerintahan Utsmani telah banyak memberikan andil dalam melemahkan pemerintahan Utsmani, dan kemudian menghancurnya. Sebagian sejarawan menyebutkan sebab-sebab kehancuran pemerintahan Utsmani. Namun mereka telah mencampurbaurkan antara sebab-sebab kehancuran pemerintahan Utsmani dengan dampak yang ditimbulkan akibat menjauhnya mereka dari syariah Allah.

Sesungguhnya pembicaraan mengenai kelemahan politik, militer, ekonomi, keilmuan, akhlak dan moral serta sosial serta bagaimana memberikan solusi dan jalan keluar dari kelemahan ini, serta bahasan mengenai kolonialisme, *ghazwu Al-fikri* (invasi pemikiran), Kristenisasi dan bagaimana menanggulanginya, tidak lebih dari usaha untuk menghancurkan penyakit yang sering mengganggu itu. Namun sangat tidak mungkin umat yang mengidap penyakit akidah yang tidak lurus ini akan bisa bangkit. Sepanjang kita tidak selesai memerangi sebab-sebab yang sebenarnya dan kita tidak mampu menumpasnya. Maka akan sangat tidak mungkin apapun alasannya untuk menghabiskan pengaruh-pengaruh jahat yang ditimbulkannya.

Sesungguhnya usaha-usaha yang banyak dilakukan di dunia Islam untuk mengembalikan pemerintahan Islam, kejayaan dan kekuatannya banyak difokuskan pada akibat dan tidak berusaha untuk mengobati sebab-sebab yang telah mengakibatkan hancurnya pemerintahan Utsmani, kelemahan dan kemerosotan umat ini.

Usaha keras orang-orang Kristen, Yahudi dan kaum sekuler tidak akan pernah memberikan pengaruh kecuali setelah terjadi penyimpangan dari syariah Allah dan hilangnya semua syarat-syarat kejayaan di samping disepakatinya sebab-sebab materi dan maknawi. Allah berfirman,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لَا يُؤْلِمُ الْأَنْبِيبُ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى  
وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَقْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدَى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾ [يوسف: ١١١]

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita

1. Lihat : *Al-'Alam Al-Arabi fi Al-Tarikh Al-Hadits*, Dr. Ismail Yagha, hlm. 94.

*yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Yusuf: 111)*

## Kesimpulan

1. Sejarah pemerintahan Utsmani mengalami distorsi, pencemaran, fitnah dan pengaburan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi, Kristen dan orang-orang sekuler.
2. Sejarawan Arab dan Turki mengambil orientasi berlawanan dengan masa-masa pemerintahan Utsmani.
3. Kekuatan-kekuatan Barat merangkul semua kekuatan yang kontraproduktif dan melawan pemerintahan khilafah Utsmaniyah-Islamiyah, disamping banyak mendukung kalangan sejarawan asal Mesir dan Syam untuk menghembuskan nasionalisme dan mengkristalkannya di tengah kaum muslimin. Mereka itu seperti, Al-Bustani, Al-Yazaji, George Zaidan, Adib Ishak, Salim Niqasy, Syibli Syamil, Slamer Musa dan lain-lain.
4. Gerakan Freemasonry berhasil menguasai cara berpikir pemimpin-pemimpin nasionalis di tengah-tengah bangsa-bangsa Islam. Pemimpin-pemimpin itu lebih tunduk pada Freemasonry daripada kepentingan dan tuntuan rakyatnya, khususnya sikap mereka terhadap agama Islam.
5. Para sejarawan yang berusaha untuk memanipulasi sejarah pemerintahan Utsmani, secara sengaja melakukan pemutarbalikan fakta, melakukan kebohongan dan menaburkan keragu-raguan. Maka tidak aneh, bila karya-karya tulis dan hasil riset mereka banyak didominasi dan diwarnai kebencian yang membabi buta, dorongan-dorongan yang menyeleweng yang semua sangat jauh dari sikap objektif.
6. Upaya-upaya manipulatif sejarawan musuh-musuh Islam, -khususnya terhadap sejarah khilafah Utsmaniyah- dihadang sekelompok intelektual dan sejarawan umat. Dimana mereka berusaha membantah semua tuduhan yang dilakukan oleh sejarawan musuh-musuh Islam itu dan membela pemerintahan Utsmani. Salah satu buku yang paling menonjol dalam melakukan bantahan ini adalah buku yang ditulis oleh Dr. Abdul Aziz Asy-Syanawi yang ditulis dalam tiga jilid besar dengan judul *Al-Daulat Al-‘Utsmaniyyah Daulat Muftara ‘Alaiha* dan buku-buku bermutu lainnya yang ditulis oleh Dr. Muhammad Harb seperti, *Al-‘Utsmaniyyun fi Al-Tarikh wa Al-Hadharah*, *Al-Sulthan Muhammad Al-*

*Fatih Fatihu Qasthanthiyyah wa Qahir Al-Ruum*, juga tulisan Dr. Muwaffaq Bani Al-Marjah yang berjudul *Shahwah Al-Rajul Al-Maridh*.

7. Asal-asal bangsa Turki berasal dari daerah Turkistan yang membentang dari dataran tinggi Mongolia dan bagian Utara Cina di sebelah Timur hingga ke Qazwin di sebelah Barat, dari dataran rendah Siberia di sebelah Utara ke anak benua India dan Persia di sebelah Selatan. Keluarga keturunan Al-Ghiz dan kabilah-kabilahnya bermukim di kawasan-kawasan itu yang kemudian dikenal dengan sebutan Turki.
8. Orang-orang Turki memeluk Islam pada tahun 22 H., pada masa pemerintahan Utsman bin Affan *Radliyallahu 'Anhu*.
9. Setelah masuk Islam, kabilah-kabilah Turki itu berkabung menjadi bagian dari pemerintahan Islam. Jumlah mereka semakin banyak di tengah-tengah para khalifah dan pemerintahan Abbasi. Kemudian mereka mulai menjabat pos-pos penting militer dan sipil di pemerintahan Islam. Maka ada di antara mereka yang menjadi tentara, pimpinan perang dan para penulis.
10. Bangsa Saljuk—mereka adalah orang-orang Turki—berhasil mendirikan pemerintahan Turki Raya yang meliputi Khurasan, Turkistan, Iran, Irak, Syam dan Asia Kecil.
11. Bangsa Saljuk ini mendukung pemerintahan Abbasiyah di Baghdad dan mendukung madzhab mereka yang Sunni setelah hampir jatuh di bawah pengaruh Buwaihi-Syiah di Iran dan Irak, serta pengaruh Syiah-Fathimi di Mesir dan Syam. Bangsa Saljuk berhasil menumpas pengaruh Buwaihi secara tuntas dan membendung pengaruh khilafah Al-'Ubaidi-Fathimi.
12. Thughril Beik pemimpin Saljuk berhasil menjatuhkan pemerintahan Buwaihi pada tahun 447 H. di Baghdad dan berhasil membungkam fitnah dan menumpas siapa saja yang mencemoohkan sahabat di masjid-masjid. Dia berhasil membunuh pentolan dan pemimpin Syi'ah-Rafidhah yang bernama Abu Abdullah Al-Jallab, karena sikapnya yang berlebihan dalam menolak para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.
13. Bangsa Saljuk dipimpin oleh Alib Arselan (*Brave Lion*) setelah pamannya meninggal dunia. Alib Arselan dikenal sebagai seorang panglima yang cerdas dan pemberani. Dialah yang berhasil memenangkan peperangan atas pasukan kaisar Romawi dalam peperangan Maladzkard (Manzikert) pada tahun 447 H./1071 M. Kemenangan ini merupakan titik balik sejarah Islam, sebab kemenangan ini telah memudahkan dalam melemahkan pengaruh

Romawi di sebagian besar kawasan Asia Kecil, wilayah yang menjadi pusat perhatian kekaisaran Romawi.

14. Setelah meninggalnya Alib Arselan, pemerintahan Saljuk dipimpin oleh anaknya yang bernama Malik Syah. Pemerintahan Saljuk berhasil menyebar luas pada masa pemerintahannya, hingga membentang dari Afghanistan di sebelah Timur dan Asia Kecil di sebelah Barat serta Syam di sebelah Selatan.
15. Nizhamul Mulk dianggap sebagai menteri terbesar dalam pemerintahan Saljuk. Dia dikenal sebagai seorang yang sangat jeli dalam masalah pemerintahan. Selain itu ia juga dikenal sebagai sosok yang demikian mencintai ilmu pengetahuan, banyak berifak, membangun sekolah-sekolah untuk pendidikan anak-anak muslim dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sangat bermanfaat.
16. Banyak faktor yang membuat kejatuhan kesultanan Saljuk yang juga akan berakibat pada kejatuhan pemerintahan Abbasiyah. Antara lain karena adanya konflik internal di dalam keluarga kesultanan Saljuk, ikut campurnya perempuan dalam urusan-urusan pemerintahan dan melemahkan para khalifah Abbasi. Kemudian adanya siasat licik orang-orang Syiah Bathini yang melakukan pembunuhan pada para Sultan Saljuk.
17. Pemerintahan Saljuk telah memberikan sumbangan besar terhadap Islam. Mereka telah banyak memainkan peran dalam menunda kehancuran dinasti Abbasi dalam rentang waktu sekitar dua abad. Kesultanan Saljuk pula berhasil mencegah semua ambisi pemerintahan Syiah-Ubaidiyah di Mesir untuk merealisasikan semua ambisi dan keinginan mereka. Semua usaha bangsa Saljuk ini merupakan pintu awal bagi penyatuan wilayah Islam bagian Timur yang kemudian tuntas di tangan Salahuddin Al-Ayyubi di bawah panji-panji khilafah Abbasiyah yang beraliran Sunni. Mereka telah menenarkan ilmu, melahirkan rasa aman dan stabilitas di kawasan-kawasan yang berada di bawah kekuasaannya. Merekalah yang dengan gencar melawan semua langkah-langkah Salibis yang datang dari kekaisaran Byzantium. Mereka jugalah yang dengan keras berusaha membedung gelombang serangan Mongolia. Mereka juga berhasil mengibarkan panji-panji madzhab Sunni dan ulama-ulamanya.
18. Sultan-sultan Utsmani menisbatkan dirinya pada kabilah Turkmenistan yang hidup di Kurdistan yang sebelumnya merupakan para peternak dan penggembala.
19. Sulaiman, kakek dari Utsmani bersama-sama dengan kebilahnnya melakukan hijrah dari Kurdistan ke negeri Anatolia pada tahun 617

- H. Setelah itu dia diam di kota Akhlath di kawasan timur Turki saat ini.
20. Setelah Sulaiman meninggal, kepemimpinan kabilah Sulaiman dipegang oleh anaknya yang bernama Ortighal yang terus bergerak menuju Barat daya Anatolia. Di dalam perjalanannya dia dapatkan pertempuran bersenjata antara pasukan Saljuk yang muslim dengan orang-orang Romawi Kristen, Ortighal bergabung dengan pasukan Islam. Keikutsertaannya di waktu yang tepat telah menjadi sebab kemenangan pasukan Saljuk.
  21. Pemimpin Islam Saljuk Ortighal dan pasukannya berhasil menembus perbatasan Anatolia Barat yang berbatasan dengan Romawi. Mereka berhasil memperluas wilayah dengan kerugian di pihak Romawi.
  22. Utsman I menjadi pemimpin kaumnya sepeninggal ayahnya dan dia melakukan kebijakan sebagaimana kebijakan ayahnya sebelumnya, dalam melakukan perluasan wilayahnya di wilayah Romawi.
  23. Utsman I memiliki sifat-sifat yang sangat agung. Dia memiliki sifat berani, penuh hikmah, ikhlas, sabar, keimanan yang sangat kuat, adil, memenuhi janji dan menyerah sepenuhnya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ketika menaklukkan kawasan-kawasan baru. Selain itu dia juga dikenal sebagai sosok yang sangat cinta ilmu dan ulama.
  24. Kehidupan Utsman I, pendiri dinasti Utsmani, adalah kehidupan yang dipenuhi dengan jihad dan dakwah di jalan Allah. Para ulama mengelilinginya dan memberikan bimbingan bagaimana melakukan rencana kepemimpinannya serta bagaimana pula menerapkan syariah Islam dalam kepemimpinannya. Sejarah menyebutkan kepada kita, semua nasehat Utsman I ini pada anaknya tatkala dia berada di ranjang kematian. Wasiat dan nasehat tersebut di dalamnya mengindikasikan model peradaban dan metode syariah yang dilakukan oleh pemerintahan Utsmani setelah itu.
  25. Sultan Orkhan memegang kekuasaan setelah ayahnya meninggal dunia pada tahun 726 H. dan melakukan kebijakan yang dilakukan oleh ayahnya dalam pemerintahan dan penaklukan negeri-negeri. Dia berusaha untuk merealisasikan kabar gembira yang pernah disabdakan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* tentang penaklukan kota Konstantinopel. Ia pun melakukan langkah-langkah strategis dan berusaha untuk mengepung ibu kota Byzantium dari sebelah Barat dan Timur pada saat yang bersamaan.
  26. Salah satu pekerjaan penting yang dilakukan oleh Sultan Orkhan adalah, membentuk militer Islam yang kuat dan memasukkan sistem

khusus dalam kemiliteran. Dia kemudian membagi tentara pada satuan-satuan dan setiap satuan terdiri dari sepuluh orang atau seratus orang, ataupun seribu orang. Dia mengkhususkan seperlima dari rampasan perang untuk tentara. Mereka kemudian dijadikan pasukan resmi yang digaji pemerintah, setelah sebelumnya hanya dikumpulkan pada saat menjelang perang. Dia mendirikan markas-markas tentara yang di dalamnya dilangsungkan latihan.

27. Orkhan sangat peduli dalam menguatkan semua hal yang menyangkut pemerintahannya. Maka dia pun melakukan kerja-kerja reformasi dan pembangunan dan membangun sebuah adminisitrasи yang baik. Dia membentuk pasukan yang kuat, membangun masjid-masjid dan akademi-akademi ilmiah yang diatur oleh para ulama dan kalangan terpelajar. Kalangan ulama mendapat posisi dan penghormatan yang wajar dari pemerintah.
28. Setelah Sultan Orkhan meninggal, dia digantikan oleh Sultan Murad I pada tahun 761 H. Murad I dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani, seorang mujahid yang mulia dan sosok yang agamis. Dia dikenal sebagai Sultan yang mencintai kedisiplinan dan berpegang teguh padanya, adil terhadap rakyat dan tentaranya, cinta perang dan banyak membangun masjid, sekolah-sekolah dan tempat berlindung. Dia banyak dibantu oleh sejumlah orang yang terdiri dari komandan yang kokoh kuat, para ahli strategi militer yang menjadi penasehat dalam majelis dan musyawarahnya. Dia telah meluaskan wilayahnya di Asia Kecil dan Eropa pada saat yang sama.
29. Murad I berhasil menaklukkan Adrianapole pada tahun 762 H. yang kemudian dia jadikan sebagai ibukota sejak tahun 762 H. Dengan demikian, maka ibu kota Utsmani pindah ke Eropa dan Adrianapole menjadi ibu kota pemerintahan Islam.
30. Sultan Murad I sadar, bahwa dia sedang berjuang di jalan Allah dan kemenangan adalah berasal dari-Nya. Oleh sebab itulah, dia selalu banyak berdoa dan meminta kepada Allah serta merendahkan diri di hadapan-Nya. Dan dari doanya yang khusyu' kita mengambil kesimpulan, bahwa tingkat kesadaran Sultan akan Tuhan-Nya. Dia mampu melakukan sebuah makna ibadah dalam kadar yang seharusnya. Dia mati syahid dalam perang Qushah saat melawan pasukan Serbia.
31. Sultan Murad memimpin rakyat Utsmani selama 30 tahun dengan penuh hikmah dan kebijakan dan kecerdikan yang tidak bisa ditandingi oleh seorang pemimpin yang hidup di zamannya.

32. Bayazid memegang kekuasaan pada tahun 791 H. sepeninggal ayahnya. Dia dikenal sebagai sosok pemberani, dermawan dan sangat bersemangat untuk melakukan penaklukan-penaklukan Islam. Oleh sebab itulah, dia sangat memperhatikan masalah-masalah militer dan berusaha untuk menyerang negeri-negeri Kristen di Anatolia. Dalam waktu setahun Anatolia telah menjadi bagian dari pemerintahan Utsmani. Bayazid laksana kilat dalam gerakan-gerakannya di antara front di Balkan dan Anatolia. Oleh sebab itulah dia diberi gelar “Sang Kilat”.
33. Bayazid kalah saat melawan pasukan Timur Lenk akibat sikapnya yang terburu-buru dan akibat kesalahannya dalam penempatan pasukannya.
34. Pemerintahan Utsmani terancam adanya konflik internal dan terjadi lah perang saudara di dalam pemerintahan Utsmani yang terjadi antara anak-anak Bayazid dalam memperebutkan kekuasaan. Peperangan ini berlangsung selama sepuluh tahun. Fase ini merupakan fase ujian yang mengawali kejayaannya dengan ditaklukkannya kota Konstantinopel.
35. Sultan Muhammad Jalabi berhasil menghentikan perang saudara, karena keinginan dan sikapnya yang cerdas dan pandangannya yang demikian jauh dan tepat. Dia berhasil menang atas saudara-saudaranya satu demi satu hingga akhirnya kekuasaannya berada di tangannya dan dia menjadi Sultan sepenuhnya. Dalam masa pemerintahannya ini dia berhasil membangun kembali tiang-tiang pemerintahan Utsmani. Sebagian sejarawan menganggapnya sebagai “pendiri kedua” pemerintahan Utsmani.
36. Sultan Muhammad Jalabi juga berhasil menghancurkan gerakan Syaikh Badruddin yang menyerukan pembagian harta secara sama, dan menyamakan antara semua agama dimana dia tidak dibedakan antara seorang muslim dan seorang non-muslim di dalam akidah.
37. Sultan Muhammad Jalabi sangat senang dengan syair, sastra dan seni. Disebutkan bahwa dia adalah Sultan pertama yang mengirimkan hadiah setiap tahun pada amir (penguasa) Mekkah.
38. Sultan Murad II memegang kekuasaan pada tahun 824 H. sepeninggal ayahnya Muhammad Jalabi. Dia juga dikenal sebagai sosok yang suka berjihad, berdakwah mengenai Islam dan sekaligus seorang penyair dan orang yang sangat senang pada ulama dan para penyair.
39. Sedangkan Muhammad Al-Fatih memegang kendali pemerintahan Utsmani pada tahun 855 H. sepeninggal ayahnya. Saat itu dia baru

berumur 22 tahun. Dia memiliki kepribadian yang sangat indah yang bersatu di dalam dirinya kekuatan dan keadilan. Sebagaimana ia mengungguli banyak teman-teman sebayanya sejak masa mudanya dalam berbagai ilmu pengetahuan yang dia pelajari di sekolah-sekolah para pangeran. Khususnya pengetahuannya dalam bahasa-bahasa yang ada di zamannya dan kecenderungannya yang demikian tinggi dalam mempelajari buku-buku sejarah.

40. Di antara pekerjaan Sultan Muhammad Al-Fatih yang sangat penting adalah penaklukan kota Konstantinopel. Sebuah penaklukan yang memiliki dampak yang sangat penting terhadap dunia Islam dan Eropa. Pembukaan kota Konstantinopel ini bisa dilakukan karena adanya sebab-sebab material dan spiritual yang diambil oleh Sultan Muhammad Al-Fatih.
41. Sultan-sultan Utsmani demikian peduli terhadap penerapan syariah Allah yang dampaknya bisa dilihat di tengah-tengah pemerintahan Utsmani, adanya kejayaan dan kestabilan, keamanan dan kedamaian, pertolongan dan penaklukan, kemuliaan, menyebarnya keutamaan-keutamaan dan lenyapnya kehinaan-kehinaan dan dampak-dampak positif yang lain.
42. Salah satu sifat paling penting dari kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah keinginannya yang kokoh, keberaniannya yang luar biasa dan kecerdikannya yang luar biasa. Dia memiliki keinginan dan cita yang tinggi, rasa keadilannya demikian tinggi. Sultan sama sekali tidak pernah tertipu oleh nafsunya, banyaknya tentara dan keluasan kesultannya. Dia ikhlas dan memiliki ilmu yang luas.
43. Di antara karya peradaban yang dihasilkan oleh Muhammad Al-Fatih adalah pembangunan sekolah-sekolah, akademi-akademi, peduli pada para ulama, penyair dan sastrawan. Dia juga telah banyak memerintahkan penerjemahan buku-buku dan pembangunan yang terus menerus. Membangun rumah sakit-rumah sakit. Penuh perhatian pada masalah bisnis, industri, sistem administrasi, tentara darat dan laut.
44. Sultan Muhammad Al-Fatih meninggalkan wasiat yang memberikan gambaran tentang metode dan manhaj kehidupan yang dilaluinya. Serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dia yakini kebenarannya.
45. Dua orang Syaikh Muhammad bin Hamzah yang dikenal dengan Aaq Syamsuddin dan Ahmad Al-Kurani merupakan dua ulama yang paling berpengaruh dalam kehidupan Muhammad Al-Fatih.
46. Setelah Sultan Muhammad Al-Fatih wafat Bayazid II naik sebagai penguasa pada tahun 886 H. Dia dikenal sebagai Sultan yang tenang

dan kalem yang menyenangi sastra, alim dalam ilmu syariah Islam dan demikian senang pada ilmu falak.

47. Bayazid II terlibat konflik dengan saudaranya yang bernama Jim. Dan terlibat perang dengan kerajaan-kerajaan kecil yang berada di perbatasan Syam. Kaum muslimin yang berada di Andalusia berusaha untuk membantunya, saat dia tertimpa musibah yang demikian berat ini.
48. Sultan Salim I memegang tampuk kesultanan setelah Bayazid II. Dia sangat menyenangi sastra dan syair Persia serta sejarah. Walaupun dia dikenal sebagai sosok yang keras dan kejam, namun masih memiliki kecenderungan untuk berteman dengan para ilmuan. Dia selalu mengikutsertakan para sejarawan dan para penyair ke medan perang untuk mencatat semua perkembangan perang dan menyanyikan nasyid yang mengisahkan kejayaan masa lalu.
49. Sultan Salim I memiliki andil yang sangat besar dalam melemahkan pengaruh Syiah di Irak dan Persia. Dia telah berhasil menang atas Syiah Rafidhah dalam Perang Jaladiran dengan kemenangan yang sangat besar.
50. Akibat dari pertarungan antara pemerintahan Utsmani dan Safawid, maka bergabunglah wilayah Utara Irak dan Diyar Bakr ke dalam pemerintahan Utsmani. Pemerintahan Utsmani mampu melindungi perbatasan pemerintahannya di wilayah Timur, menyebarnya madzhab Sunni di Asia Kecil setelah berhasil mengalahkan pengikut dan pendukung Ismail Safawi.
51. Pasukan Portugis mengambil kesempatan dan keuntungan dari pertarungan antara pemerintahan Utsmani dan Safawid. Mereka berusaha untuk melakukan pengepungan umum pada jalur-jalur laut di sebelah Timur yang merupakan jalan lama yang menghubungkan antara Barat dan Timur.
52. Pihak Barat Eropa sangat bersuka cita atas terjadinya perang antara pemerintahan Utsmani dengan Safawid. Mereka berusaha menggandeng tangan kalangan Syiah Safawid dalam melawan pemerintahan Utsmani untuk menggoncangkannya, sehingga pemerintahan Utsmani tidak mampu melakukan serangan lebih lanjut atas Eropa.
53. Pemerintahan Utsmani berhasil memenangkan peperangan atas kerajaan-kerajaan kecil dalam perang Ghazzag kemudian perang Raidaniyah dan melenyapkan daulat Mamalik dari wujudnya.
54. Setelah terbunuhnya Sultan Ghauri dan wakilnya Thauman Bay Syarif (penguasa) Mekkah, Barakat bin Muhammad segera menyata-

kan kepatuhan dan ketaatannya pada Sultan Salim I dan menyerahkan padanya kunci-kunci Ka'bah. Dengan demikian, maka Sultan resmi menjadi Pelayan dua kota suci tersebut.

55. Yaman masuk ke dalam naungan pemerintahan Utsmani setelah jatuhnya kerajaan Mamalik. Yaman dianggap memiliki posisi yang sangat strategis dan menjadi kunci pembuka dari Laut Merah. Dengan selamatnya Yaman, maka tempat-tempat suci di Hijaz otomatis akan selamat. Utsmani mengambil keuntungan dari keberadaaan mereka di Yaman. Maka mereka pun melakukan ekspedisi ke Teluk Arab dengan tujuan untuk membebaskannya dari dominasi Portugis.
56. Setelah pemerintahan Utsmani selesai menggabungkan Mesir dan Syam dan negeri-negeri Arab masuk dalam pemerintahannya, pemerintahan Utsmani melakukan serangan terhadap Portugis dengan suatu keberanian yang tiada tara. Pasukan Utsmani berhasil mengambil ulang pelabuhan-pelabuhan Islam di Laut Merah seperti, Mushawa' dan Zaila'. Sebagaimana mereka juga mampu mengirimkan kekuatan pasukan laut di bawah pimpinan Mir Ali Beik ke pantai Afrika yang kemudian berhasil membebaskan Magadishu dan Mumbasa. Sementara itu pasukan Portugis harus menelan pil pahit kekalahannya.
57. Pada masa peemerintahan Sultan Sulaiman Qanuni (927-974 M.), pemerintahan Utsmani berhasil mengusir Portugis dari Laut Merah dan berhasil menghantam mereka di pusat-pusat di mana mereka tinggal di Teluk Arab.
58. Pasukan Utsmani berhasil membendung pasukan Portugis dan mencegah mereka, sehingga mereka jauh dari kerajaan-kerajaan Islam yang kecil. Pemerintahan Utsmani berhasil membatasi gerakan mereka. Pada saat yang sama, pemerintahan Utsmani juga berhasil mengamankan Laut Merah dan memberikan perlindungan pada tempat-tempat suci dari ekspansi Portugis yang bertujuan untuk melakukan penjajahan dan tujuan-tujuan rendah dan murahan serta usaha mereka untuk mempengaruhi Islam dan kaum muslimin dengan beragam cara.
59. Dampak perperangan antara pemerintahan Utsmani dan Portugis ini adalah, pemerintahan Utsmani berhasil melakukan penjagaan pada tempat-tempat suci dan jalan-jalan menuju haji serta mengamankan perbatasan darat dari serangan orang-orang Portugis sepanjang abad keenam belas. Jalur bisnis yang menghubungkan antara India dan Indonesia di Timur Dekat terus berlangsung melalui Teluk Arab dan Laut Merah.

60. Rhodesia berhasil ditaklukkan pada masa pemerintahan Sulaiman Qanuni. Sultan juga berhasil mengepung Wina dan melakukan pendekatan dengan Perancis.
61. Pemerintahan Utsmani menaruh perhatian yang tinggi terhadap wilayah Afrika Utara. Mereka bergabung dengan gerakan jihad yang berlangsung di laut. Pemerintahan Utsmani juga memberikan banyak bantuan materi dan maknawai kepada pasukan jihad tersebut.
62. Aljazair masuk dalam naungan pemerintahan Utsmani sejak masa pemerintahan Sultan Salim I. Dalam gerakan jihad di Afrika Utara, muncul dua orang pahlawan dan panglima perang yang gagah berani yang bernama 'Aruj dan Khairuddin Barbarosa.
63. Khairuddin berhasil memancangkan sendi-sendi yang kokoh di atas pemerintahan baru di Aljazair. Bantuan-bantuan dari pemerintahan Utsmani yang saat itu dipimpin Sultan Sulaiman Qanuni datang secara terus menerus padanya. Khairuddin berhasil melakukan serangan yang demikian hebat ke tepian pantai Spanyol. Berkat usahanya ini dia berhasil menyelamatkan ribuan kaum muslimin di Spanyol.
64. Keberadaan pasukan Utsmani di Aljazair berdampak positif terhadap kebijakan Raja Portugis terhadap Maghrib (Maroko), yang sekaligus menggagalkan rencananya untuk melakukan operasi militer.
65. Setelah Khairuddin Barbarosa menjadi panglima laut pemerintahan Utsmani, dia memperhatikan kawasan timur Laut Tengah. Sedangkan posisinya di Aljazair digantikan oleh panglima Hasan Agha Ath-Thusyi yang dengan semangat menjaga mengkokohkan keamanan. Kemudian dia mengatur tata administrasi yang baik dan berusaha untuk menyatukan semua pelosok berada di bawah pemerintahan pusat Aljazair.
66. Hasan Agha Ath-Thusyi berhasil menghancurkan pasukan Salibis yang dipimpin oleh Charles V di tanah Aljazair. Kekalahan ini berpengaruh sangat kuat terhadap kekaisaran Spanyol dan terhadap rajanya Charles, juga terhadap peristiwa internasional.
67. Kabar tentang kekalahan Charles ini menyambar laksana petir di benua Eropa, sementara peristiwa demi peristiwa terjadi silih berganti di Eropa.
68. Charles V tidak mampu memikirkan untuk melakukan ekspedisi militer lain dalam melawan Aljazair. Sementara itu kepahlawanan Khairuddin dan Hasan Agha menggema di benak berbagai kalangan.
69. Di Afrika Utara, muncul beberapa panglima dan pemimpin agung yang banyak memberikan andil dalam pergerakan jihad melawan

Spanyol dan Kristen di Laut Tengah dan yang paling terkenal di antaranya adalah Hasan Khairuddin Barbarosa dan dan Saleh Rayis serta Qalj Ali.

70. Pemerintahan Utsmani berusaha membangun hubungan strategis dengan pemerintahan Sa'diyah. Namun usaha ini sering gagal, khususnya pada masa kesultanan Muhammad Syaikh As-Sa'di dan Muhammad Al-Mutawakkil.
71. Sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan besar yang dilakukan oleh pemerintahan Sa'diyah di zaman Sultan Abdul Malik adalah, kemenangan mereka atas pasukan Kristen Portugis di perang tiga raja-raja yang kemudian dikenal dalam sejarah dengan sebutan "Perang Istana Besar" dan sering pula disebut dengan Perang Wadil Makhazin.
72. Kemenangan pasukan Maghrib dalam Perang Wadil Makhazin terjadi karena beberapa sebab di antaranya adalah, adanya kepemimpinan yang bijak yang dilakukan oleh Sultan Abdul Malik dan saudaranya Abul Abbas serta menyatunya rakyat Maghrib di bawah pimpinannya. Di samping juga adanya keinginan kaum muslimin dalam memperjuangkan agama dan akidahnya serta kehormatan dirinya serta berusaha untuk mengobati luka sejarah disebabkan jatuhnya Granada dan lepasnya Andalusia. Ditambah dengan ikut serta sejumlah pasukan Utsmani yang memiliki berbagai keahlian dalam melepas peluru meriam, sehingga menjadikan meriam Maghrib jauh mengungguli apa yang dimiliki oleh pasukan Kristen.
73. Setelah syahidnya Abdul Malik dalam Perang Wadil Makhazin, pemerintahan kesultanan Sa'diyah dipegang oleh saudaranya yang bernama Ahmad Al-Manshur.
74. Dengan wafatnya Qalj Ali di Aljazair, maka berakhirlah sistem pemerintahan Al-Balbarik yang menjadikan raja-raja di Aljazair memiliki otoritas yang sangat luas dan pengaruh yang besar. Setelah itu sistem ini digantikan dengan sistem Pasya. Hal serupa juga berlaku di Tunisia dan Tripoli.
75. Pemerintahan Utsmani tidak berhasil menggabungkan wilayah Maghrib Jauh, disebabkan munculnya Aljazair yang juga berusaha untuk memasukkannya ke dalam wilayah kekuasaannya.
76. Pemerintahan Utsmani memiliki keinginan yang demikian kuat untuk mengembalikan Andalusia ke tengah kaum muslimin, namun mereka tidak berhasil merealisasikan maksud dan tujuan tersebut disebabkan sikap pemerintahan Sa'diyah dari satu sisi dan akibat tingkah sebagian pasukan elit (inkisyariyah) pada sisi yang lain, serta adanya medan yang akut di kawasan Timur.

77. Para sejarawan sepakat bahwa kebesaran pemerintahan Utsmani telah berakhir dengan meninggalnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni pada tahun 974 H. Kelemahan pemerintahan Utsmani demikian kentara pada masa pemerintahan Sulaiman.
78. Setelah pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, dia digantikan oleh anaknya Sultan Salim II yang tidak mampu mempertahankan dan menjaga wilayah-wilayah yang pernah ditaklukkan ayahnya. Andaikata tidak ada seorang menteri yang cerdik dan seorang mujahid besar dan seorang politikus yang ulung yang bernama Muhammad Pasya As-Shaqluli, niscaya pemerintahan Utsmani telah runtuh. Keberadaan dia adalah rahmat Allah atas umat ini.
79. Pasukan Utsmani mengalami kekalahan pada Pertempuran Lepanto di tahun 878 H./1571 M. Akibat dari kekalahan dalam peperangan ini adalah, hilangnya harapan pasukan Utsmani. Sejak itu lenyaplah ancaman kekuasaan Utsmani di Laut Tengah. Kekalahan ini juga merupakan titik balik dari terhentinya masa kejayaan armada laut pasukan Utsmani.
80. Perang Lepanto merupakan waktu yang sangat tepat untuk menunjukkan ambisi Perancis terhadap Maghrib Islami. Sebab hanya dengan mendengar kekalahan pasukan laut Utsmani dalam perang itu, Raja Perancis Charles IX langsung mengirimkan sebuah proyek pada Sultan Utsmani melalui duta besarnya di Istanbul yang berisi permintaan keringanan bagi pemerintahannya untuk meluaskan pengaruhnya di Aljazair dengan alasan, untuk memberikan perlindungan terhadap Islam dan kaum muslimin di sana.
81. Sultan Salim terus berusaha melepaskan Tunisia dari cengkeraman orang-orang Spanyol. Di bawah pimpinan Qalj Ali dan Wasnan Pasya pasukan Utsmani berhasil menaklukkan Tunisia pada tahun 982 H.
82. Hilangnya Tunisia dari tangan Spanyol telah menghilangkan harapan mereka di Afrika. Pengaruh mereka sedikit demi sedikit melemah hingga hanya terbatas atas sebagian pelabuhan seperti Malilah, Hiran, Marsi Besar. Impian Spanyol untuk membangun pemerintahan Spanyol di Afrika Utara kini sirna bersama sirnanya pasir-pasir.
83. Sultan Salim II mengirimkan ekspedisi militer besar-besaran ke Yaman dan berhasil menyelamatkan 'Adn dan Shan'a dari cengkeraman Az-Zayud.
84. Kebijakan politik pemerintahan Utsmani mengalami perubahan setelah Perang Lepanto pada tahun 979 H. dengan menjadikan prioritas kebijakannya menjaga tempat-tempat suci Islam kemudian

Laut Merah dan Teluk Arab sebagai sabuk pengaman di sekitar tempat-tempat tersebut dan segera menyediakan armada yang mampu melawan pasukan Portugis.

85. Pemerintahan Utsmani berhasil membangun perlindungan yang sangat kuat yang berhasil menjaga tempat-tempat suci umat Islam dari serangan pasukan Kristen. Walaupun demikian, Sultan memberikan penjagaan khusus di Makkah Mukarramah, Madinah Al-Munawwarah dan Yanbu'.
86. Setelah Sultan Salim meninggal, dia digantikan oleh anaknya yang bernama Murad III. Dia sangat peduli dengan berbagai disiplin ilmu, sastra dan syair. Dia menguasai tiga bahasa sekaligus; Bahasa Turki, Arab dan Persia. Dia melarang minuman keras beredar. Hanya saja pasukan elit (inkisyariyah) memaksanya untuk mencabut larangan ini. Ini semua menunjukkan pada lemahnya sikap pemerintah.
87. Setelah Murad III, Sultan Muhammad III naik menggantikannya. Walaupun pemerintahan Utsmani mengalami kelemahan dan kemerosotan, namun panji jihad masih berkibar. Sultan Muhammad III turun langsung ke medan perang. Syaikh Afandilah yang mendorongnya untuk memimpin perang secara langsung. Dia berkata kepada Sultan; "Aku kini akan berjalan bersamamu hingga saya bisa melepaskan dosa-dosa, sebab dengannya saya menjadi tawanan."
88. Sultan Ahmad putra Muhammad III menggantikan ayahnya saat dia baru berusia 14 tahun. Sebelumnya tidak ada sultan yang duduk di kursi kesultanan dalam usia seperti ini. Kondisi pemerintahan demikian guncang, karena sedang sibuk melakukan peperangan dengan Austria di Eropa dan melakukan perang dengan Iran serta adanya pemberontakan internal di negeri-negeri yang ada di Asia. Maka dia menyempurnakan apa yang telah dilakukan oleh ayahnya dalam mempersiapkan pasukan perang. Dia dikenal sebagai sosok yang memiliki ketakwaan yang sangat tinggi, sangat taat dan mengurusi masalah-masalah kenegaraan secara langsung. Sultan Ahmad selalu memakai pakaian yang sangat sederhana dan banyak meminta nasehat kepada para ahli ilmu, pengetahuan dan kepemimpinan. Dia sangat mencintai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.
89. Setelah wafatnya Sultan Ahmad I, beberapa sultan yang lemah memangku kekuasaan. Di antaranya adalah Mushtafa I, Utsman I, Murad IV, Ibrahim bin Ahmad, Muhammad IV, Sulaiman II, Ahmad II, Mushtafa II, Ahmad III, Mahmud I, Utsman III, Mushtafa III, Abdul Hamid I.

90. Sultan Salim III memangku kekuasaan setelah wafatnya pamannya Abdul Hamid I, pada tahun 1203 H. Maka mulailah fase baru dari fase-fase perang antara pemerintahan Utsmani dan musuh-musuhnya dan dia mulai menghidupkan ruh maknawi di jiwa para pasukannya.
91. Pasukan Rusia dan Austria berhasil menghancurkan pasukan Utsmani. Kekalahan ini memiliki dampak yang demikian berat terhadap pemerintahan Utsmani. Setelah itu kekalahan secara terus menerus dialami pasukan Utsmani. Pasukan Utsmani terus bergerak mundur menuju ke wilayah Timur Danube. Maka kesempatan pun terbuka bagi pasukan Austria untuk membuka kepungan di Belgrade dan membuka jalan bagi kekuatan sekutu, serta mengusir pasukan Utsmani dari Eropa.
92. Setelah perang reda, Sultan Salim III melakukan perbaikan-perbaikan di dalam negerinya. Yang dia lakukan pertama kali adalah, menertibkan aturan dalam kemiliteran agar dia bisa lepas dari pasukan elit yang menjadi penyebab munculnya berbagai fitnah. Dia berusaha meniru apa yang ada di negeri Eropa, namun dia lebih dulu diturunkan secara paksa dari kursi kesultanan.
93. Perancis mengambil kesempatan dari kemunduran pemerintahan Utsmani dan kelemahan yang dialaminya. Maka Perancis pun mengirimkan ekspedisi militeranya yang sangat terkenal, Napoleon Bonaparte. Ekspedisi ini merupakan gaung dari revolusi Perancis dan sangat terpengaruh dengan pikiran-pikiran revolusi.
94. Para pendatang Perancis ini berusaha untuk mengguncangkan nilai-nilai agama di kalangan Syaikh dan ulama serta kalangan awam kaum muslimin dengan cara menampilkan peradaban Barat di depan mereka.
95. Perancis berhasil membujuk orang-orang Qibthi Mesir yang beragama Kristen untuk mendukung ekspedisi ini dengan berbagai sarana bantuan.
96. Serangan Perancis ke Mesir merupakan serangan pertama Salibis ke wilayah Arab yang berada di bawah kekuasaan Utsmani dalam sejarah modern. Secepat kilat Sultan Salim mengumumkan jihad atas Perancis Salibis. Seruan jihad Sultan ini pun mendapat sambutan sangat antusias dari kaum muslimin yang berada di Syam, Hijaz dan Afrika Utara.
97. Inggris mengikuti ketamakan dan ambisi Perancis yang berada di Mesir dan wilayah-wilayah lainnya. Maka tatkala ekspedisi militer Perancis

bergerak dan sampai ke Mesir, Inggris segera mengirimkan armada laut yang dipimpin oleh Pangeran Nelson untuk mengikuti gerak-gerak ekspedisi Perancis. Armada Inggris berhasil menghancurkan pasukan laut Perancis dalam perang laut Abu Qab.

98. Kekalahan armada Perancis dalam perang laut Abu Qab telah mendorong pemerintahan Utsmani untuk menyerang pasukan Perancis yang berada di Mesir. Maka Sultan pun menyatakan perang kepada Perancis dan mengeluarkan perintah untuk menangkap pejabat kedutaan dan semua warga negara Perancis di Istanbul dan kemudian dijebloskan ke dalam penjara.
99. Pasukan Perancis yang mendapat serangan oleh pasukan gabungan pasukan Utsmani dan Inggris terpaksa meninggalkan Mesir. Ada beberapa beberapa faktor yang membuat pasukan Perancis akhirnya terpaksa meninggalkan Mesir. Antara lain adalah penghancuran kapal-kapal perang mereka dalam perang laut Abu Al-Qab, dominasi Inggris di Laut Tengah serta pengepungan mereka atas pantai-pantai di Mesir, sehingga membuat pemerintahan Perancis tidak mampu mengirimkan bantuan apapun ke Mesir.
100. Serangan Perancis ke Mesir berdampak kuat di Mesir secara khusus dan kawasan Timur secara umum. Serangan ini juga telah membuka jalan bagi gerakan Freemasonry-Yahudi untuk menohok Islam dengan belati-belati berbisa mereka. Perancis telah berhasil menanamkan pemikiran mereka dan mendapatkan agen pemikiran di kawasan yang ditinggalkannya. Setelah penarikan militer mereka dari Mesir, mereka mengambil kesempatan dengan peran berbahaya yang dilakukan oleh Muhammad Ali gubernur Mesir saat itu.
101. Sultan Mahmud II memangku kesultanan pada tahun 1223 H. dan berhasil membebaskan diri dari pasukan elit dan menghapusnya dari wujud. Setelah itu dia bebas mengambangkan pasukannya. Kemudian dia meniru peradaban Barat dan mengganti tarbusy Romawi dengan sorban. Dia memakai pakaian Eropa dan memerintahkan agar pakaian itu menjadi pakaian resmi semua pegawai pemerintah.
102. Dalam kondisi kritis dalam perjalanan sejarah Utsmani ini, menyebarlah gerakan Freemasonry di Mesir, Syam dan Turki. Gerakan ini bekerja siang malam untuk mencabik-cabik dan melemahkan pemerintahan Utsmani dengan berbagai cara busuk yang mereka lancarkan.
103. Gerakan Freemasonry ini melihat penting untuk memberikan bantuan pada Muhammad Ali untuk bisa merealisasikan tujuan-

tujuan masa depan mereka dalam menjaga dan menguatkan gerakan Freemasonry, melemahkan pemerintahan Utsmani dan menusukkan belati berbisa mereka di jantung pemerintahan Utsmani. Oleh sebab itulah, gerakan Freemasonry ini membuat armada laut yang sangat mutakhir dan pelabuhan di Dimyath.

104. Muhammad Ali melakukan peran kelabu dalam keberpihakan Mesir terhadap Islam yang sempurna, pada suatu nilai lain yang akhirnya membuat Mesir keluar dari syariah Islam. Eksperimen yang dilakukan oleh Muhammad Ali ini menjadi teladan bagi orang-orang yang datang setelah dia seperti Mushtafa Kemal Attaturk dan Jamal Abdul Nashr.
105. Muhammad Ali memposisikan diri sebagai agen Inggris, Perancis, Rusia, Austria dan negeri-negeri Eropa lainnya untuk memukul telak semua gerakan yang berorientasi Islam baik di Mesir, Jazirah Arabia, Syam dan di tengah pemerintahan Utsmani sendiri, sehingga membuat dunia Islam menjadi santapan negeri-negeri Barat.
106. Muhammad Ali adalah belati dan pisau yang dipakai oleh tangan-tangan musuh dalam usaha mencapai semua usaha mereka. Oleh sebab itulah, mereka bergadengan tangan dengan Muhammad Ali dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, ekonomi dan militer setelah mereka yakin telah terjadi kelemahan dalam sisi akidah Islam dalam diri Muhammad Ali, para pengikut dan pasukannya.
107. Apa yang dilakukan oleh Muhammad Ali ini telah menyadarkan negeri-negeri Eropa tentang sejauhmana kelemahan yang dialami oleh pemerintahan Utsmani. Sehingga mereka pun bersiap-siap untuk mengkavling-kavling tanah-tanah yang menjadi kekuasaan Utsmani pada saat yang memungkinkan.
108. Setelah Sultan Mahmud II meninggal, pemerintahan dipegang oleh anaknya yang bernama Abdul Majid I. Dia memiliki fisik yang lemah namun memiliki kecerdikan yang luar biasa, sangar realistik dan penyayang. Dia adalah salah seorang sultan Utsmani yang memiliki kadar kemampuan yang sangat tinggi.
109. Namun Sultan Abdul Majid I sangat tunduk pada pengaruh menterinya Rasyid Pasya, dimana orang seperti bisa didapatkan di negeri Barat dan memiliki falsafah hidup Freemasonry. Rasyid Pasya adalah orang yang mempersiapkan menteri-menteri dan pejabat-pejabat pemerintah. Dengan bantuannya, maka dia telah memberikan andil pada mereka untuk mendorong roda westernisasi yang telah dia mulai.

110. Gerakan reformasi dan pembaharuan Utsmani memiliki tiga titik penting; Mengadopsi dari Barat dalam hal yang berhubungan dengan sistem ketentaraaan dengan diserahkan pada sistem pemerintahan dan administrasi negara, mengarahkan warga negara Utsmani untuk memiliki orientasi sekuler dan membentuk pemerintahan yang sentralistik di Istanbul.
111. Kesalahan Kalkhanah dan Humayun dalam pembentukan konstitusi Medhat Pasya pada tahun 1876 M. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Islam diberlakukan konstitusi yang diambil dari undang-undang Perancis, Belgia dan Swiss yang sebenarnya adalah undang-undang positif bikinan manusia.
112. Dilakukan gerakan restrukturisasi pemerintahan Utsmani secara final untuk mengakhiri pemerintahan Islam. Maka terjadilah sekularisasi undang-undang, lembaga-lembaga bekerja sesuai dengan undang-undang positif yang jauh dari syariah Allah dalam bidang perdagangan, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, maka pemerintahan Utsmani dalam pandangan kaum muslimin tidak lagi memiliki legalitas-syar'i.
113. Sesungguhnya pandangan yang mendalam terhadap sejarah bangsa-bangsa akan jelas bagi kita bahwa peniruan satu bangsa terhadap bangsa lain dan antara satu bangsa dengan bangsa lain terjadi keserupaan interaksi dan pencarian menimbulkan identitas dan independensi pada bangsa yang meniru dan menjadikan pribadi yang labil.
114. Sunnatullah menghendaki atas makhluk-Nya bahwa bangsa yang lemah dan kalah akan selalu kagum pada bangsa yang kuat dan berkuasa dan menang. Oleh sebab itu bangsa yang lemah akan bertaklid pada bangsa yang menang sehingga dia akan meniru moral, perilaku dan pola hidupnya, hingga akhirnya akan meniru akidah, pemikiran, budaya, etika dan seni mereka. Dengan demikian, maka bangsa yang meniru akan kehilangan karakternya sendiri dan hilang pula peradabannya—jika dia memiliki peradaban—sehingga akan menggantungkan hidupnya pada orang lain.
115. Pada tahun 1277 H., pemerintahan Utsmani dipegang oleh Sultan Abdul Aziz bin Mahmud II. Negeri-negeri Barat bernafsu sekali melakukan tekanan pada pemerintahan Utsmani untuk melakukan reformasi dan kebangkitan dengan meniru cara dan sistem Barat, dan pemikiran Eropa serta menggunakan prinsip-prinsip sekularisme. Sementara itu Sultan Abdul Aziz menolak dengan tegas

undang-undang Barat dan tradisi-tradisi yang jauh dari tradisi Islam. Dia berusaha untuk membangun masyarakat Islam Utsmani dengan prinsip Islam. Maka dilakukanlah konspirasi untuk membunuhnya melalui konsulat-konsulat negeri Eropa yang ada di ibu kota. Sedangkan orang-orang yang melakukan eksekusi konspirasi ini adalah para agen yang telah kembung meminum pikiran mereka yang terdiri dari para pejabat negara terutama orang yang bernama Medhat Pasya, boneka yang sengaja dibuat oleh orang-orang Freemasonry.

116. Setelah Sultan Aziz, yang menjadi Sultan adalah anak saudaranya yang bernama Murad V masuk dalam jeratan gerakan Freemasonry. Dia condong pada undang-undang Barat, liberalisme dan sekularisme. Gerakan Freemasonry-lah yang mendorongnya duduk di kursi kesultanan. Namun dia ditimpa penyakit sedikit dinting setelah terkejut mendengar kematian pamannya Abdul Aziz. Dia menderita penyakit syaraf yang sangat berpengaruh pada alat pencernaannya. Kesehatannya terus menurun. Maka tidak ada jalan lain kecuali harus diturunkan dengan fatwa Syaikhul Islam.
117. Setelah diturunkannya Murad V, Sultan Abdul Hamid II menjadi Sultan Utsmani pada tahun 1293 H. Dia mendapat tekanan dari Medhat Pasya sehingga dia harus mengumumkan konstitusi baru. Para menteri melakukan tindakan diktator dan melanjutkan kebijakan westernisasinya dipimpin oleh gerakan ‘Utsmani Baru’ yang menghimpu sekitan banyak kalangan terpelajar yang sangat berpengaruh dengan semua yang berbau Barat. Maka tatkala peluang dan kesempatan terbuka untuk Sultan Abdul Hamid, dia mencabut undang-undang buatan manusia itu dan melucuti orang-orang yang terbaratkan dan melemahkan pengaruh mereka. Kemudian dia mulai melakukan perbaikan di dalam negeri sesuai dengan ajaran Islam dan dengan semangat dia berusaha untuk menerapkan syariah Islam.
118. Sultan Abdul Hamid II membentuk agen rahasia yang sangat kuat untuk melindungi pemerintahan Utsmani dari serangan internal dan untuk mengumpulkan fakta dan data musuh-musuh pemerintah yang datang dari luar. Pemberontakan di Balkan berhasil dipadamkan, sebagaimana ia juga berhasil menekuklututkan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di dalam negeri. Agen rahasia ini merupakan alat yang sangat penting untuk memadamkan pemberontakan yang terjadi di dalam pemerintahan Utsmani.

119. Pemerintahan Utsmani terlibat perang sengit dengan Rusia dan mengalami kekalahan telak dalam perang tersebut, sehingga memaksanya untuk menandatangani perjanjian San Stefano; setelah itu diselenggarakan Muktamar Berlin di Jerman.
120. Pemikiran Pan-Islamisme muncul dalam kancah politik pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II yang sangat mendukung pemikiran ini untuk mempererat rasa persaudaraan di antara kaum muslimin di semua tempat, hingga umat mampu untuk menjegal semua langkah dan ambisi kaum Salibis.
121. Untuk mewujudkan Pan-Islamisme ini, Sultan Abdul Hamid telah mengambil langkah-langkah dan sarana yang beragam. Di antaranya adalah melakukan kontak dengan para dai, mengorganisasikan tarekat-tarekat tasawuf, melakukan Arabisasi dalam pemerintahan, membangun sekolah-sekolah untuk anak-anak Arab, membangun rel kereta api Hijaz dan menghancurkan semua rencana musuh.
122. Sultan Abdul Hamid II berusaha untuk menyempitkan ruang gerak orang-orang Yahudi Dunamah, tatkala mengetahui kekuatan mereka dan konspirasi yang mereka lancarkan terhadap Islam. Oleh sebab itulah, orang-orang Yahudi Dunamah membuat rencana strategis untuk melakukan kontra-aksi terhadap Sultan. Mereka menciptakan opini publik dan masuk pada jajaran militer. Mereka juga membantu gerakan Freemasonry untuk menumbangkan Sultan dengan menggunakan slogan-slogan kebebasan, demokrasi dan penyingkirkan para diktator. Atas dasar inilah, mereka berusaha untuk memecah barisan militer Utsamani. Yahudi Dunamah merupakan batu pertama yang melaksanakan rencana-rencana Yahudi internasional yang berusaha untuk melakukan penempatan orang-orang Yahudi di Palestina.
123. Sultan Abdul Hamid II menjadi penghalang paling berat yang menghambat rencana-rencana para sesepuh Yahudi. Mereka menggoda Sultan dengan harta benda, namun mereka tidak mampu melakukan itu. Sultan mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan agar tanah Palestina tidak tergadaikan pada orang-orang Yahudi di Palestina. Sultan pun tidak memberikan hak istimewa apapun yang sekiranya akan menjadikan orang-orang Yahudi mampu menguasai tanah Palestina.
124. Gerakan Yahudi internasional bergerak serentak untuk memberikan bantuan pada musuh-musuh Sultan Abdul Hamid II. Mereka adalah para pemberontak Armenia, dan nasionalis-nasionalis Balkan, serta

organisasi Persatuan Pembangunan. Orang-orang Yahudi akan selalu berdiri berdampingan dengan gerakan separatis yang ingin memisahkan diri dari pemerintahan Utsmani.

125. Organisasi Persatuan dan Pembangunan berhasil memecat Sultan Abdul Hamid II dari kursi kekuasaannya. Organisasi ini mendapat dukungan dan bantuan dari negeri-negeri Eropa, orang-orang Yahudi dan gerakan Freemasonry untuk sampai pada tujuan yang mereka inginkan.
126. Organisasi Persatuan dan Pembangunan ini tidak mampu melakukan perlawanan terhadap sekutu, setelah kekalahannya pada Perang Dunia II. Sehingga membuat para pimpinannya melarikan diri ke Jerman dan Rusia.
127. Inggris dan Yahudi berhasil mendorong Mushtafa Kemal untuk menjadi pemimpin pemerintahan Utsmani. Mushtafa Kemal melakukan rencana yang telah ditata rapi yang kemudian berakhir dengan diterimanya persyaratan Karzun yang berisi empat poin; Memutus hubungan Turki dengan semua yang berbau Islam, menghapuskan khilafah Islamiyah selama-lamanya, mengeluarkan khalifah dan pendukung sistem khilafah dan Islam dari wilayah Turki, merampas semua harta benda khalifah, dan membentuk undang-undang sipil sebagai pengganti dari undang-undang Turki lama.
128. Mushtafa Kemal bekerja keras untuk mencabut Turki dari akidah Islam, dia memerangi agama, menyempitkan ruang gerak para dai, menyeru kaum wanita untuk keluar rumah dan bercampur baur dengan laki-laki. Namun suara kebenaran di Turki masih berbunyi nyaring, sehingga mereka melakukan perlawanan sengit terhadap gerakan sekularisasi. Saat itu muncul gerakan Said Nursi dan Partai Salamah yang kemudian menjelma menjadi partai Refah. Pertarungan antara hak dan batil, antara hidayah dan kesesatan, antara kebenaran dan kejahatan masih terus berlangsung dengan sengitnya di Turki.
129. Sesungguhnya sebab-sebab kehancuran pemerintahan Utsmani bisa disimpulkan pada satu titik, yaitu menjauhnya mereka dari menjadikan syariah Allah sebagai hukum yang kemudian menimbulkan kesengsaraan dan kepengapan pada individu dan masyarakat. Dampak dari menjauhnya pemerintahan Utsmani dari syariah Allah ini tampak dari sikap beragama, berpolitik, sosial dan ekonomi.

130. Penyimpangan dari syariah Islam yang dilakukan oleh para sultan Utsmani yang datang belakangan serta minimnya bangsa-bangsa di dunia Islam yang berada di bawah pemerintahan Utsmani dalam masalah amar ma'ruf dan nahi mungkar telah menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan dalam kehidupan masyarakat. Maka timbulah permusuhan internal di antara kaum muslimin, jiwa manusia terus terancam kebinasaan, harta benda berada dalam ancaman perampukan, tanah-tanah terancam diambil paksa akibat tidak berlakunya hukum Islam di antara mereka. Perang sering berkecambuk, bencana datang silih berganti. Sedangkan kebencian dan permusuhan terus berlangsung bahkan hingga setelah hancurnya pemerintahan Utsmani itu.
131. Sesungguhnya salah satu dari Sunnatullah yang digali dari fakta sejarah adalah, bahwa tatkala seseorang melakukan maksiat kepada Allah dari kalangan orang-orang yang mengenal-Nya, maka Allah akan mengalahkan mereka dengan orang-orang yang tidak mengenal-Nya. Oleh sebab itulah, orang-orang Kristen menguasai kaum muslimin. Kemenangan seakan lenyap dari umat ini, umat tidak mendapat kemenangan. Sehingga kaum muslimin terus berada dalam ketakutan dan kekhawatiran. Musibah berturut-turut menimpa mereka, rumah-rumah hilang dan orang-orang kafir menguasai mereka.
132. Umat Islam telah ditimpah penyimpangan yang sangat parah dalam pemahaman akidah mereka. Seperti akidah *wala'* dan *bara'* (loyalitas dan disloyalitas), pemahaman ibadah sehingga menyebarlah fenomena syirik dan bid'ah serta khurafat.
133. Sesungguhnya penyimpangan paling besar dalam sejarah Islam adalah, munculnya para sufi yang menyimpang yang menjadi sebuah kekuatan terorganisir dalam masyarakat Islam yang mengusung akidah-akidah, pemikiran-pemikiran dan ibadah-ibadah yang sangat jauh dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Kuku-kuku sufi demikian kuat pada masa akhir pemerintahan Utsmani.
134. Kelompok-kelompok menyimpang ini menemukan momentumnya bersamaan dengan datangnya kolonialis Salibis yang telah melibas umat Islam. Mereka seperti biasanya akan selalu berdiri dan bergandeng tangan dengan musuh-musuh-musuh Islam. Mereka menjadi pendukung pasukan musuh-musuh Islam itu dengan ikhlas. Di antara sekte-sekte menyimpang yang paling masyhur adalah Syi'ah Itsna 'Asyariyah, Druz, An-Nushairiyah, Ismailiyyah,

Ahmadiyah-Qadiyani dan sekte –sekte sesat lainnya yang menggerogoti Islam.

135. Banyak ulama yang menjadi boneka dan permainan di tangan para penguasa yang zhalim. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan dan jabatan dan meninggalkan peran yang seharusnya mereka mainkan. Maka tidak heran jika ilmu-ilmu agama di masa akhir pemerintahan Utsmani dilanda kejumudan dan pembekuan. Para ulama sibuk membuat ringkasan, keterangan, catatan tambahan, *taqrir* (ketetapan hukum yang diulang-ulang) dan semacamnya. Mereka meninggalkan spirit Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Banyak ulama yang menolak dibukanya pintu ijtihad. Sedangkan orang-orang yang menyerukan pintu ijtihad itu dibuka ditutup melakukan dosa besar, bahkan lebih tragisnya di kalangan orang-orang yang jumud dan taklid dianggap sebagai orang kafir.
136. Kezhaliman menyebar dengan luas di dalam pemerintahan Utsmani. Kezhaliman dalam sebuah pemerintahan itu adalah laksana penyakit yang ada pada diri manusia yang akan mendatangkan kematian padanya dalam jangka waktu tertentu. Maka kezhaliman yang ada di dalam satu umat juga akan segera menggiringnya pada kehancuran, akibat menahunnya penyakit di dalam pemerintahan itu dan hanya Allah yang tahu pasti kapan kehancuran itu akan terjadi. Dengan demikian, maka pemerintahan Utsmani lenyap dari wujud. Yang juga mendorong cepat runtuhnya pemerintahan Utsmani adalah tenggelamnya para para pejabat dan penguasa dalam syahwat, kemegahan dan foya-foya serta adanya perselisihan.
137. Akibat dari menjauhnya umat dari syariah Tuhan mereka adalah lemahnya sisi politik, militer, ekonomi, ilmu pengetahuan, akhlak dan sosial mereka. Umat kehilangan kemampuannya untuk melakukan perlawanan dan menumpas musuh-musuhnya. Maka umat ini menjadi sasaran empuk penjajah dan diserang secara pemikiran. Semua itu terjadi akibat tidak adanya syarat-syarat untuk kejayaan dan kemenangan, baik dari sisi materi dan maknawi dan kebodohan umat atas berbagai sunnatullah tentang kebangkitan dan kejatuhan umat.
138. Allah berfirman,

وَلَوْ أَنَّ أَقْلَلَ الْقَرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخْذَنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatan-nya.” (Al-A’raaf: 96)*

139. Sesungguhnya semua usaha sederhana ini sangat terbuka untuk dikritik dan mendapat pengarahan lebih lanjut. Sebab ia tak lebih dari usaha kecil yang hanya bermaksud untuk menunjukkan tentang faktor-faktor kebangkitan dan runtuhan umat. Antara saya dan pengkritik itu adalah perkataan seorang penyair,

*“Jika kau dapatkan suatu aib, maka terjadilah kejanggalan  
Sesungguhnya tak aneh jika seseorang tidak memiliki cela, dia mulia.”*

Saya memohon kepada Allah Yang Maha Agung Tuhan Arasy yang Mahamulia semoga Dia menerima usaha ini dengan penerimaan yang baik, memberikan berkah di dalamnya dan menjadikannya sebagai amal saleh sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada-Nya. Semoga Allah juga memberikan pahala pada saudara-saudara saya yang telah membantu saya untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Saya akan akhiri tulisan saya ini dengan sebuah firman Allah yang berbunyi,

*رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا وَلَا حَوْنَى اللَّدِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي  
قُلُوبِنَا غِلَّا لِلَّدِينِ إِمَانُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ* [الخشر: ١٠]

*“Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman sebelum kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Al-Hasyar: 10)*

Seorang penyair juga berkata,

*Aku fakir membutuhkan pada Tuhan semua makhluk  
Aku miskin dalam semua rangkaian kebutuhanku  
Aku zhalim pada diriku sendiri, inilah kezhalimanku  
Kebaikan jika akan datang dari-Nya, akan datang untukku  
Ku tak mampu membuat manfaat tuk diriku sendiri  
Tidak pula ku mampu membendung mudharat yang menimpaku*

*Kefakiran adalah sifatku yang akan selalu ada dalam diriku  
Sebagaimana kekayaan adalah sifat-Nya yang abadi tuk  
Tuhanku*

*Inilah kondisi semua makhluk ciptaan Sang Khalik  
Semuanya datang pada-Nya untuk mengabdi di hadapan-Nya.”*

*Subhanakallahumma wa Bihamdihi Asyhadu An Laa Ilaaха Illaa  
Anta Astaghfiruka wa Atuubu Ilaih.*

*Wa Akhiru Da’wana ‘Anil Hamdu Lillahi Rabbil ‘Alamin. ♦*

# Index

## A

A Study of History 558  
Aaq Sanqar 27  
Aaq Syamsuddin 109, 128, 142, 145  
Abbasiyah 15, 17  
Abdul Ghalib 322  
Abdul Malik Al-Mu'tashim Billah 347, 352  
Abdul Malik bin Marwan 340  
Abdul Malik Az-Zahrawi 617  
Abdullah Asy-Syarqawi 693  
Abdullah Al-Baththal 199  
Abdullah Al-Ghalib Billah 340  
Abdullah bin Saba' 583  
Abdullah bin Yasin 145  
Abdur Rahman bin Rab'i'ah 14  
Abdurrahman 'Azzam 195  
Abu Abdullah Al-Jallab 18  
Abu Al-Fawaris Qatalmasy bin Israil 25  
Abu Al-Khairat 183  
Abu Al-Ma'ali Al-Juwaini 30  
Abu Al-Mahasan bin Taghri Bardi 150  
Abu Al-Mahasin Yusuf Al-Fasi 352  
Abu Ali Al-Farandī 30  
Abu Ali Al-Qawmasani 32  
Abu Ali Al-Quri 352  
Abu Ali Hasan bin Ali bin Ishaq Ath-Thusi 27  
Abu Ayyub Al-Anshari 130, 143, 417  
Abu Bakar 234, 388  
Abu Bakar Ash-Shiddiq 194  
Abu Hamid Al-Azhari 29  
Abu Muslim bin Mahar Bazad 29

Abu Nashr Muhammad bin Abdul Malik Al-Bukhari 22  
Abu Syamah 28  
Abul Hasan Muhammad bin Ali Al-Wasithi 29  
Abul Qasim 32  
Acbariba Dubin 342  
Adib Ishaq 4  
Adrahnus 45  
Adrianapole 63, 64, 96, 98, 100, 113, 179, 309, 403, 584  
Adriatiq 93  
Adz-Dzahabi 342, 353  
Afnanajni 369  
Afrika Utara 9, 201, 251, 269, 271, 279, 280, 286, 291, 333, 335, 340, 361, 377, 564, 631, 657, 722, 726  
Ahmad Al-Manshur 340, 353, 354  
Ahmad Al-Manshur Billah 342  
Ahmad Al-Umari Al-Ma'qali 356  
Ahmad bin Barakah 356  
Ahmad Maqrān Az-Zawawi 330  
Ahmad Pasya Mahmud 183  
Ahmad Rafiq 49  
Ahmad Syah 262  
Ahwaz Fas 315  
Akra Pabu 123  
Al-Azhar 444, 463, 661, 697  
Al-Aghbar 379  
Al-'Alam 234  
Al-'Alim Al-Kurani 208  
Al-'Araisy 346, 352, 356

- Al-Bustani 4  
 Al-Ghalib Billah 335  
 Al-Ghawri 245  
 Al-Ghazi 161, 198  
 Al-Hakim Biamrillah 399, 400  
 Al-Ikhwan 47  
 Al-Jabarati 247  
 Al-Mas'alah Al-Syarqiyyah 560  
 Al-Makmun 15  
 Al-Mu'niyun 712  
 Al-Muntaqaa Al-Maqshur 347  
 Al-Muqtadi Biamrillah 26  
 Al-Mustazhir 26  
 Al-Mu'tashim 15  
 Al-Mutawakkil 'Alallah 340  
 Al-Muthahhar 378  
 Al-Qaim Biamrillah 18  
 Al-Qashr 346  
 Al-Qasim Al-Qusyairi 30  
 Al-Waththas 289  
 Al-Yaziji 4  
 Alauddin 58  
 Albania 72, 93, 150, 197, 580  
 Aleppo 20, 27, 86, 139, 242, 245,  
 259, 283, 284, 378, 570, 700  
 Alexander VI 214  
 Ali Baek Al-Kabir 5  
 Ali bin Abi Thalib 58  
 Ali bin Musa 352  
 Ali Pasya 370  
 Alib Arselan 19, 21, 22, 26, 36  
 Aljazair 270, 275, 278, 291, 296,  
 305, 494, 541, 663  
 Allamah Ali Al-Qawsyaji 184  
 Alfonso de Melda 255  
 Amasia 139  
 Anatolia 41, 61, 71, 73, 76, 80,  
 92, 98, 214, 230, 235, 369, 550,  
 603, 616, 620, 636, 718  
 Andalusia 2, 38, 148, 217, 226,  
 269, 281, 297, 312, 337, 352,  
 361, 720  
 Andrea Durea 282  
 Ankara 79, 82  
 Anthonio De Borbon 327  
 Apsala 55  
 Armenia 14, 20, 77, 342, 501, 658  
 Armuz 286  
 Aruj Barbarosa 320  
 Ashila 344
- Asia Kecil 63, 73, 80, 94, 106,  
 231, 240, 715, 717  
 Asia Tengah 76, 368  
 Asifa 286  
 Asy-Syaqaiq An-Nu'maniyyah 182  
 Asy-Syazhami 358  
 Asy'ari 29  
 Atansaz bin Auq Al-Khawarizmi 20  
 Atsaz 25, 26  
 Austria 195, 338, 365  
 Aya Shopia 112, 115, 125, 131, 135,  
 628  
 'Ayniyat 242  
 Azerbaijan 233, 368  
 Azmier 79  
 Azmiyet 54  
 Azniq 53, 86  
 Azniq Bursa 79
- B**
- Baba Dzunnun 262  
 Babul Mandab 254  
 Babul Wadi 294  
 Badr Al-Jamali 26  
 Baghdad 15, 17, 27, 33, 45, 233,  
 405, 416, 564, 570, 714  
 Baghdan 425, 430, 487  
 Bahaliyun 369  
 Bahrain 239, 254  
 Bahram Pasya 262  
 Baitul Mal 56, 609  
 Baitul Maqdis 20, 99, 366, 409  
 Baitullah Al-Haram 573  
 Bajd 432  
 Bajabah 277, 314  
 Bakler Baik 278  
 Balant 560  
 Balkan 63, 71, 74, 230, 498, 499,  
 718, 730  
 Balta Leman 497  
 Balochistan 238  
 Balta Oghlmi 117  
 Bani Ziyah 280  
 bara' 658, 659, 733  
 Bashrah 570, 675  
 Beijing 572  
 Beirut 617  
 Baragadaneo 369  
 Barakat 253  
 Barbarego 371

Barbarik 37  
Barsabay 149  
Barshamidah 317  
Bashrah 239  
Basykatasy 175  
Bayazid 71, 73, 78  
Bayazid I 74, 77  
Bayazid II 213, 217, 229  
Bayazid Pasya 87, 90  
Baynun 280  
Bayskatasy 118  
Belanda 201, 413  
Belgia 534  
Belgrade 94, 265, 413, 428, 726  
Bernard Lewis 613, 692  
Binzarat 285  
Bir 'Uqbah 289, 290  
Bisrabia 195  
Bitriq 21  
Bokerk 238, 257  
borjuis 6  
Bosnia 150, 417, 545  
Bosphorus 118, 551  
Brockleman 59  
Brocklman 57  
Brousse 213  
Bugdan 365  
Bughanda 175  
Buhasun 315  
Bukhara 368  
Bulgaria 61, 64, 74, 197  
Burqiyaraq 35  
Bursah 179  
Burshah 45, 46, 47, 53  
Busporus 120, 551  
Buwaihi 37  
Byzantium 1, 19, 23, 37, 41, 45, 47, 53, 104, 119, 132, 140, 162, 176

## C

Cainiyun 423  
Castilla 217, 330, 357  
Cato Cambersis 327  
Cekoslovakia 94  
Charles IX 365, 370  
Charles Quint 293, 294, 297, 304  
Charles V 266, 281, 287, 288, 291, 293, 297, 300, 302, 313  
Christoper Columbus 666  
Cladius Ptolemy 184

Clitopoli 85  
Cina 555, 565, 571  
Colovies 148  
Comte Al-Kudiyat 318  
Comte de Nevers 75  
Crimea 422, 426, 428, 432  
Cyprus 368, 551, 642

## D

Daimutika 229  
Dalfawad 238  
Daghestan 414  
Damaskus 77, 573  
Daniber 77  
Danube 411, 430, 548  
Dardanil 54, 551, 618  
Darghuts Rayis 331  
Darul Islam 2  
darwisy 232, 237  
Daud Al-Qaishari 54  
Daulah Murabithin 145  
Debo Boubon 302  
decision maker 590  
Delta 444, 449  
Diyar Bakr 27, 238  
Dizman 185  
Dhiya' Pasya 689  
Dhiya' Yusuf Pasya 454  
Dhiyakuk Alib 616  
Diyanaistar 432  
Diyar Bakr 570  
Don John 338, 370, 372, 375  
Done Anthony 356  
Doria 371  
Dr. Abdul Latif Abdullah bin Dahisy 14  
Duck de Clave 298  
Duke Moskow 216  
Duke Safawi 266  
Dune 77  
Dunamah 624  
Dzul Fiqar 58

## E

East Post 591  
Eli Semith 494  
Emanuel Qurushu 614  
Ensiklopedi Americana 136  
Ensiklopedi Umum 38  
Ensiklopedi Yahudi 624

Eropa 2, 37, 146, 197, 213, 230, 254, 333, 342, 353, 373, 415, 446, 456, 560, 576, 599, 613, 627, 643, 657, 701, 717, 726  
Eropa Barat 267  
Eropa Timur 231  
Ethiopia 253, 372, 674

## F

Falach 424, 425  
Farah Anton 4  
Farman 378  
Fas 317  
Fath Namah Diyar Al-Arab 245  
Fathimiyah 17, 20  
Fir'aun 436, 587  
Ferdinand Raja Aragon 216  
Florence 227  
Franso Josef 534  
Fransisco De Ebaner 326  
Fransisco De Rapeyur 196  
Frantzes 132  
Freemasonry 3, 4, 5, 6, 86, 436, 451, 459, 461, 467, 504, 525, 537, 582, 588, 598, 606, 613, 614, 622, 630, 637, 644, 698, 713, 727, 730  
Fuad Pasya 535, 536  
Fulaja 77, 368

## G

Galata 111, 118, 129, 196  
Galisia 195  
Gallipoli 60  
Genoa 94, 96, 114, 189  
George Amerutazus 184  
George Brancovites 94  
George Town 666  
George Zaidan 4, 713  
Georgia 20, 388, 628  
Ghalmabuli 55  
Ghalthah 76  
Ghiyatsuddin Muhamad Abu Syuja' 35  
Ghuzya Rum 47  
Gibb 56, 57, 59  
Gibbon 56, 59  
Gibraltar 358  
Granada 216, 334, 339, 352  
Gustian 116  
Justinian 114

## H

Habsburg 264  
Hadharmaut 250  
Haidar Mirza 388  
Haidar Pasya 376, 377  
Haji Al-Basyir 294  
Haji Ar-Rasyid 295  
Hajiyat Rum 48  
Halil Spartez 4  
Halq Al-Waad 285  
Halq Al-Wadi 375, 377  
Hamadzan 24  
Hamzah Pasya 174, 196  
Hana V di Luyulujis 61  
Hanbali 29  
Haqaiq Al-Akhbar 'An Dual Al-Bihar 189  
Hari Akhir 154  
Hari Kiamat 218  
Hari Mahsyar 52  
Harun Ar-Rasyid 106  
Hasan Agha At-Thusyi 291, 292  
Hasan Agha Ath-Thusyi 296  
Hasan Al-'Alaj 352  
Hasan Fanazayaru 359  
Hasan Pasya 304, 427  
Hasan Qur 322  
Hasan Qurshu 320  
Hasan Uzun 161  
Henry Corel 4  
Henry de Palo 365  
Henry III 298  
Hijaz 154, 250, 358, 382, 474, 575, 657  
hit-and run 269, 294  
Hubsberg 358  
Hulaku 43  
Hungaria 61, 64, 72, 148, 149, 226, 227, 264, 365  
Huniyad 149  
Hurmuz 238, 258  
Hungaria 534  
Husein Rumi 250  
Husein Hilmi Pasya 579

## I

Ibnu Al-Qayyim 469, 684  
Ibnu Aqil 34  
Ibnu Atsir 28

Ibnu Hajar Al-Asqalani 710  
Ibnu Katsir 27, 43, 81  
Ibnu Hibban 709  
Ibnu Mas'ud 709  
Ibnu Taimiyah 469, 675, 705, 710  
Ibrahim Pasya 583, 709  
ikhtilath 464, 570  
Imaduddin Zinki 27  
Imam Adz-Dzahabi 27  
Imam As-Syaukani 142, 144, 182, 697  
Imam At-Thabari 199  
Inayah 279, 285  
Inayat Binzarat 375  
India 13, 515, 574  
inferiority complex 520  
Inggris 74, 148, 341, 356, 446, 464,  
491, 554, 555, 560, 575, 582, 617, 654  
Inkisyariyah 359, 404, 723  
Inkisyariyah Muhammad At-Tabrazani  
175  
Irak 7, 17, 35, 76, 232, 240, 472,  
617, 676, 712  
Iran 17, 35, 76, 233, 515  
Isabella Ratu Castilla 216  
Iskandar yang Agung 119  
Ismail Ash-Shafawi 233  
Istanbul 236, 245, 259, 262, 291,  
360, 415, 489, 538, 562, 570, 607,  
616, 727  
Italia 148, 342, 581, 602

## J

Jabal Thariq 301, 326, 327  
Ja'far Pasya 358  
Jaladarayan 240  
Jaladayaran 237, 258  
Jalaluddin Al-Mahalli 182  
Jamal Pasya 613  
Jamaluddin Al-Afghani 559, 560, 562  
Jami' Al-Qashabah 355  
Jan Bolad 398  
Jan Bardi Al-Ghazali 261  
Jan Burdi Al-Ghazali 246  
Jana 55  
Jazirah Arabia 661  
Jean de Lapoure 265  
Jeddah 239, 256, 475  
Jefry Baek 18  
Jengis Khan 41, 604  
Jerman 74, 344, 585, 731

jizyah 50

## K

Ka'bah 357, 402  
Kabwah 46  
Kairo 149, 389, 444, 460  
Kaisar Charles 318  
Kaisar Constantine 176  
Kamal Attaturk 7  
Kambay 256  
Kardinal Johannes 263, 274, 284  
Karl Brockelman 382  
Karl Brocklman 56  
Karman 24  
Kastalah 45  
Katah 45  
Kaukaban 381  
Kemal At-Taturk 1  
Khabus 197  
Khairuddin Barbarosa 284, 286, 298  
Khairuddin Barbarossa 269, 270,  
278, 279  
Khalil Pasya 127, 128  
Khandaq 105  
Khawarizmi 36  
Khazar 368  
Khurasan 17, 21, 32, 35, 77, 233  
Konstantinopel 1, 54, 81, 105, 132,  
137, 141, 146, 150, 155, 162, 174,  
191, 195, 273, 525, 644, 692, 719  
Konstatinopel 21  
Kosovo 65  
Kristen 176, 345, 418, 450, 555, 582,  
659  
Kristen Ortodoks 420, 424, 488  
Kristen Salibis 74  
Krym 148  
Kurdi 417  
Kurdistan 41, 238

## L

Lala Syahin 64  
Lala Muhammad Pasya 394  
Lathifah Hanum 623, 629  
Latin 184  
Laut Adriatik 370  
Laut Arab 231, 254  
Laut Baltik 547  
Laut Besar 320

Laut Hitam 95, 367, 368, 422, 423, 432, 490, 498, 547  
Laut Ijih 498  
Laut India 253  
Laut Kharaj 414  
Laut Marhamah 498  
Laut Merah 231, 244, 250, 257, 259, 361, 378, 381, 472, 498, 721  
Laut Tengah 231, 239, 270, 273, 280, 282, 283, 285, 286, 331, 366, 373, 384, 422, 432, 448, 498, 722, 727  
Lautan Atlantik 251, 666  
Lautan India 231  
Lebrija 304  
Lembah Al-'Abid 289  
Lembah Likus 116  
Lepanto 284, 370, 373, 381, 724  
Libanon 399, 617, 712  
Libya 5, 559, 580, 657, 712  
Lionham 667  
London 500  
Lord Kushiran 489  
Louis II 265  
Louis Pasteur 145  
Luzan 626

## M

Macedonia 621  
Maxhiavelly 458  
Madaniyah 564  
Madanus 45  
Madinah 21, 89, 99, 228, 469, 573, 574, 725  
madzhab Syafii 232  
Maghrib 319, 344, 345, 349, 350, 358  
Maghrib Tengah 280  
Magnesia 94, 139, 721  
Mahmud Pasya 143, 183  
Mahmud Shafa Beik 320  
Mahmud Syalabi 94  
Maladzkird 21, 714  
Maliksyah 25, 26, 33, 35  
Malilah 378  
Malta 263  
Mamalik 241, 258, 712, 721  
Mamluk 244, 245, 246, 253, 449  
Mamluk Barquq 76  
Mamluk Qaytabay 214  
Manuel II 92

Maqam Ibrahim 154  
Marakis 290, 315  
Marakiys 355  
Mar'asy 262, 378  
Marghasy Iblisin 238  
Maritza 64  
Marj Dabiq 245, 275  
Marmarah 53, 112, 114  
Marokko 38, 251  
Marseille 302  
Martin Luther 265  
Marw 24  
Marxis 6  
Maryam Sang Perawan 125  
Masih Pasya 207  
materialistik 3  
Maula Abdullah 336  
Maula Yusuf 86  
Maulana Al-Kurani 128  
Maulana Ali Al-Qawsyaji 208  
Mawla Abdul Ghalib 323  
Mazaghran 337  
Mazakan Calvolo 316  
Mekkah 21, 89, 99, 253, 469, 556, 575, 718  
Mesir 4, 5, 20, 26, 36, 214, 224, 243, 247, 262, 274, 276, 377, 402, 436, 437, 451, 457, 462, 468, 515, 555, 629, 659, 712, 726  
mikroskop 145  
Mizwar Bughanim 317  
Mohacs 264  
Moldova 195, 226  
Mongolia 13, 36, 43, 604  
Morea 77  
Montenegro 545, 550  
Motherland Party 649  
Moskow 368  
Muawiyah bin Abu Sufyan 15, 105  
Muhammad Abduh 649  
Muhammad Al-Mushtafa 236  
Muhammad Abu Thaybah 352  
Muhammad Al-Fatih 2, 107, 112, 118, 119, 122, 126, 136, 144, 145, 147, 156, 160, 166, 171, 176, 180, 183, 184, 188, 190, 193, 195, 196, 198, 200, 203, 205, 206, 213 665, 677, 692, 709, 718  
Muhammad Ali 4, 5, 6, 467, 475, 478, 662, 712

Muhammad Ali Pasya 436, 475, 478, 662, 712  
Muhammad bin Abu Hasyim 20  
Muhammad bin Hamzah Al-Dimasyqi  
Ar-Rumi 139  
Muhammad bin Umayyah 335  
Muhammad Dhiya' 599  
Muhammad Iqbal 682  
Muhammad Jalibi 88  
Muhammad Pasya 202, 457  
Muhammad Pasya As-Shuqlali 365  
Muhammad Shaqluli Pasya 384  
Muhammad Quthub 567, 661  
Muhammad Rasyad 616  
Muiz Kuhin 604, 616  
Munich 623  
Mulla Al-Kurani 178  
Muqatil bin 'Athiyah 34  
Murad 90  
Murad bin Orkhan 56  
Murad I 63, 66, 70, 73  
Murad II 92, 96, 108  
Mushtafa Kemal 463, 614, 619, 624, 625, 626, 628, 632, 732  
Mushtafa Rasyid Pasya 500  
Musa Al-Kazhim 232  
Mushtafa Pasya 377  
Mushu' 250  
Musol 570  
Mustaghanim 337

## N

Nabi Sulaiman 192  
Nahawand 14  
Nahwu 86  
Naisabur 27  
Najib Zabib 38  
Najib Fachil 642  
Najmuddin Arbakan 200, 640, 643, 650  
Namiq Kamil 599, 600, 602  
Napoleon 4, 303, 367, 430, 434, 437, 441, 690, 726  
Napoli 206, 227, 266  
Nashiruddin Mahmud 35  
Nejed 6  
New Delhi 77  
Nicomedia 54  
Nicopolis 75  
Nikaia 186

Nizham Al-Mulk 24, 26, 27, 28, 32, 33  
Nuruddin Mahmud 27

## O

Odesia 488  
Orban 110  
Orkhan 54, 56, 60, 71, 83  
Orkhan bin Utsman 56, 57  
Ortodoks 62, 111  
Osho Dusala 281

## P

Palestina 4, 5, 239, 245, 586, 590, 619, 712, 731  
Pan-Islamisme 555, 557, 560, 563, 571, 573, 581, 681  
Pantellaria 74, 97  
Paris 414, 572, 617  
Partai Demokrat 634, 635  
Partai Keadilan 635  
Partai Refah 650  
Partai Republik Rakyat 634  
Patras 370  
Patriak Georgorius 483, 485  
Paus Boniface IX 74  
Paus Nicholas V 147, 251  
Paus Ogen IV 95  
Paus Paul III 291  
Paus Pius II 147  
Paus Pius V 369  
Paus Yohanes 80  
Perancis 4, 74, 148, 207, 226, 227, 268, 289, 306, 354, 415, 427, 436, 451, 460, 464, 468, 476, 491, 494 534, 541, 554, 564, 629, 657, 663, 726  
Perang Dunia I 7, 618  
Perang Dunia II 1, 4, 634  
Persia 13, 14, 77, 178, 184, 230, 238, 245, 533, 681  
Petrus 75, 418  
Philip 318  
Philip II 330, 341, 370, 375  
Pir Qalijah 87  
Polandia 94, 195  
Polska 365, 370, 387, 403  
Poltark 184  
Portugis 231, 239, 244, 253, 256, 269, 289, 320, 340, 353, 721  
Portugis Emanuel I 252

Portugis Jean III 286, 313

## Q

Qaanun Namah 186  
Qabudan Pasya 283  
Qadha' Al-Mazhalim 355  
Qadhi Muhammad Asy-Syarihi 181  
Qairawan 376  
Qal'ah Bani Abbas 314  
Qaliquit 256  
Qalj Ali 336, 338, 357, 358, 360, 371, 375  
Qashr Shaghir 289  
Qasim Al-Jaziri Pasya 183  
Qasim bin Syuawai' 380  
Qathif 257, 258  
Qawrad 24  
Qawrad bin Jefry 24  
Qawwamuddin 27  
Qazwin 13, 77  
Qurat Ughala 379  
Qurrah Mami 326  
Quithbuddin 234

## R

Rafidhah 244  
Ragusa 65  
Raja Johannes III 316  
Raja Ladislas 97  
Rimalah 20, 440  
Raydaniyyah 245  
Rasyad Pasya 728  
Rayis Salman 250  
Rhodesia 75, 80, 214, 263, 621, 722  
Ridhwan Al-Alaj 350  
Rodestu 55  
Roma 2, 62, 75, 147, 206, 223  
Romali Hishar 109  
Romanus 22  
Romanus Diogenes 21  
Romawi 42, 184, 199, 346  
Rum Muhammad Pasya 181  
Rumania 195, 197, 499  
Rusia 77, 342, 420, 446, 453, 555, 582, 603, 654, 659

## S

sadd li al-dzari'ah 521

Sa'di 357  
Sa'diyin 340  
Safawid 232, 240, 241, 258, 398, 402, 414, 688, 720  
Salafi 6  
Salamat Musa 4  
Salahuddin Al-Ayyubi 715  
Salanika 614  
Saleh bin Muradas 20  
Saleh Rayis 312, 319, 332, 723  
Salibis 148, 338, 353, 370, 419, 424, 430, 440, 631, 684, 688, 726  
Salibis Balkan 64  
Salibis Internasional 3  
Salim Niqasy 4  
Saljuk 16, 17, 25, 35  
Salman Al-Farisi 400  
Samara 15  
Samarkand 15, 77, 368  
Sanata Karoz 296  
Sanjar 35  
Santakaros 286  
Santo Caroz 371  
Sebastian 346, 350, 353  
Selat Babul Mandab 250  
Selat Bosphorus 618  
Selat Jabal Thariq 288  
Selat Sicilia 281  
Serbia 61, 73, 74, 148, 499, 546, 654, 717  
Shafiuddin Al-Ardabili 231  
Shahih Bukhari 182  
Shalahuddin Al-Ayyubi 37  
Sharraf 86  
Shuqlali Pasya 368  
Siberia 13, 559  
Sicilia 285, 332, 377  
Sigismund 74  
Sinan Pasya 376, 379, 380  
Sirakus 198  
Siruz 88  
Skotlandia 74  
Slonika 93  
Spanyol 148, 207, 269, 279, 282, 314, 337, 340, 353, 356, 358, 427, 581, 666  
Stephen Lazarevitch 93  
Steven 175  
Sulaiman Al-Halabi 448  
Sulaiman Demirel 642  
Sulaiman Pasya Al-Faransawi 463

Sulaiman Qanuni 200, 261, 263, 264, 280, 282, 321, 329, 332, 721  
Sultan Abdul Aziz 566  
Sultan Abdul Hamid II 509, 550, 556, 558, 559, 566, 572, 582, 583, 589, 594, 602  
Sultan Abdul Majid I 500, 504  
Sultan Ahmad I 394, 398  
Sultan Ahmad II 411  
Sultan Ahmad III 414  
Sultan Al-Ghawri 254, 255  
Sultan Al-Hafashi 272  
Sultan Bayazid Khan 191  
Sultan Mahmud II 453, 489, 491, 496, 500  
Sultan Mamluk 226  
Sultan Mamluk Qaytabah 215  
Sultan Muhammad Al-Fatih 194, 644  
Sultan Muhammad IV 366, 625  
Sultan Murad I 717  
Sultan Murad III 387  
Sultan Murad IV 366, 406  
Sultan Murad V 529  
Sultan Murad Khan III 353  
Sultan Orkhan 188, 716  
Sultan Qanshuh Al-Ghawri 241  
Sultan Qaytabay 182  
Sultan Salim I 234, 236, 238, 240, 241, 244, 247, 249, 259, 270, 274, 276  
Sultan Salim II 367, 371, 376, 383  
Sultan Salim Khan 235  
sunnah gradualistik 60  
Sunni 3, 17, 37  
Suraqah bin 'Amr 14  
Syadziliyah Jazuliyyah 348  
Syahnat Khawarizm 35  
Syah Baraz 14  
Syaikh Aaq Syamsuddin 178  
Syaikh Abul Mahasin Al-Fasi 348  
Syaikh Abul Mahasin Yusuf Al-Fasi 346  
Syaikh Ahmad Al-Kurani 181  
Syaikh Said Al-Akhlaifi 86  
Syaikh Shafiuddin Al-Ardabili 232  
Syam 4, 7, 17, 232, 261, 276, 378  
Syarif Sa'di 318  
Syarsyal 275  
Syiah 17, 20  
Syiah Buwaihi 18  
Syiah Itsna 'Asyariyah Safawid 372  
Syiah Rafidhah 18, 37, 262, 287, 288  
Syi'ah Safawid 358

Syiah Zaidiyah 250, 379  
Syibli Syamil 4

## T

Tajud Dawlah Tatmasy 25  
Takrar Bikari 46  
Tanduk Emas 115, 116, 118, 123,  
Tarikhu Mishra 243  
Tarkan Khanut 35  
Tarnab 55  
Tarudanat 322  
Tazah 313  
Teluk Arab 238, 256, 471, 478, 498, 721  
Teluk Cornas 370  
Teluk Lapanto 227  
Teluk Merah 238  
Thaafat Al-'Uzb 189  
Thanjah 342, 344  
Tharhan 128  
Tharsus 241  
Thatwan 346  
Thessalie 85  
The Sick Man 498, 527, 702  
Thibristan 15  
Thuba Qabi Siray 276  
Thughril Baek 18, 19, 26, 36  
Thuman Bey 244  
Thus 27  
Tibriz 86, 233, 237  
Tilmisan 275, 300, 320  
Timurlenk 76, 78, 106, 604, 718  
Touloun 303  
Trabzon 261  
Transilvania 365  
Transylvania 226  
Tripoli 284, 331, 333, 570, 580, 723  
Tunisia 5, 284, 285, 287, 333, 340, 357, 404, 462, 486, 566, 611, 616, 628, 634, 681, 699  
Turaqiya 60, 64  
Turki 1, 3, 7, 14, 78, 178, 231  
Turkistan 13, 15, 17, 35, 76, 367, 630, 676, 714  
Turkman 243  
Turkmaniyah 41

## U

Ubaidiyah 26

Ukrania 199  
Ulubad 49  
Universitas Al-Hamidiyah Beijing 572  
Umar bin Khatthab 33  
Urtughril 43  
'Uruj Barbarossa 269, 270  
Utara Afrika 281  
Utsman bin Affan 15, 714  
Utsman bin Urtughril 45  
Utsman I 45, 49, 52  
Utsmani Balta Oghali 174

## V

Valachie 148, 150, 365, 417, 418, 423, 430, 487  
Varna 95, 96  
Venezia 85, 93, 148, 189, 259, 408  
Viniqiya 7  
Voltaire 434, 622

## W

Wahiduddin Khan Muhammad Vi 620  
Waadil Makhazin 350, 356  
Wadil Makhazin 343, 352, 361  
Wahran 300, 317, 319, 330, 378  
wala' 658, 659, 733  
Walasiya 93  
Waqalah 279  
Watakiyah 100

Waththas 290, 313  
Wimetry Catskys 367  
Wina 196, 264

## Y

Yahudi 582, 590, 611, 614, 619, 622, 647, 650  
Yahya Kamal 604  
Yakijah Tharaqaluh 46  
Yanbu' 382, 389  
Yugoslavia 197  
Yunani 148, 184, 197, 486, 658  
Yusuf Al-Khawarizmi 23  
Yusuf Aktsur 604  
Yusuf Ashaf 99  
Yusuf Pasya 688

## Z

Zab Bakrah 292  
Zahwah 21  
Zastaway 425, 431  
Zamzam 154  
zawiyah 227  
Zhahir Bibris 27  
Zahir Al-Umar 712  
Zionis 432, 461, 637  
Zionisme 577, 612, 644  
Zubair bin Awwam 675